



WARNA DI SEKITAR KITA

Triyatni Martosenjoyo

WARNA DI SEKITAR KITA

WARNA DI SEKITAR KITA

Triyatni Martosenjoyo



WARNA DI SEKITAR KITA

Penulis

Triyatni Martosenjoyo

Tata Letak

Muhammad Ihlasul Amal

Foto Sampul

Rainbow at Elam Missouri oleh Dan Bush

ISBN 978-979-530-346-6

Cetakan I, 2021

Penerbit

Unhas Press

Keanggotaan

IKAPI Nomor: 002/SSL/01 dan

APPTI Nomor: 005.026.1.03.2018

Alamat Penerbit

Gedung UPT Unhas Press, Kampus Unhas Tamalanrea

Jalan Perintis Kemerdekaan KM 10, Makassar, Sulawesi Selatan

HP/WA: +62 8229 9555 591 — Email: unhaspress@gmail.com

Laman: unhaspress.unhas.ac.id

Hak Cipta ©Triyatni Martosenjoyo. *All rights reserved.* Hak cipta dilindungi undang-undang.

*Dilarang memperbanyak isi buku ini, baik sebagian maupun seluruhnya
dalam bentuk apapun tanpa izin tertulis dari penulis/penerbit.*

*Terima kasih kepada SM, CM, MM, dan HiM,
yang memperkenalkan keragaman warna kehidupan,
mengajarkan kesetiaan kepada bangsa dan negara,
cinta kasih kepada keluarga dan sesama serta keikhlasan
untuk senantiasa berbagi.*

*Terima kasih kepada Bapak JSG Undap,
Bapak RA Makalew, Bapak Franz Magnis Soeseno,
dan Bapak Ahmad Noe'man, yang memperkenalkan
makna integritas, kesetiaan, dan tanggung jawab profesi.*

*Terima kasih kepada MA, yang memberi pencerahan,
membuka selebar mungkin ruang pencarian berkelanjutan,
serta mengajak untuk senantiasa berbagi ilmu,
mendengar, dan setia kepada suara hati.*

PENGANTAR

Pembelajar yang budiman,

Sebelum masuk lebih jauh ke dalam buku ini, terlebih dahulu saya mengajak pembaca bersama untuk melakukan perenungan terhadap aktivitas rutin yang setiap hari dilakukan. Marilah memeriksa lemari pakaian kita masing-masing, kemudian menghitung jumlah warna terbanyak dari pakaian yang dimiliki. Atau beri tanda mana pakaian yang paling sering digunakan dan mana yang jarang, bahkan mungkin tak pernah digunakan sekalipun.

Ada banyak alasan untuk selalu tertarik menggunakan sebuah pakaian, tetapi semua dikaitkan dengan kenyamanan yang dibutuhkan oleh pemakainya. Salah satu alasan menggunakan pakaian adalah karena warnanya yang membuat anda merasa nyaman. Alasan ini pula yang membuat lemari pakaian seseorang mungkin dikuasai oleh warna tertentu saja.

Ketika berusia remaja, pakaian saya didominasi oleh warna putih, hitam, dan biru *donkers*, bahkan untuk pakaian pesta. Ibu saya berusaha memperkenalkan warna-warna hangat pada motif baju yang dipilihkannya karena menganggap warna-warna pakaian yang disukai saya tak pantas untuk seorang remaja. Saya menerima warna-warna pakai-

an yang dipikirkan ibu, tetapi biasanya hanya digunakan sekali dua, kemudian pakaian tersebut menjadi bulukan di lemari.

Suatu ketika saya yang mulai tertarik menggunakan pakaian produk perancang terkenal, berkenalan dengan warna ungu. Saya membeli pakaian berharga mahal tersebut, menggunakannya hanya sekali karena merasa aneh dan sangat terganggu dengan warnanya. Dua puluh lima tahun kemudian seorang rekan meminta saya untuk memberi nuansa ungu pada sebuah ruang yang sangat prestisius di tempat saya bekerja. Saya terperangah dan tidak percaya!

Awalnya bagi saya, pilihan warna ungu tak lebih dari sebuah keanehan kepribadian yang bersangkutan karena terlalu banyak melakukan aktivitas spiritual. Ternyata saya keliru, oleh karena ruang dengan sentuhan ungu tersebut tiba-tiba terasa begitu berkarisma. Merasa terkesima dengan pengaruh ungu, warna tersebut saya tawarkan untuk sebuah sekolah musik klasik. Efek yang sama terjadi, tetapi beberapa guru yang bekerja di situ merasa sangat terganggu, bahkan hingga membuat mereka merasa mual. Mengapa demikian? Warna ungu juga masih menyisakan pertanyaan mengapa dianggap hanya pantas bagi seorang janda?

Mengapa suatu warna bisa membuat seseorang merasa nyaman tetapi membuat orang yang lain menderita? Biasanya hal ini sekadar kita kaitkan dengan faktor psikologis semata atau paling jauh menghubungkannya dengan usia, budaya, dan semacamnya sebagai tradisi yang dianut oleh masyarakat lingkungan kita.

Warna-warna gelap dianggap sebagai warna-warna buram yang menunjukkan kedukaan, berbeda dengan warna-warna menyala yang identik dengan gairah kegembiraan. Cobalah hadir di suatu acara kedukaan dengan menggunakan warna merah menyala. Bisa dibayangkan semua mata yang hadir akan membelalak dan anda akan segera menjadi bahan pergunjingan yang hadir. Warna hitam merupakan warna perkabungan, tetapi di sisi lain merupakan warna yang sangat anggun saat anda menghadiri acara pesta berkelas. Merah dan hitam sama-sama warna yang pantas digunakan menghadiri suatu pesta bergengsi, tetapi dengan sensasi yang berbeda. Merah menggambarkan gairah atau keliaran sedangkan hitam menampilkan keanggunan.

Tiga puluh tahunan lalu saya sedang menikmati lukisan karya Amri Yahya yang didominasi warna biru pekat. Seorang rekan senior yang juga mengamati lukisan tersebut tiba-tiba berujar bahwa yang menyukai lukisan ini pastilah mereka yang hatinya beku atau sedang patah. Pernyataannya didasarkan pada asosiasi biru sebagai simbol hati yang dilanda gulana. Kalau memang demikian, mengapa cukup banyak pencinta warna biru bangga akan pilihan warna mereka? Tentu mereka berkeberatan bila kecintaan pada warna tersebut menunjukkan bahwa mereka adalah pemuja hati yang pilu.

Pengalaman tentang warna yang paling menyentuh kepekaan saya ketika suatu waktu berdiri di lantai yang cukup tinggi pada sebuah bangunan untuk menikmati pemandangan kota yang terpampang di luar jendela. Segaris warna merah menghantam pandangan saya kemudian saraf otak mulai menyampaikan bahasa yang aneh. Tekanan darah rasanya menjadi lebih kencang, jantung berdebar cepat, dan kepala agak pening. Saya bukan orang yang biasa panik dengan warna merah karena terbiasa berada di komunitas China yang mengganggu me-

rah adalah simbol keberuntungan. Masuk keluar kelenteng di perkampungan Pecinan tidak pernah membuat saya terganggu dengan lingkungan yang dikuasai warna merah. Mengapa di tempat ini sensasi warna dengan dosis yang tidak terlalu banyak sudah terasa sangat mengganggu? Saya memalingkan wajah dari warna tersebut, tetapi efeknya masih tertinggal. Serasa ada sesuatu yang sangat menakutkan!

Beberapa kejadian yang diuraikan di atas membuat saya selalu tertarik untuk bertanya ada apa dengan warna? Sebagai orang yang tidak percaya dengan sesuatu yang “kebetulan”, tentu ada sesuatu di balik semua persepsi kita tentang warna. Sangat banyak referensi yang dapat kita temui tentang warna, sehingga cukup mudah bagi orang-orang awam untuk menjelaskan akan pilihan warna mereka. Bagi pengelola institusi yang relatif besar, mereka bisa menggunakan jasa ahli warna dalam membuat suatu keputusan produk yang berkaitan dengan warna. Ahli warna akan menyatakan bahwa warna ini yang cocok untuk mereka dan warna ini tidak boleh mereka pakai berdasarkan alasan kecenderungan dunia dengan sedikit tambahan bumbu keberuntungan dan kesialan. Mereka akan menjelaskan bahwa saat komputer menjadi wabah dunia, biru dipilih sebagai warna penenang bagi mereka yang panik karena harus menyesuaikan diri dengan teknologi yang mengejutkan mereka. Mengapa kemarin dunia memilih biru yang cerah tetapi hari ini memilih biru yang buram? Apa yang memengaruhi dunia atas pilihan-pilihan warna tersebut?

Suka atau tidak suka, hidup kita sesungguhnya didominasi dengan warna. Sejak bangun tidur, kita memilih pakaian ibadah berwarna putih dengan harapan berbalut warna yang suci lebih memudahkan kita berkomunikasi dengan Sang Pencipta. Kita memilih sarapan pagi nasi goreng dengan saus tomat yang menggairahkan nafsu makan, tetapi mereka yang melakukan diet memilih sayuran hijau segar atau warna-warna jingga yang menunjukkan kekayaan senyawa karotenoid. Menyediakan perangkat sekolah anak-anak dengan berbagai warna seperti warna-warna permen pada stoples di toko makanan.

Saat berangkat ke kantor kita menggunakan seragam berwarna pencitraan perusahaan. Kalangan atas menggunakan ken-

daraan yang mewakili simbol status sosial. Hitam mewakili keanggunan konservatif, merah mewakili kegairahan dalam bisnis yang bergerak cepat, atau biru dan hijau yang menunjukkan keberpihakan pada udara bersih serta penyelamatan lingkungan.

Kita bekerja di dalam gedung dengan cat eksterior dan interior yang warna-warninya mewakili *brand image* institusi. Bertemu dengan berbagai macam manusia dengan pakaian warna-warni yang menunjukkan siapa diri mereka. Untuk meyakinkan peserta rapat atau seminar, kita membuat presentasi elektronik yang dinamis dengan multi warna. Eksekutif wanita memilih menggunakan komputer dengan *casing* berwarna hangat yang selain tampak trendi dan lebih mahal, juga untuk menampilkan sisi kewanitaan mereka. Para pria menghindari warna-warna tersebut agar tidak tampak jaje, dan memilih warna-warna aklamatis agar tampil berwibawa.

Sepulang kerja ada yang siap ke pesta dengan menukar busana sesuai dengan warna tujuan pesta, atau cukup memberi sentuhan pemanis dengan warna-warna aksesoris pada dasi, selendang maupun perhiasan. Mereka yang langsung pulang ke rumah akan memilih pakaian santai dengan warna yang lebih bervariasi dibandingkan dengan warna busana kantor. Memilih pakaian untuk tidur dengan warna-warna gelap bagi yang berumur, dan menyediakan warna-warna cerah bagi anak-anak mereka yang akan tidur ditemani boneka merah muda bagi anak perempuan dan mobil-mobilan biru bagi anak lelaki.

Begitulah siklus kehidupan kita setiap hari yang diselubungi berbagai warna. Survei menunjukkan bahwa keputusan seseorang membeli barang pribadi 85% ditentukan oleh warna.¹ Melalui pencarian yang panjang, saya mencoba menelusuri hal-hal berkaitan dengan warna dan mencoba menulis untuk membagi pengalaman dengan orang lain.

Awalnya keinginan menulis buku tentang warna akan saya tujukan terutama bagi mereka yang bergerak di dunia perancangan arsitektur. Tetapi keinginan tersebut berkembang sei-

ring dengan kesadaran bahwa warna tidak bisa dilihat secara sektoral dan parsial, karena warna memengaruhi kehidupan semua orang dan menjadi bagian dari semua produk ciptaan Allah Swt. Melalui buku “Warna Dalam Tujuh Bab” ini, saya mengajak untuk mendekatkan diri kepada-Nya dengan cara yang sederhana:

1. Mengetahui warna-warni alam sekitar kita. Betapa luar biasa dunia dengan warna-warni yang dianugerahkan oleh Allah Swt Sang Pencipta kepada kita penghuni bumi ini. Bagaimana indera kita membagi atau menyatukan warna-warna sebagai sebuah komposisi yang komprehensif dan holistik.
2. Memahami warna melalui pencarian yang panjang dan bergairah oleh para seniman dan ilmuwan. Uraian ini akan menuntun kita mengerti proses penciptaan warna-warna buatan atau pencampuran warna yang menjadi perdebatan tak kunjung selesai dari berbagai disiplin ilmu mereka.
3. Mengetahui, memahami, dan mengerti warna sebagai bagian dari tradisi peradaban manusia. Uraian ini akan menjelaskan kepada kita mengapa beberapa warna melekat pada tradisi suatu bangsa atau aktivitas budaya. Dari sini kita akan mengerti bagaimana pengaruh sosial, ekonomi, budaya, ilmu pengetahuan, dan teknologi punya peranan besar dalam kecenderungan warna yang dipilih sebagai simbol suatu makna.
4. Mencari hubungan warna dengan kehidupan spiritual untuk mengantar kita agar mampu memahami bagaimana warna bukan saja menjadi sampul atau ekspresi dari aktivitas kehidupan manusia, tetapi merupakan bagian yang menyatu dengan kesadaran yang lebih tinggi. Uraian ini akan menuntun kita untuk mengetahui mengapa suatu warna baik untuk seseorang tetapi berbahaya bagi orang yang lain. Pengetahuan ini akan menjadi landasan bagi kita mengenal kepribadian seseorang melalui warna-warna mereka.

1 Sun Yim, Lam. “The Effects of Store Environment On Shopping Behaviors: A Critical Review”. Situs daring *Color Matters.com*. Diakses tanggal 5 Agustus 2010.

5. Berbasis pada pemahaman akan hubungan warna dengan kesadaran yang lebih tinggi, kita akan dapat mengenal identitas seseorang. Mengetahui bahwa warna bukan hanya sekadar pemanis pakaian, bangunan, atau ruangan yang kita tempati melainkan juga sebagai penyembuh diri dan lingkungan kita. Warna akan bermanfaat lebih jauh sebagai penyeimbang kehidupan fisik, mental, dan spiritual kita. Dengan demikian pilihan-pilihan kita akan warna diharapkan memberi jawaban akan kesadaran tujuan hidup sesuai dengan fungsi keberadaan kita di dunia ini.
6. Wawasan yang memadai tentang warna akan memudahkan kita membuat komposisi warna harmonis baik me-

lalui pendekatan keilmuan atau belajar dari hal-hal yang sudah dilakukan dalam praktik oleh para seniman dan ilmuwan. Kita juga bisa belajar membuat komposisi warna harmonis dari alam sekitar atau melalui kearifan budaya lokal.

7. Pada akhirnya memilih warna bagi kebutuhan lingkungan arsitektur tidak lagi berbasis pada soal suka atau tidak suka, nyaman atau tidak nyaman semata. Arsitek yang baik harus mau mencari tahu mengapa pilihan-pilihan warna tersebut dibuat dan apa manfaat bagi pengguna dan lingkungan.

Makassar, November 2021

Triyatni Martosenjoyo
Dosen Departemen Arsitektur
Fakultas Teknik
Universitas Hasanuddin

TERIMA KASIH

Terima kasih saya haturkan kepada:

1. Para mahasiswa Departemen Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Hasanuddin, terutama para aktifis Himpunan Mahasiswa Arsitektur, kepada siapa buku ini dipersembahkan. Tanpa keluh-kesah, tanpa mimpi, harapan, dan pandangan jauh ke depan dari kalian, takkan mampu buku ini tertuliskan. Teruslah bermimpi dan berkarya! Mimpi akan memandu tujuan perjalanan kalian dan karya adalah wujud pembuktian mimpi tersebut.
2. Rekan-rekan seperjuangan di Lantai 6 Gedung Rektorat Universitas Hasanuddin, atas kesediaan berbagi ruang, waktu, dan ilmu pengetahuan. Sumbangsih pemikiran, debat tak berujung, dan cita-cita pada masa depan bangsa dan negara yang lebih baik di antara berbagai keterbatasan, merupakan semangat yang luar biasa untuk senantiasa memberikan yang terbaik dari milik kita.
3. Rekan-rekan dosen dan staf Departemen Arsitektur yang menjadi mitra saya saat bertugas sebagai dosen. Terima kasih atas ruang ketidak sepahaman yang memungkinkan hadir di ruang kerja. Saya percaya hanya melalui ketidak sepahaman-lah kita tertantang untuk menemukan hal-hal baru.
4. Warga Kampus Universitas Hasanuddin, tempat saya mengabdikan. Lingkungan Unhas sebagai hamparan lautan ilmu yang sangat luas dan dalam serta kaya dengan keragaman, telah memungkinkan saya untuk bukan sekadar belajar, melainkan juga menerjemahkan dan memahami pelajaran-pelajaran yang didapat dalam kehidupan nyata. Unhas memberi peluang bagi saya menempatkan teori dan praktik ilmu pengetahuan sebagai satu kesatuan yang tidak terpisahkan.
5. Semua pihak yang telah menjadi guru secara langsung maupun tidak langsung, yang karya-karyanya telah memberi pencerahan dan inspirasi bagi muatan buku ini. Mereka yang dengan hormat saya sebutkan yaitu Bapak Irmansyah Effendi, Mr. Robert Frager (Syekh Ragib al-Jerahi), Ms. Anodea Judith, Ms. Pamala Oslie, Ms. Barbara Bowers, Mr. Dan Bush, dan Ms Regina Lee Blaszczyk.
6. Rekan M. Dahlan Abubakar yang telah berkenan menyelaraskan kata dan kalimat di dalam buku ini.
7. Semua anggota keluarga yang senantiasa berusaha keras memahami warna kehidupan saya.

Sebagai informasi, buku ini selesai ditulis pada tahun 2010, tetapi mengalami banyak kendala sehingga baru bisa diterbitkan.

kan di akhir tahun 2021. Bila buku ini memiliki sangat banyak kekurangan, semua tak lain karena saya hanyalah seorang insan biasa dan berharap ada di antara pembaca yang berkenan menyempurnakannya. Sesungguhnya tak pernah ada yang

sia-sia dari semua hal yang diciptakan Allah SWT., sepanjang kita masih punya keinginan dan waktu untuk mencari jawabannya.

DAFTAR ISI

Pengantar	—	ix		
Terima Kasih	—	xiii		
Daftar Isi	—	xv		
Bab 1 Warna Adalah Anugrah	—	1		
1.1. Apa Itu Warna?	—	1		
1.2. Bagaimana Kita Melihat Warna?	—	5		
1.3. Buta Warna	—	8		
1.4. Pascacitra	—	18		
1.4.1. Pascacitra Positif	—	18		
1.4.2. Pascacitra Negatif	—	18		
1.5. Fenomena Warna Alam	—	21		
1.5.1. Apel Merah dan Daun Hijau	—	21		
1.5.2. Warna Kulit Manusia	—	22		
1.5.3. Bunglon	—	26		
1.5.4. Langit Biru dan Langit Merah	—	26		
1.5.5. Pelangi dan Aurora	—	27		
Bab 2 Memahami Warna	—	35		
2.1. Istilah Rona dan Warna	—	35		
2.1.1. Rona	—	35		
2.1.2. Warna	—	35		
2.2. Warna Primer	—	35		
2.2.1. Warna Primer Tradisional	—	39		
2.2.2. Warna Primer Aditif	—	42		
2.2.3. Warna Primer Subtraktif	—	46		
2.3. Hitam, Putih, dan Abu-abu	—	50		
2.4. Warna Netral	—	50		
2.5. Warna Semburat (<i>Tint</i>), Warna Naungan (<i>Shade</i>), dan Warna Nada (<i>Tone</i>)	—	50		
2.6. Model Warna	—	52		
2.6.1. Teori Aristoteles	—	58		
2.6.2. Tradisi Budaya Islam	—	58		
2.6.3. Teori Grosseteste	—	60		

2.6.4.	Teori Alberti	—	60	3.2.6.	Biru	—	97
2.6.5.	Teori d'Aguilon	—	61	3.2.7.	Nila	—	98
2.6.6.	Teori Newton	—	62	3.2.8.	Ungu	—	99
2.6.7.	Teori Harris	—	63	3.2.9.	Putih	—	100
2.6.8.	Teori Mayer	—	63	3.2.10.	Hitam	—	101
2.6.9.	Teori Goethe	—	64	3.2.11.	Abu-abu	—	101
2.6.10.	Teori Runge	—	65	3.2.12.	Emas	—	102
2.6.11.	Teori Chevreul	—	66	3.2.13.	Cokelat	—	102
2.6.12.	Teori Maxwell	—	68	3.3.	Tradisi Warna	—	102
2.6.13.	Teori Hering	—	69	3.3.1.	Makna Ganda Hitam Putih	—	102
2.6.14.	Teori Munsell	—	70	3.3.2.	Toga Hitam	—	105
2.6.15.	Cakram Warna Itten	—	73	3.3.3.	Gaun Pengantin	—	108
2.6.16.	Model Segitiga Albers	—	74	3.3.4.	Merah Hijau Natal	—	111
2.6.17.	Model Cakram dan Segitiga Birren	—	74	3.3.5.	Hijau adalah Islam	—	112
2.6.18.	Model Kubus Warna RGB (<i>Red, Green, Blue</i>)	—	76	3.3.6.	Merah Valentine	—	113
2.6.19.	Model warna <i>Commission Internationale de l'Eclairage</i> (CIE)	—	78	3.3.7.	Biru untuk Bayi Lelaki dan Merah Muda untuk Bayi Perempuan	—	116
2.7.	Menamakan Warna	—	82	3.3.8.	<i>Blue Jeans</i>	—	117
Bab 3	Warna Sebagai Simbol	—	89	3.3.9.	Ungu Adalah Warna Janda	—	120
3.1.	Simbol Komunikasi	—	89	3.3.10.	Anak-anak Nila (<i>Indigo Children</i>)	—	121
3.2.	Simbol dan Asosiasi Warna	—	92	3.3.11.	Melangkah di Atas Karpét Merah	—	124
3.2.1.	Merah	—	92	3.4.	Prediksi dan Kecenderungan Warna	—	127
3.2.2.	Merah Muda (Pink)	—	92	Di Balik Kisah Sukses Warna Mauve	—	138	
3.2.3.	Jingga	—	95	Mata-mata Warna (1929-1940)	—	140	
3.2.4.	Kuning	—	95				
3.2.5.	Hijau	—	96				

Bab 4 Warna, Spiritualitas, dan Kesehatan — 145

- 4.1. Warna dan Spiritualitas — 145
 - 4.1.1. Tidak Ada yang Kebetulan — 145
 - 4.1.2. Lapisan Tubuh — 146
 - 4.1.3. Cakra — 147
 - 4.1.4. Aura — 161
 - 4.1.5. Kundalini — 164
- 4.2. Penggunaan Warna Dalam Kesehatan — 166
 - 4.2.1. Riwayat Penggunaan Warna Dalam Kesehatan — 166
 - 4.2.2. Hubungan Organ Tubuh dengan Cakra — 177
 - 4.2.3. Terapi Warna — 180

Bab 5 Warna Identitas — 191

- 5.1. Warna Identitas — 191
- 5.2. Mengidentifikasi Warna Aura — 193
- 5.3. Makna Warna Identitas — 210
 - 5.3.1. Merah — 210
 - 5.3.2. Majenta — 210
 - 5.3.3. Jingga — 210
 - 5.3.4. Kuning — 211
 - 5.3.5. Cokelat — 211
 - 5.3.6. Hijau — 212
 - 5.3.7. Biru — 213
 - 5.3.8. Lembayung — 213
 - 5.3.9. Nila — 214
 - 5.3.10. Ungu — 214

5.3.11. Kristal — 215

5.3.12. Tabir Merah — 215

5.4. Warna Identitas Kombinasi — 216

5.5. Hubungan Antarsesama — 217

5.6. Karier — 224

Menyukai Tahta dan Harta Bukanlah Dosa — 236

Bab 6 Memadu-padankan Warna — 245

6.1. Harmonisasi Warna — 245

6.2. Tempat, Ruang, dan Waktu — 247

6.3. Fungsi dan Tema Obyek — 248

6.3.1. Fungsi — 248

6.3.2. Tema Obyek — 250

6.4. Kombinasi Warna — 252

6.4.1. Kombinasi Warna Kontras — 252

6.4.2. Kombinasi Warna Monokromatik, Akromatik, dan Netral — 278

6.4.3. Kombinasi Kelompok Warna — 281

6.4.4. Kombinasi Warna Alam Sekitar — 291

6.4.5. Kombinasi Warna Kekayaan Intelektual Indonesia — 291

6.4.6. Kombinasi Warna Maestro — 291

Bab 7 Warna dan Arsitektur — 301

7.1. Warna dan Ruang — 301

7.1.1. Keseimbangan — 302

7.1.2. Irama, Pola, Fokus, dan

	Aksen	—	306		Tetap	—	335
7.1.3.	Skala	—	307	7.6.4.	Kondisi Lingkungan	—	335
7.1.4.	Cahaya/bayangan	—	308	7.7.	Interior	—	340
7.1.5.	Kesatuan	—	319	7.7.1.	Komponen Interior	—	340
7.2.	Kode Warna	—	320	7.7.2.	Warna-warna yang Bersifat Tetap	—	341
7.2.1.	Menentukan Warna Kode	—	320	7.7.3.	Kesatuan vs. Kompetisi	—	341
7.2.2.	Asosiasi Warna Dengan Bentuk	—	322	7.7.4.	Titik Fokus dan Detail	—	341
7.2.3.	Asosiasi Warna Dengan Angka	—	323	7.7.5.	Kondisi Ruang	—	341
7.3.	Navigasi dan Tetanda	—	324	7.8.	Fungsi	—	355
7.3.1.	Orientasi	—	324	7.8.1.	Fasilitas Perkantoran	—	355
7.3.2.	Pencarian Jalan	—	324	7.8.2.	Fasilitas Pendidikan	—	357
7.3.3.	Tetanda	—	324	7.8.3.	Fasilitas Pendidikan Tinggi	—	358
7.4.	Sirkulasi	—	327	7.8.4.	Perpustakaan Kota	—	364
7.4.1.	Koridor	—	327	7.8.5.	Rumah Sakit	—	364
7.4.2.	Tangga dan Eskalator	—	330	7.8.6.	Restoran	—	371
7.4.3.	Lift	—	330	7.8.7.	Bangunan Dilindungi	—	372
7.5.	Area Penerima	—	330	7.9.	Hal-hal Penting	—	374
7.5.1.	Pintu Masuk	—	330	7.9.1.	Hindari Jebakan Kecenderungan	—	374
7.5.2.	Ruang Penerima Tamu	—	331	7.9.2.	Konsistensi	—	374
7.5.3.	Ruang Tunggu	—	331	7.9.3.	Jangan Ragu Menggunakan Jasa Ahli Warna	—	374
7.6.	Eksterior	—	331	Daftar Pustaka	—	377	
7.6.1.	Jati Diri	—	332	Daftar Istilah	—	387	
7.6.2.	Bangunan Sebagai Komponen dari Lingkungan	—	332	Daftar Kata	—	395	
7.6.3.	Warna-warna Yang Bersifat						

BAB 1

WARNA ADALAH ANUGRAH

*Pelangi-pelangi alangkah indahmu
Merah kuning hijau di langit yang biru
Pelukismu agung siapa gerangan
Pelangi-pelangi ciptaan Tuhan*

Lagu “Pelangi” ciptaan AT Machmud

1.1. Apa Itu Warna?

Bersyukurlah kita yang dikaruniai indera penglihatan oleh Sang Pencipta. Dengan mata kita dapat menikmati keindahan jembatan surga pelangi dan tidak sekadar menyanyikannya. Dengan mata kita juga diberi kesempatan menikmati segarnya hijau dedaunan, cerahnya langit biru dan awan putih yang memayungi kita, serta pesona warna-warni hewan seperti ikan, burung atau kupu-kupu. Dengan mata pula kita dapat mengetahui kelembutan tubuh bayi putri dalam balutan selimut merah muda, suasana bahagia dari pengantin China yang berbaju merah menyala, atau suasana duka lewat pakaian perkabungan hitam.

Apa yang kita rasakan ketika teknologi televisi sudah bisa menampilkan tayangan berwarna dibandingkan sebelumnya yang hanya hitam putih? Atau bandingkanlah koleksi foto

orangtua kita zaman dahulu yang *black and white* dengan foto remaja masa kini yang multiwarna.

Perhatikan penampilan *Antelope Canyon* pula Gambar 1.1. Gambar a dengan warna jingga terasa begitu hangat dibandingkan Gambar b yang hanya hitam putih. Ketika teknologi pewarnaan pada sistem cetak foto berkembang, perusahaan pencetak foto menemukan masa keemasannya di Indonesia. Semua orang ingin mengabadikan kenangan mereka dalam bentuk foto yang diiklankan sebagai “lebih indah dari aslinya”.

Warna-warni saat ini telah memasuki seluruh aktivitas kehidupan manusia mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Hampir semua keputusan yang kita pilih dalam mengarungi hidup ini terkait dengan warna, mulai dari per-

nak-pernik perlengkapan sekolah, peralatan rumah tangga, gaya busana, penganan, bisnis hiburan, arsitektur, kendaraan, iklan hingga presentasi di ruang seminar. Tak ada seorang pun yang bisa melepaskan diri dan aktivitasnya dari warna. Warna-warni telah membuat lingkungan kehidupan manusia menjadi lebih menggairahkan.

Warna bukan sekadar untuk berekspresi dalam bentuk fisik, tetapi juga menjadi media ekspresi nonfisik manusia. Perasaan yang sulit diekspresikan secara terang-terangan disembunyikan lewat simbol warna agar maknanya lebih menggugah rasa. Dengarkan perasaan seseorang yang diungkapkan melalui berbagai warna berikut ini.

*Oh my love is like a **red, red** rose.²*

Robert Burns

*Telah kubawakan **jingga** yang kucuri dari senja.³*

Jalaindra

*Tie **yellow** ribbon round the old oak tree.⁴*

Irvin Levine & L. Russel Brown

*Since first I saw you fresh, which yet are **green**.⁵*

Shakespeare

*Jasadku luruh, namun tidak dengan cintaku yang **membiru**.⁶*

Rurin Kurniati Nuflah

*Photographs that I took that were once black and white
would now be free to be shades of **indigo** for you.⁷*

Tom Milsom

*The fragrance of the **violet** sheds on the heel that has crushed it.*

Mark Twain

Sebelum fisikawan, matematikawan, ahli astronomi, filsuf alam, kimiawan, dan teolog Inggris Isaac Newton (1643-1727) menemukan teori tentang warna, manusia termasuk para seniman dan ilmuwan cenderung menganggap bahwa warna

terjadi hanya akibat pengaruh terang dan gelap semata. Besar kecilnya skala kegelapan membuat warna yang satu berbeda dengan yang lain. Merah adalah cahaya putih bersih yang paling sedikit mendapat pengaruh gelap. Skala kegelapan yang

2 Dari puisi "A Red, Red Rose" dalam buku Sarah L. Whittier. 2003. "One Hundred and One Classic Love Poems". Contemporary Books Inc. Lincolnwood, Chicago. Halaman 58.

3 Jalaindra. 2007. "Puisi Jingga". Situs daring Jalaindra. <http://jalaindra.wordpress.com/2007/02/03/jingga/>. Diakses tanggal 22 Agustus 2011

4 Lagu "Tie Yellow Ribbon Round The Old Oak Tree" dipopulerkan oleh Tony Orlando dan The Dawn pada tahun 1973. Syairnya mengisahkan kegalauan hati seorang narapidana yang baru bebas akan kesetiaan istrinya. Kegaluannya terjawab ketika tiba di kampung halaman, dia melihat ratusan pita kuning mengelilingi pohon. Istrinya ternyata tetap setia.

5 Dari Soneta No CIV dalam Charles & Mary Cowden Clarke. 1864. "The Works Of William Shakespeare. Volume IV". Bicker & Son. London. Halaman 709.

6 Rurin Kurniati Nuflah . 2011. "Puisi Ruang Biru". Situs daring Penulis Kehidupan. <http://rurink.blogspot.com/2011/03/ruang-biru>. Diakses tanggal 13 Juni 2011.

7 Dari lirik lagu "Indigo" yang ditulis dan dinyanyikan oleh Tom Milsom.



Gambar 1.1 *Antelope Canyon* Utah dengan tampilan berwarna (a) dan dengan tampilan hitam-putih (b).

terbanyak menghasilkan hitam, sedangkan yang lebih kecil dari itu menghasilkan biru.

Teori terang dan gelap ini juga ditulis para filsuf Yunani sejak abad pertengahan, seperti Plato dalam *Timaeus* (390 SM) atau Aristoteles (384-322 SM) muridnya dalam *De Coloribus* (330SM). Rolf Kuehni dalam buku “*Color Space. Its Divisions, Color Order from Antiquity to the Present*” (Ruang Warna. Divisi dan Urutan Warnanya dari Antik ke Masa Kini), menggambarkan pemikiran asal usul warna dari Plato sesuai pernyataannya bahwa: putih memancarkan cahaya tampak dan warna yang berlawanan dengan hitam. Api menghasilkan warna merah. Rona terang dicampur merah dan putih akan menghasilkan pirang (*xandon*). Merah dicampur hitam dan putih akan menghasilkan ungu, tetapi jika dibakar menjadi cokelat (*orphaninon*). Pirang dengan cokelat keabu-abuan (*phaion*) menghasilkan kuning jingga (*pyrron*). Cokelat keabu-abuan dihasilkan oleh campuran hitam dan putih. Pertemuan putih dan terang yang jatuh ke warna hitam akan menghasilkan biru tua (*kyanoin*). Biru tua bercampur putih akan menghasilkan biru terang (*glaykon*), yang bila dicampur dengan hitam akan menghasilkan hijau kecokelatan (*prasion*).⁸

Tahun 1613 François d’Aguilon (1567-1617) seorang matematikawan dari Brussel memublikasikan *Opticorum Libri Sex* (Optik Enam Bab), yang antara lain menuliskan tentang perilaku cahaya dan warna. Dia menganggap warna primer adalah putih dan hitam. Dari sinilah kemudian dihasilkan warna mulia lainnya yaitu merah, biru, dan kuning. Selanjutnya antara warna-warna tersebut dihasilkan warna ungu, hijau, dan jingga.

Newton bukan hanya meragukan, melainkan juga memporandakan teori-teori tersebut. Kepada *Royal Society*, tahun 1672 Newton memublikasikan serangkaian eksperimen sederhana yang dilakukannya terhadap seberkas cahaya dengan menggunakan sepasang prisma. *Royal Society* juga dikenal dengan nama *Invisible College*, adalah perhimpunan ilmuwan tertua dan terkemuka di Inggris yang didirikan oleh Raja Charles II pada tahun 1660 dan masih aktif sampai saat ini.

Newton membuktikan bahwa cahaya ternyata tidak putih atau homogen, tetapi heterogen dan terdiri atas berbagai warna yang berbeda akibat indeks bias yang berbeda. Saat dibiaskan oleh prisma, cahaya menghasilkan suatu spektrum yang terdiri atas cahaya merah, jingga, kuning, hijau, biru, nila, dan ungu. Prisma pertama membuat cahaya putih menjadi spek-

8 Kuehni, Rolf G. 2003. “*Color Space. Its Divisions, Color Order from Antiquity to the Present*”. A John Wiley & Sons Publication. New Jersey. Halaman 22.

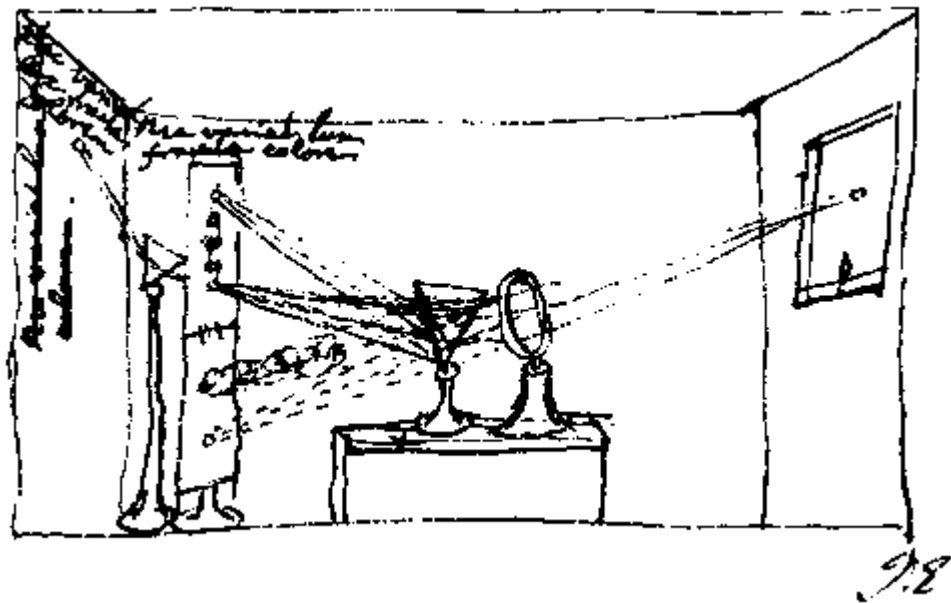
trum warna dan prisma kedua menggabungkan kembali cahaya-cahaya berwarna menjadi cahaya putih (Gambar 1.2.).

Penemuan Newton tidak diterima oleh para ilmuwan ahli optik *Royal Society* seperti Robert Hooke dari Inggris dan Christian Huygens dari Perancis. Kedua orang ini bukan saja meremehkan temuan Newton, bahkan cenderung memandang negatif kualitas temuannya. Merasa tidak diperlakukan adil, Newton akhirnya keluar dari keanggotaan *Royal Society*. Hingga tahun 1704, ia tidak pernah memperbaiki hubungannya dengan Huygens. Dengan Hooke, Newton masih melakukan diskusi tetapi bukan membicarakan teori tentang cahaya dan warna, melainkan tentang teori gravitasi, sesuatu yang tidak ada kaitannya cahaya dan warna. Sebagaimana kita ketahui Newton juga merupakan penemu Teori Gravitasi.

Newton harus menunggu hingga Hooke meninggal pada tahun 1703, baru kembali aktif di *Royal Society*. Tahun 1704 maha karyanya berjudul *Opticks* yang membahas teori tentang refraksi (pembiasan), refleksi (pantulan), infleksi

(pembalikan) dan warna cahaya dipublikasikan. Pada tahun yang sama dia kemudian terpilih menjadi presiden organisasi *Royal Society*.

Selama 100 tahunan, penemuan Newton secara diam-diam menimbulkan keraguan para peneliti warna lainnya. Tidak semua percaya akan pernyataan Newton, tetapi mereka tidak punya alasan tepat untuk menolaknya. Para seniman misalnya menganggap bahwa warna-warna spektrum Newton tidak ditemukan di alam. Mereka berpendapat bahwa warna bukan sekadar persoalan sains semata, melainkan juga persoalan psikologis. Mereka melakukan berbagai eksperimen melalui percampuran warna-warna pigmen untuk menghasilkan warna-warna alam. Pada saat yang sama, revolusi industri di bidang warna juga membuat para ilmuwan melakukan berbagai eksperimen untuk menghasilkan warna-warna buatan yang tidak bisa disediakan oleh alam. Pertentangan pendapat dan kolaborasi antara seniman dan ilmuwan inilah yang kemudian memperkaya khazanah warna dunia yang kita kenal saat ini.



Gambar 1.2 Sketsa Newton pada percobaan prisma.

1.2. Bagaimana Kita Melihat Warna?

Warna merupakan pengalaman visual. Karena itu untuk melihatnya dibutuhkan adanya tiga unsur yaitu cahaya, mata, dan otak. Telah kita ketahui bahwa warna terjadi akibat adanya cahaya dari matahari. Cahaya matahari tersebut memiliki panjang gelombang yang sangat beragam yang memengaruhi jenis warna yang kita lihat. Cahaya yang bisa kita lihat disebut sebagai “cahaya tampak” atau “sinar tampak”, hanyalah seberkas sinar dari sekian banyak sinar yang dipancarkan oleh matahari mulai dari yang memiliki gelombang terpanjang yaitu daya listrik hingga gelombang yang sangat pendek yaitu sinar kosmik.

Cahaya tampak atau spektrum optik yang dapat dilihat manusia memiliki panjang gelombang antara 400-740 nanometer, meskipun beberapa orang dapat melihat panjang gelombang dari 380 sampai 780 nanometer atau dalam frekuensi 400-750 terahertz. Satu nanometer sama dengan satu per miliar meter. Panjang gelombang cahaya tampak yang berbeda-beda ini diinterpretasikan oleh otak manusia sebagai “warna”. Merah adalah panjang gelombang terpanjang dengan frekuensi paling rendah, dan ungu adalah panjang gelombang terpendek dengan frekuensi paling tinggi. Lihat Gambar 1.3.

Sinar dengan panjang gelombang di bawah 400 nm dan di atas 700 nm tidak dapat dilihat manusia. Sinar di bawah batas panjang gelombang terpendek dinamakan sinar ultraungu, *ultraviolet* atau *ultralembayung*, dan di atas batas panjang gelombang tertinggi dinamakan inframerah atau *infrared* (IR).

Meskipun cahaya tampak merupakan spektrum yang berkesinambungan tanpa ada batas yang jelas antara satu warna dengan warna lainnya, setiap warna cahaya diperkirakan memiliki panjang gelombang dan frekuensi seperti terlihat pada Tabel 1.1.

Sinar matahari sampai ke bumi setelah melewati atmosfer yang berfungsi sebagai filter penyaring semua efek negatif dari sinar

yang membahayakan mata kita. Sinar inframerah menembus atmosfer dan menyediakan panas, membuat bumi kondusif sebagai tempat terjadinya proses kehidupan. Sinar *ultraviolet* mengandung energi lebih besar dan mempunyai efek merusak makhluk hidup. Sinar ini dapat mencapai bumi hanya dengan kecepatan tertentu sesuai kebutuhan energi yang dibutuhkan makhluk hidup. Bila lajunya lebih cepat akan merusak jaringan makhluk hidup, sebaliknya bila lebih lambat akan membuat makhluk hidup kekurangan energi.

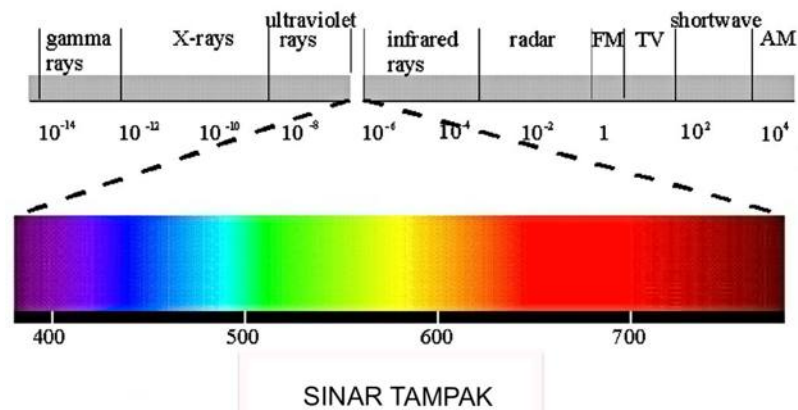
Cahaya yang melewati atmosfer disebarkan ke seluruh permukaan bumi, dan ketika cahaya menyinari suatu benda, pigmen⁹ pada permukaan benda tersebut menyerap, memantulkan sebagian atau keseluruhan warna. Warna yang dipantulkan itulah yang disebut sebagai warna benda seperti yang dilihat oleh mata kita.

Sebuah benda terlihat berwarna putih bila benda tersebut memantulkan semua warna cahaya spektrum yang menyinarinya dan tak satu pun warna cahaya diserapnya. Sebaliknya sebuah benda akan tampak berwarna hitam bila benda tersebut menyerap semua warna cahaya dalam spektrum dan tidak memantulkan cahaya yang menyentuhnya.

Ketika benda memantulkan cahaya ke mata, sistem optik pada mata yang terdiri atas berbagai komponen, bekerja sama untuk memberikan persepsi visual pada makhluk hidup.

1. **Kornea**, merupakan bagian terluar dari bola mata yang menerima cahaya dari sumber cahaya, kemudian meneruskannya ke pupil.
2. **Pupil** mata bertugas mendeteksi cahaya dengan cara memahami kondisi terang gelap lingkungan sekitarnya. Pupil mendeteksi terang gelapnya kuantitas cahaya yang masuk ke bagian mata yang lebih dalam. Bila kondisi gelap, pupil mata akan melebar dan sebaliknya bila terang akan menyempit. Lebar pupil akan dipengaruhi oleh *iris*

9 Pigmen adalah zat yang terdapat pada permukaan suatu benda yang bila disinari dengan cahaya putih sempurna akan memberikan sensasi warna tertentu yang mampu ditangkap mata.



Gambar 1.3 Panjang gelombang cahaya dan sinar tampak (cahaya tampak).

Tabel 1.1 Panjang gelombang dan frekuensi cahaya tampak

Warna	Interval Panjang Gelombang	Interval Frekuensi
Merah	650-740 nm	405-464 thz
Jingga	585-650 nm	464-512 thz
Kuning	575-585 nm	512-520 thz
Hijau	495-575 nm	520-606 thz
Biru	445-495 nm	606-674 thz
Nila	425-445 nm	674-707 thz
Ungu	400-425 nm	707-750 thz

yang ada di sekelilingnya yang berfungsi sebagai diafragma yang mengatur ukuran pupil agar cahaya tepat masuk dan mencapai retina.

3. **Lensa** mata bertugas menerima cahaya dari pupil dan memfokuskannya ke bintik kuning pada retina. Bintik kuning adalah bagian mata yang paling peka terhadap cahaya. Manusia dapat melihat benda dengan jelas bila bayangan benda tepat jatuh pada bintik kuning. Untuk melihat objek jauh, lensa mata akan menipis, sedangkan untuk objek dekat lensa akan menebal.
4. **Retina** meneruskan cahaya ke saraf optik yang berada

pada sel batang (*rod*) dan kerucut (konus) yang berfungsi sebagai fotoreseptor. Di sini cahaya diabsorpsi oleh pigmen yang berada pada sel-sel batang dan sel kerucut tersebut.

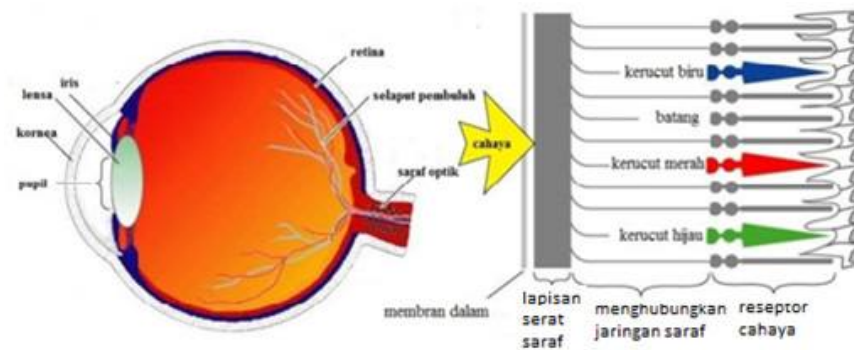
Sel batang hanya bereaksi terhadap radiasi cahaya tampak dengan intensitas rendah dan tidak terpengaruh oleh frekuensi dan panjang gelombang. Karena itu sel batang tidak dapat membedakan warna.

Sel kerucut bereaksi terhadap radiasi cahaya tampak dengan intensitas tinggi yang dipengaruhi oleh frekuensi dan panjang gelombang. Karena itu sel kerucut berfungsi sebagai reseptor

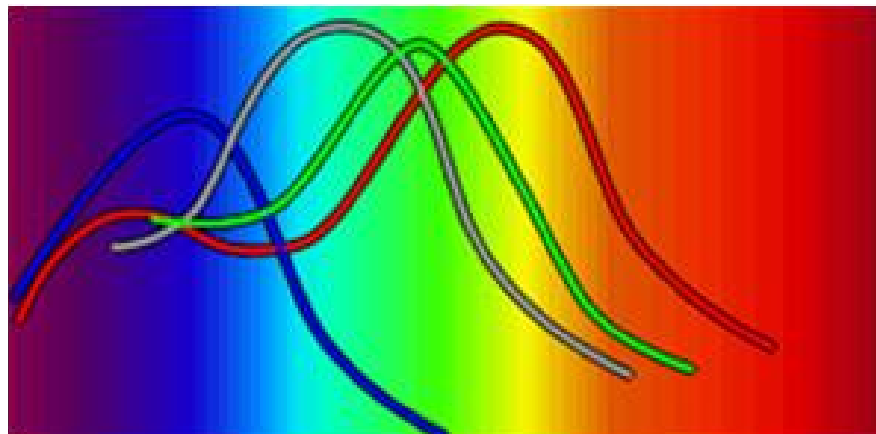
warna. Makhluk hidup memiliki berbagai jumlah tipe kerucut. Umumnya hewan memiliki dua tipe kerucut, walaupun ada juga yang memiliki lima atau lebih.

Tahun 1801 Thomas Young mengemukakan hipotesis tanpa melalui percobaan bahwa mata manusia memiliki tiga buah reseptor penerima cahaya, yaitu yang peka terhadap warna biru, merah, dan hijau. Tahun 1850-an teori ini didukung oleh Hermann von Helmholtz dengan mengemukakan Teori Penglihatan Tiga Warna (trikromatik) bagi manusia.

Tiga tipe kerucut yang dimiliki mata manusia masing-masing sangat peka terhadap panjang gelombang yang panjang (L) yaitu merah, sedang (M) yaitu hijau, dan pendek (S) yaitu biru. Ada enam sampai tujuh juta sel kerucut dalam mata kita peka terhadap rentang lebar kebenderangan. Sel-sel kerucut tersebut bertugas mengubah rangsangan cahaya menjadi impuls syaraf dan meneruskannya ke otak untuk diolah menjadi sensasi penglihatan. Lihat Gambar 1.4 dan 1.5.



Gambar 1.4 Sistem optik mata



Gambar 1.5 Sel kerucut sebagai reseptor panjang gelombang L (merah), M (hijau), dan S (biru). Sel batang sebagai reseptor hitam dan putih.

Tabel 1.2 Reseptor mata dan hubungannya dengan warna tampak

Reseptor Terangsang	Warna Tampak
Peka biru	Biru
Peka merah	Merah
Peka hijau	Hijau
Peka biru dan merah	Merah kebiruan (<i>magenta</i>)
Peka biru dan hijau	Biru kehijauan (<i>cyan</i>)
Peka merah dan hijau	Kuning
Peka biru dan merah (merah dominan)	Nila
Peka biru dan hijau (biru dominan)	Ungu
Peka merah dan hijau (merah dominan)	Jingga
Peka biru, merah dan hijau (intensitas rangsangan maksimum)	Putih
Peka biru, merah dan hijau (intensitas rangsangan 50%)	Abu-abu
Tak ada rangsangan	Hitam

1.3. Buta Warna

John Dalton (1766-1844), kimiawan Inggris penemu Teori Atom, adalah ilmuwan pertama memiliki ketertarikan akademik tentang buta warna. Salah satu makalah ilmiah pertama Dalton dipublikasikan pada tahun 1793 berjudul *Extraordinary Facts Relating To The Vision of Colours* (Fakta Luar Biasa Berkaitan Visi Warna). Dalton dan saudara lelakinya buta warna merah-hijau, sehingga mendorong dia untuk melakukan pengamatan dan penelitian tentang penglihatan warna.

Musim gugur tahun 1972 Dalton menceritakan tentang visi warnanya saat bunga *geranium zonale* yang berwarna merah muda dalam cahaya lilin, dilihatnya sebagai biru langit.^{10, 11} Sama seperti saudaranya, dia dibingungkan oleh warna merah dengan hijau dan jingga dengan biru.¹² Dia menduga penyebabnya adalah *humor vitreous* berwarna biru yang selektif menyerap gelombang panjang yaitu merah. Cairan ini terdapat

di belakang kornea dan berfungsi membiaskan cahaya yang masuk ke dalam mata.

Tahun 1798 Dalton pertama kali memublikasikan secara terbuka, jelas, dan rinci tentang gangguan penglihatan warna berdasarkan pengamatan pada penderitaan buta warnanya itu. Publikasi ini mendorong banyak penelitian berikutnya di bidang kedokteran, patofisiologi, dan kondisi genetika. Dalton menginstruksikan, setelah kematiannya matanya harus diperiksa.

Hasil pemeriksaan mata Dalton menunjukkan bahwa *humor vitreous*-nya sempurna. Dalam penelitian DNA yang diekstraksi dari jaringan matanya menunjukkan bahwa Dalton seorang penderita *deuteranopia*, yaitu ketiadaan sel kerucut hijau pada retina. Diagnosa ini sesuai rekaman sejarah fenotipnya, meskipun bertentangan dengan keyakinan Thomas

10 Wilson, George. 1855. "Researches On Colour-Blindness". Simpkin, Marshall & Co. London. Halaman 77.

11 Henry, William Charles. 1854. "Memoirs Of The Life And Scientific Researches Of John Dalton". Harrison & Sons. London. Halaman 242.

12 Hunt DM, Dulai KS, Bowmaker JK, Mollon JD. 1995. "The Chemistry Of John Dalton's Color Blindness". Jurnal Science Volume 267.

Young bahwa Dalton adalah *protanopia* yaitu ketiadaan sel kerucut warna merah.¹³

Kasus Dalton dengan kelainan visi warnanya dikembangkan dalam istilah cacat visi warna yang disebut sebagai istilah disebut Daltonisme dan subyeknya disebut Daltonian. Hal ini menimbulkan protes dari masyarakat kampung asal Dalton. Bagi mereka secara umum Dalton dikenal sebagai penemu Teori Atom dan bukan sebagai orang cacat.

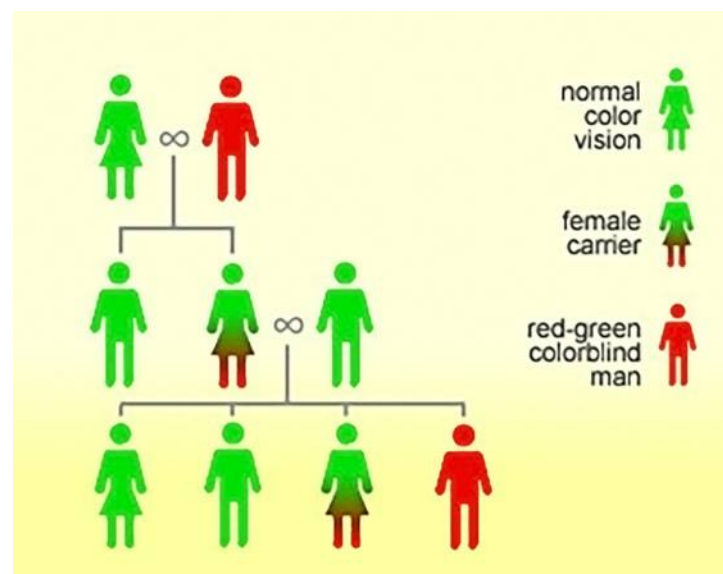
Istilah Inggris *color-blind* (buta warna) atau *color-blind person* (orang buta warna) kemudian diperkenalkan oleh David Brewster. Istilah ini dianggap lebih menguntungkan dibandingkan istilah Yunani yang juga banyak digunakan sebelumnya seperti *chromato-pseudoptis* atau *idiopis*. Istilah buta warna juga menghilangkan istilah Daltonian yang selama ini digunakan.^{14, 15}

Buta warna atau kekurangan visi warna adalah ketidakmampuan melihat perbedaan antara beberapa warna. Penyebabnya sering karena faktor genetik, tetapi juga bisa karena kerusakan mata, saraf atau otak atau paparan bahan kimia tertentu. Buta warna karena faktor genetik adalah hilangnya sebagian atau keseluruhan fungsi pembeda dari satu atau lebih dari sistem kerucut pada retina mata.¹⁶

Buta warna terjadi akibat kelainan genetik yang diturunkan dari orang tua kepada anaknya. Kelainan ini karena karakteristik gen yang dibawa oleh kromosom X. Kromosom Y tidak membawa faktor buta warna. Wanita pembawa sifat buta warna secara fisik tidak memiliki kelainan buta warna, walaupun salah satu kromosom X membawa sifat buta warna. Artinya wanita yang hanya mendapatkan sebuah gen resesif buta warna baik dari ayah atau ibunya saja tidak mengalami gejala buta warna. Sebaliknya pria yang mendapatkan gen resesif penyebab buta warna dari ibunya sudah menampakkan gejala buta warna. Itulah sebabnya persentase buta warna lebih besar

pada pria daripada wanita. Buta warna pada wanita hanya terjadi bila kedua kromosom X mengandung faktor buta warna. Artinya gen resesif buta warna berada dalam keadaan *homozygous*, yang didapatkan dari warisan ayah dan ibu sekaligus. Lihat Gambar 1.6.

Buta warna sering dikategorikan sebagai cacat ringan, walaupun pada situasi tertentu justru dianggap menguntungkan dibandingkan orang dengan penglihatan normal. Pada Perang Dunia II, serdadu yang buta warna dikirim untuk melakukan misi tertentu. Ketidakmampuan mereka untuk melihat warna hijau difungsikan untuk mendeteksi adanya penyamaran-penyamaran yang dilakukan pihak lawan.



Gambar 1.6 Kelainan genetik buta warna yang diturunkan dari orangtua pada anaknya.

13 *Ibid.*

14 Wilson, George. *Op. cit.* Halaman 5-6.

15 Henry, William Charles. *Op. cit.* Halaman 240.

16 Anonim. "Color Blindness". Situs daring Ensiklopedia Wikipedia; http://en.wikipedia.org/wiki/Color_blindness. Diakses tanggal 12 Mei 2010.

Buta warna diklasifikasikan dalam tiga jenis yaitu trikromasi, dikromasi, dan monokromasi.

1. **Trikromasi** adalah kelemahan terhadap satu atau lebih warna karena adanya sel kerucut yang tidak sensitif. Trikromasi merupakan jenis buta warna yang umum dialami manusia.

Ada tiga macam trikromasi yaitu:

- *protanomali* yaitu lemah terhadap warna merah,
- *deuteromali* yaitu lemah terhadap warna hijau, dan
- *tritanomali* yaitu lemah terhadap warna biru.

2. **Dikromasi** adalah ketiadaan salah satu dari tiga jenis sel kerucut yang mengakibatkan tidak memiliki kemampuan mendeteksi warna sesuai jenis sel kerucut yang tiada tersebut.

Tiga macam dikromasi yaitu:

- *protanopia* yaitu ketiadaan sel kerucut warna merah,
- *deuteranopia* yaitu ketiadaan sel kerucut warna hijau, dan
- *tritanopia* yaitu ketiadaan sel kerucut warna biru.

Pada Gambar 1.7. terlihat bagaimana visi warna orang normal dibandingkan penderita buta warna dikromasi, masing-masing dengan ketiadaan salah satu sel kerucut warna mereka.¹⁷

3. **Monokromasi** atau buta warna total adalah hilangnya

atau berkurangnya semua visi warna, sehingga yang terlihat hanyalah hitam dan putih. Monokromasi merupakan buta warna yang jarang terjadi.

Buta warna dapat diketahui melalui uji buta warna yang dikembangkan oleh Dr. Shinobu Ishihara. Uji buta warna Ishihara ini pertama kali dipublikasikan pada tahun 1917 di Jepang. Sejak saat itu, uji buta warna ini terus digunakan di seluruh dunia, sampai sekarang.

Uji buta warna Ishihara terdiri atas lembaran-lembaran (plat) berisi gambar berupa titik-titik dengan berbagai warna dan ukuran. Titik berwarna tersebut disusun sehingga membentuk lingkaran. Warna titik itu dibuat sedemikian rupa sehingga orang buta warna tidak akan melihat perbedaan warna seperti yang dilihat orang normal. Pada orang normal, di dalam lingkaran akan tampak angka atau garis tertentu. Tetapi pada orang buta warna, yang tampak pada lingkaran akan berbeda seperti yang dilihat oleh orang normal.

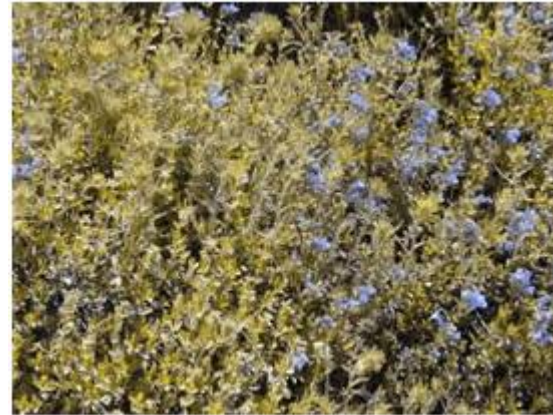
Uji buta warna Ishihara biasanya dilengkapi oleh kunci jawaban. Hasil ujian seseorang akan dibandingkan dengan kunci jawaban tersebut. Dari sini dapat ditentukan apakah seseorang normal atau menderita buta warna.

Terlampir lembar uji buta warna Ishihara (Plat 1 s.d. 24) pada Gambar 1.8 s.d. 1.11 dan jawaban hasil uji.

17 Anonim. "Colorblindness". Situs daring Causes of Color. <http://www.webexhibits.org/causesofcolor/2A.html>. Diakses tanggal 30 November 2010.



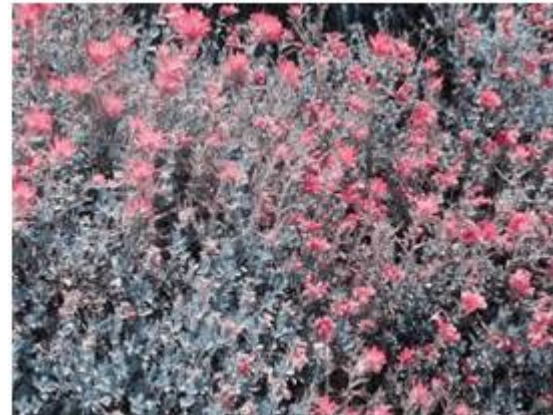
a



b



c

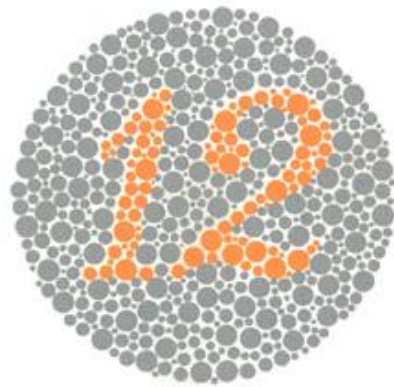


d

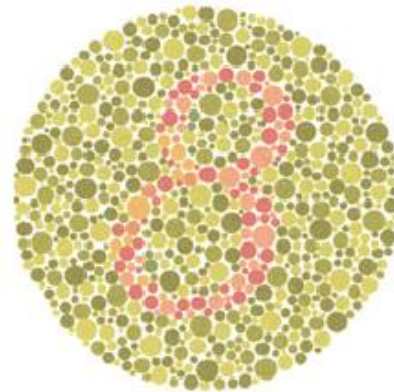
Gambar 1.7 Gambar yang terlihat dari masing-masing penglihatan mata normal (a), protanopia yaitu ketiadaan sel kerucut merah (b), deuteranopia yaitu ketiadaan sel kerucut hijau (c), dan tritanopia yaitu ketiadaan sel kerucut biru.

Daksina: Situs daring *Causes of Color*.¹⁸

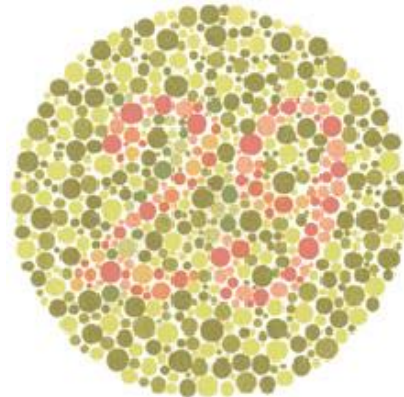
18 Anonim. "How Do Different Colorblind Individuals See? How Do Things Look?". Situs daring *Causes of Color*. <http://www.webexhibits.org/causesofcolor/2B.html>. Diakses tanggal 30 November 2010.



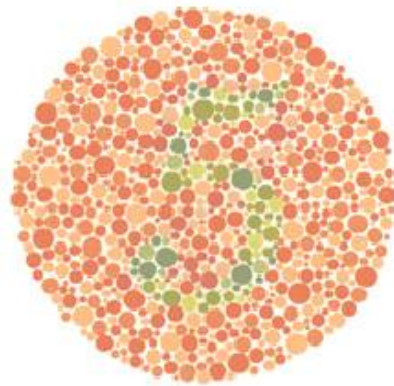
Plat 1



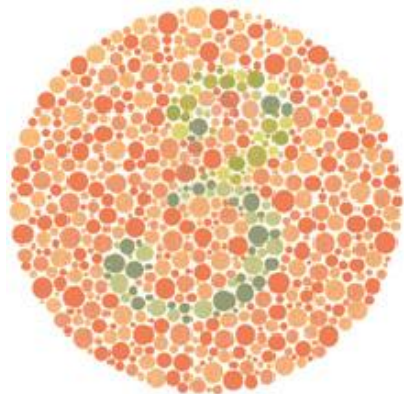
Plat 2



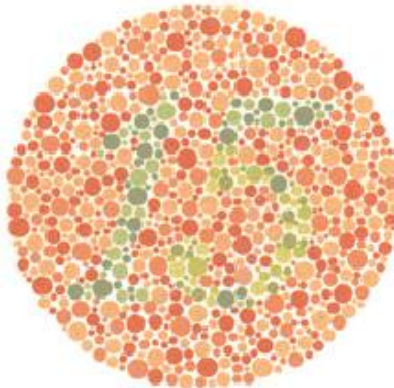
Plat 3



Plat 4

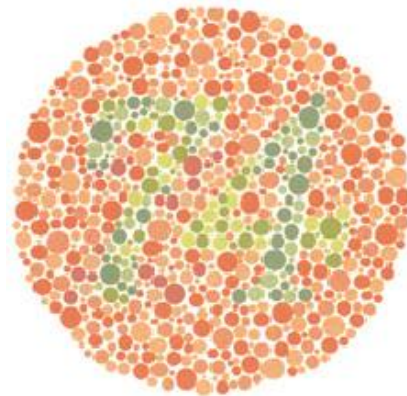


Plat 5

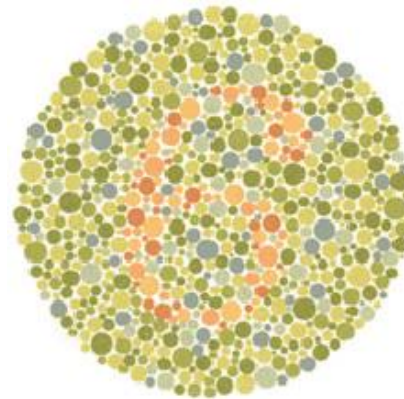


Plat 6

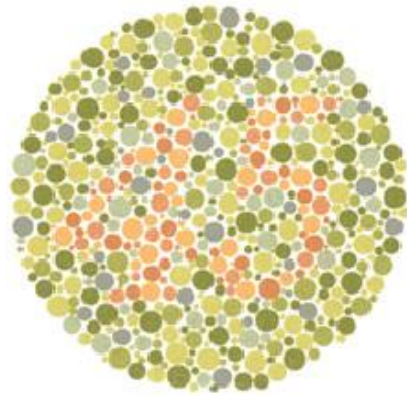
Gambar 1. 8 Gambar uji buta warna Ishihara (a).



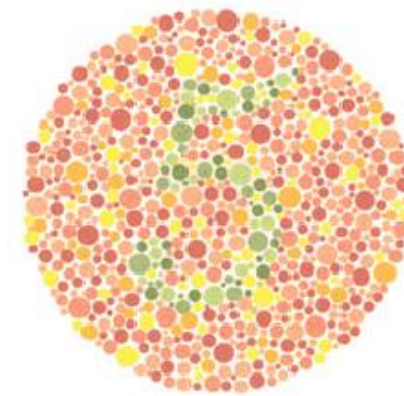
Plat 7



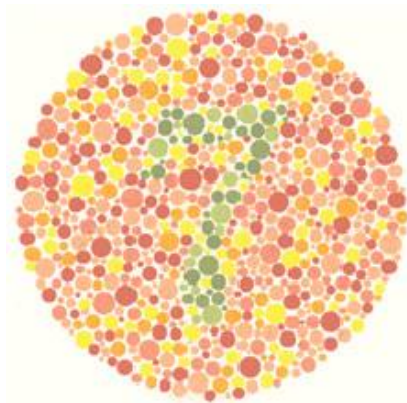
Plat 8



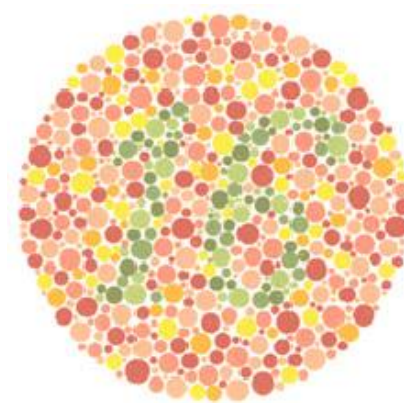
Plat 9



Plat 10

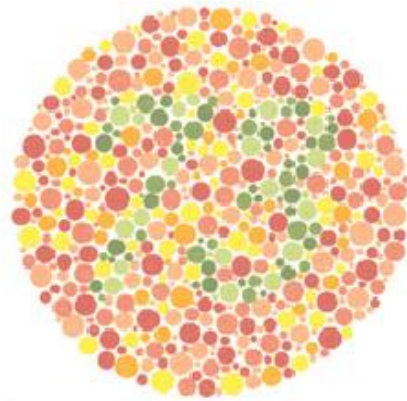


Plat 11

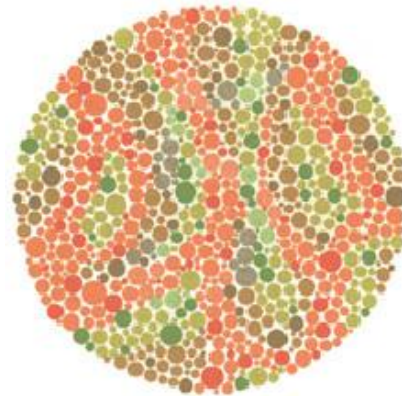


Plat 12

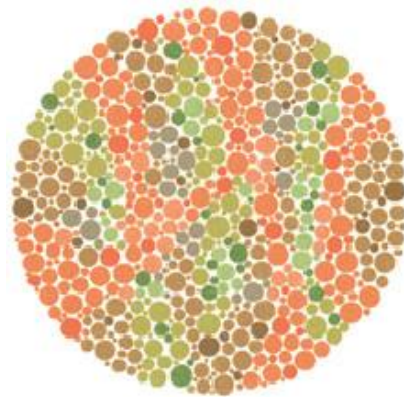
Gambar 1.9 Gambar uji buta warna Ishihara (b).



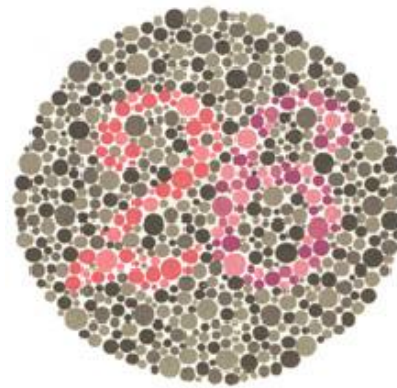
Plat 13



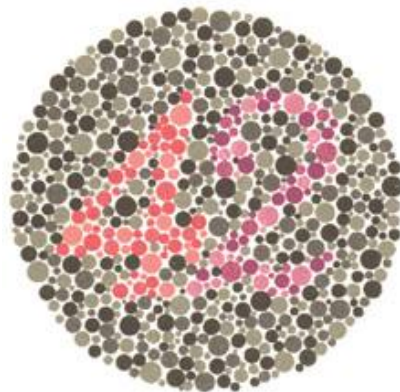
Plat 14



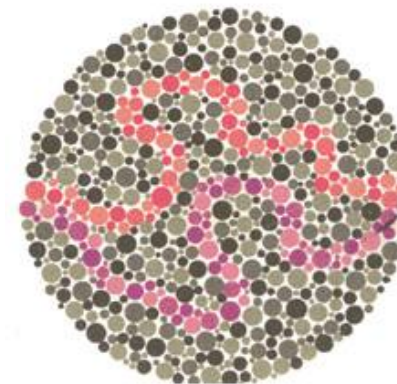
Plat 15



Plat 16

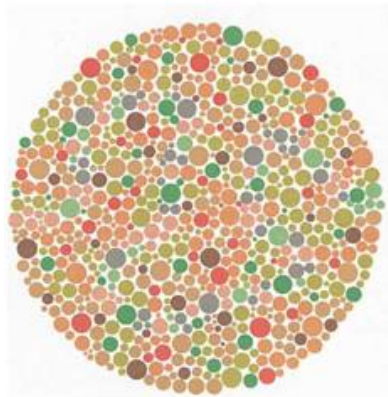


Plat 17

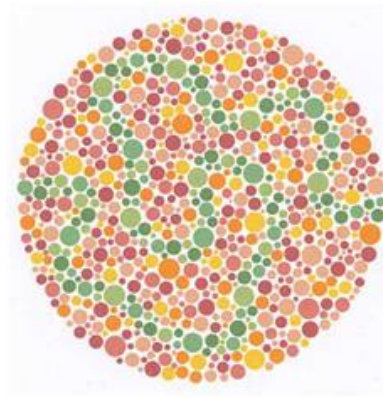


Plat 18

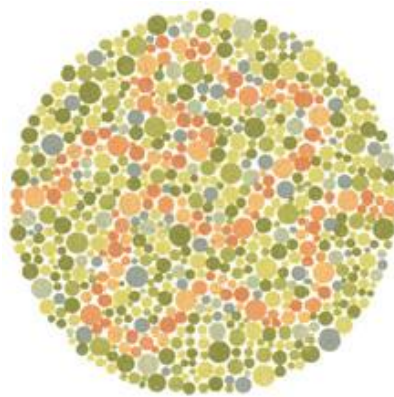
Gambar 1.10 Gambar uji buta warna Ishihara (c).



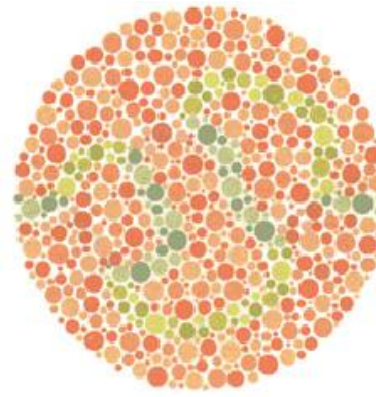
Plat 19



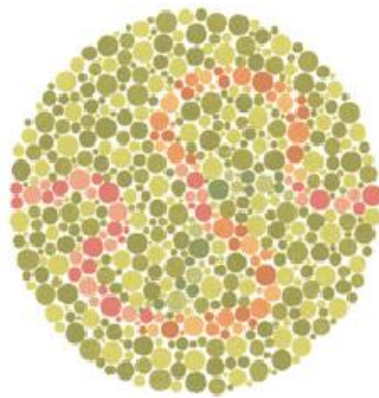
Plat 20



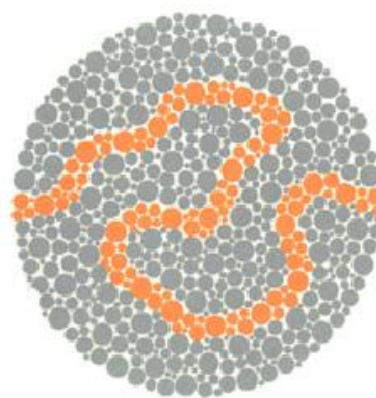
Plat 21



Plat 22



Plat 23



Plat 24

Gambar 1.11 Gambar uji buta warna Ishihara (d).

Jawaban Hasil Uji

Plat 1	12	Semua orang akan melihat angka 12, termasuk mereka yang buta warna total. Jika seseorang mengatakan mereka tidak bisa melihat sesuatu, atau melihat sesuatu yang lain, itu artinya mereka berbohong.	Plat 2	8	Visi warna normal melihat angka 8.
				3	Penderita buta warna merah-hijau melihat angka 3.
				Tidak ada	Semua penderita buta warna total tidak melihat sesuatu.
Plat 3	29	Visi warna normal melihat angka 29.	Plat 4	5	Visi warna normal melihat angka 5.
	70	Penderita buta warna merah-hijau melihat angka 70.		2	Penderita buta warna merah-hijau melihat angka 2.
	Tidak ada	Penderita buta warna total tidak melihat sesuatu.		Tidak ada	Penderita buta warna total tidak melihat sesuatu.
Plat 5	3	Visi warna normal melihat angka 3.	Plat 6	15	Visi warna normal melihat angka 15.
	5	Penderita buta warna merah-hijau melihat angka 5.		17	Penderita buta warna merah-hijau melihat angka 17.
	Tidak ada	Penderita buta warna total tidak melihat sesuatu.		Tidak ada	Penderita buta warna total tidak melihat sesuatu.
Plat 7	74	Visi warna normal melihat angka 74.	Plat 8	6	Visi warna normal melihat angka 6.
	21	Penderita buta warna merah-hijau melihat angka 21.		Tidak ada	Mayoritas penderita buta warna tidak bisa melihat angka dengan jelas.
	Tidak ada	Penderita buta warna total tidak melihat sesuatu.			
Plat 9	45	Visi warna normal melihat angka 45.	Plat 10	5	Visi warna normal melihat angka 5.
	Tidak ada	Mayoritas penderita buta warna tidak bisa melihat angka dengan jelas.		Tidak ada	Mayoritas penderita buta warna tidak bisa melihat angka dengan jelas.
Plat 11	7	Visi warna normal melihat angka 7.	Plat 12	16	Visi warna normal melihat angka 16.
	Tidak ada	Mayoritas penderita buta warna tidak bisa melihat angka dengan jelas.		Tidak ada	Mayoritas penderita buta warna tidak bisa melihat angka dengan jelas.
Plat 13	73	Visi warna normal melihat angka 73.	Plat 14	Tidak ada	Visi warna normal atau penderita buta warna total tidak melihat sesuatu angka.
	Tidak ada	Mayoritas penderita buta warna tidak bisa melihat angka dengan jelas.		5	Penderita buta warna merah-hijau melihat angka 5.
	Tidak ada	Visi warna normal melihat atau penderita buta warna total tidak melihat sesuatu angka.			

- Plat 15** **Tidak ada** Visi warna normal tidak melihat sesuatu.
45 Penderita buta warna merah-hijau melihat angka 45.
- Plat 16** **26** Visi warna normal melihat 26.
6, samar-samar 2 Penderita buta warna merah kuat (*protanopia* dan *protanomali*) akan melihat angka 6. *Protanomali* ringan melihat angka 6 dan samar-samar melihat angka 2.
- Plat 17** **4** Visi warna normal melihat angka 42.
2, samar-samar 4 Penderita buta warna merah (*protanopia*) melihat angka 2, Penderita buta warna merah ringan (*protanomali*) melihat angka 2 dan samar-samar melihat angka 4.
4, samar-samar 2 Penderita buta warna hijau (*deuteranopia*) melihat angka 4, Penderita buta warna hijau (*deuteromali*) melihat angka 4 dan samar-samar juga melihat angka 2.
- Plat 18** Visi warna normal harus bisa melacak sepanjang kedua garis ungu dan merah.
Penderita buta warna merah (*protanopia*) harus dapat melacak garis ungu. Penderita buta warna merah (*protanomali*) mungkin dapat melacak garis merah, dengan kesulitan meningkat.
Penderita buta warna hijau (*deuteranopia*) harus dapat melacak garis merah. Penderita buta warna hijau ringan (*deuteromali*) mungkin dapat melacak garis ungu, dengan kesulitan meningkat.
- Plat 19** Visi warna normal atau penderita buta warna total tidak bisa menelusuri garis.
Mayoritas penderita buta warna merah hijau dapat menelusuri garis tidak beraturan, tergantung pada beratnya kondisi.
- Plat 20** Visi warna normal bisa menelusuri garis tidak beraturan hijau.
Mayoritas semua jenis penderita buta warna apa tidak akan dapat melacak garis yang benar.
- Plat 21** Visi warna normal dapat menelusuri garis tidak beraturan jingga.
Mayoritas semua jenis penderita buta warna apa tidak akan dapat melacak garis yang benar.
- Plat 22** Visi warna normal dapat menelusuri garis tidak beraturan biru-hijau/kuning-hijau.
Penderita buta warna merah-hijau dapat menelusuri garis biru-hijau dan merah.
Penderita buta warna total tidak bisa menelusuri garis apa pun.
- Plat 23** Visi warna normal harus bisa melacak garis tidak beraturan merah dan jingga.
Penderita buta warna merah-hijau bisa menelusuri garis tidak beraturan merah dan biru-hijau.
Penderita buta warna total tidak bisa menelusuri garis apa pun.
- Plat 24** Semua orang bisa melacak garis tidak beraturan ini.

1.4. Pascacitra

Pascacitra (*afterimage*) adalah ilusi optik yang muncul terus mengacu ke suatu gambar walaupun pemaparan gambar aslinya telah berhenti. Pascacitra merupakan hal yang biasa kita alami, misalnya terjadi saat mata kita melihat kilatan lampu kamera atau cahaya kilat. Juga biasa terjadi setelah melihat matahari, atau lampu mobil yang mendekat pada malam hari. Pascacitra yang terjadi bisa berupa pascacitra positif yang mempertahankan warna asli atau pun pascacitra negatif yang menghasilkan warna yang berlawanan.

1.4.1. Pascacitra Positif

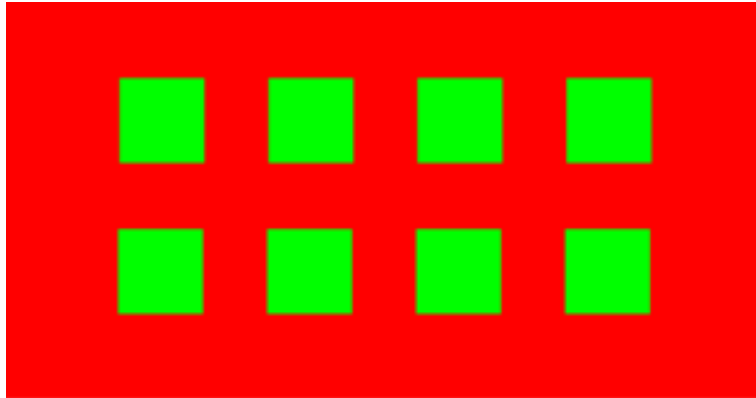
Kasus ini awalnya diketahui oleh psikolog Kenneth Craik yang mengalami kerusakan retina saat mencoba melihat ke matahari sekitar dua menit. Peringatan: Jangan lakukan hal berbahaya ini! Selama beberapa hari setelah kejadian itu, bila dia menutup mata akan melihat lingkaran jingga dan saat membuka mata melihat warna hitam. Pascacitra positif akan mempertahankan warna asli. Proses di balik kejadian pascacitra positif tidak diketahui, meskipun dianggap berkaitan dengan adaptasi syaraf.

1.4.2. Pascacitra Negatif

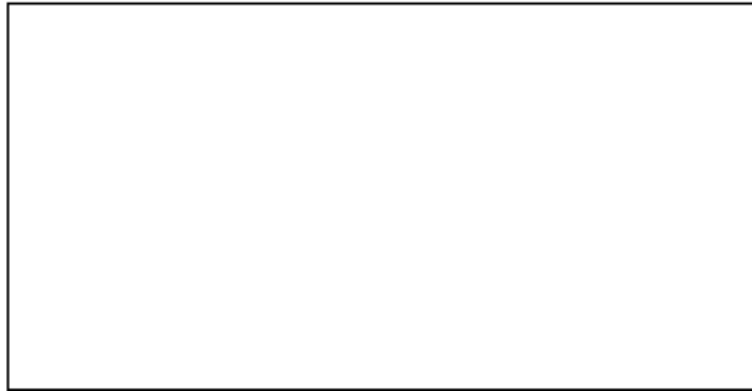
Juga dikenal dengan istilah kontras suksesif. Persepsi visual ini terjadi karena efek kelelahan retina terhadap suatu warna cahaya, sehingga kemampuan untuk mengirim informasi ke otak menjadi berkurang. Pengalaman tentang pascacitra dapat kita lakukan dengan melihat rangkaian gambar pada ilustrasi berikut (Gambar 1.12. s/d Gambar 1.14.).

Tatap Gambar 1.12 selama 30-60 detik. Setelah itu pindahkan pandangan ke kotak putih pada Gambar 1.13. Sensasi warna apa yang anda lihat? Apakah yang anda lihat adalah warna yang sama dengan pada Gambar 1.14.? Jika benar, pengalaman visual itulah yang disebut dengan pascacitra negatif.

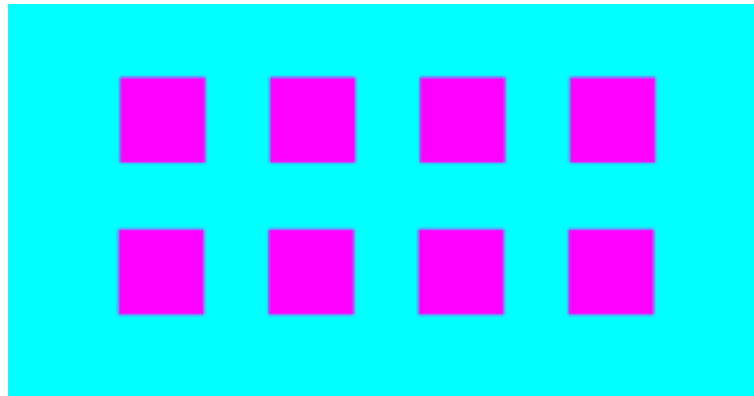
Pascacitra harus dipahami dengan baik dalam merancang warna, agar efek rancangan kita tidak membahayakan pengguna. Selain itu adanya pascacitra juga menunjukkan bahwa persepsi visual terhadap warna tidak semata-mata bergantung kepada warna fisik semata, tetapi juga dipengaruhi oleh kemampuan mata kita menangkap warna tersebut.



Gambar 1.12 Tataplah gambar ini selama 30-60 detik. Kemudian pindahkan pandangan ke bidang putih pada gambar bawah.



Gambar 1.13 Bidang putih yang dilihat setelah melihat Gambar 1.12.



Gambar 1.14 Warna yang terlihat saat pasca citra setelah melihat warna merah dan hijau kemudian pandangan berpindah ke bidang putih. Sian dan majenta masing-masing merupakan warna komplimenter merah dan hijau.

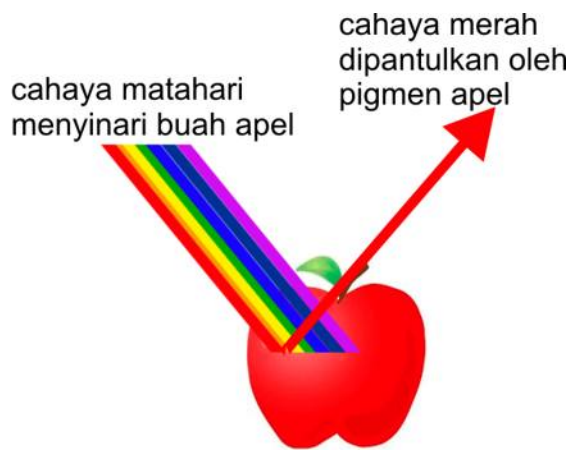
1.5. Fenomena Warna Alam

1.5.1. Apel Merah dan Daun Hijau

1. Apel merah

Observasi Newton menunjukkan pada kita bahwa warna terbukti tidak melekat dengan benda. Suatu benda tampak berwarna karena pengaruh cahaya dan bukan karena memiliki warna. Tanpa cahaya yang menyinari, maka sebuah benda tidak akan berwarna karena berada pada kegelapan.

Sesungguhnya apel tidaklah berwarna merah. Permukaan kulit apel memantulkan panjang gelombang yang kita sebut merah, dan menyerap semua warna lainnya selain merah tersebut. Karena itulah kita melihat apel berwarna merah (Gambar 1.15). Penyebab apel memantulkan warna merah dan menyerap warna lainnya adalah pigmen merah yang ada pada kulit apel.



Gambar 1.15 Semua warna cahaya matahari yang jatuh ke permukaan buah apel diserap oleh pigmen apel kecuali cahaya merah.

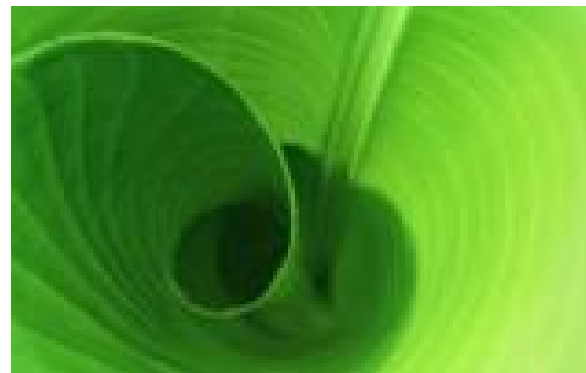
2. Daun hijau.

Daun merupakan organ terpenting bagi tumbuhan dalam melangsungkan hidupnya mengingat tumbuhan adalah or-

ganisme autotrof yang harus memasok kebutuhannya sendiri dengan melakukan fotosintesis yaitu mengubah energi cahaya menjadi energi kimia. Tugas utama daun adalah sebagai penangkap energi dari cahaya matahari.

Proses fotosintesis ini dilakukan oleh pigmen daun yaitu *klorofil* yang berada di dalam *kloroplas*. *Kloroplas* sebenarnya ada pada semua bagian tumbuhan yang berwarna hijau, termasuk batang dan buah yang belum matang. Walaupun demikian sebagian besar energi yang dihasilkan tumbuhan berada pada daun.

Daun berwarna hijau karena pigmen *klorofil* menyerap energi cahaya merah dan biru serta memantulkan cahaya hijau. Sebenarnya selain *klorofil*, pigmen *karotenoid* yaitu *karoten* dan *xantofil* juga banyak ditemukan di *kloroplas* tanaman. *Karotenoid* menyerap energi cahaya matahari untuk disalurkan ke *klorofil*. *Karoten* menyerap cahaya hijau-biru. *Xantofil* menyerap cahaya hijau, biru, nila, dan ungu.



Gambar 1.16 *Klorofil* daun menyerap semua warna kecuali hijau.

Daun sangat dibutuhkan dalam rantai makanan makhluk hidup, karena itu alam memproduksinya dalam jumlah yang banyak melalui efisiensi dalam prosesnya. Efisiensi yang dilaku-

kan pigmen *klorofil* dalam menyerap cahaya membuat proses produksinya melebihi pigmen-pigmen lain. Itulah sebabnya daun lebih terlihat berwarna hijau dibandingkan merah, jingga atau kuning (Gambar 1.16.).

Klorofil adalah senyawa yang sangat tidak stabil. Karena itu untuk mempertahankan jumlah *klorofil* daun, tanaman harus selalu menyintesis *klorofil* baru. Saat musim gugur dan dingin, energi matahari yang tersedia sangat terbatas. Oleh karena itulah tanaman berhenti melakukan proses fotosintesis. Akibat ketiadaan *klorofil* tersebut, pigmen *karoten* yang lebih stabil dari *klorofil* tampil menggantikannya. Itulah sebabnya di musim gugur atau dingin kita akan melihat daun berwarna kuning, jingga atau merah seperti pada Gambar 1.17. Kondisi yang sama juga akan kita lihat pada daun yang layu, saat *klorofil* tidak bekerja lagi.



Gambar 1.17 Pada musim dingin atau gugur, proses fotosintesis terhenti sehingga daun tidak memiliki *klorofil* yang berwarna hijau. Pigmen *karoten* muncul menggantikan warna hijau sehingga daun tampak berwarna kuning, jingga atau merah.

1.5.2. Warna Kulit Manusia

Kulit sangat penting bagi manusia, terkait dengan fungsinya sebagai pelindung tubuh dari berbagai gangguan eksternal. Hal penting lain dari kulit adalah jenis warnanya yang bersifat genetik karena bisa menunjukkan jati diri seseorang dan sering digunakan pada bentuk ketidakadilan dan pelanggaran hak asasi manusia.

Bagi peradaban masyarakat Barat, mereka yang berkulit berwarna cenderung dinilai sebagai masyarakat dengan kelas yang lebih rendah dibandingkan mereka yang berkulit terang. Bagi wanita, warna terang dan kehalusan kulit juga menjadi salah satu syarat keindahan fisik.

Selain hal yang diuraikan di atas, warna kulit yang dapat berubah-ubah sesuai kondisi perasaan dapat digunakan sebagai sarana berkomunikasi karena bisa mewakili ekspresi seseorang. Dari segi kesehatan, perubahan warna kulit dapat dijadikan salah satu cara untuk mengetahui status kesehatan seseorang.

1. Pigmen kulit

Kulit manusia memiliki beragam warna yang bervariasi dari hitam, coklat, merah, kuning hingga putih. Secara umum, orang dengan nenek moyang yang berasal dari wilayah kaya matahari akan mempunyai kulit yang lebih hitam dibandingkan orang yang nenek-moyangnya berasal dari daerah yang hanya mendapat sedikit sinar matahari. Walaupun demikian, kondisi ini bukan sesuatu yang mutlak. Sering ditemukan orang yang mempunyai nenek moyang dengan warna kulit yang berbeda dengan kondisi yang umum terjadi.

Orang Negro memiliki kulit yang hitam legam, bangsa Eropa memiliki kulit putih, bangsa *Polynesia* berkulit kemerahan, Cina (*oriental*) berkulit kuning langsung, dan orang Asia umumnya berkulit sawo matang. Warna kulit manusia ini diakibatkan oleh pigmen *melanin* dan *karoten* serta adanya *hemoglobin*. Kombinasi ketiganya yang membuat warna kulit manusia bervariasi. Dari ketiga faktor tadi, pigmen melanin mendominasi warna kulit manusia.

Pigmen *melanin* berwarna cokelat, tetapi bila dalam jumlah besar akan tampak hitam. Itulah yang menyebabkan umumnya warna kulit manusia berada dalam rentang warna cokelat yang terang hingga gelap. *Karoten* memberi pengaruh warna kulit yang kekuningan, sedangkan *hemoglobin* memberi pengaruh warna merah pada kulit. Gambar 1.18 menunjukkan warna kulit anak bayi yang bervariasi dari yang berwarna terang hingga gelap.



Gambar 1.18 Berbagai ragam warna kulit anak bayi.

Kulit manusia peka terhadap radiasi sinar matahari yang dapat membakar dan menyebabkan kanker kulit. Bila terkena sinar matahari, sistem perlindungan tubuh bekerja secara alami di mana lapisan *epidermis* akan membentuk pigmen melanin. Semakin banyak terkena matahari, semakin banyak pigmen melanin yang dihasilkan. Itulah sebabnya warna kulit akan terlihat lebih gelap bila terkena matahari.

Semakin gelap warna kulit, kemampuan untuk melindungi diri dari radiasi matahari akan semakin baik. Karena itu mereka yang berasal dari daerah tropis yang kaya matahari lebih tahan terhadap pengaruh negatif dari radiasi matahari.

Pada saat berada di bawah sinar matahari, kulit akan menjadi merah karena pembuluh darah kapiler cenderung melebar un-

tuk memudahkan terjadinya penguapan melalui kulit. Penguapan bertujuan memberi kelembaban bagi kulit. Semakin lama berada di bawah sinar matahari akan membuat cairan tubuh yang menguap semakin banyak. Kehilangan cairan ini bisa digantikan dengan meminum air mengandung mineral seperti keringat yang dikeluarkan dari tubuh.

Pengaruh matahari terhadap kualitas kulit membuat bagian tubuh yang terbungkus pakaian selain lebih terang, juga lebih halus dibandingkan yang tidak terlindung pakaian. Hal ini disebabkan rangsangan sinar matahari membuat kulit menjadi lebih tebal agar dapat melakukan fungsinya melindungi tubuh. Wanita-wanita yang menjaga kualitas warna dan kehalusan kulit akan melindungi kulit mereka dari paparan langsung sinar matahari atau menggunakan krim pelembab dan pencegah radiasi matahari.

Sebaliknya bila berada di tempat yang sangat dingin, kulit akan tampak berwarna pucat. Hal ini disebabkan penutupan pembuluh darah kapiler. Suhu yang dingin berpotensi membuat darah membeku yang bila kondisinya berlarut-larut akan menimbulkan efek *frostbite*, kondisi saat bagian tubuh mati karena kekurangan darah.

Mereka yang karena sesuatu hal mengalami proses pemutihan kulit misalnya akibat penggunaan krim pemutih wajah, bila terkena matahari sistem tubuh akan menganggap tubuh harus dilindungi. Oleh karena itu kulit akan memproduksi pigmen secara berlebihan. Akibatnya kulit yang tampak putih akan menjadi lebih cokelat. Itulah sebabnya selama proses pemutihan, mereka harus berhati-hati dengan paparan sinar matahari.

2. Ekspresi perasaan

Perubahan warna kulit pada wajah bisa menunjukkan ekspresi perasaan seseorang. Hal ini disebabkan lapisan kulit pada wajah memiliki jumlah pembuluh darah yang lebih banyak dibandingkan bagian tubuh lainnya. Pembuluh darah di wajah dan telinga sangat peka terhadap pengaruh emosi.

Seseorang yang sedang malu akan membuat pembuluh darahnya melebar. Itulah sebabnya seorang yang malu akan menampilkan wajah yang kemerah-merahan. Selain itu jumlah

pembuluh darah yang lebih banyak ini membuat kulit wajah sangat mudah terluka dan mengeluarkan banyak darah dibandingkan bagian tubuh yang lain.

3. Status kesehatan

Warna kulit juga bisa menunjukkan status kesehatan seseorang. Ibu hamil, orang yang sedang keletihan atau kurang tidur akan memiliki warna kehitaman di sekitar mata. Hal ini diakibatkan oleh penumpukan darah di sekitar mata yang terjadi karena sirkulasi darah melambat di daerah tersebut. Bila kondisi ini terus-menerus terjadi dan berakumulasi, pembuluh kapilernya menjadi rentan melebar dan bocor yang mengakibatkan lingkaran hitam akan menetap.

Bila seseorang kekurangan darah, kulit wajahnya akan berwarna pucat. Hal ini disebabkan sebagian pembuluh darahnya tertutup atau karena kadar hemoglobinnya yang rendah. Kekurangan darah ini dapat dideteksi melalui warna bibir karena setiap orang apa pun warna kulitnya akan memiliki warna bibir yang merah. Lapisan kulit bibir lebih tipis karena tidak memiliki lapisan *cornium* atau lapisan tanduk seperti bagian kulit tubuh lainnya. Oleh karena itu lebih mudah mendeteksi kekurangan darah melalui warna darah yang mengalir di lapisan bawah kulit. Tanpa lapisan tanduk, lapisan kulit bibir lebih mudah mengalami luka dan perdarahan.

Jika seseorang mengalami trauma akibat benturan atau pukulan, kulit akan terlihat biru atau kehitaman sekitar 12 jam sesudah kejadian. Warna biru ini disebabkan oleh pecahnya pembuluh darah pada kulit yang menyebabkan kebocoran darah ke jaringan di sekitarnya. Membutuhkan waktu beberapa hari untuk membuat warna biru berangsur menjadi cokelat kekuningan kemudian normal kembali.

4. *Freckles* atau *sprouten*

Merupakan bintik-bintik kehitaman di kulit yang sering ditemukan pada orang kulit putih. Hal ini disebabkan jumlah pigmen yang berada pada area kulit tersebut lebih banyak dibandingkan area sekitarnya atau tidak merata. Semakin terang

kulit seseorang, bintik-bintik yang tidak merata tersebut akan semakin jelas terlihat. Karena itu *freckles* mudah ditemui pada masyarakat kulit putih.

Freckles bisa terjadi pada usia kanak-kanak dan menghilang ketika dewasa, tetapi ada juga yang bertahan seumur hidup. Selain itu *freckles* juga lebih sering terjadi saat musim panas dan bisa menghilang ketika musim tersebut berlalu yang dikenal dengan *summer sprouten*. Bermandi matahari bagi orang kulit putih cenderung memberi pengaruh menghasilkan *freckles* dibandingkan mencokelatkan kulit. Lihat Gambar 1.19.



Gambar 1.19 Kanak-kanak kulit putih dengan bintik-bintik freckles di wajah.

5. Albino

Seseorang yang menderita kekurangan pigmen melanin akan membuat warna kulitnya tampak pucat dan mudah terbakar sinar matahari. Orang albino dengan gangguan pada fungsi produksi melanin karena tidak memiliki enzim *tirosinase* (*tirosenase* negatif), memiliki warna kulit dan rambut yang berwarna putih serta mata yang berwarna merah.¹⁹ Mereka

19 Graham, Robin & Burns, Brown Tony. "Dermatologi (Terjemahan dari Dermatology)". Erlangga. Jakarta. Halaman 127.

memiliki kelemahan tidak dapat melindungi diri dari radiasi sinar matahari. Oleh karena itu mereka tidak bisa lama berada di bawah sinar matahari.

6. Vitiligo

Merupakan bercak-bercak putih yang muncul pada kulit akibat kelainan pigmentasi, ketika *melanosit* (sel pigmen melanin) pada area tertentu rusak atau hilang. Kelainan kulit ini mirip dengan albino. Bedanya pada albino merupakan kelainan genetika dan bersifat menyeluruh, sedangkan *vitiligo* bukan bawaan dan terjadi secara bertahap.

Penyebab terjadinya vitiligo masih belum diketahui secara pasti. Ada banyak pendapat yang menghubungkannya dengan pengaruh paparan sinar matahari, gangguan emosi, iritasi berlanjut, trauma fisik, dan beberapa penyakit lain seperti penyakit *addison*, diabetes, anemia *pernisiosa*, dan *tiroid*, namun ini pun belum sepenuhnya bisa dibuktikan. Tetap faktor utama terjadinya vitiligo dianggap disebabkan oleh gangguan pada sistem kekebalan tubuh yang menyebabkan sel-sel tubuh menyerang sel tubuh itu sendiri (penyakit autoimun).

Walaupun *vitiligo* tidak berbahaya, penderitanya akan merasa tidak nyaman, karena membuat warna kulit tidak merata atau belang. Lihat Gambar 1.20. Penyembuhan vitiligo dapat dilakukan melalui transplantasi *melanosit*, pemberian sejenis krim *kortikosteroid* untuk mengembalikan warna pigmen atau dengan depigmentasi. Yang terakhir adalah penghilangan pigmen bagian tubuh yang lain supaya tidak belang-belang.

7. To Balo

Sebutan ini ditujukan bagi masyarakat di Pegunungan Bulu Pao antara Kabupaten Barru dan Pangkajene Kepulauan (Pangkep) Provinsi Sulawesi Selatan yang memiliki warna kulit yang dipenuhi bercak putih di sekujur tubuh terutama kaki, badan, dan tangan. Ciri belang *To Balo* terletak pada dahi, tempat belang yang berbentuk segitiga. Lihat Gambar 1.21.



Gambar 1.20 Bercak putih pada kelainan kulit vitiligo.



Gambar 1.21 Warna kulit masyarakat To Balo. Pada dahi terdapat belang berbentuk segitiga.

Istilah *To Balo* berasal dari bahasa Bugis berarti manusia belang. Sebagian masyarakat setempat meyakini sebagai kudukan dewa. Alkisah di masa lalu ada dua pasang suami-istri kakak beradik yang sama-sama mandul. Mereka pergi me-

ninggalkan negeri asal masing-masing dengan menunggang seekor kuda. Pasangan sang kakak menunggang kuda *balo* (belang), sedangkan pasangan adik menunggang kuda *bolong* (hitam). Kedua pasangan ini kemudian menetap di Bulo-bulo, daerah yang penuh rumpun bambu. Di situ sang kakak bernazar, seandainya mendapat keturunan, ia rela meskipun warna kulit mereka kelak seperti kuda tunggangannya. Nazar yang sama juga diucapkan oleh si adik.²⁰

Belang *To Balo* mirip dengan *vitiligo*, tetapi pada *To Balo* belang ini bukan karena penyakit, melainkan faktor genetika. Kalau *vitiligo* terjadi secara bertahap, pada *To Balo* belang terjadi sejak lahir. Bila dianggap penyakit, risiko kelainan warna kulit ini bisa dihindari dengan sistem perkawinan di luar masyarakatnya. Selama perkawinan dilakukan dalam komunitas mereka yang jumlahnya sangat terbatas, kelainan kulit akan semakin kuat melekat pada kelompok masyarakat ini. Sebaliknya bila dianggap sebagai keragaman, keberlangsungan *To Balo* harus dilestarikan.

8. Bercak Mongol (*Mongolian spot*)

Berupa warna kebiruan yang sering ditemukan pada bokong bayi Asia, Polinesia, warga asli Amerika dan Afrika. *Mongolian spot* biasanya menghilang setelah usia tiga sampai lima tahun. Warna biru ini terjadi diakibatkan oleh *melanosit* yang terletak jauh di bawah kulit terjebak saat migrasi dari sel neural (*neural crest*) ke lapisan dermis selama proses pengembangan embrio.

1.5.3. Bunglon

Bunglon dikenal sebagai hewan yang paling hebat berkamuflase. Dia dapat menyamar menjadi apa saja dan selalu menyesuaikan warna tubuhnya dengan warna lingkungan tempat dia berada.

Hewan ini memiliki pigmen pembawa warna merah dan kuning, lapisan-lapisan reflektor putih dan biru, serta *kromatofora*. *Kromatofora* adalah sel-sel kulit yang bereaksi terhadap

perubahan panas, cahaya dan suasana hati hewan itu. Jika seekor bunglon berada pada tempat yang sangat kuning, tubuhnya dengan cepat menjadi kuning, sesuai dengan lingkungannya. Lihat Gambar 1.22.

Bunglon dapat menyesuaikan diri dengan berbagai warna lingkungan disebabkan sel-sel warna di bawah kulitnya dapat membesar dan berpindah tempat dengan cepat untuk menyesuaikan diri dengan perubahan warna lingkungan



Gambar 1.22 Bunglon yang berkamuflase menyesuaikan diri dengan warna daun.

1.5.4. Langit Biru dan Langit Merah

1. Langit biru

Langit biru yang cerah adalah hasil dari perjalanan cahaya matahari memasuki atmosfer bumi yang mengandung molekul gas dan partikel debu. Pertemuan cahaya matahari dengan kandungan atmosfer tadi membuat cahaya matahari terurai menjadi berbagai warna. Warna cahaya yang memiliki panjang gelombang lebih panjang seperti merah dan kuning, dapat melewati dan menembus molekul gas dan debu tadi. Tetapi warna biru yang memiliki panjang gelombang lebih pendek tidak dapat menembus atmosfer, kemudian dipantulkan kembali ke atas atmosfer. Itulah mengapa langit terlihat berwarna

20 Zubaer, Muhammad. 1992. "Alam Manusia Budaya Sulawesi Selatan". PT. Intermedia. Jakarta. Halaman 171.

biru. Hal yang sama juga terjadi pada birunya air di danau, laut atau kolam renang.

2. Langit merah

Ketika subuh atau senja, kita menyaksikan langit berwarna merah menakjubkan. Pada saat itu jarak manusia di bumi dengan matahari lebih jauh dibandingkan pada siang hari. Jarak yang jauh membuat cahaya diserap satu demi satu oleh atmosfer bumi, dimulai dengan cahaya yang memiliki panjang gelombang terpendek berturut-turut hingga yang terpanjang, yaitu ungu, biru, nila, hijau, kuning, jingga, dan merah. Merah adalah cahaya tampak terakhir yang diserap dan itulah yang membuat kita melihat langit pada subuh atau senja hari berwarna merah.

1.5.5. Pelangi dan Aurora

1. Pelangi

Pelangi atau bianglala yang sering kita lihat berbentuk busur cahaya, memiliki rangkaian warna spektrum merah, jingga, kuning, hijau, biru, nila, dan ungu, terjadi selama atau sesaat setelah hujan. Seperti yang terjadi pada prisma Newton, ketika cahaya matahari tiba di bumi melalui butir-butir kecil tetes air, cahaya tersebut juga dibiaskan. Kejadian ini membuat warna-warna yang ada pada cahaya terpisah. Tiap warna dibiaskan dengan sudut yang berbeda. Ungu adalah warna pertama yang dibiaskan dan merah adalah warna yang terakhir. Karena itu susunan warna pelangi terlihat berurutan dari ungu yang paling bawah dan merah yang paling atas.

Pelangi umumnya terlihat sebagai busur tunggal, tetapi kadang-kadang juga tampil dengan dua busur yang dikenal sebagai pelangi ganda atau pelangi kembar. Hal ini terjadi karena pantulan cahaya saat berada di dalam tetes air hujan. Pelangi ganda dijelaskan oleh melalui sketsa Rene Descartes pada Gambar 1.23. Dalam tetes air hujan, cahaya dipantulkan oleh bagian sisi dalam tetes air. Cahaya yang dipantul-

kan satu kali akan menghasilkan pelangi pertama, sedangkan yang dipantulkan dua kali akan menghasilkan pelangi kedua. Cahaya yang dipantulkan tiga kali atau lebih dapat saja terjadi, tetapi pelangi yang dihasilkan sulit terlihat karena jaraknya yang tidak masuk dalam area tangkap mata. Lihat Gambar 1.24.

Pelangi hanya terlihat oleh kita saat hujan bersamaan dengan matahari bersinar. Untuk mengamati pelangi, posisi kita harus berada di antara matahari dan tetesan air dengan matahari berada di belakang kita. Matahari, pengamat dan pusat busur pelangi harus berada dalam satu garis lurus.

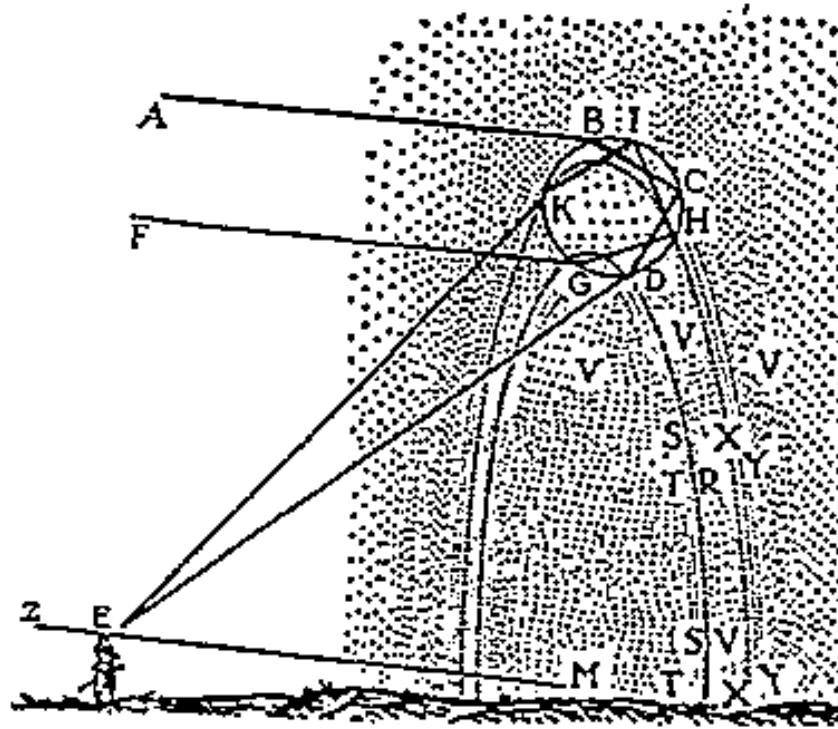
Pelangi juga bisa dibuat oleh manusia. Sehari saat musim panas di Dedham Massachusetts, Departemen Pemadam Kebakaran menyemprot air untuk menenangkan peserta rodeo sepeda. Pelangi muncul di atas pengendara sepeda karena aberasi kromatik dari tetesan air. Aberasi adalah suatu penyimpangan utama yang dihasilkan oleh banyak sistem optik bertenaga tinggi seperti kornea atau lensa, dikenal sebagai penyimpangan bola. Seperti pada prisma Newton, tetesan air memecah cahaya putih menjadi warna pelangi.²¹ Lihat Gambar 1.25.

Selain pelangi tunggal dan ganda, ada lagi fenomena alam sejenis yang disebut *halo*. Bila pelangi berbentuk busur, halo berbentuk lingkaran yang mengelilingi matahari.

Lingkaran *halo* terjadi saat matahari tegak lurus di atas bumi. Prinsipnya sama dengan proses terjadinya pelangi yaitu akibat cahaya matahari yang dibiaskan oleh butir air. Tapi karena biasanya terjadi pada siang hari, kemampuan membiaskan cahaya matahari juga kecil dan warna yang terbentuk sangat terbatas hanya di sekitar matahari. Di daerah kutub, halo terbentuk akibat cahaya matahari ditangkap dan dibiaskan oleh kristal heksagonal kecil dari air yang membeku.²² Lihat Gambar 1.26.

21 Miller, David. 2000. "The Wisdom of The Eye". Academic Press. San Diego, California. Halaman 38-39.

22 Elkins, James. 2009. "How to Use Your Eyes". Routledge. New York. Halaman 190-192.



Gambar 1.23 Ilustrasi yang dibuat oleh Descartes tentang pelangi ganda. Cahaya ABCDE menghasilkan pelangi pertama, sedangkan cahaya FGHKE menghasilkan pelangi kedua.



Gambar 1.24 Cahaya matahari yang jatuh pada tetes hujan bisa dipantulkan lebih dari dua kali, tetapi pelangi yang dihasilkannya sulit terlihat karena tidak masuk dalam area tangkap mata.



Gambar 1.25 Pelangi buatan manusia hasil semprotan air Departemen Kebakaran untuk menenangkan peserta rodeo sepeda di Dedham Massachusett.

Daksina: John Tlumack²³

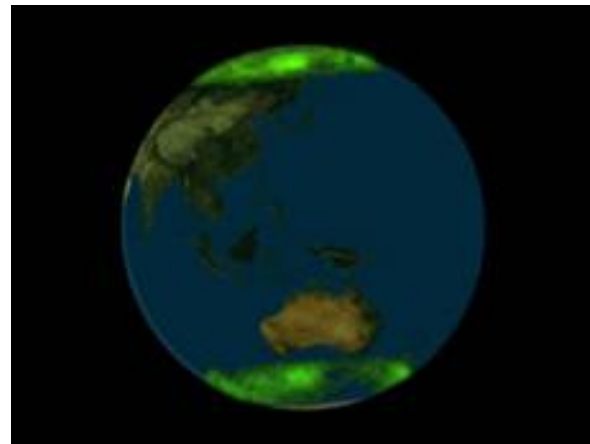


Gambar 1.26 Halo dengan spektrum cahaya yang mengelilingi matahari.

Daksina: James Elkins²⁴

2. Aurora

Merupakan pancaran cahaya yang terjadi pada lapisan ionosfer akibat adanya interaksi antara medan magnetik dengan partikel bermuatan yang dipancarkan oleh matahari. Oleh karena yang berperan adalah medan magnet, maka untuk bumi kita aurora paling sering terjadi di daerah sekitar kutub Utara dan kutub Selatan, dan sangat jarang terjadi di daerah khatulistiwa. Aurora yang terkenal di kutub Utara adalah Aurora *Borealis* dan di kutub Selatan adalah Aurora *Australis*. Lihat Gambar 1.27.



Gambar 1.27 Aurora terjadi karena interaksi antara medan magnetik dengan partikel bermuatan yang dipancarkan oleh sinar matahari. Karena itu aurora di bumi umumnya terjadi di kutub Utara dan Selatan.

Aurora bisa memunculkan berbagai warna cahaya seperti merah, hijau, kuning, jingga, dan ungu. Warna berbeda dari aurora bergantung pada ketinggiannya, yang terkait dengan komposisi atmosfer dan kerapatan atmosfer bumi serta proporsi oksigen dan nitrogen pada saat aktivitas aurora.

²³ Miller, David. *The Wisdom Of The Eye*. Academic Press. San Diego California.

²⁴ Elkins, James. 2009. *Op cit*. Halaman 191.

Cahaya hijau aurora berasal dari ketinggian 120 hingga 180 km. Cahaya merah pada ketinggian di atas 180 km, sementara biru dan ungu di bawah 120 km. Ketika badai matahari terjadi, warna merah berada pada ketinggian 90-100 km. Cahaya merah aurora sering terlihat dekat garis khatulistiwa sehingga tampil seperti api di atas cakrawala.

Walaupun matahari memancarkan semua warna cahaya tampak, spektrum cahaya yang berhubungan dengan aurora sangat terbatas. Hal ini diakibatkan karena partikel bermuatan dalam angin matahari bertabrakan dengan atom dan ion atmosfer. Tabrakan menyebabkan elektron dari atom atmosfer tereksitasi. Ketika elektron kembali ke tingkat energi aslinya, atom-atom ini akan memancarkan cahaya dari panjang gelombang yang berbeda, sehingga menciptakan tampilan warna aurora.

Warna aurora bergantung pada panjang gelombang dari cahaya yang dipancarkan. Hal ini ditentukan oleh gas atmosfer spesifik dan kondisi elektrikal serta energi partikel yang menabrak gas atmosfer. Atmosfer umumnya terdiri atas nitrogen dan oksigen, yang memancarkan karakteristik spektrum warna masing-masing. Atom oksigen memancarkan dua warna utama hijau dan merah. Nitrogen memancarkan warna biru dan merah tua. Lihat Gambar 1.28 dan 1.29.



Gambar 1.28 Berbagai spektrum warna yang dipancarkan oleh berbagai atom di atmosfer bumi.

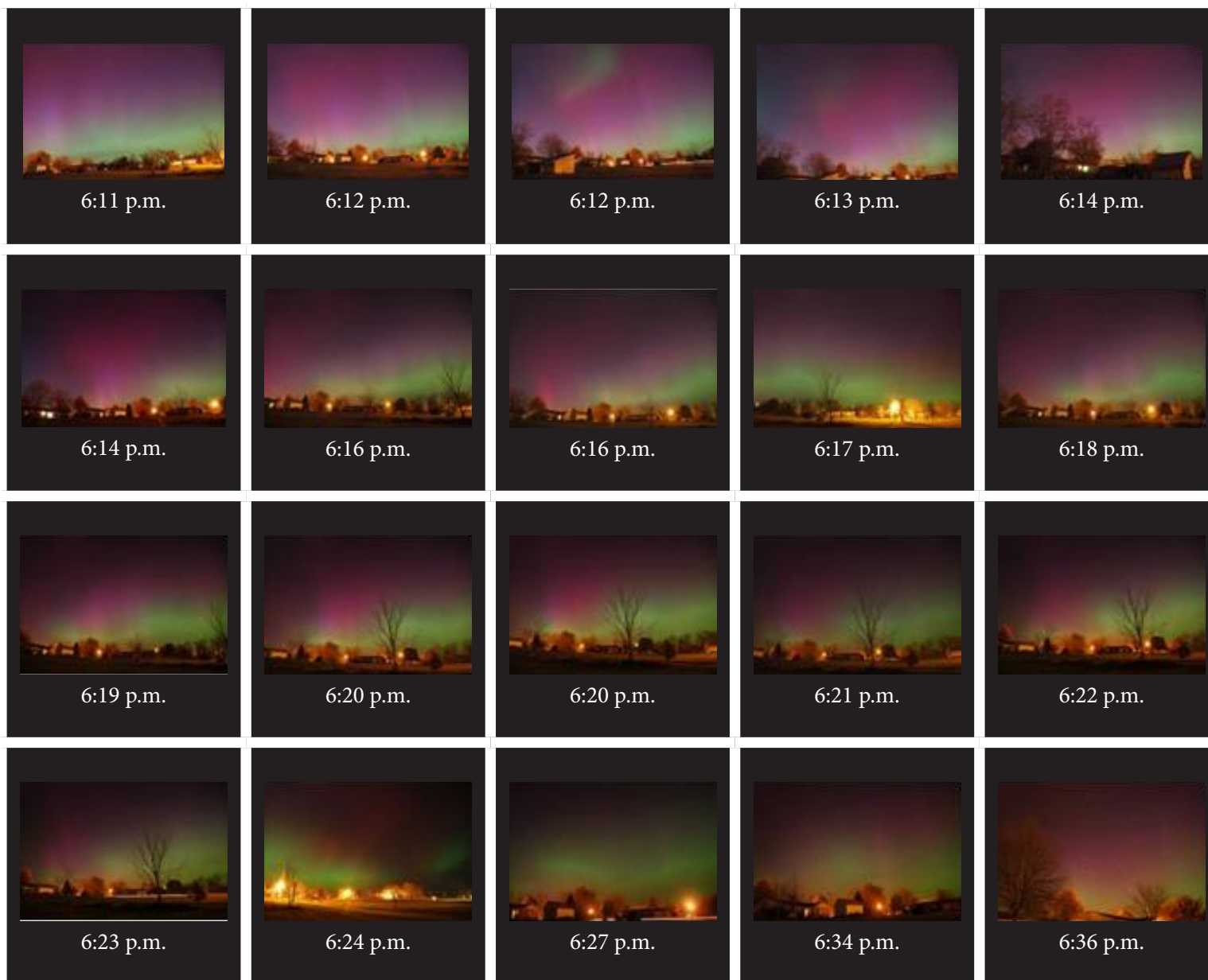


Gambar 1.29 Berbagai spektrum warna yang dipancarkan oleh berbagai atom di atmosfer bumi.²⁵

Gambar 1.30-1.33 memperlihatkan serial berbagai keindahan warna aurora yang diambil oleh Dan Bush saat aurora Borealis tampak di Albany Missouri pada tahun 2004.²⁶

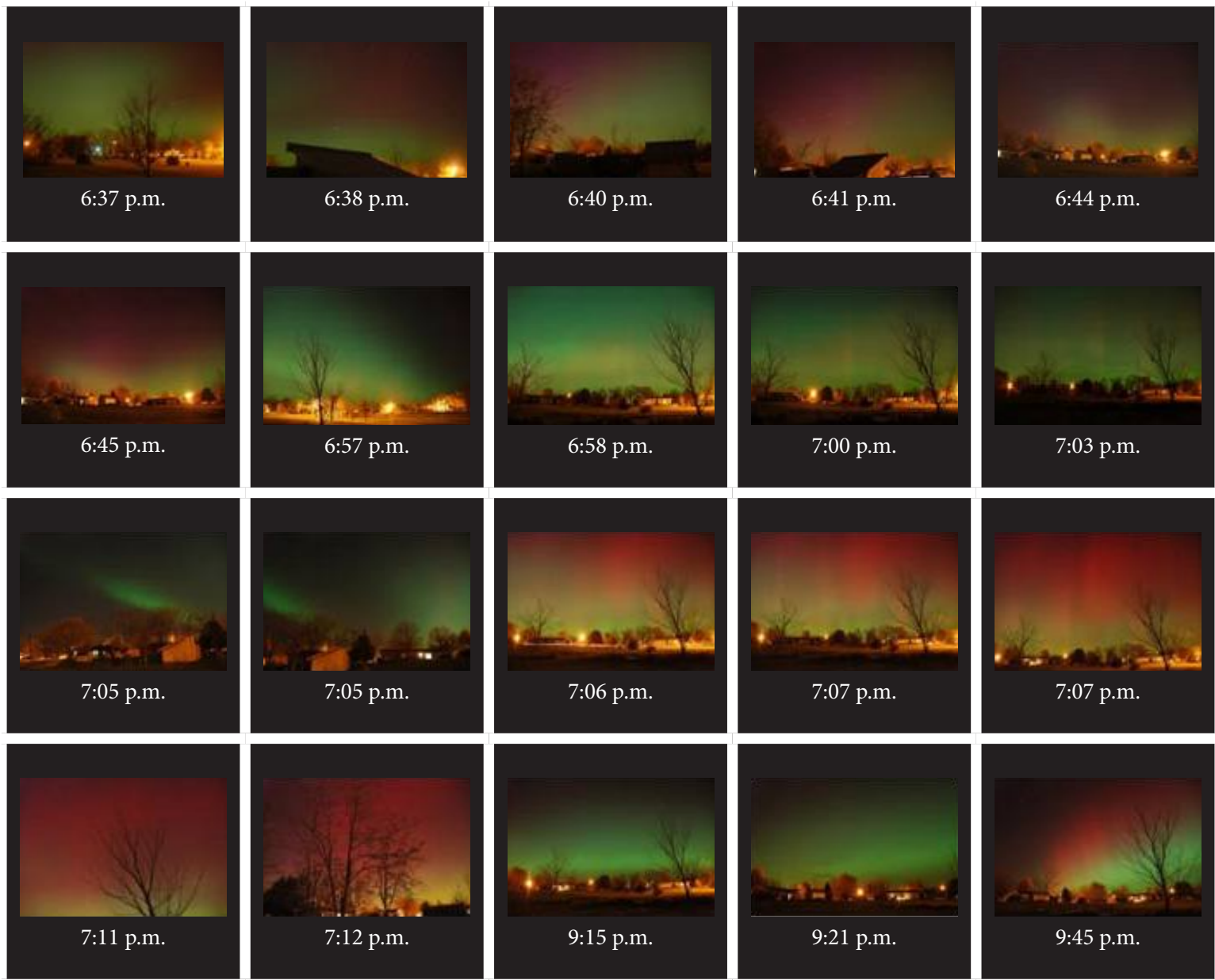
25 Anonim. "Colors of The Aurora". Situs daring *Causes of Color*. <http://www.webexhibits.org/causesofcolor/4D.html>. Diakses tanggal 30 November 2010.

26 Bush, Dan. 2004. "The Great Aurora 2004". Situs daring Dan Bush. http://www.pbase.com/missouri_skies/great_aurora_of_2004. Diakses tanggal 26 Agustus 2010.



Gambar 1.30 Berbagai warna Aurora Borealis (a)

Daksina: Dan Bush



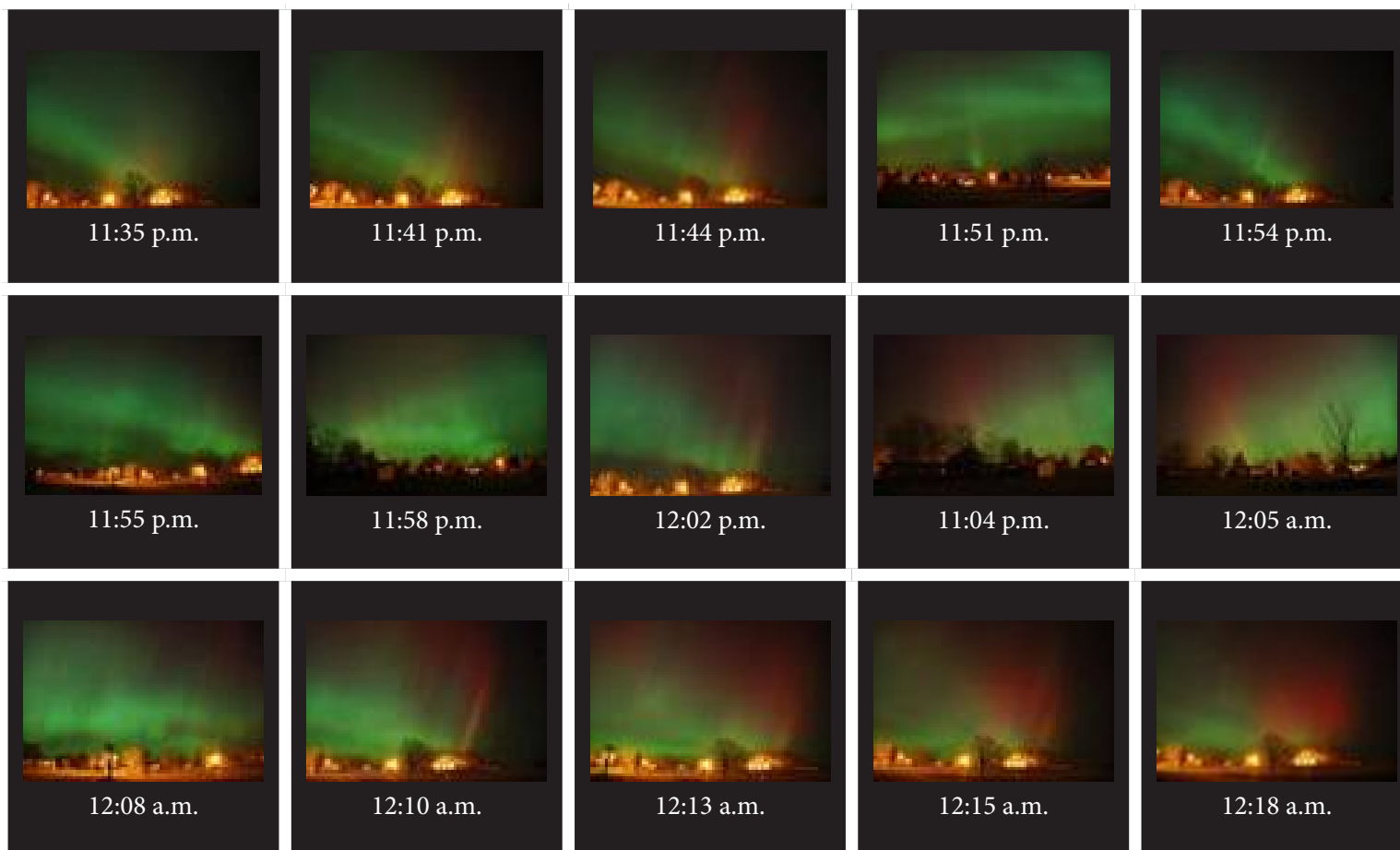
Gambar 1.31 Berbagai warna Aurora Borealis (b)

Daksina: Dan Bush



Gambar 1.32 Berbagai warna Aurora Borealis (c)

Daksina: Dan Bush



Gambar 1.33 Berbagai warna Aurora Borealis (d)

Daksina: Dan Bush

BAB 2

MEMAHAMI WARNA

2.1. Istilah Rona dan Warna

2.1.1. Rona

Rona atau corak atau *hue*, merupakan istilah untuk menyatakan identitas atau jati diri suatu warna seperti merah, jingga, kuning, hijau, biru nila atau ungu. Membicarakan rona yaitu membicarakan warna murni yang berada pada spektrum atau cakram warna. Rona disebut sebagai warna murni karena memiliki hanya satu panjang gelombang cahaya. Putih, hitam dan abu-abu tidak disebut sebagai rona.

2.1.2. Warna

Istilah warna berlaku untuk semua warna yang terdapat pada spektrum atau cakram warna seperti merah, jingga, kuning, hijau, biru nila atau ungu serta putih, hitam dan abu-abu, termasuk semua kemungkinan percampuran warna yang dihasilkan.

2.2. Warna Primer

Manusia belajar memahami warna dengan melihat fenomena yang terjadi pada alam. Warna hijau dikenal dari tanam-

an, biru dari air dan langit, jingga hingga ungu saat matahari terbit atau terbenam, atau merah dari warna bunga dan buah yang beraneka ragam, coklat dari tanah, putih dari sinar matahari dan hitam dari kegelapan.

Manusia bukan sekadar terpesona kemudian mencari tahu tentang warna yang dilihatnya, melainkan juga berusaha membuat duplikasi warna-warna tersebut dalam kehidupan mereka. Duplikasi warna pada masyarakat primitif dilakukan dengan memanfaatkan bahan pewarna yang ada di alam seperti kapur untuk warna putih, arang untuk hitam, sirih untuk merah, *indigofera* untuk biru keunguan, kunyit untuk kuning, *henna* untuk jingga kecokelatan, atau daun pandan untuk hijau. Selain itu dikenal pula bahan pewarna yang berasal dari binatang seperti kutu *cochineal* kaktus Mexico untuk merah atau ungu Tyrian dari sejenis kerang berduri di laut Mediterania Timur.

Keterbatasan warna yang dihasilkan oleh pewarna alam mendorong manusia mengembangkan teknologi pewarna buatan seperti pigmen pewarna yang digunakan untuk keperluan pensil warna, cat air, cat minyak, krayon, cat semprot, cat tem-

bok, cat kayu, kain, makanan atau minuman berwarna dan sebagainya. Begitu bervariasi warna yang terpampang pada alam sekitar kita, mendorong kesadaran manusia untuk mencari identitas warna yang disebut dengan warna dasar atau warna primer.

Warna primer adalah warna yang dianggap asli dan tidak dihasilkan melalui pencampuran warna-warna lain. Hasil pencampuran antar dua warna primer akan menghasilkan warna-warna sekunder. Hasil percampuran antar satu warna primer dengan satu warna sekunder akan menghasilkan warna tersier. Demikian selanjutnya pencampuran warna akan menghasilkan semua warna yang kita kenal.

Sistem warna primer dan pencampuran warna baru mendapat perhatian serius setelah abad XVI. Sebelum masa itu para ahli warna masih disibukkan dengan bagaimana menyediakan kebutuhan warna pigmen yang terbatas. Saat itu pigmen belum mampu menghasilkan warna yang dianggap memuaskan sesuai keinginan pengguna. Walaupun demikian pencarian warna primer menurut data tertulis telah dilakukan jauh sebelumnya.

Pada abad pertengahan teori tentang warna yang bersumber dari terang dan gelap banyak ditemui dalam buku-buku optik yang berbasis pada filosofi Yunani seperti pada puisi Timaeus (390BC) yang ditulis Plato (427-347 SM) dan De Coloribus (330BC) yang ditulis Aristoteles. Aristoteles misalnya selalu menghubungkan warna dengan ekstrem putih dan hitam. Baca Bab 1.

Awal abad XIII Robert Grosseteste (ca. 1175-1253), rektor pertama Universitas Oxford memublikasikan De Colore (Warna) dan menerjemahkan karya-karya Aristoteles sebagai interpretasi “metafisika megah cahaya dalam tujuh warna”. Lihat Model Warna Grosseteste.

Tahun 1310 Dietrich von Freiberg (1250-1310) seorang imam dan fisikawan Jerman menghubungkan banyak pengamatannya dengan pengenalan pada empat warna yang menyebar di langit, di depan awan gelap. Ia menamakannya merah-kuning-hijau-biru sebagai warna primer yang bisa saling dicampurkan untuk menghasilkan warna-warna lainnya.

Tahun 1390 pelukis Italia Cennino d’Andrea Cennini (ca.1370-1440) memublikasikan deskripsi bagaimana seorang seniman bekerja dengan warna. Dia menjelaskan tujuh warna sebagai warna primer dengan karakter mineral yaitu hitam-merah-kuning-hijau, serta tiga warna yang harus dikembangkan secara artifisial yaitu putih limau-biru-kuning. Ketujuh warna ini merujuk pada warna pigmen yang tersedia.

Tahun 1435 seniman dan arsitek Italia Leon Battista Alberti (1404-1472) meletakkan empat warna dasarnya kuning-hijau-biru-merah pada titik sudut segi empat piramida ganda. Warna akromatik di tempatkan pada sudut ekstrim piramid. Lihat Model Warna Alberti.

Tahun 1510 Leonardo da Vinci (1452-1519) sebagai seorang seniman era *Renaissance*, tertarik pada warna dengan mengadopsi hijau sebelum mengetahui bahwa warna hijau merupakan hasil pencampuran kuning dengan biru. Di sinilah pertama kali dikenal perbedaan signifikan antara warna primer dengan warna sekunder. Hijau memiliki dua kategori warna, dari sudut pandang sains adalah warna primer tetapi dalam teknik melukis merupakan warna sekunder.

Pemikiran Leonardo da Vinci berkaitan apa yang dipercayanya tentang warna, ditulis dalam “*Treatise on Painting*” (Risalah Lukisan), yang baru dipublikasikan pada tahun 1651. Dia menyatakan bahwa putih, kuning, hijau, biru, merah, dan hitam merupakan warna primer sederhana. Ini pertama kalinya empat warna dasar muncul dalam sistem warna, walau da Vinci tidak merancanganya dalam konfigurasi lingkaran.

Da Vinci melakukan pengamatan melalui reaksi optikalnya sendiri bahwa warna akan tampil tidak sebagai warna aslinya, tetapi menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar mereka. Ketika warna komplementer diletakkan bersisian atau ditempatkan berdekatan satu sama lain, kedua warna itu akan saling menguatkan. Teori ini yang kemudian dikenal sebagai “kontras simultan” dari Chevreul.

Tingkatan warna Leonardo da Vinci menyatakan bahwa putih adalah warna pertama dan paling sederhana mewakili cahaya. Selanjutnya kuning mewakili bumi, hijau mewakili air, biru

mewakili udara, merah mewakili api, hitam mewakili kegelapan.²⁷

Tahun 1613 matematikawan Belgia François d'Aguilon (1567-1617) dalam *Opticorum Libri Sex* (Optik Enam Bab) menyatakan bahwa warna primer adalah hitam dan putih.²⁸ Warna merah, kuning, dan biru berasal dari kedua warna ini. Dengan mencampurkan warna-warna tersebut, kita akan mendapatkan warna sekunder yaitu jingga (emas), hijau, dan ungu.

Tahun 1664, kimiawan Irlandia Robert Boyle (1627-1691) menulis, bahwa warna primer yang digunakan seniman adalah putih-hitam-merah-kuning-biru.²⁹ Warna-warna ini mencontoh warna-warna yang ada di alam walaupun hasilnya tidak selalu sama.

Tahun 1704 Issac Newton mempublikasikan *Opticks* (Optik) yang antara lain membahas tentang warna. Dia menyatakan bahwa warna bukanlah zat (substansi), melainkan cahaya. Newton mendemonstrasikan melalui kaca prisma bahwa warna yang berbeda-beda itu merupakan hasil pembiasan cahaya. Newton juga menyatakan bahwa warna jingga dan ungu sama primanya dengan merah karena tidak berasal dari pecahan warna primer. Karena itu warna primer Newton bukan tiga, melainkan tujuh, yaitu semua warna yang ada pada spektrum terdiri atas merah-jingga-kuning-hijau-biru-nila-ungu.

Pada abad XVIII, seratus tahun setelah Newton, seniman menjadi tertarik dengan teori dan sistem warna yang bisa memberi petunjuk bagaimana mengkreasikan warna. Temuan Newton membuat sistem warna dipertimbangkan dengan penasaran terutama oleh para pelukis yang ingin membuktikan bahwa pendapat Newton tidak seluruhnya benar.

Bagi para seniman, warna-warna Newton tidak ditemukan di alam. Pendekatan teori warna Newton hanya berbasis pada soal sains semata, sedangkan para seniman melakukan pendekatan yang berbeda yaitu melalui pengaruh psikologis yang ditimbul-

kan oleh suatu warna. Bagi kebutuhan industri tekstil para kimiawan juga mulai bereksperimen untuk menghasilkan pewarna dan pigmen yang lebih baik. Para ahli dari berbagai bidang ilmu kemudian lebih intensif membuat berbagai model untuk memahami bagaimana sebenarnya cara mata manusia melihat warna dan bagaimana otak kita memersepsikan warna tersebut.

Hingga akhir tahun 1840-an fisikawan Skotlandia David Brewster (1781-1868) masih bertahan bahwa semua rona spektral bisa dihasilkan dari merah, kuning, dan biru. Teori ini terbantahkan oleh penelitian Hermann von Helmholtz (1821-1894) yang menunjukkan percampuran cahaya kuning dan biru ternyata tidak menghasilkan warna campuran hijau, tetapi warna kemerahan atau abu-abu kekuningan.

Tahun 1850 Helmholtz mengembangkan teori bahwa tiga jenis kerucut fotoreseptor dapat diklasifikasikan sebagai S atau pendek (biru), M atau medium (hijau), dan L atau panjang (merah), berdasarkan tanggapan terhadap panjang gelombang cahaya yang sampai ke retina. Kekuatan relatif sinyal terdeteksi oleh tiga jenis kerucut yang ditafsirkan otak sebagai warna yang terlihat. Teori ini dikembangkan berdasarkan temuan Thomas Young (1773-1829) tahun 1802, yang mendalilkan adanya tiga jenis fotoreseptor di mata yang kemudian kita kenal sebagai sel kerucut, yang masing-masing peka terhadap cahaya tertentu.

Era yang sama di tahun 1858, fisikawan Skotlandia Sir James Clerk Maxwell (1831-1979) menyajikan Teori Visi Warna yang diakui sebagai awal pengukuran warna kuantitatif (kolorimetri). Di sini Maxwell menunjukkan bahwa semua warna berasal dari campuran tiga warna spektral merah, hijau, dan biru.

Tiga warna Maxwell dikembangkan berdasarkan teori Young yang menyatakan bahwa tidak lebih dari tiga warna spektral yang dibutuhkan untuk menghasilkan warna-warna lainnya. Ketika Young mengajukan teori trikromatik, umumnya para seniman sudah lama tahu bahwa mereka bisa mencampur warna dengan menggunakan tiga warna primer pigmen. Te-

27 Feisner, Edith Anderson. 2006. "Color. Edisi kedua". Paurence King Publishing Ltd. London. Halaman 13.

28 Rolf G. Kuehni. "On the Source of d'Aguilon's Arc Color Mixture Diagram". www4.ncsu.edu/~rgkuehni/PDFs/Boethius.pdf. Diakses tanggal 23 Maret 2010

29 Anonim. "History of Color Science". Situs daring [ColorBasics.com](http://www.colorbasics.com/HistoryOfColorScience/). <http://www.colorbasics.com/HistoryOfColorScience/>. Diakses tanggal 23 Maret 2010.

tapi karena mereka terpesona dengan pernyataan fisikawan Newton bahwa tujuh warna yang berasal dari prisma semuanya merupakan warna dasar karena itu bukan merupakan hasil pencampuran warna, maka penelitian tentang pencampuran warna secara terbuka relatif terhenti.

Antara tahun 1856-1867 Helmholtz menulis *Manual of Psychological Optics* (Manual Optik Psikologikal). Tahun 1862 ia menemukan *ophthalmoscope* dan Teori Sensitivitas Suara yang menggabungkan nada dan analisis *timbre* (warna suara) alat musik untuk menghasilkan teori harmoni. Dari sini dia memperkenalkan tiga variabel warna yaitu rona (*hue*), saturasi (*saturation*), dan kebenderangan (*brightness*). Ketiga variabel tersebut merujuk pada tiga parameter suara yaitu amplifikasi, *pitch* (sifat suara), dan *timbre*.

Bagi Helmholtz, satu-satunya perbedaan antara fenomena akustik dan persepsi warna adalah bahwa mata tidak dapat membedakan komponen-komponen dari campuran warna, sementara telinga dengan mudah dapat mengidentifikasi elemen-elemen yang terpisah dari suara yang rumit.

Helmholtz juga dengan tegas menunjukkan bahwa warna yang diperlihatkan Newton melalui spektrum warnanya berbeda dengan warna berbasis putih yang menggunakan pigmen. Warna-warna spektrum cahaya bersinar lebih kuat dan memiliki saturasi yang lebih besar. Warna spektral merupakan pencampuran aditif, sedangkan warna pigmen merupakan pencampuran subtraktif. Karena itu peraturan kombinasi kedua sistem warna tersebut akan berbeda. Masing-masing warna merupakan campuran tiga warna primer yaitu merah, hijau-biru, dan ungu yang disebutnya sebagai “warna sederhana”.

Helmholtz mengajukan beberapa usulan untuk menata warna primer dan warna murni. Baginya model segitiga warna Maxwell terlalu kecil untuk mengakomodasi warna spektral jenuh, dan cakram warna Newton tidak secara eksplisit mengacu pada teori trikromatik yang merupakan pemahaman mendalam tentang warna.

Tahun 1920-an John Guild and W. David Wright melakukan penelitian tentang bagaimana seseorang memersepsikan warna, karena umumnya manusia tidak melihat dengan cara yang

persis sama. Hasil penelitian Guild dan Wright ini digunakan untuk menentukan Pengamat Baku (*Standard Observer*) yang mendefinisikan bagaimana rata-rata orang melihat warna.

Mereka melakukan pengamatan dengan melihat subyek melalui dua lubang dalam sebuah kotak. Pada salah satu lubang kotak subjek dilihat sebagai warna cahaya tetap, sedangkan pada lubang yang lain warna cahaya bisa diatur dengan menggunakan tombol pengendali cahaya merah, hijau, dan biru. Instruksi dilakukan sampai warna yang dilihat pada kedua lubang sesuai. Ditemukan bahwa warna yang sama bisa dikreasikan melalui berbagai kombinasi tiga warna dari cahaya merah, hijau, dan biru yang berbeda, yang disebut *metamerisme*. Penemuan Guild dan Wright ini dimanfaatkan untuk membangun sistem warna CIE. Metode pengamatan ini mirip yang telah dilakukan Maxwell sebelumnya yang mengamati pencampuran warna dengan pengamat melihat pencampuran warna dari sebuah lensa.

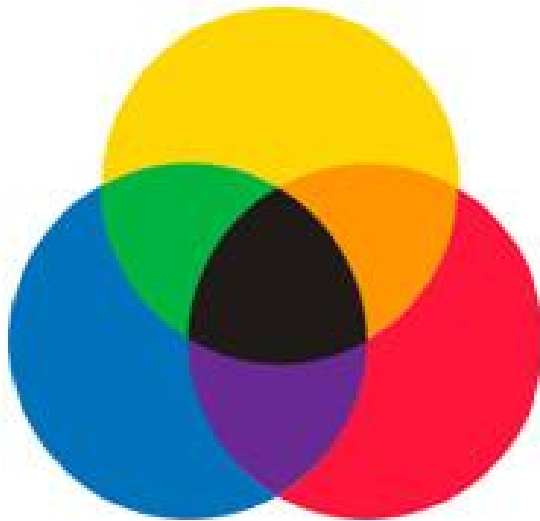
Metamerisme merupakan fenomena yang terjadi karena kemampuan mata manusia untuk melihat dua warna sebagai sesuatu yang sama bahkan ketika distribusi daya spektral atau *spectral power distribution* (SPD) dari dua warna berbeda. Dengan kata lain, meskipun komponen spektral dari dua cahaya jelas berbeda, pada mata manusia mereka dapat muncul sebagai warna yang sama. Kedua warna yang cocok disebut *metamers*.

SPD mendefinisikan cahaya dari stimulus fisik, apakah cahaya dipantulkan, dipancarkan atau ditransmisikan. Hal ini menggambarkan proporsi total cahaya dari contoh warna pada setiap panjang gelombang terlihat. Artinya bahwa warna yang sama dapat dihasilkan oleh berbagai kombinasi berbagai warna. *Metamerisme* sangat penting dalam menghasilkan televisi berwarna, karena mata manusia bisa tertipu untuk melihat hampir semua warna dengan hanya menggunakan tiga sumbercahaya.

Oleh karena warna dipengaruhi berbagai aspek seperti matematika, fisika, kimia, biologi, fisiologi, psikologi hingga filosofi, perkembangan sistem warnapun berusaha mempertimbangkan seoptimal mungkin seluruh aspek tersebut, termasuk kesepakatan untuk menentukan sistem warna primer yang dianggap bisa menjadi patokan baku dalam mencampur warna.

Seiring dengan perkembangan pemahaman manusia tentang warna dan efek yang ditimbulkannya, ada tiga sistem warna primer penting yang dikenal yaitu warna primer tradisional, warna primer aditif, dan warna primer subtraktif. Warna primer tradisional sebenarnya juga merupakan warna subtraktif. Dalam tulisan ini disebut dengan warna primer tradisional untuk membedakannya dengan warna subtraktif yang digunakan pada tinta dalam teknik percetakan. Selain ketiga sistem warna primer tersebut, sebenarnya ada satu lagi sistem warna primer yang berbasis pada sensasi psikologis merah-biru-kuning-hijau. Sistem warna primer psikologis ini dibahas pada model warna Hering.

2.2.1. Warna Primer Tradisional



Gambar 2.1 Warna primer tradisional merah-biru-kuning atau RBY (*red-blue-yellow*).

Sistem warna tradisional atau sistem warna pigmen sejak lama sudah digunakan oleh para pelukis pada pendidikan desain dan teknik pencelupan. Sistem ini berbasis pada warna pigmen dengan menggunakan warna dasar merah-biru-kuning (MBK) atau *red-blue-yellow* (RBY) seperti pada Gambar 2.1. Warna dasar ini pertama kali dideklarasikan sebagai warna

primer oleh Francios d’Aguilon tahun 1613 dengan alasan bahwa bila warna-warna ini dicampurkan dengan hitam dan putih, kita akan bisa menghasilkan semua warna yang diinginkan.

Penggunaan merah-kuning-biru sebagai warna primer juga selalu dianjurkan Johannes Wolfgang Goethe (1749-1832) dan George Field (1777-1854), berdasarkan pertimbangan bahwa semua warna-warna itu berasal dari hasil cahaya terang dan gelap. Tahun 1840 Brewster juga berpendapat bahwa semua warna spektral dapat dihasilkan dari merah, kuning, dan warna biru terang. Joseph Mallord William Turner (1775-1851) seorang pelukis lansekap romantis dari Inggris, juga mengikuti sistem Goethe yaitu menggunakan warna biru dan kuning dalam lukisan-lukisannya untuk melambangkan sifat spiritual dari gelap dan terang.

Tabel 2.1 memperlihatkan pencampuran antar dua warna primer dari sistem warna merah-biru-kuning menghasilkan warna-warna sekunder ungu-hijau-jingga. Pencampuran semua warna primer merah-kuning-biru secara teoretis akan menghasilkan warna hitam. Fakta menunjukkan bahwa pencampuran warna primer tersebut dengan menggunakan pigmen merah, kuning, dan biru tidak menghasilkan hitam tetapi menghasilkan abu-abu. Tabel 2.2 memperlihatkan pencampuran antar satu warna primer dengan satu warna sekunder menghasilkan warna tersier.

Pencampuran antara warna primer biru dan warna primer kuning yang menghasilkan warna hijau pada sistem warna tradisional, tidak terjadi seperti pada pencampuran warna cahaya. Hasil penelitian Hermann von Helmholtz menunjukkan bahwa ternyata pencampuran cahaya biru dan kuning tidak menghasilkan cahaya hijau, tetapi warna putih. Lihat pembahasan Warna Primer Aditif. Walaupun demikian, penggunaan sistem warna merah-biru-kuning sebagai warna primer masih dilakukan oleh para seniman sampai saat ini. Cakram warna berbasis pada sistem warna tradisional merah-biru-kuning akan digunakan dalam pembahasan komposisi warna selanjutnya. Pada Gambar 2.2 terlihat cakram warna dengan tiga warna primer, tiga warna sekunder, dan enam warna tersier dari sistem ini.

Tabel 2.1 Percampuran antar warna primer menghasilkan warna sekunder pada sistem warna MBK

Warna Primer	+	Warna Primer	Warna Sekunder
Merah	+	Biru	Ungu
Biru	+	Kuning	Hijau
Kuning	+	Merah	Jingga

Tabel 2.2 Percampuran antar warna primer dengan warna sekunder menghasilkan warna tersier pada sistem warna MBK

Warna Primer	+	Warna Sekunder	Warna Tersier
Merah	+	Ungu	Merah-ungu
Merah	+	Jingga	Merah-jingga
Biru	+	Hijau	Biru-hijau
Biru	+	Ungu	Biru-ungu
Kuning	+	Hijau	Kuning-hijau
Kuning	+	Jingga	Kuning-jingga

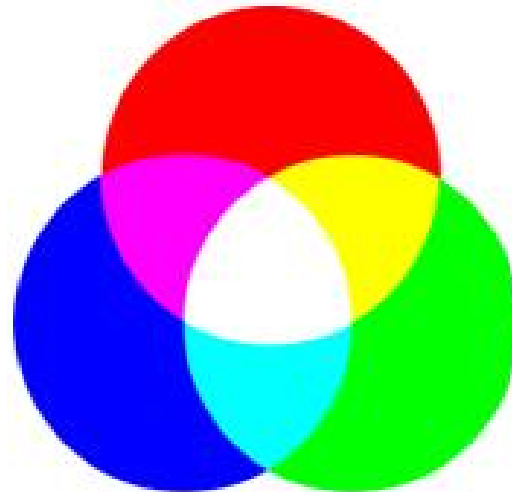


Gambar 2.2 Cakram dengan 12 warna dari sistem warna tradisional merah-biru-kuning (MBK)

2.2.2. Warna Primer Aditif

Warna primer aditif berbasis pada keberadaan cahaya dan memanfaatkan pengaruh cahaya itu dalam pencampuran warna. Karena itu warna aditif digunakan pada semua teknologi yang berkaitan dengan cahaya seperti layar televisi, video atau la-

yar monitor. Pada sistem warna ini, objek akan memanfaatkan pencampuran dua warna cahaya untuk menghasilkan kombinasi dua warna lainnya. Warna primer aditif adalah merah-hijau-biru (MHB) atau *red-green-blue* (RGB), sebagaimana terlihat pada Gambar 2.3 dan 2.4.

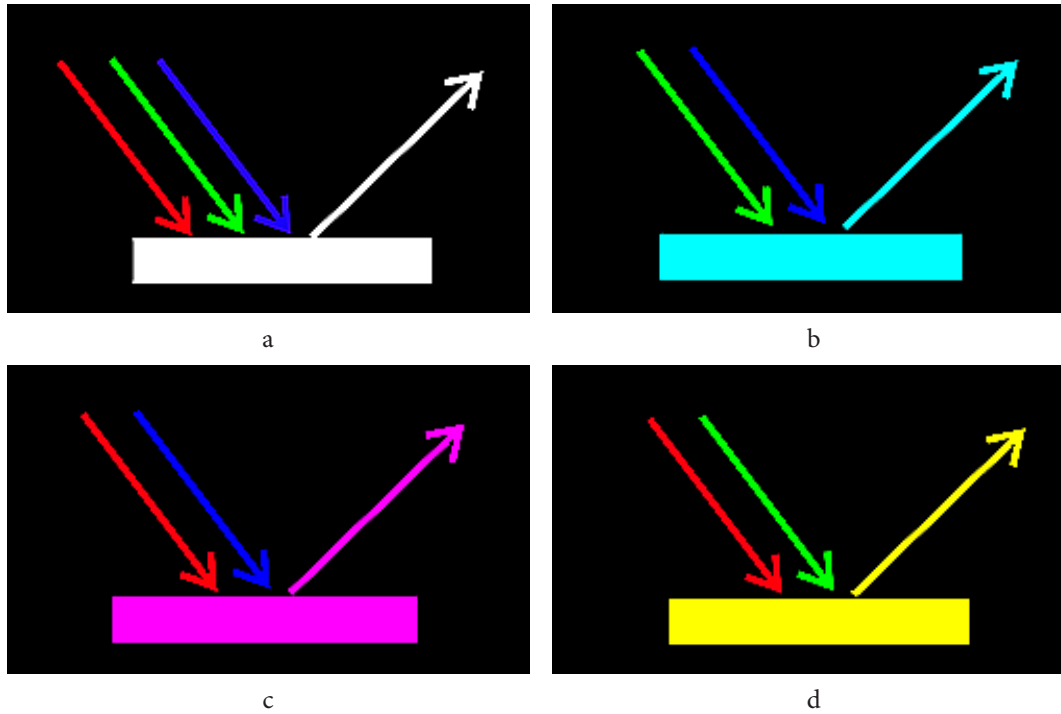


Gambar 2.3 Warna primer aditif merah-hijau-biru (MHB) atau RGB (*red-green-blue*).

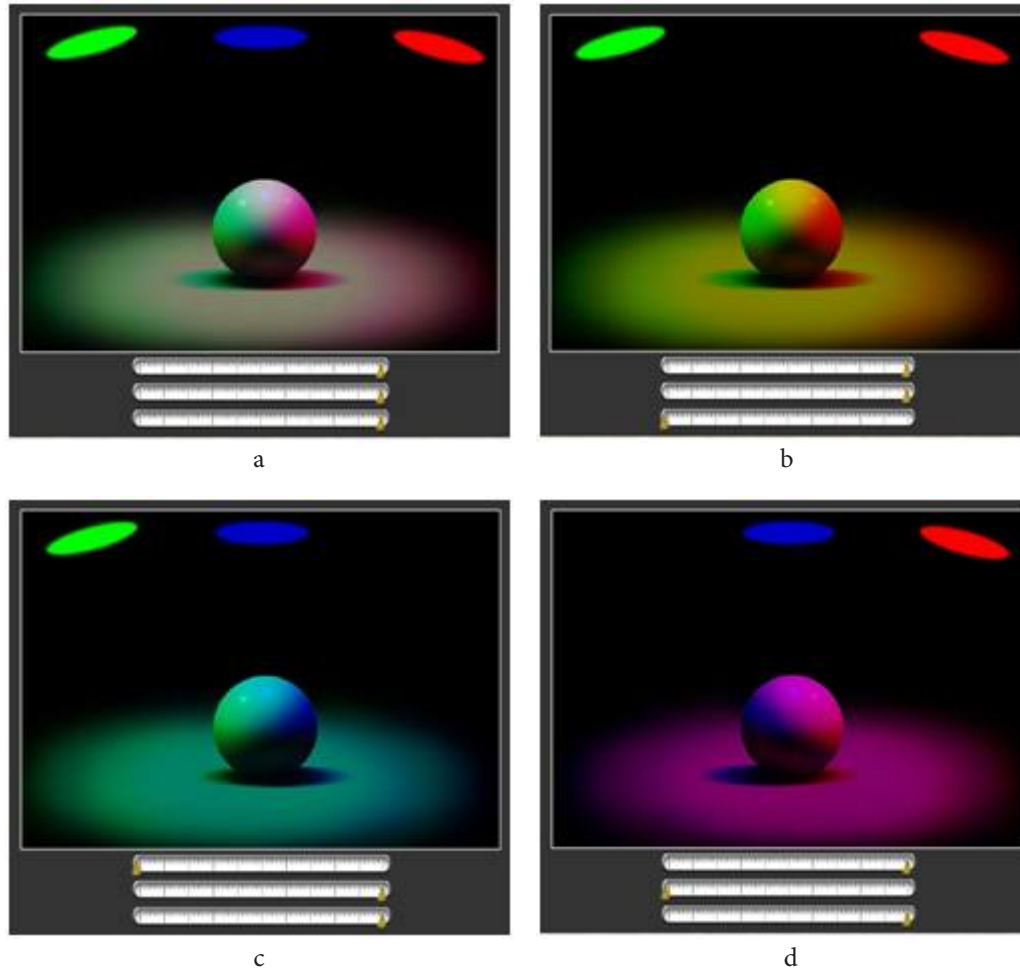
Tiga warna primer yang dicampurkan dengan proporsi setara 1:1:1 akan menghasilkan warna putih. David Briggs dalam situs daring *The Dimension of Colour* menunjukkan bagaimana pencampuran warna aditif dengan menggunakan cahaya dilakukan secara interaktif seperti terlihat pada Gambar 2.5.

Warna sekunder dihasilkan dengan cara mencampurkan dua cahaya warna primer dengan proporsi setara 1:1. Warna sekunder aditif adalah kuning, sian, dan majenta. Pencampuran antar warna primer dan warna sekunder akan menghasilkan warna tersier. Lihat Tabel 2.3 dan 2.4.

Pencampuran dengan proporsi yang berbeda akan menghasilkan kemungkinan variasi warna lainnya. Pencampuran cahaya merah dengan hijau bisa menghasilkan warna kuning, jingga, atau cokelat, bergantung pada proporsi warna cahaya yang digunakan. Misalnya merah-hijau dengan proporsi 2:1 menghasilkan warna jingga, merah-hijau dengan proporsi 1:2 menghasilkan warna hijau-limau, merah-hijau-biru dengan proporsi 4:1:1 menghasilkan warna cokelat. Lihat Gambar 2.6.



Gambar 2.4 Percampuran cahaya merah-hijau-biru menghasilkan warna putih (a). Percampuran cahaya hijau-biru menghasilkan warna sian (b). Percampuran cahaya merah-biru menghasilkan warna majenta (c). Percampuran cahaya merah-hijau menghasilkan warna kuning (d).



Gambar 2.5 Cahaya merah, hijau, dan biru menghasilkan warna putih (a). Cahaya merah dan hijau menghasilkan warna kuning (b). Cahaya hijau dan biru menghasilkan warna sian (c). Cahaya merah dan biru menghasilkan warna majenta (d).

Daksina: David Briggs³⁰

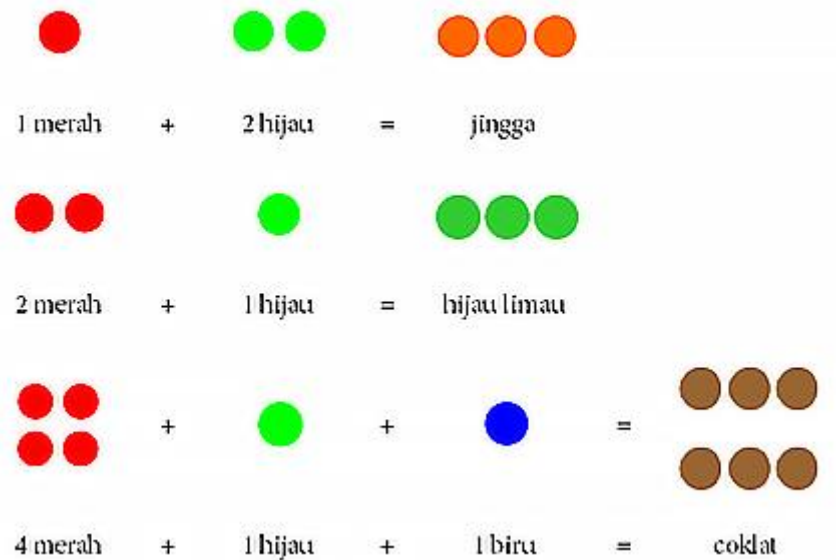
30 Briggs, David. 2007. "Additive Mixing". Situs daring *The Dimention of Colour* <http://www.huevaluechroma.com/042.php>. Diakses tanggal 19 Agustus 2011.

Tabel 2.3 Percampuran antar warna primer menghasilkan warna sekunder pada sistem warna RGB

Warna Primer	+	Warna Primer	Warna Sekunder
Merah	+	Hijau	Kuning (<i>yellow</i>)
Hijau	+	Biru	Sian (<i>cyan</i>)
Biru	+	Merah	Majenta (<i>magenta</i>)

Tabel 2.4 Percampuran antar warna primer dengan warna sekunder menghasilkan warna tersier pada sistem warna RGB

Warna Primer	+	Warna Sekunder	Warna Tersier
Merah	+	Kuning	Merah-kuning
Merah	+	Majenta	Merah-majenta
Hijau	+	Sian	Hijau-sian
Hijau	+	Kuning	Hijau-kuning
Biru	+	Majenta	Biru-majenta
Biru	+	Sian	Biru-sian



Gambar 2.6 Percampuran warna primer RGB dengan proporsi berbeda.

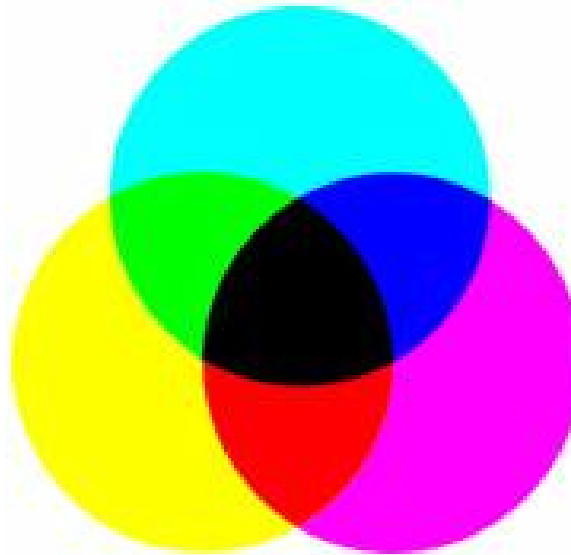
2.2.3. Warna Primer Subtraktif

Warna subtraktif berbasis pada prinsip bahwa suatu objek mengabsorpsi atau menyerap sebagian panjang gelombang cahaya warna primer dan merefleksikan yang lainnya. Warna subtraktif digunakan pada bahan pewarna atau pigmen dalam teknik saringan pada cat, pencelupan, tinta atau fotografi. Pada sistem warna ini, objek akan mengabsorpsi panjang gelombang dari satu warna menghasilkan kombinasi dua warna lainnya. Warna primer subtraktif adalah *cyan-magenta-yellow* (CMY). Lihat Gambar 2.7 dan 2.8.

Kombinasi tiga warna primer subtraktif sian, magenta, dan kuning akan menghasilkan warna hitam, karena semua warna diabsorpsi. Dalam teknik cetak tinta pada *printer*, gabungan tiga warna sian, magenta, dan kuning belum menghasilkan hitam yang sempurna, karena masih ada cahaya yang dipantulkan. Pigmen sian tidak bisa menyerap sempurna cahaya

merah, begitu pula dengan pigmen magenta dan kuning tidak bisa menyerap sempurna hijau dan biru. Oleh karena itu dalam proses pencetakan ditambahkan warna keempat yaitu hitam (*black*) sebagai penguat agar reproduksi warna dapat menghasilkan kepekatan warna hitam yang sempurna. Fungsi warna tersebut sering kali disebut *key* (K), karena tinta hitam merupakan kunci agar cetakan dapat menghasilkan warna hitam yang pekat. Sistem warna pada teknik *printer* kemudian dikenal dengan CMYK (*cyan, magenta, yellow, black*).

Jika semua nilai CMYK dibuat 0 (nol), maka yang terjadi adalah warna putih. Sebaliknya jika warna CMY dicampur pada nilai maksimal, yang tercipta adalah warna abu-abu tua mendekati hitam. Hal ini memungkinkan printer warna yang tidak memiliki tinta hitam untuk tetap bisa menghasilkan warna hitam.

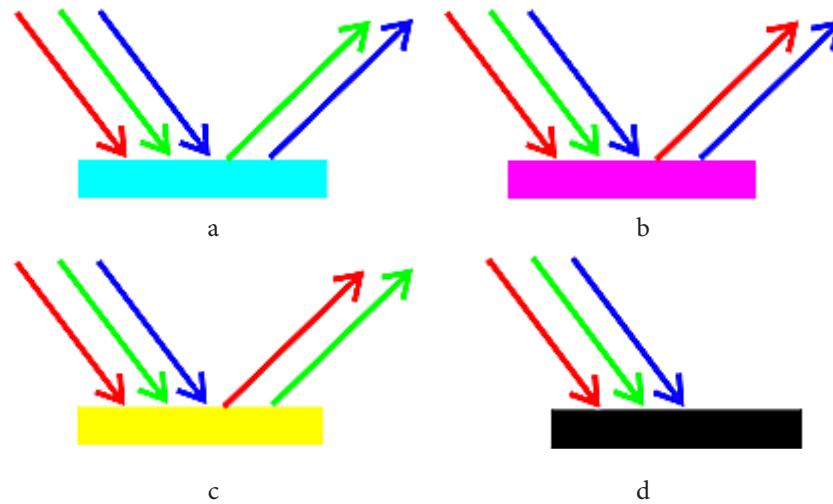


Gambar 2.7 Warna primer subtraktif *cyan-magenta-yellow* atau CMY

Setiap warna dari warna primer subtraktif *cyan-magenta-yellow* atau sian-magenta-kuning dapat dihasilkan dari dua warna primer aditif yang dipantulkan. Dengan kata lain bahwa setiap warna primer subtraktif terjadi karena absennya salah satu warna primer aditif. Lihat Tabel 2.5. Ketiadaan merah akan menghasilkan sian, ketiadaan hijau akan menghasilkan magenta dan ketiadaan biru akan menghasilkan kuning. Artinya bila salah satu warna primer subtraktif kita berikan tambahan warna yang absen tadi, maka akan menghasilkan warna putih.

Sian yang merupakan perpaduan hijau dan biru, bila ditambahkan merah akan menghasilkan putih. Magenta yang me-

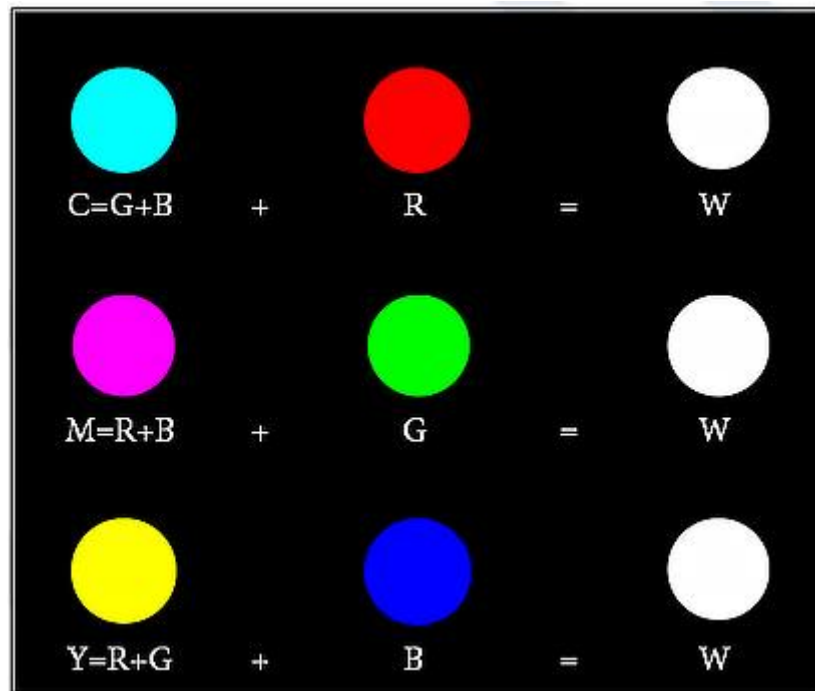
rupakan perpaduan warna merah dan biru, bila ditambahkan hijau akan menghasilkan putih. Demikian halnya dengan kuning yang merupakan perpaduan merah dan hijau, bila ditambahkan biru akan menghasilkan putih. Hal ini berbeda dengan yang terjadi pada sistem warna tradisional MBK yang menghasilkan hijau. Lihat Gambar 2.9. Percampuran dua warna primer subtraktif akan menghasilkan warna sekunder merah-hijau-biru (*red-green-blue*) atau warna primer aditif. Lihat Tabel 2.6.



Gambar 2.8 Objek mengabsorbsi cahaya merah memantulkan cahaya hijau dan biru, menghasilkan warna sian (a). Objek mengabsorbsi cahaya hijau memantulkan cahaya merah dan biru, menghasilkan majenta (b). Objek mengabsorbsi cahaya biru memantulkan cahaya merah dan hijau, menghasilkan warna kuning (d). Objek mengabsorbsi cahaya merah, hijau dan biru, menghasilkan warna hitam karena tak ada warna yang dipantulkan (d).

Tabel 2.5 Warna diabsorbsi dan dipantulkan pada sistem warna subtraktif

Warna Diabsorbsi	+	Warna Dipantulkan	Warna Primer Subtraktif
Merah (<i>red</i>)	+	Hijau & biru (<i>green & blue</i>)	Sian (<i>cyan</i>)
Hijau (<i>green</i>)	+	Biru & merah (<i>blue & red</i>)	Majenta (<i>magenta</i>)
Biru (<i>blue</i>)	+	Merah & hijau (<i>red & green</i>)	Kuning (<i>yellow</i>)



Gambar 2.9 Percampuran warna primer subtraktif dengan warna primer aditif sebagai warna sekunder (komplementer)nya akan menghasilkan warna putih.

Tabel 2.6 Percampuran warna pada sistem warna CMY

Warna Primer	+	Warna Primer	Warna Sekunder
<i>Cyan</i>	+	<i>Magenta</i>	Biru (<i>blue</i>)
<i>Magenta</i>	+	<i>Yellow</i>	Merah (<i>red</i>)
<i>Yellow</i>	+	<i>Cyan</i>	Hijau (<i>green</i>)

2.3. Hitam, Putih, dan Abu-abu

Hitam, putih, dan abu-abu secara fisik merupakan komposisi yang tidak mengandung rona atau memiliki semua komponen rona. Ketiganya tidak disebut rona (*hue*) karena tidak menampilkan rona atau kroma tertentu. Karena itu hitam, putih, dan abu-abu disebut sebagai warna akromatik.

Berbasis pada warna primer aditif, hitam menunjukkan ketiadaan cahaya, karena itu tak ada warna. Ketika tak ada cahaya maka semuanya akan tampak hitam. Sebaliknya putih adalah hasil dari percampuran semua warna cahaya. Sinar matahari mengkomposisikan semua warna dalam spektrum sehingga tampak putih. Percampuran warna merah, hijau, dan biru akan menghasilkan putih, walaupun yang dihasilkan bukan putih murni melainkan putih keabu-abuan.

Berbasis pada warna primer tradisional dan subtraktif, mencampurkan warna-warna primer akan menghasilkan hitam walaupun bukan hitam sempurna. Mencampurkan warna primer tradisional merah, biru, dan kuning misalnya pada cat air, akan didapatkan warna hitam walaupun bukan hitam sempurna melainkan abu-abu gelap (*shade of grey*). Mencampurkan sian, majenta, dan kuning pada warna primer subtraktif juga menghasilkan hal yang sama. Hal ini dikarenakan tidak semua pigmen menyerap warna secara sempurna, oleh karena itu masih memantulkan sebagian warna.

Putih dalam warna primer tradisional dan subtraktif menunjukkan ketiadaan warna. Kita tidak dapat mengkreasikan warna putih dengan mencampurkan warna pigmen. Variasi antara hitam dengan putih menghasilkan abu-abu dengan berbagai skala. Skala yang umum digunakan oleh para pelukis adalah Sembilan, dengan pertimbangan untuk membedakan terang dengan gelap serta mudah untuk membaginya dalam kelompok tiga yang banyak digunakan pada cakram warna. Lihat Gambar 2.10.

Hitam, putih, dan abu-abu merupakan pereda warna-warna dengan intensitas tinggi. Semua warna elektrik yang melelahkan mata akan diterima dengan baik oleh mata ketika dicam-

purkan dengan hitam, putih atau abu-abu. Pada Gambar 2.11 kita bisa melihat bagaimana warna-warna majenta, kuning, hijau terang, dan sian yang melelahkan mata menjadi lebih nyaman dilihat setelah dicampur dengan hitam, putih, dan abu-abu.

2.4. Warna Netral

Warna netral, adalah warna-warna yang tidak lagi memiliki rona atau dengan kata lain bukan merupakan warna primer, sekunder maupun tersier. Yang termasuk warna netral adalah putih, hitam, dan abu-abu. Secara sederhana dalam berbagai model, warna-warna netral itu terletak pada sumbu pusat. Misalnya pada cakram warna terletak pada daerah pusat lingkaran. Percampuran antar sepasang warna komplementer pada sistem warna tradisional MBK dan CMY akan menghasilkan hitam. Pada sistem warna RGB akan menghasilkan putih, sedangkan pada model ruang warna akan menghasilkan abu-abu. Pada model ruang warna, warna netral putih, hitam, dan abu-abu terletak di sepanjang garis sumbu.

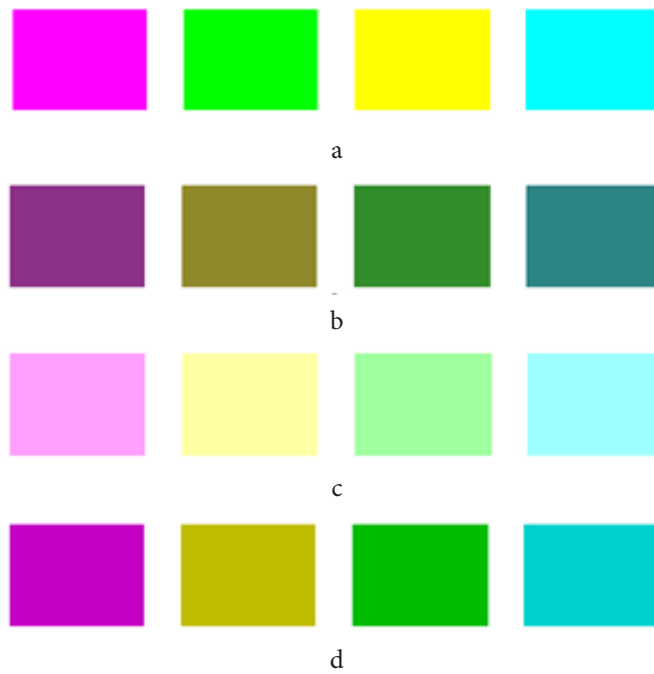
Istilah warna netral juga digunakan untuk warna-warna yang tidak memberi pengaruh bila dipadankan dengan warna lain. Selain putih, hitam, dan abu-abu, warna cokelat juga dikategorikan sebagai warna netral karena menjadi warna bumi (tanah). Semua rona yang bercampur dengan warna netral dengan dosis yang dominan, juga berpotensi menjadi warna netral.

2.5. Warna Semburat (*Tint*), Warna Naungan (*Shade*), dan Warna Nada (*Tone*)

Warna semburat (*tint*) adalah percampuran antar rona murni dengan putih yang akan menghasilkan warna terang. Rona merah yang diberi tambahan putih kemudian menghasilkan warna merah muda disebut warna semburat merah (*tint of red*).



Gambar 2.10 Gradasi abu-abu di antara hitam dengan putih.



Gambar 2.11 Warna-warna elektrik majenta, hijau, kuning, dan sian (a) menjadi lebih nyaman di mata setelah dicampur dengan hitam (b) , putih (c) atau abu-abu (d).

Warna naungan atau warna bayangan atau warna nuansa (*shade*) adalah pencampuran antar rona murni dengan hitam dan akan menghasilkan warna gelap. Rona biru yang diberi tambahan hitam yang kita sebut biru pelaut (*navy blue*) adalah warna naungan biru (*shade of blue*).

Warna nada (*tone*) adalah pencampuran rona murni dengan abu-abu. Warna yang dihasilkan akan memiliki nada (*tone*) sesuai skala abu-abu yang terletak antara putih dengan hitam.

Pada Gambar 2.12 s.d. 2.14 terlihat bagaimana rona biru di-campur dengan putih, hitam, dan abu-abu.

2.6. Model Warna

Model warna dibuat dengan tujuan untuk memahami hubungan antara satu warna dengan warna lainnya dan untuk menghasilkan pencampuran warna yang semirip mungkin dengan yang ditampilkan oleh alam. Model warna yang awalnya dimotivasi untuk mendefinisikan persepsi warna dan mendapatkan kemungkinan warna tunggal, kemudian berkembang dengan tujuan memberi kemudahan dalam proses pencampuran warna serta mendapatkan aturan dan rumus pencampuran warna yang dapat dijadikan acuan identifikasi warna bagi ilmu pengetahuan dan industri.

Selama sejarah keingintahuan manusia tentang warna, pertentangan antara pandangan kalangan ilmuwan dengan seniman sangatlah tajam. Pertentangan ini mendorong pencarian untuk mendapatkan hasil terbaik dan lebih baik lagi.

Semua model warna yang dibuat berlandaskan empat syarat:

1. Spesifikasi warna yang mendefinisikan semua warna campuran berasal dari warna primer.
2. Kerangka geometri yang menempatkan semua warna dalam hubungan satu sama lain dengan warna primer.
3. Sistem baku label warna yang unik.
4. Resep pencampuran atau contoh warna fisik yang bisa digunakan untuk mencocokkan spesifikasi warna abstrak ke objek alam atau produksi.



Gambar 2.12 Warna semburat (*tint*), campuran rona murni dengan putih membuat warna menjadi lebih terang (muda).



Gambar 2.13 Warna naungan (*shade*), campuran rona murni dengan hitam membuat warna menjadi lebih tua atau gelap.



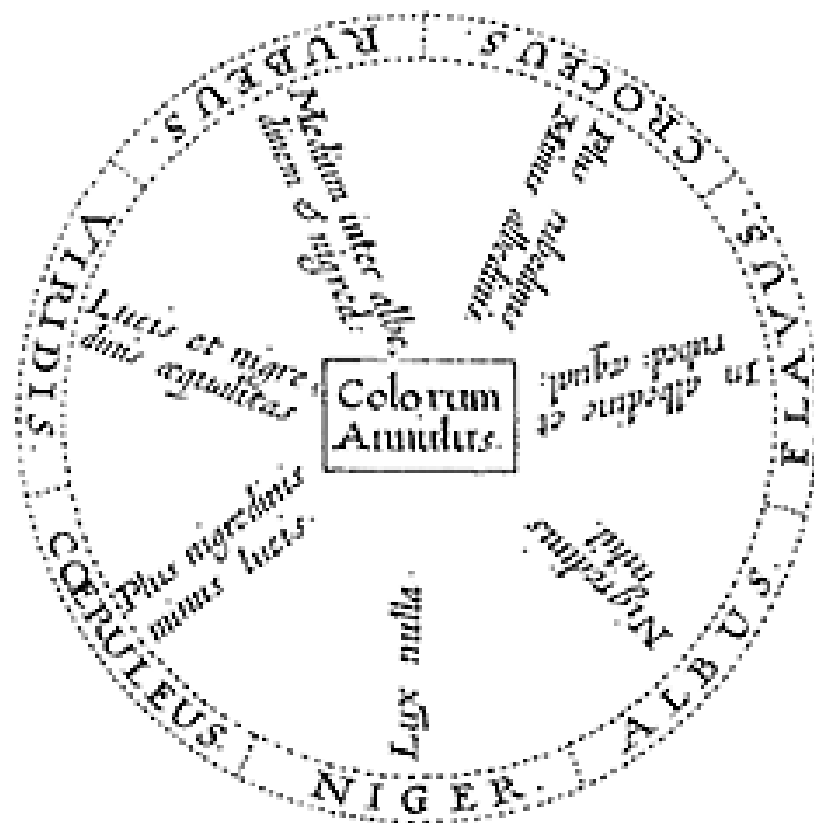
Gambar 2.14 Warna nada (*tone*), campuran rona murni dengan abu-abu menghasilkan warna dengan berbagai nada.

Sejarah menunjukkan bahwa model warna mayoritas dibuat berbasis pada bentuk-bentuk geometrik seperti lingkaran, segitiga, bujur sangkar atau kubus. Walaupun demikian, model warna yang paling banyak digunakan adalah bentuk lingkaran yang disebut juga bentuk cakram atau roda. Model ini dianggap paling mudah digunakan orang awam dalam memahami cara mengkreasikan pencampuran warna. Karena itu untuk pembahasan memadupadankan warna, juga akan dilakukan dengan menggunakan model cakram warna. Gambar 2.15 menunjukkan cakram warna yang dianggap pertama ditemukan dalam bentuk tercetak, dibuat oleh Robert Fludd pada tahun 1629.

Ketidakpuasan mendapatkan hasil pencampuran warna dua dimensi yang hasilnya ternyata jauh berbeda dengan apa yang dilihat oleh mata manusia, membuat para ahli mengembang-

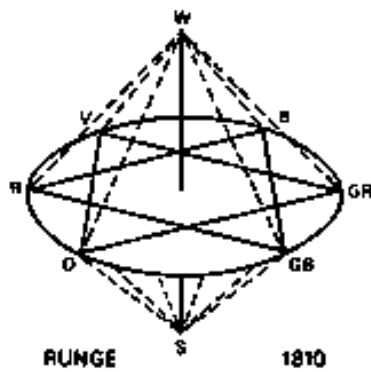
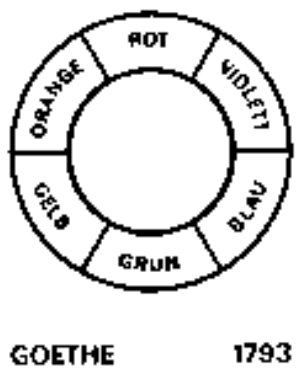
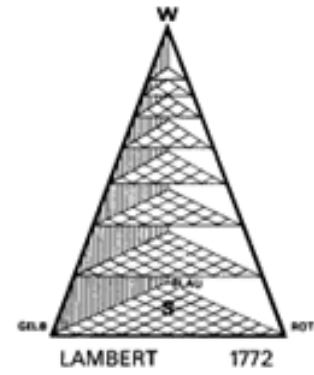
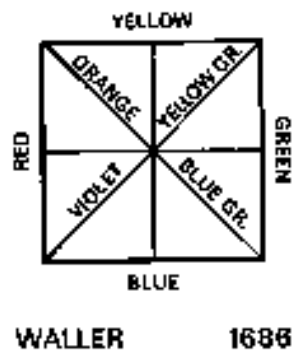
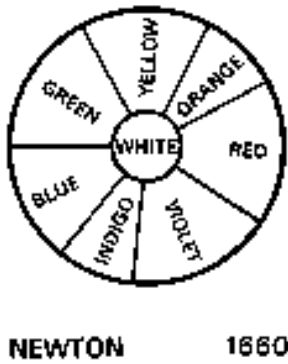
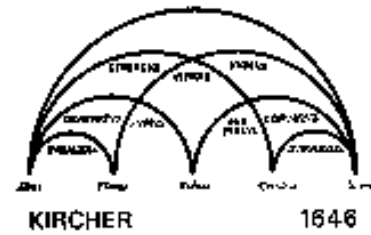
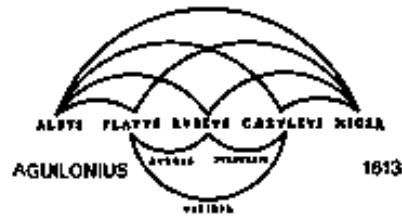
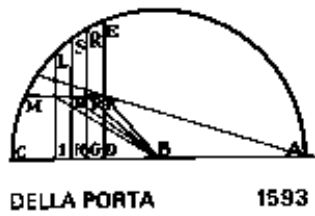
kan berbagai model tiga dimensi yang disebut ruang warna. Berbagai model warna sesuai perkembangan terlihat pada Gambar 2.16 s.d. 2.19.

Berikutnya kita akan membahas bagaimana para ahli membuat model warna berdasarkan teori warna yang dikembangkannya.



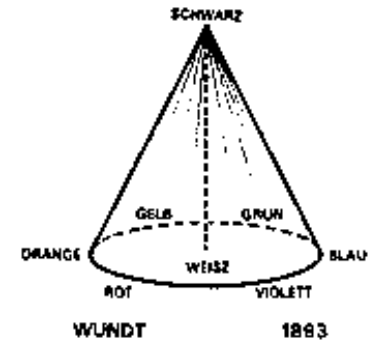
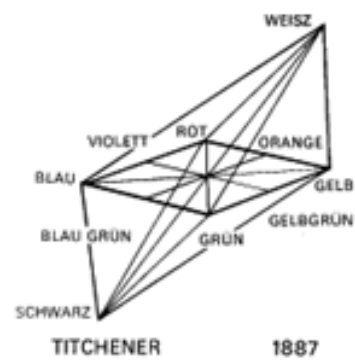
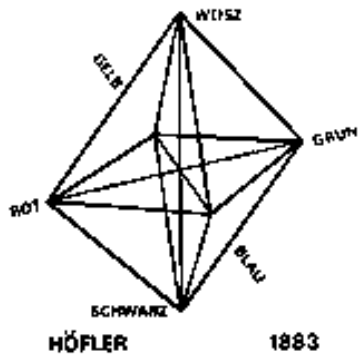
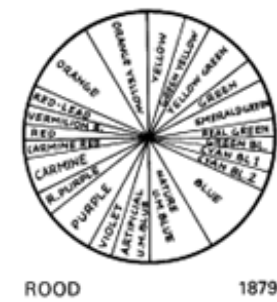
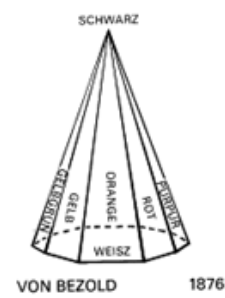
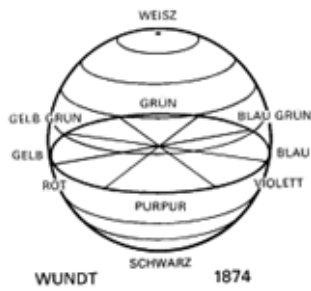
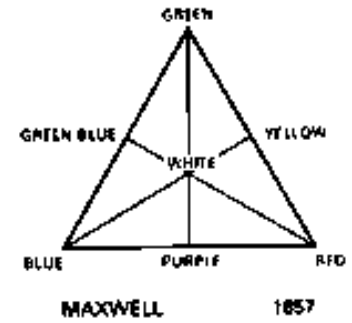
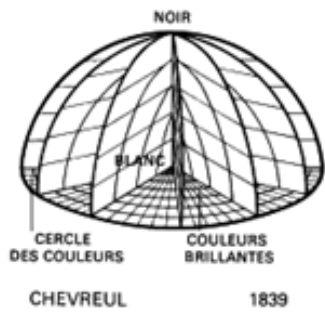
Gambar 2.15 Cakram warna pertama dalam bentuk tercetak oleh Robert Fludd pada tahun 1629.³¹

31 Kuehni, Rolf G. "Color Order From Antiquity To Present". John Wiley & Sons Publications. Hoboken, New Jersey. Halaman 38.

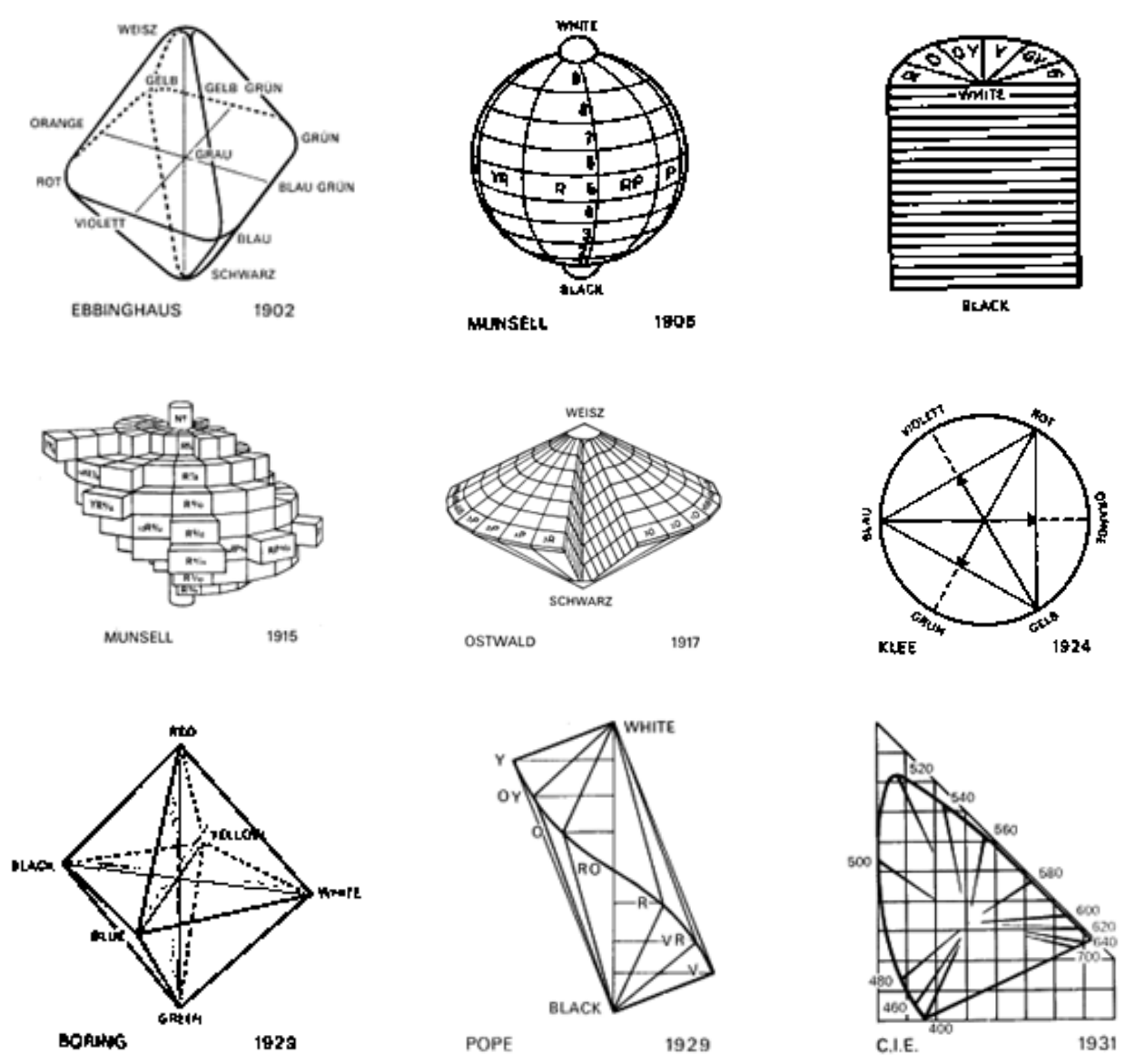


Gambar 2.16 Model warna (a)³²

32 Anonim. "Color Model Museum". Situs daring *Colorcube*. <http://www.colorcube.com/articles/models/model.htm>. Diakses tanggal 14 Oktober 2008.

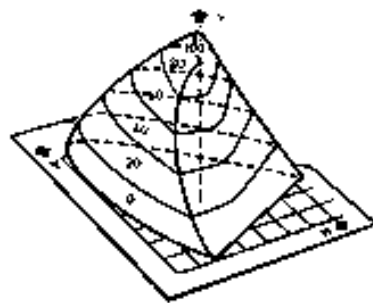


Gambar 2.17 Model warna (b)³³

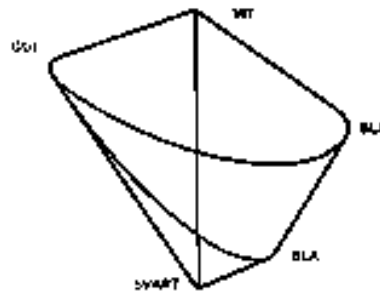


Gambar 2.18 Model warna (c) ³⁴

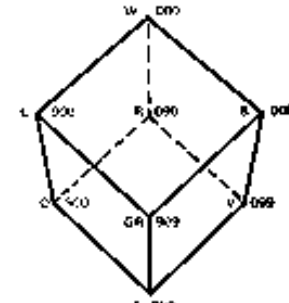
34 Ibid.



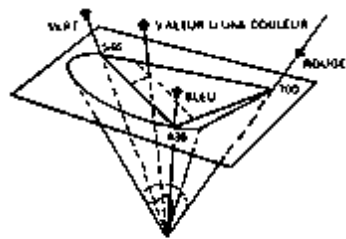
MAC ADAM 1935 RÖSCH 1963



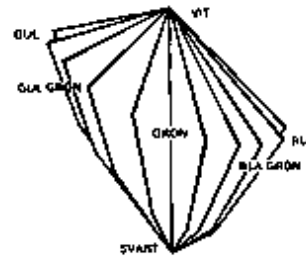
JOHANSSON 1938



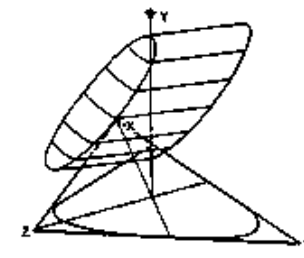
MICKETHIER 1840



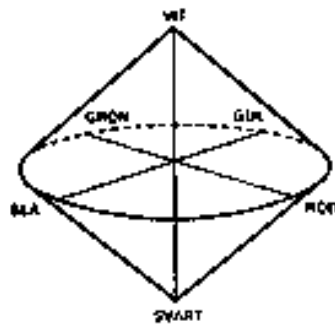
C.I.E. 1953



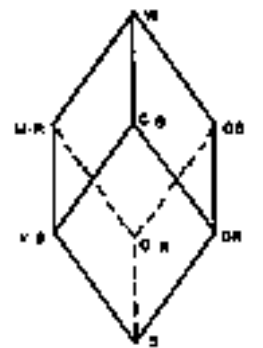
HESSSELGRÉN 1955



LUTHER-NYBERG 1955



HÅRD 1968



KUPPERS 1972



GERRITSEN 1975

Gambar 2.19 Model warna (d) ³⁵

2.6.1. Teori Aristoteles

Dalam risalah Aristoteles dalam *De Coloribus* (Warna) juga tertulis bahwa semua warna (kuning, merah, ungu, hijau, dan biru) adalah berasal dari campuran hitam dan putih. Model warna Aristoteles bermula dari ekstrem putih dan hitam. Dari hitam dan putih ini kemudian dihasilkanlah kuning, merah, ungu, hijau, dan biru. Lihat Gambar 2.20.



Gambar 2.20 Sistem warna linier Aristoteles

2.6.2. Tradisi Budaya Islam

Tiga konsep dasar Islam yaitu tubuh, pikiran, dan jiwa tercermin dalam sistem segitiga warna yang disimbolkan bahwa warna hitam adalah proses pendakian dan aktif, warna putih adalah proses penurunan dan pasif, serta warna kayu cendana (*sandalwood*) memastikan ekspansi yang diperlukan dari gradasi kecerahan alami, horizontal, dan netral. Prinsip ini berbasis pada gerakan dalam tata cara shalat.

Uraian mendalam dari model warna yang mengacu kepada tiga warna yaitu putih, hitam, dan kayu cendana sebagai berikut:

1. Putih adalah cahaya matahari, diterima sebagai suatu manifestasi dari kekuatan Ilahi yang memungkinkan warna mengalir ke luar. Semua warna ada di dalam putih, karena warna putih itu murni dan tidak berubah.
2. Hitam adalah bagian dari emanasi Ilahi (berasal dan menjadi bagian kesatuan Ilahi sebagai realitas pertama), tempat kualitas Ilahi menarik dan menyembunyikan diri (Allah tersembunyi dalam cahaya-Nya). Hitam me-

lambangkan penghancuran diri sebagai prasyarat untuk reintegrasi. Dalam tradisi Islam, warna merupakan instrumen memulai perjalanan untuk merebut atau mendapatkan kembali Ilahi-Nya. Dalam hitam, warna tetap sembunyi dari kecerahan mereka sendiri.

3. Kayu cendana adalah ketiadaan warna bumi dan kenetralan yang berbasis pada alam seperti terlihat pada sistem empat warna. Sistem warna ini juga menunjukkan berlakunya polaritas hitam-putih. Pembagian model mewakili dunia materi. Hijau kekuningan sampai coklat keemasan sesuai karakter kayu cendana yang keras dan beraroma, cocok untuk pekerjaan pertukangan dan ekstraksi sari.

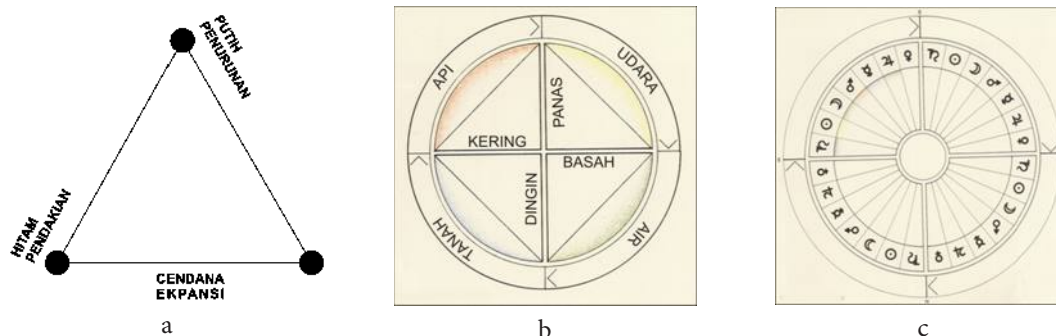
Model segi empat warna, berbasis pada keberlawanan dan terkait dengan model segitiga warna. Pada model segi empat warna, kualitas pasif materi disimbolkan oleh merah, kuning, hijau, dan biru. Merah adalah api, kuning adalah udara, hijau adalah air, dan biru adalah bumi. Keempat kualitas aktif jiwa universal yaitu panas, dingin, basah, dan kering ditempatkan berlawanan dengan keempat kualitas pasif materi. Dengan demikian api bersifat panas dan kering, udara bersifat panas dan basah, air bersifat basah dan dingin, serta bumi bersifat dingin dan kering.

Jika sistem segitiga dan segi empat digabungkan, akan menghasilkan sistem tujuh warna. Angka tujuh signifikan dengan kosmologis besar. Di Mesir setiap warna tradisional diberikan kepada ketujuh planet. Hitam menandakan Saturnus, kuning dengan matahari, hijau dengan bulan, merah dengan Mars, biru dengan *Mercury*, dan cendana dengan Jupiter. Warna juga dikaitkan dengan tujuh logam yaitu timah, besi, timah, emas, tembaga, merkuri, dan perak.

Dalam sistem 28 warna, lingkaran dibagi dalam empat kuadran. Empat titik kompas ditempatkan pada masing-masing diagonal. Pada keliling lingkaran, tujuh warna digambarkan empat kali bersama dengan simbol yang berhubungan dengan planet. Sistem segi empat warna yang ditempatkan pada sistem 28 warna menunjukkan dengan jelas bahwa makrokosmos dan mikrokosmos berada pada struktur yang sama.

Sistem 28 warna menunjukkan hitam dan putih saling mengikuti, dalam transisi dari satu kuadran ke kuadran berikutnya. Setiap kuadran diawali dengan hitam dan diakhiri dengan putih mengikuti arah jarum jam. Sumbu sistem sekunder diben-

tuk oleh garis tengah diagonal dari empat putih, yang menunjukkan akselerasi dinamis dari model 28 warna sebagai hasil dari tujuh kali empat. Lihat Gambar 2.21 dan Tabel 2.7.



Gambar 2.21. Model warna tradisi budaya Islam.

Dakina: *Colorsystem*³⁶

Tabel 2.7 Hubungan warna, planet, dan logam pada sistem warna budaya Mesir

Warna	Planet	Simbol	Logam
Hitam	Saturnur	♄	Timah hitam
Kuning	Matahari	☉	Besi
Hijau	Bulan	☾	Timah
Merah	Mars	♂	Emas
Biru	Merkurius	☿	Tembaga
Kayu cendana	Jupiter	♃	Merkuri
Putih	Venus	♀	Perak

Catatan: Simbol planet bukan merupakan simbol budaya Islam. Simbol ini digunakan hanya untuk tujuan memudahkan cara berbahasa.

36 Anonim. "Islamic Tradition". Situs daring *Colorsystem*. http://www.colorsistem.com/?page_id=1274&lang=en. Diakses tanggal 19 Agustus 2011.

2.6.3. Teori Grosseteste

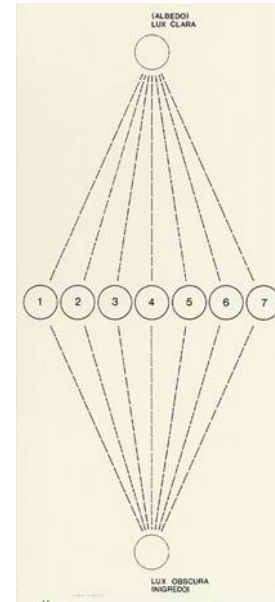
Robert Grosseteste pada buku *De Colore* (Warna) menerjemahkan karya-karya Aristoteles dan memahami pandangan baru dunia yang dikenal sebagai interpretasi “metafisika megah cahaya”. Sebagai *prima materia*, cahaya merupakan bentuk fisik utama dengan ruang sebagai fungsi dari *lux*, yang bisa dilihat dengan jelas dalam tujuh warna.

Grosseteste menyadari bahwa warna tidak hanya didefinisikan sesuai dengan kecemerlangan (*brilliance*) atau saturasinya, tetapi juga karena peran kebenderangan (*brightness*) dan faktor putih. Cahaya merah terang sangat mudah dibedakan dari abu-abu, merah gelap, dan yang lainnya. Grosseteste tetap menggunakan sumbu hitam-putih, tapi ia tidak membuatnya dengan cara klasik sebagai garis lurus, tetapi memutarinya melalui sudut kanan. Dengan menempatkan tujuh warna dasar dengan nilai setara pada sumbu antara putih (*Lux Clara*) dan hitam (*Lux Obscura*) ia membuka dimensi baru untuk sistem warna. Grosseteste membayangkan bahwa *Lux Clara* turun ke warna melalui suatu prosedur yang dinamakan “pengampunan” dan *Lux Obscura* naik ke warna dengan cara “kehendak”.

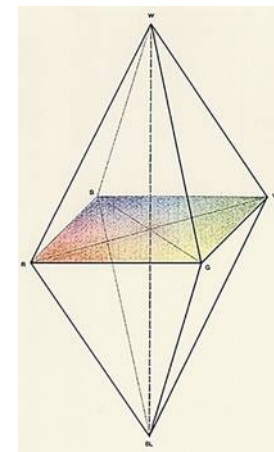
Belum diketahui warna apa yang ingin dilihat Grosseteste teratur secara linear pada titik tengah antara putih dan hitam. Kemungkinan tidak adanya hitam dan putih menyiratkan bahwa dia adalah orang pertama yang membedakan kedua jenis warna yang kini dikenal sebagai warna akromatik (hitam, abu-abu, dan putih) dan warna kromatik. Lihat Gambar 2.22.

2.6.4. Teori Alberti

Tahun 1435 Alberti membuat empat warna aktual kuning-hijau-biru-merah (*giallo-verde-blu-rosso*). Situs *Colorsystem* merekonstruksi pemikirannya dalam bentuk segi empat yang menjadi dasar piramida ganda. Di sini terlihat bahwa Alberti telah meninggalkan teori tujuh warna Grosseteste. Warna ekstrem akromatik diletakkan pada sudut piramida. Lihat Gambar 2.23.



Gambar 2.22 Model warna Grosseteste
Daksina: *Colorsystem*³⁷



Gambar 2.23 Model warna Alberti.
Daksina: *Colorsystem*³⁸

37 Anonim. “Robert Grosseteste, Leon Battista Alberti, Leonardo da Vinci”. Situs daring *Colorsystem*. http://www.colorsistem.com/?page_id=23&lang=en. Diakses tanggal 19 Agustus 2011.

38 *Ibid.*

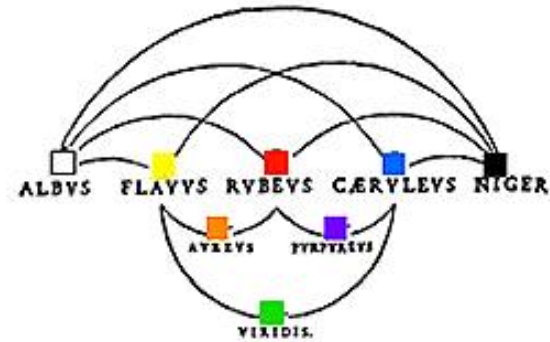
2.6.5. Teori d'Aguilon

Diketahui bahwa François d'Aguilon (1567-1617) dalam *Opticorum Libri Sex* menyatakan bahwa warna primer adalah hitam, dan putih. Dari sinilah asal warna merah-kuning-biru. Dengan mencampurkan warna-warna mulia tersebut, kita akan mendapatkan warna sekunder yaitu jingga (emas), hijau, dan ungu. Lihat Gambar 2.24.

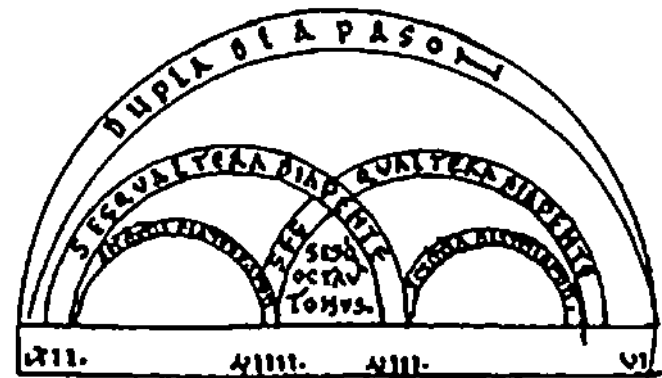
Kuehni dalam *On the Source of d'Aguilon's Arc Color Mixture Diagram* mengutip pernyataan John Gage dalam buku *Color and Culture* bahwa diagram pencampuran warna d'Aguilon mirip dengan ide harmoni musikal pada diagram Pythagorean³⁹. Model diagram ini banyak ditemui pada manuskrip filsuf abad pertengahan, yang mengacu pada pemikiran dari negarawan dan filsuf Roma yaitu Anicius Manlius Severinus Boethius (480-524M). Boethius sangat terkenal dengan bukunya *De Consolatione Philosophiae* yang ditulis selama setahun dipenjara Pavia di Italia Utara, sebelum dieksekusi tahun 524M. Perhatikan grafik oktaf musikal yang merupakan interpretasi dari Boethius pada Gambar 2.25.

Karya Boethius ini membuka jalan bagi *quadrivium*⁴⁰, program studi skolastik dalam aritmatika, geometri, astronomi, dan musik.

Boethius sendiri mengomentari hubungan antara warna dan musik sama seperti ketika mengamati pelangi. Warna-warna begitu dekat satu sama lain dan tak ada garis pasti yang memisahkan satu warna dari yang lain. Perubahan dari merah ke kuning, bermutasi terus menerus menjadi warna berikutnya. Ini juga sering terjadi dengan *pitch* pada musik. *Pitch* adalah persepsi pendengaran manusia terhadap perbedaan frekuensi suatu suara. Apabila frekuensi lebih tinggi maka dikatakan *pitch*-nya lebih tinggi. *Pitch* biasa dikenal dalam bentuk nada seperti C, D, E, dan seterusnya.



Gambar 2.24 Model warna François d'Aguilon dalam *Opticorum Libri Sex* (1613). *Albvs* (putih), *flavv* (kuning), *avrevs* (jingga), *rvbevs* (merah), *viridis* (hijau), *pvrpvrevs* (ungu), *carvlevs* (biru).



Gambar 2.25 Grafik oktaf musikal dari Boethius abad ke-5 mirip dengan model warna d'Aguilon ke-16.

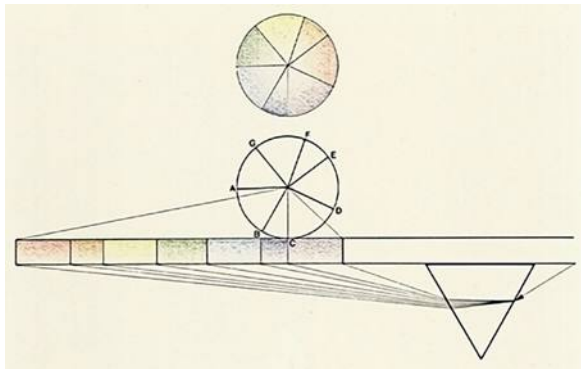
39 Kuehni, Rolf G. "On the Source of d'Aguilon's Arc Color Mixture Diagram". Situs daring *Chromatikon*. <http://www4.ncsu.edu/~rgkuehni/PDFs/Boethius.pdf>. Diakses 23 Maret 2010. Halaman 2.

40 Empat studi yang disusun oleh Plato di Republik.

2.6.6. Teori Newton

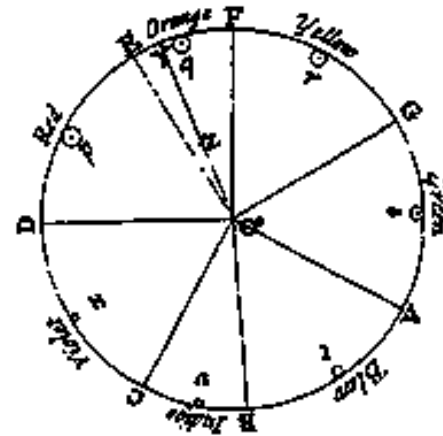
Ketika Newton menemukan teori warna, dia juga membuat cakram warna yang berbasis pada tujuh warnanya yang terlihat dalam spektrum yaitu merah, jingga, kuning, hijau, biru, nila, dan ungu. Warna-warna itu dialokasikan sesuai dengan urutan proporsi intensitas masing-masing warna dalam spektrum. Titik konsentrasi lingkaran ditandai dengan Z. Pada garis lurus yang terhubung dengan pusat warna putih O. Pusat konsentrasi Z, memotong lingkaran di Y. Percampuran warna dilakukan dengan membuat segitiga yang dibentuk oleh tiga warna primer merah-biru-hijau.

Agar bisa memahami cakram warna Newton harus dengan memahami jalan pikirannya. Newton memperlakukan harmonikalitas cahaya seperti yang dilakukan orang-orang terhadap suara. Karena itu tujuh warna dalam cakram warna Newton sama dengan tujuh interval suara dalam satu oktaf. Alokasi bagian-bagian juga disesuaikan dengan skala musik Dorian. Masing-masing nada suara berbatasan dengan gradasi warna. D terletak di batas ungu dengan merah, G di batas kuning dengan hijau dan A di batas hijau dengan biru. Lihat Gambar 2.26 dan 2.27.



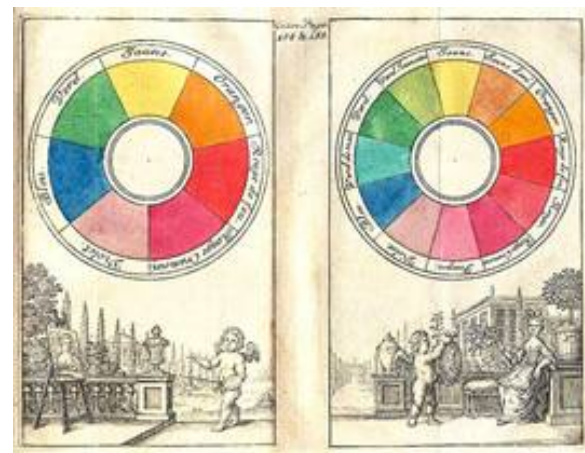
Gambar 2.26 Cakram warna Newton berbasis pada warna spektrum.

Daksina: *Colorsystem*⁴¹



Gambar 2.27 Skema cakram warna Newton

Sebagai rasa hormat pada Newton, seniman Prancis Claude Boutet melukiskan cakram warna Newton dalam versi berwarna. Cakram warna ini menggunakan tujuh warna spektrum Newton seperti terlihat pada Gambar 2.28.



Gambar 2.28 Cakram warna Boutet berbasis pada tujuh warna pada spektrum warna Newton.

41 Anonim. "Isaac Newton". Situs daring *Colorsystem*. http://www.colorsistem.com/?page_id=683&lang=en. Diakses tanggal 19 Agustus 2011.

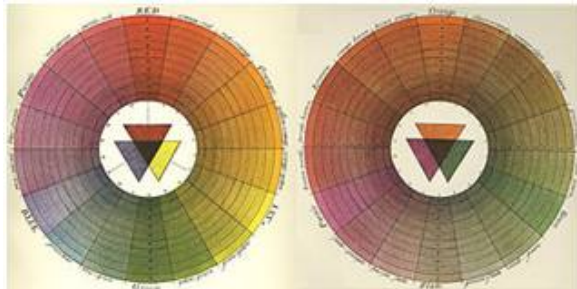
2.6.7. Teori Harris

Tahun 1766 ahli serangga dan pemahat Inggris Moses Harris (1731-1785), memublikasikan Sistem Warna Alam. Harris meneliti karya Newton dan mencoba mengungkapkan bahwa banyak warna yang dapat diciptakan dari tiga warna dasar merah, biru, dan kuning.

Sebagai seorang naturalis, Harris ingin memahami hubungan antar warna, bagaimana memberi kode warna, dan menjelaskan prinsip warnanya melalui material pigmen dan seni lukis. Dia menghasilkan apa yang sekarang dikenal sebagai pencampuran warna subtraktif yang menunjukkan bahwa hitam akan terbentuk melalui percampuran tiga warna dasar.

Harris mengembangkan dua cakram warna, Cakram pertama menggunakan tiga warna primer merah, biru, dan kuning, sedangkan cakram kedua menggunakan warna campuran ungu, jingga, dan hijau. Tujuannya agar mudah menemukan warna komplementer yang akan dilihat pada sisi berlawanan dalam cakram warna. Cakram warna ini tidak hanya menggunakan warna murni, tetapi juga sudah menggunakan gradasi warna naungan dan warna nada. Warna-warna terkuat berada pada pusat lingkaran dan dekat satu sama lain, sedangkan warna-warna terlemah berada di tepi lingkaran.

Cakram warna Harris memiliki 660 warna berbeda yang terdiri dari 33 kelompok warna. Lihat Gambar 2.29.

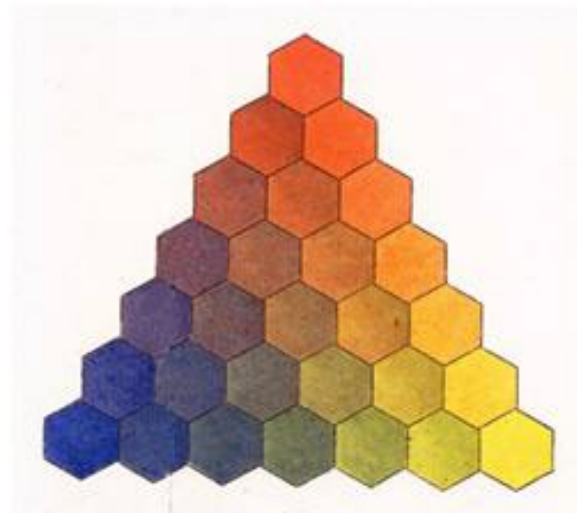


Gambar 2.29 Dua cakram warna Moses Harris yang dipublikasikan pada tahun 1766.

2.6.8. Teori Mayer

Tahun 1775 atas saran matematikawan Prancis Johann Heinrich Lambert (1728-1777) dari Prancis, fisikawan Göttinger Georg Christoph Lichtenberg (1742-1799) dari Jerman memublikasikan segitiga warna astronom Jerman Tobias Mayer (1723-1762). Lihat Gambar 2.30. Ketiga orang tersebut merupakan orang-orang polymath yang ilmunya tidak terbatas pada satu bidang saja. Sebelumnya Lambert sudah menggunakan segitiga Mayer selama tiga tahun sebelum dipublikasikan. Ide sistem warna Mayer ini pertama kali diperkenalkan dalam kuliahnya di Groningen tahun 1758.

Aslinya segitiga Mayer terdiri atas 12 tahap di antara warna primer yang berada di sudut-sudut segitiga. Lichtenberg kesulitan membuat gradasi dalam 12 tahap dan hanya dapat melakukannya dalam enam tahap.



Gambar 2.30 Segitiga warna Mayer yang dipublikasikan Lichtenberg pada tahun 1775.

Segitiga Mayer berbasis pada aturan yang jelas tentang warna-warna murni dan warna-warna sederhana. Dia merujuk pada teori Newton yang selama ini banyak dikutip orang. Tujuh

warna pada spektrum warna hasil prisma Newton yaitu merah, jingga, kuning, hijau, biru, nila, dan ungu adalah warna sederhana. Warna murni adalah warna yang berasal dari sumber warna tunggal dan bukan hasil dari kombinasi dengan warna lainnya. Jingga adalah warna sederhana yang dihasilkan dari kombinasi merah dengan kuning, karena itu tidak dapat dikategorikan sebagai warna murni.

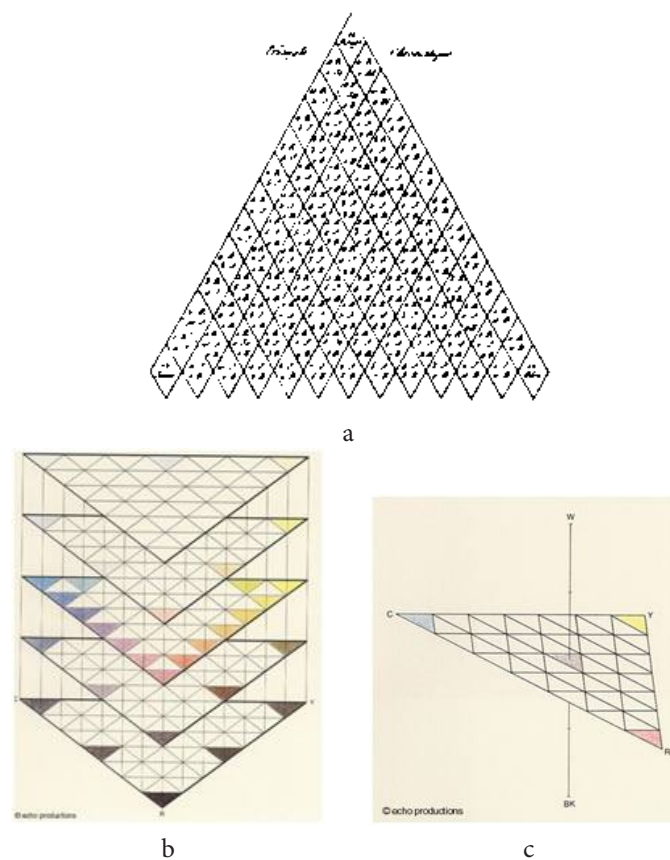
Dari pengalaman praktik para seniman, Mayer akhirnya menunjukkan bahwa hanya warna merah (*cinnabar*), biru (*azurite*), dan kuning (*gamboge*) yang memenuhi kriterianya sebagai warna murni. Dari kombinasi warna-warna ini kemudian dikreasikan semua warna-warna lainnya.

Mayer mengadopsi 12 gradasi di antara dua warna primer untuk menghasilkan warna campuran baru. Dia membuat rumus warna seperti rumus kimia. Misalnya *cinnabar* dengan r12 (12 unit merah), *massicot* dengan y12 (12 unit kuning), dan *azurite* dengan b12 (12 unit biru). Contoh percampuran warna r6y6 (6 unit merah dan 6 unit kuning akan menghasilkan jingga), b6y6 (6 unit biru dan 6 unit kuning akan menghasilkan hijau), atau r6b6 (6 unit merah dan 6 unit biru akan menghasilkan ungu). Percampuran tiga warna primer menggunakan misalnya r4y3b5. Perhatikan proporsi warna selalu berjumlah 12.

Dengan menempatkan warna murni r12, b12, dan y12 pada sudut segitiga, Mayer mengkonstruksi bentuk geometrik dengan 91 warna-warna kromatik. Pada akhir kuliahnya dia juga menyebutkan bahwa setiap campuran warna bisa dimodifikasi menjadi terang atau gelap dengan menambahkan sampai empat bagian putih atau hitam. Sistemnya bisa berkembang hingga $2 \times 5 \times 91 = 910$. Posisi warna yang dapat diadopsi dalam bentuk segitiga berlapis. Dasar segitiga terletak pada posisi tengah dengan abu-abu sebagai pusat. Proporsi hitam (BK) ke arah bawah, sedangkan putih ke arah atas, dengan R untuk *magenta*, Y untuk *yellow* dan C adalah untuk *cyan*. Namun, konstruksi segitiga Mayer ini tidak bekerja baik. Pusat abu-abu dari dasar segitiga dalam kenyataannya sudah gelap, bahwa di bawah area pusat hanya bisa berulang dan tidak memberi peluang gradasi. Lihat Gambar 2.31.

2.6.9. Teori Goethe

Sejak Newton menemukan warna spektrum, hingga tahun 1800-an tidak ada perubahan yang berarti dengan tentang teori warna. Tahun 1810 sastrawan Jerman Johann Wolfgang Goethe (1749-1932) membuat sistem warnanya sendiri yang sangat berbeda dengan yang dibuat oleh Newton. Bila Newton melakukan studi warna dari sudut sains, Goethe melakukannya dari sudut persepsi manusia terhadap warna. Dia mencari tahu bagaimana menggunakan warna secara artistik.



Gambar 2.31 Segitiga Warna Mayer
Daksina: *Colorsystem*⁴²

42 Anonim. "Tobias Mayer". Situs daring *Colorsystem*. http://www.colorsistem.com/?page_id=692&lang=en. Diakses tanggal 19 Agustus 2011.

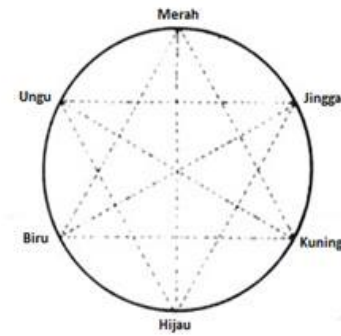
Teori Newton merujuk pada cahaya dan warna, yang melalui optik baru tiba ke fisik. Bagi Goethe cahaya tidak berdiri sendiri. Warna awalnya muncul dari penerimaan mata manusia. Oleh karena itu Goethe melakukan penelitian teori warnanya dengan melepaskan warna dari pengaruh optik. Dia meneliti hal-hal yang berkaitan dengan persepsi warna, bagaimana sifat-sifat yang melekat dengan warna, hubungan warna, kemiripan warna, kontras warna, dan sebagainya. Baginya ada kebenaran yang tidak dapat dicapai dengan teori Newton. Goethe menawarkan untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan menggunakan analisis fenomenologis pengalaman manusia terhadap warna. Selain penggunaan cakram warna seperti yang telah digunakan oleh para ahli sebelumnya, ide Goethe juga dikreasikan dalam bentuk berbeda yaitu dengan menggunakan segitiga sama sisi. Dia memilih warna merah-biru-kuning sebagai warna primer yang dihubungkan dengan emosi manusia. Gambar 2.32 dan 2.33.

Penelitian Goethe merupakan awal dari psikologi warna modern. Konsep Goethe tentang warna yang dikaitkan dengan emosi manusia inilah yang dimanfaatkan oleh para seniman dalam ekspresi lukisan-lukisan mereka.

2.6.10. Teori Runge

Tahun 1807 di era yang sama dengan Goethe, pelukis Jerman Phillip Otto Runge (1777-1810) juga mengembangkan sistem warna yang sangat revolusioner pada masanya yaitu dalam bentuk tiga dimensi melalui sebuah model bola warna. Runge adalah seorang pelukis dan juru gambar terbaik berusia muda di era Romantis Jerman. Sebagai seorang pelukis, dia tertarik dan ingin memahami harmonisasi warna dari sisi alami dan bukan sekadar soal pencampuran warna semata.

Selama melakukan pengamatannya, Runge banyak berdiskusi melalui surat dengan Goethe dan berprinsip bahwa hanya ada tiga warna primer yaitu kuning-merah-biru. Dari pencampuran antar dua warna primer tersebut dihasilkan enam warna sekunder. Pencampuran kuning dengan merah menghasilkan jingga, merah dengan biru menghasilkan ungu dan biru dengan kuning menghasilkan hijau. Selanjutnya dia mengem-

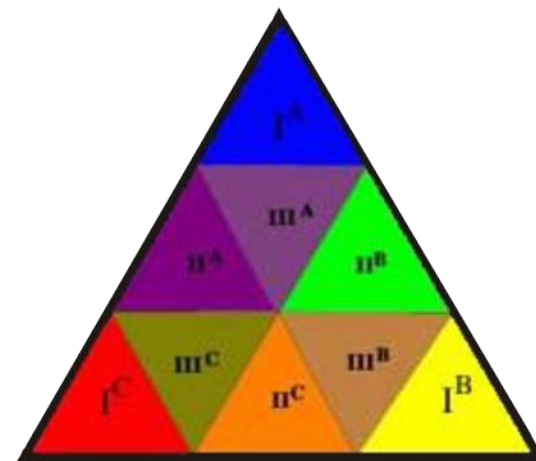


a



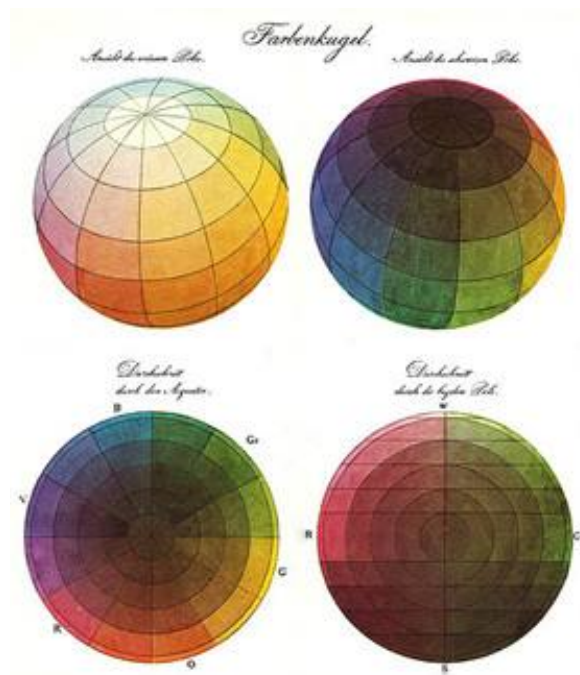
b

Gambar 2.32 Cakram warna Goethe. Warna komplementer adalah biru dengan jingga, merah dengan hijau, kuning dengan ungu.



Gambar 2.33 Segitiga warna Goethe

bangkan enam warna tersier yang merupakan campuran warna primer dengan warna sekunder dan menamakannya sesuai dengan turunan masing-masing. Campuran merah dengan jingga menjadi merah-jingga, kuning dengan jingga menjadi kuning-jingga dan seterusnya. Dengan demikian Runge memiliki dua belas warna dan menggabungkannya dengan campuran warna solid yang sudah diusulkan dalam segitiga Tobias Mayer sejak tahun 1758. Cakram warna dikembangkan menjadi bola warna, dengan warna murni diletakkan pada area khatulistiwa, sedangkan putih dan hitam pada kutub yang berlawanan. Lihat Gambar 2.34.



Gambar 2.34 Bola warna Runge
Daksina: Werner Spillmann Collection

Atas dorongan Goethe dan kawan-kawan, pada tahun 1808 Runge menuliskan naskah tentang bola warnanya yang dilengkapi dengan ilustrasi tentang aturan harmonisasi warna

dan warna di alam, yang dipublikasikan di Hamburg pada tahun 1810. Runge mengatur sistem warna dengan berbasis pada rona, keputih-putihan (*whiteness*) dan kehitam-hitaman (*blackness*). Kita dapat melihat sistem warna dari dua puncak dan mengetahui bahwa rona murni dapat berubah menjadi lebih terang atau lebih gelap saat mendekati kutub. Bola warna Runge ini dipertimbangkan Goethe dalam bukunya “*Zur Farbenlehre*” (Teori Warna) yang juga dipublikasikan pada tahun yang sama. Sayang sekali Runge wafat di usia yang sangat muda 33 tahun, sehingga naskah ini tidak dapat diteruskan.

2.6.11. Teori Chevreul

Tahun 1839 kimiawan Prancis Michel Eugene Chevreul (1786-1889) mempublikasikan hasil penelitiannya dalam buku *The Principles Of Harmony And Contrast Of Colours* (Prinsip-prinsip Harmoni dan Kontras Warna). Teori ini bisa menjelaskan efek interaksi warna yang sebelumnya telah menjadi perhatian Leonardo da Vinci. Misalnya mengapa merah tampak berbeda bila bersanding dengan warna biru dibandingkan bila bersanding dengan warna hijau. Teorinya menghasilkan “Hukum Warna Kontras Simultan”, yang menjadi tonggak studi sistematis prinsip-prinsip desain warna pelukis Prancis abad XIX.

Hukum warna kontras simultan Chevreul sebagai berikut:

1. Bila mata pada saat yang sama melihat dua warna berisian, komposisi optikal dan tinggi tingkat nada kedua warna akan tampil berbeda.
2. Bila dua warna dengan intensitas yang berbeda berdampingan, maka warna yang gelap akan semakin gelap, warna yang terang akan semakin terang.
3. Bila dua warna berdampingan, setiap warna akan menghadirkan warna komplementer dari warna di sebelahnya.

Pengamatan yang dilakukan pada jingga yang didekatkan dengan hijau menunjukkan warna jingga tampil kemerahan dan hijau tampil kebiruan. Merah adalah warna komplementer hijau ibiru adalah warna komplementer jingga. Chevreul melakukan banyak pengamatan pengaruh kontras simultan pada

berbagai warna untuk mengetahui pengaruhnya secara visual, termasuk bagaimana pengaruh warna bila didekatkan dengan putih, hitam, dan abu-abu. Dia menggunakan cakram warna yang terbagi dalam 72 segmen.

Chevreul melakukan penelitian pengaruh warna dengan memanfaatkan kertas, benang, dan gelas berwarna, serta pengalaman pascacitra. Warna-warna ditempatkan berlawanan satu sama lain atau dalam kontras dengan warna putih, hitam, dan abu-abu dari rancangan cetak atau kertas berwarna, lukisan, kain dan tekstil, pada kertas cetak berwarna, dan dari pengaruh perbedaan intensitas iluminasi termasuk cahaya yang melalui kaca patri.

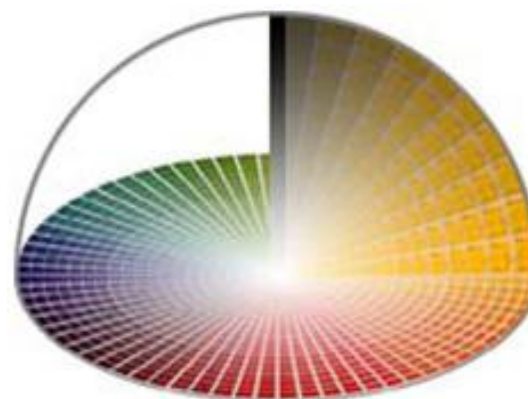
Chevreul menemukan enam harmoni warna yang secara garis besar diuraikan sebagai berikut:

1. Harmoni skala dihasilkan dari rona dengan campuran putih atau hitam dalam berbagai nada.
2. Harmoni rona, dihasilkan oleh rona analog dalam rentang nada sempit. Harmoni ini berkorelasi dengan kesamaan kecerahan atau kecahayaan (*lightness*) atau melalui percampuran dengan putih atau hitam.
3. Harmoni sebuah cahaya berwarna dominan, yang dihasilkan oleh pemilihan warna yang meniru penampilan warna kontras, yang dilihat di bawah cahaya berwarna atau melalui kaca patri yang berfungsi sebagai penyaring. Warna awalnya dipilih untuk menghasilkan kontras yang diinginkan, kemudian dengan warna tambahan dilakukan percampuran subtraktif.
4. Harmoni skala kontras dihasilkan oleh kontras dalam suatu rona pada dua nada kontras (kecerahan dan/atau dalam saturasi).
5. Harmoni rona kontras dihasilkan oleh kontras antara rona analog dengan perbedaan nada.
6. Harmoni warna kontras dihasilkan oleh kontras antara rona komplementer atau dekat komplementer, kadang-kadang ditambah dengan kontras nada yang menonjol ketika warna-warna tampil dalam nada yang serupa.

Dengan menggunakan model hemisfir, Chevreul menawarkan ruang warna sebagai representasi dari bentuk dua dimensi cakram warnanya. Sumbu hitam hemisfir berfungsi sebagai petunjuk, berputar menyeleksi perbedaan tingkat skala. Penomoran dilakukan untuk menetapkan proporsi warna, misalnya 9B/1C berarti bahwa 0,9 hitam dan 0,1 rona tertentu. Lihat Gambar 2.35 dan 2.36.



Gambar 2.35 Cakram warna Chevreul



Gambar 2.36 Model hemisfir warna Chevreul.

Walaupun teori harmoni yang dikembangkan Chevreul sangat berpengaruh besar, tetapi hukum harmoni warnanya tidak bekerja baik pada model warna ini.

2.6.12. Teori Maxwell

Pada tahun 1872 Clerk Maxwell mengembangkan sistem warna dalam bentuk segitiga sama sisi berbasis pada studinya tentang teori elektromagnetik cahaya. Segitiga Maxwell sangat mirip dengan segitiga Goethe yang juga menggunakan segitiga sama sisi dengan warna primer. Dia percaya melalui segitiga yang menggunakan warna primer merah-hijau-biru (RGB) dari teori Young, dapat dihasilkan semua warna yang kita kenal.

Tahun 1860-an Maxwell melakukan percobaan pada laboratorium JD Forbes di Edinburgh dengan menggunakan teropong dan gasing warna yang berotasi cepat. Lihat Gambar 2.37. Saat itu Forbes sedang menciptakan warna abu-abu dengan mencampurkan merah, biru, dan kuning. Maxwell melihat percampuran warna biru dan kuning tidak menghasilkan hijau, tetapi merah muda.

Bagi Maxwell, tiga warna primer boleh dikreasikan dari warna apa saja asal campuran ketiganya menghasilkan warna putih. Maxwell menggunakan warna merah, hijau dan biru dan menempatkannya pada sudut-sudut segitiga. Warna kuning terletak di antara sudut merah dan hijau. Warna putih terletak di pusat jika kekuatan luminansi dan pengkabusan setara.

Maxwell melakukan uji subjek yang menilai bagaimana contoh warna dibandingkan campuran tiga warna dasar. Proporsi campuran menggunakan tiga angka dari nilai-nilai stimulus R, G, dan B.

Maxwell kemudian sadar bahwa kecemerlangan warna-warni permukaan relatif tidak peka terhadap perubahan kebendangran (*brightness*), dan mampu secara total menghilangkan ini sebagai faktor dengan memperkenalkan parameter baru r , g , dan b . Hasil dari pembagian setiap nilai stimulus dengan total nilai nya:

$$r = R / (R + G + B), v = V / (R + G + B), \text{ dan} \\ b = B / (R + G + B).$$

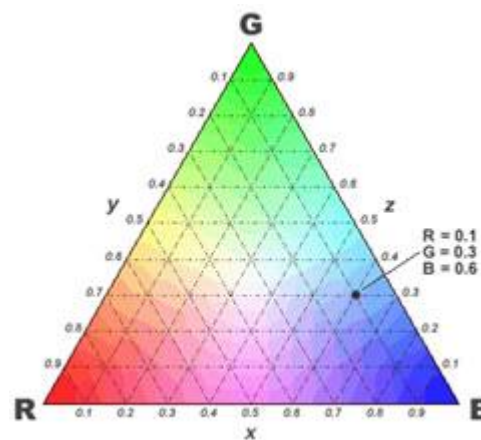
Koordinat warna baru ini memenuhi kondisi sederhana yang jumlahnya adalah satu.

$$(r + g + b = 1)$$

Ini berarti bahwa semua kombinasi yang dimungkinkan dapat direpresentasikan sebagai titik-titik dari segitiga-segitiga sama sisi Maxwell. Contoh dapat dilihat pada Gambar 2.38, yang titik putih netralnya terletak di pusat konstruksi.



Gambar 2.37 Teropong warna (a) dan gasing warna (b) Maxwell.



Gambar 2.38 Segitiga warna Maxwell

2.6.13. Teori Hering

Tahun 1878, psikolog Jerman Karl Ewald Konstantin Hering (1834-1918) mempublikasikan Teori Sensibilitas Cahaya di *Academy of Sciences Vienna* dan menyampaikan “enam komunikasi” yang menentang pandangan Helmholtz tentang fenomena tiga warna. Hering menganggap bahwa kuning adalah hasil dari campuran warna merah dengan hijau. Bagi Hering, sensasi “kuning” pada pengalaman manusia bukanlah hasil dari percampuran warna, melainkan merupakan sensasi dasar. Campuran merah dengan hijau tidak pernah terjadi karena kedua warna itu akan saling menghilangkan satu sama lain. Merah-hijau adalah sensasi bayangan!

Hering mengembangkan Teori Atribut Warna dengan bagan warna seperti pada Gambar 2.39, berdasarkan teori yang dibangun oleh Goethe tentang sifat hijau-merah dan biru-kuning. Peta warnanya menunjukkan bahwa semua warna dihasilkan dari kombinasi “hijau atau merah”, “biru atau kuning”, dan ke-benderangan (*brightness*).

Atribut warna selalu saling berlawanan, seperti panas dengan dingin. Merasakan warna ibarat kita merasakan makanan seperti manis, asin, asam, dan pahit. Keempat atribut rasa itu berbeda antara yang satu dengan rasa yang lain. Demikian halnya dengan rasa pada warna. Saraf warna kita merasakan sensasi hijau atau merah tapi tidak kedua-duanya. Demikian juga biru atau kuning, tetapi tidak kedua-duanya secara bersa-

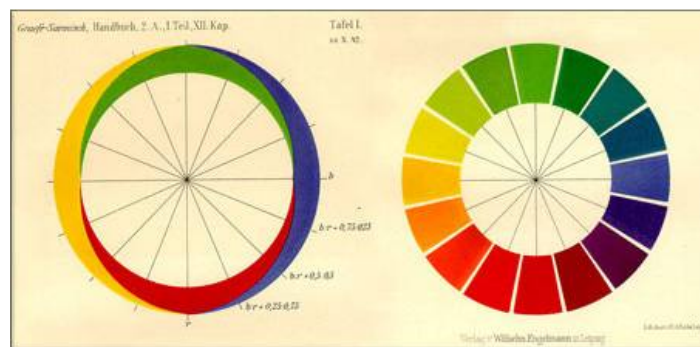
maan. Jadi kita tidak akan pernah bisa melihat hijau kemerahan atau kuning kebiruan. Warna-warna yang saling berlawanan ini merupakan dasar pembentukan visi warna.

Pada Gambar 2.39 terlihat di lingkaran sebelah kiri bagaimana atribut warna bekerja. Lingkaran kanan menunjukkan bagaimana persepsi kita ketika atribut-atribut warna ini bercampur. Hijau-netral-merah berada pada garis vertikal dan biru-netral-kuning berada pada garis horizontal.

Ruang warna modern juga menggunakan konsep lingkaran warna Hering, tetapi bagian tengah memudar ke abu-abu. Kuning dapat memiliki nada merah atau hijau, tetapi tidak memiliki biru. Biru dapat memiliki nada merah atau nada hijau, tetapi tidak memiliki warna kuning. Merah dapat memiliki nada kuning atau biru. Karena itu Hering menyimpulkan bahwa warna primer bukan tiga, tetapi ada empat yang kemudian dikenal sebagai warna psikologis, yaitu merah-hijau-kuning-biru. Selain itu Hering juga menganggap bahwa putih merupakan sensasi alam, sama dengan hitam. Hitam dan putih diperlukan untuk ke-benderangan. Karena itu dia melengkapi empat warna psikologisnya dengan putih dan hitam, sehingga warna primernya menjadi enam.

Hering mendeskripsikan tiga atribut warnanya sebagai berikut:

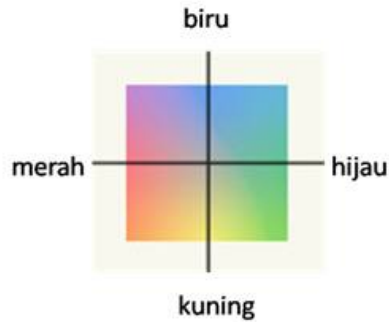
1. Rona yang terletak di luar cakram,
2. Saturasi yang menunjukkan di mana warna ditempatkan di antara abu-abu dan tepi berwarna, dan



Gambar 2.39 Cakram warna Hering

3. Nilai juga disebut kecerahan atau luminansi yang merupakan intensitas warna.

Sistem warna Hering mirip yang kita kenal dalam ruang warna modern saat ini seperti terlihat pada Gambar 2.40. Bedanya pada bagian tengah yang memudar ke abu-abu.

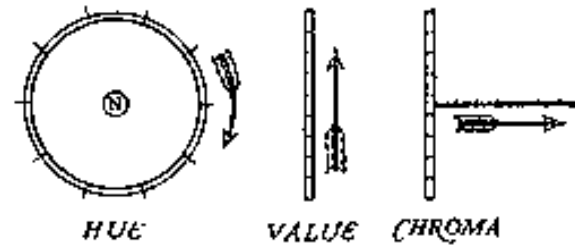


Gambar 2.40 Ruang warna modern berbasis pada sistem warna Hering

2.6.14. Teori Munsell

Atribut warna juga diperkenalkan pada tahun 1915 oleh Albert H. Munsell (1858-1918), seorang guru seni Amerika. Dia memanfaatkan sistem warna Runge sebagai dasar untuk pengembangan atribut warna yang disebutnya sebagai ruang tiga dimensi warna. Sebelumnya, sejak tahun 1898 Munsell sudah menghabiskan seluruh waktu luangnya untuk membaca dan bereksperimen dengan basis fisik dari warna pigmen. Munsell sangat menyadari belum ada teori warna praktis dan berusaha membuat sistem dan model warnanya sendiri.

Model warna Munsell dibuat berbasis pada tiga dimensi rona, nilai, dan kroma. Ide dari tiga dimensi ini dituangkan Munsell seperti pada Gambar 2.41. Dimensi warna Munsell ini sampai sekarang masih populer digunakan terutama dalam pencampuran dan harmonisasi warna.



Gambar 2.41 Tiga dimensi sistem warna Munsell

Ketiga dimensi rona, nilai, dan kroma didefinisikan Munsell sebagai berikut:

1. Rona

Rona adalah kualitas yang membedakan satu warna dari yang lain, membedakan merah dari kuning, hijau, biru atau ungu. Tetapi dimensi rona tidak memberitahu kita apakah warna gelap atau terang, kuat atau lemah. Rona hanya menunjukkan warna-warna spektral seperti yang lihat dalam sinar matahari yang direfleksikan oleh prisma atau pelangi. Rona bergabung antara satu dengan yang lain dengan urutan yang selalu tetap.

Munsell menentukan lima warna primer, yaitu warna-warna yang akrab dengan manusia dalam kelompok warna rona sederhana yaitu warna merah, kuning, hijau, biru, dan ungu. Semua rona ini disusun dalam pita warna sesuai urutan yang ada pada spektrum. Kedua ujung pita warna dihubungkan sehingga menjadi lingkaran warna Munsell, yang dibaca searah jarum jam. Di antara warna rona ini diletakkan lima warna rona hasil pencampuran dua rona sederhana yang disebut rona campuran kuning-merah, hijau-kuning, biru-hijau, ungu-biru, dan merah-ungu. Dengan demikian Munsell mendapatkan sepuluh bagian warna yang menjadi skala rona Munsell. Jumlah sepuluh dipilih untuk memudahkan Munsell membahas keseimbangan warna.

Pita warna rona dibaca dari kanan ke kiri, skala dari 1 hingga 10. Pada Gambar 2.42 terlihat skala 5 selalu menandai “rona

sederhana” dan 10 adalah “rona campuran”. Apa yang dilakukan Munsell ini merupakan langkah praktis untuk menunjukkan gradasi antara satu rona dengan rona lainnya.

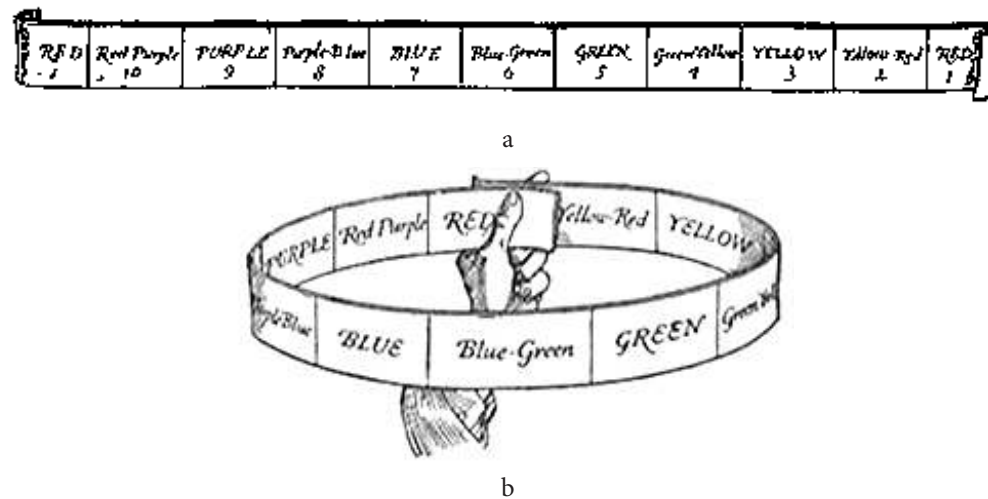
Dalam penulisan formula warna, Munsell sudah menggunakan rumus kode warna. Misalnya menulis warna yang bukan merah dan juga bukan kuning-merah, akan dilihat posisinya di antara merah dengan kuning-merah. Bila berada pada posisi nomor tujuh, maka akan ditulis 7R, bila posisi nomor delapan akan ditulis 8YR. Lihat Gambar 2.43.

Dalam penamaan warna rona, Munsell hanya menggunakan terminologi yang merujuk pada warna semata. Munsell

menghindarkan penggunaan istilah seperti jingga, merah muda, ungu, yang memungkinkan timbulnya kebingungan. Jingga disebutnya kuning-merah karena merupakan rona hasil pencampuran antara rona kuning dengan merah.

2. Nilai

Nilai adalah kualitas untuk membedakan warna terang dengan warna gelap. Nilai menginformasikan kepada kita bagaimana terang gelapnya suatu warna. Misalnya kita mengenal suatu warna bukan sekadar merah, tetapi mengetahui seberapa terang atau gelap merah tersebut.



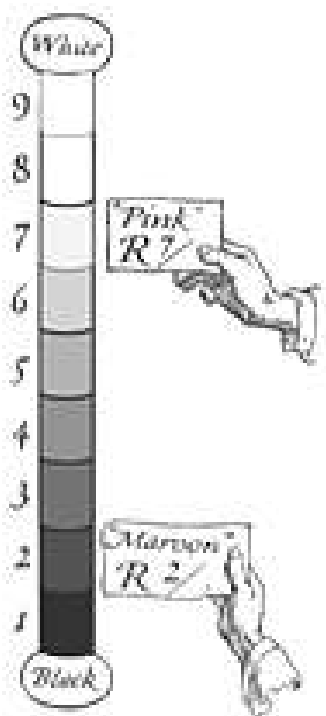
Gambar 2.42 Pita warna rona Munsell



Gambar 2.43 Skala warna rona Munsell

Munsell membuat skala nilai pada tiang vertikal di lingkaran warna dengan rona yang terbagi dalam beberapa bagian dari gelap ke terang. Hitam diletakkan pada bagian bawah mewakili ketiadaan cahaya, sedangkan putih mewakili cahaya murni. Di antara hitam dengan putih ada gradasi abu-abu. Hitam murni diukur dengan skala 0, sedangkan putih murni dengan skala 10. Angka 5 disebut “nilai tengah”.

Untuk penulisan dimensi nilai, Munsell menggunakan rumus seperti pada Gambar 2.44. Maroon adalah warna merah dengan nilai tinggi dengan rumus R2 dan pink dengan rumus R7.

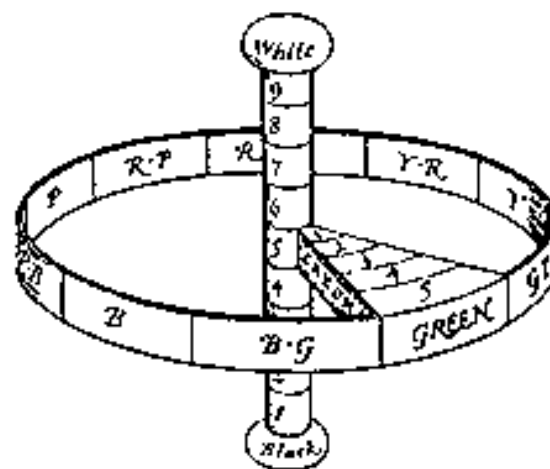


Gambar 2.44 Skala nilai warna Munsell

3. Kroma

Kroma adalah kualitas yang membedakan warna kuat dengan warna lemah. Kalau kita berbicara tentang merah atau hijau

dan apakah itu terang atau gelap artinya kita berbicara tentang dua kualitas warna yaitu rona dan nilai. Tetapi rona dan nilai belum menjelaskan sepenuhnya tentang warna tersebut. Misalnya kita bisa menyatakan bahwa hijau zamrud dan hijau anggur sama-sama hijau terang, tetapi ketika kedua hijau itu diletakkan berdampingan, maka ada hal yang berbeda. Hijau zamrud dengan hijau anggur memiliki rona dan nilai yang sama, tetapi hijau zamrud lebih kuat dibanding dengan hijau anggur yang lebih lemah atau lebih kelabu. Perbedaan ini dapat diukur melalui dimensi kroma. Lihat Gambar 2.45.

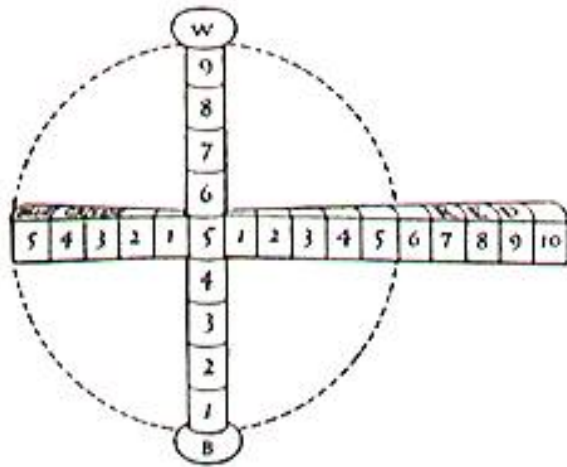


Gambar 2.45 Skala kroma warna Munsell

Tiang vertikal dari skala nilai merupakan sumbu netral lingkaran rona, tidak memiliki warna kecuali abu-abu dengan gradasi dari hitam ke putih. Pada bagian luar tiang kemudian ditempatkan pita dengan skala rona tertentu. Rona yang menuju tiang abu-abu di tengah akan menjadi lemah dan kehilangan rona saat mencapai tiang. Sebaliknya semakin meninggalkan tiang, rona akan semakin kuat. Dimensi ini disebut “kroma”.

Formula kroma warna ditulis dengan berpatokan pada skala dimana dia terletak seperti /5, /8, /9, dan seterusnya. Bila kita

ingin merumuskan rona merah dengan skala nilai 5 dan skala kroma 10, kita menuliskan R5/10.



Gambar 2.46 Kromasitas rona merah dua kali lebih kuat dibanding rona biru-hijau.

Skala kroma yang diberikan belum dibatasi dengan angka tertentu seperti pada skala rona dan nilai. Alasannya karena antara satu rona dengan yang lain memiliki kekuatan maksimal yang berbeda. Misalnya pada Gambar 2.46 menunjukkan kromasitas maksimal merah dua kali lebih kuat dari biru-hijau. Karena itu skala maksimum kroma merah diberi angka 10, sedangkan biru-hijau diberi skala maksimum 5. Selain itu tidak semua rona dapat menjangkau kekuatan kroma maksimum pada skala nilai yang sama. Misalnya pigmen kuning secara alami lebih terang, skala nilai lebih tinggi, dan lebih kuat dari pigmen biru. Oleh karena itu kroma maksimum dari kedua warna itu akan berada pada tingkat skala nilai yang berbeda.

Pengamatan Munsell ini menghasilkan ruang warna yang bentuknya sangat tidak teratur dan asimetris. Sistem warna ini sangat berarti dan berguna bagi kalangan industri cat, seniman dan perancang serta dianggap sebagai sistem warna yang terbaik hingga saat ini.

2.6.15. Cakram Warna Itten

Johannes Itten (1888-1967) adalah guru dan seniman dari Sekolah Bauhaus Jerman yang memberikan gambaran tentang warna dalam buku *The Art of Color* (Seni Warna) dan *The Element of Color* (Elemen Warna). Dia memikirkan dua hal yaitu warna dan desain melalui pendekatan pada pendidikan termasuk tentang kondisi mental dan fisik.

Tahun 1919 Itten membangun model bola dan bintang warna. Itten menempatkan tiga warna dasar merah-biru-kuning pada segitiga. Kuning berada pada bagian puncak segitiga karena kuning adalah warna yang paling benderang secara visual ke cahaya matahari. Dari segitiga warna dasar ini Itten menunjukkan percampuran dua warna dasar menghasilkan tiga warna sekunder. Percampuran warna dasar dan sekunder menghasilkan 12 warna tersier yang berada pada lingkaran warnanya. Sistem percampuran warna Itten tidak dilakukan oleh model warna yang lain. Sampai saat ini model percampuran yang sederhana ini paling banyak digunakan dalam pemahaman tentang percampuran warna. Lihat Gambar 2.47.



Gambar 2.47 Model warna Itten. Warna kuning terletak pada puncak segitiga dengan memertimbangkan bahwa kuning adalah warna yang paling benderang dan dekat dengan warna matahari.

Itten meramu berbagai teori karakteristik dan pengaruh warna dari para ahli sebelumnya seperti Goethe, Chevreul, dan yang lainnya. Dia mengambil kesimpulan bahwa dalam teori kontras ada tujuh kontras warna yang unik ditinjau dari nilai karakter dan artistik yang memengaruhi warna secara visual, ekspresif, dan simbolik. Warna kontras tersebut terdiri dari kontras rona, kontras terang-gelap, kontras sejuk-hangat, kontras komplementer, kontras simultan, kontras saturasi, dan kontras ekstension. Teori warna kontras ini kemudian menjadi peraturan dasar dalam desain warna.⁴³

2.6.16. Model Segitiga Albers

Sama seperti Itten, Josef Albers (1888-1976) juga adalah guru Bauhaus. Albers mencoba mengamati bagaimana warna bereaksi dan berinteraksi. Ia tidak hanya menginvestigasi interaksi warna pada saat membuat latihan, tetapi berusaha keras agar murid-muridnya juga melakukan penelitian mandiri.

Diagram yang paling sering digunakan Albers adalah diagram Goethe tempat merah-kuning-biru diletakkan pada sudut segitiga, jingga-ungu-hijau pada bagian tengah sisi segitiga dengan abu-abu-merah, abu-abu-hijau, dan abu-abu-biru di antaranya. Lihat Gambar 2.48.

2.6.17. Model Cakram dan Segitiga Birren

Tahun 1969 Faber Birren (1900-1988) seorang teoretisi warna Amerika memublikasikan buku *Principles of Color* (Prinsip-prinsip Warna), saat dia mengembangkan model segitiga warna melalui pendekatan harmoni warna berbasis pada rona tunggal dan pencampuran warna.

Birren percaya bahwa pengaruh warna lebih dari sekadar persepsi. Warna tidak sekedar untuk mendapatkan pengaruh dasar pada karya-karya seni, psikologi, dan pengalaman manusia di tempat kerja. Dia juga percaya warna merupakan alat utama berekspresi, berkomunikasi, dan mengidentifikasi diri. Bagi Birren “ekspresi harus datang dari dalam, dari sebuah kesadaran yang menginformasikan wawasan”.



Gambar 2.48 Segitiga warna Albers

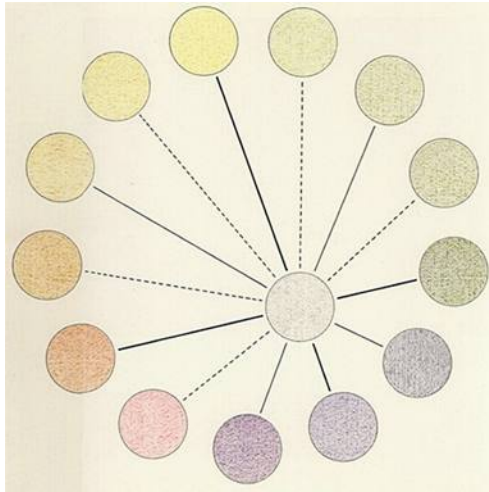
Tahun 1934 Faber Birren memperkenalkan model Cakram Warna Rasional yang terdiri dari 13 warna. Dia membedakan antara warna hangat dengan warna sejuk seperti yang dipraktikkan oleh para seniman. Menurut Birren seniman umumnya lebih menekankan warna hangat dibandingkan warna sejuk, karena pengaruhnya lebih dinamis dan kuat. Faktanya mata memang lebih tertarik dengan warna hangat dibanding warna sejuk. Oleh karena itu cakram warna Birren mengandung lebih banyak warna hangat dibandingkan warna sejuk, bahkan bila harus mengeluarkan titik pusat kontemplasi dari keseimbangan cakram.

Umumnya cakram warna saat diputar dengan titik tengahnya, biasanya menjadi abu-abu. Titik ini menjadi titik kontemplasi. Hal ini berbeda dengan cakram warna Birren yang tidak menjadi abu-abu saat diputar pada titik pusatnya.

Warna hangat cakram warna Birren dimulai dari ungu sampai ke kuning. Cakram yang menggunakan warna primer subtraktif merah-biru-kuning yang ditempatkan pada jarak yang sama, yang warna-warna hangatnya menempati setengah lingkaran. Bila menggunakan empat warna primer visual dan

43 Itten, Johannes & Birren, Faber. 1970. *The Elements of Color. A Treatise on the Color System of Johannes Itten Based on His Book The Art of Color.* (Terjemahan dari *Kun Der Farbe*). John Wiley & Sons Inc. New York Halaman 33-63.

psikologis yaitu merah, hijau, biru, dan kuning, warna-warna hangat akan tertekan dan menempati kurang dari setengah lingkaran. Lihat Gambar 2.49.



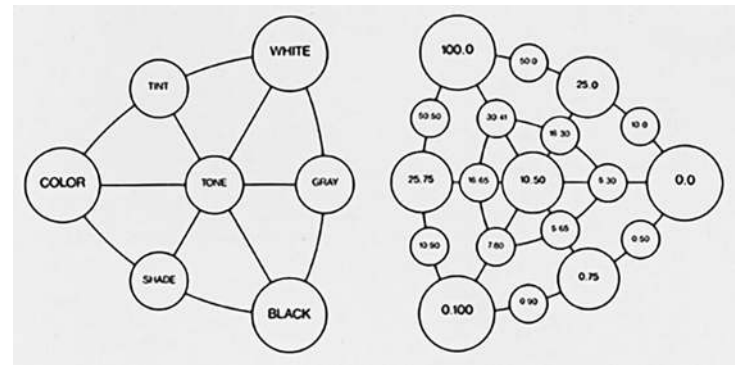
Gambar 2.49 Cakram warna Birren
Daksina: *Colorsystem*⁴⁴

Tahun 1937 Birren memperkenalkan rancangan model segitiga warna yang menggabungkan serta menampilkan hubungan visual dan psikologis warna. Segitiga Birren memperlihatkan perubahan dari rona (warna murni) dengan menambahkan hitam, putih atau abu-abu. Birren mendorong pandangan umum bahwa kecantikan adalah hasil yang baik dari susunan warna, di mana sistem warna itu sendiri adalah “indah”. Dia berpendapat bahwa sekuensi garis lurus dari segitiga warnanya semua bersifat alamiah dan sesuai. “Ikuti setiap garis dan hasilnya akan harmonis.”

Pada segitiga pertama tujuh titik merangkum cara-cara bereksperimen warna, saat rona dicampurkan dengan putih, hitam, dan abu-abu yang menghasilkan warna semburat (*tint*), warna

naungan atau bayangan (*shade*), dan warna nada (*tone*). Percampuran rona dengan putih dalam proporsi yang setara akan menghasilkan warna semburat yang bersih (*clean tint*).

Pada segitiga kedua, Birren telah membuat kode berupa pasangan angka dalam satuan persen yang dipisahkan oleh titik desimal. Angka sebelum titik desimal berhubungan dengan proporsi warna putih, yang dapat berkisar antara 100 dan 0. Angka setelah titik desimal menunjukkan derajat warna hitam. Proporsi warna dihitung dengan menambahkan kedua angka dan mengurangkan hasilnya dari 100. Dengan demikian, kombinasi 0.0 merupakan warna murni tanpa putih dan hitam. Angka 10,50 adalah warna-rona yang mengandung 10% putih, 50% hitam dan 40% rona. Lihat Gambar 2.50.



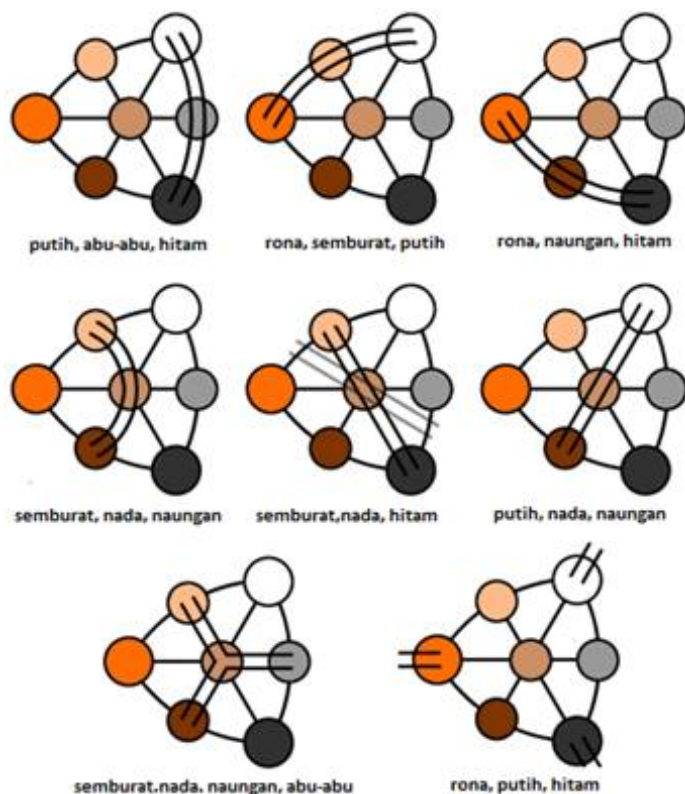
Gambar 2.50 Skema segitiga warna Birren.
Daksina: *Colorsystem*⁴⁵

Situs daring *Handprint.com* merekonstruksi model warna Birren dengan menggunakan rona jingga seperti terlihat pada Gambar 2.51. Dengan menambahkan putih ke rona jingga, akan menghasilkan jingga muda sebagai warna semburat jingga. Menambahkan hitam akan menghasilkan cokelat sebagai warna naungan jingga, dan menambahkan abu-abu akan

44 “Faber Birren”. Situs daring *Colorsystem*. <http://www.colorsistem.com>. Diakses tanggal 27 Juni 2011.

45 *Ibid.*

menghasilkan jingga sendu (*mellow orange*) yang merupakan warna nada dari jingga. Percampuran rona dan hitam dengan proporsi yang setara akan menghasilkan warna naungan yang kuat (*rich tone*). Percampuran rona dan abu-abu dengan proporsi yang setara akan menghasilkan warna nada sendu (*mellow tone*).



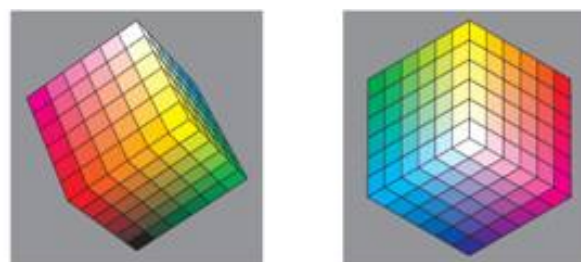
Gambar 2.51 Delapan harmoni warna menggunakan model segitiga warna Birren
Daksina: Situs daring *Handprint.com*⁴⁶

2.6.18. Model Kubus Warna RGB (*Red, Green, Blue*)

Model warna RGB umumnya dianggap ideal dan digunakan pada sistem komputer berbasis pada prinsip yang mirip dengan sistem visual manusia. Model yang paling sederhana adalah kubus warna yang menggunakan warna hitam, tiga warna primer RGB, tiga warna sekunder CMY, dan warna putih.

Prinsip kubus warna RGB bahwa dalam suatu ruang yang sama sekali tidak ada cahaya, maka ruangan tersebut akan gelap total. Tidak ada signal gelombang cahaya yang diserap oleh mata kita atau RGB (0 0 0). Apabila kita menambahkan cahaya merah pada ruangan tersebut, maka ruangan akan berubah warna menjadi merah misalnya RGB (255 0 0) dan semua benda dalam ruangan tersebut hanya dapat terlihat berwarna merah. Demikian halnya hijau (0 255 0) atau biru (0 0 255).

Warna sudut kubus pada sumbu utama menyatakan warna primer merah, hijau, biru (*red, green, blue*). Warna sudut kubus di luar sumbu utama menyatakan warna komplementer *cyan, magenta, dan yellow*. Warna abu-abu bergerak pada sumbu antara putih dengan hitam. Lihat Gambar 2.52 dan 2.53.

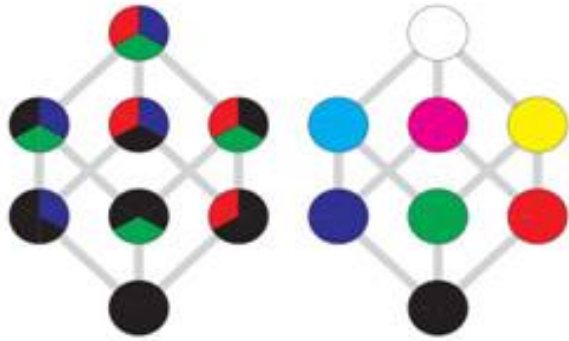


Gambar 2.52 Model kubus warna RGB.

Daksina: Koenderink, Jan J. & van Doorn, Andrea J.⁴⁷

46 MacEvoy, Bruce . 2007. “*Color Harmony & Color Design*”. Situs daring *Handprint.com*. <http://www.handprint.com/HP/WCL/tech13.html>. Diakses tanggal 18 Mei 2011.

47 Koenderink, Jan J. & van Doorn, Andrea J. 2003. “*Perspectives On Colour Space*” dalam Mausfeld, Rainer & Heyer, Dieter. 2003. “*Colour Perception Mind And The Physical World*”. *Oxford University Press*. Halaman 48.



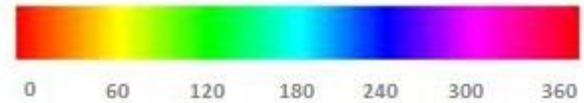
Gambar 2.53 Kubus warna dengan kontribusi RGB pada sudut-sudut kubus (kiri) dan hasil rona (kanan).

Daksina: Koenderink, Jan J. & van Doorn, Andrea J.⁴⁸

Ruang warna HSL dan HSV dikembangkan bagi kebutuhan aplikasi komputer dan digunakan untuk pemetik warna (*color pickers*) dalam perangkat modifikasi warna pada perangkat lunak penyuntingan citra, analisis citra dan visi komputer. Tujuan dari model ini adalah untuk menyeleksi, membandingkan, dan memodifikasi warna dengan mengorganisasi mereka ke dalam bentuk silinder yang lebih sesuai dengan persepsi visi manusia. Kedua model dikembangkan dari bentuk kubus warna RGB, menempatkan warna netral pada sumbu vertikal pusat dengan hitam di bagian dasar dan putih di bagian atas silinder, serta rona mengelilingi silinder.

Deskripsi atribut pada model warna HSL dan HSV sebagai berikut:

1. **Rona** pada cakram warna mengikuti derajat dengan tingkatan 0-3600. Tingkatan 00 adalah merah, 600 kuning, 1200 adalah hijau, 1800 adalah sian (*cyan*), 2400 adalah biru, dan 3000 adalah magenta. Lihat Gambar 2.54.
2. Saturasi menunjukkan berapa banyak suatu warna dipengaruhi oleh putih, berada pada jarak dari sumbu vertikal ke tepi silinder dengan skala 0,00-1,00.



Gambar 2.54 Tingkatan derajat rona

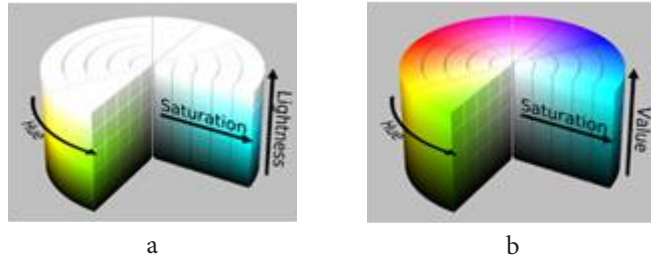
3. Kecerahan atau kecahayaan (*lightness*) pada HSL dan nilai (*value*) pada HSV berada pada jarak sepanjang sumbu vertikal. Pusat sumbu vertikal dikomparasikan sebagai warna netral, akromatik atau abu-abu. Kecerahan atau nilai 0,00-1,00, dengan 0,00 yang terletak pada bagian bawah silinder adalah hitam dan 1,00 pada bagian atas adalah putih.

Ruang warna HSL memiliki kecerahan 0,50 sedangkan HSV memiliki nilai 1,00. Pada HSL baik warna semburat (*tint*) maupun warna naungan (*shade*) memiliki saturasi penuh dan hanya percampuran dengan putih dan hitam yang menghasilkan nada (*tone*) yang memiliki saturasi kurang dari 1,00. Pada HSV percampuran warna murni dengan putih menghasilkan warna semburat yang mereduksi saturasi, sedangkan percampuran dengan hitam akan menghasilkan warna naungan dengan saturasi yang tidak berubah.

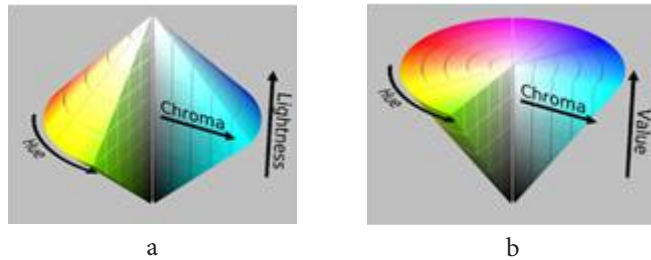
Perbedaan yang tampak pada ruang warna HSL dengan HSV terletak pada kecerahan atau *lightness* dan nilai atau *value*. Kecerahan akan semakin memperterang tiap warna dari paling gelap (hitam) hingga ke tingkat warna paling terang (putih), sedangkan nilai mempercerah tiap warna dari posisi paling bawah yang berwarna gelap (hitam).

Beberapa diagram sering mengacaukan penggunaan kroma pada HSL atau HSV, padahal yang seharusnya adalah saturasi. Jika kita meletakkan rona dan kecerahan pada HSL serta rona dan nilai pada HSV, kemudian memilih kroma dibandingkan saturasi sebagai atribut kedua, maka hasilnya adalah bentuk kerucut tunggal atau ganda, bukan bentuk silinder. Lihat Gambar 2.55 dan 2.56.

48 *Ibid.* Halaman 49.



Gambar 2.55 Model silinder warna HSL (a) dan HSV (b).
Daksina: Wikipedia.⁴⁹



Gambar 2.56 Model kerucut warna tidak menggunakan atribut saturasi melainkan kroma.
Daksina: Wikipedia.⁵⁰

2.6.19. Model warna *Commission Internationale de l'Eclairage* (CIE)

Tahun 1931 kesadaran untuk membangun standar internasional bagi pengukuran warna dilakukan oleh *Commission Internationale de l'Eclairage* atau Komisi Internasional Iluminasi, dikenal dengan akronim CIE, yang bermarkas di Cambridge Inggris. Tujuannya agar semua orang memiliki pemahaman yang sama tentang warna dan bisa memilih warna yang diinginkan tanpa bergantung pada contoh warna. Premis CIE bahwa stimulus warna merupakan kombinasi yang tepat antar sumber cahaya, objek dan pengamat.

CIE mengembangkan diagram kromatisitas berbasis pada model segitiga warna Maxwell, menggunakan warna merah-hijau-biru (RGB) sebagai warna primer untuk menghasilkan warna-warna lainnya. Pekerjaan ini kemudian menghasilkan dia-

gram kromatisitas CIE. Hingga saat ini standarisasi CIE diterima, diakui secara internasional, dan dianggap memiliki otoritas terbaik membangun sistem warna seperti cara manusia melihatnya.

Ciri ruang warna CIE adalah menggunakan tiga parameter kecerahan atau *lightness* (L), warna merah-hijau dan biru-kuning. L diletakkan pada sumbu vertikal. Sumbu warna mirip dengan warna psikologis Hering dengan warna yang tidak dapat dilihat satu sama lain diletakkan pada sumbu yang sama dan saling berlawanan, merah dan hijau, atau biru dan kuning.

Diagram CIE telah mendefinisikan titik putih yang secara teknis disebut sebagai referensi putih atau target putih, Titik putih adalah seperangkat nilai-nilai tristimulus atau koordinat kromatisitas yang berfungsi untuk mendefinisikan warna “putih” dalam menangkap gambar, pengkodean, atau reproduksi. Putih tidak memiliki posisi tertentu dalam diagram ini, melainkan didefinisikan sesuai dengan temperatur warna atau keseimbangan putih seperti yang diinginkan atau tersedia oleh pencahayaan di sekitarnya. Definisi putih yang berbeda diperlukan untuk memberikan hasil yang dapat diterima. Misalnya foto yang diambil di dalam ruangan yang diterangi oleh lampu pijar, relatif tampak jingga dibandingkan dengan cahaya matahari siang.

CIE mengembangkan ruang warna CIEXYZ dan berbagai turunannya sesuai peruntukan penggunaan. Dua turunan yang paling terkenal adalah CIELUV dan CIELAB. Ruang-ruang warna tersebut diuraikan sebagai berikut:

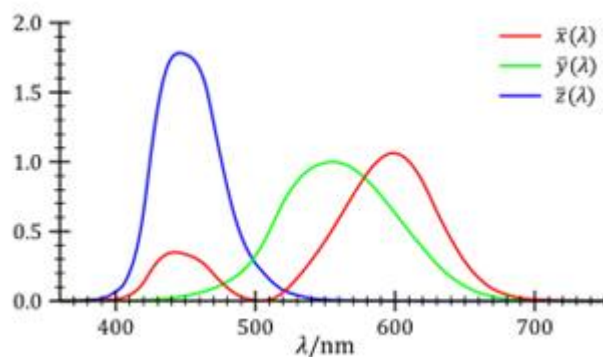
1. Ruang warna CIEXYZ

Model ruang warna yang pertama dikembangkan CIE pada tahun 1931 adalah ruang warna CIEXYZ berdasarkan hasil pengamatan yang dilaksanakan tahun 1920an oleh Guild dan Wright, dengan tiga panjang gelombang monokromatik yaitu 700 nm (merah), 546,1nm (hijau), dan 435,8 nm (biru) yang sering kali kita definisikan sebagai stimuli merah, hijau, dan

49 Anonim. “HSL and HSV”. Situs daring Ensiklopedia Wikipedia. http://en.wikipedia.org/wiki/HSL_and_HSV. Diakses tanggal 19 Agustus 2011.

50 Ibid.

biru. Oleh karena itu model warna ini juga dikenal dengan nama CIERGB.



Gambar 2.57 Tiga fungsi pencocokan warna dari sistem warna CIE.

Ruang warna CIEXYZ mendefinisikan tiga fungsi pencocokan warna (Color Matching Function) yaitu: $\bar{x}(\lambda)$, $\bar{y}(\lambda)$, dan $\bar{z}(\lambda)$ pada sudut pengamatan baku 2° . Lihat Gambar 2.57. Sudut ini dipilih dengan keyakinan bahwa kerucut warna-sensitif berada dalam busur 2° dari fovea. Akurasi sudut pandang 2° yang didefinisikan ini masih dianggap lebih relevan dibandingkan sudut pengamatan baku 10° yang didefinisikan CIE belakangan yaitu pada tahun 1967.

Nilai-nilai tristimuli dalam ruang warna CIEXYZ bukan mempresentasikan kesamaan respons sel-sel kerucut mata manusia S, M maupun L, tetapi lebih mengarah pada nilai-nilai yang dinamakan X, Y, dan Z, yang secara sederhana dapat mewakili warna merah, hijau, dan biru. Walaupun demikian X, Y, Z tidak identik dengan nilai fisik pada warna merah, hijau, dan biru itu sendiri.

2. Diagram kromatisitas CIE_xy atau diagram gamut CIEXYZ

Diagram kromatisitas CIE adalah bentuk dua dimensi dari bentuk tiga dimensi ruang warna CIEXYZ. Gambar terdistorsi karena dipaksa menjadi ruang dua dimensi. Walaupun demikian, diagram ini lebih mudah dilihat dan dipahami dibandingkan diagram CIE XYZ.

Warna-warna yang ditunjukkan dalam diagram kromatisitas ini adalah wilayah tempat manusia mampu mendeteksi melalui indera penglihatan mereka yang disebut “gamut”, berbentuk “lidah” atau “ladam kuda”. Dengan kata lain warna-warna yang ada pada diagram ini adalah semua warna yang rata-rata bisa dilihat manusia.

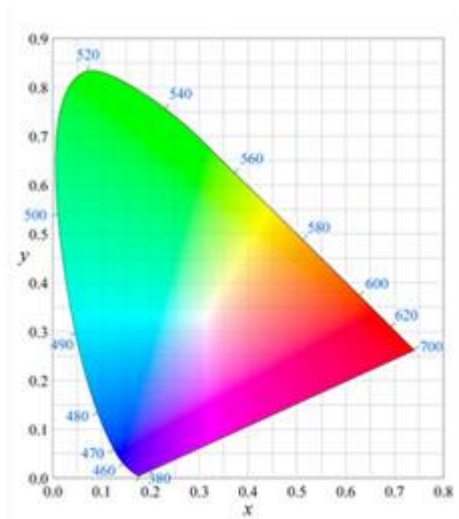
Sisi gamut dari kanan bawah menuju ke atas dan turun kembali melewati sisi sebelah kiri membentuk warna-warna monokromatik sesuai dengan panjang gelombang mulai dari 380 nm sampai 700 nm. Garis tepi tersebut dinamakan lokus spektral. Pada lokus spektral terdapat warna kromatik yaitu warna-warna yang terdiri atas hanya satu warna dan tercipta sebagai hasil warna pencampuran. Warna menjadi kurang jenuh ketika mereka bergerak menuju pusat diagram. Putih terletak pada titik yang nilai $1/3x$ dan $1/3y$ -nya berpotongan.

Garis lurus penghubung di bawah menggambarkan pembentukan warna dari gabungan panjang gelombang monokromatik ungu dan merah serta mempunyai saturasi yang sedikit kurang, garis ini disebut garis *purple*. Garis *purple* atau batas purple adalah lokasi warna nonspektral pada tepi diagram kromatisitas di antara merah dan ungu violet. Seperti warna spektral, ungu purple juga adalah warna jenuh dalam arti bahwa untuk setiap titik tertentu pada garis ungu purple tidak terdapat warna yang lebih jenuh dari itu. Tidak ada sumber cahaya monokromatik mampu menghasilkan warna ungu purple. Sebaliknya, setiap warna pada garis ungu *purple* dihasilkan dengan mencampur rasio unik merah ekstrim dan ungu violet ekstrim yang konsisten menghasilkan warna ungu kemerahan dari ungu kebiruan, yang disebut sebagai ungu *purple*.

Manfaat dari gamut CIE adalah mirip dengan atlas. Kita dapat menemukan dan menghitung titik-titik dalam atlas warna dengan hanya menggunakan dua nilai, bahkan bila diperlukan tiga nilai untuk menentukan warna. Hal ini mirip dengan cara lintang dan bujur menentukan titik pada bentuk tiga dimensi bumi dengan menggunakan hanya dua nilai. Diagram gamut CIE berguna karena menunjukkan warna yang dapat dihasilkan ketika kita mencampur warna, dan hal ini dapat dilakukan dalam sekejap.

Diagram ini mengabaikan kehadiran luminansi, sedangkan nilai x , y , dan z yang masing-masing merepresentasikan komponen warna merah, hijau, dan biru diasumsikan jumlahnya adalah 1. Dengan demikian nilai z yang otomatis dapat diturunkan dari kehadiran x dan y sudah tidak perlu dipetakan lagi.

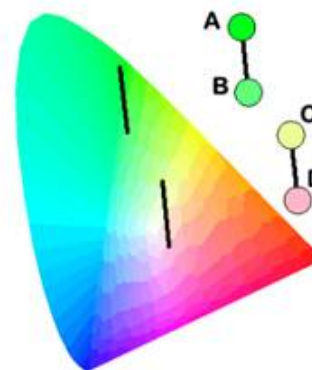
Nilai x dan y menggambarkan kromatisitas (rona dan kroma) memiliki rentang antara 0 dan 1, sedangkan nilai Y menggambarkan kecerahan atau kebenderangan warna mulai dari 0 (hitam) hingga 100 (putih).



Gambar 2.58 Diagram kromatisitas (CIE1931)

Meskipun diagram gamut CIEXYZ masih digunakan hingga hari ini, diagram ini memiliki dua kelemahan. Pertama, bidang pandang kecil yaitu 20 sehingga warna kurang seragam. Dalam versi grafik gamut CIE berikutnya yaitu CIE 1960, CIE 1964, dan CIE 1976, bidang pandang telah diperluas sampai 100 untuk menghasilkan warna yang lebih seragam. Kedua, diagram masih nonlinier. Pada Gambar 2.59 terlihat perubahan

an warna yang sangat kecil antara titik A dan B, tetapi perubahan warna sangat signifikan terjadi pada titik C dan D. Jarak persepsi warna A-B dan C-D relatif sama.



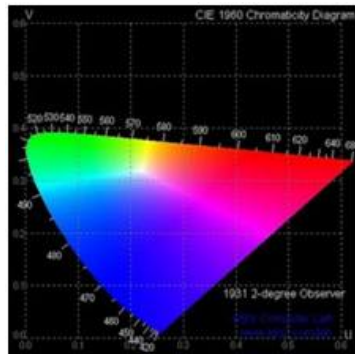
Gambar 2.59 Jarak persepsi warna A-B sama dengan C-D, tetapi A dan B menunjukkan warna yang mirip sedangkan C dan D sangat berbeda.

Daksina: *ColorBasics.com*⁵¹

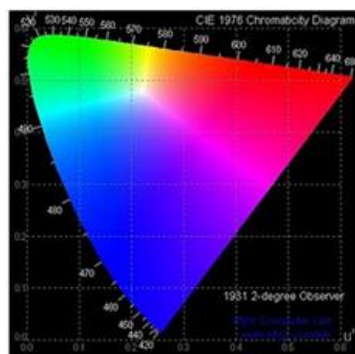
Tahun 1976 CIE berhasil mendefinisikan kromatisitas u' , v' , yang memiliki skala keseragaman hampir sempurna. Ruang warna CIELUV didefinisikan berdasarkan rumusan yang ditulis ilmuwan Amerika Elliot Quincy Adams pada tahun 1960 yang dinamakan “ruang warna valensi kromatik Adam”, melalui sebuah perubahan dari CIE 1964 U^* , V^* , W^* (CIEUVW). Perubahan meliputi sedikit modifikasi skala kecerahan (lightness) dan pada skala v' , dengan nilai v' sama dengan 1,5 kali nilai v pada versi yang dibuat tahun 1960. Selain itu diagram yang juga dikenal dengan nama diagram kromatisitas $u'v'$ ini memiliki skala keseragaman yang lebih memuaskan daripada kromatisitas uv sebelumnya yang dirancang David MacAdam pada tahun 1960. Lihat Gambar 2.60 dan 2.61.

51 Anonim. “CIE 1931 Color Space”. Situs daring *ColorBasics.com*. <http://www.colorbasics.com/CIESystem/> Diakses tanggal 12 Mei 2011.

CIELUV merepresentasikan percampuran warna aditif dari dua cahaya sebagai garis lurus yang melewati ruang warna. Karena itu sistem ini populer digunakan untuk aplikasi penerangan, video, dan fotografi, tempat dibutuhkan pengukuran cahaya, saringan cahaya atau sistem optikal. CIELUV juga digunakan untuk kebutuhan monitor komputer, layar televisi, proyeksi transparan, yang kebenderangan warnanya adalah proporsi konstan dari luminansi sumber penerangan tanpa sumber cahaya tambahan. Penggunaan lain adalah untuk menentukan warna permata, lensa kaca mata, dan warna pigmen fotografi.



Gambar 2.60 Diagram *chromaticity* uv



Gambar 2.61 Diagram *chromaticity* u'v'

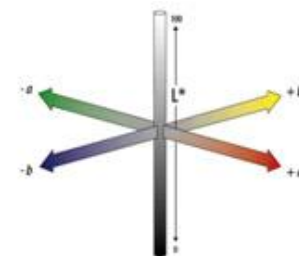
3. Ruang warna CIE 1976 L*a*b* (CIELAB)

Ruang warna ini merupakan perbaikan dari sistem CIE XYZ 1931. Perbaikan tersebut terutama ditujukan pada pendekatan dan keseragaman angka skala dengan persepsi visual, sehingga perbedaan warna yang disebut “delta e” (ΔE) lebih rasional dan mudah dipahami. Perbedaan visual antara dua titik pada diagram akan tampak serupa di manapun titik-titik tersebut berada.

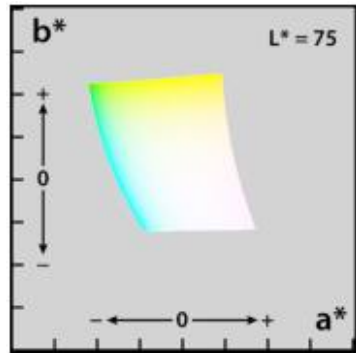
CIELAB merupakan sistem warna komplementer berbasis pada sistem Richard Hunter yang dikembangkan tahun 1942 yang disebut L, a, b. Warna komplementer berkorelasi dengan penemuan tahun 1960an bahwa di suatu tempat antara saraf optik dan otak, rangsangan warna retina diterjemahkan ke dalam perbedaan antara terang dengan gelap, merah dengan hijau, serta biru dengan kuning.

CIELAB menunjukkan nilai-nilai ini dengan tiga sumbu yaitu L*, a*, dan b*, yang secara lengkap disebut Ruang Warna CIE 1976 L* a* b*. Sumbu vertikal pusat mewakili pencahayaan (L*) dengan nilai dari 0 (hitam) sampai 100 (putih). Skala ini berkaitan erat dengan nilai pada sistem warna Munsell kecuali bahwa nilai setiap langkah jauh lebih besar. Skala nilai ini juga sama dengan yang telah digunakan dalam CIELUV. Lihat Gambar 2.62.

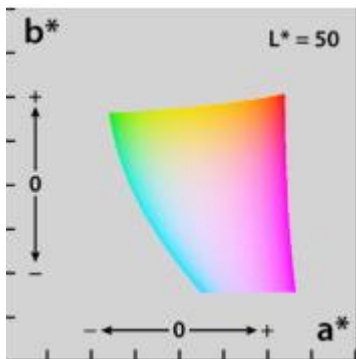
Pada setiap sumbu nilai bergerak dari positif ke negatif. Untuk sumbu a-a', nilai bergerak dari merah ke hijau, dengan a positif mengindikasikan merah dan a negatif mengindikasikan hijau. Untuk sumbu b-b', nilai bergerak dari kuning ke biru, di mana b positif mengindikasikan kuning dan b negatif mengindikasikan biru. Nilai nol pada kedua sumbu, adalah netral



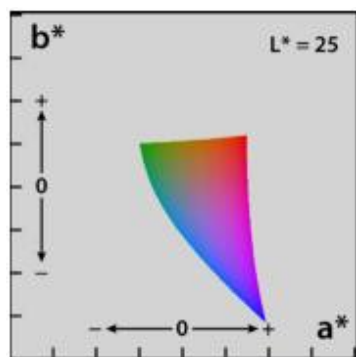
Gambar 2.62 Nilai L*, a*, b* pada ruang warna CIELAB



a



b



c

Gambar 2.63 Diagram kromatisitas CIE $L^*a^*b^*$ 1976 (CIELAB) dengan kecerahan (L^*) 75, 50, dan 25.

abu-abu. Oleh karena itu, nilai-nilai tersebut dibutuhkan hanya untuk dua sumbu warna dan untuk kecerahan atau sumbu skala abu-abu (L^*) yang terpisah. Berbeda dengan sistem war-

na dalam RGB, CMY atau XYZ yang kecerahan (*lightness*)-nya bergantung pada tiga kanal warna.

Karena CIELAB adalah juga merupakan model warna tiga dimensi, maka CIELAB hanya dapat digambarkan dengan benar apabila dalam ruang tiga dimensi. Gambar 2.63 menunjukkan luas kromatisitas a^*b^* pada tingkat kecerahan (L^*) 75, 50, dan 25. Pada tingkat kecerahan maximum CIE L^* dan minimum CIE $L^* = 0$, bidang kromatisitas a^*b^* menjadi sangat kecil mendekati 0. Secara sederhana model warna CIELAB bisa digambarkan seperti bentuk bola.

Walaupun tidak dianggap sebagai model warna yang akurat oleh ilmuwan, model ini sangat berguna untuk menentukan perbedaan dan toleransi warna. Saat ini CIELAB merupakan ruang warna yang paling lengkap yang mampu menggambarkan semua warna yang dapat dilihat oleh mata manusia, bersifat mandiri tidak tergantung pada alat maupun proses. Penggunaannya yang luas melalui aplikasi sistem dan manajemen warna elektronik, dan sebagai pengukuran warna baku di seluruh dunia. CIELAB juga banyak digunakan untuk fungsi yang berkaitan dengan warna permukaan seperti percetakan, fotografi, dan berbagai sistem manajemen warna lainnya.

2.7. Menamakan Warna

Nama-nama warna bisa dipersepsikan berbeda oleh setiap orang. Ketika seseorang menyebut warna merah, setiap orang bisa mempersepsikan warna yang berbeda dengan persepsi orang yang lain. Mulai dari merah darah, merah api, merah menyala, merah majenta, merah sirih, merah lombok, merah maroon, merah jingga, merah ungu, merah lembayung, merah mawar, merah pink, merah muda, merah China, merah scarlet, merah pastel, dan seterusnya.

Perbedaan persepsi tentang nama warna sering kita alami misalnya ketika memesan suatu produk dengan warna tertentu tanpa melihat barang tersebut atau ketika memilih warna untuk cat rumah di mana nama warna ternyata tidak selalu sama bagi setiap produsen. Situasi ini bukan saja sering mengecewakan, melainkan juga dapat menimbulkan pertikaian.. Para

ahli sudah mempertimbangkan hal ini sejak awal. Mereka sudah menyebut warna pada model mereka dengan kode-kode tertentu sesuai atribut sistem warna mereka, agar jelas bahwa bila mereka menyebut suatu warna tertentu maka yang mereka maksudkan akan sama bagi semua orang dan tidak menimbulkan persepsi berbeda.

Kode warna dibuat dengan mengacu pada atribut model warna dari masing-masing sistem warna. Warna yang dimaksudkan merupakan kombinasi dari seluruh kode atribut warna. Skala kode atribut warna dapat dibaca pada pembahasan model warna sebelumnya.

Pada sistem warna digital, triplet RGB terlihat memiliki skala angka masing-masing warna antara 0-255. Nilai 0 menunjukkan kepekatan minimal, sedangkan nilai 255 menunjukkan kepekatan maksimal suatu warna. RGB (0 0 0) menunjukkan hitam dan (255 255 255) menunjukkan putih. Kelompok angka pertama adalah merah, kedua hijau, dan ketiga biru.

Angka 255 berasal dari sistem komputer yang membaca warna dengan menggunakan sistem bilangan biner atau sistem bilangan basis dua. Bilangan biner merupakan sistem penulisan angka dengan menggunakan dua simbol yaitu 0 dan 1. Sistem bilangan ini merupakan dasar dari semua sistem bilangan berbasis digital. Sistem ini juga dikenal dengan istilah binary digit (bit). Pengelompokan biner dalam komputer berjumlah delapan disebut satu bita (*byte*).

Angka 255 merupakan nilai maksimum mewakili delapan digit bilangan biner. Nilai paling besar dari bilangan biner

delapan bit adalah 255 yang didapatkan dari bilangan biner perpangkat dua.

$$\begin{aligned} 11111111 &= \\ 2^0 + 2^1 + 2^2 + 2^3 + 2^4 + 2^5 + 2^6 + 2^7 &= \\ 0 + 1 + 2 + 4 + 8 + 16 + 32 + 64 + 128 &= \\ 255 & \end{aligned}$$

Dengan rentang nilai tersebut, sistem komputer dapat menghasilkan jumlah warna:

$$256 \times 256 \times 256 = 16.777.216$$

Artinya ada 16.777.216 warna yang berbeda yang dapat dikenal oleh sistem komputer.

Selain membaca dengan sistem bilangan desimal yang nilainya diturunkan dari sistem bilangan biner, sistem komputer juga membaca warna dalam sistem bilangan heksadesimal. Bilangan heksadesimal merupakan sistem bilangan berbasis enam belas. Sistem penulisan menggunakan simbol 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, A, B, C, D, E, dan F.

Rentang nilai setiap warna heksadesimal dari 00-FF, yang setara dengan nilai 0-255 pada sistem bilangan desimal. Dua digit pertama adalah warna merah, kedua hijau, dan ketiga biru. Nilai 00 00 00 menunjukkan hitam dan FF FF FF menunjukkan putih. Pada Tabel 2.8 s.d. 2.12 terlihat warna-warna dalam kode heksadesimal dan desimal RGB.

Tabel 2.8 Kode heksadesimal dan desimal RGB biru

Nama Warna	Kode Heksadesimal RGB	Kode Desimal RGB
<i>Aqua</i>	00 FF FF	0 255 255
<i>Cyan</i>	00 FF FF	0 255 255
<i>Light Cyan</i>	E0 FF FF	224 255 255
<i>Pale Turquoise</i>	AF EE EE	175 238 238
<i>Aquamarine</i>	7F FF D4	127 255 212
<i>Turquoise</i>	40 E0 D0	64 224 208
<i>Medium Turquoise</i>	48 D1 CC	72 209 204
<i>Dark Turquoise</i>	00 CE D1	0 206 209
<i>Cadet Blue</i>	5F 9E A0	95 158 160
<i>Steel Blue</i>	46 82 B4	70 130 180
<i>Light Steel Blue</i>	B0 C4 DE	176 196 222
<i>Powder Blue</i>	B0 E0 E6	176 224 230
<i>Light Blue</i>	AD D8 E6	173 216 230
<i>Sky Blue</i>	87 CE EB	135 206 235
<i>Light Sky Blue</i>	87 CE FA	135 206 250
<i>Deep Sky Blue</i>	00 BF FF	0 191 255
<i>Dodger Blue</i>	1E 90 FF	30 144 255
<i>Cornflower Blue</i>	64 95 ED	100 149 237
<i>Medium Slate Blue</i>	7B 68 EE	123 104 238
<i>Royal Blue</i>	41 69 E1	65 105 225
<i>Blue</i>	00 00 FF	0 0 255
<i>Medium Blue</i>	00 00 CD	0 0 205
<i>Dark Blue</i>	00 00 8B	0 0 139
<i>Navy</i>	00 00 80	0 0 128
<i>Midnight Blue</i>	19 19 70	25 25 112

Tabel 2.9 Kode heksadesimal dan desimal nila.

Nama Warna	Kode Heksadesimal RGB	Kode Desimal RGB
<i>Indigo Dye</i>	00 41 6A	0 65 106
<i>Persian Indigo</i>	32 12 7A	50 18 72
<i>Indigo Web</i>	4B 00 82	75 0 130
<i>Lavender Indigo</i>	94 57 EB	148 87 235

Tabel 2.10 Kode heksadesimal dan desimal ungu.

Nama Warna	Kode Heksadesimal RGB	Kode Desimal RGB
<i>Lavender</i>	E6 E6 FA	230 230 250
<i>Thistle</i>	D8 BF D8	216 191 216
<i>Plum</i>	DD A0 DD	221 160 221
<i>Violet</i>	EE 82 EE	238 130 238
<i>Orchid</i>	DA 70 D6	218 112 214
<i>Fuchsia</i>	FF 00 FF	255 0 255
<i>Magenta</i>	FF 00 FF	255 0 255
<i>Medium Orchid</i>	BA 55 D3	186 85 211
<i>Medium Purple</i>	93 70 DB	147 112 219
<i>BlueViolet</i>	8A 2B E2	138 43 226
<i>Dark Violet</i>	94 00 D3	148 0 211
<i>Dark Orchid</i>	99 32 CC	153 50 204
<i>Dark Magenta</i>	8B 00 8B	139 0 139
<i>Purple</i>	80 00 80	128 0 128
<i>Slate Blue</i>	6A 5A CD	106 90 205
<i>Dark Slate Blue</i>	48 3D 8B	72 61 139

Tabel 2.11 Kode heksadesimal dan desimal putih.

Nama Warna	Kode Heksadesimal RGB	Kode Desimal RGB
<i>White</i>	FF FF FF	255 255 255
<i>Snow</i>	FF FA FA	255 250 250
<i>Honeydew</i>	F0 FF F0	240 255 240
<i>Mint Cream</i>	F5 FF FA	245 255 250
<i>Azure</i>	F0 FF FF	240 255 255
<i>AliceBlue</i>	F0 F8 FF	240 248 255
<i>Ghost White</i>	F8 F8 FF	248 248 255
<i>White Smoke</i>	F5 F5 F5	245 245 245
<i>Seashell</i>	FF F5 EE	255 245 238
<i>Beige</i>	F5 F5 DC	245 245 220
<i>Old Lace</i>	FD F5 E6	253 245 230
<i>Floral White</i>	FF FA F0	255 250 240
<i>Ivory</i>	FF FF F0	255 255 240
<i>Antique White</i>	FA EB D7	250 235 215
<i>Linen</i>	FA F0 E6	250 240 230
<i>Lavender Blush</i>	FF F0 F5	255 240 245
<i>Misty Rose</i>	FF E4 E1	255 228 225

Tabel 2.12 Kode heksadesimal dan desimal abu-abu.

Nama Warna	Kode Heksadesimal RGB	Kode Desimal RGB
<i>Gainsboro</i>	DC DC DC	220 220 220
<i>Light Grey</i>	D3 D3 D3	211 211 211
<i>Silver</i>	C0 C0 C0	192 192 192
<i>Dark Gray</i>	A9 A9 A9	169 169 169
<i>Gray</i>	80 80 80	128 128 128
<i>Dim Gray</i>	69 69 69	105 105 105
<i>Light Slate Gray</i>	77 88 99	119 136 153
<i>Slate Gray</i>	70 80 90	112 128 144
<i>Dark Slate Gray</i>	2F 4F 4F	47 79 79
<i>Black</i>	00 00 00	0 0 0

Tabel 2.13 Kode heksadesimal dan desimal RGB nama warna Indonesia.

Nama Warna	Kode Heksadesimal RGB	Kode Desimal RGB
Abu-abu	80 80 80	128 128 128
Biru	00 00 FF	0 0 255
Biru Laut	00 00 80	0 0 128
Cokelat	96 4B 00	150 75 0
Emas	FF D7 00	255 215 0
Hijau	00 FF 00	0 255 0
Hitam	00 00 00	0 0 0
Kuning	FF FF 00	255 255 0
Majenta	FF 00 FF	255 0 255
Mawar	FF 00 7F	255 0 127
Merah	FF 00 00	255 0 0
Merah Marun	80 00 00	128 0 0
Merah Jambu	FF C0 CB	255 192 203
Nila	6F 00 FF	111 0 255
Jingga	FF 7F 00	255 127 0
Perak	C0 C0 C0	192 192 192
Putih	FF FF FF	255 255 255
Sian	00 FF FF	0 255 255
Ungu	BF 00 FF	191 0 255
Ungu Violet	8F 00 FF	143 0 255
Zaitun	80 80 00	128 128 0

BAB 3

WARNA SEBAGAI SIMBOL

3.1. Simbol Komunikasi

Warna adalah pengalaman visual yang memberi pengaruh kuat kepada emosi manusia. Warna juga merupakan bahasa ekspresi yang digunakan sebagai alat komunikasi untuk menyampaikan pesan dari penggunanya. Makna warna dipengaruhi oleh apa yang dilihat manusia pada alam sekitar dan pengaruh psikologis yang ditimbulkan.

John B. Hutchings dalam *Color In Anthropology And Folklore* (Warna Dalam Antropologi dan Cerita Rakyat) menyatakan bahwa warna merupakan stimulus dan motivator kuat yang dapat digunakan dengan berbagai cara untuk mengendalikan tindakan, memerintah dan menjadikan hidup seseorang menyenangkan, atau menyengsarakan. Hal ini terjadi sejak masa purba saat manusia memegang sepotong *ochre* (oker).⁵²

Bila diasosiasikan dengan alam maka warna merah mengingatkan orang kepada api dan darah, warna biru pada langit yang cerah atau air yang sejuk, warna hijau pada tanaman, kesuburan atau ekologi, serta warna kuning pada matahari.

Pengaruh psikologis ini kemudian menjadi simbol dan tradisi bagi masyarakat penggunanya.

Simbol dibutuhkan oleh suatu masyarakat untuk mewujudkan hal-hal yang maya sebagai suatu kenyataan. Ide dan gagasan yang lahir dari sebuah proses pemikiran yang bersifat maya diolah dan diwujudkan dalam bentuk simbol. Sistem pertalian dari simbol-simbol yang dinamis mampu membuat individu merasa terhubung dengan diri sendiri, komunitas dan kosmos secara harmonis.⁵³ Simbol menjadi tradisi yang menghantarkan seseorang atau suatu kelompok ke dalam gagasan atau konsep masa lalu, masa kini maupun masa mendatang. Simbol adalah pendorong, pengarah, pengendali untuk mencapai suatu tujuan.

Pentingnya simbol dalam kehidupan manusia sebagai pembangun karakter dan kepribadian, ditulis Maurice H Bridge dalam buku *Life A Symbol* (Hidup Sebuah Simbol) sebagai berikut:

52 Hutchings, John B. 1998. "Color In Anthropology And Folklore". dalam Nassau, Kurt (Editor). 1998. "Color For Science, Art And Technology". Elsevier Science BV. Amsterdam. Halaman 207.

53 Tresidder, Jack. 2006. "Symbols And Their Meanings". Barnes & Noble. New York. Halaman 6.

1. Memerdekakan pikiran manusia dari perbudakan benda.
2. Membantu untuk memberi arti dan nilai. Pertama berarti pengalaman, kedua menyimbolkannya dalam bentuk kata.
3. Memberi orientasi, perspektif, pengetahuan dan kearifan.
4. Menciptakan ekspresi keinginan diri. Imajinasi dari tanggung jawab membangun kepribadian nyata dan tinggi. Tantangan bagi pencapaian hal-hal baru.
5. Menciptakan imajinasi tentang hal-hal di luar dari diri. Socrates menjadi orang bijak di Athena karena mengetahui apa yang dia tidak tahu.
6. Membangun kehidupan moral.
7. Mekanisme menerima dan mengintensifkan makna-makna dan nilai-nilai yang sudah ada.
8. Pengintegrasikan terbaik dari kehidupan rasis, ketika sosialisasi berjalan tidak sekadar melebar, tetapi juga mendalam.
9. Mengembangkan sensasi moral yang mewakili suara Tuhan dalam hati manusia, dalam membentuk kendali negatif melalui rasa takut mengatasi perilaku berlebihan.⁵⁴

Warna sebagai simbol dan tradisi sering tidak bersifat universal bahkan bisa bermakna berlawanan positif dan negatif. Hal ini disebabkan selain pengaruh faktor alam dan lingkungan sekitar, simbol dan tradisi warna juga dipengaruhi oleh budaya, geografis, politik, dan sejarah, agama dan mitos, bahasa, konvensi dan kecenderungan, sebagaimana yang diuraikan berikut ini.

1. Budaya

Makna warna tidak selalu sama bahkan bisa bertolak belakang pada berbagai budaya. Beberapa contoh ini menunjukkan perbedaan persepsi warna bagi beberapa kelompok masyarakat.

Merah adalah petunjuk tentang bahaya bagi masyarakat Amerika, simbol kebangsawanan bagi Prancis, kematian bagi

Mesir, kreativitas bagi India, kemarahan bagi Jepang atau kebahagiaan bagi China. Biru berarti maskulin bagi Amerika, perdamaian bagi Perancis, kesetiaan bagi Mesir, dan keburukan bagi Jepang. Hijau berarti aman bagi Amerika, kejahatan bagi Perancis, kesuburan bagi Mesir, kemakmuran bagi India atau kaum muda bagi Jepang. Kuning berarti pengecut bagi Amerika, pengkhianatan bagi Perancis, kebahagiaan bagi Mesir, kesuksesan bagi India, kenengratan atau kemuliaan bagi Jepang, dan keberuntungan bagi China. Putih berarti puritan bagi Amerika, netralitas bagi Prancis, suka cita bagi Mesir, dan kematian bagi China, India serta Jepang.

2. Geografis

China menghubungkan warna dengan arah mata angin di mana hitam dihubungkan dengan Utara, merah dengan Selatan, hijau dengan Timur, dan putih dengan Barat. Tibet menghubungkannya dengan Gunung Sumur tempat tinggal para dewa mereka. Kuning dihubungkan dengan lereng Utara, biru dengan Selatan, putih dengan Timur, dan merah dengan Barat.

3. Politik dan Sejarah

Merah sering digunakan sebagai bahasa pesan untuk menunjukkan kecenderungan politik seseorang terhadap komunis. Merah putih bagi Indonesia menunjukkan nasionalisme dan kesetiaan kepada negara kesatuan.

4. Agama dan mitos

Merah secara alami dikaitkan dengan ketakutan karena mewakili api dan darah. Kemarahan sering ditunjukkan dengan protes melalui warna merah baik dengan tinta, cat maupun darah.

Hijau melekat sebagai warna Islam, sedangkan bagi masyarakat *Celtic*⁵⁵ adalah nama dewa *Veridios*⁵⁶. Bagi para pelaut, hijau adalah simbol ketidak beruntungan. Oleh karena itu me-

54 Farbridge, Maurice H. 2003. *“Life, A Simbol”*. Kessinger Publishing. Montana. Halaman 14-23.

55 *Celtic* adalah salah satu suku pada abad besi yang mendiami Eropa.

56 *Veridios* atau manusia hijau atau manusia daun.

reka menghindari hal-hal yang berkaitan dengan warna hijau. Sebaliknya di Irlandia, hijau adalah warna keberuntungan seperti yang dipakai *leprechaun*. Dalam mitologi Irlandia, *Leprechaun* (bahasa Irlandia: *leipreachán*) adalah sebangsa peri lelaki tua nakal yang rajin menimbun harta⁵⁷.

5. Bahasa

Warna lampu lalu lintas untuk “pergi” hampir di seluruh dunia menyebutnya dengan “hijau”. Di Jepang hijau disebut dengan *aoi* (biru) dan bukan *guriin* (hijau), karena menganggap warna hijau sama dengan warna biru naungan atau biru buram (*shade of blue*). Istilah *aoi* juga ditujukan untuk warna hijau buah-buahan dan sayuran. Kata *guriin* berasal dari bahasa Inggris *green*. Orang Jepang juga mempunyai istilah lain untuk hijau yaitu *midori* yang digunakan untuk daun atau pepohonan. Orang Irlandia membedakan penggunaan warna hijau di mana hijau alami disebut *glas* sedangkan untuk hijau buatan seperti pada cat dan pewarna disebut *uaithne*.

Orang Indonesia menyebut *purple* dan violet sama-sama dengan ungu, sementara kalangan Inggris dan Amerika membedakan kedua warna tersebut. *Purple* berasal dari bahasa Latin *purpura*. Dalam percampuran warna, *purple* merupakan warna ungu hasil campuran antar merah dan biru, sedangkan violet adalah warna terakhir yang berada pada spektrum warna Newton.

6. Konvensi dan kecenderungan

Warna-warna untuk rambu atau penanda, menggunakan konvensi yang disepakati oleh seluruh dunia. Kesepakatan ini dilakukan bagi tujuan keamanan. Dengan demikian di belahan dunia mana pun kita berada persepsi kita tidak mengalami kecacauan yang bisa membahayakan. Contoh dapat dilihat pada lampu lalu lintas saat warna hijau menjadi simbol perintah untuk “pergi”, kuning untuk “perlahan-lahan atau hati-hati”, dan merah untuk “berhenti”.

Bayangkan bila ada tanda yang menggunakan warna hijau untuk berhenti atau terus berjalan dengan menggunakan

warna merah? Sensasi apa yang kita rasakan seperti terlihat pada Gambar 3.1 a dan b. Bandingkan dengan gambar c dan d.

Persepsi umum menyatakan warna hijau adalah warna yang aman dan menenangkan, sehingga tanda berhenti dengan warna ini tidak akan membuat orang berhenti, karena tetap berjalan atau pergi tidaklah berbahaya. Sebaliknya pada tanda peringatan “Hati-hati! Belok Kiri Langsung”, dengan warna merah membuat logika kita bertanya. Merah adalah warna yang identik dengan bahaya, yang membuat kita tersentak dan harus berpikir untuk melakukan tindakan, sehingga tidak serta merta mengikuti perintah belok kiri. Padahal tujuan belok kiri langsung antara lain agar tidak terjadi penumpukan kendaraan yang menimbulkan kemacetan. Penggunaan warna kuning mengingatkan kita untuk ‘hati-hati’ tetapi tetap bisa berjalan.



Gambar 3.1 Pada gambar bagian atas adalah tanda berhenti dengan warna hijau (a) dan warna merah (b). Gambar bagian bawah peringatan hati-hati dan terus berjalan dengan warna merah (c) dan kuning (d).

57 “The Magical Legend of Leprechaun”. Situs daring *YourIrish*. <http://www.yourirish.com/folklore/the-leprechauns/>. Diakses tanggal 12 November 2010)

3.2. Simbol dan Asosiasi Warna

Saat ini mobilitas manusia dari satu tempat ke tempat lain relatif sangat tinggi. Dengan adanya perbedaan persepsi tentang simbol warna di berbagai belahan dunia, penting bagi kita untuk memiliki wawasan tentang hal tersebut agar dapat menyesuaikan diri dan berkomunikasi dengan baik saat berada di suatu tempat.

Dalam memberi tanggapan terhadap warna, seseorang umumnya bersikap primitif dan emosional dibandingkan bersikap intelektual. Tanggapan seseorang terhadap warna akan memberi wawasan kepada kita tentang orientasi sosial, kematangan, kondisi kultural, penghargaan terhadap diri dan kreativitas mereka. Dari warna kita bisa mendapatkan wawasan yang jernih tentang hal-hal yang lebih jauh dari orang tersebut.⁵⁸

Uraian berikut akan menjelaskan makna simbol dan asosiasi warna yang dipersepsikan masyarakat di berbagai belahan dunia.

3.2.1. Merah

1. Simbol gairah dan cinta. Makhluh hidup menggunakan warna merah untuk mengajak lawan jenisnya bercinta. Bibir mereka yang sedang bergairah akan tampak kemerahan. Oleh karena itu masyarakat tradisional memakan sirih untuk memerahkan bibir agar tampak menarik bagi calon pasangan mereka. Merah juga menjadi simbol cinta yang ditunjukkan pada hari kasih sayang *Valentine*.
2. Simbol kekuasaan, kesuksesan dan keberuntungan. Merah merupakan warna para bangsawan bagi negara-negara kerajaan. Masyarakat China menggunakan warna merah saat hari-hari penting agar mendapat keberuntungan.
3. Simbol ambisi, motivasi, dan kepercayaan diri. Orang-orang kaya menggunakan mobil balap merah untuk menunjukkan kesuksesan mereka, walaupun tingkat kecelakaan karena penggunaan warna merah pada kendaraan relatif tinggi.
4. Simbol kemarahan. Mereka yang marah diasosiasikan sedang melihat warna merah. Tulisan yang menggunakan

tinta merah menunjukkan kemarahan penulisnya.

5. Simbol pengorbanan dan dosa bagi umat Kristiani, yang menempatkan merah adalah simbol darah Yesus.
6. Simbol kejahatan bagi mereka yang tangannya bersentuhan dengan darah.
7. Simbol matahari, batu, binatang, dan tanaman.
8. Simbol bahaya yang digunakan pada lampu lalu lintas sebagai tanda berhenti. Warna merah juga digunakan untuk hal-hal yang berkaitan dengan bahaya api seperti listrik, pompa bensin atau pemadam kebakaran.
9. Simbol planet Mars.
10. Simbol cakra dasar.
11. Diasosiasikan dengan warna darah sebagai energi kehidupan.
12. Diasosiasikan dengan komunis setelah Revolusi Rusia. Anggota komunis disebut “merah”.
13. Diasosiasikan dengan negeri China. Merah adalah simbol keberuntungan dan kebahagiaan yang digunakan pada berbagai acara perayaan seperti perayaan musim semi Imlek, peresmian bisnis atau perkawinan. Tradisi China saat Imlek antara lain membagi uang dalam amplop merah yang disebut angpau atau hong bao.
14. Diasosiasikan dengan hal-hal penting seperti pada kalender atau peringatan bagi jadwal tagihan.

3.2.2. Merah Muda (*Pink*)

1. *Pink* berasal dari nama sejenis bunga di Belanda *pinken*. Nama bunga ini digunakan sejak tahun 1681. Aslinya bunga tersebut bernama “*pink eye*”. *Pink* juga berasal dari bahasa Inggris “*to pink*” yang berarti menusuk atau memotong bagian tepi. Kelopak bunga bergerigi tampak seperti telah dipotong dengan gunting bergerigi. Hal ini menjelaskan mengapa bunga tersebut dinamakan “*pink*”.⁵⁹

58 Eiseman, Leatrice. 2003. “*The Color Answer Book, From The World’s Leading Color Expert*”. Hemdon Virginia. Capital Book Inc. Halaman viii.

59 Heifetz, Jean. 1994. “*When Blue Meant Yellow*”. Henry Holt & Company. New York. Halaman 110.

2. Seperti warna merah lainnya, merah muda juga dikenal sebagai simbol cinta.
3. Simbol kewanitaan.
4. Simbol pakaian dalam wanita.
5. Simbol cinta tak bersyarat, memberi tanpa imbalan.
6. Simbol persahabatan dan keramahtamahan.
7. Simbol jiwa muda.
8. Simbol reputasi kualitas mewah dari kemeja terbaik dari produk “Thomas Pink”.
9. Diasosiasikan dengan gaun merah muda Jacky Kennedy yang dirancang Coco Chanel. Gaun tersebut digunakan saat Jacky bersama suaminya Presiden Amerika Serikat John F Kennedy berkunjung ke Dallas Texas tanggal 22 November 1963. Di kota ini suaminya kemudian tertembak oleh Lee Harvey Oswald. Lihat Gambar 3.2.



Gambar 3.2 Jacqueline Kennedy berbusana merah muda rancangan Coco Chanel saat mengunjungi Dallas Texas bersama suaminya Presiden John F. Kennedy tanggal 22 November 1963.

10. Diasosiasikan dengan gaun yang dikenakan Audrey Hepburn dalam film *Breakfast at Tiffany's* (1961). Lihat Gambar 3.3.



Gambar 3.3 Gaun pink Audrey Hepburn dalam film *Breakfast at Tiffany's*.

Foto: Sanford Roth⁶⁰

60 Anonim. “Audrey Hepburn”. Situs daring *The Fabulous Audrey Hepburn*. Tanggal 30 Mei 2007. <http://www.fabaudrey.com/2007/05/31/audrey-hepburns->

11. Diasosiasikan dengan Elsa Schiaparelli yang memperkenalkan gaun rancangan berwarna *hot pink* ke dunia Barat pada tahun 1947. Warna tersebut dinamakan *shocking pink*, yang kemudian dikenal sebagai majenta. Lihat Gambar 3.4.
12. Simbol pengharapan dalam memerangi kanker payudara.
13. Diasosiasikan dengan pelayanan kepada sesama.
14. *Pink collar* diasosiasikan dengan jenis pekerjaan yang hanya dilakukan oleh wanita.
15. Diasosiasikan dengan surat pemberhentian atau pemecatan yang disebut *pink slip*.



Gambar 3.4 Gaun rancangan Elsa Schiaparelli dengan warna *shocking pink* yang kemudian dikenal sebagai warna majenta.

16. Di Jepang diasosiasikan dengan maskulinitas. Bunga sakura berwarna merah muda yang mekar dan gugur setiap tahun, diasosiasikan dengan prajurit muda Jepang yang gugur sebagai samurai.
17. Diasosiasikan dengan kota Jaipur di India yang disebut sebagai kota Merah Muda atau *Pink City*. Didirikan pada tahun 1728⁶¹ oleh Maharaja Jail Singh II, yang atas persetujuan cucunya maka seluruh konstruksi kota diberi warna *oleander pink*⁶². Oleander adalah nama sejenis bunga yang umumnya berwarna merah muda. Maharaja juga dianggap sebagai orang yang mencintai Shiva yang disimbolkan dengan warna merah muda.

Pada tahun 1876, kota Jaipur mendadani diri dengan warna merah muda untuk menyambut kedatangan *Prince of Wales* (Pangeran Albert) dari Inggris. Saat itu nama Kota Merah Muda kemudian melekat dengan kota ini⁶³. Gambar 3.5 menunjukkan gerbang kota Jaipur yang berwarna merah muda.



Gambar 3.5 Gerbang kota Kota Jaipur juga disebut Kota Merah Muda (*Pink City*).⁶⁴

pink-cocktail-dress-sold-for-192000/. Diakses tanggal 25 Mei 2011.

61 Umumnya referensi lain menyebut kota Jaipur didirikan pada tahun 1727.

62 Jain, Prakash C. "Jaipur Blushes in Oleander Pink". *The Rotarian: An International Magazine*. Volume XCIII November 1958 Nomor 5. Halaman 26.

63 Anonim. "Destination: Jaipur. If Agra appears on the itinerary, can Jaipur be far behind?". Situs daring *IndianHospitality.com*. <http://www.indianhospitality.com/destin/jaipur.htm>. Diakses tanggal 26 Mei 2011.

64 Anonim. "Jaipur". Situs daring Ensiklopedia Wikipedia. <http://id.wikipedia.org/wiki/Jaipur>. Diakses tanggal 26 Mei 2011.

18. Diasosiasikan dengan bunga mawar. Kota Marrakesh di Maroko disebut “kota mawar” atau “kota merah” karena dinding-dinding bangunannya yang berwarna merah.
19. Diasosiasikan dengan gula. Makanan berwarna merah muda memberi sensasi rasa manis.

3.2.3. Jingga

1. Simbol keriangannya, ketegasan, ketekunan, dan kebijaksanaan.
2. Simbol kehangatan, ekspansi, kemakmuran, dan hasil panen.
3. Simbol toleransi dan mencintai semua kehidupan.
4. Simbol sensualitas, memanjakan diri, malas, dan kekurangan.
5. Simbol vitamin C. Warna jingga merujuk pada kata *orange* (jeruk), walaupun kandungan vitamin C jeruk tidak lebih tinggi dibandingkan jambu biji, lengkeng atau pepaya.
6. Jingga adalah simbol warna negara Belanda, walaupun menurut hasil survei Pantone pada tahun 1996 menunjukkan bahwa pengguna jingga terbanyak justru adalah warga Amerika.
7. Simbol erotisme setelah Nell Gwynne (1650-1687) dimanfaatkan mucikari Orange Moll menjadi *orange girl* di gedung teater kerajaan. *Orange girl* adalah sebutan bagi gadis penjual buah jeruk yang beroperasi di lorong-lorong teater. Mereka berbusana minim yang selain menjual buah-buahan biasanya juga menjadi penghubung para lelaki hidung belang dengan aktris di belakang panggung. Pekerjaan ini menghantar Nell bekerja menjadi aktris kesayangan dan gundik Raja Charles II (1630-1685).⁶⁵
8. Simbol kaum Protestan Irlandia Utara yang ingin dianggap sebagai bagian dari Kerajaan Inggris yang disebut dengan “*orange men*”.
9. Simbol planet matahari.
10. Simbol cakra seksual.

11. Diasosiasikan dengan musim gugur dimana daun-daun berubah warna dari hijau menjadi jingga.
12. Diasosiasikan dengan harapan dan keteduhan saat peralihan malam ke siang ketika gelap menjadi terang, dan siang ke malam melalui warna jingga saat matahari bersinar dan terbenam.
13. Diasosiasikan dengan warna jeruk, wortel, labu kuning,
14. Diasosiasikan dengan *Arches National Park* di Utah Amerika.

3.2.4. Kuning

1. Simbol energi kehidupan dari pancaran sinar matahari.
2. Simbol kehangatan, kecerahan, dan keceriaan.
3. Simbol intelektualitas, pengharapan, dan kebijaksanaan.
4. Simbol kesedihan bagi orang Yunani.
5. Simbol hati-hati pada tanda lalu-lintas.
6. Simbol warna kerajaan bagi kekaisaran China.
7. Simbol keberuntungan. Jimat keberuntungan dicetak dengan warna kuning.
8. Simbol keteguhan hati. Di Jepang mereka yang menyatakan keteguhan hati saat akan bertarung memakai bunga *chrysanthemum* kuning di dadanya.
9. Simbol kesetiaan istri yang menanti suaminya pulang dari perang. Tradisi ini dimulai ketika perang sipil Inggris, saat anggota parlemen Inggris dari kelompok tentara puritan menggunakan pita dan selempang kuning saat ke medan perang.
10. Simbol makanan bagi budaya *Aztec* yang makanan utamanya jagung.
11. Simbol waktu panen saat padi menguning.
12. Simbol kecemburuan, pengkhianatan, ketidakhormatan, kehinaan, dan kesesatan. Pada abad X penguasa Perancis memberi cat kuning pintu pada rumah para pengkhianat dan penjahat.

65 Cunningham, Peter. 1852 “*The Story of Nell Gwynn And The Sayings of Charles The Second*”. *Bradburry & Evans*. London. Halaman 7-87.

13. Simbol warna tokoh jahat. Di masa lalu aktor yang memerankan tokoh jahat selalu menggunakan pakaian kuning. Kuning adalah warna pakaian Judas Iscariot.
14. Simbol pengharapan bagi pembalap sepeda Lance Armstrong yang menderita kanker. Dalam setahun Lance Armstrong Foundation bersama sponsor perusahaan Nike mampu menjual 47 juta gelang kuning bertuliskan "Live Strong".
15. Simbol protes bagi kelompok "Save Albert Park" yang menolak reklamasi kawasan Taman Albert Melbourne Australia. Ketika penyelenggaraan *Grand Prix 1996*, pita kuning dipasang di sekeliling pohon yang akan ditebang. Hal ini kemudian menjadi tradisi yang dilakukan setiap tahun saat penyelenggaraan *Grand Prix*.
16. Simbol solidaritas dan simpati terhadap kelompok minoritas China yang menjadi korban kekerasan tanggal 13-15 Mei 1998 di Jakarta.
17. Simbol planet *Mercury*.
18. Simbol cakra pusat dan solar plexus.
19. Diasosiasikan dengan warna nasi tumpeng pada acara pesta dengan tradisi Indonesia. Lihat Gambar 3.6.
20. Diasosiasikan dengan intelektual, mereka yang lebih mengkedepankan akal dan logika dibandingkan emosi dan perasaan.
21. Diasosiasikan dengan festival musim semi oleh agama Hindu.
22. Diasosiasikan dengan kaum Yahudi. Saat kekuasaan Nazi, orang Yahudi yang berada di penampungan konsentrisasi wajib menggunakan gelang kuning.
23. Diasosiasikan dengan bus sekolah atau kendaraan umum.
24. Diasosiasikan dengan halaman iklan pada buku telepon.
25. Diasosiasikan dengan koran yang mengedepankan berita yang kurang dapat dipertanggungjawabkan disebut "koran kuning".
26. Diasosiasikan peringatan pertama pada pertandingan sepak bola.



Gambar 3.6 Nasi tumpeng yang berwarna kuning.
Daksina: Femina⁶⁶

3.2.5. Hijau

1. Simbol ketenangan, kedamaian dan pengasuhan.
2. Simbol pembaharuan yang dikaitkan dengan harapan dan panjang umur.
3. Simbol ketenangan, stabilitas, kedamaian, empati, dan kesenangan. Karena itu hijau dikaitkan dengan penyembuhan, kerja keras, kestabilan, dan keandalan.
4. Simbol kehidupan dan pertumbuhan.
5. Simbol keberuntungan di Irlandia. Hanya orang-orang yang dianggap baik yang bisa menggunakan pakaian hijau.
6. Simbol kesialan bagi para pelaut.
7. Simbol keberpihakan kepada isu lingkungan.
8. Simbol planet Saturnus.
9. Simbol cakra jantung.
10. Diasosiasikan dengan ruang persiapan berwarna hijau untuk para aktor pemeran tokoh takhyul sebelum tampil ke panggung.

⁶⁶ Anonim. "Kuliner. Membuat Nasi Tumpeng". Situs daring *Femina*. http://www.femina-online.com/kuliner/tips_detail.asp?id=14&views=97. Diakses tanggal 20 Juni 2011.

11. Diasosiasikan dengan tentara yang mengenakan pakaian seragam hijau.
12. Diasosiasikan dengan pakaian Nyi Roro Kidul, ratu penguasa pantai Selatan.

3.2.6. Biru

1. Simbol kejujuran, ketulusan, kesetiaan, keadilan, dan kecerdasan. Biru sejati adalah orang-orang yang dianggap tulus hati dan setia tanpa syarat.
2. Simbol stabilitas dan kepercayaan bagi kalangan bisnis. Biru digunakan sebagai pakaian resmi acara bisnis. Kalangan perbankan menggunakan warna biru untuk menunjukkan bahwa mereka bisa dipercaya mengelola keuangan.
3. Simbol spiritualitas dan kearifan. Biru digunakan sebagai warna jubah para filsuf dan penyair Roma sebagai simbol harmoni dan kejujuran.
4. Simbol pengharapan. “*Touch blue and your wish will come true*” (Sentuhlah biru dan harapanmu akan menjadi kenyataan).
5. Simbol warna perlindungan dari gangguan sihir dan pandangan mata iblis.
6. Simbol produktivitas. Bekerja di ruang berwarna biru menghasilkan produktivitas lebih tinggi dibandingkan warna-warna lain.
7. Simbol sesuatu yang langka atau bernilai tinggi.
8. Simbol bagi pekerja kasar atau buruh. *Blue collar* merujuk pada pakaian kerja warna biru yang umum dikenakan para buruh.
9. Simbol planet Venus.
10. Simbol cakra tenggorokan.
11. Diasosiasikan dengan air.
12. Diasosiasikan dengan angin, bulan, guntur, dan kilat.
13. Diasosiasikan dengan jubah Bunda Maria yang menjadi simbol cinta, kesetiaan, dan ketaatan bagi umat Kristiani.
14. Diasosiasikan dengan perasaan sedih atau hati yang beku. Mereka yang sedang patah hati sering menggunakan kata biru untuk mengekspresikan perasaan sedih mereka. *I feel blue!* (Saya merasa sedih!)
15. Diasosiasikan dengan darah kebangsawanan yang disebut darah biru (*blue blood*). Aslinya istilah darah biru berasal dari Spanyol “*sangre azula*” (darah biru), yang dipakai oleh kerajaan tertua Kastilia di Spanyol untuk menunjukkan status kebangsawanan tinggi mereka yang tidak pernah menikah dengan orang Moor, Yahudi atau ras lainnya. Ekspresi ini diungkapkan karena warna kebiruan yang tampak dari pembuluh darah pada orang yang berkulit terang dibandingkan yang berkulit gelap.⁶⁷
16. Tahun 1834 istilah darah biru dipublikasikan lagi dalam buku novel “*Helen*” oleh Maria Edgeworth. Novel ini mengisahkan tentang seseorang dari Spanyol, berpangkat tinggi dan lahir dari “*sangre azula*”, darah biru yang memiliki hak istimewa.
16. Diasosiasikan dengan film porno yang disebut film biru (*blue film*).
17. Diasosiasikan dengan kehebatan komputer tercepat dan terpandai IBM. *Deep blue* adalah komputer pertama yang memenangkan pertandingan melawan grandmaster catur Garry Kasparov.
18. Diasosiasikan dengan kualitas terbaik. Pita biru dipasang pada tempat terhormat atau produk yang dianggap bermutu tinggi. Blue chip digunakan sebagai istilah di kasino bagi loket yang memiliki nilai paling besar. Istilah ini juga digunakan oleh pasar modal bagi saham dari perusahaan berpendapatan stabil dengan jumlah yang tidak terlalu banyak, yang memberikan deviden secara regular walaupun bisnis dalam kondisi buruk.
19. Diasosiasikan dengan hukum yang berkaitan dengan isu moral yang disebut hukum biru (*blue law*).
20. Diasosiasikan dengan lelucon yang secara sosial dianggap tabu disebut sandiwara biru (*blue comedy*).

67 Anonim. “*Spanish Word Histories and Mysteries. American Heritage Dictionary 2007*”. Houghton Mifflin Company. Halaman 29.

21. Diasosiasikan dengan detail rancangan sebuah idea atau objek yang disebut cetak biru (*blue print*).
22. Diasosiasikan dengan potongan harga khusus pada restoran disebut pinggan biru (*blue plate*).
23. Diasosiasikan dengan para wanita yang memiliki ketertarikan kuat untuk belajar. *Blue Stocking Society* atau dalam bahasa Prancis disebut *Bas Bleu* adalah nama panggilan sebuah klub sastra abad XVIII di London yang didominasi oleh para wanita. Panggilan ini diberikan oleh Admiral Boscawen kepada anggota klub setelah melihat salah satu anggota menggunakan *stocking* berwarna abu-abu.
24. Diasosiasikan dengan warna lencana kehormatan Kerajaan Inggris *The order of the Garter* ordo ksatria tertinggi yang didirikan pada tahun 1348. iaii St. George yang merupakan santo pelindung. Lihat Gambar 3.7.



Gambar 3.7 *The Order of The Garter*

Daksina: Wikipedia⁶⁸

25. Diasosiasikan dengan warna angkatan laut yaitu *navy blue*.
26. Diasosiasikan dengan warna simbol Partai Demokrat di Amerika maupun di Indonesia.

3.2.7. Nila

1. Simbol kepekaan psikis yang mampu merasakan, melihat, mendengar, dan mencium, baik hal-hal fisikal, emosional maupun spiritual.
2. Simbol kekuasaan, kepentingan, dan kejayaan.
3. Simbol planet Uranus.
4. Simbol cakra *ajna* (mata ketiga).
5. Diasosiasikan dengan elektrik, kesejukan, dan kesegaran.
6. Diasosiasikan dengan sistem pembersihan aliran darah.
7. Diasosiasikan dengan warna *jeans* yang menggunakan pewarna alam nila (*indigo*).
8. Diasosiasikan dengan warna tinta.
9. Diasosiasikan dengan jenis kesalahan kecil yang telah merusak semuanya. Karena nila setitik rusak susu sebelanga.
10. Diasosiasikan dengan sejenis bunga liar yang bernama *Blue Wild Indigo*.
11. Diasosiasikan dengan pendiri kota Singapura seorang pangeran dari Kerajaan Sriwijaya Palembang yang bernama Sang Nila Utama.
12. Diasosiasikan dengan opera *Indigo und die vierzig Räuber* (Nila dan Empat Puluh Pencuri) yang digubah oleh Johann Strauss II. Cerita disadur dari cerita Ali Baba dan Empat Puluh Pencuri dalam kisah Seribu Satu Malam. Opera ini pertama kali dipertunjukkan pada tanggal 10 Februari 1871 di Wina Austria. Tahun 1875 dipertunjukkan kembali di Paris dengan judul *Queen Indigo*. Tahun 1876 dipentaskan di London dengan judul *A Night on the Bosphorus* (Semalam di Bosphorus).
13. Diasosiasikan nama tokoh yang berwujud seekor kera berwarna biru tua dalam kisah Ramayana yang bernama Nila atau Anila. Nila membantu Rama melawan Rahwana dan merancang struktur jembatan Situbondo saat mencari Sinta. Gambar 3.8 memperlihatkan sosok Nila dalam pewayangan Jawa.

⁶⁸ Anonim. "Order of The Garter". Situs daring Ensiklopedia Wikipedia. http://en.wikipedia.org/wiki/Order_of_the_Garter. Diakses tanggal 12 Nopember 2010.

14. Diasosiasikan dengan album Olivia Newton-John yang berjudul *Indigo: Women of Song* yang diluncurkan pada tahun 2004.



Gambar 3.8 Nila atau Anila adalah tokoh kera berwarna biru tua dalam kisah Ramayana.

Daksina: Wikipedia⁶⁹

15. Diasosiasikan dengan sejenis ikan air tawar *oreochromis niloticus* atau *nile tilapia* yang banyak dipelihara di Indonesia yang disebut ikan nila. Nama nila dikaitkan dengan tempat asal ikan yaitu Sungai Nil di Mesir.
16. Diasosiasikan dengan sejenis ular yang berwarna biru kehitaman yang dinamakan *indigo snake* (ular nila).

3.2.8. Ungu

1. Simbol inspirasi, spiritualitas, dan kesucian, tidak mementingkan diri, mencintai, toleransi, dan intuisi.
2. Simbol peningkatan imajinasi.
3. Simbol penderitaan Kristus dalam tradisi Kristiani.
4. Simbol perkabungan di Inggris.
5. Simbol planet Jupiter.
6. Simbol cakra mahkota.

7. Diasosiasikan dengan kendali kemarahan.
8. Diasosiasikan sebagai warna kekaisaran Roma.
9. Diasosiasikan dengan jubah pemimpin agama.
10. Diasosiasikan sebagai warna janda. Di Thailand dan Sulawesi Selatan pakaian berwarna ungu dikenakan oleh janda berkabung atas kematian suaminya.
11. Diasosiasikan dengan keberanian anggota angkatan bersenjata Amerika Serikat yang telah terluka saat melaksanakan tugas. Mereka diberikan medali penghargaan *Purple Heart*.
12. Diasosiasikan permata *amethyst* yang berwarna ungu yang dianggap suci di Tibet, misalnya digunakan sebagai tasbih.
13. Diasosiasikan dengan kaisar Roma. Kaisar Julius dan Agustus disebut sebagai *The Purple* karena menggunakan jubah ungu.
14. Diasosiasikan dengan kekayaan dan posisi bagi masyarakat Jepang.
15. Secara tradisional di Iran, ungu adalah warna ramalan apa yang akan terjadi. Saat matahari atau bulan yang terlihat berwarna ungu selama gerhana, merupakan pertanda akan terjadinya pertumpahan darah.
16. Diasosiasikan dengan puasa, iman kesabaran, dan kepercayaan masyarakat Ukraina yang mewarnai telur dengan warna ungu.
17. Diasosiasikan dengan tanda tangan Kaisar Byzantium yang menggunakan tinta ungu.
18. Diasosiasikan dengan puisi penyair Inggris Jenni Joseph berjudul *Warning* yang berbicara tentang perjuangan wanita mengatasi proses ketuaan. Puisi ini diawali dengan kalimat:

When I am an old woman, I shall wear purple

(ketika aku seorang wanita tua, aku akan mengenakan ungu).

⁶⁹ Anonim. "Nila (Ramayana)". Situs daring Ensiklopedia Wikipedia. http://id.wikipedia.org/wiki/Nila_%28Ramayana%29. Dikases tanggal 25 Juni 2011.

19. Diasosiasikan dengan warna anggrek.
20. Diasosiasikan dengan bintang pop Prince yang menjadikan ungu sebagai warna favoritnya yang dipromosikan lewat film dan album *Purple Rain*.
21. Diasosiasikan dengan warna mata dan tanda tangan Elizabeth Taylor yang berwarna ungu.

3.2.9. Putih

1. Simbol tanda perdamaian, menyerah atau duka cita yang ditunjukkan dengan warna bendera putih.
2. Simbol pencapaian kesadaran sipitua yang tinggi bagi mereka yang memiliki aura putih di cakra mahkota.
3. Simbol kesucian bagi pengantin yang menggunakan gaun putih.
4. Simbol ibu negara Fatmawati Soekarno yang harum mewangi seperti bunga melati putih.
5. Simbol pengharapan yang besar untuk penyembuhan dan perawatan dokter. Awalnya warna putih digunakan sebagai jubah ilmuwan, yang kemudian diikuti oleh para dokter untuk menunjukkan bahwa mereka melakukan pekerjaan ilmiah.
6. Diasosiasikan dengan kebenaran, kemurnian, pembersihan, penyembuhan, dan perlindungan.
7. Diasosiasikan dengan harapan agar bermimpi indah bagi orang Yunani Kuno yang menggunakan pakaian tidur berwarna putih.
8. Diasosiasikan dengan aliran politik ultra konservatif.
9. Diasosiasikan dengan warna klasik T-Shirt.
10. Diasosiasikan dengan salju saat hari Natal yang disebut Natal Putih (*White Christmas*).
11. Diasosiasikan dengan nama kediaman resmi presiden Amerika *White House*.
12. Diasosiasikan dengan hukuman secara tak langsung. Oleh Raja Thailand memberikan gajah putih kepada orang-orang yang tidak disukai. Gajah putih yang dianggap suci ini tidak boleh bekerja, sehingga akan membuat

miskin orang yang memeliharanya.

13. Diasosiasikan dengan barang-barang rumah tangga seperti sprei, handuk, dan peralatan lainnya yang disebut "*white goods*".
14. Diasosiasikan dengan kebohongan yang dilakukan dengan alasan kesopanan yang disebut bohong putih (*white lie*).
15. Diasosiasikan dengan kejahatan kaum kantoran yang disebut dengan kejahatan kerah putih (*white collar crime*).
16. Diasosiasikan dengan kepengecutan pada tradisi tentara Kerajaan Inggris. Istilah ini berasal dari acara sabung ayam, ketika ayam jantan berekor putih dipercaya sebagai petarung yang buruk. Hadiah bulu ayam putih (*white feather*) diberikan kepada seseorang sebagai tanda sikap pengecut.
17. Diasosiasikan dengan warna kemeja komunitas Lantai Enam Universitas Hasanuddin. Lantai Enam adalah nama panggilan kelompok diskusi yang terdiri atas para dosen dari berbagai fakultas di Universitas Hasanuddin. Mereka memiliki tradisi secara rutin menggunakan kemeja putih saat berkumpul di lantai enam gedung rektorat Unhas untuk berdiskusi tentang hal-hal yang berkaitan dengan masa depan pendidikan tinggi. Lihat Gambar 3.9.



Gambar 3.9 Warna putih diasosiasikan dengan warna pakaian komunitas Lantai Enam Universitas Hasanuddin.

3.2.10. Hitam

1. Simbol ketiadaan.
2. Simbol ketidak sadaran.
3. Simbol hal-hal negatif seperti ilmu hitam. Setan disebut dengan Pangeran Kegelapan. Kucing hitam yang merupakan salah satu perwujudan jin sering disebut setan.
4. Simbol perkabungan. Tradisi Kristiani menggunakan pakaian hitam saat berkabung. Di pedesaan Mexico, Portugal, Spanyol, Italia, dan Yunani para janda menggunakan pakaian berwarna hitam. Kerabat dekat yang meninggal juga memakai pakaian hitam selama kurun waktu perkabungan.
5. Simbol penyatuan dengan alam semesta bagi mereka yang memiliki tingkat spiritualitas tinggi.
6. Simbol perang bagi suku Aztec Indian yang memberi warna hitam pada sisi tajam dari pedang perang mereka.
7. Simbol kemewahan bagi kendaraan roda empat. Taksi di Eropa menggunakan warna hitam untuk memberi kesan layanan kemewahan bagi pelanggannya. Di Indonesia, harga mobil warna hitam dengan merek yang sama lebih mahal dibanding dengan warna yang lain.
8. Simbol karakter buruk dalam suatu kelompok terhormat yang disebut domba hitam (*black sheep*).
9. Diasosiasikan dengan misteri. Mereka yang menggunakan pakaian hitam sebagai pakaian sehari-hari memberi kesan misterius. Paranormal memilih pakaian hitam sebagai pakaian sehari-hari mereka.
10. Diasosiasikan dengan warna busana resmi pria.
11. Diasosiasikan dengan busana jas berekor yang disebut *black tuxedo*.
12. Diasosiasikan dengan hari atau bulan buruk seperti *Black Friday* atau *Black September*.
13. Diasosiasikan dengan warna pakaian pemuka agama dan filsuf.
14. Diasosiasikan dengan pakaian kanak-kanak China.
15. Diasosiasikan dengan humus delta Sungai Nil yang sangat

subur.

16. Diasosiasikan dengan minuman teh yang disebut teh hitam.
17. Diasosiasikan dengan minuman kopi tanpa susu yang disebut kopi hitam.
18. Diasosiasikan dengan nama merica yang disebut merica hitam.
19. Diasosiasikan dengan nama pasukan militer Mussolini yang menggunakan seragam hitam.
20. Diasosiasikan dengan kotak hitam (*black box*) yang merekam percakapan terakhir pilot pesawat sebelum kecelakaan pesawat terbang, walaupun faktanya kotak ini berwarna jingga.

3.2.11. Abu-abu

1. Simbol posisi atau keberpihakan yang tidak jelas. Politisi yang tidak diketahui arah keberpihakannya berada di wilayah “abu-abu”.
2. Simbol perkabungan dan pertobatan dalam agama Kristen.
3. Diasosiasikan dengan warna masa puasa pra Paskah dalam tradisi Kristen.
4. Diasosiasikan dengan pakaian tentara konfederasi yang menggunakan seragam abu-abu saat Perang Sipil.
5. Diasosiasikan dengan *The New York Times* yang disebut “*Gray Lady*.”
6. Diasosiasikan dengan intelektualitas. Otak adalah komposisi materi abu-abu.
7. Diasosiasikan dengan sikap pesimis.
8. Diasosiasikan dengan piala yang diberikan kepada tim pemenang Liga Sepakbola Canada yang disebut “*Grey Cup*”.
9. Diasosiasikan dengan bisnis pembelian atau penjualan barang dengan harga di bawah harga resmi.
10. Diasosiasikan dengan suasana hati yang tidak bahagia (*grey mood*).
11. Diasosiasikan dengan area di antara dua pandangan yang berbeda (*grey area*).

3.2.12. Emas

1. Simbol pengertian dan keberuntungan.
2. Simbol kemuliaan.
3. Simbol kebangsawanan
4. Diasosiasikan dengan logam emas yang disebut logam mulia.
5. Diasosiasikan dengan segala sesuatu yang berharga mahal.
6. Diasosiasikan dengan warna matahari pagi dan senja yang tampak kuning keemasan.
7. Diasosiasikan dengan feodalisme.
8. Diasosiasikan dengan orang-orang yang disayangi yang disebut dengan anak emas.
9. Diasosiasikan dengan sistem bisnis yang hanya menghasilkan keuntungan yang siap dipanen disebut pohon emas.

3.2.13. Cokelat

1. Simbol kepraktisan, keberhasilan materi, konsentrasi, dan belajar.
2. Simbol membumi akal sehat.
3. Simbol warna profesi insinyur.
4. Diasosiasikan dengan makanan yang berasal dari buah cokelat seperti permen cokelat, kue cokelat.

Walaupun tidak berwarna cokelat, semua makanan yang berasal dari cokelat disebut “cokelat”. Permen cokelat putih misalnya berasal dari lemak biji buah cokelat yang sama sekali tidak mengandung warna cokelat, tetapi bentuk dan karakter yang serupa dengan permen cokelat yang kita kenal. Lihat Gambar 3.10.

5. Diasosiasikan dengan warna kulit.
6. Diasosiasikan dengan warna bumi.
7. Diasosiasikan dengan warna Nazi.
8. Diasosiasikan dengan warna baju Praja Muda Karana (Pramuka) Indonesia yang berwarna cokelat muda dan cokelat tua.



Gambar 3.10 Permen cokelat putih disebut cokelat walaupun berwarna putih.

3.3. Tradisi Warna

3.3.1. Makna Ganda Hitam Putih

Seperti telah diuraikan sebelumnya, warna hitam sering diasosiasikan dengan kejahatan atau kesedihan. Karenanya warna hitam selalu digunakan bagi tokoh jahat atau saat perkabungan. Ironinya warna hitam juga sering digunakan saat merayakan hari ulang tahun mereka yang paruh baya, dengan alasan agar orang yang hadir merasa bersedih karena orang tersebut sudah tua. Tetapi hitam juga digunakan sebagai simbol intelektualitas. Di Jepang warna hitam bersama biru gelap dan abu-abu digunakan pada acara pertemuan-pertemuan resmi.

Fakta menunjukkan bahwa hitam memiliki simbol ganda mewakili kejahatan maupun kebaikan. Bagi Mesir kuno, hitam adalah simbol dua kutub ekstrem kehidupan dan kematian. Humus hitam bumi dari delta Sungai Nil mewakili kesuburan hidup berkelanjutan. Mereka percaya pada kehidupan setelah kematian. Oleh karena itu hitam juga adalah simbol kelahiran dan pembaharuan. Dua patung Tutankhamen berkulit hitam menjaga pintu masuk menuju ke ruang pemakamannya.⁷⁰

70 Eiseman, Leatrice. 2000. “Color for Your Every Mood: Discover Your True Decorating Color”. Capital Books Inc. Sterlin, Vancouver. Halaman 117.

Penggunaan warna hitam sebagai simbol ganda juga terlihat pada pakaian hakim, biarawati atau *batman* yang mewakili kebaikan dan seperti tukang sihir, iblis atau *catwoman* yang mewakili kejahatan. Lihat Gambar 3.5.



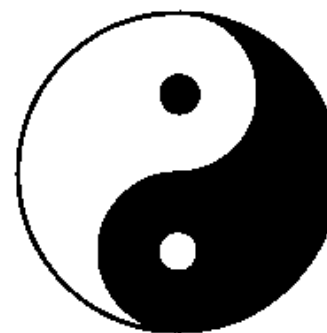
Gambar 3.11 Tokoh jahat dan baik sama-sama menggunakan pakaian berwarna hitam.

Daksina: *Color Matters*⁷¹

Sama seperti warna hitam, warna putih juga memiliki simbol ganda. Warna putih identik dengan pengantin wanita Barat yang diasosiasikan sebagai malaikat suci. Sebaliknya di Timur, warna putih menunjukkan perkabungan karena digunakan oleh keluarga yang sedang berduka cita. Mereka yang sedang berduka tidak diperkenankan berkunjung ke rumah keluarga yang sedang merayakan hari bahagia, misalnya pada perayaan tahun baru Shing Chia di China. Karena itu wanita India, Jepang atau China tidak menggunakan warna putih untuk pengantin, melainkan warna merah yang dikombinasikan dengan warna emas sebagai simbol keberuntungan.

Hitam dan putih bagi spiritualitas Tao adalah *yin* dan *yang*, simbol polaritas dua kekuatan utama yang selalu berlawanan dan seimbang. Tradisi Tao tidak menganggap dua kekuatan ini sebagai kutub positif dan negatif, melainkan dua hal yang saling melengkapi. Di dalam hitam selalu ada putih dan sebaliknya di dalam putih selalu ada hitam. *Yin* mewakili hal-

hal yang pasif, dingin, gelap, malam dan negatif, sedangkan yang mewakili sifat-sifat aktif, panas, terang, siang, dan positif. Simbol *yin-yang* pada Gambar 3.12 memperlihatkan garis lengkung di antara kedua warna hitam dan putih yang bermakna perbedaan yang tipis antara kedua warna tersebut.



Gambar 3.12 Simbol *Ying-Yang*

Hingga tahun 1980-an hitam masih sering dilihat sebagai warna perkabungan. Tetapi saat ini, hitam dihubungkan dengan istilah “canggih, anggun, dan berpengaruh”. Eropa pernah menginspirasi gaya desain kontemporer melalui warna hitam. Semua barang teknologi tingkat tinggi, barang rumah tangga seperti TV layar besar, *microwawe* tampil mewah dalam warna hitam.

Masyarakat kelas atas punya tradisi memilih mobil berwarna hitam sebagai simbol status kemewahan. Perhatikan warna kendaraan yang digunakan untuk tamu negara, selalu menggunakan warna hitam. Karena itu pada daerah-daerah dengan jumlah kendaraan mewah terbatas, hindarkan untuk memiliki sedan berwarna hitam. Alasannya karena akan menjadi kendaraan yang laris dipinjam oleh mereka yang punya hajat ingin menggunakan mobil mewah, baik untuk digunakan sebagai mobil pengantin maupun sebagai mobil antar-jemput pejabat penting.

71 Morton, J.L. “*Color Matters for What You Wear*”. Situs daring *Color Matters*. <http://www.colormatters.com/kids/index.html>. Diakses tanggal 12 Agustus 2009.

Putih selain anggun juga banyak dipilih untuk menampilkan tema-tema romantis. Selain itu putih juga dipilih bagi mereka yang ingin tampil *flamboyant*. Tengok kecenderungan para pria berumur yang menggunakan busana putih dari topi, baju hingga sepatu. Putih bagi mereka bukan sebagai pakaian untuk salat atau olahraga. Mereka menggunakan putih sebagai pakaian sehari-hari agar tampil menonjol sebagai orang yang senantiasa berjiwa muda dibandingkan de-

ngan usia mereka.

Saat ini sensasi hitam dan putih juga sering dijumpai hadir pada barang-barang cetakan untuk acara-acara penting. Kemantapan kedua warna ini tak membutuhkan banyak dekorasi untuk tampil “wah” bagi yang melihatnya. Gambar 3.13 menunjukkan warna hitam dan putih tampil mewah dan anggun dalam sebuah kartu undangan.



Gambar 3.13 Hitam dan putih tampil mewah dan anggun dalam sebuah kartu undangan.

Daksina: *The Lela New York*⁷²

72 Anonim. “Happy Holidays!”. Situs daring *The Lela New York Wedding Blog*. http://lelanewyork.blogspotm/2008_12_01_archive.html. Diakses tanggal 24 Mei 2011.

3.3.2. Toga Hitam

Toga adalah pakaian khas Romawi Kuno, berupa kain dengan panjang sekitar dua puluh kaki (enam meter) yang digunakan meliliti tubuh di luar tunik⁷³. Sepintas toga mirip dengan pakaian *ihram* kaum Muslim. Setelah abad II SM, toga hanya dikenakan oleh laki-laki Roma kalangan atas, sedangkan wanita hanya mengenakan stola. Tunik berasal dari kata *tunica*, merupakan pakaian longgar dengan atau tanpa lengan, yang dikenakan orang Yunani dan Romawi, dengan panjang bervariasi antara pinggul hingga pergelangan kaki⁷⁴. Stola adalah gaun panjang dengan atau tanpa lengan yang digunakan oleh wanita Romawi di luar tunik⁷⁵.

Toga memiliki berbagai macam warna yang menunjukkan status sosial para penggunanya. Berikut ini jenis-jenis toga dan warnanya:

1. Toga *virilis* berwarna putih buram tanpa hiasan merupakan toga umum bagi pria dewasa Roma.
2. Toga *practexta* berwarna putih dengan bingkai ungu untuk anggota senat dan hakim senior seperti konsul.
3. Toga *pulla* atau toga *sordida* berwarna gelap hanya dipakai pada masa perkabungan.
4. Toga *candida* yang sengaja dikelantang agar menjadi sangat putih bersih untuk calon pejabat politik. Warna putih penting bagi kandidat sebagai simbol kemurnian niat calon, dan menyatakan bahwa kandidat tidak berasal dari suatu kelompok.
5. Toga *picta* berwarna ungu dengan sulaman benang emas digunakan para jenderal Roma saat parade kemenangan

sepulang perang. Toga ini biasa dipakai tanpa tunik untuk memperlihatkan dada dengan bekas luka akibat perang.

6. Toga *trabea* dengan multi warna bergaris merah ungu untuk raja, para imam atau ahli nujum.⁷⁶

Kerumitan menggunakan toga yang melilit di tubuh dianggap tidak praktis. Sehingga digantikan dengan jubah longgar biasa berbentuk tertutup. Di Roma jubah ini disebut *paenula*⁷⁷, tetapi di negara-negara lain termasuk Indonesia tetap disebut toga.

Penggunaan toga di Yunani oleh para filsuf digambarkan dengan baik oleh pelukis muda Renaissance, Raphael Sanzio (1483-1520). Lukisan berjudul *The School of Athens* (1510-1511) merupakan bagian dari rangkaian pekerjaan Raphael menghiasi Istana Apostolik⁷⁸ di Vatikan dengan lukisan dinding *fresco*. Lokasi lukisan berada ruang apartemen Paus Paulus II yang kemudian disebut Stanze di *Raffaello* (Kamar Raphael). *The School of Athens* memperlihatkan semua filsuf besar Yunani menggunakan toga dengan berbagai pose menarik sesuai karakter mereka. Lihat Gambar 3.14.

Beberapa puluh tahun terakhir, penggunaan toga lebih populer di perguruan tinggi, terutama saat wisuda, pengukuhan guru besar atau rapat anggota senat akademik, serta menjadi bagian dari panji kebesaran dan tata cara busana akademik. Warna toga akademik sangat beragam seperti ungu, biru gelap, biru cerah, merah hingga merah muda. Walaupun demikian warna toga yang paling umum digunakan adalah hitam, warna yang juga digunakan pada toga para hakim. Gambar 3.15 memperlihatkan rektor Universitas Oxford dengan toga hitam berhias sulaman benang emas.⁷⁹

73 Anonim. "Toga". <http://en.wikipedia.org/wiki/Toga>. Situs daring Ensiklopedia Wikipedia. Diakses tanggal 1 Juli 2010.

74 Anonim. "Tunic". Situs daring Ensiklopedia Wikipedia. <http://en.wikipedia.org/wiki/Tunic>. Diakses tanggal 1 Juli 2010.

75 Anonim. "Stola". Situs daring Ensiklopedia Wikipedia. <http://en.wikipedia.org/wiki/Stola>. Diakses tanggal 1 Juli 2010.

76 Anonim. "History-Roman Empire". Situs daring UNRV. <http://www.unrv.com/culture/ancient-roman-clothing.php>. Diakses tanggal 1 Juli 2010.

77 *Paenula* adalah bentuk jubah seperti ponco.

78 Istana kediaman Paus.

79 Anonim. "Academic Dress". Situs daring Ensiklopedia Wikipedia. http://en.wikipedia.org/wiki/Academic_dress. Diakses tanggal 1 Juli 2010.

Sebesta, Judith Lynn & Bonfante. 2001. "Larissa The World of Roman Costume". *The University of Wisconsin Press*. London. Halaman 1.



Gambar 3.14 *The School of Athens* (1510-1511) karya Raphael Sanzio (1483-1520).

Daksina: Wikipedia⁸⁰

80 Anonim. "The School of Athens". Situs daring Ensiklopedia Wikipedia. http://en.wikipedia.org/wiki/The_School_of_Athens. Diakses tanggal 25 Mei 2011.

Penggunaan toga berwarna hitam di perguruan tinggi umumnya mengacu pada universitas-universitas tua di Eropa. Hitam adalah warna yang umum digunakan bagi kalangan akademik terutama agamawan dan filsuf.⁸¹ Di Universitas Oxford sampai hari ini mahasiswa yang berkonsultasi dengan pembimbing atau promotor harus menggunakan stelan hitam putih lengkap dengan dasi kupu-kupu bagi pria. Busana ini mewakili simbol martabat dan intelektualitas.⁸²

Riwayat penggunaan toga berwarna hitam para hakim dimulai ketika tahun 1694 mereka menggunakan warna hitam sebagai simbol perkabungan saat menghadiri acara pemakaman Ratu Mary di Inggris. Seusai pemakaman mereka tetap menggunakan toga hitam tersebut saat kembali bekerja. Penggunaan toga hitam kemudian menjadi tradisi umum sebagai warna toga hakim.

Sama seperti hiasan berwarna pelengkap toga hitam hakim yang menunjukkan lembaga tempat hakim tersebut bertugas, di perguruan tinggi toga dilengkapi dengan tudung, selempang, hiasan sulaman atau garis-garis berwarna untuk menunjukkan disiplin ilmu pemakainya. Pada perguruan tinggi di negara-negara maju, tata cara penggunaan model toga dan simbol warna disiplin ilmu dilakukan dengan aturan yang jelas. Berbeda dengan di Indonesia yang menggunakan toga sebatas karena kewajiban seremonial semata, tanpa pemahaman makna yang memadai.

Oleh karena itu umumnya tata cara penggunaan toga belum diatur secara detail. Bentuk toga dan warna disiplin ilmu lebih banyak ditentukan pada ketersediaan pasar. Hampir semua guru besar yang saya wawancarai, tidak mampu memberi alasan mengapa toga guru besar mereka berwarna hitam. Penting untuk selalu mengingatkan, makna hitam yang terkandung pada jubah yang mereka pakai adalah untuk menunjukkan kepada khalayak bahwa mere-

ka adalah orang-orang yang senantiasa menjaga martabat dan intelektualitas.



Gambar 3.15 Rektor Universitas Oxford menggunakan jubah akademik berwarna hitam dengan hiasan berwarna kuning emas.
Daksina: Wikipedia⁸³

Terlepas dari ketidakmengertian pengguna toga saat acara akademik, tetap terasa membahagiakan melihat para wisudawan dan wisudawati melakukan atraksi dengan melemparkan topi burung hantu mereka ke udara untuk menunjukkan kemerdekaan lepas dari bangku kuliah dan siap mengarungi masa depan mereka. Gambar 3.16 memperlihatkan alumni S-1 Universitas Hasanuddin menggunakan toga hitam dengan kerah kuning.

81 Ruegg, Walter & Ridder-Symoens, H De (*Editor & Co Editor*). 1992. "A History of The University In Europe. Universities In The Middle Ages". Cambridge University Press. Cambridge. Halaman 348.

82 Fussel, Paul. 2002. "Uniforms, Why We Are What We Wear". Houghton Mifflin Company. New York. Halaman 145.

83 Anonim. "Academic Dress In The United Kingdom". Situs daring Ensiklopedia Wikipedia. http://en.wikipedia.org/wiki/Academic_dress_in_the_United_Kingdom. Diakses tanggal 25 Mei 2011.



Gambar 3.16 Alumni S-1 Universitas Hasanuddin menggunakan toga hitam dengan kerah kuning saat wisuda.

3.3.3. Gaun Pengantin

*married in white, you will have chosen all right
 married in grey, you will go far away
 married in black, you will wish yourself back
 married in red, you'll wish yourself dead
 married in blue, you will always be true
 married in pearl, you'll live in a whirl
 married in green, ashamed to be seen
 married in yellow, ashamed of the fellow
 married in brown, you'll live out of town
 married in pink, your spirits will sink*

Puisi Antik "Gaun Pengantin"⁸⁴

Terjemahan bebas:

*menikah dalam putih, engkau akan memilih semua yang benar
 menikah dalam abu-abu, engkau akan pergi jauh
 menikah dalam hitam, engkau akan berharap dirimu kembali
 menikah dalam merah, engkau akan berharap dirimu mati
 menikah dalam biru, engkau berharap akan selalu benar
 menikah dalam mutiara, engkau akan tinggal dalam sebuah putaran
 menikah dalam hijau, malu untuk dilihat
 menikah dalam kuning, malu kepada yang lain
 menikah dalam cokelat, engkau akan hidup di luar kota
 menikah dalam pink, semangatmu akan tenggelam*

Menikah dengan putra mahkota kerajaan Inggris Pangeran Charles pada tahun 1981 telah membuat nasib Putri Diana ibarat kisah dongeng Cinderella. *British Broadcasting Corporation* (BBC) *On This Day* tertanggal 29 Juli 1981 melaporkan bahwa 600.000 orang rakyat Inggris yang menonton di jalan-jalan Kota London tempat pasangan tersebut berparade sebelum prosesi pernikahan di gereja Katedral St. Paul⁸⁵ dan

84 Francis, Charles. 2009. "Wisdom Well Said". Levine Mesa Press. El Prado, New Mexico. Halaman 296.

85 Anonim. "Cathedral St. Paul". Situs daring Ensiklopedia Wikipedia. http://en.wikipedia.org/wiki/St_Paul%27s_Cathedral. Diakses tanggal 3 Maret 2010.

penonton televisi di semua penjuru dunia bertanya-tanya, seperti apa gerangan gaya busana pengantin Putri Diana. Para penjahit pakaian juga menunggu untuk menjadi orang pertama yang bisa menampilkan hasil jiplakan model gaun tersebut. Terbukti kurang dari 24 jam, duplikat gaun pengantin Putri Diana sudah dipajang di sebuah etalase London.



Gambar 3.17 Gaun pengantin Putri Diana berwarna putih saat menikah dengan Pangeran Charles pada tahun 1981.

Daksina: Situs daring *Photobucket*⁸⁶

Gaun indah senilai £9.000 yang dipakai Putri Diana dibuat oleh desainer pribadinya yang sebelumnya tidak terlalu terkenal yaitu Elizabeth dan David Emanuel. David Emanuel adalah desainer favorit pemilik rumah mode “Emanuel” yang dibuka tahun 1977 yang menjual pakaian siap pakai. Tahun 1979 dia memutuskan mengonsentrasikan diri pada busana



Gambar 3.18 Gaun pengantin Grace Kelly berwarna putih saat menikah dengan Pangeran Rainer pada tahun 1956.

Daksina: Situs daring *Fashion-Era.com*⁸⁷

yang dibuat khusus. Dia menjadi desainer favorit Putri Diana sebelum yang bersangkutan menikah. David dan istrinya dipilih sang putri untuk merancang gaun pengantinnya.⁸⁸ Gaun pengantin Putri Diana berwarna putih gading dengan kerudung sepanjang delapan meter dibuat dari *taffeta* sutera, dihias dengan renda antik sulaman tangan, *payet*, dan 10.000 mutiara.

Sebelumnya, tahun 1956 aktris terkenal Grace Kelly juga mengalami hal yang serupa dengan Putri Diana, menjadi Cinderella saat menikah dengan Pangeran Rainer dari Monaco.

86 Anonim. “*The Storybook Wedding*”. Situs daring *Photobucket*. <http://s283.photobucket.com/home/dawngallick/tag/The+Storybook+Wedding>. Diakses tanggal 25 Mei 2011.

87 Thomas, Pauline Weston. 2005. *Ibid*.

88 Anonim. “*David Emanuel*”. Situs daring Ensiklopedia Wikipedia. [http://en.wikipedia.org/wiki/David_Emanuel_\(fashion_designer\)](http://en.wikipedia.org/wiki/David_Emanuel_(fashion_designer)). Diakses tanggal 3 Maret 2010.



Gambar 3.19 Ratu Victoria menggunakan pakaian pengantin berwarna putih saat menikah dengan Pangeran Albert pada tahun 1840. Pelukis George Hayter (1792-1871).

Daksina: *The Royal Collection*

Grace mengenakan gaun pengantin sutera dan *lace* berwarna putih yang dirancang oleh perancang pakaian *Metro Goldwyn Mayer* (MGM) yaitu Helen Rose.⁸⁹ Ironinya kedua cinderella tadi sama-sama meninggal dalam kecelakaan mobil. Gaun pengantin putih Putri Diana dan Grace Kelly masing-masing terlihat pada Gambar 3.17 dan 3.18.

Warna putih sudah menjadi tradisi lama sebagai syarat ideal sebuah gaun pengantin bergaya Barat, walaupun sesungguhnya riwayat gaun pengantin Barat tidaklah selalu berwarna putih. Gaun pengantin Yunani dan Roma kuno adalah tunik putih. Gaun pengantin Roma juga berwarna putih tetapi dilengkapi dengan jubah merah. Memasuki era Renaissance, gaun pengantin mulai lebih bervariasi karena gaun tersebut tidak hanya digunakan saat menikah, tetapi juga akan digunakan pada acara-acara penting lainnya.

Secara umum gaun pengantin yang populer berwarna merah, walaupun warna putih juga sudah menjadi warna gaun pengantin berdasarkan arsip gambar yang dibuat pada masa lalu. Tetapi pilihan bahwa gaun pengantin idealnya berwarna putih dipengaruhi oleh gaun pengantin Ratu Victoria dari Inggris saat menikah dengan sepupunya Pangeran *Albert of Saxe-Coburg* pada tahun 1840. Lihat Gambar 3.19.

Gaun pengantin Ratu Victoria tersebut terbuat dari satin putih dengan pinggiran dan kerudung panjang renda Honiton berhias karangan bunga jingga, tanpa menggunakan mahkota.⁹⁰

Ratu Victoria telah menginspirasi para calon pengantin wanita untuk juga membuat gaun pengantin putih agar bisa tampil sebagai gadis suci tanpa dosa saat menikah. Dalam *Godey's Lady's Book* (1849), tercetak pernyataan:

*Custom has decided, from the earliest ages, that white is the most fitting hue, whatever may be the material. It is an emblem of the purity and innocence of girlhood, and the unsullied heart she now yields to the chosen one.*⁹¹

Terjemahan bebas:

Adat istiadat telah memutuskan, sejak tahun-tahun awal, putih adalah warna yang paling sesuai, apa pun materialnya. Ini adalah lambang kemurnian dan kepolosan masa gadis, dan hati tak ternoda dia serahkan serkarang kepada satu pilihan.

3.3.4. Merah Hijau Natal

Memasuki awal bulan Desember setiap tahun, pusat-pusat pertokoan di berbagai belahan dunia mulai mengubah dekorasi ruang mereka dengan hiasan Natal yang didominasi oleh warna hijau dan merah. Umumnya orang mengira bahwa sensasi warna merah berkaitan dengan pakaian Santa Claus sedangkan warna hijau adalah pakaian Santa Elves⁹², padahal faktanya tidaklah demikian.

Penggunaan warna hijau dan merah pada saat Natal berkaitan dengan kepercayaan Kristiani bahwa warna hijau mewakili kehidupan kekal, diasosiasikan dengan pohon cemara yang senantiasa hijau dan tak pernah mati walaupun pada musim dingin. Hijau dilambangkan sebagai kehidupan kekal Yesus Kristus. Merah mewakili darah untuk menebus dosa manusia yang mengalir ketika Yesus disalibkan.

Tradisi pohon Natal yang juga disebut sebagai pohon surgawi adalah bagian dari kisah Adam dan Hawa ketika diusir dari surga akibat memakan buah terlarang. Pada tahun 1300-an Hari Adam dan Hawa diperingati setiap tanggal 24 Desember, saat gereja melakukan pendidikan keagamaan kepada masyarakat

89 Thomas, Pauline Weston. 2005. "C20th Fashion History 1956, Grace Kelly Wedding Dress". Situs daring "Fashion-Era.com". Diakses tanggal 5 Maret 2010.

90 "Victorian Wedding: Queen Victoria Wedding". Situs daring Queen Victoria. <http://www.victorianamagazine.com/royalty/queenvictoria.htm>. Diakses tanggal 30 Mei 2011.

91 Godey, Louis Antoine & Hale, Sarah Josepha Buell. 1849. "Etiquette Of Trousseau. The Bride's Dress". *Godey's Lady's Book*. Volume 39 Agustus 1949. <http://www.victorianamagazine.com/royalty/queenvictoria.htm>. Diakses tanggal 30 Mei 2011.

92 Peri cebol.

buta huruf melalui pertunjukan drama yang mengisahkan penderitaan Adam dan Hawa di Taman Eden. Oleh karena pohon apel tidak tersedia di musim dingin, mereka menggunakan pohon cemara dengan buah apel merah yang diikat pada cabang-cabang pohon sebagai simbol Pohon Kebaikan dan Keburukan.

Berhasil sebagai alat peraga yang populer, ide pohon surgawi ini menyebar dan menjadi tradisi yang melekat dengan perayaan Hari Adam dan Hawa setiap tahun. Ide ini sampai ke Jerman dan membuat warga masyarakat di sana ikut mendirikan pohon-pohon pinus yang dihiasi buah apel merah di halaman rumah mereka hingga saat musim Natal tiba.

Merah dan hijau pohon surgawi kemudian berubah makna menjadi simbol darah dan pengharapan. Merah dipercaya sebagai simbol darah Kristus yang rela dilahirkan untuk menyelamatkan manusia. Pohon cemara dipilih karena tetap hijau sepanjang tahun, mewakili harapan yang diberikan kepada manusia dengan pengorbanan Yesus. Kombinasi pemikiran ini dianggap logis mewakili kepercayaan umat Kristen. Apa pun alasannya, sejarah ratusan tahun telah menggunakan hijau dan merah sebagai simbol Natal yang mungkin tidak akan pernah berubah.

3.3.5. Hijau adalah Islam

Ketika Orde Baru berkuasa di Indonesia, warna kuning, hijau dan merah identik sebagai simbol tiga organisasi politik di Indonesia yaitu Golongan Karya, Partai Persatuan Pembangunan dan Partai Demokrasi Indonesia. Dengan kekuasaan mayoritas tunggal berada pada Golongan Karya, birokrasi pemerintah menjadikan kuning sebagai warna semua yang dianggap sebagai hasil pembangunan pemerintah, mulai dari masjid, pagar, hingga sepatu *boot* para pekerja.

Suatu ketika saya ditugaskan untuk memasang lampu hias pada salah satu gedung sebuah bank nasional terkemuka di

Makassar. Saat itu tiang-tiang lampu hias yang desainnya bagus hanya tersedia dengan warna hijau karena biasanya digunakan sebagai lampu taman. Saya masih mengingat dengan jelas bagaimana ekspresi wajah pemimpin kantor cabang yang begitu ketakutan dan meminta untuk mengganti warna cat menjadi warna apa saja asal bukan hijau atau merah. Penggunaan kedua warna ini diterjemahkan sebagai ketidaksetiaan kepada warna kuning (Golongan Karya). Hijau adalah warna Partai Persatuan Pembangunan dan merah adalah warna Partai Demokrasi Indonesia. Begitulah warna telah memainkan peran besar dalam dunia politik di Indonesia.

Tidak diketahui mengapa warna hijau diidentikkan sebagai simbol Islam. Beberapa versi mengatakan bahwa warna hijau umumnya dijumpai pada dekorasi bangunan masjid, pinggiran kitab suci Quran, pembungkus sutera kuburan para sufi, dan beberapa bendera negara-negara Islam seperti Arab Saudi dan Libya. Tidak ada petunjuk memadai yang menyebutkan mengapa berwarna demikian.

Ada juga yang menghubungkan warna hijau dengan kisah bahwa warna hijau merupakan warna kesayangan Nabi Muhammad SAW, yang tercermin pada jubah dan serban beliau. Juga dipercaya bahwa warna hijau mewakili alam dan kehidupan, yang disimbolkan sebagai manifestasi fisik Allah SWT.

Simbol warna yang ditunjukkan pada bendera negara-negara Islam umumnya tidak menggunakan warna hijau sebagai warna simbol kecuali khalifah Fatimiyah⁹³ yang menggunakan bendera berwarna hijau bersama putih dan emas. Khalifah Umayyah⁹⁴ menggunakan bendera berwarna putih dan Abbasiyah⁹⁵ menggunakan bendera berwarna hitam. Negara-negara di Teluk Persia umumnya menggunakan warna merah.

Secara visual maupun verbal, tradisi Islam sebenarnya tidak menggunakan simbol untuk mengekspresikan perasaan gembira, sedih, setia atau bahagia. Islam juga tidak mengenal strata

93 Fatimiyah atau Bani Ubaidillah ialah penguasa Syiah yang berkuasa di berbagai wilayah di Maghreb, Mesir, dan Syam dari 910-1171.

94 Ummayah adalah kekhalifahan Islam pertama setelah masa *Khulafaur Rasyidin* yang memerintah dari 661-750 di Jazirah Arab dan sekitarnya; serta 756-1031 di Kordoba, Spanyol.

95 Abbasiyah adalah kekhalifahan kedua Islam yang berkuasa di Baghdad.

kasta dalam kehidupan sosial yang membutuhkan simbol untuk memperjelas status seseorang. Warna hijau digambarkan akan dikenakan oleh mereka yang berada di surga seperti yang tertulis dalam Alquran Surah *Al-Insaan* (76:21) sebagai berikut:

“Mereka memakai pakaian sutera halus yang hijau dan sutera tebal dan dipakaikan kepada mereka gelang terbuat dari perak, dan Tuhan memberikan kepada mereka minuman yang bersih.”

Penggunaan warna hijau seolah-olah menjadi warna Islam sebenarnya sudah dilakukan dalam waktu yang panjang di berbagai tempat termasuk pada seni Islam yang terdapat di masjid, *khanqah*, *dargah*, tetapi hal tersebut bukan karena Quran menganjurkan demikian, melainkan semata-mata karena imajinasi seniman, politisi, dan pemikir di masa lalu saja. *Khanqah* adalah bangunan yang dirancang khusus untuk pertemuan-pertemuan dari persaudaraan sufi atau tarekat, dan merupakan tempat untuk retreat spiritual dan karakter reformasi.⁹⁶ *Dargah* adalah bangunan sufi di atas makam seorang tokoh agama dihormati.⁹⁷

Tidak ada yang kebetulan di dunia, demikian juga dalam hal melekatnya warna hijau dengan Islam. Saya mencoba menganalisisnya dari sisi kedudukan warna tersebut dalam spektrum warna. Warna hijau dalam susunan warna spektrum cahaya merah-jingga-kuning-hijau-biru-nila-ungu, berada tepat di antara warna hangat merah-jingga-kuning dan warna sejuk biru-nila-ungu. Ditinjau dari pusat-pusat energi pada tubuh manusia, pusat energi jantung yang berwarna hijau berada di tengah antara pusat-pusat duniawi dan spiritual. Di sinilah tempat bersemayamnya roh kita dan menjadi pusat energi cinta kasih terhadap sesama.

Islam adalah agama yang mengedepankan keseimbangan misalnya antara dunia dan akhirat. Bukan tidak mungkin pemilihan atau minat kepada warna hijau bagi Islam adalah karena

warna hijau merupakan simbol keseimbangan dalam hal apa saja, termasuk hubungan manusia dengan dunia dan akhirat. Mereka yang memiliki warna kepribadian hijau dianggap paling tepat untuk menjadi pemimpin. Baca Bab 5 tentang Warna Identitas.

3.3.6. Merah *Valentine*

Pada hari *Valentine*, di seluruh dunia orang menggunakan warna merah yang hingga kini ditradisikan sebagai warna cinta. Di Prancis merah muda diasosiasikan dengan *la rose*, yang berarti bunga mawar. Warna ini umum dipakai oleh kalangan Eropa sebagai ungkapan kasih sayang, suasana hati yang positif dan rasa optimis, dikaitkan dengan orang yang lagi mabuk kepayang, serta suasana romantis dan feminisme.

Pada abad XVII, bagi Prancis warna merah adalah warna kekuasaan. Merah selalu dikaitkan dengan istana *Versailles*. Pada saat itu merah adalah warna yang setara dengan nilai emas, dan dibuat dengan menggunakan pewarna alam *cochineal*. Bisnis *cochineal* dikembangkan oleh imigran Spanyol yang masuk ke Mexico pada abad XV.

Semasa berkuasa, Louis XIV (1643-1715) memberi jejak warna merah kepada setiap tempat yang dilaluinya. Di masa tersebut juga tercatat bahwa kaisar ini sangat bangga dengan keindahan tungkainya, sehingga semua hal yang berkaitan dengan mode digunakan untuk menonjolkan keindahan tersebut. Louis menggunakan celana ketat selutut, bersepatu hak tinggi dengan kaus kaki sutera, yang bukan sekadar berwarna merah melainkan merah *scarlet*⁹⁸.

Berbeda dengan Kaisar Louis XIV yang memamerkan warna merah *scarlet* pada kaus kakinya, Kaisar Louis XV (1710-1774) hanya memberi sentuhan merah pada hak tinggi sepatunya. Lihat Gambar 3.21 dan 3.22. Warna merah hak sepatu ini membuat *Madame de Pompadour* selir kesayangannya jatuh cinta.

96 Anonim. “*Khanqah*”. Situs daring Ensiklopedia Wikipedia. <http://en.wikipedia.org/wiki/Khanqah>. Diakses tanggal 25 Mei 2011.

97 Anonim. “*Dargah*”. Situs daring Ensiklopedia Wikipedia. <http://en.wikipedia.org/wiki/Dargah>. Diakses tanggal 25 Mei 2011.

98 Merah *scarlet* adalah merah kejinggaan.



Gambar 3.20 Kutu *cochineal* sumber pewarna alam warna merah.

Cochineal

Cochineal adalah pewarna merah tradisional pra-Hispanik. Warna ini berasal dari kutu yang hidup pada kaktus yang tumbuh di Mexico. Lihat Gambar 3.20. Bisnis *cochineal* dikembangkan oleh imigran Spanyol yang masuk ke Mexico pada abad XV. Tingginya nilai ekonomis pewarna ini membuat keberadaan *cochineal* sebagai sumber penghasil warna merah dirahasiakan, dengan tujuan menjaga agar bisnis pewarna merah ini bisa langgeng.

Cochineal yang dikeringkan tampak seperti pelet, sehingga importir Eropa tidak pernah mengetahui kalau pewarna ini sebenarnya adalah kutu.



Gambar 3.21 Kaisar Perancis Louis XIV yang memamerkan tungkai indahinya dengan menggunakan kaus kaki sutra merah *scarlet*.

Daksina: Wikipedia⁹⁹



Gambar 3.22 Kaisar Perancis Louis XV menggunakan warna merah pada hak tinggi sepatunya. Pelukis Hyacinthe Rigaud (1659–1743).

Daksina: Wikipedia¹⁰⁰

Warna merah yang merupakan simbol istana *Versailles* dan lazim digunakan sebagai tirai sutera istana itu ditiru si selir sebagai bahan dekorasi puri, di atas motif kain cita cap pembungkus sofa dan tempat tidur. Tujuannya agar menampilkan kesan riang dan menyenangkan. *Madame de Pompadour* wafat dalam pelukan kursi berlengan yang nyaman dan indah de-

99 Anonim. “*Louis XIV of France*”. Situs daring Ensiklopedia Wikipedia. http://en.wikipedia.org/wiki/Louis_XIV_of_France. Diakses tanggal 25 Mei 2011.

100 *Ibid.*

Gambar 3.23 Lukisan potret Madame de Pompadour (1766) menunjukkan kecintaannya pada warna merah muda. Menggunakan sentuhan warna merah baik pada pakaian maupun motif cetak kain cita pembungkus sofa. Daksina: Museum Seni Alte Pinakothek Munich



ngan kain bermotif garis putih merah. Sejak itu warna merah melekat sebagai simbol cinta dan selalu digunakan pada perayaan hari kasih sayang *Valentine*. Gambar 3.23 menunjukkan penggunaan warna merah muda pada pakaian dan kursi *Madame de Pompadour*.

3.3.7. Biru untuk Bayi Lelaki dan Merah Muda untuk Bayi Perempuan

Mengetahui bahwa jabang bayinya akan lahir sebagai bayi perempuan, pasangan orang tua akan menyiapkan perlengkapan bayi berwarna merah muda. Bila jabang bayinya laki-laki, maka warna yang dipilih adalah biru muda. Demikianlah tradisi yang dilakukan dalam menyambut kedatangan seorang bayi. Merah berasosiasi dengan perempuan sedangkan biru berasosiasi dengan laki-laki. Aneh melihat sebaliknya seperti terlihat pada Gambar 3.24.



Gambar 3.24 Anak laki-laki menggunakan baju biru dan perempuan menggunakan baju merah muda (kanan). Aneh rasanya melihat laki-laki menggunakan warna merah muda dan perempuan menggunakan biru.¹⁰¹

Faktor gender punya pengaruh kuat terhadap pilihan warna oleh laki-laki maupun perempuan. Lelaki yang ingin tampil maskulin selalu akan menghindari dari warna-warna yang dikaitkan dengan simbol perempuan, misalnya warna-warna hangat yang terang seperti merah, jingga atau kuning. Menggunakan warna-warna tersebut akan membuat mereka tampak jaje. Wanita pun demikian halnya. Mereka yang

ingin tampak sebagai wanita yang hangat dan bergairah akan menghindari dari warna-warna yang terhubung dengan simbol lelaki, misalnya warna-warna dingin membeku seperti biru tua.

Walaupun demikian, ada fakta lain menunjukkan bahwa hingga hari ini ibu-ibu di Belgia masih memberikan baju biru bagi bayi perempuan mereka dan baju merah muda bagi bayi laki-laki. Warna merah muda juga dianggap sebagai warna yang sangat maskulin di Bermuda. Demikian halnya di Inggris, para bankir dan pengacara menggunakan kemeja berwarna merah muda selama puluhan tahun.



Gambar 3.25 Louis kecil kemudian dikenal sebagai Kaisar Louis XV dari Prancis, menggunakan pakaian berwarna merah muda.

Daksina: *Fundación Yannick y Ben Jakober*

101 Morton, JL *Op. cit.*

Sebenarnya pada era 1800-an, tradisi Kristiani Eropa mengasosiasikan warna merah muda dengan laki-laki, karena merah muda berasal dari warna merah. Pada Gambar 3.25 terlihat Louis kecil yang kemudian dikenal sebagai Kaisar Louis XIV dari Prancis menggunakan pakaian merah muda. Warna ini mewakili pria dewasa, kuat, bertenaga, dan agresif. Penggunaan warna merah bagi bayi laki-laki tetap terjadi hingga tahun 1920-an.

Warna biru untuk wanita mengikuti tradisi Katolik karena biru dihubungkan dengan warna pakaian Bunda Maria. Selain itu biru juga dianggap sebagai warna yang cantik dan lembut. Gambar 3.26 memperlihatkan lukisan Putri Mary (1631-1660) putri tertua dari Raja Charles I dari Inggris saat berusia enam tahun. Pada lukisan yang dibuat tahun 1637 tersebut, putri menggunakan gaun berwarna biru.

Tradisi penggunaan warna biru dan merah muda bagi bayi mulai berubah ketika tahun 1921 *Women Institute for Domestic Science* di Pennsylvania menawarkan konsep kepada masyarakat untuk mencoba memberikan warna biru bagi bayi laki-laki dan warna merah muda bagi bayi perempuan. Hal ini diterima dengan baik, sehingga kemudian menjadi sebuah tradisi. Seragam sekolah anak-anak dengan gaya pelaut (*matros*) juga mengikuti tradisi ini. Anak laki-laki dengan *matros* biru dan anak perempuan dengan *matros* merah muda.

Anya C Hurlbert dan Yazhu Ling dari Universitas Newcastle, seorang ahli bidang studi *Visual Neuroscience* (studi tentang sistem visual) memberikan alasan berdasarkan penelitian dan uji coba yang dilakukan bersama pada 208 perempuan dan lelaki dengan usia 20 dan 26 tahun. Penelitian ini melibatkan dua ras yang berbeda yaitu Inggris dan China.

Hulbert dan Ling mengambil kesimpulan bahwa selera warna tidak dipengaruhi oleh budaya etnis, tetapi soal biologi. Dia berasumsi bahwa sejak lama secara budaya wanita bertugas menyediakan bahan pangan bagi keluarganya. Kebiasaan untuk mencari buah matang yang identik dengan merah menyebabkan wanita cenderung menyukai warna merah atau kemerahan. Sebaliknya laki-laki bertugas sebagai pencari sumber

air bagi keluarga atau kelompoknya. Warna biru identik dengan sumber air yang baik untuk dikonsumsi. Langit biru juga dianggap pertanda yang baik untuk berburu binatang. Karena itu laki-laki menyenangi warna biru.



Gambar 3.26 Lukisan Putri Mary (1637). Putri Raja Charles I dari Inggris mengenakan gaun berwarna biru mewakili simbol kelembutan Bunda Maria.

Pelukis Antoon van Dyck

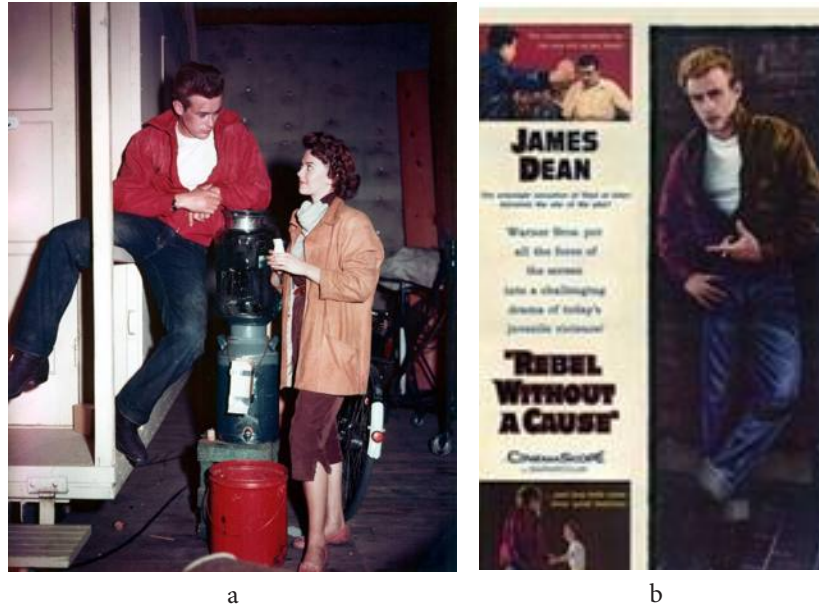
Daksina: *Hampton Court Palace*

3.3.8. *Blue Jeans*

James “Jim” Stark (diperankan oleh James Dean) dan Judi (diperankan oleh Natalie Wood) adalah dua remaja pemberontak yang saling jatuh cinta dalam film cerita remaja *Rebel Without a Cause* (1955). Film yang dianggap sebagai salah satu film

cerita terbaik selama 100 tahun ini menjadi kecenderungan mode remaja lewat busana James Dean yang mengenakan *Red Baracuta Jacket* dan *blue jeans*. *Baracuta Jacket* adalah jaket gaya Harrington yang ringan dengan lapisan bermotif *tartan*.

Pertama kali dibuat tahun 1930 oleh perusahaan pakaian Baracuta di Inggris. Pada poster film James Dean sebagai ikon tampil bergaya santai menggoda dengan kaki menyilang yang menggunakan *blue jeans*. Lihat Gambar 3.27.



Gambar 3.27 Dalam film *Rebel Without a Cause* (1955) James Dean yang mengenakan *Red Baracuta Jacket* dan *blue jeans* (a). Pada poster film tersebut James Dean sebagai ikon tampil dengan gaya santai menggoda dengan kaki menyilang yang menggunakan celana *blue jeans* (b).

Sebelumnya *blue jeans* dibuat sebagai pakaian kerja yang kuat bagi para buruh kasar pertambangan, lalu difilmkan tahun 1930-an sebagai pakaian *cowboy*. Citra sebagai pakaian *cowboy* berubah menjadi pakaian remaja pemberontak oleh James Dean, sebelumnya telah dilakukan oleh Marlon Brando yang berperan sebagai Johnny Strabler seorang anggota gang motor. Brando menggunakan gaya busana jaket hitam dan topi kulit, berceana *blue jeans* lewat film *The Wild One* (1953). Lihat Gambar 3.28.

Citra sebagai busana generasi muda dilanjutkan oleh Elvis Presley yang berperan sebagai Vince Everett dalam film *Jailhouse*

Rock 1957 yang bercerita tentang mantan narapidana yang menjadi penyanyi tenar dan kaya raya. Baik Marlon Brando, James Dean maupun Elvis Presley semuanya berperan sebagai remaja pemberontak terhadap lingkungannya, situasi serupa dengan yang dihadapi generasi muda saat film-film tersebut ditayangkan tahun 1950-an.

1. *Jeans* dan denim

Blue jeans berbahan dasar denim, karena itu disebut juga blue denim. Asal kata *jeans* denim sampai saat ini masih diperdebatkan. Alasannya karena kecenderungan mode kadang-kadang muncul secara bersamaan di berbagai tempat akibat

hubungan dagang dan mobilitas manusia. Beberapa pendapat memperkirakan kata *jeans* berasal dari “*genoese*” nama panggilan pelaut Italia di Genoa. Ketika di laut mereka mengenakan pakaian kerja berbahan denim tersebut. Sedangkan denim berasal dari ungkapan Prancis “*Serge de Nîmes*” (*serge* dari Nîmes). Di Inggris pada abad XIX, kain sejenis yang ada di Prancis juga disebut denim.^{102, 103}



Gambar 3.28 Marlon Brando dalam film *The Wild One* (1953) menggunakan *blue jeans*.

Dakina: Situs daring *Mail Online*¹⁰⁴

Di Inggris dan Eropa, denim menggunakan benang *wool* dan sutera dengan teknik tenunan diagonal untuk menghasilkan kain yang kuat. Tetapi di Amerika penenun menggunakan serat kapas lokal dengan teknik tenunan diagonal yang disisip benang putih sehingga menghasilkan garis putih. Bahan denim ini dianggap kain yang sangat kuat bagi pakaian para buruh pertambangan.

2. Biru nila

Denim selalu diasosiasikan dengan wana biru, karena awalnya dibuat dengan menggunakan benang yang dicelup dengan warna biru. Warna ini menggunakan pewarna alam sumber penghasil warna “*indigo*”. Karena denim selalu diasosiasikan dengan warna biru, orang selalu mengingatnya sebagai denim biru walau dalam perkembangan *fashion* juga dibuat dalam berbagai warna.

Indigo berasal dari bahasa Roman “*indicum*” yang juga dikenal dengan kata lain “*nil*” dari bahasa Arab “*al-nil*”. Di Inggris disebut “*aniline*”, sedangkan di Indonesia disebut “nila”.

Warna nila merupakan warna alam yang paling terkenal sepanjang sejarah peradaban manusia. Warna ini juga ditemui pada tulisan di *papyrus* Mesir, kain pembungkus mumi, dan penanggalan Troya. Pada abad XVII bahan pewarna nila merupakan produk perdagangan penting yang diekspor Belanda dari India ke Eropa terutama Inggris, oleh karena warna ini sangat disukai sebagai bahan pewarna kain dengan alasan tidak luntur oleh air.

Nila dihasilkan dari *indigofera*, tanaman asli India dan beberapa jenis lainnya yang tumbuh di Sumatera, Jawa, Kalimantan, dan Carolina (Amerika).¹⁰⁵ Nila dari India sampai saat ini dianggap berkualitas terbaik dan banyak digunakan sebagai kode warna bagi warga negara saat menyalurkan hak pilih pada pemilihan umum.

Ketika pabrik pakaian mengalami kesulitan mendapatkan pewarna nila alam dalam jumlah besar untuk produk *blue jeans*, harga nila menjadi sangat mahal. Para ahli kimia kemudian berusaha menemukan cara untuk menghasilkan nila sintetis. Tahun 1883 kimiawan Jerman Adolf von Baeyer (1835-1917) menemukan struktur kimia dari warna nila.

102 Anonim. “*The Merriam-Webster new book of word histories*”. Kamus Webster Tahun 1991. *Merriam-Webster, Inc.* Filipina. Halaman 137.

103 Thomas, Pauline Weston. “*Denim Jeans*”. Situs daring *Fashion-Era*. http://www.fashion-era.com/denim_jeans_and_casual_wear.htm. Diakses tanggal 19 Mei 2011.

104 Walmley, Olivia. 2010. “*Speed read: Everything you need to know about denim*”. Situs daring *Mail Online*. <http://www.dailymail.co.uk/femail/article-1251477/Speed-read-Everything-need-know-denim.html>.

105 “*Old Indigo and The New, History of The One and The Nature*”. *The New York Times* tanggal 9 Juli 1881.

Atas penemuan tersebut, pada tahun 1905 Baeyer mendapatkan hadiah Nobel di bidang kimia. Tahun 1897 perusahaan kimia Jerman BASF mulai memasarkan pewarna sintetis nila. Akhir tahun 1990 mereka menguasai 50% pasar penjualan pewarna nila dunia.¹⁰⁶

3. *Levi Strauss*

Penggunaan denim biru sebagai produk yang dipatenkan dalam industri mode mulai dilakukan tahun 1886. Saat itu *Levi Strauss* menempelkan namanya sebagai cap dagang pada pinggang celana berupa label kulit cokelat, bergambar dua ekor kuda yang menarik celana untuk memperlihatkan kekuatan produksi tersebut.

Levi Strauss (1829-1902), dilahirkan dengan nama Löb Strauss adalah imigran Yahudi Jerman yang bersama keluarganya pindah ke San Francisco Amerika pada tahun 1953. Dia merupakan pendiri perusahaan pembuat *blue jeans* terkemuka *Levi Strauss & Co.*

Sebelumnya, pada tahun 1872 Jacob Davis menemukan ide penggunaan paku metal di sudut kantong celana yang jahitannya mudah lepas. Ide cemerlang tersebut dibeli oleh Levi Strauss dan didaftarkan sebagai hak patennya. Levi kemudian membuat *blue jeans* yang garis potongannya paling terkenal disebut Levi's 501, ditampilkan tidak sebagai pakaian kerja, tetapi sebagai celana biasa yang nyaman dipakai. Keberhasilan Levi Strauss memproduksi dan memasarkan produk 501 kemudian diikuti oleh Lee Cooper dan Wrangles dengan menawarkan model potongan celana yang menjadi ciri khas masing-masing. Di Indonesia *blue jeans* sering disebut umum sebagai celana Levis, walaupun bukan dibuat oleh Levi Strauss.

Dalam era generasi baru, *blue jeans* dikaitkan dengan daya tarik seksual ketika tahun 1980 Levi's menggunakan Nick Kamen seorang model, pengarang lagu dan musisi asal Inggris, sebagai model iklan untuk produk 501. Kamen yang menggunakan *blue jeans* mendatangi tempat mesin cuci koin. Dia

masuk ke dalam ruang mesin cuci, memasukkan bebatuan ke dalam mesin dan melepaskan *blue jeans* yang dipakainya hingga hanya menggunakan celana dalam saja, dengan disaksikan oleh dua orang wanita yang saling tersenyum karena terpesona. *Blue jeans* dan bebatuan dimasukkan ke dalam mesin untuk menghasilkan warna biru nila pudar yang menarik.

Industri bahan denim biru yang awalnya hanya ditujukan sebagai bahan untuk membuat pakaian kerja, seiring dengan perkembangan mode melekat dengan kelas sosial menengah ke atas, termasuk menjadi model rancangan desainer terkenal seperti Versace, Armani dan yang lainnya. Para ahli tekstil kemudian menemukan teknik celup seperti *pre-wash*, *stone-wash* hingga *sandblasting* agar dapat menghasilkan tampilan denim yang lebih eksotik. Denim juga tidak sekadar dibuat dari serat kapas lagi, tetapi menggunakan berbagai bahan yang membuatnya nyaman melekat mengikuti bentuk tubuh seperti *polyamide*, *lycra*, *polypropylene*, *polyester*, dan *nylon*.

Selanjutnya denim tidak lagi sekadar sebagai bahan pembuat celana, tetapi juga digunakan untuk berbagai produk apa pun yang berkaitan dengan kain. Yang perlu diingat bahwa walaupun telah dibuat dalam hampir semua jenis warna yang ada, *blue jeans* tetap identik dengan warna biru nila. Demikian halnya walau *blue jeans* sudah menjadi bagian busana semua lapisan kelas dengan nilai ornamen yang menunjukkan perbedaan kelas tersebut, kesan sebagai simbol pemberontakan remaja tetap melekat, termasuk yang ditunjukkan melalui gaya warnanya yang kumuh, kehilangan warna hingga *blue jeans* robek.

3.3.9. Ungu Adalah Warna Janda

Di Sulawesi Selatan, remaja menghindari menggunakan pakaian tradisional "baju *bodo*" berwarna ungu, dengan alasan warna ini merupakan petunjuk bahwa si pemakai adalah seorang janda. Baju *bodo* atau baju pendek, adalah pakaian tradisional suku Bugis Makassar yang terbuat dari kain segi empat mirip *kaftan*. Kain ini dilipat dua, bagian kiri kanan dijahit

106 Morris, Peter J.T. & Travis, Anthony S. Travis. "A History Of The International Dyestuff Industry". Volume 81 No. 11 November 1992. Situs daring *Colorant History.org*. <http://colorantshistory.org/HistoryInternationalDyeIndustryRev1/HistoryInternationalDyestuffIndustryFirefox/dyestuffs.html>. Diakses tanggal 19 Mei 2011.

dengan meninggalkan lubang yang cukup untuk lengan. Bagian depan diberi lubang untuk leher.

Baju *bodo* dibuat dalam berbagai simbol warna yang menunjukkan status pemakainya. Pada acara penting, pemakai baju *bodo* berwarna ungu sering dijumpai duduk berkelompok di salah satu sudut ruangan untuk menunjukkan bahwa mereka adalah kumpulan para janda.

Tidak ada catatan penting yang menunjukkan mengapa ungu diasosiasikan dengan janda. Dari segi budaya, orang Asia memiliki kebiasaan untuk memberi tanda sebagai petunjuk status wanita yang telah ditinggal mati suaminya, tetapi tidak memiliki tanda bagi pria yang ditinggal mati oleh istri mereka. Di Thailand misalnya, para janda menggunakan pakaian berwarna ungu saat perkabungan karena meninggalnya suami mereka. Sebaliknya militer Amerika membuat medali berbentuk hati dengan warna ungu. Medali ini diperuntukkan bagi tentara yang dihormati karena meninggal di medan perang. Lihat Gambar 3.29.



Gambar 3.29 Medali kehormatan bagi tentara Amerika yang meninggal di medan perang.

Kembali ke warna ungu yang diasosiasikan sebagai warna janda. Ungu adalah warna simbol keagungan, kemegahan, kerajaan, dan keilahian. Dari sudut spiritualitas, warna ungu terletak pada pusat energi di ubun-ubun manusia yang disebut dengan cakra mahkota yang merupakan cakra keilahian.

Bagi masyarakat Asia tradisional, bila seorang wanita ditinggal mati suaminya maka sesungguhnya wanita tersebut juga sudah ikut mati. Pada masa lalu di Bali misalnya, para istri wajib ikut terbakar bersama jenazah suami mereka pada acara *ngaben*.¹⁰⁷ Mati bagi para janda juga dimaksudkan dengan vonis putusnya kehidupan mereka dengan kesenangan duniawi. Mereka diharapkan dalam sisa hidupnya hanya menjalin hubungan dengan yang Maha Kuasa sebagai bekal menyusul para suami yang sudah mendahului mereka sebelumnya. Harapan agar hubungan dengan Ilahi inilah yang ditunjukkan melalui simbol warna ungu.

Walaupun di kalangan masyarakat warna ungu identik dengan simbol warna janda, saat ini warna ungu tidak lagi tabu digunakan dalam berbagai acara penting yang tak ada hubungannya dengan status janda. Meningkatnya kesadaran spiritualis di kalangan generasi muda juga menyebabkan warna ungu menjadi bagian dari gaya hidup tahun 2000-an. Penggunaan warna ungu juga sudah sering dipilih untuk mengekspresikan keagungan dan kemegahan pada acara-acara perkawinan. Tentu saja tidak dengan harapan agar pengantin wanitanya segera menjadi janda. Gambar 3.30 memperlihatkan busana acara pengantin Bugis Makassar dengan tema warna ungu.

3.3.10. Anak-anak Nila (*Indigo Children*)

Akhir-akhir ini dunia dikejutkan dengan banyaknya anak-anak yang memiliki kepekaan tinggi secara fisik maupun emosional. Mereka mudah marah, kasar, tidak berperasaan tetapi pada saat yang sama penuh perhatian dan empati kepada orang lain. Karakteristik mereka sangat unik karena sangat cerdas dengan *Intelligence Quotient* di atas 120, kreatif tetapi juga sulit diatur oleh sistem yang telah mapan. *Intelligence*

107 *Ngaben* adalah ritual kremasi jenazah umat Hindu Bali.



Gambar 3.30 Tema ungu pada acara perkawinan Bugis-Makassar
Daksina: Reny Tj Martadipura

Quotient (IQ) adalah skor yang berasal uji baku yang dirancang untuk menilai tingkat kecerdasan seseorang. Einstein misalnya memiliki skor 160.

Anak-anak nila memiliki kemampuan supranatural,¹⁰⁸ yang merasa tidak mampu memperbaiki dunia. Keunikan ini sering terdeteksi sebagai Attention Deficit Disorder (Gangguan Kekurangan Perhatian) atau *Attention Deficit Hyperactive Disorder* (Gangguan Hiperaktif Kekurangan Perhatian), sehingga membutuhkan terapi khusus untuk menanganinya.

Anak-anak nila adalah istilah yang diberikan oleh seorang pewaskita terkemuka Amerika Nancy Ann Tappe pada tahun 1970-an. Tappe dikenal sebagai orang pertama yang mengidentifikasi anomali dalam evolusi manusia, membangun dan menguji bahasa warna melalui sinestesia. Sinestesia adalah

proses neurobiologis di mana dua atau lebih indra saling bersilangan di otak, menciptakan sesuatu yang memusingkan aturan persepsi sensorik. Hal ini bukan gangguan otak dan juga bukan penyakit abnormal, melainkan merupakan kecenderungan dalam keluarga, sehingga para ilmuwan percaya bahwa hal ini bersifat genetik.¹⁰⁹ Istilah nila menggambarkan pola perilaku manusia yang sekarang terjadi pada lebih dari 95% anak-anak yang lahir 20 tahun terakhir.

Sejak tahun 1960-an Tappe sudah melakukan penelitian warna dan arti aura manusia yang dikaitkan dengan kepribadian seseorang, dan mulai memperhatikan beberapa anak yang lahir dengan aura nila. Tahun 1982 dia kembali mempublikasikan bukunya *Your Life Through Color* (Hidupmu Melalui Warna), sebuah hasil penelitian lanjutan yang mengelompokkan pola

108 Supranatural adalah segala sesuatu fenomena atau kejadian yang tidak umum atau tidak lazim atau dianggap di luar batas kemampuan manusia pada umumnya dan tidak sesuai dengan hukum alam.

109 Tappe, Nancy Ann. "What Is Synesthesia?". Situs daring Nancy Ann Tappe. http://www.nancyanntappe.com/what_is_synesthesia. Diakses tanggal 30 Juni 2010.

dasar perangai manusia melalui warna aura. Dia menjelaskan tentang warna nila yang dilihatnya muncul dengan kuat pada anak-anak yang lahir setelah tahun 1980. Warna nila adalah warna keenam dari spektrum warna merah-jingga-kuning-hijau-nila-ungu, warna lapisan ke enam dari tubuh manusia, dan warna cakra ke enam atau cakra *ajna* yang sering disebut sebagai mata ketiga.

Konsep tentang anak-anak nila kemudian menjadi populer lewat buku *The Indigo Children: The New Kids Have Arrived* (Anak-anak Nila: Kanak-kanak Baru Telah Tiba), yang ditulis oleh pasangan suami istri Lee Carroll dan Jan Tober. Buku ini memperkenalkan ciri-ciri anak-anak nila kepada dunia sebagai berikut:

1. Mereka memasuki dunia dengan perasaan mulia dan seringkali bertindak seperti itu.
2. Mereka memiliki perasaan “pantas untuk berada di sini”, dan terkejut jika orang lain tidak berpandangan seperti itu.
3. Harga diri bukanlah persoalan besar. Mereka sering memberitahu orangtua mereka tentang “siapa diri mereka”.
4. Mereka memiliki kesulitan dengan otoritas absolut (otoritas tanpa penjelasan atau pilihan).
5. Mereka benar-benar tidak akan melakukan hal-hal tertentu, misalnya menunggu di antrian merupakan sesuatu yang sangat sulit bagi mereka.
6. Mereka merasa frustrasi dengan sistem yang berorientasi pada ritual dan tidak memerlukan pemikiran kreatif.
7. Mereka sering melihat cara-cara yang lebih baik dalam melakukan segala sesuatu, baik di dalam rumah maupun di sekolah, yang membuat mereka tampak seperti perusak sistem, tidak patuh pada sistem apa pun.
8. Mereka tampak antisosial kecuali jika bersama dengan orang-orang sejenis dengan mereka. Jika tidak ada orang lain yang memiliki kesadaran yang sama di sekitarnya, mereka sering berpaling ke dalam diri, merasa seperti ti-

tidak ada orang lain yang memahami mereka. Secara sosial sekolah acapkali menjadi sesuatu yang luar biasa sulit bagi mereka.

9. Mereka tidak akan bereaksi terhadap disiplin “rasa bersalah”.
10. Mereka tidak malu memberitahu anda tentang apa yang mereka butuhkan.

Sebelum era nila, kita telah dikenalkan dengan era ungu yaitu ketika dunia diperkenalkan dengan komputer. Era nila memperkenalkan kita dengan fenomena jejaring sosial seperti MySpace, Facebook, Twitter atau situs interaksi sosial lainnya. Hal ini sepenuhnya adalah proses evolusi kehidupan anak-anak nila. Bentuk interaksi ini memungkinkan mereka saling bersentuhan satu sama lain secara terus-menerus dan mulus. Mereka saling berbagi setiap aspek yang mereka miliki.

Anak-anak nila muncul di berbagai belahan dunia. Di Indonesia misalnya ada Annisa Rania Putri, yang sejak kecil aktif berbicara dalam bahasa Inggris, padahal itu bukan bahasa sehari-hari keluarganya. Kemudian ia juga menguasai bahasa Arab dan Korea. Annisa juga sering memberikan ceramah tentang spiritualitas di hadapan orang-orang dewasa, mampu merancang bangunan dan menulis buku spiritual. Anak nila Indonesia yang lain adalah Vincent Liong yang sejak sekolah dasar sudah menulis artikel psikologi dan spiritual. Tulisannya dimuat di halaman pengantar untuk karya sastrawan terkenal Pramudya Ananta Toer.¹¹⁰

Identitas nila memasuki panggung politik, media, bisnis besar dalam skala global, ilmu pengetahuan, dan obat-obatan. Mereka hadir dengan kesadaran spiritual tinggi untuk mengubah dunia dan membantu kita hidup dalam keharmonisan dan kedamaian. Mereka menunjukkan kepada kita tentang masa depan.

Tappe dalam situs daring *All About Indigo* menyatakan bahwa anak-anak nila pertama yang tampil dalam dunia orang de-

110 Novita, Windya. 2007. “Serba-serbi Anak”. PT. Elex Media Komputindo. Jakarta. Halaman 183-185.

wasa adalah Presiden Barack Obama dari Amerika dan Rafael Correa dari Ekuador. Keduanya dikenal sebagai presiden yang kontroversial, berlari di atas pijakan perubahan dan berfokus pada masa depan.¹¹¹

3.3.11. Melangkah di Atas Karpets Merah

*“Now my beloved, step down from your chariot,
and let not your foot, my lord touch the Earth.
Servants, let there be spread before the house
he never expected to see,
where justice leads him in,
a crimson path.”¹¹²*

Terjemahan bebas:

Sekarang kekasihku, turunlah dari keretamu,
dan jangan biarkan kaki tuanku menyentuh bumi.
Pelayan, biarkan di sana terhampar sebelum rumah
yang tak pernah diharapkannya untuk dilihat,
di mana hakim memimpin dia masuk,
sebuah jalur merah.

Sejarah mencatat “berjalan di atas karpets merah” pertama kali dikenal dalam cerita Agamemnon (458 SM) yang ditulis oleh Aeschylus,¹¹³ bagian dari kisah klasik legenda Yunani yang penuh tragedi. Agamemnon adalah Raja Mycenae (Argos) yang sedang mempersiapkan armadanya berlayar ke Troya untuk berperang melawan kerajaan tersebut, karena Paris putra mahkota Troya telah menculik Helen istri dari saudaranya Meneleus.

Kapal-kapal perang Agamemnon tidak bisa berangkat karena angin tak bertiup akibat kemarahan Dewi Artemis. Artemis marah kepada Agamemnon yang telah menyombongkan diri

bahwa dia adalah pemburu yang lebih baik darinya dan telah membunuh seekor rusa jantan keramat. Peramal kemudian menganjurkan pada Agamemnon bahwa ia harus menyenangkan Artemis dengan mengorbankan putri sulungnya si perawan suci Iphigeneia.

Agamemnon meminta istrinya Clytemnestra membawa putri mereka dengan berbohong, mengatakan bahwa Iphigeneia akan dikawinkan dengan sang petarung Achilles. Ketika si putri tiba, Agamemnon kemudian memotong lehernya sebagai korban untuk Artemis. Anginpun bertiup dan armada Agamemnon segera berlayar.

Bisa dimengerti mengapa Clytemnestra menjadi demikian marahnya. Selama sepuluh tahun sepanjang kepergian Agamemnon berperang dia memelihara dendam. Untuk melampiaskan kemarahannya, Clytemnestra kemudian berkhianat dengan menjadikan sepupu Agamemnon yaitu Aegisthus sebagai kekasih yang direncanakan untuk merebut takhtanya.

Ketika Agamemnon pulang sebagai pahlawan yang memenangkan perang Troya sambil menggandeng gundiknya Cassandra, Clytemnestra tampak menyambutnya dengan penuh gairah dalam sebuah resepsi megah dengan jalur karpets berwarna merah-ungu, warna milik para dewa. Dia menggunakan taktik agar Agamemnon mabuk kepayang atas kemenangan, sehingga merasa pantas mengkhianati para dewa sebagai pemilik kemewahan warna-warni tersebut. Lihat tulisan Karpets Merah atau Ungu?

Awalnya Agamemnon menolak dengan rasa takut karena menganggap kemenangan Yunani pada perang Troya adalah anugerah para dewa dan bukan karena hasil pekerjaannya sendiri. Baginya karpets merah-ungu tersebut hanyalah pantas dipersembahkan bagi para dewa.

111 Tappe, Nancy Ann. “All about Indigo”. <http://www.allaboutindigos.com/>. Diakses tanggal 30 Juni 2009.

112 Sambutan Clytemnestra kepada suaminya Agamemnon sang pahlawan Perang Troya.

113 Aeschylus 524 (circa 525 SM-455 SM) adalah penulis drama Yunani kuno. Ia sering diakui sebagai bapak tragedi dan merupakan orang yang paling awal dari tiga penulis tragedi yang bertahan termasuk Sophocles dan Euripides. “Aeschylus”. Situs daring Ensiklopedia Wikipedia. <http://en.wikipedia.org/wiki/Aeschylus>, Diakses tanggal 10 Maret 2010.

Agamemnon mengucapkan terima kasih kepada dewa-dewa yang telah membantu dan membawa kapalnya kembali ke Argos dengan aman. Tetapi Clytemnestra terus menyanjung kemenangan Agamemnon agar mau berjalan di atas karpet. Agamemnon melangkahkan kaki di atas karpet menuju istana tempat Clytemnestra mengikut di belakangnya. Beberapa menit kemudian, dengan penuh kemenangan Clytemnestra mengangkat tinggi-tinggi sebuah kapak yang telah membuat tubuh Agamemnon tak bernyawa di kakinya, tersungkur di karpet yang berlumuran darah.

Pada masa Renaissance karpet ditempatkan di atas jalan dan panggung tokoh-tokoh suci dan penguasa. Rancangan karpet tersebut bermotif oriental dengan warna merah sebagai warna dasar karpet. Banyak catatan juga menunjukkan bahwa pada tahun 1821 kedatangan Presiden James Monroe di Prospect Hill Carolina Selatan disambut dengan karpet merah yang terhampar ke sungai Waccamaw.

Peristiwa yang paling melekat tentang penggunaan karpet merah adalah acara “melangkah di atas karpet merah”. Tradisi ini mulai dikenal ketika tahun 1902, *New York Central Railroad* menghamparkan karpet merah untuk mengarahkan penumpang yang akan berangkat dengan kereta api mewah *20th Century Limited*. *New York Central Railroad* yang juga dikenal dengan *New York Central*, adalah jawatan kereta api yang beroperasi di Timur Laut Amerika Serikat termasuk jalur utama Chicago dan Boston. *The NYC's Grand Central Terminal* di New York adalah salah satu *landmark* yang paling dikenal dan masih ada hingga saat ini. *20th Century Limited* adalah kereta api cepat yang paling terkenal di dunia, dioperasikan oleh *New York Central Railroad* pada tahun 1902-1967.^{114, 115}

Sejak digunakan oleh *New York Central*, melangkah di atas karpet merah menjadi bagian dari keramahtamahan pelayanan terhadap orang-orang penting, misalnya saat penyambutan

para kepala negara, raja dan ratu serta para pesohor yang turun dari pesawat, kapal, datang ke istana hingga masuk ke hotel.



Gambar 3.31 Sandra Bullock di atas karpet merah dengan latar belakang piala Oscar.

Melangkah di atas karpet yang paling spektakuler dilakukan oleh para pesohor saat penyerahan piala *Academy Award* yang dikenal sebagai piala Oscar. Para insan film membutuhkan waktu yang cukup lama untuk mempersiapkan diri “melangkah di atas karpet merah”. Mereka menghabiskan uang dalam jumlah besar, berkonsultasi dengan banyak ahli

114 Anonim. “*New York Central Railroad*”. Situs daring Ensiklopedia Wikipedia. http://en.wikipedia.org/wiki/New_York_Central_Railroad. Diakses tanggal 11 Maret 2010.

115 Anonim “*20th Century Limited*”. Situs daring Ensiklopedia Wikipedia. http://en.wikipedia.org/wiki/20th_Century_Limited. Diakses tanggal 11 Maret 2010.

mode guna mengatur gaya busana dan dandanan mereka agar tampak hebat saat berpose di atas karpet merah. Melangkah di atas karpet merah menjadi saat yang paling dinanti media sebelum acara resmi dimulai. Oleh karena itu tak mengherankan bila para sponsor berlomba berebut men-

dapatkan para bintang terbaik untuk menggunakan produk-produk mereka. Gambar 3.31 memperlihatkan Sandra Bullock pemenang piala Oscar sebagai artis terbaik tahun 2010 dalam film *The Blind Side*, sedang berpose di atas karpet merah.



Gambar 3.32 *Gastropoda Murex Brandaris* atau *Brandaris Bolinus* penghasil warna ungu Tyrian.

Daksina: Wikipedia¹¹⁶



Gambar 3.33 Ungu Tyrian.

RGB (102, 2, 60), HSV (3240, 98%, 40%), Hex Triplet (#66023C)

Karpet Merah atau Karpet Ungu?

Dalam cerita Agamemnon, ada pertentangan pendapat apakah karpet yang dihamparkan *Clytemnestra* berwarna merah atau ungu. Mengingat kisah ini merupakan tragedi Yunani, adalah lebih memungkinkan bila yang dimaksud dalam cerita tersebut adalah karpet berwarna ungu, karena di Yunani warna ungu berasosiasi dengan kekuasaan kerajaan. Warna ungu Tyrian merupakan warna yang paling mahal harganya.

Ungu *Tyrian* dalam bahasa Inggris lama disebut *purpul* dan bahasa Latin *purpura*. Nama ini berasal dari bahasa Yunani "*porphyra*". Warna ungu diekstrak dari lendir yang dikeluarkan oleh sejenis siput berduri *Gastropoda Murex Brandaris* atau *Brandaris Bolinus* (Gambar 3.32), yang terdapat di laut Mediterania Timur. Pewarna yang dihasilkannya tidak pernah pudar, bahkan menjadi lebih terang dan kuat oleh cuaca dan sinar matahari. Karena diasosiasikan sebagai warna kerajaan, pada masa Bizantium produk siput penghasil warna ungu Tyrian dan penggunaannya berada dalam pengawasan kerajaan.

Pada masa kini orang-orang penting tidak melangkah di atas karpet berwarna ungu, melainkan yang berwarna merah. Ide melangkah di atas hamparan karpet merah bagi pejabat, bangsawan, dan orang penting lainnya sering digantikan dengan hamparan kelopak bunga mawar yang berwarna merah.

Kode warna ungu *Tyrian* adalah RGB (102, 2, 60); HSV (3240, 98%, 40%); Hex Triplet #66023C (Gambar 3.33).

116 Anonim. "Tyrian Purple". Situs daring Ensiklopedia Wikipedia. http://en.wikipedia.org/wiki/Tyrian_purple. Diakses tanggal 20 Mei 2011.

Terlepas dari semua cerita itu, melangkah di atas karpet merah saat ini tidak lagi menjadi kemewahan kaum kelas tinggi saja. Sekarang, di mana pun bisa dijumpai keramahtamahan ini. Dari upacara di panggung istana hingga pada acara perkawinan di pelosok desa. Tidak dipersyaratkan menjadi orang sangat penting dalam khalayak umum untuk melangkah di atas karpet merah. Bila anda merasa diri anda penting, melangkahlah di atas karpet merah tanpa ada pihak lain yang bisa menghentikan langkah anda.

3.4. Prediksi dan Kecenderungan Warna

Tahun 2007 masyarakat desain mengalami demam warna merah hitam. Kombinasi kedua warna ini masuk ke dalam semua produk desain mulai dari produk mode, barang rumah tangga, mobil hingga arsitektur. Sebelumnya, kombinasi warna kontras merah hitam pernah populer tahun 70-an melalui desain busana rancangan dari Pierre Cardin, yang terinspirasi oleh perjalanan manusia ke bulan dan era Star Trek berkelana di ruang angkasa. Desainnya sangat konstruktif dan futuristik dengan kombinasi warna-warna kontras. Lihat Gambar 3.34.

Kita juga masih ingat bagaimana di antara tahun 70 s/d 80-an ketika kendaraan roda empat pribadi masih menjadi barang mewah di Indonesia, pemilik kendaraan sangat bangga dengan *jeep hardtop* mereka yang berwarna hijau *avocado*. Hijau *avocado* merupakan warna trendi bagi peralatan dapur di Eropa dan Amerika seperti terlihat pada Gambar 3.35.

Saat ini dengan kesadaran akan isu-isu lingkungan, warna hijau kembali menjadi trendi walau dengan intensitas warna yang berbeda. Warna hijau limau dipilih baik sebagai warna utama maupun warna aksen untuk menunjukkan keberpihakan pada lingkungan sebagai isu global dalam kurun waktu yang relatif panjang.



Gambar 3.34 Tahun 1970-an Pierre Cardin menggunakan warna-warna kontras, era Star Trek berkelana ruang angkasa. Daksina: *Berufskolleg Humboldtstraße Köln*¹¹⁷



Gambar 3.35 Kompor dan oven produksi General Electric dengan warna hijau avocado yang merupakan warna favorit ibu rumah tangga Amerika antara tahun 70 dan 80-an.¹¹⁸

117 Kiefernagel, Sabrina & Pap, Monika. "Timeline Fashion: Pierre Cardin". Situs daring Berufskolleg Humboldtstr Koeln.. <http://www.internetprojekte-in-der-schule.de/projekte/timelinefashion/designer/cardin.htm>. Diakses tanggal 11 Maret 2010.

118 Maria. 2006. "Pillsbury Bake-Off (1967)". Situs daring *Curly Wurlly*. <http://curly-wurlly.blogspot.com/2006/11/pillsbury-bake-off-1967.html>. Diakses tanggal 24 Mei 2011.

Pernahkah kita berpikir mengapa di suatu kurun waktu tertentu industri dari berbagai bidang menggunakan warna yang cenderung sama untuk produk yang mereka hasilkan? Kecenderungan warna apa yang disukai sebenarnya sudah diramalkan 18-24 bulan sebelum warna itu menjadi trendi. Semua ini bukan terjadi kebetulan, melainkan hasil pekerjaan para peramal warna (*color forecaster*) dan perancang warna (*color designer*). Mereka membuat evaluasi dan analisis kemungkinan warna yang disukai konsumen untuk musim penjualan dua tahun ke depan, memberi waktu yang cukup untuk mencocokkan dengan jadwal produksi dari industri.¹¹⁹ Para ahli tersebut melakukan riset ke masyarakat berbagai kelompok usia, misalnya 10-20 tahun, 20-30 tahun, 30-40 tahun, 40-50 tahun. Mereka melemparkan berbagai macam ide warna dan meminta responden untuk memilihnya. Warna yang paling banyak dipilih dianalisa dan dievaluasi agar bisa mendapatkan warna sesuai yang disebut dengan “prediksi warna”.

Semua industri yang produknya berkaitan dengan warna seperti industri bahan serat/benang, tekstil, kulit, plastik, cat, pewarna, dan sebagainya, akan menggunakan jasa perencana dan peramal warna, agar produk mereka sesuai dengan kecenderungan warna yang terjadi pada saat produksi mereka dipasarkan. Mengingat warna sangat besar pengaruhnya dalam menentukan pilihan terhadap suatu produk, kesalahan menentukan warna pada produksi berpotensi besar pada gagalnya penjualan produk yang ditawarkan.

Cikal bakal kesadaran diperlukannya ramalan kecenderungan warna dimulai ketika tahun 1856 kimiawan muda Inggris William Perkin bereksperimen dan menemukan warna sintetis ungu. Revolusi di bidang kimia ini membuat pilihan warna tidak lagi bergantung kepada warna-warna alam tetapi dapat dihasilkan oleh industri.¹²⁰ Walaupun Inggris adalah pelopor penciptaan warna sintetis, Jerman menguasai sebagian besar

hak paten dan pemasaran warna dunia. Lihat tulisan Di Balik Kisah Sukses Mauve.

Hingga awal abad XX, kecenderungan warna dikendalikan oleh perancang rumah-rumah mode di Paris. Perancang Paris tidak menciptakan warna, tetapi mereka memiliki kemampuan menggunakan media untuk memanipulasi persepsi masyarakat dan menjadi pengikut ide kecenderungan warna yang mereka ciptakan. Pilihan warna para perancang akan diikuti oleh pabrik pewarna di Jerman, pabrik tekstil, produsen dan penjual busana di berbagai belahan dunia. Pilihan warna para perancang ini ditawarkan setiap awal musim dan menjadi rahasia yang diumumkan saat desain mereka dipasarkan.

Tahun 1858, Charles Worth pemilik *House of Worth* membentuk gaya menjahit pakaian produknya berdasarkan pesanan klien. Portofolio gaun diperagakan oleh model hidup pada acara peragaan musiman rumah modenya di Paris. Klien yang menghadiri acara bisa memilih desain dengan kain dan warna tertentu yang contohnya disediakan oleh Worth. Pilihan klien akan dijahit di bengkel Worth. Ide Worth ini merupakan cikal bakal dari busana siap pakai yang kita kenal saat ini.

Ide penggunaan kartu warna Worth diikuti oleh rumah mode lainnya. Gambar 3.36 memperlihatkan kartu warna rumah mode *House of Renard, Villet & Bunanol* berupa contoh warna benang. Saat ini semua industri yang berkaitan dengan warna menyiapkan kartu warna untuk mempermudah konsumen memilih warna yang sesuai dengan keinginannya.

Amerika sebagai penghasil pakaian siap pakai untuk masyarakat biasa, juga bergerak mengikuti irama para perancang Paris. Akibatnya ketika Perang Dunia I yang memutuskan rantai perdagangan bahan pewarna dengan Jerman, industri mode Amerika babak belur. Amerika kemudian bersikap bahwa in-

119 Diane, Tracy & Cassidy, Tom. 2005. “*Colour Forecasting*”. Blackwell Publishing Ltd. Oxford UK. Halaman 84.

120 Blaszczyk, Regina Lee. “*Color of Fashion*”. Jurnal *Humanities* Edisi Maret/April 2008 Volume 29 No. 2. http://www.neh.gov/news/humanities/2008-03/Color_of_Fashion.html. Diakses tanggal 23 Mei 2011.



Gambar 3.36 Kartu warna untuk musim gugur 1891 dari *House of Renard, Villet & Bunanol*. Paris.
Daksina: *Hagley Museum & Library*

dustri mode mereka tidak akan bergantung pada siapapun termasuk Eropa. Lihat tulisan tentang Mata-mata Warna!

Walaupun dengan pengetahuan yang dimiliki manusia dapat membuat warna sesuai keinginannya, kecenderungan

warna tetap selalu dipengaruhi dengan situasi dan kondisi dunia yang terjadi pada saat itu, yang suka atau tidak suka akan memengaruhi cara kita mengekspresikan diri. Kecenderungan ini semakin luas ketika sistem informasi tidak lagi mengenal jarak dan waktu. Warna *honeysuckle* misalnya dengan mudah ditemukan di mal-mal Indonesia segera setelah Pantone mengumumkannya sebagai warna tahun 2011.

Sejarah mencatat bahwa kecenderungan warna sangat dipengaruhi oleh:

1. Isu sosial, politik dan ekonomi

Situasi sosial, politik, dan ekonomi sangat signifikan dengan kecenderungan warna. Tahun 1960-an warna-warna elektrik yang mencolok mata muncul saat *Flower Generation*¹²¹ dengan pengikutnya yang disebut *hippies*¹²² menggunakan warna-warna tersebut sebagai gambaran halusinasi saat memakai mariyuana.

Ketika ekonomi dalam keadaan baik dan bersinar, warna-warna yang tampil penuh optimisme dan berganti dengan cepat. Sebaliknya bila ekonomi lagi suram, warna yang tampil adalah warna-warna yang aman untuk waktu relatif panjang.

Di masa perang yang penuh dengan kesedihan, orang cenderung memilih warna yang buram. Saat resesi ekonomi tahun 1997 pengusaha cenderung mencari warna yang aman untuk jangka panjang agar warna mereka tidak ketinggalan zaman karena daya beli masyarakat yang rendah. Ketika terjadi tragedi *World Trade Center*, warna merah menjadi kecenderungan yang mewakili harapan kehidupan dan keberanian.

Tahun 1999 *Google* menyambut masa depan dunia yang penuh harapan dengan menggunakan warna-warna kontras merah-biru-kuning-hijau pada logo situsnya. *Google* ingin

121 *Flower Generation* muncul ketika pemerintah Amerika kehilangan kepercayaan dari rakyat terutama kaum mudanya. Jargon mereka adalah *Fight With Flower* (lawanlah dengan bunga), untuk menunjukkan pemberontakan yang dilakukan tanpa kekerasan.

122 *Hippies* adalah sekelompok kaum muda yang memiliki pola hidup tak teratur, cenderung bebas dan tak terikat pola aturan masyarakat. Mereka hidup bebas termasuk menggunakan obat-obatan terlarang, keluar dari kehidupan formal termasuk dari sistem kekeluargaan tradisional, pekerjaan, pendidikan, maupun kehidupan bermasyarakat dan bernegara pada umumnya.

logo mereka unik dan berbeda dibanding perusahaan lainnya seperti *Yahoo*, *Excite*, *HotBot*, *LookSmart*, dan *Lycos*. Logo diharapkan menampilkan citra *Google* sebagai mesin pencari utama yang cepat, komprehensif, dan dapat dipercaya dibandingkan mereka.

Penggunaan warna sekunder hijau pada huruf “l” di dalam komposisi warna primer merah-biru-kuning dilakukan oleh perancang Ruth Kedar untuk menunjukkan gerakan *Google* yang bisa melewati berbagai aturan baku penghambat kreativitas. Kedar membuat logo dalam bentuk tulisan dengan jenis huruf Catull, saat situs perusahaan lain menggunakan *Times New Roman*.

Dunia tak mampu menolak pesona komposisi desain *Google* yang semakin atraktif ketika desain huruf dibuat lebih ringan dan langsing dibandingkan desain sebelumnya. Hasilnya warna-warna primer dan sekundernya menjadi sangat hidup. Gambar 3.37 menunjukkan evolusi logo *Google*.



Gambar 3.37 Kontras rona merah, kuning, hijau, dan biru pada evolusi desain logo *Google*.

Daksina: *Google*

Tahun 2008 perhatian dunia terpusat pada China yang menjadi penyelenggara Olimpiade. Lihat Gambar 3.38. Peristiwa ini membuat peramal warna memprediksi bahwa China dengan jumlah penduduk raksasa dunia akan menjadi salah satu negara yang sangat menentukan perekonomian dunia. Penduduk di berbagai belahan dunia kemudian merasa harus melihat dan mengenal China.

Untuk menyambut kedatangan raksasa China dalam panggung dunia, akhir tahun 2006 Pantone menawarkan warna merah yaitu *chili pepper* sebagai warna tahun 2007. Kalangan industri mengarahkan produksi mereka dengan warna merah yang benar-benar meledak bukan saja pada saat Olimpiade, melainkan hingga tahun 2010. Merah dan hitam dianggap sebagai simbol percaya diri terhadap situasi ekonomi yang cenderung tampak mulai menggairahkan. Desainer Givenchy juga memilih tema merah hitam dalam rancangan 2010. Dalam kompetisi desain warna interior komersial yang diadakan oleh Dulux di Australia, pemenangnya juga menggunakan warna dominan merah. Lihat Gambar 3.49 dan 3.40.



Gambar 3.38 Peristiwa Olimpiade 2008 di China memengaruhi kecenderungan ke arah warna merah.



Gambar 3.39 Tahun 2010 rancangan Givenchy juga menggunakan kontras merah hitam.
Daksina: Givenchy



Gambar 3.40 Pemenang kompetisi desain warna interior fasilitas komersil Dulux 2009 di Australia-Melbourne Theatre Company.
Daksina: Dulux Australia

Isu lingkungan hidup membuat warna hijau bersama dengan biru bertahan lama sepanjang dua puluh tahun dan masih akan tetap bertahan pada tahun-tahun mendatang. Diawali tahun 1990 ketika timbul kesadaran terhadap pentingnya menjaga lingkungan, warna hijau dan biru menjadi warna yang paling diminati.

Perhatikan Gambar 3.40 ketika semua orang maupun kelompok ingin menunjukkan keberpihakan mereka terhadap lingkungan. Mereka menggunakan warna hijau dan biru sebagai icon mereka walaupun ironinya produk mereka bisa saja melibatkan hal-hal yang berbahaya bagi lingkungan. Contoh-contoh penggunaan warna ini dapat kita temui dalam istilah, slogan atau motto seperti rumah hijau, energi hijau atau energi biru. Perhatikan logo, tampilan situs dan media cetak atau elektronik, dan produk industri lainnya yang umumnya memberi sentuhan hijau.



Gambar 3.41 Berbagai logo yang menampilkan warna hijau dan biru untuk menunjukkan keberpihakan terhadap lingkungan.

2. Dunia dan panggung hiburan

Apa yang dipakai oleh para bintang panggung termasuk para diva akan menjadi panutan para pengagum mereka. Telah dikatakan sebelumnya bagaimana James Dean, Marlon Brando, dan Elvis Presley mengenalkan dunia pada *blue jeans*. Tahun 1970-an, warna kuning menjadi trendi karena gaun mini rancangan Mary Quant yang dikenakan Twiggy. Lihat Gambar 3.42. Tahun 1961 merah muda menjadi terkenal karena busana Audrey Hepburn di film *Breakfast at Tiffany's*.



Gambar 3.42 Gaun mini kuning rancangan Mary Quant yang dikenakan *Twiggy* menjadi trendi pada tahun 1970an.

Daksina: Situs daring *Mail Online*¹²³

3. Dunia Seni

Tahun 1920-1940 warna-warna art deco menjadi trendi terutama setelah *Exposition des Arts Decoratifs* (Pameran Seni Dekoratif) di Paris 1925. Para seniman terinspirasi dengan penemuan baru para arkeolog di wilayah Timur dan Timur Tengah, seperti warna piramida, warna-warna mistis safari Afrika, dan budaya Amerika Latin yang jarang ditemukan pada budaya Barat. Warna-warna eksotik menyentuh semua produk yang berkaitan dengan daya cipta tingkat tinggi mulai dari lukisan, mode busana, arsitektur, perabot, hingga mobil. Pada Gambar 3.43 terlihat bagaimana jambangan berjudul *Diamond* karya seniman *art deco* Inggris Clarice Cliff yang dibuat pada tahun 1930-an menggunakan komposisi warna-warna kontras yang hangat. Dunia mode juga melakukan hal yang sama seperti yang terlihat pada Gambar 3.44. Gaya busana 1920-an menunjukkan sensasi *art deco* yang menggunakan warna-warna jingga, cokelat, *cream*, dan hitam.



Gambar 3.43 Komposisi warna-warna dasar dengan latar belakang kuning pucat pada jambangan seniman *art deco* Inggris Clarice Cliff berjudul *Diamond* yang dibuat pada tahun 1930an.

123 McCarthy, Fiona. 2009. "Many Happy Returns, Twiggy! The Original Supermodel Turns 60". <http://www.dailymail.co.uk/home/you/article-1212047/Twiggy--original-supermodel-turns-60.html>. Situs daring Mail Online Diakses tanggal 25 Juli 2011.

Dalam seni arsitektur, gaya *art deco* ditunjukkan oleh Gedung Chrysler (1928-1930) rancangan William Van Alen. Gedung ini merupakan salah satu contoh bangunan dengan detail arsitektur dan warna *art deco* yang indah. Interior lobi mewah bernuansa kuning jingga dirancang mengikuti irama kebesaran piramid Mesir. Pintu lift dengan ornamen motif teratai dari kuningan dan kayu menunjukkan cita rasa berkualitas tinggi. Lihat Gambar 3.45.

Kepopuleran warna-warna art deco kuning, jingga, coklat, dan *cream* juga sangat dipengaruhi oleh seniman kubis seperti Pablo Picasso yang lukisannya banyak digunakan dalam rancangan produk hasil industri yang meledak setelah Perang Dunia I. Gambar 3.46 menunjukkan karya Picasso berjudul *Les demoiselles d'Avignon* yang terinspirasi dari patung-patung Afrika.



Gambar 3.44 Busana art deco menggunakan warna-warna kontras yang hangat jingga, coklat, *cream*, dan hitam.

Daksina: 1920s Fashion and Music.com¹²⁴



Gambar 3.45 Pintu elevator Gedung Chrysler New York dengan ornamen motif teratai dari kuningan dan kayu menunjukkan cita rasa berkualitas tinggi.



Gambar 3.46 Lukisan *Les demoiselles d'Avignon* karya Picasso yang terinspirasi dengan patung Afrika, didominasi dengan warna jingga.

124 Anonim. "Exotic Fashions and Style: Art Deco in the 1920s". Situs daring 1920s Fashion and Music.com. <http://www.1920s-fashion-and-music.com/art-deco-in-the-1920s.html>. Diakses tanggal 24 Pebruari 2010.

Pada era yang sama, kecenderungan warna dan desain juga dipengaruhi oleh seniman-seniman *De Stijl* dari Belanda yang dikenal dengan aliran neoplastisme. Ciri seniman *De Stijl* yang menonjol yaitu penggunaan garis-garis horizontal dan vertikal dengan warna-warna primer serta warna akromatik putih, hitam, dan abu-abu. Mereka menempatkan warna hanya pada bidang-bidang menerus tanpa potongan. Perhatikan *Red and Blue Chair* karya Gerrit Rietveld pada Gambar 3.47. Rietveld secara konsisten juga menggunakan gaya yang sama pada desain arsitektur *Schröder House* seperti terlihat pada Gambar 3.48.



Gambar 3.47 Kursi Merah Biru karya seniman *De Stijl* Gerrit Reitveld (1917).
Daksina: Wikipedia¹²⁵



a



b

Gambar 3.48 Eksterior dan interior Schröder House (1924).
Arsitek Gerrit Reitveld.
Daksina: Unesco¹²⁶ (a) dan Kim Zwarts¹²⁷ (b)

125 Anonim. “*Red Blue Chair*”. Situs daring Ensiklopedia Wikipedia. http://en.wikipedia.org/wiki/Red_and_Blue_Chair. Diakses tanggal 24 Pebruari 2010.

126 “*Rietveld Schröderhuis (Rietveld Schröder House)*”. Situs daring *World Heritage Convention*. <http://whc.unesco.org/en/list/965>. Diakses tanggal 20 Mei 2011.

127 “*Bubble on Rietveld, Rietveld in Utrecht*”. Situs daring *Bubble 2010*. http://www.bubblearchitecture.eu/bubble/_home.html. Diakses tanggal 23 Mei 2011.

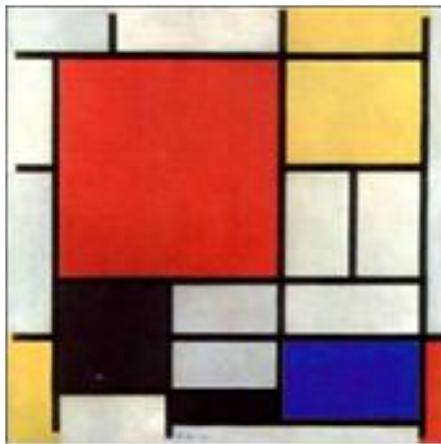
4. Pola siklus

Seperti juga mode, kecenderungan warna selalu berputar setiap 20-30 tahun. Gaya tahun 1990-an merupakan pengulangan gaya 1920-an, 1960-an, 1970-an, dan 1980-an. Tahun 1990-an praktis tak ada ide baru dari para perancang. Kecenderungan tahun 2000-an pada pola desain dengan garis lurus vertikal horizontal yang sering secara salah kaprah disebut minimalis oleh para juru gambar, bergabung dengan kecenderungan penggunaan warna-warna primer membangkitkan kembali gaya De Stijl.

Lukisan Mondrian yang dibuat pada tahun 1921, digunakan oleh produk kecantikan L'oreal sebagai desain kemasan produk mereka pada tahun 1986. Ini mengulangi cara sama yang dilakukan Yves Saint-Laurent dalam rancangannya pada tahun 1965. Lihat Gambar 3.49 s.d. 3.51.

Tidak semua orang mau dibuat pusing dengan warna apa yang akan populer tahun depan. Tetapi bagi industri yang bersentuhan dengan warna, prediksi warna merupakan saat-saat yang mencemaskan sekaligus menggairahkan. Bila prediksi para peramal akurat, produk mereka akan laku keras. Sebaliknya bila gagal mereka akan bangkrut.

Walau banyak orang mengklaim diri mampu memprediksi warna yang akan menjadi kecenderungan, umumnya kalangan industri menunggu dengan berdebar-debar seperti apa warna tahun depan yang dipilih oleh para pemain raksasa warna. Dengan keahliannya, bersama media mereka akan memanipulasi persepsi masyarakat, menggiring untuk mengikuti arahan pilihan warna mereka. Para peramal warna Pantone memiliki kemampuan membuat para perancang Paris secara sadar mengikuti arahan mereka.



Gambar 3.49 Tahun 1921 pelukis *De Stijl* Belanda Piet Mondrian membuat lukisan dengan komposisi merah-biru-kuning dan hitam-putih.

Daksina: *Olga's Gallery Gemeentemuseum, the Hague, Netherlands*



Gambar 3.50 Tahun 1965 desainer Yves Saint-Laurent menggunakan komposisi warna-warna Mondrian sebagai tema desainnya.

Daksina: *Berufskolleg Humboldtstraße Köln*¹²⁸



Gambar 3.51 Produsen kecantikan L'oreal menggunakan lukisan Mondrian sebagai kemasan produk pada tahun 1986.

128 Koreuber, Anne and Reske, Sandra. 2000. "Timeline Fashion: Yves St. Laurent". Situs daring *Berufskolleg Humboldtstr Koeln*. <http://www.internetprojekte-in-der-schule.de/projekte/timelinefashion/designer/laurent.htm>. Diakses tanggal 23 Mei 2011.

Tahun 2002 Oscar de la Renta perancang rumah mode Prada menggunakan *Cerulean Blue* sebagai warna sweaternya. Warna ini tidak ditemukan oleh de la Renta, melainkan oleh Pantone. Tahun 1999 Pantone telah mengumumkan bahwa *Cerulean blue* akan menjadi warna milenium 2000. Warna ini mewakili warna langit yang tenang dan jernih, diharapkan memberi efek penghiburan yang sempurna saat era tekanan teknologi tinggi dan masa depan menuju ketidakpastian era milenium.

Cerulean blue semakin populer ketika menjadi bagian dari dialog antar editor majalah mode Miranda Priestly (diperankan oleh Meryl Streep) dengan asistennya Andrea Sachs (diperankan oleh Anne Hathaway) dalam film *The Devil Wears Prada* (2006).

“But what you don’t know is that sweater is not just blue, it’s not turquoise. It’s not lapis. It’s actually cerulean.”

Terjemahan bebas:

“Tapi apa yang engkau tidak tahu adalah bahwa sweater tidak sekadar biru, itu bukan pirus, itu bukan lapis. Itu sebenarnya cerulean.”

Gambar 3.52 memperlihatkan *sweater* rancangan de la Renta berwarna *cerulean blue* dikenakan oleh Anne Hathaway dalam film *The Devil Wears Prada*.



Gambar 3.52 Sweater berwarna *Cerulean Blue* rancangan Oscar de la Renta dari Rumah Mode Prada dalam film *The Devil Wears Prada*.

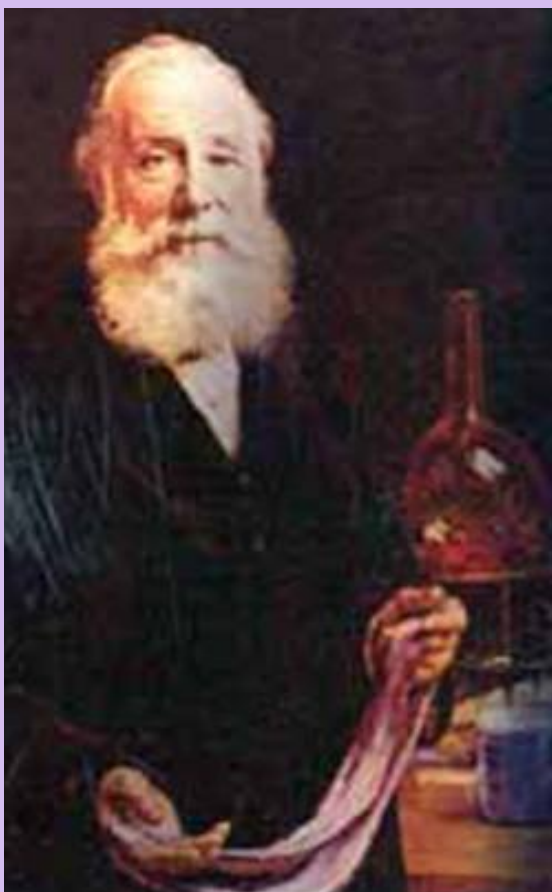
Kehebatan prediksi Pantone yang dapat mengarahkan kecenderungan warna dunia membuat perusahaan ini dipercaya melayani berbagai industri raksasa seperti *Apple, IBM, Mattel,*

Nike, Pottery Barn, Liz Claiborne, Whirlpool, dan *Kitchen Aid*. Gambar 3.53 memperlihatkan warna tahun 2001-2010 hasil prediksi Pantone.



Gambar 3.53 Warna-warna tahun 2001-2010 hasil prediksi Pantone.
Daksina: Pantone

DI BALIK KISAH SUKSES WARNA MAUVE



Gambar 3.54 William Perkin dan sutra dengan warna mauve.

Daksina: Chandler Museum, *Columbia University*

Suatu malam di musim panas 1856, mahasiswa kimia berusia delapan belas tahun William Perkin bekerja dalam laboratorium ala kadarnya yang dirancang di lantai atas rumah kecilnya. Dia memanaskan gelas yang berisi tar berminyak yang hitam dan padat, berharap mentransformasinya menjadi kina sintesis untuk obat malaria. Tahun 1850-an malaria menginfeksi ribuan penduduk Inggris setiap tahun dan jutaan lainnya di seluruh dunia. Saat itu tak seorang tahu penyebab penyakit,

tapi selama ratusan tahun orang lazim menggunakan akar dan kulit kayu pohon *cinchona* di Amerika Selatan sebagai obat. Tahun 1820 dua ahli farmasi Prancis berhasil mengisolasi kandungan utama dalam kulit kayu cinchona yaitu kina (quinine). Harga kina sangat mahal, jadi Perkin berharap tar batu bara secara kimia bisa diubah menjadi kina.

Saat melakukan eksperimen, Perkin mendapatkan hasil tepung berwarna kemerahan. Umumnya bila menghasilkan hal demikian, kimiawan menghentikan percobaan, membuang tepung tersebut dan tidak melihatnya sebagai kina. Hal ini tidak dilakukan Perkin. Dia melakukan penelitian lanjutan mentransformasi tepung menjadi *black goo* (hitam pekat), kemudian memisahkan komponen-komponen zat hitam dan mengeringkannya. Ketika salah satu komponen dikombinasikan dengan alkohol, dia ternyata menghasilkan warna ungu kebiruan yang indah. Perkin mencoba warnanya pada sutra, ternyata sutra yang berwarna ungu kebiruan tersebut tidak luntur. Perkin menyebut warna yang ditemukannya dengan nama Prancis “*mauve*” (*mohv*) dan pewarnaannya disebut *mauveine* (*mo-Veen*). Kepekaan bisnis Perkin menggunakan nama Prancis adalah untuk memberikan sensasi Prancis, sebagai pusat pengatur kecenderungan atau *trendsetter*.

Sebelumnya kimiawan lain sudah menemukan pewarna tekstil kuning dan merah, tetapi mereka tidak mencoba untuk memproduksi atau menjualnya sebagai pewarna sintesis. Perkin ingin hasil penelitian kimianya menjadi sebuah industri. Perkin melakukan proses produksi dengan sempurna untuk keperluan contoh bagi warna mesin cetak dan tekstil di Inggris dan Skotlandia. Meskipun hasil cetakan warna secara keseluruhan tidak menarik, dia yakin pencelup seluruh London akan membeli *mauveine*. Karena itu bersama keluarganya Perkin mendirikan pabrik untuk menghasilkan pewarna *mauveine*. Tahun 1857 pabriknya ternyata hanya menghasilkan satu pembeli dan jumlah utang yang besar.

Tahun 1858 Kaisar Napoleon III meminta istrinya Ratu Eugenie mempromosikan perdagangan Prancis dengan menggunakan pakaian yang dibuat di Paris dan Lyon. Ratu menyukai dan menggunakan warna *mauve* karena menganggap serasi dengan warna matanya. Warna tersebut kemudian identik dengan Ratu Eugenie yang terkenal berselera baik terhadap mode. Dia memperkenalkan warna *mauve* pada Ratu Victoria saat mengunjungi Paris, yang kemudian menggunakannya pada gaun beludru saat acara perkawinan putrinya. Era ini kemudian disebut era ungu. Rok sutra ungu menjadi kegemaran kalangan kelas menengah dari Stockholm di Inggris hingga Cincinnati di Amerika. Pria menggunakannya sebagai warna rompi, dan wanita pada topi, payung hingga sepatu. Perkin penemunya segera menjadi kaya raya.

Belajar dari Perkin, di tahun 1860 kimiawan pabrik di Jerman, Prancis, dan Inggris berlomba menciptakan dan memproduksi berbagai warna pelangi seperti majenta, kuning atau biru. Perkin memproduksi hijau, merah muda, dan hitam. Tahun 1869 Perkin mulai menciptakan warna merah cerah karena warna *mauve* yang membuatnya kaya tidak laku lagi. Dia melakukan percobaan untuk menghasilkan alizarin dengan menggunakan benzene kandungan lain dari tar batu bara. Perkin tidak mengetahui bahwa pada saat yang sama kimiawan perusahaan Jerman BASF Carl Graebe, Carl Liebermann, dan Heinrich Caro juga menggunakan *benzene* untuk menghasilkan alizarin. Salah satu dari mereka yaitu Caro adalah seorang sahabat serta murid Perkin, merekalah yang mematenkan proses pembuatan alizarin sintetis pada bulan Juni 1869 di Eropa daratan dan Amerika, sehari sebelum Perkin mematenkannya di Inggris. Walaupun demikian sejarah komunitas ilmiah memberikan penghargaan tertinggi terhadap Perkin dan penemuannya, termasuk pandangannya yang jauh ke depan un-

tuk memasukkan warna ke dalam industri manufaktur. Selain penghargaan atas namanya berupa Perkin Award, dia banyak menerima gelar kehormatan dan penghargaan pada perayaan 50 tahun penemuannya. Perkin peletak sejarah industri warna wafat di tahun 1907 dalam usia 69 tahun.



Gambar 3.55 Lukisan potret Ratu Eugenie dari Perancis yang menggunakan busana berwarna mauve (1894).

Pelukis: Franz Xavier Winterhalter.

Foto: Ali Elai Camera Arts

Daksina: Christopher Forbes

MATA-MATA WARNA (1929-1940)

Sejarah prediksi kecenderungan warna dunia tidak terlepas dari kompetisi negara-negara Eropa dan Amerika untuk menguasai industri tekstil dan mode. Saat Inggris menemukan rumus pewarna sintesis ungu, Jerman menciptakan industri kimia penghasil pewarna sintesis kelas dunia yang produksinya untuk melayani kebutuhan pewarna pabrik tekstil Eropa dan Amerika Utara, dan Prancis memonopoli bidang mode.

Bertujuan menguasai pasar pewarna sintetis, Jerman mendukung inovasi dengan sistem paten yang kuat, mendanai riset universitas dan mendorong terciptanya kartel industri warna. Saat Perang Dunia I, Jerman sudah menguasai 90% pewarna sintesis yang digunakan industri tekstil Amerika.

Tak ada yang bisa menyangkal bahwa Paris adalah penentu kecenderungan mode. Para perancang Paris bukan hanya mendikte bentuk siluet desain mode pakaian dunia, tetapi juga memaksa industri tekstil berikut perlengkapan busana untuk suka atau tidak suka mengikuti kecenderungan warna mereka bila ingin produk mereka diterima atau laku di pasar mode. Bila Paris berkedip, dunia mode akan berjampalitan!

Di Paris para perancang meramalkan warna untuk musim mode yang akan datang. Walau mereka bukan pencipta warna, tetapi mereka mahir menggunakan media pers untuk membantu menciptakan kecenderungan warna yang diinginkan dan menghambat warna yang lain. Pembuat perlengkapan busana seperti sarung tangan, topi dan tas untuk perancang atau masyarakat kelas atas memanfaatkan selebritis yang ingin mencari penghasilan tambahan sebagai iklan ke masyarakat umum. Perusahaan kimia besar Amerika seperti Du Pont harus mengirim ahli warna profesionalnya menyaksikan Salon de l'Auto (Pameran Mobil Internasional tahunan di Swiss dan berdiskusi dengan para perancang. Setiap musim industri mode mengumumkan prediksi warna musim berikut dalam bentuk tertulis dilengkapi dengan contoh warna.

Tahun 1850 Charles Frederick Worth dari Inggris mendirikan Rumah Mode Worth di Paris, merevolusi kerajinan jahitan Prancis dan mengubahnya menjadi sebuah karya seni. Worth sadar bahwa orang Prancis kaya selalu mencintai pakaian, rompi sutra, dan sandal halus, yang menunjukkan kemewahan dan berbeda dengan yang biasa-biasa saja. Dia mengelola rumah modenya sesuai selera kalangan elit, menciptakan bisnis *haute couture*, sistem desain, dan pemasaran yang diotorisasi oleh pemerintah Prancis untuk membuat desain eksklusif bagi klien kaya. Langganan Worth antara lain Ratu Eugenie, Catherine Walters, Cora Pearl, Pauline von Metternich, Virginia Oldoini, Countess di Castiglione, Sarah Bernhardt dan Nellie Melba.

Di balik kehebatan pencipta warna Inggris, industri pewarna Jerman, dan industri mode Prancis, Amerika hanyalah konsumen besar mereka. Industri mode Amerika dengan pusat modenya Manhattan berbeda dengan Prancis yang melayani kalangan elit. Amerika membuat industri pakaian siap pakai bagi kebutuhan masyarakat biasa. Industri mode mereka sangat bergantung pada pewarna sintesis dari Jerman. Mereka menyalin model *couture* Paris, menggunakan kartu warna Paris dan memanfaatkan pewarna Jerman untuk industri mode mereka.

Perang Dunia I menghancurkan industri mode Amerika. Blokade Atlantik Utara oleh Inggris memotong pasokan pewarna Jerman ke Amerika. Mereka tidak bisa menggunakan kartu warna dari Paris karena bahan pewarnanya tidak ada. Mereka mencoba bertahan keluar dari ketergantungan dengan menggunakan material kelas dua hasil produksi mereka dengan jenis warna yang sangat terbatas seperti *navy blue*, *olive drab* (hijau kecokelatan) dan *battleship gray* (abu-abu) yang biasa dipakai militer.

Tahun 1920-an akibat ledakan ekonomi, konsumen Amerika telah memiliki masyarakat (lembaga) konsumen yang me-

mungkinkan masyarakat untuk melakukan komplain terhadap produk yang tidak bermutu. Industri mode tahu persis bahwa pelanggan mereka adalah para wanita cerdas yang akan memadamkan niat membeli bila warna-warna busana berikut hiasannya seperti pita, bulu, atau renda tidak sesuai dengan perlengkapan yang lain, misalnya topi atau sepatu. Pembeli dengan pesanan pos akan melakukan komplain, mengembalikan gaun yang dibelinya bila warnanya hanya ungu anggrek atau *fuchsia* yang dianggap kuno.

Sesuai karakter Amerika, walau dalam situasi menyedihkan mereka tidak tinggal diam. Mereka menyadari bahwa ketergantungan pada keahlian Eropa telah membuat industri mode mereka babak belur. Mereka bertekad bukan hanya menghentikan ketergantungan pada Eropa, melainkan juga akan berkompetisi dengan mereka. Perusahaan kimia Amerika memanfaatkan ahli kimia pemilik paten Jerman yang telah direkrut selama perang oleh pemerintah, dan segera bereksperimen memproduksi cat, pewarna sintetis dan pigmen baru.

Untuk melawan Eropa, Amerika melakukan revolusi warna di mana industri perakitan menggunakan berbagai warna pelangi bagi produksi mereka. Macy mempromosikan warna untuk dapur dengan menjual sapu pel biru dan berbintik-bintik. DuPont bersama General Motor mengembangkan duco, jenis cat yang cepat kering, tahan lama, dan murah, yang menggunakan lacquer aneka warna.¹²⁹ General Motors menggunakan true blue sebagai senjata dalam perang mereka melawan Ford.

Pabrik tekstil dan pengecer pakaian Amerika segera mendirikan *Textile Color Card Association* (Asosiasi Kartu Warna Tekstil), yang merancang semua palet warna yang dibutuhkan Amerika dan memungkinkan diproduksi sendiri. TCCA memilih Margaret Hayden Rorke seorang mantan aktris dan aktifis hak pilih perempuan untuk memimpin asosiasi selama empat dekade. Rorke kemudian menjadi peramal warna profesional Amerika pertama, menolong mitra pabrik dan pengecer mode untuk mengetahui tentang apa yang diharapkan wa-

nita dalam mode. TCCA kemudian mengembangkan Standar Kartu Warna Amerika yang memadai untuk masa dua hingga tiga tahun, dan setiap tengah tahunan memprediksi warna untuk busana siap pakai, perusahaan topi, kulit, dan kaus kaki.

TCAA memiliki sekitar 1.500 anggota membayar, di mana mereka menerima berita bulanan, buletin warna, prediksi warnanya. Walau tak bisa memaksa anggota asosiasi untuk mengikuti kartu warnanya, tetapi mereka menjadikan informasi Rorke ini untuk mengatur praktik produksi dengan menggunakan pewarna baru Amerika, mengikuti kecenderungan, dan mengantisipasi kebutuhan pelanggan.

Guna mendapatkan ide segar, setiap musim panas Rorke datang ke Paris melihat pembukaan *couture*, menjelajahi butik, dan memperhatikan *chic set* di kafe untuk keperluan merancang kartu warna bahan sutra, kulit, dan kaus kaki. Setelah menyaksikan raksasa *Exposition Internationale des Arts Décoratifs et Industriels Modernes* (Pameran Internasional Seni Industri dan Dekoratif Modern) pada tahun 1925, Rorke menyadari bahwa dia membutuhkan berita terkini tentang gaya Perancis. Dia mengambil kesimpulan tak mampu berkompetisi dengan Eropa, lalu memutuskan melakukan aktivitas spionase untuk mengetahui perkembangan mode terakhir dari perancang Paris. Hal yang sama juga dilakukan oleh pembuat dan penjual pakaian Amerika. Setiap tahun mereka berlayar melintasi Atlantik untuk melihat pertunjukan Paris, kembali dengan kopor penuh model *couture* dan kartu warna untuk dijiplak. Mereka merekrut ahli gaya Paris untuk memata-matai Perancis, menulis laporan, dan mengamankan contoh dan warna kain terbaru. Industri Amerika berusaha mendapatkan rahasia mode Perancis untuk menghasilkan tampilan Paris yang diturunkan kemudian dipasarkan sebagai gaya New York.

Penelitian Regina Lee Blaszczyk berjudul *Fashion of Color* dalam *Humanities* Edisi Maret/April 2008 Volume 29 Nomor 2 menjelaskan dengan rinci apa yang dilakukan Rorke untuk menghadapi raksasa mode Paris. Tahun 1929-1940 Rorke

129 "The Importance Of Being True Blue: The DuPont Company And The Color Revolution". Situs daring Regina Lee Blaszczyk. <http://www.imaginingconsumers.com/newsletter.htm>. Diunduh tanggal 7 Juni 2011.

merekrut Bettina Bedwell seorang wartawan *Chicago Tribune* pada biro Paris menjadi mata-mata dan penghubungnya dengan dunia mode Prancis. Sebagai *illustrator mode*, Bedwell menulis kolom hiburan “Gaya Paris untuk Amerika”, dimana pembaca bisa melihat pola rancangan Paris. Profesi wartawan mode memungkinkan Bedwell punya peluang masuk ke restoran eksklusif, pesta pribadi maupun acara-acara sosial masyarakat kelas tinggi. Catatan-catatan yang ditinggalkan Bedwell saat wafat menunjukkan bahwa dia bisa makan malam di Kedutaan Spanyol, menempel pada gaun Comtesse de Janzé,¹³⁰ dan Putri Karam dari Kapurthala India.¹³¹ Dia juga menghadiri acara pacuan kuda di luar kota Paris guna melihat gaya terakhir, hanya untuk menyimpulkan ketidaksetujuan melihat pakaian Paskah baru disembunyikan dalam mantel bulu.

Bersama suaminya Abraham Rattner tentara Amerika dan seniman ekspresionis kubisme yang juga bertugas sebagai mata-mata Amerika, mereka memilih tinggal di pemukiman seniman Montmartre. Di sini mereka bisa bersosialisasi dengan Pablo Picasso, Joan Miro, Man Ray, Alberto Giacometti, Henri Matisse, dan Marc Chagall. Di Paris tugas Bedwell memperhatikan mode dan Rattner melukis, sampai terjadinya invasi Nazi membuat mereka harus melarikan diri kembali ke New York. Hasil pengamatan Bedwell kemudian diinformasikan ke Rorke sebagai gambaran kecantikan wanita Paris..

Bedwell melacak kecenderungan warna dari salon konservatif ke butik berkualitas. Dia melaporkan pembukaan musiman semua rumah mode terkemuka seperti Coco Chanel, Lucien Lelong, Edward Molyneux, Jean Patou, Elsa Schiaparelli, dan Madeleine Vionette. Misalnya bulan Mei 1929, ramalan musim gugur industri mode Paris menunjukkan bahwa setiap pembuat pakaian meneteskan air liur dengan pada warna *vert amande* (hijau muda kecoklatan). Warna ini pertama kali

diadopsi oleh Jenny dan kemudian menjadi warna favorit Rumah Mode Worth. Pembuat sepatu Italia André Perugia, dari Toko Faubourg St. Honoré juga menggunakan warna *vert amande* untuk sepatu dansa penari Follies Bergere. Bedwell memilih menghindari terjebak dalam kecenderungan daya tarik Yankee (imigran) potensial. Pada bulan November, ia mengirimkan Rorke lembaran warna cat kuku baru “Cutex” yang dipakai oleh kaum *ultra-fashionable* di Paris. Bedwell merencanakan untuk memperkenalkan nanti setelah kembali ke Amerika.

Awal tahun 1936, Bedwell melaporkan dengan rinci hasil penelusurannya mengikuti aliran warna aksesoris dari para perancang ke butik dan toko-toko di sekitar Paris. Laporan ini penting bagi Rorke karena sangat banyak anggota asosiasi yang dipimpinnya membuat bahan kulit, keping, pita, dan plastik untuk topi, ikat pinggang, sepatu, dan sarung tangan. Bedwell juga menyatakan bahwa banyak wanita Prancis menjauhi hitam. *Navy blue*, coklat dan merah adalah warna musim dingin yang dikenakan oleh wanita cerdas..

Pada perjalanan belanja yang khas, Bedwell mengunjungi Alexandrine de Paris di jalan Auber 10, yang merupakan toko sarung tangan paling modis di Eropa. Madame Alexandrine memproduksi sarung tangan, topi, dan tas yang dibuat sesuai pesanan, untuk perancang seperti Worth atau bangsawan Hollywood seperti Gloria Swanson. Dia memanfaatkan selebriti yang ingin mencari penghasilan tambahan untuk memasarkan produknya ke masyarakat umum. Bedwell melaporkan ke Rorke bahwa Alexandrine mengejek gagasan sarung tangan berwarna. Tetapi dia juga menyampaikan bahwa beberapa wanita, yang walaupun tidak luar biasa *chic* nampak cerdas, mengenakan sarung tangan merah, membawa tas merah, dan memakai jas biru atau hitam. Bedwell berspekulasi bahwa sa-

130 Comtesse de Janzé dikenal dengan nama Alice de Janzé atau Alice de Trafford Silverthorne (1899-1941). Dia adalah pewaris multi-jutawan Amerika Silverthorne. Memasuki lingkungan aristokrat Prancis awal 1920-an saat menikah dengan Count de Janzé. (Situs Daring Ensiklopedia Wikipedia. http://en.wikipedia.org/wiki/Alice_de_Janz%C3%A9. Diakses tanggal 26 Mei 2011.)

131 Putri Karam (1915-2002). adalah putri Raja Kashipur dari India. [2] Pada usia 13, ia menikah Karamjit Singh, anak bungsu dari Maharaja Jagatjit Singh dari Kapurthala. Dia dianggap sebagai salah satu wanita paling cantik di India dan menjadi *trendsetter* dunia mode. (Situs daring Ensiklopedia Wikipedia. http://en.wikipedia.org/wiki/Sita_Devi_of_Kapurthala. Diakses tanggal 26 Mei 2011.)

rung tangan terang pasti akan banyak dipakai kemudian hari, baik di Paris maupun New York.

Rorke tidak menggunakan hasil korespondensinya dengan Bedwell untuk menjiplak kecenderungan warna Paris secara membabi buta, tetapi dia mencocokkannya dengan ramalan warna yang akan dipublikasikannya untuk mempertinggi posisi asosiasi sebagai otoritas warna. Dalam berita bulanan *The Broadcast*, Rorke dengan gamblang melukiskan bahwa mode Prancis mengadopsi warna yang hanya diasosiasikan dengan biru *Sistine*, kerajaan dan istana *Versailles*. Rorke mengistimewakan selera Amerika di atas kecenderungan Prancis. Selain itu berita *Broadcast* mengesankan bahwa sebagai peramal warna yang luar biasa, Rorke telah mengantisipasi mode Prancis.

Jaringan warna mode melalui proses yang rumit dan melibatkan banyak pemain yang memengaruhi napas kehidupan semua orang. Konsumen tidak perlu mengerti bagaimana sistem tersebut bekerja, tetapi cukup berkhayal telah mengikuti gaya dan warna terbaru seperti yang ditawarkan oleh peran-

cang terkenal. Paris tetap menjadi pusat inspirasi mode, tetapi di balik layar ada begitu banyak peramal warna di seluruh dunia menginspirasi mereka dan memengaruhi warna tahun ini. Pandangan mata-mata tidak lagi ke Paris, tetapi ke Pantone sebagai perusahaan industri warna terkemuka yang ada di Amerika yang prediksi warnanya dinanti setiap menjelang akhir tahun.

Sampai saat ini, Paris tidak lagi menjadi penentu warna dan bisnis *houte couture* tidak lagi seramai di masa lalu. Jumlah pelanggan menjadi sangat terbatas. Walaupun demikian, Paris tetap menjadi kiblat mode meskipun pusat-pusat mode juga berkembang di berbagai kota dunia lain seperti Milan, New York, atau Tokyo. Paris tetap menjaga kualitas *houte couture* sebagai kekayaan intelektual dari peradaban masyarakat ber-cita rasa tinggi. *Houte couture* menjadi iklan yang sempurna untuk memasarkan pakaian siap jadi berikut perlengkapan busana dan parfum gaya Paris.

BAB 4

WARNA, SPIRITUALITAS, DAN KESEHATAN

4.1. Warna dan Spiritualitas

4.1.1. Tidak Ada yang Kebetulan

Memilih warna bukan sekadar persoalan suka atau tidak suka semata. Tidak cukup memilih warna sekadar untuk mengekspresikan apa yang kita sukai. Memilih mobil sport berwarna merah bukan saja karena warna itu yang paling populer sepanjang sejarah mobil sport atau karena merah memberi sensasi bergerak dan penuh semangat. Pemilik mobil sport merah adalah pemilik jiwa yang atraktif, dinamis, dan berani menantang maut. Walau banyak penelitian menunjukkan tingkat kecelakaan penggunaan mobil berwarna merah paling tinggi dibanding warna mobil lainnya, warna merah tetap menjadi pilihan yang utama bagi para pembalap. Mereka ingin menunjukkan jiwa muda mereka yang penuh gairah dan keberanian.

Telah berabad lamanya sepanjang sejarah kehidupan disadari bahwa ada sesuatu dalam diri manusia yang mendorong mereka untuk membuat pilihan dalam kehidupan. Manusia percaya semua yang diciptakan ada maksudnya dan mencari jawaban apa maksud dari semua itu. Kita memilih sesuatu dengan maksud dan tujuan tertentu. Celakanya, seringkali kita memilih tanpa mengetahui dengan sungguh-sungguh mak-

sud dan tujuan tersebut. Kita hanya merasa bahwa kita harus melakukannya. Demikian halnya ketika kita memilih suatu warna dan menghindarkan warna lainnya.

Minat terhadap warna dalam perjalanan hidup seorang manusia sejak bayi hingga memasuki masa tua, digambarkan beririsan sesuai susunan warna pada pelangi yaitu merah-jingga-kuning-hijau-biru-nila-ungu. Masa bayi hingga remaja diidentikkan dengan warna-warna hangat merah, jingga dan kuning, hingga ke masa dewasa ke tua dengan warna-warna sejuk hijau, biru, nila, dan ungu. Apa yang terbayang ketika melihat pria 70-an tahun menggunakan pakaian berwarna merah?

Dari tinjauan sains telah kita ketahui bahwa warna terjadi karena keberadaan cahaya. Tanpa kehadiran cahaya semua akan tampak hitam gelap. Selain warna-warna yang bersumber dari cahaya matahari, sesungguhnya tubuh kita juga memiliki warna-warna yang sama dengan warna pelangi. Warna yang dipancarkan tubuh kita bisa berubah-ubah sesuai dengan kondisi yang sedang terjadi pada diri kita. Ketika marah tubuh kita memancarkan warna merah dengan latar belakang

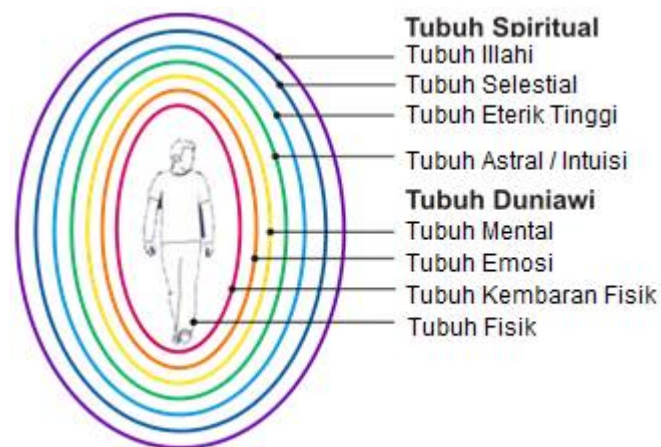
hitam. Orang-orang yang dikategorikan sebagai biadab memiliki pancaran warna kuning buram dengan pola tak beraturan mengelilingi kepala. Ketika sedang jatuh cinta tubuh akan memancarkan warna merah muda, sedangkan ketika sedang cemburu tubuh memancarkan warna hijau kecokelatan. Saat ketakutan dan tertekan dengan suatu gagasan baru tubuh memancarkan warna abu-abu. Para pewartika mampu melihat pancaran warna-warni tersebut, sehingga bisa mengetahui apa yang sedang kita alami.

Warna yang muncul pada tubuh manusia berkaitan dengan pusat, bidang, dan saluran energi eterik seperti aura, lapisan tubuh, cakra, dan kundalini. Karena itu sebelum membahas tentang pengaruh warna terhadap spiritualitas, ada baiknya terlebih dahulu kita mengenal dan memahami hal-hal tersebut.

4.1.2. Lapisan Tubuh

Seperti angka mistis pada spektrum warna, manusia juga memiliki tujuh lapisan tubuh eterik yang tidak terlihat oleh mata telanjang. Lapisan-lapisan tubuh ini dapat dirasakan oleh mereka yang memiliki kepekaan terhadap energi halus. Warna dan bentuk energi halus dari lapisan-lapisan tubuh secara ilmiah dapat dibuktikan dengan fotografi Kirlian. Ketujuh lapisan tubuh manusia terdiri atas tubuh fisik, tubuh emosi, tubuh mental, tubuh astral/intuisi, tubuh eterik tinggi, tubuh selestial, dan tubuh Ilahi. Lapisan-lapisan tubuh ini masing-masing memiliki warna sesuai urutan warna-warna spektrum.

Tubuh fisik adalah tubuh paling padat dalam bentuk fisik yang dapat dilihat dengan mata biasa. Tubuh-tubuh lainnya disebut tubuh energi, yang masing-masing mempunyai getaran energi berbeda. Semakin tinggi tingkat tubuh energi, semakin tinggi getaran energinya. Tubuh dengan getaran energi yang lebih tinggi dimensinya akan lebih besar dari tubuh dengan getaran energi yang lebih rendah. Oleh karena itu tubuh fisik yang memiliki getaran terendah adalah tubuh yang paling kecil. Tubuh fisik memiliki kembaran tubuh eterik dalam bentuk energi murni. Tubuh fisik dan kembaran eterik tidak dihitung sebagai dua lapisan tubuh. Keduanya dianggap satu lapisan tubuh yang merupakan lapisan tubuh pertama. Lihat Gambar 4.1.



Gambar 4.1 Lapisan tubuh manusia.

Tabel 4.1 Warna lapisan tubuh manusia

Lapisan Tubuh	Warna
Tubuh fisik	Merah
Tubuh emosi	Jingga
Tubuh mental	Kuning
Tubuh astral/intuisi	Hijau, merah muda
Tubuh eterik tinggi	Biru
Tubuh selestial	Nila
Tubuh ilahi	Ungu

Lapisan tubuh manusia dikelompokkan dalam tubuh duniawi meliputi tubuh fisik, tubuh mental, dan tubuh emosional. Tubuh spiritual meliputi tubuh intuisi, tubuh eterik tinggi, tubuh selestial, dan tubuh Ilahi.

1. Tubuh Fisik

Tubuh fisik adalah tubuh yang menjadi dasar ekspresi dari tubuh-tubuh lainnya. Masalah yang terjadi pada tubuh fisik akan memberi pengaruh pada tubuh-tubuh lainnya. Karena itu mengembangkan kualitas dari tubuh-tubuh lainnya tanpa memperhatikan tubuh fisik hanya akan menghasilkan ketidakseim-

banan. Tubuh fisik bukanlah tubuh kita sesungguhnya. Tubuh ini hanya dibutuhkan sebagai pakaian roh ketika kita dilahirkan, yang kemudian dilepaskan kembali saat kita meninggal.

Tubuh eterik fisik yang merupakan tubuh kembaran fisik memiliki semua sensasi sama dengan yang dimiliki oleh tubuh fisik termasuk anatomi dan organ tubuh fisik. Tubuh inilah yang menerima penyaluran energi saat pengobatan lewat reiki, prana dan sejenisnya.

2. Tubuh Emosi

Tubuh emosi sebagai pusat penyimpanan emosi, mengajarkan manusia untuk belajar memperhatikan, memberi, mencintai, dan berharap hal yang sama dari orang lain. Apabila perasaan-perasaan ini tidak terekspresikan dengan baik, menumpuk, dan tersimpan lama, manusia cenderung akan menyalurkan perasaan-perasaan itu dalam bentuk negatif seperti mabuk-mabukan, mengkonsumsi narkoba dan lainnya.

3. Tubuh Mental

Tubuh mental terhubung dengan proses pikiran dan mental. Pada tubuh ini manusia berpikir, belajar, dan mencipta. Proses belajar ini akan menentukan wawasan seseorang. Bila saat belajar kesimpulan yang diambil berlandaskan wawasan yang sempit, orang tersebut akan menjadi lembam (tidak tangkas, lamban), sulit beradaptasi dengan perubahan atau hal-hal baru. Karena itu penting untuk melihat sesuatu dari sudut pandang yang luas dan selalu berpikir positif agar hal-hal negatif bisa terhapus pada tubuh ini.

4. Tubuh Astral

Tubuh astral atau tubuh intuisi merupakan lapis pertama dari tubuh spiritual. Tubuh astral berada di antara tiga tubuh duniawi dan tubuh spiritual. Karena itu tubuh astral juga dianggap sebagai penyeimbang antara kehidupan duniawi dan kehidupan spiritual. Pada tubuh ini terjadi interaksi antara seseorang dengan orang lain, antara “aku dengan engkau”. Kita bisa merasakan seseorang menyenangkan atau tidak menyenangkan, menyukai atau menghindari orang lain bahkan tanpa diketahui orang tersebut. Tubuh astral bisa terpisah atau mening-

galkan tubuh fisik berjalan ke alam yang lain yang dikenal dengan perjalanan astral atau *out of body experience* (OBE). Hal ini biasa terjadi dipicu oleh ketegangan atau kelelahan yang berlebihan.

5. Tubuh eterik tinggi

Juga disebut sebagai tubuh atma merupakan cetak biru dari tubuh eterik (tubuh kembaran fisik). Karena itu juga dikenal dengan sebutan *template* (cetakan) tubuh eterik. Tubuh atma mengandung semua bentuk yang ada pada tubuh fisik. Ketika lapisan tubuh eterik rusak, tubuh atma bekerja untuk memberikan dukungan bagi tubuh eterik dalam bentuk cetakan aslinya.

Getaran energi dari tubuh eterik tinggi jauh lebih tinggi dibandingkan tubuh fisik, tubuh emosi, tubuh mental maupun tubuh astral. Tubuh ini merupakan pusat karisma, yang bisa membuat seseorang tampak lebih hebat dibandingkan orang lainnya. Oleh karena itu bagi mereka yang percaya karma, tubuh atma dianggap sebagai tempat saat karma mudah terjadi.

6. Tubuh mental tinggi

Juga disebut dengan istilah tubuh emosi spiritual, tubuh emosi tinggi, tubuh selestial (surgawi) atau tubuh monad. Pada tubuh ini manusia merasakan cinta untuk semua kehidupan tanpa syarat dan universal.

Kesadaran jiwa pribadi rendah (*soul*) ada pada lapisan tubuh monad. Kekurangan energi pada tubuh ini dapat membuat seseorang selalu merasa bersalah dan sia-sia. Tubuh selestial yang sehat dapat membuat seseorang mengetahui tujuan hidup dan keberadaannya di dunia.

7. Tubuh Ilahi

Juga dikenal dengan istilah tubuh kausal, tubuh mental tinggi atau tubuh pikiran abstrak. Tubuh Ilahi yang sehat dan bersih akan membuat seseorang lebur menjadi satu dengan kosmos (semesta) dan Ilahi.

4.1.3. Cakra

Bagi tradisi spiritualitas Timur seperti Hindu dan Buddha, cakra dipahami sebagai pusat energi metafisika dalam tubuh

manusia. Dalam sufisme Islam dikenal dengan sebutan *lata'if* (tunggal *lateefa*) atau dalam *Kabbalah* disebut *sephirot*.

Ketujuh lapisan tubuh eterik manusia masing-masing memiliki cakra. Cakra ibarat roda yang memiliki lembaran daun dengan jumlah yang berbeda-beda, diasosiasikan sebagai roda kehidupan yang senantiasa berputar dan bertugas membersihkan lapisan-lapisan tubuh, memasukkan energi positif, dan mengeluarkan energi negatif. Cakra merupakan mesin penggerak yang menghasilkan getaran energi pada aura yang muncul sebagai warna aura. Mereka yang sehat secara fisik dan spiritual akan memiliki cakra yang bersih dan cerah. Sebaliknya cakra yang buram atau kelabu menunjukkan pemiliknya mengalami masalah pada bagian sekitar cakra tersebut.

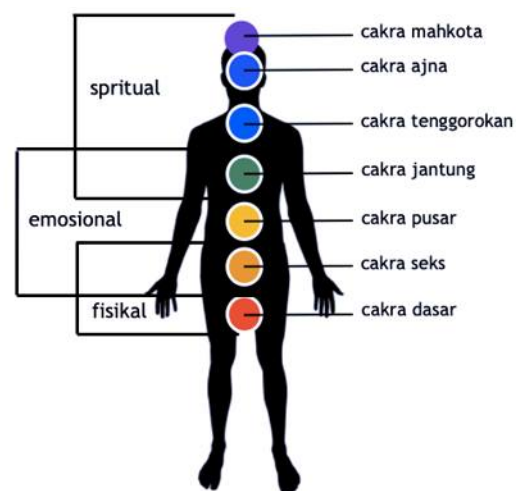
Tubuh manusia sebenarnya memiliki 365 cakra, tetapi yang menjadi perhatian penting adalah tujuh cakra utama dengan masing-masing simpul terletak pada jalur *sushumna* seperti yang akan dijelaskan pada uraian tentang *kundalini*. *Sushumna* adalah jalur utama energi yang terdapat di tengah tulang punggung dan selalu diasosiasikan sebagai jalur *kundalini*.¹³²

1. Tujuh cakra utama

Tujuh cakra utama pada tiap-tiap lapisan tubuh yaitu cakra dasar, cakra seks, cakra pusar, cakra jantung, cakra tenggorokan, cakra *ajna*, dan cakra mahkota. Lihat Gambar 4.2. Banyak tulisan menyamakan cakra pusar dengan cakra solar pleksus, tetapi Irmansyah Effendi dalam buku *Kundalini* membedakan kedua cakra tersebut.

Cakra pusar terletak pada pusar, sedangkan cakra solar pleksus terletak pada ulu hati. Cakra solar pleksus cenderung berhubungan dengan ambisi dan ego yang terlalu besar sehingga potensial berakibat negatif, misalnya cinta ketenaran, pusing dengan urusan orang lain, atau menginginkan milik orang lain. Karena alasan tersebut, cakra solar pleksus tidak dimasukkan dalam kelompok cakra utama.¹³³ Cakra solar pleksus yang ber-

sih akan melahirkan ambisi dan ego manusia yang positif seperti keberanian, kegigihan, agresifitas. Sebaliknya cakra solar pleksus yang kotor akan melahirkan ambisi dan ego negatif seperti kemarahan, kebencian, kecemburuan, keserakahan, perusakan, kekerasan, kekejaman, dan lain-lain. Seseorang yang sedang marah hebat, cakra solar pleksus-nya berdenyut-denyut, menyebabkan gerakan diafragma dan pernapasan tidak teratur.



Gambar 4.2 Cakra utama pada tubuh manusia.

Walaupun cakra solar pleksus tidak dianggap sebagai cakra utama, cakra ini merupakan pusat energi tubuh yang sangat penting karena pertukaran energi dari cakra-cakra bawah dan atas selalu melewatinya. Oleh karena itu menyalurkan energi ke cakra ini akan terdistribusi ke cakra-cakra lain bagian bawah maupun atas.¹³⁴

Setiap cakra utama berada pada lapisan-lapisan tubuh eterik tertentu. Cakra dasar berada pada lapisan tubuh fisik, cakra

132 Effendi, Irmansyah. 2001. "*Kundalini. Teknik Efektif Untuk Membangkitkan, Membersihkan dan Memurnikan Kekuatan Luar Biasa Dalam Diri Anda*". PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta. Halaman 9.

133 *Ibid.* Halaman 77.

134 *Ibid.* Halaman 92-92.

seks pada lapisan tubuh emosi, cakra pusar pada lapisan mental, cakra jantung pada lapisan tubuh astral, cakra tenggorokan pada lapisan tubuh eterik tinggi, cakra ajna pada lapisan tubuh selestial, dan cakra mahkota pada lapisan tubuh Ilahi. Cakra utama ini diasosiasikan dengan warna-warna yang ada pada spektrum warna yaitu merah, jingga, kuning, hijau, biru, nila, dan ungu. Hubungan cakra dengan lapisan tubuh dan warna terlihat pada Tabel 4.2.

Tradisi sufi tarikat Naqsybandiah mengenal sepuluh pusat energi pada tubuh manusia. Menurut Syaikh Ahmad Sirhindi (1564-1624)¹³⁵, manusia terbuat dari sepuluh *lateefa* atau komponen penciptaan. Lima berkaitan dengan *alam-e-Amr* (alam Ilahi) dan lima lainnya dengan *alam-e-khalq* (alam ciptaan). Lima *lata'if* dari alam Ilahi yaitu *qalb*, *ruh*, *sirr*, *khafi*, dan *akhfa*. Lima *lata'if* alam ciptaan adalah *nafs*, tanah (padat), air (cairan), udara (gas), dan api (energi).

Walaupun *lata'if* yang diketahui ada sepuluh, untuk keperluan praktis umumnya sufi membuatnya dalam tujuh kelompok. Empat *lata'if* tanah, air, udara, dan api secara kolektif dikelompokkan sebagai *lateefa qalbia* dengan mengacu pada qalib (tubuh fisik manusia). Dalam tradisi lain, *nafs* juga dikenal dengan sebutan Sultan al-Azkar. Tabel 4.3 menunjukkan posisi, warna, dan asosiasi *lata'if*.

Reaksi seseorang dalam menghadapi tantangan kehidupan disebabkan terbuka atau tertutupnya cakra baik pada tingkat fisik, emosional maupun spiritual. Dengan mengetahui informasi tentang status cakra, seseorang bisa menganalisis tantangan-tantangan yang ada menuju sebagai manusia yang utuh dan hidup dalam keseimbangan. Untuk mengetahui hal tersebut terlebih dahulu kita harus mengenal dan memahami kedudukan serta hubungan antar cakra.

a. Fisikal

Energi cakra dasar dan cakra seksual berasosiasi dengan fisik dan berasosiasi dengan sensasi pen-tanahan (*grounding*), sek-

sualitas, hasrat, dan minat terhadap materi.

b. Emosional

Energi cakra seksual, cakra pusar dan cakra jantung berasosiasi dengan emosi. Cakra pusar bersama dengan cakra ajna yang berada pada tingkat spiritual juga berasosiasi dengan pikiran dan intuisi. Karena itu energi cakra-cakra pusar dan cakra *ajna* berasosiasi dengan kecerdasan dan intuisi. Intuisi atau firasat wanita berasal dari cakra ketiga. Cakra ketiga juga berelasi dengan kemampuan wawasan informasi faktual dan intelektualitas seseorang. Ilmuwan dan matematikawan adalah orang-orang yang mengembangkan cakra ketiganya dengan sangat baik.

Cakra *ajna* berhubungan dengan kecerdasan dan intuisi tinggi. Seseorang dengan cakra *ajna* yang berkembang sempurna akan mampu mengakses informasi semesta ketika semua hal bisa diketahui. Phitagoras yang dikenal sebagai seorang arsitek unggul, matematikawan, musisi, seniman, dan filsuf, diyakini sebagai salah seorang dengan cakra *ajna* yang berkembang sempurna.

c. Spiritual

Energi dari cakra jantung, cakra tenggorokan, cakra *ajna* dan cakra mahkota berasosiasi dengan spiritualitas. Pada cakra jantung seseorang bisa mendapatkan pengalaman kesadaran kosmos. Rasa menjadi bagian dan menyatu dengan kosmos ini akan membuka hati seseorang yang memiliki rasa belas kasih yang mendalam pada sesama.

Bila energi seseorang bisa melalui saluran sempit pada cakra tenggorokan, wawasannya akan beralih dari sesuatu yang sempit ke dunia baru yang lebih luas. Pada cakra *ajna* intuisi dan panduan batin seseorang akan terbuka, sedangkan pada cakra mahkota akan menyatu dengan Ilahi.

Berdasarkan lokasinya pada tubuh, cakra juga diasosiasikan dengan pernyataan yang berkaitan dengan pencerahan, elemen arketipe (pola dasar) dan konstruksi filosofis. Cakra-cak-

135 Syaikh Ahmad Sirhindi dikenal sebagai Imam Rabbani Syaikh Ahmad al-Faruqi al-Sirhindi Ahmad al-Faruqi al-Sirhindi, sufi dari Punjab India dan menjadi anggota yang dihormati dalam Naqsybandiyah.

Tabel 4.2 Cakra, lapisan tubuh, warna, dan elemen

Cakra Utama	Lokasi	Lapisan Tubuh	Warna	Elemen
Cakra dasar	Di bawah tulang ekor	Tubuh fisik	Merah	Tanah
Cakra seks	Tulang pelvis	Tubuh emosi	Jingga	Air
Cakra pusar	Pusar	Tubuh mental	Kuning	Api
Cakra jantung	Di tengah dada	Tubuh astral	Hijau-merah muda	Udara
Cakra tenggorokan	Tenggorokan	Tubuh eterik tinggi	Biru	Suara
Cakra <i>ajna</i>	Di antara dua alis mata	Tubuh mental tinggi	Nila	Cahaya
Cakra mahkota	Ubun-ubun	Tubuh ilahi	Ungu-putih	Gagasan (pikiran)

Tabel 4.3 Lokasi, warna, dan asosiasi lata'if

Lata'if	Lokasi	Warna	Asosiasi
<i>Qalb</i> (jantung)	Dua jari di bawah payudara kiri.	Kuning	Positif: Pusat iman, Islam, ihsan, dan ma'rifat. Negatif: Pusat kemusyrikan, kekafiran, ketakhyulan, dan sifat-sifat iblis.
<i>Ruh</i>	Dua jari di bawah payudara kanan.	Merah	Positif: Pusat ketaatan kepada Allah Swt. Negatif: Pusat hawa nafsu.
<i>Sir</i> (rahasia)	Dua jari di samping payudara kiri menuju pusat.	Putih	Positif: Pusat sifat kasih sayang dan ramah tamah. Negatif: Pusat sifat keserakahan, kezaliman, pemarah, pendendam.
<i>Khafi</i> (tersembunyi)	Dua jari di samping payudara kanan menuju pusat.	Hitam	Positif: Pusat sifat syukur dan sabar. Negatif: Pusat sifat-sifat dengki, khianat.
<i>Akhfa</i> (paling tersembunyi)	Tepat di antara payudara di tengah dada.	Gijau	Positif: sifat-sifat ikhlas, khusyuk dan tawadhu. Negatif: sifat-sifat <i>riya</i> , sombong, membanggakan diri, dan memamerkan kebaikan diri (<i>takabur, ujub, sum-a</i>).
<i>Nafs</i>	Pusat dahi	Tanpa warna	Positif: Pusat ketentraman dan pikiran tenang. Negatif: Pusat nafsu amarah yang selalu mendorong kepada kejahatan.
<i>Qalib</i>	Pusat atas kepala		Positif: Pusat ilmu dan amal. Negatif: Pusat kebodohan dan kemalasan.

ra bagian bawah yang secara fisik paling dekat dengan bumi dihubungkan dengan materi praktik yang berkaitan dengan kehidupan kita seperti pertahanan hidup, gerakan, dan tindakan yang semuanya dikendalikan oleh aturan fisik dan sosial. Cakra-cakra yang lebih di atas terhubung dengan mental dan bekerja pada tataran simbol, kata, gambar, serta konsep ide dan gagasan. Setiap cakra mewakili area utama kesehatan psikologis dengan kerangka kelangsungan hidup, seksualitas dan emosi, kekuasaan dan keinginan, cinta kasih, komunikasi, intuisi dan kesadaran. Metafora konsep ini dihubungkan dengan elemen arketipe tanah, air, api, udara, suara, cahaya, dan gagasan (pikiran).

Identitas memberi kita makna tentang sesuatu yang berbeda dengan yang lain. Kemampuan mengidentifikasi memudahkan kita untuk mengambil keputusan apa yang harus kita lakukan. Setiap cakra berasosiasi dengan identitas tertentu yang muncul sesuai tahapan perkembangan kematangan kehidupan seseorang. Dalam tradisi sufi, tahapan perkembangan kematangan kehidupan ini disebut *maqam*.

Setiap identitas mengandung informasi tahap-tahap pengalaman kehidupan sebelumnya. Dengan mengenal dan mengembangkan kepekaan identitas suatu cakra, seseorang bisa mengembangkan kesadaran cakra yang berikutnya.¹³⁶

Seseorang yang sehat secara fisik, mental, dan spiritual, memiliki cakra yang aktif secara normal dan menampilkan warna cerah sesuai warna masing-masing. Warna cakra yang buram atau kelabu menggambarkan ada masalah yang berkaitan dengan aktivitas dan fungsi cakra tersebut.

Cakra bisa kurang aktif atau aktif secara berlebihan. Keduanya memberi dampak negatif bagi pemiliknya. Cakra yang kurang aktif membutuhkan penyaluran energi, sedangkan yang aktif berlebihan membutuhkan pengurangan energi.

Dalam menjalankan fungsi kesehatan dan identitas, setiap cakra memiliki “hantu” yang merupakan musuh dan ikut campur tangan membuat jebakan untuk memengaruhi sese-

orang melakukan hal-hal yang justru bertentangan dengan yang seharusnya dilakukan secara alami. Musuh cakra ini bisa tampil nyata pada cakra masing-masing, tetapi bisa juga berkamuflase seolah muncul dari cakra lain. Musuh ini menggiring seseorang untuk memusatkan energi pada cakra tertentu saja, memotong dan menghambat langkah-langkah aktivitas, ekspresi, dan penyelesaian masalah yang akan membuat seseorang sulit untuk maju lebih baik secara fisik, mental, dan spiritual. Mengetahui faktor penghambat ini akan memudahkan seseorang untuk tetap menjaga agar cakra aktif secara normal menjalankan fungsinya dan bekerja lebih baik.

Uraian berikut akan membahas hal-hal yang berkaitan dengan cakra dalam menjalankan fungsinya.

d. Cakra Dasar

Merupakan pusat energi tubuh fisik, materi dan keinginan untuk hidup. Cakra dasar berwarna merah, terletak di dasar tulang punggung atau di bawah tulang ekor. Cakra ini dibangun sejak manusia menjadi janin dan berkembang saat bayi menyusu pada ibunya. Spiritualitas Timur percaya bahwa saat proses menyusui, cakra dasar ibu dengan bayinya terhubung oleh tali karma. Cinta kasih ibu yang ingin membesarkan jabang bayi akan memompa cakra dasar bayi sehingga dapat berkembang dan membimbing bayi meninggalkan alam roh ke alam duniawi. Oleh karena itu ibu-ibu yang menyusui bayi dengan waktu yang cukup memadai akan memberi dampak berkembangnya cakra dasar secara normal. Bayi yang tidak cukup mendapat air susu dari ibunya akan mengakibatkan cakra dasarnya tidak berkembang dengan baik dan cenderung menjadi anak-anak yang hiperaktif.

Pada cakra dasar manusia merasakan hak keberadaan, yaitu hak untuk kelangsungan hidup, merasakan keamanan, memiliki ruang untuk menikmati kesenangan, pekerjaan, dan sebagainya. Tanpa kepekaan hak keberadaan, hak-hak lain di atasnya akan hilang. Hak keberadaan membuat seseorang memiliki hak akan ruang, hak mengembangkan individualitas dan hak untuk menjaga diri.

136 Judith, Anodea. 2004. “*Easten Body Western Mind - Psychology and The Chakra System as a Path to the Self*”. *Celestial Arts*. California. Halaman 6-11.

Konsekuensi dari hak keberadaan adalah hak untuk memiliki, terutama kebutuhan untuk kelangsungan hidup. Banyak orang yang merasa memiliki hak untuk hidup tetapi mengalami kesulitan menyediakan waktu untuk dirinya sendiri baik untuk kesenangan termasuk untuk berdoa, tidak memiliki uang, harta bahkan tidak memiliki cinta.

Ketika seseorang menyangkal menyatakan bahwa tidak membutuhkan makanan, pakaian, tempat berlindung, kesehatan, perawatan kesehatan atau lingkungan yang baik, maka hak kelangsungan hidupnya otomatis menjadi terbatas. Kesadaran akan hak ini membuat seseorang memiliki kemampuan untuk menyimpan, menguasai, memelihara dan memanifestasikan semua aspek kesehatan yang dibutuhkan cakra dasar.

Besar kecilnya cakra dasar memengaruhi keinginan hidup seseorang. Seseorang yang memiliki cakra dasar kecil malas beraktivitas. Bahkan bila cakra dasarnya sangat kecil dan dipenuhi kotoran atau hambatan, orang tersebut cenderung mudah melakukan bunuh diri.

Identitas cakra dasar adalah fisik yang bertugas menjaga dan memelihara diri kita. Di sini manusia belajar melalui tubuh fisiknya, merasakan lapar atau sakit. Tubuh fisik membungkus jiwa yang tidak kasat mata, mengungkapkan bentuk dan ekspresinya. Saat mengidentifikasi tubuh fisik, sesungguhnya kita sedang mengidentifikasi ekspresi jiwa dalam bentuk fisik, misalnya kualitas fisik laki-laki, perempuan, muda, tua, gemuk, kurus, sehat, atau sakit.

Identifikasi fisik diperlukan untuk menangani hubungan dengan dunia fisik. Jika seseorang tidak bisa mendeteksi saat lapar atau lelah, maka dia akan mengalami kesulitan dengan kesehatan sepanjang hidupnya. Tanpa identitas fisik, hubungan tubuh seseorang akan terputus dengan dunia fisik.

Cakra dasar yang terlalu aktif akan membuat fisik seseorang gemuk (obesitas), lamban bergerak, mengumpulkan harta, materialistis, rakus, dan tamak. Cakra dasar yang kurang aktif akan membuat seseorang takut, tidak disiplin, tidak beristirahat, kurus, dan cenderung lalai.

Musuh cakra dasar adalah rasa takut yang timbul ketika kelangsungan hidup seseorang terancam. Rasa takut membuat seseorang menjadi waspada, gelisah, cemas, dan memicu adrenalin sebagai energi untuk melakukan sesuatu dengan tujuan mengatasi ancaman yang dirasakan.

Meskipun rasa takut adalah hantu dari cakra dasar, kehadiran rasa takut memberi pelajaran kesadaran seseorang untuk senantiasa memelihara dan memperhatikan diri sendiri. Mengakui adanya rasa takut bahwa sesuatu yang mengerikan akan terjadi membuat seseorang berani untuk berhadapan dengan rasa takut tersebut, kemudian mengendalikan dan mengatur tingkah lakunya. Rasa takut juga akan memengaruhi cara seseorang dalam merasakan sesuatu pada cakra seksual.

e. Cakra Seksual

Merupakan pusat emosi, kreativitas rendah, dan reproduksi. Cakra seksual berwarna jingga terletak di tulang pelvis. Pada cakra ini manusia memiliki hak untuk merasakan. Ketidakmampuan mengekspresikan perasaan akan membuat seseorang tidak memiliki kepekaan atau mati rasa. Hidup dalam budaya yang tidak membolehkan seseorang mengekspresikan perasaan misalnya tidak boleh marah atau menangis, akan membuat orang tersebut tidak memiliki kemampuan menyalurkan perasaan.

Konsekuensi dari hak merasakan adalah hak memiliki keinginan. Seseorang yang tidak mampu merasakan akan sulit atau tidak pernah tahu apa yang diinginkannya. Misalnya keinginan untuk menikmati kehidupan seksual yang sehat tidak dapat terjadi bila seseorang tidak memiliki kemampuan merasakan keintiman. Demikian halnya seorang mahasiswa tidak dapat masuk dalam proses belajar yang baik bila tidak memiliki rasa keakraban dalam bentuk perhatian, kasih sayang dengan dosennya. Mahasiswa yang bersangkutan akan sulit mengetahui apa yang diinginkan dari proses belajar yang melibatkan mereka berdua. Seorang dosen yang menganggap mahasiswanya tidak punya hak untuk marah bila diperlakukan tidak adil saat penilaian, akan menghambat hak mera-

sakan si mahasiswa. Akibatnya si mahasiswa tidak tahu apa bedanya memiliki ilmu dengan tidak memiliki ilmu, apa bedanya belajar dengan tidak belajar.

Identitas cakra seksual adalah emosi yang bertugas memuaskan diri. Tubuh kita merasakan emosi seperti marah, takut, dan belajar menerjemahkan pesan emosi tersebut. Identitas emosi meningkatkan pengalaman tubuh, memberi dimensi dan tekstur yang menghubungkan seseorang dengan aliran energi semesta.

Baik buruknya cakra seksual secara langsung akan memengaruhi aktivitas seksual seseorang. Sebagai pusat kemurnian pikiran, cakra seks yang bersih akan membuat seseorang memiliki pikiran-pikiran yang positif. Cakra seks terhubung dengan cakra tenggorokan sebagai pusat kreativitas tinggi. Karena itu orang-orang yang memiliki cakra tenggorokan aktif, juga akan memiliki cakra seksual yang aktif. Cakra seksual yang aktif akan membuat seseorang mampu mengingat perjalanan astral yang dilakukan saat tidur yang disebut mimpi. Bila cakra seksual sudah cukup bersih, perjalanan astral tidak lagi menjadi sekadar mimpi, tetapi dialami dengan sadar.

Cakra seksual yang terlalu aktif akan membuat seseorang emosional, tidak tahu batas, pecandu seks, penggoda, serta terobsesi akan kasih sayang dan cinta. Cakra seks yang kurang aktif akan membuat seseorang dingin, tidak sabar, kaku, mati rasa, dan takut akan kesenangan.

Musuh cakra seksual adalah rasa bersalah yang menghambat seseorang mengekspresikan keinginannya. Seseorang yang merasa bersalah dalam melakukan sesuatu tidak akan sepenuhnya mampu menikmati apa yang telah dilakukannya. Misalnya seseorang menganggap diri bersalah bila berbeda pendapat termasuk menyatakan kebenaran dengan mereka yang usianya lebih tua, atasan atau penguasa. Maka walaupun yang diekspresikannya adalah kebenaran, dia tidak akan menikmati dengan baik ekspresi diri yang telah dilakukannya. Pada budaya masyarakat seperti ini, hantu “rasa bersalah” cenderung dimanfaatkan pihak yang merasa kuat untuk menekan, seolah memang seharusnya dengan statusnya yang bersang-

kutan tidak memiliki hak untuk merasakan, termasuk menikmati kebenaran dari tindakannya.

Rasa bersalah menghambat naiknya energi dari cakra dasar dan membagi kepribadian seseorang dalam kutub terang-gelap, baik-buruk atau hitam-putih, menghilangkan kemampuan untuk melihat kemungkinan-kemungkinan lainnya. Rasa bersalah bisa menjadi sesuatu yang sehat bila dimanfaatkan untuk mengevaluasi perilaku dan tindakan yang telah dilakukan. Selama ini bisa dilakukan dengan baik, rasa bersalah akan memandu seseorang mengenal batas-batas tindakan dan apa yang bisa dilakukan. Semakin besar kemampuan mengenal rasa bersalah, semakin besar keinginan untuk melakukan hal-hal yang baik. Ketika rasa bersalah mengikat kepribadian seseorang. Maka dia akan menjadi musuh. Sebaliknya bila mampu membimbing seseorang dalam melangkah ke depan, maka rasa bersalah adalah guru yang baik.

f. Cakra Pesar

Merupakan pusat vitalitas dan rasa puas yang terhubung dengan cakra solar plexus sebagai pusat ego dan ambisi manusia. Cakra pesar berwarna kuning terletak pada pesar, menghubungkan dunia rahim dan dunia luar yang terputus ketika tali pesar diputuskan. Pada cakra ini manusia memiliki hak kebebasan untuk bertindak atau melakukan sesuatu. Tanpa hak ini, seseorang akan takut melakukan inovasi, tak mungkin memiliki spontanitas dan vitalitas menciptakan sesuatu.

Konsekuensi dari hak bertindak adalah hak kebebasan bertindak. Orang-orang yang hidup dalam budaya patuh cenderung mengikuti langkah atau arahan orang lain atau taat secara buta. Mereka takut akan kebebasan dan ragu untuk bertindak. Ketika hak bertindak dibatasi, spontanitas dan vitalitas otomatis akan menurun. Manusia membutuhkan kebebasan bertindak untuk membangun otoritas dan tanggung jawab batin yang kuat. Kita tidak dapat mengharapkan tanggung jawab yang besar dari orang yang tidak memiliki kesadaran hak untuk bertindak.

Identitas cakra pesar adalah ego yang berorientasi pada kesadaran diri, menunjukkan siapa diri seseorang melalui apa

yang dilakukannya. Ketika melakukan sesuatu yang benar atau melakukan sesuatu yang berharga dan dengan tingkat kesulitan relatif tinggi, seseorang akan merasa dirinya baik dan berharga. Sebaliknya bila melakukan kesalahan, akan merasa dirinya buruk. Cakra pusar mengidentifikasi keinginan, perilaku dan tindakan seseorang. Pada cakra ini seseorang menyadari bahwa semua tindakan yang dilakukan memiliki konsekuensi bagi dirinya.

Cakra pusar yang kotor atau tersumbat membuat seseorang tidak pernah merasa puas dengan apa yang dimilikinya. Cakra pusar yang aktif akan membuat seseorang memiliki kepekaan akan pengaruh eterik seperti merasakan kehadiran makhluk halus atau mampu merasakan suatu tempat menyenangkan atau tidak. Cakra pusar yang terlalu aktif akan membuat seseorang mendominasi dan selalu mengawasi orang lain, emosional, agresif, dan aktif memamerkan diri. Cakra pusar yang kurang aktif akan membuat seseorang tidak memiliki keinginan kuat, kurang menghargai diri, pasif dan lamban.

Musuh cakra pusar adalah rasa malu yang menghambat kekuatan seseorang untuk melakukan sesuatu. Semakin besar rasa malu, semakin sedikit kekuatan yang dirasakan dan semakin sulit terbentuknya ego. Banyak orang memiliki kelebihan dalam suatu bidang tetapi rasa malu membuatnya ragu untuk memanfaatkan dan memilih menyimpan ilmunya tanpa pernah diketahui orang lain.

Malu menghalangi kebebasan, mencegah energi naik dari cakra dasar dan cakra seks untuk membentuk tindakan yang efektif. Malu pada diri sendiri diakibatkan naluri dasar kita yang kemudian dikontrol oleh pikiran. Rasa malu membuat seseorang menghormati pikiran lebih dari naluri mereka, terutama pikiran suara-suara batin yang terus-menerus mengatakan kepada mereka bagaimana berharga dan rendahnya mereka. Spontanitas dibatasi oleh otoritas batin, yang dapat menemukan dan melemahkan “keinginan”.

Naluri alami tidak akan pernah sepenuhnya bisa menekan rasa malu, bahkan naluri alami ini muncul secara berkala dalam bentuk bayangan yang hanya meningkatkan rasa malu

dan melemahkan diri. Ketika kita berbuat jahat, kehilangan kesabaran, jatuh terpuruk, atau kehilangan kewaspadaan dalam mengendalikan diri, kita didorong untuk menuju ke “rasa malu yang sangat dalam”. Mereka yang terbiasa melakukan hal-hal tercela mengalami rasa malu yang menghambat naiknya energi dari cakra seksual. Mereka umumnya tidak menikmati kesenangan dari aktivitas yang telah mereka lakukan bahkan cenderung menyiksa diri dalam penderitaan dan kesengsaraan yang tidak membahagiakan.

g. Cakra Jantung

Merupakan pusat perasaan cinta dan kasih sayang seutuhnya. Cakra jantung berwarna hijau, terletak di tengah dada. Saat seorang merasakan cinta kepada sesama, cakra jantung akan aktif memberikan getaran energi hijau. Jatuh cinta kepada lawan jenis akan memberikan getaran energi merah muda. Karena itu cinta kasih juga disimbolkan dengan warna merah muda.

Dua orang yang sedang jatuh cinta akan memiliki tali eterik yang menghubungkan cakra jantung keduanya. Semakin kuat kadar cinta itu maka tali eteriknya akan semakin banyak. Tali eterik ini akan putus ketika cinta itu hilang. Akibatnya bisa menimbulkan rasa sakit yang terasa menyesak.

Pada cakra jantung manusia memiliki hak untuk dicintai dan mencintai. Hak ini akan rusak misalnya pada keluarga dengan orangtua yang tidak memiliki perhatian dan kepedulian pada anak-anak mereka. Banyak petunjuk situasi dunia saat ini yang merusak hak manusia untuk dicintai dan mencintai seseorang. Pertikaian kelompok yang menciptakan permusuhan antarsuku, agama dan ras, klasifikasi masyarakat kaya dan miskin atau kuat dan lemah, jelas sangat mencederai hak mencintai dan dicintai.

Oleh karena letaknya pada cakra jantung, hak dicintai dan mencintai sangat dipengaruhi oleh hak-hak yang berada pada cakra lainnya dan akan rusak bila hak-hak tersebut rusak. Misalnya ketidakmampuan merasakan dari cakra seksual dan ketidakmampuan berkomunikasi dari cakra tenggorokan akan merusak hak dicintai dan mencintai. Hak untuk dicintai dan

mencintai membutuhkan kemampuan untuk merasakan dan berkomunikasi.

Identitas cakra jantung adalah rasa sosial yang membangun konsep penerimaan. Bagaimana seseorang bereaksi terhadap diri kita, apakah kita termasuk orang yang disukai atau dihindari, dikagumi atau dikritik, dicintai atau ditolak. Konsep diri ini diidentifikasi melalui hubungan relasi ketika seseorang tampil dengan peran sebagai penyayang, pengacau, penggoda, penikmat atau penghibur. Di dalam keluarga atau kelompok masyarakat, seseorang bisa menjalankan peran sebagai anak baik, pahlawan maupun pemberontak.

Identitas sosial berlandaskan ego terus berkembang di luar kebutuhan yang berpusat pada kesadaran diri sendiri untuk merangkul kesadaran orang lain. Saat seseorang mampu melampaui identitas egonya dan menjadi lebih peduli terhadap orang lain, identitas sosial akan muncul walau kehadirannya tetap bergantung pada seberapa besar kekuatan egonya. Seiring dengan peningkatan kualitas kesadaran, identitas sosial seseorang akan berkembang untuk berperan melayani sesama, belajar memberi, dan berbagi yang berbasis pada penerimaan diri.

Kualitas cakra jantung dan solar plexus harus berimbang agar ambisi dapat berkembang dengan baik dan benar dalam hubungan antar manusia. Cakra jantung yang besar dan solar plexus yang kecil akan membuat seseorang tidak berambisi dan tidak mampu mengambil keputusan yang tegas apabila tindakan tersebut menyakiti orang lain. Sebaliknya cakra jantung yang kecil dan solar plexus yang besar akan membuat seseorang hanya mengejar ambisi tanpa peduli dengan kebenaran.

Cakra jantung yang terbuka dan aktif akan memberikan kepekaan terhadap perasaan orang lain. Memikirkan seseorang juga akan membuat yang bersangkutan mengetahui kondisi dan apa yang dipikirkan orang tersebut, apakah dalam keadaan senang, sedih atau marah, dan sebagainya. Cakra jantung yang terlalu aktif akan membuat seseorang selalu bergantung kepada orang lain, tidak mengenal batas, rasa memiliki, dan

cemburu yang berlebihan. Cakra jantung yang kurang aktif akan membuat seseorang malu, kesepian, terasing, kurang empati, cenderung getir, dan sinis.

Musuh cakra jantung adalah rasa sedih yang menghambat seseorang untuk membangun hubungan dengan sesama. Ketika kesedihan tidak diakui, seseorang bisa menjadi keras, dingin, kaku, terisolasi, dan mati rasa terhadap hubungan dengan orang lain. Mengakui kesedihan merupakan awal langkah untuk membuka hati. Berdamai dengan kesedihan memudahkan seseorang untuk memberikan kasih sayang kepada orang lain. Penurunan kemampuan untuk menemukan cinta berpotensi menjadi luka mendalam bagi pertumbuhan spiritualitas yang hanya bisa disembuhkan melalui rasa kasih sayang.

h. Cakra Tenggorokan

Merupakan pusat kreativitas tinggi dan hubungan antarmanusia. Cakra tenggorokan berwarna biru dan terletak pada tenggorokan. Pada cakra tenggorokan manusia memiliki hak untuk berbicara dan mendengarkan kebenaran. Hak ini rusak bila seseorang berada dalam lingkungan keluarga, budaya, penguasa yang dipenuhi kebohongan atau tidak terbiasa berbicara jujur.

Keluarga, rekan kerja atau masyarakat sekitar yang selalu menyangkal kebenaran akan menghambat berfungsinya cakra tenggorokan dengan baik. Hak ini juga akan rusak pada seseorang yang tidak didengarkan ketika dia berbicara, diharuskan memelihara rahasia kebohongan, tidak boleh berkata jujur atau memilih diam ketika tahu tentang kebohongan. Belajar berkomunikasi dengan jernih adalah syarat untuk mengaktifkan cakra tenggorokan agar kembali berfungsi dengan normal.

Identitas cakra tenggorokan adalah ekspresi diri dengan kreativitas dan komitmen tentang apa yang dikatakan dan apa yang dihasilkan. Identitas ini berkaitan dengan tanggung jawab bahwa apa yang dikatakan seseorang sama dengan yang dilakukannya.

Seseorang yang memiliki cakra tenggorokan bersih selain akan memberikan kemampuan berkomunikasi jernih dengan suara yang menggetarkan, juga memiliki kemampuan menja-

lin hubungan yang baik dengan sesama. Dalam interaksi percakapan antara dua orang, tali eterik akan menghubungkan cakra tenggorokan keduanya. Bila salah satu pihak berusaha mendominasi pihak yang lain, cakra tenggorokannya akan berubah menjadi lebih gelap.

Cakra tenggorokan yang terbuka dan aktif akan memberi kepekaan mendengar dengan jelas suara dari dimensi lain. Cakra tenggorokan yang terlalu aktif akan membuat seseorang banyak bicara, kurang mendengar atau gagap. Cakra tenggorokan yang kurang aktif akan membuat seseorang takut bicara, kurang berirama, dan lamban mencerna arti kata.

Musuh cakra tenggorokan adalah kebohongan yang menghambat seseorang untuk berlaku jujur. Kebohongan ini sering berkamufase dalam bentuk rasa takut, memanipulasi pikiran kita seolah kalau jujur akan menghasilkan hal-hal yang buruk. Bohong dapat dilakukan dengan penyangkalan melalui kata-kata ataupun dengan bahasa tubuh. Ketika seseorang berada dalam situasi kebenaran, terjadi suatu kontinuitas getaran antara diri yang bersangkutan dengan orang lainnya. Kebohongan membuat getaran itu terganggu dan terputus. Ketidaksinambungan ini berpotensi pada rusaknya kesehatan karena getaran tubuh kita tidak terkoordinasi dan tersinkronisasi dengan elemen-elemen lain di sekitar kita.

i. Cakra *Ajna*

Berfungsi sebagai mata eterik, karena itu cakra *ajna* juga disebut mata ketiga. Cakra *ajna* berwarna nila dan terletak di antara dua alis mata. Cakra *ajna* manusia memiliki hak untuk melihat. Hak ini rusak bila seseorang melakukan penyangkalan terhadap hal-hal yang dilihatnya dan akan memengaruhi persepsi visual fisik dan psikisnya.

Seseorang yang melihat tindak kejahatan tetapi menyembunyikannya agar tidak diketahui oleh pihak terkait akan mengurangi hak melihat yang ada pada cakra *ajna*-nya. Anak-anak yang terlalu sering menyaksikan adegan kekerasan atau menakutkan akan melihat kekerasan dan ketakutan sebagai kebenaran. Kondisi ini akan merusak kemampuan penglihatan mereka secara fisik maupun psikis.

Pada pasangan suami istri, kualitas perkawinan sangat ditentukan oleh bersih tidaknya cakra *ajna*. Apabila salah satu pasangan memiliki cakra *ajna* yang kotor, maka sangat besar kemungkinan akan mengotori cakra *ajna* pasangannya dalam bentuk tekanan mental dan emosional yang bisa berujung pada perceraian.

Identitas cakra *ajna* adalah arketipe yang merefleksikan diri dan mentransformasi “aku” ke dalam sesuatu yang transpersonal. Kisah pribadi kita saat ini merupakan rangkaian dari kisah yang lebih besar. Seseorang yang menderita karena kehadirannya ditolak akibat lahir dari ibu yang miskin, akan kehilangan model seorang wanita dalam bentuk simbol “Sang Dewi”. Anak-anak yang menderita karena ketidakhadiran seorang ayah dalam kehidupannya akan kehilangan prototipe simbol “lelaki pelindung”.

Pengembangan pemahaman tentang “diri” kita direfleksikan melalui simbol-simbol kehidupan pada kisah peri, mitos, film, dan cerita-cerita baru. Kita menjalankan peran dalam cerita besar mengikuti pasang surut gelombang aliran dan persepsi sosial budaya. Kematangan pada tingkat ini akan memberi kesadaran bagi seseorang untuk berperan menciptakan, merangkul atau menjadi bagian evolusi kualitas simbol yang berkomunikasi kepada kita.

Cakra *ajna* yang terlalu aktif akan membuat seseorang sering sakit kepala, mimpi buruk, berhalusinasi, berangan-angan, dan sulit konsentrasi. Cakra *ajna* yang kurang aktif akan membuat seseorang kurang ingatan, tidak memiliki visi, kurang imajinasi, dan melakukan penyangkalan.

Musuh cakra *ajna* adalah ilusi yang merampas kesadaran seseorang untuk melihat dengan jernih. Ilusi adalah pikiran yang mengajak seseorang untuk menyimpang dalam menafsirkan apa yang dilihatnya. Dengan demikian seseorang dipengaruhi untuk tidak percaya dan selalu mencari alasan untuk melakukan penyangkalan bahwa apa yang dilihatnya tidak benar. Terjebak dalam ilusi mengikat dan menghabiskan energi untuk melakukan tindakan bagi kepentingan memelihara ilusi tersebut. Ilusi tidak akan pernah menghasilkan kepuasan atau

penyelesaian, tetapi memikat dan menjerat seseorang dalam janji-janji palsu, obsesi, dan khayalan. Ilusi menyebabkan hubungan cakra dasar dengan energi bumi terganggu, aktivitas cakra-cakra di atasnya menjadi liar sehingga tidak memungkinkan kesadaran seseorang untuk melangkah lebih maju.

j. Cakra Mahkota

Merupakan pintu keluar masuknya energi spiritual. Cakra mahkota berwarna ungu dan putih, terletak di ubun-ubun. Pada cakra ini manusia memiliki hak untuk mengetahui tentang informasi yang benar, kejujuran, pengetahuan dan ke mana arah semua kebenaran itu. Penyangkalan akan kebenaran membuat hubungan seseorang dengan Sang Pencipta menjadi rusak.

Proses pendidikan merupakan bagian yang sangat penting untuk menyadari bahwa hak mengetahui sama pentingnya dengan hak spiritual untuk memilih cara berhubungan dengan Sang Pencipta. Memaksakan dogma spiritual melanggar hak cakra mahkota dan proses pencerahan alami dari cakra mahkota.

Identitas cakra mahkota adalah universalitas. Semakin tinggi kesadaran diri seseorang, semakin besar munculnya identitas ini. Tingkatan cakra bergerak dari identitas yang bersifat eksklusif dan individual ke komunitas universal. Pada cakra mahkota, individualitas sudah terlampaui dan diserap ke wilayah Ilahi. Hal ini tidak berarti bahwa telah terjadi penyangkalan atau pandangan bahwa identitas yang lebih kecil tidak penting lagi, melainkan meluasnya sudut pandang melihat sesuatu sebagai bagian yang menyatu dan terintegrasi secara menyeluruh dan utuh.

Identitas hendaknya selalu dikonsolidasikan dari tingkat cakra yang terendah ke tingkat cakra yang lebih tinggi. Pengalaman menunjukkan bahwa seseorang bisa saja melakukan loncatan-loncatan tahapan, tetapi hal tersebut juga memberi kemungkinan terjadinya dampak negatif yang berpotensi menimbulkan kerusakan pada identitas cakra. Dengan prosedur yang baik, identitas rendah akan berada pada perspektif yang sesuai dengan tempatnya dan tidak dipaksakan berada pada

tempat yang lebih tinggi dari yang seharusnya.

Cakra mahkota yang bersih akan berwarna kuning keemasan. Cakra mahkota yang terbuka secara sempurna akan membuat seseorang memiliki akses dengan rahasia pengetahuan alam semesta. Cakra mahkota yang terlalu aktif akan membuat seseorang tampak “terlalu” intelektual, cenderung ke hal-hal spiritual, dan terpisah dari lingkungan. Cakra mahkota yang kurang aktif akan membuat seseorang sulit belajar, skeptis atau kurang perhatian terhadap hal-hal spiritual, materialistis, dan apatis.

Musuh cakra mahkota adalah pengikat yang selalu mengikat dan menghambat seseorang untuk mengembangkan cakra mahkota. Pengikat menciptakan jebakan, membuat dan mempertahankan kesepakatan dengan cakra-cakra yang lebih rendah di bawahnya. Situasi ini menghalangi universalitas dan menahan seseorang bergerak maju atau ke luar dari perangkap kecil. Pengikat muncul dalam berbagai bentuk yang membuat seseorang sulit untuk melepaskan diri, seperti ambisi, keluarga, harta, kekuasaan, atau jabatan.

Bagi banyak orang, melepaskan keterikatan ini sering diidentikkan sebagai pelarian dari tanggung jawab. Sebenarnya yang dilepaskan bukanlah tanggung jawab, melainkan keterikatan dalam mengarahkan energi psikis dengan hal-hal yang mengikat pada pengikat tersebut. Melepaskan keterikatan adalah melepaskan kebutuhan untuk mengendalikan dan menginginkan hasil tertentu dari keterikatan itu. Dengan demikian kita memiliki pengalaman kebebasan bertindak yang dalam bahasa awam sering diungkapkan sebagai bentuk pengorbanan.

Pengikat yang melekat pada diri seseorang adalah suatu kondisi di mana kita diarahkan untuk tidak memerai cairnya sistem universal dan kearifan alam semesta yang mencoba mengajarkan kepada kita tentang sesuatu bagi tujuan menjauhkan diri kita dari keterikatan. Pengikat memengaruhi kita untuk yakin bahwa kita tahu yang terbaik yang harus dilakukan, lari dari kerendahan hati untuk membuka diri bagi sesuatu kepentingan yang lebih besar. Lihat Tabel 4.4 dan 4.5.

Tabel 4.4 Hak dan Identitas Cakra

Cakra Utama	Pusat Energi	Hak	Identitas
Cakra dasar	Kelangsungan hidup	Keberadaan	Fisik
Cakra seks	Seksualitas, emosi	Merasakan, menginginkan	Emosi
Cakra pusar	Kekuasaan, keinginan	Kebebasan bertindak	Ego
Cakra jantung	Cinta kasih	Dicintai dan mencintai	Sosial
Cakra tenggorokan	Komunikasi	Berbicara	Kreativitas
Cakra <i>ajna</i>	Intuisi	Melihat	Arketipe
Cakra mahkota	Kesadaran (pencerahan)	Mengetahui	Universal

Tabel 4.5 Tugas, Musuh, dan Keaktifan Cakra

Cakra Utama	Tugas	Terlalu Aktif	Kurang Aktif	Musuh
Cakra dasar	Pemeliharaan diri	Gemuk, lamban, monoton, obesitas, menumpuk harta, materialisme, rakus, tamak	Takut, tidak disiplin, tidak beristirahat, kurus, lalai	Takut
Cakra seks	Kepuasan diri	Emosional, tidak mengenal batas, pecandu seks, penggoda, obsesif terhadap kasih sayang dan cinta	Dingin, tidak sabar, kaku, mati rasa dan takut akan kesenangan	Salah
Cakra pusar	Definisi diri	Dominasi, mengawasi, agresif, haus kekuasaan, memamerkan diri, hiperaktif.	Tidak memiliki keinginan kuat, kurang menghargai diri, pasif, lamban	Malu
Cakra jantung	Penerimaan diri	Bergantung pada orang lain, tidak mengenal batas, posesif, cemburu.	Malu, kesepian, terasing, kurang empati, getir dan sinis	Sedih
Cakra tenggorokan	Ekpresi diri	Banyak bicara, kurang mendengar, gagap	Takut bicara, kurang irama, lamban mencerna arti kata	Bohong
Cakra <i>ajna</i>	Refleksi diri	Sakit kepala, mimpi buruk, berhalusinasi, berangan-angan, sulit konsentrasi	Kurang ingatan, tidak memiliki visi, kurang imajinasi, menyangkal	Ilusi
Cakra mahkota	Pengetahuan diri	Intelektualitas berlebihan, kecenderungan ke spiritual, kebingungan, terasing	Sulit belajar, skeptis terhadap spiritualitas, materialis, apatis	Pengikut

2. Cakra tertutup

Cakra tertutup disebabkan banyaknya hambatan akibat faktor fisik, mental atau emosional. Hambatan faktor fisik misalnya ada masalah dengan tulang atau urat pada tubuh fisik. Hambatan mental dan emosional terjadi bila ada masalah negatif yang belum teratasi.

Selain masalah fisik, mental, dan emosional, bagi mereka yang percaya karma juga dianggap sebagai salah satu penyebab tertutupnya cakra. Masalah karma atau trauma dari kehidupan sebelumnya ini harus ditangani atau diselesaikan agar cakra dapat terbuka dan aktif memasukkan dan mengeluarkan energi.

3. Cakra tidak aktif

Sebuah cakra tidak aktif bukan karena tertutup, melainkan karena adanya ketidakseimbangan fisik, mental, dan spiritual. Penyebab utama cakra tidak aktif karena kurangnya olahraga fisik.

Menggerakkan tubuh akan membuat cakra di sekitarnya aktif, memasukkan energi positif dan mengeluarkan energi negatif. Tanpa olahraga yang cukup, cakra akan menjadi kotor dan energi negatif semakin lama akan semakin bertumpuk. Olahraga secara rutin akan membuat cakra aktif secara permanen.

4. Cakra Terblokode

Umumnya manusia memiliki pengalaman ketika aliran energi terblokode yang dihubungkan dengan terhambatnya fungsi salah satu cakra. Misalnya kesulitan berkomunikasi menunjukkan terblokadenya cakra tenggorokan sebagai pusat energi komunikasi. Bila hidup dalam ketakutan, ketundukan, dan kepatuhan, maka yang terblokode adalah cakra pusar sebagai pusat energi kekuasaan. Bila kesehatan fisik atau keuangan personal terganggu, maka yang terblokode adalah cakra dasar sebagai pusat keinginan untuk hidup.

Cakra terblokode juga diakibatkan oleh trauma masa kecil, kondisi budaya, keterbatasan sistem kepercayaan, kebiasaan-kebiasaan yang terbatas atau melelahkan, cedera fisik dan emosional atau kurangnya perhatian terhadap kontribusi cakra yang terblokode.

Cakra terblokode artinya cakra ini lemah atau tidak berfungsi secara normal, sehingga aliran energi tidak dapat melewatinya. Seorang guru yang tidak menghormati profesinya dan merasa gagal dalam menjalankan tugas, akan membuat lemah cakra pusarnya. Yang bersangkutan tidak punya kemampuan melihat bakat dari murid-muridnya. Sebaliknya, guru yang bangga dengan profesinya akan bangga melihat bakat dan prestasi murid-muridnya. Keduanya mengaktifkan fungsi cakra pusar. Murid menghormati guru dengan tampil sebaik mungkin dan guru menghormati murid dengan ekspresi rasa senang. Kondisi ini akan mengaktifkan cakra jantung yang memberikan kemampuan saling mencintai.

Bila sebuah cakra kurang berfungsi, akan mengakibatkan cakra di atasnya berfungsi secara berlebihan karena adanya ketidakseimbangan. Misalnya cakra dasar yang kurang berfungsi akan mengakibatkan cakra seksual, pusar, jantung, tenggorokan, ajna atau mahkota akan berfungsi berlebihan. Bila yang berlebihan adalah cakra pusar, yang bersangkutan akan haus kekuasaan dan juga akan kesulitan dengan hubungan sesama. Ini berarti terjadi terlalu aktif dan kurang aktifnya cakra yang sama. Cakra dasar yang berfungsi dengan baik akan terhubung dengan energi bumi yang akan meningkatkan sensasi kekuasaan dan kekuatan dari cakra pusar yang membutuhkan hubungan relasi yang baik dengan orang lain. Hal ini hanya bisa terjadi bila terjadi kepekaan emosi antar kedua cakra.

Contoh yang lain, seseorang yang memiliki emosi sangat tinggi tapi dingin secara seksual menunjukkan terlalu aktif dan kurang aktifnya cakra seks. Cakra seks yang terlalu aktif ini membutuhkan pengurangan energi, sedangkan bila kurang aktif membutuhkan penerimaan energi.

Cakra yang terblokode sekian puluh tahun sulit dibuka. Orang dengan cakra terblokode membutuhkan pelepasan energi yang berlebihan yang hanya bisa dilakukan dengan bantuan dan bimbingan seorang guru spiritual.

5. Keseimbangan cakra

Seseorang dianggap sehat secara mental, fisik, dan spiritual bila cakranya berada dalam posisi seimbang yang berarti semua cakra aktif secara normal.

Sesuai dengan posisi letaknya, semua cakra utama memiliki pasangan di antara sesama cakra utama kecuali cakra *ajna*. Cakra dasar berpasangan dengan cakra mahkota, cakra seks berpasangan dengan cakra tenggorokan, dan cakra pusar berpasangan dengan cakra jantung. Cakra *ajna* depan berpasangan dengan cakra *ajna* belakang. Aktif atau tidaknya salah satu cakra akan memengaruhi cakra pasangannya. Karena itu dibutuhkan untuk senantiasa mengendalikan energi pada masing-masing cakra dan pasangannya agar menjadi seimbang.

Mereka yang sangat bersemangat dengan kehidupan duniawi yang diasosiasikan dengan keaktifan cakra dasar, seyogianya harus juga mengimbangnya dengan keaktifan cakra mahkota yang mendekatkan hubungannya dengan Sang Pencipta. Cakra seks dan pasangannya cakra tenggorokan adalah pusat energi bagi kreatifitas rendah dan tinggi. Para maestro di berbagai bidang ilmu, seni, bahkan politik adalah mereka yang cakra tenggorokannya berfungsi dengan sangat baik. Oleh karena itu tidaklah mengherankan bila umumnya para maestro yang produktif memiliki lebih dari satu wanita atau pria dalam kehidupan mereka.

6. Membersihkan cakra dengan warna

Telah dikatakan sebelumnya bahwa cakra berfungsi sebagai pintu keluar masuknya energi eterik dari berbagai lapisan tubuh. Dalam proses pembersihan oleh tenaga kundalini, hambatan-hambatan dan energi negatif akan dikeluarkan melalui cakra. Kondisi cakra yang umumnya masih tertutup tidak memungkinkan energi negatif keluar dan sebaliknya menghambat masuknya energi positif. Oleh karena itu cakra harus senantiasa dibersihkan agar dapat berfungsi dengan baik.

Salah satu metode pembersihan cakra dilakukan menggunakan warna seperti diuraikan berikutnya, banyak digunakan oleh berbagai aliran reiki. Secara garis besar, metode yang saya uraikan biasa dilakukan dalam tradisi reiki tumo dari Yaya-

san Padmajaya, kecuali adanya perbedaan pada warna yang digunakan untuk cakra *ajna* dan cakra mahkota. Padmajaya menggunakan warna ungu untuk cakra *ajna* dan warna putih untuk cakra mahkota.

Proses pembersihan dapat dilakukan secara mandiri atau dengan bantuan seorang praktisi. Warna yang digunakan dalam proses pembersihan sesuai dengan warna cakra masing-masing. Pembersihan dimulai dari cakra paling bawah yaitu cakra dasar berturut-turut ke cakra di atasnya, hingga sampai ke cakra mahkota. Setiap selesai membersihkan salah satu cakra, biarkan warna bekerja dengan baik sekitar lima detik.

a. Pembersihan cakra dasar dengan warna merah

Cakra dasar merupakan pusat energi tubuh fisik terletak di dasar tulang punggung atau di bawah tulang ekor. Afirmasi cahaya berwarna merah memasuki cakra dasar memenuhi seluruh anggota tubuh sekitarnya, turun ke paha memenuhi kedua paha, memenuhi kedua lutut, turun sampai ke jari-jari kaki dan memenuhi seluruh kaki. Saat turun cahaya merah membawa semua energi negatif yang ada pada bagian tubuh yang dilaluinya dan membuangnya melalui telapak kaki. Latihan dilakukan berulang kali hingga seluruh bagian tubuh yang dilalui menjadi terang dan seluruh energi negatif keluar melalui telapak kaki.

b. Pembersihan cakra seks dengan warna jingga

Cakra seks sebagai pusat lapisan tubuh emosi, terletak di tulang pelvis. Afirmasi cahaya berwarna jingga masuk ke cakra yang terletak di alat kelamin. Cahaya jingga masuk terus menerus memenuhi seluruh alat kelamin dan alat reproduksi. Cahaya jingga bergerak ke arah atas, ke paru-paru, dan jantung, Bayangkan seluruh bagian tubuh tersebut bersinar dan dipenuhi oleh cahaya jingga yang kemudian keluar melalui cakra jantung membawa semua energi dan perasaan negatif yang ada.

c. Pembersihan cakra pusar dengan warna kuning

Cakra pusar sebagai pusat tubuh mental, terletak di pusar. Afirmasi cahaya berwarna kuning memenuhi seluruh or-

gan-organ di perut dan rongga perut. Cahaya kuning tersebut membuat seluruh organ dan sel menjadi lebih sehat. Cahaya kuning dibawa ke cakra jantung dan mengeluarkan semua energi dan emosi negatif dari bagian perut melalui cakra tersebut.

- d. Pembersihan cakra jantung dengan warna hijau atau merah muda

Cakra jantung sebagai cakra ke empat merupakan pusat tubuh astral terletak di tengah dada. Gunakan warna hijau untuk pengobatan yang menyembuhkan semua trauma atau emosi negatif yang terpendam, dan merah muda untuk cinta kasih. Kedua warna ini digunakan secara bergantian pada latihan yang berbeda.

Afirmasi cahaya berwarna hijau yang menyembuhkan memasuki cakra jantung. Cahaya hijau memenuhi seluruh rongga dada dan memasuki paru-paru dan jantung. Cahaya ini masuk terus-menerus memenuhi bahu, tangan, sampai ke jari-jari. Cahaya ini turun ke bawah memenuhi seluruh tubuh sampai ke jari kaki, ke atas tenggorokan memenuhi leher, ke kepala memenuhi seluruh rongga kepala dan otak. Cahaya memasuki seluruh kepala, gusi atas, gusi bawah, gigi, telinga, sisi kiri dan kanan kepala, mendorong seluruh energi negatif ke luar dari pori-pori tubuh. Cahaya hijau menyembuhkan seluruh organ dan sel yang ada di tubuh dan seluruh lapisan tubuh. Cara yang sama lakukan dengan cahaya merah muda.

- e. Pembersihan cakra tenggorokan dengan warna biru

Cakra tenggorokan adalah pusat tubuh eterik tinggi terletak di tenggorokan di mana ada pita suara. Afirmasi cahaya biru memasuki dan memenuhi tenggorokan, turun ke dada, memenuhi dada dan jantung. Jantung dan tenggorokan terhubung dengan cahaya biru, menghilangkan hambatan antara jantung dan tenggorokan. Seluruh perasaan akan diekspresikan dengan mudah melalui kata-kata.

- f. Pembersihan cakra *ajna* dengan warna nila

Cakra *ajna* adalah mata ketiga yang merupakan pusat tubuh selesial dan terletak di antara kedua alis mata. Afirmasi caha-

ya berwarna nila memasuki cakra *ajna*, memenuhi kepala dan otak menerangi pikiran dan roh. Cahaya ini turun ke tenggorokan, memenuhi dada sambil membawa energi spiritual ke cakra jantung.

- g. Pembersihan cakra mahkota dengan warna ungu atau putih
Cakra mahkota adalah pusat tubuh Ilahi terletak di ubun-ubun. Gunakan cahaya ungu atau putih. Cahaya ungu untuk peningkatan hubungan spiritual, intuisi dan kejernihan mental. Cahaya putih untuk harmonisasi semua aspek kehidupan.

Afirmasikan cahaya ungu yang terang benderang turun ke dalam kepala melalui cakra mahkota. Cahaya ungu memenuhi otak, pikiran dan roh, turun memenuhi tenggorokan sampai ke dada, memenuhi dada dan cakra jantung dengan energi spiritual yang tak terbatas. Lakukan hal yang sama untuk cahaya putih.

4.1.4. Aura

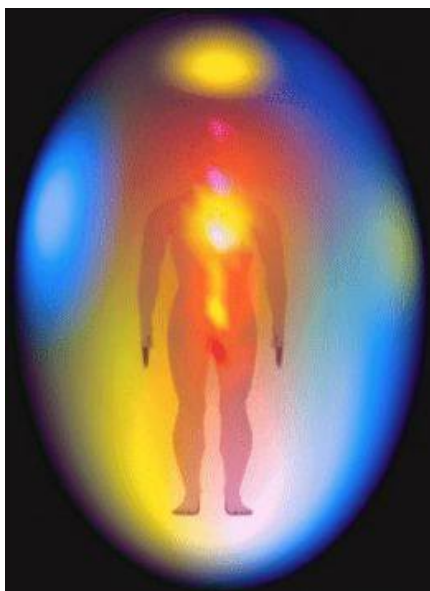
Aura adalah medan elektromagnetik yang mengelilingi tubuh manusia, setiap organisme, dan benda di alam semesta. Medan energi manusia adalah kumpulan energi elektromagnetik dari berbagai kepadatan yang merembes ke seluruh bagian dan memancarkan atau keluar dari tubuh fisik orang hidup. Partikel-partikel energi ini membungkus tubuh manusia yang sehat dalam sebuah bidang berbentuk oval. Energi tersebut memancar keluar dari sisi tubuh memanjang di atas kepala dan di bawah kaki ke dalam bumi. Aura berbentuk seperti cahaya telur raksasa ini mengelilingi seluruh tubuh seperti tampak pada Gambar 4.3.

1. Warna aura

Warna aura seringkali tampak halus dan berkabut, sementara di waktu lain tajam seperti cahaya kilat. Warna aura dari manusia-manusia suci misalnya digambarkan oleh pewaskita sebagai warna yang luar biasa dibanding dengan warna sunset padang pasir atau kelembutan langit temaram senjakala dengan halo mengelilingi kepala yang memancarkan warna kuning keemasan yang sangat kuat.

Berdasarkan pengalaman para pewaskita, diperkirakan ada 17 warna aura. Walaupun demikian tidak semua orang memiliki keseluruhan warna tersebut. Bahkan tiga warna yaitu kuning emas, merah muda dan putih hanya ditemui pada kasus-kasus khusus.

Warna kuning emas pada aura merupakan warna dengan getaran yang sangat tinggi dan menjadi warna kehidupan dari orang-orang yang spiritualitasnya sangat berkembang, misalnya manusia-manusia suci. Warna merah muda muncul ketika seseorang berada dalam situasi ingin menjalin cinta, namun warna ini tidak pernah menjadi warna kehidupan. Warna putih yang muncul pada tubuh menunjukkan kesempurnaan pencapaian spiritual saat pertanyaan besar tentang tujuan hidup seseorang sudah terjawab. Bila warna putih berada di luar warna kehidupan, menunjukkan bahwa pertanyaan besar dalam kehidupannya belum terjawab.¹³⁷



Gambar 4.3 Warna aura pada tubuh seseorang.

Empat belas warna lainnya disebut sebagai warna kepribadian, warna kehidupan atau warna identitas. Warna-warna ini melekat pada tubuh duniawi dan dikelompokkan berdasarkan kedekatan mereka dengan masing-masing tubuh-tubuh duniawi. Lihat Tabel 4.6.

Warna kehidupan atau warna identitas ini tidak berubah sepanjang hidup, dengan beberapa pengecualian. Setiap warna kehidupan dipengaruhi oleh kehidupan masa lalu, tugas kehidupan di masa kini, dan tujuan kehidupan seseorang. Oleh karena itu warna kehidupan menunjukkan sifat kepribadian yang sangat berbeda antara satu dengan yang lainnya. Dua orang yang memiliki warna kehidupan yang sama tidak hanya memiliki ciri-ciri kepribadian yang cenderung sama, tetapi juga memiliki tujuan hidup yang relatif sama.

Warna cahaya yang menjauh dari tubuh fisik bukan merupakan warna inti. Warna itu adalah warna status atau kondisi suasana hati, kesehatan fisik, atau emosi yang bersangkutan yang bisa berubah setiap saat berkaitan dengan apa yang sedang terjadi padanya saat ini. Dari warna-warna yang terpancar itulah dapat diketahui situasi yang berhubungan dengan orang tersebut. Misalnya emosi yang dipenuhi rasa putus asa atau kebencian terhadap diri sendiri akan menampilkan warna hitam. Berada dalam situasi ketakutan akan menampilkan warna abu-abu.

2. Melihat aura

Mampu melihat aura merupakan keberuntungan bagi seseorang, karena bisa mengetahui situasi yang terjadi pada orang lain. Warna aura memberi kita petunjuk tentang seseorang. Kita bisa mengetahui apakah seseorang itu sedang bermasalah, berbohong, jujur, sakit, sehat, jatuh cinta, berpura-pura, dan berbagai kemungkinan lain yang tidak terdeteksi secara biasa.

137 Oslie, Pamela. 2000. "Life Colors: What the Colors in Your Aura Reveal". New World Library. Novato California. Halaman 341-342.

Tabel 4.6 Warna Kepribadian atau Warna Identitas

Warna Fisikal	Warna Mental	Warna Emosional
Merah	Cokelat logis	Biru
Jingga	Cokelat sensitif	Lembayung
Majenta	Cokelat abstrak	Nila
Kuning	Hijau	Ungu
Cokelat lingkungan		Kristal

Aura tidak mudah terlihat dengan mata telanjang oleh manusia biasa, tetapi dapat terlihat dengan memanfaatkan teknologi foto Kirlian. Fotografi Kirlian adalah metode menangkap aura atau pola energi yang mengelilingi semua benda di atas film. Metode ini ditemukan tahun 1939 oleh ilmuwan Rusia Semyon dan Valentina Kirlian. Teknologi ini digunakan untuk membantu para penyembuh mengetahui masalah seseorang melalui informasi dari warna aura dan cakra mereka. Dengan mengetahui kondisi warna aura dan cakra, seorang penyembuh bisa mengambil keputusan bagaimana memperkuat atau membersihkan cakra-cakra mereka.

Bagi orang awam, aura dapat dilihat melalui latihan sederhana dengan niat sebagai berikut:

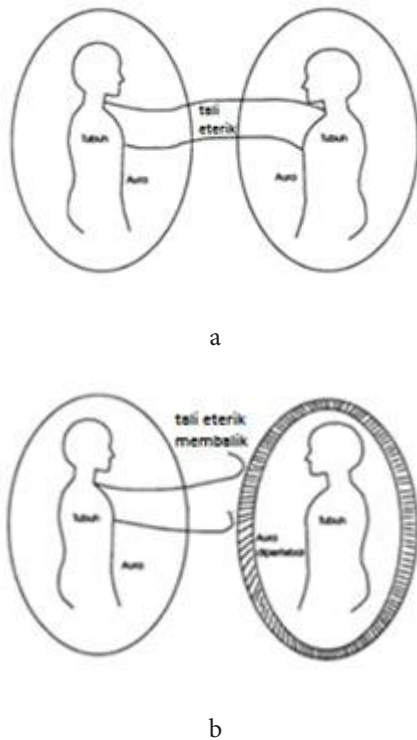
- Mintalah seorang teman berdiri pada dinding yang berlatar belakang putih. Tujukan pandangan anda hanya pada tubuh fisik orang tersebut dengan fokus pada titik di antara dua alis mata.
- Lakukan semuanya dengan santai, tersenyum dan pasrah. Anda akan melihat bayangan yang mengelilingi tubuh fisik. Itulah warna aura orang yang anda lihat.
- Untuk melihat aura sendiri, kita dapat melakukannya dengan cara sebagai berikut:
- Berdiri pada dinding yang latar belakang putih.
- Letakkan cermin di hadapan kita. Cermin harus cukup besar sehingga kita bisa melihat keseluruhan tubuh kita.
- Tujukan pandangan anda pada bayangan anda di cermin dengan fokus pada titik di antara dua alis mata anda.

- Lakukan semuanya dengan santai, tersenyum, dan pasrah. Anda akan melihat bayangan yang mengelilingi tubuh fisik. Itulah warna aura anda.

Dengan latihan yang cukup, kita dapat memiliki keterampilan membedakan warna-warna aura yang ada pada seseorang. Walaupun demikian, sangat dianjurkan tidak gegabah untuk membuat kesimpulan karena bisa mengundang efek yang kurang baik bila dilakukan bukan oleh mereka yang memang diakui memiliki keahlian tersebut.

3. Penarikan energi oleh orang lain

Mereka yang memiliki kualitas dan kuantitas energi baik, sering menjadi sasaran orang-orang yang tidak memiliki kemampuan mengakses energi langsung dari alam semesta. Mereka lebih memilih menjadi parasit dari orang-orang yang diketahui memiliki energi besar. Sering tanpa disadari parasit ini akan menarik energi terus menerus sehingga merugikan orang yang menjadi sumber energinya. Seperti seseorang yang banyak makan tapi tak pernah bisa merasa kenyang, karena tak sadar makanan yang masuk ke tubuhnya diisap oleh makhluk lain.



Gambar 4.4 Penarikan energi oleh orang lain (a) dan memutuskan tali karma yang dihadapkan ke arah atas agar orang yang diputuskan energinya dapat mengakses energi alam sendiri. Dinding aura sumber energi yang tadinya ditarik energinya dipertebal.

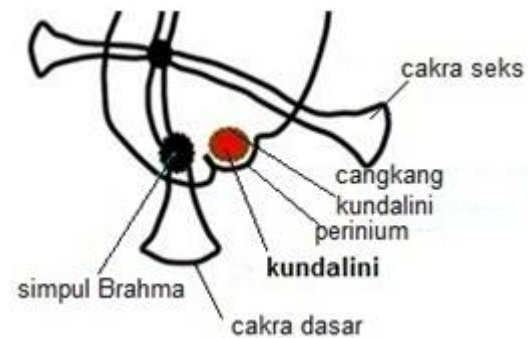
Antara orang yang menjadi sumber energi dan parasit dapat terlihat adanya tali eterik yang menghubungkan keduanya dan berfungsi sebagai saluran energi. Penarikan energi ini dapat dihentikan dengan cara memotong saluran energi tersebut atau mempertebal aura sehingga sulit ditembus oleh parasit. Lihat Gambar 4.4.

Tali eterik yang diputuskan begitu saja akan berdampak negatif bagi orang yang menjadi parasit karena yang bersangkutan akan kehilangan sumber energi. Oleh karena itu tali eterik ini ditarik perlahan-lahan sehingga lepas dari sumber energi, kemudian diarahkan ke atas agar terhubung langsung dengan

energi semesta. Dengan demikian orang tersebut akan menjadi lebih sehat dibanding menjadi parasit dengan menghisap energi dari tubuh orang lain.

4.1.5. *Kundalini*

Kundalini terletak di bawah tulang ekor atau perineum di antara anus dan kemaluan. Lihat Gambar 4.5. Dalam keadaan tidak aktif (tidur) *kundalini* berbentuk gulungan tiga setengah lingkaran, dan saat aktif gulungan tersebut terbuka merambat ke atas tubuh dari tulang ekor ke tulang punggung melalui jalur *sushumna* menuju cakra mahkota.



Gambar 4.5 *Kundalini* yang terletak di bawah tulang ekor.

Bagi spiritualitas Timur, *kundalini* atau biasa disebut “Dewi Ular” adalah kekuatan psikis luar biasa yang terdapat pada manusia. Bagi kalangan Barat, *kundalini* dihubungkan dengan kegeniusan. Para maestro di berbagai bidang dipercaya mendapatkan inspirasi mereka melalui peristiwa kebangkitan *kundalini*. Beethoven misalnya mampu menciptakan karya-karya terbaiknya saat telah tuli total, karena dia mampu mendengar secara psikis suara simponi dari alam semesta. Einstein terinspirasi dengan melihat percobaan secara psikis saat menemukan teori relativitas, ketika teknologi yang ada belum memungkinkan melakukan itu. Menyatu dengan alam semesta secara psikis membuat seseorang memiliki pengetahuan yang melampaui imajinasi manusia kebanyakan. Kemampuan ini

bisa membuat yang bersangkutan lebih sering dianggap manusia “aneh” atau terganggu fisik dan mentalnya.

Kita ketahui bahwa pada jalur sushumna terletak cakra-cakra utama. Oleh karena itu saluran ini juga dipenuhi berbagai kotoran penghambat yang berasal dari trauma kehidupan yang memerlukan pembersihan oleh tenaga kundalini. Saluran energi yang kotor akan menghambat aktivitas cakra dan membuatnya tidak berwarna cerah selayaknya cakra-cakra yang sehat. Energi dari *kundalini* yang bangkit dapat dimanfaatkan untuk membersihkan jalur energi pada *sushumna* yang memiliki dua jalur energi dingin di sebelah kiri disebut *ida* dan jalur energi panas di sebelah kanan disebut *pingala*. Lihat Gambar 4.6.



Gambar 4.6 Jalur kundalini pada tubuh manusia.

Selain membersihkan *sushumna*, energi *kundalini* juga akan membersihkan, membuka, dan mengaktifkan cakra-cakra yang dilewatinya. Apabila *kundalini* mencapai sebuah cakra, cakra tersebut akan terbuka dan kemampuan psikis dari cakra tersebut mulai aktif. Proses kebangkitan *kundalini* dikatakan sempurna setelah *kundalini* membuka cakra mahkota, se-

hingga yang bersangkutan dapat mencapai pencerahan. Cakra mahkota yang tidak terbuka akan membuat energi *kundalini* yang telah bangkit tetap terkurung dalam tubuh.

Bagi para pencari, pencerahan merupakan tingkat kebangkitan spiritual tertinggi yang diharapkan dapat dicapai. Saat itu seluruh rahasia alam serta kehidupan dapat diketahui dengan jelas. Tubuh seseorang yang mencapai pencerahan akan menjadi sehat secara jasmani dan rohani, emosi dapat dikendalikan, kesadaran meningkat dan hubungan dengan Sang Pencipta menjadi lebih baik. Umumnya tradisi aliran spiritual menganggap bahwa syarat untuk mendapatkan pencerahan adalah dengan terlebih dahulu membangkitkan *kundalini*. Mereka yang percaya akan rela meninggalkan kehidupan normal, misalnya dengan menjalani pertapaan agar bisa melakukan latihan yang sungguh-sungguh dalam waktu yang relatif lama. Beratnya proses latihan membuat kebangkitan *kundalini* sering dianggap sebagai legenda semata.

Effendi menyatakan bahwa menurut guru-guru spiritual, zaman kebangkitan spiritual yang terjadi setiap 24.000 tahun sekali terjadi pada tahun 2003, yaitu saat lintasan tata surya telah mencapai titik terdekat dengan sumbu galaksi. Ketika Sri Mataji Nirmala Dewi pada tahun 1970 yang menyatakan telah terjadi peristiwa terbukanya “cakra mahkota alam semesta”, maka para pencari percaya bahwa hal ini akan mempermudah terbukanya cakra mahkota manusia.¹³⁸ Dengan demikian manusia diyakini dapat dengan mudah mengakses kekuatan alami untuk membantu perkembangan spiritualitas mereka. Tidak mengherankan akhir abad XX disebut dengan zaman kebangkitan spiritual, saat seluruh dunia disibukkan dengan semangat pencerahan. Sri Martaji Nirmala Dewi adalah guru besar spiritual pendiri aliran Sahaja Yoga. Dia dipercaya saat lahir sudah memiliki inti *kundalini* yang telah mencapai cakra mahkota.

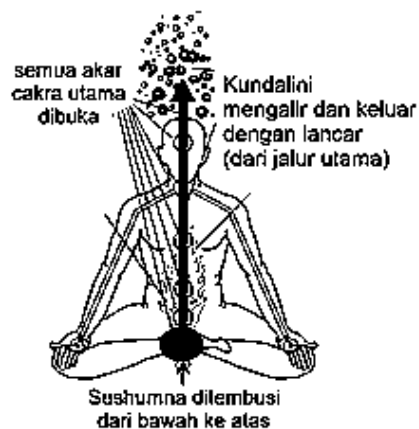
Zaman kebangkitan spiritual saat ini juga memudahkan *kundalini* seseorang dibangkitkan melalui proses *shaktifat*¹³⁹ dari seorang guru kepada muridnya. Cukup banyak aliran yang

138 Effendi, Irmansyah. 2001. *Op. cit.* Halaman 3-4.

139 *Shaktifat* juga disebut inisiasi adalah pemindahan energi yang biasanya dilakukan oleh seseorang guru kepada muridnya.

menawarkan teknik *shaktipat*, baik yang mengkhususkan pada pengaktifan *kundalini* maupun yang menggabungkan dengan latihan berbagai tubuh nonfisik lainnya. Salah satu aliran yang banyak dikenal adalah tradisi *reiki tummo* yang dilakukan oleh Yayasan Padmajaya. Pada *reiki tummo*, *shaktifat* membangkitkan *kundalini* dilakukan oleh seorang guru dengan membuka seluruh jalur *sushumna*.

Dengan terbukanya jalur *sushumna*, maka seluruh simpul cakra utama yang berada di sepanjang jalur energi ini juga dibuka. Terbukanya jalur *sushumna* juga memudahkan energi *kundalini* yang terbuka dari gulungannya mengalir, melakukan pembersihan secara terus menerus, mengikis kotoran-kotoran yang berada di sepanjang *sushumna*, dan menyeret kotoran-kotoran ke atas untuk dikeluarkan dari cakra mahkota. Cakra-cakra utama menjadi terbuka dan aktif sehingga warna lapisan-lapisan tubuh dan aura menjadi lebih bersih dan terang. Dengan terbukanya cakra-cakra utama, seseorang akan sehat secara fisik, mental dan spiritual serta akan lebih mudah mengakses informasi alam semesta yang tak terbatas. Gambar 4.7 memperlihatkan proses membangkitkan *kundalini* yang dilakukan oleh aliran *Reiki Tummo*.



Gambar 4.7 Teknik membangkitkan kundalini oleh aliran *Reiki Tumo*
Daksina: Yayasan Padmajaya

Karena terkait dengan kesehatan seseorang, lambang kundalini digunakan sebagai lambang kedokteran dan simbol obat-obatan dan praktik medis yang disebut Caduceus. Lihat Gambar 4.8.



Gambar 4.8 Lambang kedokteran Caduceus

4.2. Penggunaan Warna Dalam Kesehatan

4.2.1. Riwayat Penggunaan Warna Dalam Kesehatan

Bagi spiritualitas Timur, menurunnya kesehatan fisik mental dan spiritual diartikan sebagai kurang aktifnya cakra yang berkaitan dengan lokasi tempat organ tersebut berada. Seorang yang kehilangan semangat hidup misalnya dianjurkan untuk banyak menggunakan warna merah yang hangat agar dapat mengaktifkan cakra dasar, sehingga aliran energi bisa keluar masuk dengan baik. Demikian halnya bagi mereka yang punya masalah dengan pencernaan dianjurkan memanfaatkan warna kuning untuk mengaktifkan cakra pusat.

Warna bisa bermanfaat positif bagi kesehatan manusia, tetapi bila tidak berhati-hati, kesalahan menempatkan warna juga bisa memberi dampak yang buruk. Warna kuning bermanfaat menimbulkan nafsu makan, tetapi warna kuning hijau justru mengaktifkan asam lambung yang berpotensi membuat mual seseorang. Demikian halnya walau warna merah sering dian-

jurkan bagi kanak-kanak agar bisa lebih aktif, tetapi merah tidak dianjurkan bagi anak-anak yang hiperaktif.

Para ibu yang ingin suaminya tampil lebih segar dan muda, sekali waktu dapat memberikan pakaian-pakaian dengan warna hangat misalnya jingga, tetapi hati-hati untuk menggunakan secara berlebihan karena berpotensi membuat cakra seksual mereka terlalu aktif.

Penggunaan warna untuk menunjang kesehatan telah lama diketahui dan memiliki riwayat yang sangat panjang. Uraian berikut akan menjelaskan dan membuka wawasan kita bagaimana proses warna diterima sebagai salah satu alternatif untuk membantu memperbaiki atau meningkatkan kesehatan makhluk hidup termasuk manusia.

1. Masa kuno

Terapi kesehatan dengan menggunakan warna telah dilakukan sangat lama di berbagai belahan dunia. Di India penggunaan warna dalam terapi kesehatan sudah dikenal ribuan tahun lalu melalui terapi *Ayurveda*. *Ayurveda* berarti “ilmu kehidupan”, merupakan sistem pengobatan holistik dan menyeluruh dari budaya kuno India yang sudah berusia sekitar 5.000 tahun. Ilmu pengobatan ini dipercaya merupakan cikal bakal ilmu pengobatan yang ada di berbagai budaya seperti Buddhisme, Taoisme, Tibetan, dan berbagai budaya pengobatan lain.¹⁴⁰ Veda menekankan keseimbangan alamiah dalam tubuh dan keselarasan dengan lingkungan, berbasis pada prinsip bahwa manusia adalah bagian integral dari habitat mereka dan bukan entitas yang terpisah dari alam. Oleh karena itu salah satu tujuan dari pengetahuan Veda adalah menyeimbangkan tubuh dan pikiran dengan lingkungan eksternal. Hidup harmonis dengan alam, menyesuaikan diri dengan prinsip-prinsip alam seutuhnya diyakini akan menghasilkan kesehatan jasmani dan ketenangan pikiran.

Sering ditemui asal-usul dari berbagai penyakit berat yang timbul adalah akibat pengaruh pikiran terhadap tubuh fisik atau sebaliknya. Filosofi India membagi tiga kualitas dasar

pikiran yang disebut guna, terdiri dari *satvik*, *rajasik*, dan *tamasik*. *Satvik* berkaitan dengan pengetahuan dan kemurnian, *rajasik* berkaitan dengan tindakan dan gairah, sedangkan *tamasik* berkaitan dengan kelambanan dan kebodohan. Ketiga fungsi tadi hadir pada setiap manusia dan masing-masing dapat ditampilkan pada situasi kontekstual dengan memperbaiki keseimbangan sistem energi tubuh secara keseluruhan.

Saat *satvik* tampil pada diri seseorang, maka dia akan memberi ketenangan dan ketenteraman, serta menampilkan refleksi dan meditasi diri. Ketika *rajasik* tampil, maka dia akan menjalankan hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan duniawi yang penuh gairah dan keaktifan, suka dan tidak suka, cinta dan kebencian.. Ketika *tamasik* tampil, dia akan malas, pasif, lembam, membosankan, dan melakukan hal-hal bodoh.

Saat *satvik* tampil pada diri seseorang, maka dia akan meredam atau mengalahkan *rajasik* dan *tamasik*. Saat *rajasik* tampil akan mengalahkan *satvik* dan *tamasik*. Saat *tamasik* tampil, akan mengalahkan *satvik* dan *rajasik*.

Untuk memperbaiki keseimbangan sistem energi seseorang, dibutuhkan pengetahuan tentang warna yang sesuai dengan karakteristik dari masing-masing guna yang dominan pada orang tersebut. Setiap guna memiliki warna masing-masing. *Satvik* memiliki warna yang berkaitan dengan harmoni dan ketenangan Warna-warnanya adalah putih, emas, ungu, dan biru. *Rajasik* berkaitan kebutuhan penetrasi yang sering digunakan saat sistem energi sedang rendah atau lembam. Warna-warnanya adalah kuning, jingga, merah, dan ungu. Warna-warna komplementer serta warna-warna artifisial juga merupakan warna-warna *rajasik*. *Tamasik* berkaitan dengan pikiran dan perasaan yang berat, lembam dan padat. Warna-warnanya adalah cokelat, hitam, dan abu-abu.

Terapi warna dapat dilakukan melalui penyinaran tubuh dengan menggunakan cahaya berwarna sesuai dengan kebutuhan, atau melalui penggunaan warna pada pakaian, bunga maupun lingkungan keberadaan orang tersebut.

140 Tirtha, Swami Sadashiva. 2007. "The Ayurveda Encyclopedia—Natural Secrets to Healing, Prevention, & Longevity (Edisi Kedua)". Ayurveda Holistic Center Press. New York. Halaman 3.

Tabel 4.7 Asosiasi warna dengan planet pada tradisi Ayurveda

Planet	Warna
Matahari	Merah
Bulan	Putih,
Mars	Merah tua
<i>Mercury</i>	Hijau
Jupiter	Kuning, keemasan
Venus	Transparan, multiwarna
Saturnus	Biru tua, hitam
<i>Rahu*</i>	Ultraungu
<i>Ketu*</i>	Inframerah

Keterangan:

**Rahu* dan *Ketu* bukan planet, melainkan sebuah konsep kecerdasan astrologi India. Merupakan dua titik saat lintasan bumi mengelilingi matahari dan lintasan bulan mengelilingi bumi. *Rahu* adalah titik Utara dan *Ketu* adalah titik Selatan saat terjadi gerhana, yaitu ketika bulan berada dalam keadaan sejajar dengan matahari dan bumi. Rahu dan Ketu penting secara matematis karena dengan mengetahuinya, dapat diramalkan dengan tepat kapan saat terjadinya gerhana matahari dan gerhana bulan.

Selain menggunakan warna yang berbasis pada karakteristik guna, *ayurveda* juga menghubungkan warna dengan astrologi dan arsitektur, pada saat warna dimanfaatkan untuk menetralisasi pengaruh jahat planet terhadap pikiran maupun tubuh manusia. Setiap warna yang digunakan mewakili planet yang berbeda seperti pada Tabel 4.7. Penderita akan mendapatkan perawatan sesuai dengan astrologi masing-masing.

Mitologi Mesir kuno menunjukkan mereka percaya bahwa Dewa Thoth atau dewa bulan (di dalam Yunani kuno dikenal sebagai Hermes Trismegistus) yang berperan dalam mistisisme dan keajaiban, menggunakan warna saat melakukan penyembuhan. Thoth adalah dewa bulan, salah satu dewa yang dianggap penting diantara dewa-dewa Mesir. Dewa Thoth digambarkan sebagai seorang laki-laki berkepala ibis atau

babon. Yunani kuno mengenal Dewa Thoth sebagai Hermes Trismegistus.¹⁴¹

Orang Mesir kuno juga percaya bahwa warna mempunyai pengaruh besar terhadap manusia secara fisik maupun psikis yang tercermin pada warna aura tubuh. Bila tubuh kehilangan atau kelebihan salah satu warna, maka akan terjadi ketidakseimbangan pada tubuh yang akan berpengaruh pada kesehatan. Seseorang yang sakit dianggap kekurangan satu atau beberapa warna tertentu. Oleh karena itu dibutuhkan pengobatan warna yang kurang tadi, agar keseimbangan energi dalam tubuh dapat terbentuk kembali. Pengobatan dilakukan dengan menggunakan benda-benda berwarna misalnya mineral berwarna, batu, kristal, salep, atau bahan pewarna. Pengobatan juga dapat dilakukan dengan mengecat

141 Anonim. "Thoth. The Great Measure". Situs daring Egypt Art. <http://www.egyptartsite.com/thoth.html>. Diakses tanggal 8 Februari 2010.

ruang dan tempat perawatan dengan berbagai warna yang dibutuhkan.

Arsitektur kuno pada bangunan Roma ada yang memiliki teras yang disebut *solaria*, terletak pada lantai paling atas bangunan. Berbeda dengan ruang matahari arsitektur modern yang tujuannya adalah untuk menikmati pemandangan, *solaria* dibuat untuk kebutuhan menghangatkan diri. Di sini penghuni rumah bisa bermandi cahaya matahari bagi tujuan menyehatkan tubuh mereka.

Berbagai bangsa lain di Asia juga memiliki cara menyehatkan tubuh melalui pemanfaatan energi *chi* (China), *qi* atau *ki* (Jepang), *prana* (India), *qudra* (Arab) yang artinya energi. Misalnya pengobatan *Chikung* dalam tradisi China kuno juga mengaitkan semua organ tubuh dengan energi warna. Oleh karena itu mereka juga menggunakan warna dalam proses penyembuhan.

Tradisi pengobatan China kuno memanfaatkan lima elemen yang dikenal dalam kosmologi dan filsafat kuno, ditulis dalam kitab klasik tua China I Ching (4.000 SM). Lima elemen ini juga digunakan dalam filsafat Tao yang ditulis oleh Lao Tze (600 SM). Falsafah lima elemen ini juga digunakan dalam ilmu arsitektur (*feng shui*), astrologi, akupuntur, musik, strategi militer, dan seni bela diri China.¹⁴²

Lima elemen adalah kekuatan atau energi yang terus menerus berubah dan bergerak yang terdiri atas air, kayu, api, tanah (bumi), dan logam. Dalam tradisi pengobatan, elemen logam sering disetarakan dengan elemen udara dan elemen kayu dengan eter. Hubungan lima elemen bisa saling mendukung dan melemahkan serta saling melawan dan bertentangan satu sama lain. Proses aliran energi lima elemen terlihat pada Gambar 4.9.

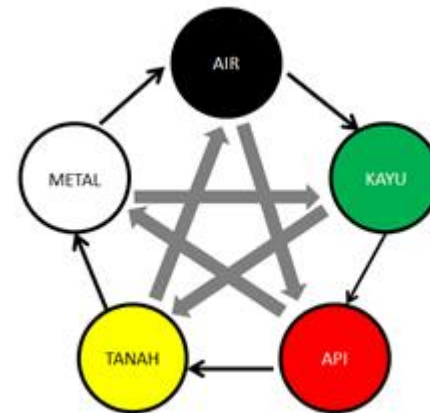
Hubungan saling mendukung dan melemahkan sebagai berikut:

- Air bisa menolong pertumbuhan kayu. Kayu bisa menghilangkan kekuatan air.
- Kayu bisa menolong menyalakan api. Api bisa melawan kekuatan kayu.

- Api bisa menghasilkan tanah. Tanah bisa menghilangkan kekuatan api.
- Tanah bisa membentuk logam. Logam bisa menghilangkan kekuatan tanah.
- Logam bisa mengikat air. Air bisa menghilangkan kekuatan logam.

Hubungan saling melawan dan bertentangan sebagai berikut:

- Air bisa memadamkan api, tetapi api bisa menguapkan air.
- Kayu dapat memecahkan tanah, tetapi tanah juga bisa menguburkan kayu.
- Api bisa melelehkan logam, tetapi logam mungkin tak meleleh sebelum api dipadamkan.
- Tanah dapat menyerap air, tetapi air dapat menutupi tanah.
- Logam dapat memotong kayu, tetapi logam mungkin menjadi tumpul sebelum mematahkan kayu.



Gambar 4.9. Proses aliran energi pada tradisi China kuno.

Agar sehat dan harmonis, energi *yin* dan yang pada ke lima elemen ini harus seimbang. Lima elemen ini mengalir melalui

142 Gondosari, Alesyus H. "The Secrets of 5 Elements". PT. Gramedia Pustaka Utama. Halaman 10-11

pusat-pusat energi (cakra) yang memengaruhi keseimbangan dan kesehatan seluruh organ tubuh manusia.

Masing-masing elemen terhubung dengan fungsi organ tubuh tertentu seperti terlihat pada Tabel 4.8. Lemahnya fungsi organ tubuh menunjukkan kurangnya atau hilangnya unsur elemen yang terkait dengannya. Pengobatan bagi organ yang lemah dilakukan misalnya dengan mengonsumsi makanan atau obat dari elemen yang kurang atau hilang serta menghindari atau mengurangi elemen yang berpotensi melemahkan keaktifan elemen yang dibutuhkan.

Sebaliknya bagi organ yang memiliki fungsi berlebihan, pengobatan dilakukan dengan menghindari atau mengurangi ele-

men yang berlebihan dan mengonsumsi makanan atau obat yang melemahkan keaktifan elemen yang berlebihan.

Kelima elemen memiliki warna sesuai karakter masing-masing. Warna elemen air adalah hitam atau biru, kayu adalah hijau, api adalah merah, tanah adalah kuning dan logam adalah putih. Dalam sistem pengobatan, warna-warna makanan atau obat yang digunakan akan disesuaikan dengan elemen-elemen yang terhubung pada organ tubuh. Mereka yang kekurangan elemen tanah misalnya hendaknya mengonsumsi makanan yang terhubung dengan unsur tanah yang berwarna kuning. Mengurangi makanan dari unsur logam yang berwarna putih.

Tabel 4.8 Hubungan Warna dengan Lima Elemen

Elemen	Warna	Fungsi	Organ Tubuh
Air	Hitam, biru	Menaklukkan ketakutan	Tulang, ginjal, organ seks, empedu, tulang & sumsum, kandung kemih, telinga
Kayu	Hijau	Pertumbuhan	Tungkai (kaki), leher, saluran darah, payudara, kepala, hati, urat syaraf, kantung empedu, mata
Api	Merah	Kehidupan, suka cita	Terkait dengan darah, jantung, otak, jaringan lemak, sistem saraf, usus kecil, lidah, perikardium (selaput pembungkus jantung)
Tanah	Kuning	Stabilitas	Organ-organ pencernaan, daging/otot (menyebabkan kelumpuhan), hidung, lambung, limpa/pankreas
Logam	Putih	Belas kasihan	Pernapasan, paru-paru, usus besar, mulut, hidung, kulit

2. Abad Pertengahan (abad V s.d. XVI)

Ketika agama Kristen masuk ke Eropa, seni penyembuhan warna dikategorikan sebagai berhala. Karena itu hanya bisa dilakukan secara sembunyi-sembunyi baik di Mesir, Yunani maupun Roma. Sekitar tahun 1037, salah satu murid dan penafsir utama Aristoteles yaitu Avicenna (980-1037) —dikenal di Indonesia dengan nama Ibnu Sina— menegaskan dalam *Canon of Medicine* tentang pentingnya warna dalam diagnosis pengobatan.

Ibnu Sina adalah seorang filsuf, ilmuwan, dan juga dokter ke-

lahiran Persia. Ia adalah seorang penulis yang produktif, yang sebagian besar karyanya meliputi filosofi dan pengobatan. Dalam dunia kedokteran, Ibnu Sina dianggap sebagai bapak pengobatan modern. *Canon of Medicine* merupakan buku pertama yang berhubungan dengan obat-obatan berdasarkan bukti, percobaan obat-obatan, tes klinis, percobaan acak terkontrol, tes kemanjuran, analisis faktor risiko, dan gagasan dari sindrom pada diagnosa penyakit tertentu. Dalam buku tersebut, Ibnu Sina mengembangkan bagan warna yang terkait dengan temperamen dan kondisi fisik tubuh manusia

Selain untuk pengobatan, Ibnu Sina juga menggunakan warna dalam proses perawatan. Penggunaan warna merah, biru, putih, dan kuning bermanfaat dalam mengurangi rasa sakit dan peradangan saat transfusi darah. Ramuan merah untuk menyembuhkan kelainan darah, serta bunga kuning dan sinar matahari pagi untuk menyembuhkan gangguan empedu pada pasien.

Ibnu Sina juga menulis tentang bahaya warna dalam proses pengobatan. Dia mengamati bahwa pasien mimisan hendaknya tidak memandang sesuatu yang berwarna merah atau terkena sinar lampu merah. Warna ini dikatakannya merangsang bertambahnya aliran darah. Sebaliknya warna biru yang menurutnya bersifat menenangkan dan mengurangi aliran darah.

Pada masa *Renaissance* yang merupakan masa pencerahan dan kebangkitan seni, penyembuhan dengan warna juga dianggap penting bagi tujuan kesehatan. Salah satu penyembuh dalam masa *Renaissance* adalah Theophrastus Bombastus von Hohenheim (1493-1541), yang dikenal sebagai Paracelsus. Dia seorang kimiawan, dokter, astrolog, dan ahli supranatural dari Swiss, merupakan pelopor penggunaan zat kimia dan mineral dalam kedokteran dan dianggap sebagai bapak toksikologi. Dia menganggap cahaya dan warna yang digunakan oleh para dukun (disebut tukang sihir oleh gereja) dalam proses penyembuhan, sesungguhnya sangatlah penting bagi kesehatan.

3. Abad XIX

Pada masa ini temuan penggunaan warna biru dan merah dilakukan lebih serius untuk berbagai manfaat dalam kehidupan. Temuan-temuan ini walaupun telah terbukti melalui banyak percobaan, tetap bukan saja ditolak, melainkan juga dianggap menyenangkan oleh berbagai kalangan.

Tahun 1877 August Pleasonton seorang jenderal perang sipil Amerika yang bukan ilmuwan, mempublikasikan buku *The Influence Of The Blue Ray Of The Sunlight And Of The Blue Color Of The Sky*. Buku ini membahas tentang efek warna dan cahaya biru pada tumbuhan, hewan, dan manusia.

Temuan Pleasonton ini berdasarkan berbagai penelitian yang dilakukan tahun 1861-1876 terhadap tanaman, hewan hingga manusia, membandingkan antara hasil yang menggunakan dengan yang tidak menggunakan cahaya biru. Ia meyakini bahwa kualitas, hasil, dan ukuran buah anggur dapat meningkat secara signifikan jika mereka tumbuh di dalam rumah kaca dengan panel kaca biru transparan. Menurut dia, cahaya biru baik untuk menyembuhkan penyakit-penyakit tertentu, meningkatkan kesuburan dan meningkatkan kematangan fisik pada hewan. Cahaya biru juga efektif dalam mengobati penyakit dan rasa sakit pada manusia.

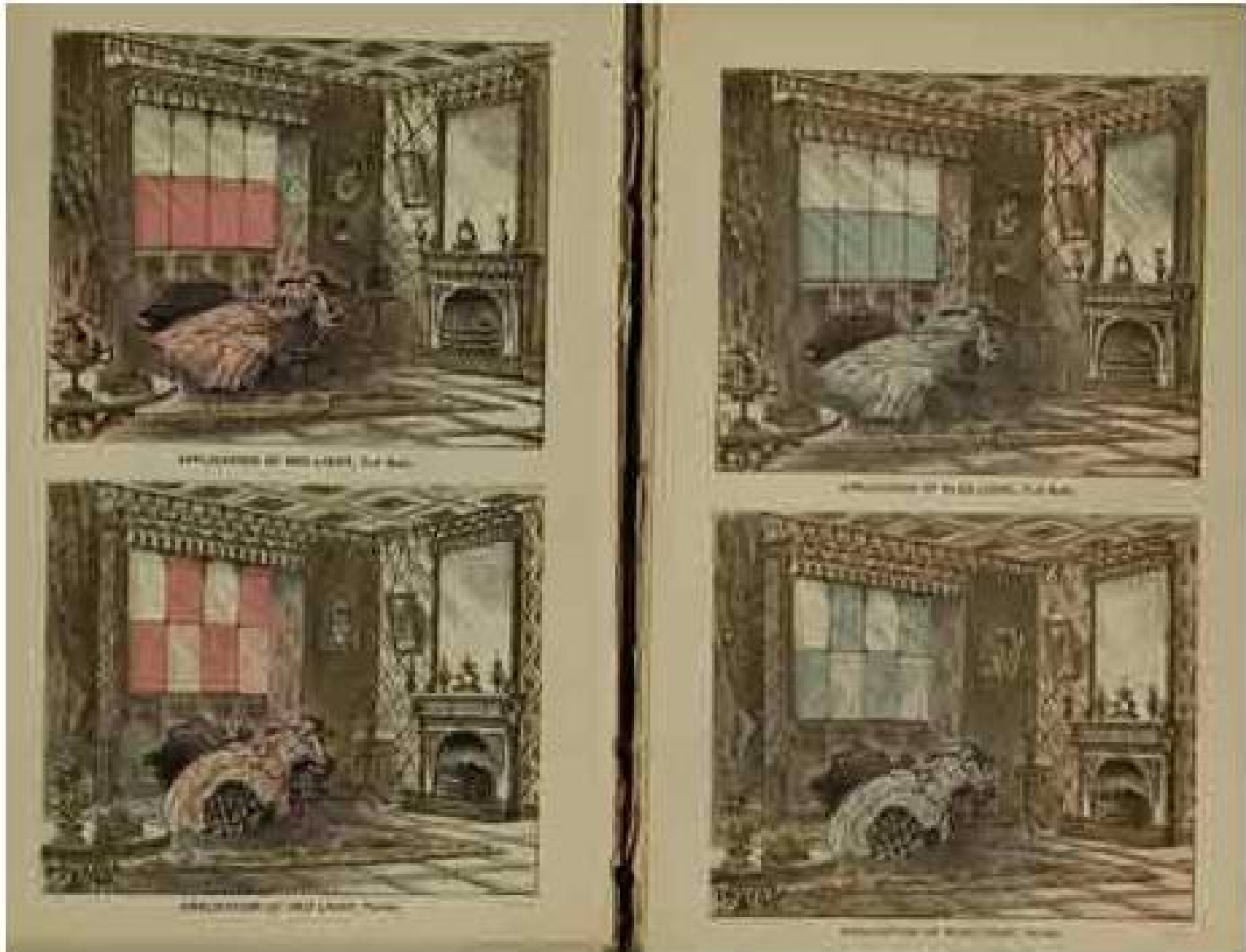
Karya Pleasonton diberhentikan oleh komisi medis karena dianggap tidak ilmiah, walaupun kenyataannya karya ini memberi sumbangan besar bagi perkembangan kromoterapi. Saat ini kita ketahui banyak sekali peralatan kesehatan yang mengandalkan penggunaan cahaya biru dalam sistem pengobatan maupun sistem budi daya tanaman.¹⁴³

Pada tahun 1877 Seth Pancoast memublikasikan buku *Blue and Red Light* (Cahaya Biru dan Merah), yang digunakan untuk mengobati berbagai macam penyakit. Kalau sebelumnya Pleasonton membahas warna biru, Pancoast berkembang lebih maju karena sudah menyimpulkan lebih jauh bahwa warna merah dan biru merupakan dua warna cahaya yang potensial dan memiliki daya sembuh yang dianggapnya luar biasa karena memiliki warna yang benar-benar mandiri. Pancoast membuktikan bahwa kekuatan cahaya telah menyembuhkan seseorang guru yang mengalami kelumpuhan selama delapan tahun dengan cara berada di bawah kaca berwarna merah selama seminggu. Dia juga membuktikan kesembuhan seorang janda yang menderita nyeri tulang punggung parah dengan cara mandi cahaya biru selama tiga tahun.¹⁴⁴

Ilustrasi Pancoast pada Gambar 4.10 menunjukkan seorang wanita berpakaian indah berbaring santai di sofa saat ia mandi dalam cahaya biru dan merah.

143 Pleasonton, A J. 1877. "The Influence of The Blue Ray of The Sunlight and of The Blue Color of The Sky – In Developing Animal and Vegetable Life; In Arresting Disease and In Restoring Health In Acute and Chronic Disorders To Human and Domestic Animals". Claxton, Remsen & Haffelfinger, Publisher. Philadelphia.

144 Pancoast. S. MD. 1992. "Kabbala: Or True Science of Light". Kessinger Publishing. Montana. Hal 277.



Gambar 4.10 Ruang mandi cahaya biru dan merah yang sangat modis.

Dakina: Seth Pancoast¹⁴⁵

145 Turner, Christopher . 2005. "The Kingpin of Fakers". Situs daring Cabinet. <http://www.cabinetmagazine.org/issues/18/turner.php>. Diakses tanggal 9 Desember 2010.

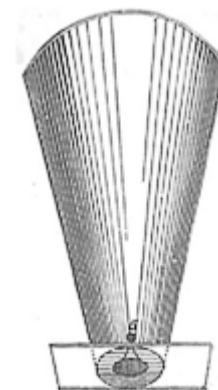
Tahun 1878 Edwin D Babbitt memublikasikan buku *The Principles of Light and Color* (Prinsip-prinsip Cahaya dan Warna), yang mengajukan teori komprehensif tentang penyembuhan dengan warna. Atas dasar itu Babbitt menetapkan warna untuk berbagai jenis penyakit sebagai berikut:

- Merah untuk mengobati kelumpuhan, penyakit paru-paru, kelelahan fisik, dan rematik kronis.
- Kuning sebagai pencahar, menyebabkan muntah dan untuk kesulitan bronchial.
- Biru untuk kondisi peradangan, linu panggul, meningitis, sakit kepala gugup, iritabilitas, dan sengatan matahari.

Babbit juga mengembangkan berbagai perangkat pengobatan dengan warna antara lain:

- Chromolume* (cahaya warna) serangkaian potongan-potongan kaca berwarna yang disusun berbasis pada hukum warna harmonis dan kontras kimia dan fisiologis, yang disesuaikan dengan kebutuhan kesehatan berbagai organ tubuh manusia. *Chromolume* ini merupakan ornamen kaca patri dengan 18 warna yang biasa dipasang pada jendela ruang hias atau kamar tidur di mana cahaya berwarna yang dihasilkannya bermanfaat sebagai penyembuh sistem tubuh.
- Thermolume*, sebuah kabinet khusus menggunakan kaca berwarna dan cahaya matahari untuk menghasilkan cahaya berwarna.
- Piring krom adalah sebuah perangkat berbentuk corong dilengkapi dengan kaca crystalline warna, digunakan untuk memusatkan cahaya ke berbagai bagian tubuh. Lihat Gambar 4.11.
- Lensa krom adalah lensa cembung berwarna yang berongga, terbuat dari kristal murni. Lihat Gambar 4.12.
- Solar elixir*, adalah botol-botol berwarna yang digunakan untuk memberi energi pada air dengan cara menangkap

cahaya matahari yang warnanya disaring sesuai dengan warna botol masing-masing.



Gambar 4.11 Piring krom Babbitt
Daksina: Edwin Babbitt¹⁴⁶



Gambar 4.12 Lensa krom Babbitt terbuat dari kaca kristal berongga menggunakan tiga warna yang berbeda yaitu biru, kuning-jingga, dan transparan.

Daksina: Edwin Babbitt¹⁴⁷

146 Babbitt, Edwin D. 1878. "The Principles Of Light and Color". Babbitt & Co. New York. Halaman 348.

147 *Ibid.* Halaman 356.

Seperti pada temuan Pleasonton, hasil penelitian Babbitt juga telah menjadi inspirasi besar bagi para dokter dan pelopor penggunaan kromoterapi dalam sistem pengobatan. Pada akhir abad XIX, cahaya merah digunakan untuk mencegah pembentukan luka dalam kasus-kasus cacar. Banyak laporan yang mengejutkan bahwa di antara pasien tuberkulosis ada yang sembuh karena terkena sinar matahari dan sinar ultraviolet. Walaupun demikian, saat itu komunitas medis masih tetap skeptis bahwa warna dapat digunakan secara ilmiah dalam proses penyembuhan.

Tahun 1897 terapi cahaya warna melalui spektrokrom dikembangkan oleh Dinshah Ghadiali. Dia menyatakan bahwa setiap sistem tubuh organisme memiliki warna tertentu yang dapat merangsang dan menghambat pekerjaan yang suatu organ atau sistem tubuh tersebut.¹⁴⁸

Fakta menunjukkan, 97% dari tubuh kita terdiri atas empat elemen, oksigen, hidrogen, nitrogen, dan karbon, responsif terhadap potensi empat panjang gelombang cahaya warna yaitu biru, merah, hijau, dan kuning. Kesehatan yang baik memersyaratkan adanya keseimbangan keempat warna ini. Ketidakseimbangan akan membuat tubuh sakit dan rapuh, yang untuk menyembuhkannya dilakukan dengan cara menambah warna yang dianggap kurang atau mengurangi warna yang dianggap terlalu berlebihan.

Pada 1920 Ghadiali mengumumkan bahwa dia telah menyempurnakan teknik terapi spektrokromnya. Metode penyembuhan dilakukan dengan menggunakan gelombang warna yang selaras, ketika cahaya warna yang dibutuhkan disorotkan ke tubuh pasien yang bermasalah.

Spektrokrom Ghadiali merupakan sebuah kotak dengan bola lampu 1.000 watt yang dilengkapi lima saringan berwarna yaitu hijau, merah, ungu, kuning, dan biru. Lihat Gambar 4.13. Warna-warna ini bisa digunakan secara tunggal maupun kombinasi yang menghasilkan dua belas warna dengan fungsi penyembuhan seperti pada Tabel 4.9.



Gambar 4.13 Spektrokrom Dinshah Ghadiali

Tabel 4.9. Warna dan Fungsi pada Spektrokrom Ghadiali

Warna	Fungsi
Hijau	Stimulan kelenjar endokrin pituitari, pembasmi kuman dan membangun jaringan otot.
Kuning	Perangsang pencernaan, obat cacing dan pembangun saraf.
Merah	Meningkatkan fungsi hati dan membentuk hemoglobin.
Violet	Depresan jantung.
Biru	Pembangun vitalitas.
Nila	Hemostatik.
Turquoise	Tonikum.
Lemon	Pembangun tulang.
Jingga	Penyebab muntah.
Scarlet	Perangsang kelamin.
Majenta	Stimulan suprarenal (adrenalin).
Purple	Anti malaria.

148 Caroll, Robert Todd. 2003. "The Skeptic's Dictionary-A Collection of Strange Beliefs, Amusing Deceptions, and Dangerous Delusions". John Wiley & Sons, Inc. New Jersey. Halaman 58

Ghadiali kemudian berceramah menawarkan program studi terapi spektrokrom pada dokter-dokter di New Jersey. Program terapi ini berkembang, menyebar dan diterima dengan mudah, tetapi mendapat tanggapan negatif dari *Journal American Medical Association* (JAMA). Terapi warna dengan spektrokrom Ghadiali dinilai sebagai tipuan yang tak berharga oleh komunitas kedokteran, sehingga semua spektrokrom berikut buku-bukunya disita dan dihancurkan. Walaupun demikian hingga akhir hayatnya, Ghadiali tetap konsisten menjalankan praktik penyembuhan dengan menggunakan metode terapi spektrokrom yang ditemukannya.

4. Abad XX

Di awal abad XX, terapi warna mulai diteliti secara ilmiah dan mulai banyak digunakan. Max Luscher, psikoterapis dari Universitas Basel Swiss menegaskan bahwa warna yang dipilih seseorang bisa menunjukkan kondisi pikiran atau ketidakseimbangan kelenjar dalam tubuhnya. Menurutnya persepsi warna bersifat objektif dan universal bagi semua orang, tetapi warna apa yang menarik bagi setiap orang akan berbeda. Oleh karena itu pilihan warna bisa dijadikan dasar untuk mendiagnosa secara fisik maupun psikis.

Tahun 1941 Luscher melakukan penelitian diagnosa warna pada pasien psikiatri dan kelas khusus anak sekolah yang diamatinya selama enam tahun. Dia mengembangkan alat yang disebut “Uji Diagnostik Lüscher” yang menggunakan warna untuk mengukur psikofisik pernyataan seseorang berdasarkan preferensi warnanya. Pilihan warna pasien menunjukkan keadaan status psikosomatis dan emosional mereka, serta bagaimana perasaan mereka tentang diri mereka sendiri. Uji diagnostik Luscher saat ini banyak digunakan di bidang psikoanalisis, rekrutmen karyawan, seleksi calon di universitas, keterampilan pemasaran, iklan, pengembangan situs daring hingga desain arsitektur.

Luscher menggunakan delapan warna. Empat warna psikologis primer yang digunakan adalah biru tua, kuning, merah-jingga, dan biru-hijau. Warna-warna tersebut merupakan kelompok warna utama. Ungu dan cokelat netral, hitam dan

abu-abu merupakan kelompok warna tambahan. Lihat Gambar 4.14. Contoh warna dalam urutan preferensi akan mengungkapkan tentang aspek kepribadian, kecemasan, konflik, dan tekanan.



Gambar 4.14 Delapan warna dari uji diagnostik Luscher

Uji diagnostik Luscher berbasis pada landasan dalam psikologi warna yang telah diteliti para psikologi sebelumnya, yang mengidentifikasi warna-warna berkaitan dengan tanggapan emosional manusia seperti pada uraian berikut:

- a. Biru tua mewakili ketenangan total, ketentraman, keselarasan, kenyamanan, dan kepuasan. Jika biru tua merupakan warna pilihan pertama, hal ini mewakili suatu kebutuhan stabilitas emosi, untuk istirahat, relaksasi, dan keinginan untuk memperbaharui kembali. Orang yang memilih biru menginginkan lingkungan yang tenang dan tertib. Biasanya warna ini dipilih untuk diri sendiri dan bukan karena menolak warna lain.
- b. Biru-hijau yang digunakan dalam pengujian mengandung sejumlah kecil biru. Ini adalah ekspresi dari ketabahan, berdiri tegak, dan tegas ibarat pohon. Seseorang yang memilih hijau sebagai pilihan pertama bisa tegas dan menuntut, terutama berkaitan dengan diri dan keuntungan pribadi mereka. Warna ini merupakan warna yang berhubungan dengan uang dan kekayaan serta keinginan untuk maju dan sukses.

- c. Merah-jingga yang digunakan mengandung kuning. Warna ini merupakan kekuatan penting akan keinginan, nafsu makan, dan kelaparan. Warna ini mewakili aktivitas, karena seseorang yang memilih warna ini sebagai pilihan pertama akan aktif dan berpartisipasi dalam olahraga dan kegiatan fisik lainnya. Orang-orang yang memilih merah-jingga di posisi pertama menginginkan kegiatan pribadi berjalan intensif dan mengalami hidup sepenuhnya. Warna ini merupakan warna hasrat seksual yang kuat, tetapi kemampuan untuk memenuhi kebutuhan tersebut mungkin mengalami kesulitan.
- d. Kuning adalah warna untuk pikiran yang cerah, cemerlang, dan hasrat kebahagiaan. Warna ini juga dapat mewakili seseorang yang sedang mengalami krisis kepribadian besar dan berhasrat mengakhirinya dengan bahagia. Sebagai warna halo dan warna emas, kuning mungkin memiliki makna dan konotasi keagamaan. Seseorang yang memilih kuning adalah orang yang memiliki pandangan ke masa depan.
- e. Ungu merupakan komposisi merah dan biru yang mewakili seseorang yang ingin atau melihat identifikasi magis ke dunia dengan nada intim dan erotis. Bila merupakan pilihan pertama anak-anak, berarti mereka masih menemukan dunia sebagai tempat magis. Orang dewasa yang memilih warna ini sebagai pilihan pertama mungkin peka dan tidak realistis pada keinginan atau tujuan mereka.
- f. Cokelat merupakan warna jingga adalah nada bersahaja yang mewakili pentingnya rumah dan rasa memiliki. Seseorang yang memilih warna ini menunjukkan bahwa ia memiliki perasaan gelisah dan hasrat untuk mengatasi masalah atau situasi.
- g. Hitam sebagai warna yang paling gelap dari semua warna merupakan warna anarki dan protes. Seseorang yang memilih warna ini sebagai pilihan pertama ingin membe-

rontak terhadap apa saja, tidak menyerah terhadap apa pun, dan mungkin merasa sesuatu tidak seperti yang mereka inginkan. Hal ini juga menunjukkan seseorang yang mungkin terdorong melakukan hal-hal yang berbeda dengan yang dilakukan orang lain.

- h. Abu-abu mewakili kebebasan dari semua rangsangan dan tidak menjadi bagian dari sesuatu atau orang lain. Seseorang yang memilih warna ini di posisi pertama ingin memisahkan dan menyakiti diri dari semua orang dan segalanya. Mereka tidak terlibat pada kehidupan sehari-hari dan lebih memilih untuk berdiri sendiri dengan tenang.¹⁴⁹

Tahun 1903 Niels Finsen (1860-1904) seorang dokter dan ilmuwan dari Islandia memenangkan Nobel dalam bidang kedokteran dan fisiologi atas kontribusinya membuka jalan baru bagi dunia kedokteran dalam pengobatan penyakit, terutama lupus vulgaris dengan menggunakan konsentrasi sinar kimia.¹⁵⁰

Sejak kanak-kanak Finsen telah tertarik akan manfaat cahaya matahari terhadap makhluk hidup, termasuk bagaimana menggunakan sinar matahari dalam pengobatan penyakit. Dia adalah seorang penderita anemia dan kelelahan yang dianggapnya sebagai akibat kekurangan sinar matahari oleh karena rumahnya yang menghadap ke Utara.

Pada 1893 Finsen mulai mempelajari penggunaan cahaya merah yang efek bahaya akibat panasnya telah disaring, untuk pengobatan luka kulit yang akibat cacar. Penggunaan cahaya merah ini terbukti sukses.

Tahun 1895 Finsen mulai meneliti pengobatan *lupus vulgaris*, penyakit kulit yang disebabkan bakteri berbasis pada catatan penemuan peneliti sebelumnya bahwa cahaya dapat membunuh bakteri. Dia menggunakan cahaya *ultraviolet* yang difokuskan melalui prisma pada jaringan yang sakit, dan cara ini terbukti efektif mengobati *lupus vulgaris*. Hingga saat ini sinar *ultraviolet* digunakan sebagai pengobatan pokok untuk *lupus vulgaris*.

149 Bleicher, Steven. 2005. "Contemporary Color Theory and Use". Thomson Delmar Learning. New York. Halaman 47-49.

150 Anonim. "Niels Ryverg Finsen". Situs daring Nobel Prize. "http://nobelprize.org/nobel_prizes/medicine/laureates/1903/finsen-bio.html. Diakses tanggal 21 April 2011.

Tahun 1920 teori sinar laser diperkenalkan oleh fisikawan Albert Einstein. Laser adalah akronim dari *light amplification by stimulated emission of radiation* (penguatan cahaya melalui pancaran radiasi yang terangsang). Tahun 1960 teori laser dipraktikkan oleh fisikawan Theodore H. Maiman dari Jerman yang akhirnya dinyatakan berhasil untuk pertama kalinya mengarahkan sinar tersebut dalam sebuah lingkup garis, yaitu mengurung sebaran cahaya dengan menggunakan silinder kristal rubi sintesis. Oleh sebab itu laser yang pertama kali dikonsentrasikan itu disebut “laser rubi”.

Pada tahun 1965 Endre Mester (1903-1984) dari Universitas Semmelweis Budapest memulai penelitian terapi dengan menggunakan sinar laser. Dia ingin mengetahui apakah laser bisa menyebabkan kanker dan melakukan percobaan pada beberapa ekor tikus. Bulu pada punggung tikus dicukur dan dibagi dalam dua kelompok. Pada kelompok yang diberikan perawatan laser dengan rubi bertenaga rendah 694 nm, tidak mendapatkan kanker dan bulu tumbuh lebih cepat dibandingkan bagian yang tidak mendapatkan laser.

Tahun 1971 Mester mulai merawat pasien kulit borok yang tak kunjung sembuh dengan menggunakan laser intensitas rendah. Sejak itu terapi dengan sinar laser *light emitting diode* (LED) mulai dikembangkan. *Low level laser therapy* (LLLT) yang dikenal sebagai laser dingin, laser lunak, biostimulasi atau fotobiomodulasi telah dipraktikkan sebagai bagian dari terapi fisik.

Tahun 1990-an para ilmuwan berhasil menggunakan cahaya biru dalam mengatasi berbagai masalah psikologi, termasuk kecanduan obat-obatan, gangguan makan, impotensi, dan depresi. Ditemukan pula bahwa cahaya merah ternyata efektif untuk mengatasi migrain dan kanker.

Walaupun dalam perjalanannya terapi warna mendapat banyak penolakan keras dalam sistem pengobatan modern, perkembangan waktu menunjukkan bahwa terapi warna terbukti banyak memberi manfaat bagi peningkatan kesehatan dan penyembuhan penyakit terutama yang sulit ditangani oleh dokter dalam sistem pengobatan modern.

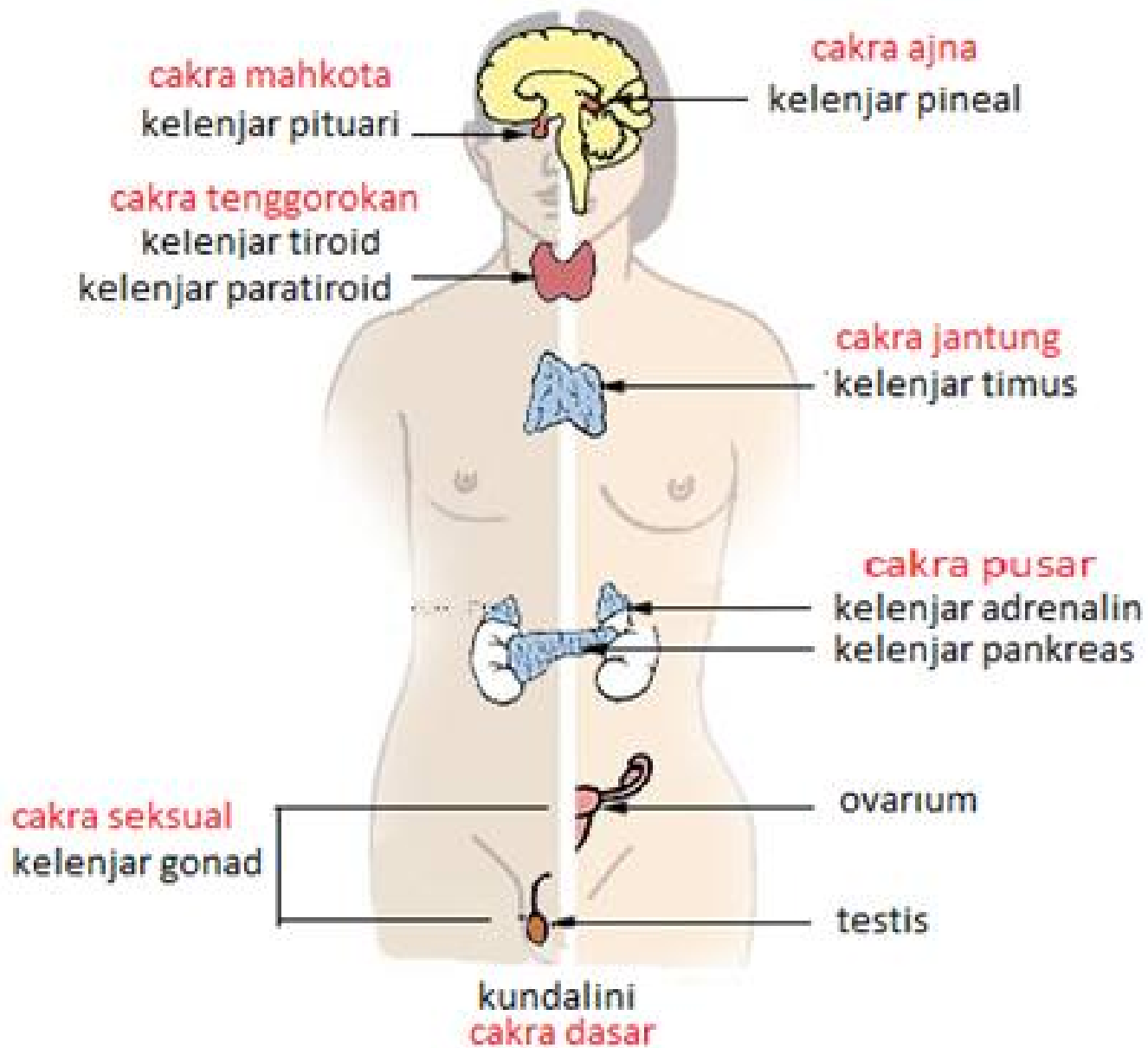
4.2.2. Hubungan Organ Tubuh dengan Cakra

Menurunnya kesehatan fisik, mental atau spiritual adalah akibat tidak aktif, kurang aktif atau terlalu aktifnya cakra tempat organ yang sakit berada. Hal ini mengakibatkan aliran energi tidak dapat keluar masuk dengan baik, yang ditunjukkan dengan besar kecilnya cakra. Cakra yang tidak sehat ini memberi dampak pada warna lapisan tubuh. Warna aura yang seharusnya cerah bila sehat, berubah menjadi buram atau kelabu. Misalnya seseorang yang selalu marah akan memiliki aura yang memancarkan warna merah kusam.

Dengan melihat warna aura dapat diketahui cakra-cakra yang tidak berfungsi dengan normal, kurang atau tidak seimbang, yang akan digunakan sebagai petunjuk menentukan bagian tubuh atau organ yang sedang tidak sehat. Selanjutnya dapat diputuskan untuk memberikan terapi agar bagian tubuh atau organ yang tidak sehat tersebut pulih kembali.

Secara fisik cakra-cakra terhubung dengan berbagai kelenjar endokrin sesuai dengan lokasinya masing-masing. Kelenjar endokrin adalah kelenjar penghasil hormon yang tidak mempunyai saluran sehingga sekresinya akan masuk langsung ke aliran darah dan mengikuti peredaran darah ke seluruh tubuh. Apabila telah sampai pada suatu organ target, maka hormon akan merangsang terjadinya perubahan. Perubahan yang dikontrol oleh hormon biasanya merupakan perubahan yang memerlukan waktu panjang. Contohnya proses pertumbuhan dan pematangan seksual.

Manusia memiliki kelenjar-kelenjar endokrin yang penting yaitu kelenjar pituari, kelenjar pineal, kelenjar tiroid dan paratiroid, kelenjar timus, kelenjar adrenalin (anak ginjal) dan pankreas serta kelenjar gonad. Pada Gambar 4.15 dan Tabel 4.10, terlihat hubungan cakra dengan kelenjar endokrin dan hormon yang dihasilkannya. Dengan mengetahui hubungan ini, masalah kesehatan yang terhubung dengan kelenjar masing-masing dapat diterapi melalui cakra terkait.



Gambar 4.15 Hubungan cakra dengan kelenjar endoktrin.

Tabel 4.10. Hubungan Cakra dengan kelenjar endoktrin dan hormon

Cakra 1	Warna 2	Kelenjar endokrin 3	Hormon 4
Dasar	Merah	-	Pada cakra dasar tidak terdapat kelenjar endoktrin. Walaupun demikian, pada cakra dasar terletak otot pengendali ejakulasi yang menarik sperma dan sel telur. Cakra dasar terhubung dengan kelenjar adrenalin.
Seksual	Jingga	<i>Gonad</i>	Pada kelenjar kelamin pria (testis) menghasilkan hormon androgen yaitu testosteron yang berfungsi menimbulkan dan memelihara kelangsungan tanda-tanda kelamin sekunder. Misalnya suaranya membesar, mempunyai kumis, dan jakun. Kelenjar kelamin ovarium menghasilkan hormon estrogen yang menimbulkan dan mempertahankan tanda-tanda kelamin sekunder pada wanita dan hormon progesteron yang berfungsi menyiapkan dinding uterus agar dapat menerima telur yang sudah dibuahi.
Pusar	Kuning	Pankreas	Hormon insulin bersama adrenalin berfungsi mengatur dan menjaga konsentrasi gula darah.
		Adrenalin	Hormon adrenalin berfungsi memacu aktivitas jantung, menyempitkan pembuluh darah pada kulit dan membran mukosa, mengendurkan otot bronkioli sehingga melapangkan pernapasan, serta memacu pengubahan glikogen menjadi glukosa dalam sel hati. Hormon adrenalin juga disebut hormon keberanian dan kepuasan, yang mempersiapkan tubuh bila menghadapi ancaman yang bersumber dari rasa takut, hilang kesabaran, panik atau kehilangan harga diri.
Jantung	Hijau	<i>Timus</i>	Membantu pertumbuhan dan perkembangan tubuh.
Tenggorokan	Biru	<i>Tiroid</i> (gondok)	Hormon tiroksin yang memengaruhi metabolisme sel tubuh dan pengaturan suhu tubuh.
		<i>Paratiroid</i> (anak gondok)	<i>Parathormon</i> yang berfungsi mengatur kandungan fosfor dan kalsium dalam darah.
Ajna	Nila	<i>Pineal</i> (kelenjar sensitif dengan cahaya)	Hormon melatonin yang mengatur naluri tidur dan bangun. Sering disebut sebagai hormon kehidupan, kecantikan dan awet muda.
Mahkota	Ungu	<i>Pituitari</i> (merupakan kelenjar pengendali semua sistem kelenjar endoktrin.)	Hormon somatotropin dan hormon pertumbuhan yang merangsang sintesa protein dan metabolisme lemak, serta merangsang pertumbuhan tulang dan otot.
			Hormon tirotropin atau hormon stimulasi tiroid yang mengendalikan pertumbuhan dan perkembangan kelenjar gondok atau tiroid serta merangsang sekresi tiroksin.

Cakra 1	Warna 2	Kelenjar endokrin 3	Hormon 4
			Hormon adrenokortikotropik yang mengendalikan pertumbuhan dan perkembangan aktivitas kulit ginjal dan merangsang kelenjar adrenalin untuk mensekresi glukokortikoid.
			Hormon prolaktin atau hormon laktogenik yang memelihara korpus luteum (kelenjar endokrin sementara pada ovarium) untuk memproduksi progesteron dan air susu ibu.
			Hormon gonadotropin wanita terdiri dari hormon stimulasi folikel yang merangsang pematangan folikel dalam ovarium dan menghasilkan hormon estrogen, serta hormon Lutenizing yang memengaruhi pematangan folikel dalam ovarium dan menghasilkan hormon progesteron. Hormon estrogen menimbulkan dan mempertahankan tanda-tanda kelamin sekunder pada wanita. Hormon progesteron berfungsi menyiapkan dinding uterus agar dapat menerima telur yang sudah dibuahi.
			Hormon gonadotropin pria yaitu hormon stimulasi folikel interstitial yang merangsang proses pematangan sperma, dan hormon stimulasi sel interstitial yang merangsang sel-sel interstitial testis untuk memproduksi testosteron dan androgen. Testosteron berfungsi menimbulkan dan memelihara kelangsungan tanda-tanda kelamin sekunder pria.
			Hormon perangsang melanosit menghasilkan oksitosin berperan dalam merangsang otot polos yang terdapat di uterus dan vasopressin (hormon antidiuretik) yang memengaruhi proses reabsorpsi urine pada tubulus distal sehingga mencegah pengeluaran urine yang terlalu banyak.

4.2.3. Terapi Warna

Selain menggunakan teknik membersihkan cakra dengan warna langsung pada pusat energinya, cakra-cakra yang tidak aktif atau tidak berfungsi secara normal juga dapat dirangsang dengan terapi warna melalui berbagai cara yang lebih sederhana dan mudah. Misalnya dengan mengonsumsi makanan berwarna atau menggunakan material kain, kertas saring, kristal atau batu permata, cahaya, air hingga ruang berwarna untuk aktivitas meditasi warna. Bagi tujuan memelihara keseimbangan aliran energi tubuh, cara ini bermanfaat bila dilakukan secara rutin. Untuk kasus-kasus yang sifatnya sesaat

seperti rasa gugup, seseorang misalnya cukup menggunakan selendang biru untuk menghilangkan rasa gugup tersebut. Tetapi untuk kasus-kasus yang serius, diperlukan terapi warna yang lebih intensif.

1. Makanan Berwarna
 - a. Pigmen

Yang dimaksud makanan berwarna dalam tulisan ini adalah makanan dengan warna alami dari bahan makanan itu sendiri. Misalnya yang dimaksud warna merah pada saus tomat adalah warna yang berasal dari pigmen buah tomat dan bukan

warna merah hasil dari pewarna buatan. Umumnya kita temui nama makanan “saus tomat” yang tidak semuanya terbuat dari buah tomat, tetapi dari bahan lain seperti labu siam, pepaya atau ubi jalar yang diolah dan diberi warna merah kemudian dikemas dengan nama “saus tomat”.

Makanan yang terbaik bagi tubuh kita adalah makanan yang dibuat oleh alam atau yang melalui proses produksi mengikuti prinsip-prinsip alam. Karena itu mengonsumsi buah-buahan segar jauh lebih baik dibandingkan makan atau minum jus buah, manisan atau selai kemasan. Alasannya karena buah segar memiliki semua komponen yang berguna yang dapat hilang karena pemrosesan. Salah satu yang potensial hilang adalah pigmen warna bahan makanan tersebut. Misalnya ketika makan apel utuh, kita mendapatkan manfaat dari warna merah kulit apel yang mengandung antosianin dan betakaroten yang berfungsi sebagai antioksidan. Antosianin dan betakaroten berada pada kulit apel yang berwarna merah. Menikmati apel dalam bentuk jus yang tidak memanfaatkan kulit apel akan membuat warna merah yang potensial itu terbuang. Selain itu makanan yang melalui proses produksi umumnya sudah mendapat tambahan lemak, gula atau garam untuk fungsi pengawetan dengan kadar yang mungkin saja berlebihan bagi tubuh.

Warna-warna penting tanaman yang bermanfaat bagi kesehatan bisa didapatkan pada buah-buahan dan sayuran, kacang-kacangan maupun rempah-rempah berwarna. Pada buah dan sayuran semakin gelap warnanya maka semakin potensial manfaatnya bagi kesehatan manusia yang memakannya. Bukan saja karena mengandung pigmen antioksidan yang lebih banyak, melainkan juga karena lebih kaya dengan vitamin. Oleh karena itu untuk menunjang kesehatan tubuh yang baik, usahakan untuk mengonsumsi makanan yang berasal dari berbagai sumber pangan yang kaya warna.

Tanaman memiliki tiga kelas pigmen yaitu karotenoid, klorofil dan flavonoid. Karotenoid menghasilkan warna merah, jingga, dan kuning. Klorofil menghasilkan warna hijau. Flavonoid menghasilkan warna merah-ungu. Kualitas pigmen-pigmen tersebut pada tanaman akan menjadi petunjuk

kualitas tanaman itu sebagai bahan pangan. Semakin kuat warnanya maka semakin kaya senyawa sehat yang dikandungnya.

Contoh-contoh berikut menunjukkan bahwa buah dan sayuran berwarna lebih kaya dibandingkan yang kurang berwarna.

- Labu kuning mengandung karoten dan vitamin A yang lebih banyak dibandingkan labu putih.
- Jeruk merah mengandung antioksidan likopen dan betakaroten yang tidak ada pada jeruk putih.
- Selada hijau tua mengandung lebih banyak vitamin B dibandingkan yang berwarna pucat.
- Anggur merah mengandung lebih banyak antioksidan dibandingkan anggur putih.
- Buah naga ungu lebih kaya antioksidan dibandingkan buah naga putih.
- Kedelai hitam mengandung asam amino glutamat yang lebih tinggi dibandingkan kedelai kuning. Oleh karena itu rasa kedelai hitam lebih gurih dari kedelai kuning.

Kacang-kacangan merupakan makanan tinggi serat dalam ragam menu makanan yang berfungsi menurunkan kolesterol dan mencegah penyakit jantung. Selain itu pigmen kacang-kacangan berwarna misalnya kedelai hitam, kacang merah, kacang hijau, dan kacang tanah berfungsi sebagai antioksidan.

- Kedelai berwarna hitam mengandung pigmen antosianin yang berfungsi sebagai antioksidan. Selain itu kedelai hitam mengandung isoflavon sebagai sumber estrogen yang mampu mengurangi atau menghambat gejala penuaan yang terjadi pada wanita saat menghadapi masa menopause.
- Kacang merah mengandung tiamin yang dibutuhkan dalam reaksi enzim pusat produksi energi dan sel otak. Kekurangan tiamin signifikan menyebabkan kerusakan dalam fungsi mental (pikun) dan penyakit Alzheimer. Kacang merah juga mengandung betasitosterol yang selain berfungsi menurunkan koleste-

rol juga membantu mengurangi kanker.¹⁵¹

- Kulit ari pada kacang tanah mengandung senyawa yang disebut proantosianidin yang berfungsi sebagai bahan baku pembentuk pigmen antosianin dan bermanfaat sebagai antioksidan yang sangat kuat.

Rempah pada makanan selain berfungsi sebagai penambah cita rasa, juga berfungsi sebagai pengawet makanan dan penunjang sistem kesehatan tubuh. Oleh karena itu rempah tidak hanya digunakan dalam campuran makanan, tetapi juga banyak digunakan sebagai minuman kesehatan misalnya beras kencur, atau sarabba (serbat).

- Kunyit yang lazim digunakan sebagai rempah dalam masakan Timur termasuk Indonesia, mengandung pigmen *curcumin* yang berwarna kuning emas. Warnanya yang cantik dengan aroma yang khas menyebabkan kunyit lazim digunakan sebagai pewarna pada makanan tradisional Timur seperti nasi kuning.
- *Cucurmin* merupakan antioksidan dan anti peradangan yang sangat kuat. Pigmen ini tidak dapat terserap dengan baik oleh pencernaan ke seluruh tubuh, karena itu bertahan di dalam saluran pencernaan. Dengan demikian curcumin dapat menjalankan fungsinya memerangi polip dan kanker usus besar.¹⁵²

Selain melalui buah dan sayuran, kacang-kacangan serta rempah berwarna, sumber makanan berwarna juga bisa didapatkan melalui hewan yang mengonsumsi tanaman berwarna. Ikan salmon, ikan emas, dan udang memiliki warna jingga karena memakan tanaman yang mengandung karoten.

b. Fitokimia

Tidak seperti makhluk hidup lainnya, tanaman tidak dapat berpindah tempat untuk mencari makanan. Oleh karena itu mereka harus memproduksi makanan sendiri bagi kelangsungan

hidup melalui proses fotosintesis dengan bantuan sinar matahari. Sinar matahari dibutuhkan tanaman untuk melakukan fotosintesis, tetapi proses fotosintesis yang terjadi juga berpotensi menghasilkan radikal bebas yang bisa merusak tanaman.

Radikal bebas adalah molekul oksigen yang tidak stabil karena memiliki jumlah elektron yang tidak seimbang. Untuk menstabilkan dirinya, radikal bebas mencuri elektron tambahan dari molekul yang ada di dekatnya. Oleh karena itu tanaman membutuhkan antioksidan untuk melindungi diri mereka agar tetap hidup. Antioksidan ini akan berfungsi memusnahkan radikal bebas sebelum menjadi masalah.

Contoh proses bekerjanya anti oksidan bisa dilihat pada buah atau sayuran yang menjadi kecokelatan setelah dipotong. Untuk mencegah terjadinya warna kecokelatan tersebut, biasanya ibu rumah tangga menangani dengan cara mencelupnya di dalam air yang diberi perasan jeruk nipis. Dengan demikian warna kecokelatan tersebut tidak akan terjadi. Vitamin C dalam jeruk berfungsi sebagai anti oksidan yang mencegah radikal oksigen yang menyerang buah atau sayuran.

Pigmen pada tanaman bukan sekadar berfungsi sebagai pemberi warna untuk memperindah atau membedakan tanaman yang satu dengan yang lain, melainkan juga merupakan senyawa fitokimia yang penting dalam menjalankan keberlangsungan hidup tanaman, antara lain melindungi tanaman dari berbagai bahaya seperti radiasi matahari atau gangguan penyakit. Fitokimia adalah zat kimia yang terdapat dalam tanaman yang memberikan cita rasa, aroma atau pun warna khas pada tanaman tersebut.

Hebatnya, semua fitokimia yang berfungsi sebagai pelindung tanaman juga bermanfaat bagi makhluk yang memakannya yaitu manusia dan hewan. Bawang putih mengandung organosulfur untuk tujuan mengendalikan hama tanaman yang menggangukannya. Bagi manusia senyawa ini mampu melawan penyakit jantung.

151 Joseph, James A, Nadeau, Daniel A. Underwood, Anne. 2002. "Diet Sehat dengan Kode Warna Makanan (Terjemahan dari *A Revolutionary Eating Plan For Optimum Health.*). Halaman 146-147.

152 *Ibid.* Halaman 128-129.

Pada manusia, fitokimia tanaman berfungsi sebagai anti kanker, anti mikroba, antioksidan, antibiotik, meningkatkan kekebalan, antiinflamasi, mengatur tekanan darah, menurunkan kolesterol, dan mengatur kadar gula.¹⁵³ Oleh karena itu, usahakanlah untuk memanfaatkan seoptimal mungkin fitokimia yang tersedia pada sumber-sumber pangan.

Ketika kita dianjurkan mengonsumsi sayur-sayuran hijau, itu tidak berarti bahwa kita membutuhkan sekadar kandungan klorofil sayuran seperti yang diiklankan oleh produsen suplemen makanan. Kita juga membutuhkan fitokimia, berbagai vitamin serta serat yang menjadi bagian dari seluruh komponen tanaman. Selain itu sayur-sayuran hijau tidak sekadar mengandung pigmen klorofil, tetapi juga mengandung karotenoid yang berfungsi sebagai antioksidan. Semakin hijau warna

sayurnya, semakin tinggi kandungan karotennya. Memakan sekadar klorofil membuat seseorang tidak mendapatkan manfaat lain dari sayur-sayuran.

Sampai saat ini ilmu yang dimiliki manusia belum mampu mengetahui seluruh rahasia manfaat yang ada pada bahan pangan yang disediakan oleh alam. Oleh karena itu makanlah seutuh mungkin bahan pangan yang disediakan alam, dengan proses pengolahan yang tidak menghilangkan potensi-potensi positif yang ada. Mengonsumsi berbagai warna pelangi makanan akan membantu menyehatkan dan menyeimbangkan aktivitas pusat-pusat energi yang ada di tubuh.

Pada Tabel 4.11 terlihat berbagai senyawa fitokimia dengan fungsinya masing-masing terhadap kesehatan.

Tabel 4.11 Warna, pigmen dan fitokimia pada bahan pangan

Warna	Pigmen	Fitokimia	Bahan Pangan
Merah	Likopen	<i>Phytoene</i> , <i>phytofluene</i> , vitamin A, vitamin E, papain pada pepaya	Apel merah, delima, ceri, jeruk bali merah, stroberi, jambu biji merah, pepaya merah, semangka merah, bawang merah, bit, tomat, kol merah, bayam merah, dan paprika merah
Jingga	Karoten, beta karoten, alpha karoten	<i>Falcarinol</i> , asam sitrat, hesperidin, limonin, pro vitamin A.	Semua jenis jeruk, mangga, wortel, bayam, labu parang, ubi merah yang berwarna jingga, ubi merah yang berwarna kuning emas.
Kuning	<i>Beta-cryptoxanthin</i> , lutein, <i>zeaxanthin</i> , dan karotenoid.	Kalium, natrium, tembaga, seng, vitamin A, vitamin B1, vitamin C	Aprikot, blewah, jeruk, lemon, mangga, markisa, melon kuning, nanas, belimbing, nangka, pepaya kuning, peach, pir kuning, semangka kuning, timun mas, timun suri, jagung, labu parang, dan ubi kuning, telur dan kunyit
Hijau	Klorofil, beta-karoten	Klorofilin, glukosinolat, asam folat, , vitamin C, E dan K	Alpukat, apel hijau, anggur hijau, kiwi, melon, pir hijau, asparagus, bayam, brokoli, kembang kol, daun selada, daun bawang, kacang hijau, daun katuk, daun singkong, kacang polong, kacang kapri, kacang panjang, buncis, kol hijau, ketimun, oyong, paprika hijau, sawi, seledri, <i>bok choy</i> , dan <i>brussel sprouts</i> , teh hijau.
Biru	<i>Phycocyanin</i> , antosianin	Vitamin B kompleks, D, magnesium, seng, selenium, zat besi, <i>gamma linoleic acid</i>	Ganggang air spirulina, <i>blueberry</i> .
Ungu	Antosianin	<i>Ellagic acid</i> , resveratrol, <i>ferulic acid</i>	Anggur ungu, <i>blackberry</i> , plum, duwet/jamblang, manggis, asparagus ungu, kol ungu, dan terong ungu.

153 Astaman, Made & Andreas Leomitro. 2008. "Khasiat Warna-warni Makanan". PT. Gramedia Pustaka Utama. Halaman 26.

2. Meditasi Warna

Meditasi warna dapat dilakukan dengan teknik visualisasi, mengafirmasi warna yang sesuai dengan kebutuhan kita. Yang diperlukan hanyalah ruang yang nyaman dan tidak terganggu selama proses meditasi. Bila memiliki ruang pribadi jauh lebih baik karena medan energi yang ada pada ruang tersebut relatif sudah selaras dengan gelombang energi penggunanya.

Proses meditasi dilakukan sebagai berikut:

- a. Mulailah dengan niat akan melakukan terapi warna untuk meningkatkan kesehatan atau menyembuhkan bagian tubuh yang sakit.
- b. Ambil posisi duduk yang nyaman tanpa memaksakan diri, bisa bersila di lantai atau duduk di kursi. Bila duduk di lantai material yang dingin, gunakan tikar atau karpet agar suhu lantai yang dingin tidak masuk ke tubuh. Letakkan kedua tangan di atas paha dengan telapak tangan menghadap ke atas.
- c. Amati semua kondisi ruangan sambil tersenyum, santai, dan pasrah
- d. Tarik napas yang dalam, keluarkan napas dengan niat semua masalah keluar bersama hembusan napas. Ulangi beberapa kali hingga seluruh tubuh terasa santai dan menjadi bagian yang menyatu dengan ruangan meditasi.
- e. Tutup mata perlahan-lahan. Niatkan seluruh ruang berikut isinya menjadi warna yang sesuai dengan target warna. Aliran warna memenuhi lantai, dinding, langit-langit, jendela, tirai, dan seluruh perabot yang ada. Aliran warna kemudian menyentuh tubuh membungkus tubuh dari muka hingga belakang, dari kaki, tangan hingga kepala.
- f. Rasakan warna yang menyelimuti tubuh memberikan rasa sehat seluruh tubuh dan menormalkan bagian tubuh yang bermasalah. Tubuh menjadi lebih sehat. Lakukan meditasi warna 10-15 menit.
- g. Bila meditasi selesai, bukalah mata sambil tersenyum. Bila ada masalah serius, dianjurkan untuk berkonsultasi dengan ahli terapi warna.

3. Terapi energi berwarna

Terapi ini menggunakan energi yang bisa disalurkan melalui cakra telapak tangan dengan teknik afirmasi dan visualisasi. Afirmasi energi keluar dari cakra telapak tangan, kemudian divisualisasi sesuai warna yang diinginkan. Cara ini bisa dilakukan untuk menyembuhkan diri sendiri ataupun menyembuhkan orang lain.

Penyaluran energi dilakukan berturut-turut mulai dari cakra mahkota, cakra *ajna*, dan seterusnya hingga cakra dasar. Setiap cakra membutuhkan penyaluran sekitar tiga menit. Untuk cakra-cakra tempat penyakit yang bermasalah, penyaluran dapat dilakukan lebih lama.

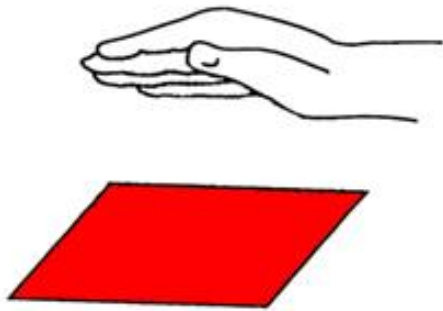
Saat penyaluran, afirmasikan agar energi menormalkan semua sel-sel dan organ yang bermasalah.

Bagi mereka yang sudah mendapatkan penyelarasan energi dan cakra kedelapannya sudah aktif, teknik ini hanya membutuhkan waktu penyaluran sekitar satu menit pada setiap cakra.

Bagi pemula, latihan mengeluarkan energi berwarna dari telapak tangan dapat dilakukan dengan cara meletakkan telapak tangan di atas kertas berwarna. Lihat Gambar 4.16. Naik turunkan tangan untuk merasakan sensasi kehangatan energi dari warna tersebut. Untuk memudahkan merasakan perbedaan kehangatan warna energi yang satu dengan yang lain, sediakan kertas-kertas berwarna semua spektrum warna yaitu merah, jingga, kuning, hijau, biru, nila, dan ungu. Pindahkan telapak tangan dari satu warna ke warna lain. Rasakan perbedaan kehangatan energi dari masing-masing warna tersebut.

Proses penyaluran energi untuk orang lain dilakukan sebagai berikut:

- a. Pasien berbaring di tempat tidur dengan menggunakan pakaian berwarna putih.
- b. Kibas-kibaskan kedua belah tangan agar otot-ototnya terasa santai. Afirmasikan energi keluar dari cakra telapak tangan. Rasakan energi itu mengalir hingga cukup kuat untuk disalurkan ke pasien.



Gambar 4.16 Cara merasakan kehangatan energi berwarna.

- c. Pusatkan perhatian pada cakra mahkota pasien. Afirmasi energi yang keluar dari tapak tangan menjadi berwarna ungu. Tempelkan kedua telapak tangan ke cakra mahkota. Energi ini akan membersihkan cakra mahkota dan organ-organ sekitarnya. Seluruh energi penyakit dan energi negatif akan dikeluarkan melalui pori-pori dan cakra terdekat. Lakukan sekitar tiga menit. Cakra mahkota menjadi lebih bersih, lebih terang, dan lebih aktif. Untuk cakra mahkota juga dapat menggunakan energi berwarna putih.
 - d. Pusatkan perhatian pada cakra ajna pasien. Afirmasi energi yang keluar dari tapak tangan menjadi berwarna nila. Energi ini akan membersihkan cakra ajna dan organ-organ sekitarnya. Seluruh energi penyakit dan energi negatif akan dikeluarkan melalui pori-pori dan cakra terdekat. Cakra ajna menjadi lebih bersih, lebih terang, dan lebih aktif. Lakukan sekitar tiga menit.
 - e. Pusatkan perhatian pada cakra tenggorokan pasien. Afirmasi energi yang keluar dari tapak tangan menjadi berwarna biru. Energi ini akan membersihkan cakra tenggorokan dan organ-organ sekitarnya. Seluruh energi penyakit dan energi negatif akan dikeluarkan melalui pori-pori dan cakra terdekat. Cakra tenggorokan menjadi lebih bersih, lebih terang, dan lebih aktif. Lakukan sekitar tiga menit.
 - f. Pusatkan perhatian pada cakra jantung pasien. Afirmasi energi yang keluar dari tapak tangan menjadi berwarna hijau. Energi ini akan membersihkan cakra jantung dan organ-organ sekitarnya. Seluruh energi penyakit dan energi negatif akan dikeluarkan melalui pori-pori dan cakra terdekat. Cakra ajna menjadi lebih bersih, lebih terang, dan lebih aktif. Lakukan sekitar tiga menit. Lakukan hal yang sama dengan menggunakan energi berwarna merah muda.
 - g. Pusatkan perhatian pada cakra pusar pasien. Afirmasi energi yang keluar dari tapak tangan menjadi berwarna kuning. Energi ini akan membersihkan cakra pusar dan organ-organ sekitarnya. Seluruh energi penyakit dan energi negatif akan dikeluarkan melalui pori-pori dan cakra terdekat. Cakra pusar menjadi lebih bersih, lebih terang, dan lebih aktif. Lakukan sekitar tiga menit.
 - h. Pusatkan perhatian pada cakra seks pasien. Afirmasi energi yang keluar dari tapak tangan menjadi berwarna jingga. Energi ini akan membersihkan cakra seks dan organ-organ sekitarnya. Seluruh energi penyakit dan energi negatif akan dikeluarkan melalui pori-pori dan cakra terdekat. Cakra seks menjadi lebih bersih, lebih terang, dan lebih aktif. Lakukan sekitar tiga menit.
 - i. Pusatkan perhatian pada cakra dasar pasien. Afirmasi energi yang keluar dari tapak tangan menjadi berwarna merah. Energi ini akan membersihkan cakra dasar dan organ-organ sekitarnya. Seluruh energi penyakit dan energi negatif akan dikeluarkan melalui pori-pori dan cakra terdekat. Cakra dasar menjadi lebih bersih, lebih terang, dan lebih aktif. Lakukan sekitar tiga menit.
4. Terapi sutra berwarna
- Sutera merupakan perangkat yang lembut dan nyaman bagi proses terapi warna terutama untuk anak-anak. Pilih sutera berkualitas tinggi untuk mendapatkan hasil yang terbaik. Pilih warna sutera sesuai identifikasi warna yang dibutuhkan. Lihat Gambar 4.17.
- Ada beberapa cara menggunakan sutera sesuai dengan kebutuhan kesehatan. Yang paling sederhana membalut bagian tu-

buh yang bermasalah dengan sutera berwarna sesuai dengan warna cakraanya. Misalnya bagian perut dengan sutera kuning, bagian dada dengan sutera hijau atau bagian tenggorokan dengan sutera biru.



Gambar 4.17 Sutera berwarna untuk penyembuhan.
Daksina: *Colour Therapy Healing*¹⁵⁴

Terapi sutera berwarna dilakukan dengan cara berbaring dilakukan sebagai berikut:

- a. Berbaring di tempat tidur dengan menggunakan pakaian berwarna putih. Alas tempat tidur dengan kain putih yang di atasnya dihampar sutera berwarna merah.
- b. Berbaring di bawah sutera berwarna selama 30 menit.
- c. Lakukan hal yang sama dengan menggunakan sutera berwarna jingga, kuning, hijau, biru, nila, dan ungu.
- d. rapi sutera berwarna dengan cara duduk dilakukan sebagai berikut:
- e. Bungkus alas dan sandaran kursi dengan kain putih yang di atasnya dihampar sutera berwarna merah.
- f. Duduk berhadapan dengan sutera berwarna merah di depan. Bayangkan tubuh bermandi warna sesuai dengan

warna sutera. Lakukan selama dua hingga tiga menit. Ulangi dua sampai tiga kali sesuai kebutuhan.

- g. Lakukan hal yang sama untuk sutera berwarna jingga, kuning, hijau, biru, nila, dan ungu.
 - h. Untuk cakra yang punya masalah khusus, terapi warna bisa dilakukan lebih intensif.
5. Terapi kain atau kertas saring berwarna

Teknik ini menggunakan carikan kain, kertas saring atau plastik berwarna. Kain, kertas saring atau plastik berwarna digunakan dalam teknik penyembuhan ini karena memiliki pori-pori yang bisa dilewati cahaya. Bila sulit mendapatkan kertas saring berwarna, Ted Andrews dalam buku *Heal With Color* menawarkan untuk menggunakan plastik proyektor yang biasa dipakai saat presentasi. Beri warna dengan menggunakan pena OHP (*overhead projector*).¹⁵⁵ Intinya bahwa media yang digunakan harus tembus cahaya yang menuju ke bagian tubuh yang akan diterapi.

- a. Sediakan bingkai *slide* kosong untuk mengikat kertas atau plastik agar kaku.
- b. Gunting kertas atau plastik warna sesuai ukuran bingkai *slide*.
- c. Buka bingkai *slide*, masukkan lembaran kertas atau plastik di tengahnya, kemudian lem bingkai agar melekat kuat.
- d. Untuk memudahkan terapi ini, siapkan kertas atau plastik dengan warna yang lengkap yaitu merah, jingga, kuning, hijau, biri, nila, dan ungu.

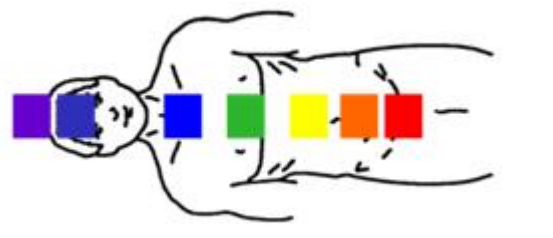
Proses penyembuhan dengan kain, kertas saring atau plastik berwarna dilakukan sebagai berikut:

- a. Berbaring dengan menggunakan pakaian berwarna putih. Terapi dilakukan dengan cara menempatkan carikan kain, kertas saring atau plastik warna pada simpul-simpul cakra sesuai warnanya masing-masing.

154 Anonim. "Silk for Colour Healing". Situs daring *Colours of The Soul*. http://www.coloursofthesoul.com/coloured-silks/info_42.html. Diakses tanggal 1 April 2011

155 Andrew, Ted. 1992. "Heal With Color". Llewellyn Publications. St Paul, USA.

- b. Letakkan carikan kain, kertas saring atau plastik berwarna pada simpul-simpul cakras sesuai warna cakras masing-masing seperti terlihat pada Gambar 4.18.
- c. Biarkan proses terapi warna selama 10-15 menit.



Gambar 4.18 Penempatan carikan berwarna pada simpul-simpul cakras sesuai warna cakras masing-masing.

Terapi tambahan bisa dilakukan pada cakras yang punya masalah khusus dengan menggunakan warna sesuai warna cakras.

6. Terapi air berwarna

Terapi ini dilakukan berdasarkan penemuan Babbitt yang menggunakan solar elixir. Terapi memanfaatkan cahaya matahari untuk memberikan energi pada air minum. Air mineral murni dimasukkan dalam wadah transparan berwarna seperti gelas atau botol, kemudian disinari matahari. Air akan menyerap getaran energi dari warna sesuai wadahnya. Hal ini disebut air tersolarisasi. Lihat Gambar 4.19.

Wadah berwarna merah akan menghasilkan air yang tersolarisasi dengan energi merah, demikian juga dengan warna-warna lainnya. Semakin lama air tersolarisasi, semakin kuat energinya. Kualitas solarisasi tergantung pada lokasi geografis, suhu dan waktu yang digunakan. Semakin dingin suhu lokasi, membutuhkan waktu yang semakin lama untuk disinari.

Air tersolarisasi bisa disimpan selama beberapa hari. Solarisasi warna biru dapat disimpan 7-10 hari. Untuk merah, kuning dan jingga maksimal dua hari. Minumlah air tersolarisasi dari semua warna spektrum secara rutin. Misalnya setiap Senin

minumlah air tersolarisasi merah, Selasa warna jingga, Rabu warna kuning dan seterusnya. Juga dapat dengan cara minum air dari semua warna secara berurutan pada hari yang sama. Untuk air dengan energi peningkatan stamina yaitu merah, jingga atau kuning, minum ketika pagi hari. Untuk biru yang menenangkan diminum setelah siang hari.



Gambar 4.19 Air mineral dalam gelas transparan yang dilapisi dengan kertas saring berwarna.

Selain diminum, air tersolarisasi juga dapat digunakan untuk mandi. Hal yang sama bisa kita lakukan untuk membuat minyak tersolarisasi yang dapat digunakan untuk keperluan pijat.

Menghasilkan air tersolarisasi dapat dilakukan dengan mudah:

- a. Siapkan wadah transparan berwarna. Bila tidak memiliki wadah berwarna, kita dapat menggunakan gelas transparan biasa.
- b. Bungkus gelas dengan kertas saring berwarna. Gunakan pengikat misalnya karet gelang agar kertas saring tetap melekat aman pada gelas.
- c. Masukkan air dalam wadah. Tutup wadah dengan sepotong kain (tidak berwarna) dan tempatkan wadah di bawah sinar matahari.
- d. Biarkan selama 7-8 jam dan air siap diminum.

Selain memberi energi pada air dengan cahaya matahari, juga dapat dilakukan dengan cara menyalurkan energi warna dari

tangan kita. Prinsipnya sama dengan yang dilakukan pada terapi energi berwarna.

Memberi energi berwarna pada air dilakukan sebagai berikut:

- a. Sediakan air pada wadah gelas atau botol.
- b. Kibas-kibaskan kedua belah tangan agar otot-ototnya terasa santai. Afirmasi energi keluar dari cakra telapak tangan. Rasakan energi itu mengalir hingga cukup kuat untuk disalurkan ke air.
- c. Letakkan kedua belah tangan di atas air. Niat dan afirmasikan energi yang keluar dari tangan berwarna merah. Salurkan energi ke dalam air selama 3-5 menit.
- d. Lakukan hal yang sama pada air yang lain untuk menghasilkan air yang mengandung energi jingga, kuning, hijau, biru, nila, dan ungu.

Untuk menguji apakah air ini mengandung energi atau tidak dilakukan dengan meminumnya. Air yang dialiri energi akan terasa lebih pahit dibandingkan yang tidak dialiri energi.

7. Pernapasan Warna

Pernapasan warna dilakukan dengan teknik meditasi dan visualisasi dengan memasukkan warna alam ke dalam tubuh. Teknik ini dapat dilakukan di tempat tidur sebelum tidur atau di ruang terbuka saat baru bangun tidur.

Cahaya merah, jingga, dan kuning divisualisasikan ditarik dari bumi dan diserap melalui telapak kaki ke berbagai organ tubuh. Hijau divisualisasikan masuk dari bidang horizontal dan diserap melalui cakra pusat. Cahaya biru, nila, dan ungu divisualisasikan turun dari atmosfer dan diserap secara vertikal melalui cakra mahkota ke berbagai organ tubuh. Setiap tarikan napas kita visualisasikan menghirup warna cahaya ini dan menghembuskan warna komplementernya.

Proses terapi pernapasan warna dilakukan sebagai berikut:

- a. Duduklah dengan punggung tegak, santai, dan nyaman. Bila di ruang terbuka, berdirilah di atas rumput dengan kaki telanjang.
- b. Tarik napas dalam-dalam, keluarkan napas dengan niat

agar masalah dan beban keluar bersama hembusan napas. Ulangi hingga seluruh otot tubuh terasa lebih santai.

- c. Visualisasikan diri bermandikan cahaya putih yang membanjiri tubuh dari kepala sampai ke kaki dari luar hingga dalam tubuh.
- d. Mulailah dengan warna merah. Ketika bernapas visualisasikan menghirup warna ini, di mana warna ini memenuhi paru-paru dan menyebar ke seluruh tubuh. Hembuskan napas dengan visualisasi membuang warna komplementer merah yaitu hijau.
- e. Hal yang sama dilakukan untuk warna jingga, kuning, hijau, biru, nila, dan ungu.
- f. Setelah selesai dengan semua warna spektrum, visualisasikan seluruh tubuh bermandi cahaya putih selama dua menit.

Warna komplementer masing-masing cahaya warna dapat dilihat pada Tabel 4.12.

Tabel 4.12 Warna cahaya dan warna komplementer.

Warna Cahaya	Warna Komplementer
Merah	Hijau
Jingga	Biru
Kuning	Ungu
Hijau	Merah
Biru	Jingga
Nila	Kuning-jingga
Ungu	Kuning

8. Terapi kristal dan permata berwarna

Walaupun kristal dan permata memiliki fungsi yang sama dalam penyembuhan, kualitas energi permata jauh lebih baik dibandingkan kristal. Di Inggris misalnya permata direndam beberapa hari dalam anggur untuk menghasilkan minuman berkhasiat.

Kristal dan permata warna dapat berinteraksi dengan medan elektromagnet yang mengelilingi tubuh kita, serta dapat digunakan untuk mengaktifkan atau membersihkan cakra. Karena itu pilih kristal atau permata yang sesuai dengan fungsinya, apakah untuk mengaktifkan atau membersihkan. Kristal atau permata yang mengaktifkan cakra harus digunakan dengan hati-hati karena dapat menimbulkan efek negatif.

Secara umum fungsi terapi kristal atau permata adalah untuk:

- Melancarkan penyebaran energi kundalini ke seluruh tubuh.
- Menaikkan lebih banyak energi kundalini melalui sushumna.
- Membuang energi-energi negatif.
- Membersihkan dan mengaktifkan cakra.

Kristal atau permata yang dibutuhkan tidak selalu yang besar atau yang berharga mahal, walaupun semakin besar ukuran sebuah kristal atau permata maka semakin besar pula energi yang dihasilkannya. Kristal atau permata yang digunakan untuk membersihkan cakra cukup yang berukuran sebesar biji nangka. Pilih kristal atau permata sesuai kebutuhan cakra masing-masing.

Untuk mengaktifkan dan membersihkan seluruh cakra utama secara seimbang, masing-masing kristal atau permata berwarna diletakkan pada simpul-simpul cakra secara bersamaan agar seluruh cakra utama seimbang keaktifannya. Artinya dibutuhkan tujuh kristal atau permata dengan warna sesuai cakra masing-masing. Penggunaan kristal atau permata pada cakra tertentu hanya dilakukan apabila cakra itu tidak aktif atau kotor. Pada Tabel 4.13 terlihat jenis-jenis kristal yang sesuai untuk masing-masing cakra.¹⁵⁶

Tabel 4.13 Penggunaan permata dan kristal warna sesuai untuk cakra.

Cakra	Warna	Kristal/Permata
Dasar	Merah	<i>Garnet</i> , ruby, jasper, <i>rhodonite</i> , batu darah, <i>hermatite</i> , kuarsa asap, turmalin hitam, obsidian hitam, <i>onyx</i>
Seks	Jingga	<i>Carnelian</i> , <i>wulfenite</i> , amber, <i>ruby</i> , <i>citrine</i> , batu akik
Pusar	Kuning	Topaz, <i>citrine</i> , <i>calcite</i> madu, mata harimau, amber
Jantung	Hijau/merah jambu	Kuarsa merah jambu, turmalin merah jambu, <i>kunzite</i> , <i>eventurin</i> hijau, <i>emerald</i> , turmalin hijau, <i>morganite</i> , <i>rhodochrosite</i>
Tenggorokan	Biru	Batu akik biru, <i>amazonite</i> , <i>aquamarine</i> , <i>celestite</i> , <i>chrysocholla</i> , turmalin biru
Ajna	Nila (indigo)	Kecubung, <i>fluorite</i> , <i>sodalite</i> , lapis lazuli, <i>azurite</i> , safir, <i>luvulite</i>
Mahkota	Ungu	Kecubung, kuarsa jernih, intan, <i>selenite</i>

Kristal atau permata yang digunakan untuk mengaktifkan atau membersihkan cakra dalam waktu yang panjang harus sering dibersihkan dan diberi energi agar dapat bekerja op-

timal. Cara membersihkannya, cukup dengan merendam kristal atau batu permata dalam air garam selama sehari atau mengguyurnya dengan air sekitar 30 menit. Untuk penam-

¹⁵⁶ Effendi, Irmansyah. 2001. *Op. cit.* Halaman 159.

bahan energi, letakkan kristal atau batu permata di bawah air terjun, di bawah sinar matahari, di bawah sinar bulan atau di alam terbuka beberapa jam atau beberapa hari.¹⁵⁷

Saat ini permata berkualitas tinggi juga telah digunakan dalam teknik pengobatan modern dengan menggunakan lampu elektronik khusus yang dapat merangsang dan memperkuat daya penyembuhan permata. Terapi ini tidak dilakukan pada seluruh tubuh, melainkan hanya pada bagian tubuh yang bermasalah. Lihat Gambar 4.20.



Gambar 4.20. Terapi permata elektronik. Cahaya permata hanya ditujukan pada bagian tubuh yang bermasalah.¹⁵⁸

Permata yang digunakan dalam teknik ini sesuai dengan fungsi untuk menyembuhkan jenis penyakit. Beberapa jenis penyakit membutuhkan efek dingin dari pengobatan, dan beberapa lainnya membutuhkan efek menenangkan atau rangsangan. Misalnya pada area infeksi yang diakibatkan luka bakar, keseleo, memar, dan luka baru, memiliki suhu tinggi dan energi berlebihan, sehingga membutuhkan proses pendinginan. Sebaliknya luka lama, patah tulang yang lama sembuh, borok, mati rasa, kelumpuhan, *stroke*, alergi, asma, *thrombosis*, kebutuhan membutuhkan rangsangan panas. Terapi permata elektronik juga memungkinkan untuk menenangkan salah satu bagian tubuh seperti hati yang aktif berlebihan bisa diterapi dengan safir dan limpa dengan zamrud. Teknik terapi ini juga memungkinkan untuk menyeimbangkan energi dengan tepat dan efektif.

157 Effendi, Irmansyah. 2001. *Op. cit.* Halaman 156-157.

158 Anonim. "Crystals and Colour Healing". Situs daring Colours of The Souls. http://www.coloursofthesoul.com/crystals-and-colour-healing/info_34.html. Diakses tanggal 1 April 2011.

BAB 5

WARNA IDENTITAS

5.1. Warna Identitas

Telah diuraikan sebelumnya pada Bab 4 bahwa setiap warna identitas atau warna kehidupan pada aura menunjukkan sifat kepribadian yang berbeda antara satu dengan yang lainnya. Setiap warna identitas bekerja dan memengaruhi cara seseorang menjalankan kehidupan meliputi pendekatan terhadap:

1. Realitas fisik berkaitan dengan lingkungan, kesehatan, dan dunia nyata.
2. Sikap mental berkaitan dengan keterampilan kapasitas intelektual, berpikir, dan memecahkan masalah.
3. Penampilan emosional berkaitan dengan interaksi personal, kesehatan emosional, dan kesejahteraan.
4. Keharmonisan dengan warna identitas lain berkaitan dengan kekuatan dan kelemahan setiap pasangan warna, serta kesesuaiannya secara emosional, mental, dan fisik.
5. Kekuatan personal dan gaya kepemimpinan berkaitan dengan keterampilan kekuasaan dan kepemimpinan dalam kelompok.
6. Pilihan keuangan berkaitan dengan sikap dan nilai terha-

dap uang dan finansial.

7. Pilihan karier yang ditunjang oleh bakat dan kemampuan individual untuk menghasilkan kesuksesan.
8. Spiritualitas berkaitan dengan sikap, rasa, dan nilai terhadap moral, etika dan religi.

Seluruh kategori utama tersebut di atas akan mendefinisikan keunikan paradigma berpikir dan bertindak dari setiap warna identitas.¹⁵⁹

Perlu dipahami bahwa tidak ada warna yang buruk dalam sistem warna identitas. Dengan kata lain semua warna identitas adalah baik. Pada dasarnya setiap manusia memiliki semua warna kepribadian yang bisa berjalan seimbang dalam dirinya, yang akan berfungsi sesuai kebutuhan situasional. Hanya saja proses belajar di dunia menjadikan setiap orang memiliki kecenderungan tertentu sesuai tugas dan tujuan hidupnya. Kecenderungan tersebut bukanlah merupakan klasifikasi bahwa kepribadian yang satu lebih rendah atau lebih tinggi dibandingkan yang lain. Hal ini penting sebagai penjelasan bahwa

159 Bowers, Barbara. 1989. "What Color Is Your Aura". *Pocket Books, Simon & Schuster Inc.* New York. Halaman 12-13.

istilah-istilah rendah atau tinggi dalam pembahasan spiritual tidak lebih dari sekadar sebagai alat kemudahan komunikasi. Segala sesuatu yang berkaitan dengan jasmaniah dikatakan dengan istilah rendah dan yang berkaitan dengan rohaniah dikatakan dengan tinggi.

Semua warna identitas diciptakan sesuai dengan tujuan hidup seseorang. Persoalannya adalah pada umumnya manusia menginginkan semua peran sebagai tujuan hidupnya. Robert Frager dalam buku “Hati, Diri dan Jiwa” mengutip pandangan William James, psikolog Amerika yang memelopori psikologi spiritual, bahwa kebanyakan orang ingin dikenal sebagai dermawan yang murah hati, sosialis yang cerdas, filsuf, atlet, bintang seks, dan panutan spiritual.¹⁶⁰

Manusia dikendalikan oleh pikirannya, mengejar peran yang dianggap hebat dibandingkan peran orang lain dan ingin mengendalikan agar orang lain menjalankan peran sesuai dengan keinginan dirinya. Kendali pikiran ini yang sering membuat seseorang tidak pernah tahu dengan baik tujuan hidupnya akan melangkah ke mana, terombang-ambing hingga tenggelam dalam pusaran arus yang membingungkan.

Manusia menginginkan semua tanpa mau mengetahui dan mengerti apa yang sesungguhnya menjadi tugasnya. Tanpa mengetahui tugas dalam kehidupan ini, seorang tidak akan pernah mengerti tempat mereka sesungguhnya di mana, serta tak mungkin bisa menikmati perannya dengan baik, apalagi memelihara peran tersebut untuk kemudahan pencapaian tujuan. Mereka terjebak dalam ritual kehidupan tanpa makna.

Memahami peran sesuai warna identitas kita dan identitas yang dimiliki orang lain akan membantu cara kita berhubungan dengan sesama. Kita dapat mengkedepankan kekuatan kita dan membuka peluang keikhlasan agar ruang kelemahan kita bisa diisi orang lain. Kesadaran ini akan memudahkan kita berdamai dengan hati dan saling berbagi peran dengan sesama. Dengan mengetahui perannya, seseorang juga akan lebih mudah mengatur pola hidup dengan senantiasa:

1. Berada dalam kekinian dan tidak menyibukkan pikiran dengan khayalan tentang hal-hal yang berkaitan dengan penyesalan yang telah terjadi masa lalu atau hal-hal yang mengkhawatirkan di masa mendatang. Pikiran bisa difokuskan pada keadaan saat ini agar bisa mendapatkan hasil terbaik.
2. Senantiasa bersyukur atas apa yang dimiliki dan tidak disibukkan dengan hal-hal yang tidak dimiliki. Dengan senantiasa bersyukur, maka seseorang akan lebih mudah bergembira dan menikmati hidup kita.
3. Menghindarkan interaksi dengan sesama berdasarkan “penilaian” dan menerima keberadaan manusia apa adanya lengkap dengan kekurangannya. Menghabiskan waktu untuk menilai akan memberi peluang bagi “ego” mendominasi keputusan-keputusan kita. Tanpa adanya penilaian akan membuat seseorang lebih mampu menerima sesama dan melihat kelebihan-kelebihan yang dimiliki mereka.

Posisi warna identitas yang berada pada kelompok warna fisik, mental, dan emosional seperti pada Tabel 4.5, memengaruhi ciri-ciri sebuah kepribadian. Mereka yang memiliki aura dari kelompok warna fisik cenderung akan memproses informasi dengan cara menyentuh, melihat, merasakan, mendengar, atau mencium. Aura dari kelompok warna mental memproses informasi melalui logika dan objektivitas, mengumpulkan data dan informasi, kemudian menganalisisnya. Aura dari kelompok warna emosional memproses informasi melalui pendekatan emosi, perasaan, dan intuisi.

Empat belas warna aura yang diajukan Barbara Bowers dan Pamala Oslie terdiri atas tujuh warna spektrum merah, jingga, kuning, hijau, biru, nila, dan ungu, dilengkapi dengan tujuh warna lain yaitu empat warna cokelat, serta majenta, lembayung, dan kristal. Empat warna yang disebut sebagai “tan”, kita kenal sebagai warna cokelat pucat atau cokelat kulit. Pada buku ini saya hanya menggunakan istilah cokelat saja. Warna

160 Frager, Robert (Syekh Ragib al-Jerahi). Penerjemah Hasmiyah Rauf. 2005. “*Hati, Diri dan Jiwa (diterjemahkan dari Heart, Self and Soul)*”. PT Serambi Ilmu Semesta, Jakarta. Halaman 38.

cokelat terdiri atas empat tipe yang disebut Bowers sebagai cokelat fisik, cokelat mental, cokelat pengasuh dan cokelat pencinta. Oslie menyebutnya sebagai cokelat lingkungan, cokelat logis, cokelat sensitif, dan cokelat abstrak.

Selain keempat belas warna, ada satu warna yang muncul pada kasus khusus, yaitu pada mereka yang masa kanak-kanaknya telah mendapat ketidakadilan. Warna ini disebut sebagai “tabir merah”. Walaupun merah, tabir merah berbeda dengan warna inti merah. Tabir merah muncul sebagai aura perisai yang melindungi kanak-kanak dari ketidakamanan hidup mereka di dunia ini.

5.2. Mengidentifikasi Warna Aura

Selain mendeteksi warna aura dengan mata telanjang oleh para pewaskita atau dengan menggunakan foto Kirlian, kita juga dapat mengidentifikasinya melalui sekumpulan pertanyaan yang telah dikembangkan oleh Pamala Oslie (Situs daring Pamala Oslie. <http://www.auracolors.com/en/personal-aura-colors-quiz.html>. Diakses tanggal 21 Desember 2010) dan dalam bukunya yang berjudul “*Life Color*”.¹⁶¹

Oslie membuat model daftar pertanyaan yang berkaitan dengan apa yang kita rasakan, pikirkan, inginkan, suka atau tidak, harapan, dan tujuan hidup yang dikaitkan dengan diri kita. Lihat

daftar pertanyaan berikut! Setiap kelompok pertanyaan merujuk pada warna aura tertentu. Seberapa banyak atau sering jawaban “ya” pada suatu kelompok pertanyaan akan menentukan tingkat kecenderungan warna aura kita. Semakin banyak jawaban “ya” berarti semakin dekat warna aura kita dengan warna kelompok pertanyaan tersebut. Ada kemungkinan jawaban-jawaban yang dihasilkan memiliki jumlah berimbang pada dua atau lebih kelompok pertanyaan. Hal ini menunjukkan bahwa warna aura yang dimiliki merupakan warna kombinasi.

Penting untuk menjawab semua pertanyaan dengan jujur tanpa memberi tanggapan atau mendiskusikan apa yang anda pikirkan bahwa seharusnya demikian, agar akurasi warna identitas yang didapatkan dapat dipertanggungjawabkan. Setelah yakin dengan warna identitas anda, lanjutkan dengan membaca uraian tentang makna warna identitas pada bagian selanjutnya.

Selain mengetahui warna identitas berdasarkan seberapa besar jumlah jawaban pada kelompok-kelompok pertanyaan, warna identitas juga bisa diketahui melalui jenis-jenis pekerjaan yang kita minati seperti yang tertera pada Tabel 5.1 s.d. 5.8. Jumlah terbesar dari pekerjaan yang diminati menunjukkan warna identitas yang ada pada kelompok tersebut.

161 Oslie, Pamala. 2000. “*Life Colors: What The Colors In Your Aura Reveal*”. *New World Library*. Novato. Halaman 5-26.

Warna Identitas 1

- | | Ya | Sering | Tidak | |
|-----|--------------------------|--------------------------|--------------------------|--|
| 1. | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | Saya percaya bahwa hidup adalah hal-hal fisik dan biologis, bukan spiritual. |
| 2. | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | Saya cenderung percaya hanya kepada hal-hal yang secara fisik dapat saya sentuh. |
| 3. | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | Saya cenderung kuat, jujur, dan terus terang. |
| 4. | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | Saya sering sekali marah tetapi mampu mengatasi dan tidak memiliki dendam. |
| 5. | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | Saya lebih memilih pekerjaan fisik yang langsung memberikan hasil nyata. |
| 6. | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | Saya suka melakukan tindakan fisik dibandingkan mendiskusikan gagasan dan perencanaan proyek. |
| 7. | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | Saya percaya fokus dan tujuan utama hidup saya adalah kerja keras tapi mengalami semua kesenangan kehidupan fisik dan kesenangan brutal. |
| 8. | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | Saya cenderung penyendiri. |
| 9. | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | Saya cenderung mengekspresikan diri melalui seksualitas dan bentuk fisik tubuh saya, daripada melalui intelektualitas atau emosi saya. |
| 10. | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | Saya sulit mengekspresikan perasaan saya ke orang lain. |
| 11. | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | Saya biasanya kuat, mandiri, percaya diri, dan praktis. |
| 12. | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | Saya gigih, pekerja keras, dan umumnya menjadi orang terakhir yang meninggalkan tim. |

Jumlah Total

Warna Identitas 2

- | | Ya | Sering | Tidak | |
|-----|--------------------------|--------------------------|--------------------------|--|
| 1. | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | Siklus kehidupan saya cenderung <i>flamboyant</i> dan eksentrik. |
| 2. | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | Pakaian, rumah, tindakan, dan pemikiran saya cenderung aneh (menyimpang). |
| 3. | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | Bertindak bodoh dan tidak patut akan menyenangkan dan tidak membuat saya malu. |
| 4. | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | Saya melihat kehidupan sebagai petualangan di negeri impian. |
| 5. | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | Saya tidak tertarik konsep spiritual atau menolong planet bumi. Saya hanya mengalami keanehan dunia fisik. |
| 6. | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | Saya sering tidak mengikuti aturan dan hukum masyarakat. |
| 7. | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | Meskipun saya menyukai pesta dan acara sosial, tetapi saya kesulitan menjaga persahabatan karena perilaku saya sering mengejutkan orang. |
| 8. | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | Saya adalah seorang penyendiri. |
| 9. | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | Saya adalah pemikir cepat, tetapi jarang orang yang mengerti gagasan saya. |
| 10. | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | Saya menikmati ekspresi artistik yang memalukan. |
| 11. | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | Saya umumnya tidak bertanggung jawab terhadap teman-teman atau keluarga. |
| 12. | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | Saya merasa senang tinggal di kota besar di mana saya bisa bersembunyi dari keramaian. |

Jumlah Total

Warna Identitas 3

- | | Ya | Sering | Tidak | |
|-----|--------------------------|--------------------------|--------------------------|---|
| 1. | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | Saya cenderung seorang pemberani dan pengambil risiko fisik. |
| 2. | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | Saya menikmati hal-hal yang berbahaya, mendebarkan serta tantangan fisik. Semakin berbahaya, semakin baik. |
| 3. | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | Memiliki pekerjaan dan keluarga tetap merupakan hal membosankan bagi saya. |
| 4. | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | Saya lebih memilih pekerjaan yang memungkinkan saya bersentuhan langsung dengan keberanian fisik. Peran pengganti akan menjadi karier sempurna. |
| 5. | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | Saya cenderung menggunakan uang untuk petualangan keberanian seperti mendaki gunung atau balap mobil, dibandingkan untuk investasi. |
| 6. | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | Saya lebih memilih menghabiskan waktu sendirian atau berada dalam perusahaan para tokoh pemberani. |
| 7. | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | Mengalami kesakitan fisik tidak menghalangi saya atau membuat takut. |
| 8. | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | Saya lebih memilih melakukan hal-hal berisiko tinggi seperti olahraga individu dibandingkan olahraga beregu. |
| 9. | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | Saya menikmati tantangan yang melampaui batas fisik. |
| 10. | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | Saya tidak membutuhkan membagi perasaan emosi saya kepada orang lain. |
| 11. | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | Orang sering melihat saya sebagai seseorang yang mementingkan diri sendiri dan tidak bersahabat. |
| 12. | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | Saya tidak tertarik dengan kepercayaan dan konsep spiritual. |

Jumlah Total

Warna Identitas 4

- | | Ya | Sering | Tidak | |
|-----|--------------------------|--------------------------|--------------------------|---|
| 1. | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | Bersenang-senang merupakan prioritas utama bagi saya. |
| 2. | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | Saya memiliki rasa humor yang tinggi dan suka tertawa. |
| 3. | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | Saya sangat optimis, riang, dan selalu tersenyum. |
| 4. | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | Usia saya cenderung tampak lebih muda. |
| 5. | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | Saya cenderung menjadi pemberontak dan benci memberi tahu apa yang harus dilakukan. |
| 6. | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | Saya membutuhkan latihan fisik atau tari secara berkala. |
| 7. | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | Saya cenderung gelisah dan memiliki energi tinggi. |
| 8. | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | Saya suka menjadi orang yang kreatif, artistik, atau bekerja dengan tangan saya. |
| 9. | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | Ketika ada situasi konflik, dorongan pertama saya adalah menghindari situasi atau lari mundur. |
| 10. | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | Saya adalah orang yang peka. Perasaan saya sangat mudah terluka. |
| 11. | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | Saya cenderung telah menggunakan salah satu hal-hal ini secara berkala atau berlebihan. Misalnya obat, alkohol, rokok, kafein, seks, olahraga, atau makanan yang manis-manis. |
| 12. | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | Saya percaya bahwa seks harus menyenangkan. |

Jumlah Total

Warna Identitas 5

- | | Ya | Sering | Tidak | |
|-----|--------------------------|--------------------------|--------------------------|--|
| 1. | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | Saya suka menganalisis dan mengukur lingkungan. |
| 2. | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | Saya bisa menilai berat badan, jarak, dan volume melalui indra fisik batin. (Saya bisa mengatakan berapa berat sesuatu dengan cara memegangnya.) |
| 3. | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | Saya adalah seorang pemikir yang logis dan praktis. |
| 4. | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | Saya lamban mengembangkan persahabatan dan sering menghabiskan waktu sendirian. |
| 5. | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | Saya tertarik dengan hal-hal seperti panel kontrol dalam pesawat terbang atau kapal selam. |
| 6. | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | Saya adalah seorang yang bertanggungjawab, karyawan yang berdedikasi, dan mengikuti arah yang baik. |
| 7. | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | Saya memandang realitas sebagai hal yang logis dan berbentuk tiga dimensi. |
| 8. | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | Saya adalah seorang yang sangat tertutup dan menyimpan perasaan saya seorang diri. |
| 9. | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | Saya seorang yang tenang dan pendiam, tetapi mandiri dan kuat. |
| 10. | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | Saya lebih memilih pekerjaan yang stabil dan gaji yang diandalkan. |
| 11. | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | Saya cenderung serius dan mengendalikan diri. |
| 12. | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | Ketika membesarkan anak-anak, saya akan menerapkan disiplin yang rasional. |

Jumlah Total

Warna Identitas 6

- | | Ya | Sering | Tidak | |
|-----|--------------------------|--------------------------|--------------------------|---|
| 1. | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | Saya senang bekerja dengan peralatan, mesin mekanik atau elektronik, komputer, kalkulator, pesawat atau permainan elektronik. |
| 2. | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | Saya lebih suka keamanan, pekerjaan stabil yang memberi gaji secara rutin. |
| 3. | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | Saya bukan seorang yang emosional. |
| 4. | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | Saya lebih memilih melihat bukti, logika, dan data di balik gagasan. |
| 5. | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | Saya lebih memilih bekerja pada proyek atau penugasan yang terinci. |
| 6. | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | Saya sangat analitis, logis, dan pemikir yang teratur. |
| 7. | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | Sikap saya hanya memercayai apa yang dilihat. |
| 8. | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | Saya menilai sesuatu dengan uang dan memilih investasi yang aman. |
| 9. | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | Saya mengikuti aturan dan mematuhi hukum. Saya lebih suka prosedur. |
| 10. | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | Saya cenderung membutuhkan waktu lama untuk membuat keputusan. (Seperti saat menjawab pertanyaan ini). |
| 11. | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | Saya adalah tipe yang mengikuti kebiasaan rutin. |
| 12. | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | Saya cenderung mengumpulkan benda-benda yang tidak saya butuhkan. |

Jumlah Total

Warna Identitas 7

- | | Ya | Sering | Tidak | |
|-----|--------------------------|--------------------------|--------------------------|--|
| 1. | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | Bagi saya rumah dan keluarga adalah dua hal yang paling prioritas. |
| 2. | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | Saya merasa bahwa penting mendukung kegiatan masyarakat dan menghadiri pertemuan misalnya rapat “Persatuan Orang Tua Murid dan Guru”. |
| 3. | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | Saya lebih suka bekerja sebagai posisi pendukung yang menjaga hal-hal detail, seperti sekretaris, penata buku, industri rumahan, atau asisten medikal. |
| 4. | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | Saya adalah seorang yang sensitif, tenang, sabar, dan pemikir yang rasional. |
| 5. | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | Memiliki rasa aman dan stabil dalam rumah adalah hal yang penting bagi saya. |
| 6. | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | Saya cenderung menjadi pendengar yang sabar. |
| 7. | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | Saya cenderung tenang, diam, dan sering malu. |
| 8. | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | Saya percaya bahwa melayani kemanusiaan adalah spiritualitas sejati. |
| 9. | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | Saya sering menempatkan kebutuhan keluarga di atas kebutuhan saya. |
| 10. | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | Saya lebih memilih untuk memahami logika suatu situasi, namun saya juga secara emosional mendukung kebutuhan masyarakat. |
| 11. | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | Saya lebih memilih bekerja di lingkungan yang terstruktur. |
| 12. | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | Biasanya saya menyelesaikan gangguan emosional saya dengan cara tenang, logis dan diam. |

Jumlah Total

Warna Identitas 8

- | | Ya | Sering | Tidak | |
|-----|--------------------------|--------------------------|--------------------------|---|
| 1. | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | Saya lebih memilih pekerjaan yang memungkinkan saya bekerja secara acak dengan semua detail dari proyek. |
| 2. | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | Saya mampu melihat semua rincian pekerjaan yang perlu diperhatikan, tapi saya mengalami kesulitan memutuskan mana yang perlu dilakukan terlebih dahulu. |
| 3. | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | Saya melihat sejumlah solusi untuk sebuah masalah. |
| 4. | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | Saya jarang berada di berbagai situasi, sering melupakan janji, atau memiliki jadwal acara berlebihan dengan janji yang bertentangan. |
| 5. | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | Saya lebih suka keamanan gaji yang terjamin. |
| 6. | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | Saya cenderung berteori tentang emosi daripada benar-benar merasakannya. |
| 7. | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | Saya mengenal banyak orang tetapi sedikit sekali memiliki teman dekat. |
| 8. | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | Saya menikmati hadir pada pertemuan sosial di mana saya bisa berbicara dengan banyak orang. |
| 9. | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | Saya mencintai kemanusiaan, tetapi saya sering tidak nyaman memelihara suatu hubungan intim. |
| 10. | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | Saya sangat sibuk dan hal-hal yang begitu ramai, sehingga saya sering lupa membayar tagihan saya. |
| 11. | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | Harta tidak terlalu penting bagi saya sehingga saya mengalami kesulitan merawatnya. |
| 12. | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | Saya selalu salah menempatkan sesuatu. |

Jumlah Total

Warna Identitas 9

- | | Ya | Sering | Tidak | |
|-----|--------------------------|--------------------------|--------------------------|--|
| 1. | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | Saya bisa menjadi pekerja keras, sulit memiliki waktu untuk bersantai. |
| 2. | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | Saya sering kali tergesa-gesa. |
| 3. | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | Saya cenderung menjadi orang yang sempurna dan sering menuntut diri sendiri dan orang lain. Saya mampu berterus terang dan kritis. |
| 4. | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | Saya suka sesuatu yang bisa diatur, efisien, dan terencana baik. Secara berkala saya menulis daftar. |
| 5. | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | Tiga prioritas utama saya adalah menghasilkan banyak uang, memenuhi keuangan dan tujuan bisnis saya, serta dihormati oleh penguasa dan kaum cerdas. (Hal ini lebih penting bagi saya dibandingkan menolong orang lain atau memperbaiki planet bumi ini). |
| 6. | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | Saya menikmati menjadi pejabat yang memiliki kewenangan untuk menugaskan seseorang. |
| 7. | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | Saya bisa menjadi kuat dan ulet. |
| 8. | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | Saya butuh belajar dan menjadi pendorong intelektualitas. |
| 9. | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | Saya menikmati tantangan pengembangan perencanaan dan gagasan dari pada mengerjakan pekerjaan detail. |
| 10. | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | Saya mempunyai patokan tinggi untuk suatu hubungan dan cenderung mudah bosan oleh yang lain. |
| 11. | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | Saya bisa menjadi tidak sabar dan putus asa dengan orang yang tidak termotivasi dan tidak memiliki ambisi. |
| 12. | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | Saya mampu mengintimidasi orang. |

Jumlah Total

Warna Identitas 10

- | | Ya | Sering | Tidak | |
|-----|--------------------------|--------------------------|--------------------------|---|
| 1. | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | Orang sering datang ke saya dengan membawa masalah emosional mereka dan umumnya saya senang mendengarkan dan menasihati mereka. |
| 2. | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | Saya emosional dan mudah menangis. |
| 3. | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | Satu dari prioritas saya yang paling kuat adalah untuk berada dalam hubungan yang penuh kasih. |
| 4. | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | Saya kesulitan untuk menjalin hubungan. |
| 5. | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | Spiritualitas, cinta, dan orang-orang adalah hal-hal yang paling penting dalam kehidupan saya. |
| 6. | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | Uang bukan prioritas utama saya. |
| 7. | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | Saya cenderung menolong dan menjaga setiap orang. |
| 8. | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | Saya merasa bersalah seandainya saya mengatakan “tidak” pada seseorang. |
| 9. | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | Saya sering merasa tangan dan kaki dingin. |
| 10. | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | Ketika terjadi konflik, saya ingin setiap orang saling mencintai satu sama lain. |
| 11. | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | Saya cenderung merasa empati terhadap orang lain. |
| 12. | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | Saya cenderung intuitif. |

Jumlah Total

Warna Identitas 11

- | | Ya | Sering | Tidak | |
|-----|--------------------------|--------------------------|--------------------------|--|
| 1. | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | Saya menikmati khayalan dan lebih memercayainya dibandingkan dunia nyata. |
| 2. | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | Saya tenang, sensitif, dan spiritualis. |
| 3. | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | Saya sering lupa dan lingsung. |
| 4. | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | Saya sering keluar dari tubuh saya (out of body experience), lebih sering dibandingkan saya berada di dalamnya. |
| 5. | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | Orang menuduh saya tidak bertanggungjawab dan tidak realistis. |
| 6. | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | Saya memiliki kesulitan bertransaksi dengan tanggungjawab harian. |
| 7. | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | Saya mengalami kesulitan mengelola uang. |
| 8. | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | Saya cenderung menghabiskan waktu menyendiri dan melamun. |
| 9. | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | Saya lebih suka hal-hal indah, lembut, artistik, dan tidak nyaman dengan lingkungan yang kotor, berketu busuk atau liar. |
| 10. | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | Saya adalah seorang pemikir imajinatif dan kreatif, meskipun saya sering kesulitan dengan gagasan saya. |
| 11. | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | Saya cenderung ingin orang-orang menyelesaikan persoalan saya. |
| 12. | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | Saya lebih suka bekerja dalam lingkungan yang santai dan bertekanan rendah. |

Jumlah Total

Warna Identitas 12

- | | Ya | Sering | Tidak | |
|-----|--------------------------|--------------------------|--------------------------|---|
| 1. | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | Penampilan saya bisa tampak androgynous (dua kelamin) dan aseksual. |
| 2. | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | Saya mengalami kesulitan berkaitan dengan tubuh fisik saya. |
| 3. | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | Saya memiliki sistem fisik, emosional, dan psikologis yang sangat peka. |
| 4. | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | Saya sangat intuitif atau psikis. |
| 5. | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | Saya memiliki kenangan jelas tentang kehidupan masa lalu atau dapat melihat makhluk spiritual dari dimensi lain. |
| 6. | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | Komputer dan teknologi lainnya adalah alam kedua saya. |
| 7. | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | Saya mengalami kesulitan sehubungan dengan kondisi dunia saat ini dan sering tidak merasa bahwa saya ada di sini. |
| 8. | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | Saya mengetahui bahwa ada energi spiritual dalam semua benda. |
| 9. | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | Saya sangat peka dan penyayang, juga kuat dan mandiri. |
| 10. | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | Saya selalu mempertanyakan dan menantang kepercayaan dan metode kuno dogmatis. |
| 11. | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | Saya tidak bisa dipaksa melawan keyakinan saya, bahkan bila hal itu membuat orang lain bahagia. Rasa bersalah dan hukuman tidak berlaku untuk saya. |
| 12. | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | Saya merasa lebih kreatif dan maju secara spiritual dibandingkan dengan orang lain. |

Jumlah Total

Warna Identitas 13

- | | Ya | Sering | Tidak | |
|-----|--------------------------|--------------------------|--------------------------|--|
| 1. | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | Saya merasa bahwa saya mempunyai sebuah pesan untuk disampaikan kepada orang-orang. |
| 2. | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | Saya berhasrat besar untuk menolong memperbaiki planet bumi. |
| 3. | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | Saya selalu merasa bahwa saya akan terkenal atau melakukan sesuatu yang penting. |
| 4. | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | Saya memiliki keinginan tampil di hadapan hadirin. |
| 5. | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | Kebebasan dan kemandirian adalah prioritas utama saya. |
| 6. | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | Saya lebih suka menjadi pekerja mandiri. |
| 7. | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | Jika punya banyak uang, saya akan bepergian atau terlibat dalam kasus-kasus kemanusiaan. |
| 8. | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | Saya sangat tertarik dengan konsep kosmik dan universal. |
| 9. | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | Saya sering berakhir di posisi kepemimpinan atau setidaknya di pusat perhatian. |
| 10. | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | Saya sering sekali merasa berbeda dengan orang lain. |
| 11. | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | Saya bergairah tentang seks. |
| 12. | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | Saya mampu terlibat dalam banyak proyek pada waktu yang sama. |

Jumlah Total

Warna Identitas 14

- | | Ya | Sering | Tidak | |
|-----|--------------------------|--------------------------|--------------------------|---|
| 1. | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | Saya sangat sensitif dan bisa kewalahan di kelilingi banyak orang. |
| 2. | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | Saya sering merasa memiliki ketenangan, kekuatan penyembuhan batin. |
| 3. | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | Saya sering takut dan tidak yakin dengan apa yang saya lakukan di dunia ini. |
| 4. | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | Saya tidak selalu mengetahui cara berperilaku dalam situasi sosial. |
| 5. | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | Kepribadian saya berubah mengikuti orang-orang sekitar saya. |
| 6. | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | Saya cenderung untuk ditarik, tenang, dan tidak aman. |
| 7. | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | Saya merasa lebih aman dan lebih terlindungi bila orang lain mengambil tanggung jawab dan membuat keputusan untuk saya. |
| 8. | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | Saya butuh banyak waktu untuk menyendiri, meditasi yang tenang untuk mengisi diri kembali. |
| 9. | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | Saya sering memilih untuk bekerja dalam lingkungan yang tenang dan damai. |
| 10. | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | Realitas fisik sering terasa dingin, keras, dan mengancam saya. |
| 11. | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | Spiritualitas dan hubungan ketenangan batin saya dengan Tuhan adalah aspek yang paling penting dalam kehidupan saya. |
| 12. | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | Menghabiskan waktu yang tenang untuk membaca atau berada di kebun saya adalah terapi bagi saya. |

Jumlah Total

Warna Identitas 15

- | | Ya | Sering | Tidak | |
|----|--------------------------|--------------------------|--------------------------|---|
| 1. | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | Saya sering mengalami kemarahan dan kegusaran yang kuat, dan sering kesulitan mengendalikannya. |
| 2. | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | Kehidupan saya tampaknya merupakan perjuangan terus-menerus. |
| 3. | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | Saya senantiasa mengalami konflik dan putus asa dengan hubungan sesama, kesehatan, uang, dan karir. |
| | | | | Saya mengalami setidaknya satu dari hal berikut sebagai seorang kanak-kanak: |
| 4. | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | - Diabaikan atau ditolak secara emosional, fisik, dan mental. (Anak yang tak diinginkan, anak angkat, orang tua pemabuk.) |
| 5. | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | - Mengalami siksaan emosional, fisik, atau mental. |
| 6. | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | - Mengalami ancaman hidup sebelum kelahiran atau pada usia muda. |

Jumlah Total

Jawaban

1. Merah
2. Majenta
3. Jingga
4. Kuning
5. Cokelat Lingkungan

6. Cokelat Logis
7. Cokelat Sensitif
8. Cokelat Abstrak
9. Hijau
10. Biru

11. Lembayung
12. Nila
13. Ungu
14. Kristal
15. Tabir Merah

5.3. Makna Warna Identitas

5.3.1. Merah

Mereka yang memiliki warna identitas merah senang mengekspresikan diri lewat sensualitas dan tubuh fisik mereka. Mereka menjalani hidup mereka dalam kekinian, di sini dan saat ini, dengan semangat, kekuatan, keberanian, dan kepercayaan diri. Kepribadian mereka kuat, mencintai, dan menikmati hidup termasuk kesenangan seksual sebagai realitas fisik. Bagi mereka hidup adalah untuk memanipulasi lingkungan.

Realitas bagi merah harus nyata, dapat dilihat, disentuh, didengar, diraba, dicium, dan dirasakan. Mereka membutuhkan bukti untuk menyatakan sesuatu itu ada. Mereka mengingatkan bahwa kita memiliki tubuh fisik yang terdiri atas daging dan darah.

Merah menyukai kekuasaan, dan berada di luar kekuasaan membuat mereka marah dan frustrasi. Walaupun demikian mereka cenderung penyendiri dan mendekat hanya bila yakin tidak diperhatikan oleh orang lain. Mereka pekerja keras, mudah marah, tidak menyukai hal-hal abstrak, dan tidak ingin berdebat atau berspekulasi tentang hal-hal yang bagi mereka jelas nyata.

Mereka tidak mencoba untuk melihat hidup sebagai ilusi atau mencoba untuk melarikan diri ke dunia khayal. Mereka lebih suka bertindak secara fisik dibandingkan mendiskusikan ide, gagasan, dan perencanaan.

Mereka suka merawat tubuh, membeli barang-barang mewah, dan menikmati kesenangan duniawi. Mereka juga bisa hadir pada aktivitas ibadah keagamaan termasuk mengorganisasikan kegiatan tetapi terbatas hanya tampil pada hal-hal yang bersifat terstruktur.

5.3.2. Majenta

Warna identitas majenta langka dan tidak umum ditemukan saat ini. Pemilik aura majenta cenderung tidak mengenal kompromi. Biasanya mereka dianggap sebagai orang-orang

penyendiri yang aneh. Sudut pandang hidup mereka tampak berbeda dan tidak biasa. Mereka memilih untuk tidak mematuhi adat istiadat masyarakat, harapan, atau norma. Majenta membuat batasan-batasan dan harapan yang tidak sesuai dengan kondisi umum. Batasan dan harapan yang berbeda itu membuat majenta menarik diri dari pergaulan dan cenderung menyendiri, walaupun sesungguhnya mereka menyukai orang-orang.

Kepribadian majenta merupakan jiwa-jiwa bebas yang kreativitasnya suka mengejutkan lingkungan sekitar. Mereka membuat orang terperangah dari kehidupan yang dianggapnya biasa dan membosankan. Mereka bisa melakukan hal-hal yang tidak mungkin dilakukan orang normal lain, misalnya berpakaian liar dengan rambut yang dicat warna-warna aneh seperti ungu.

Pemilik aura majenta hanya cocok tinggal di kota besar yang penuh sesak sehingga mereka tidak perlu tertekan karena harus menyesuaikan diri dengan lingkungan yang selalu menatap mereka. Di kota besar mereka mudah mengekspresikan kebebasan mereka. Jiwa bebas kepribadian majenta biasanya tidak peduli dengan apa yang dipikirkan orang lain.

Pemilik identitas majenta cenderung untuk fokus dan menikmati keanehan dunia fisik. Mereka tidak peduli dengan hal-hal spiritualitas, kemanusiaan, atau lingkungan.

5.3.3. Jingga

Pemilik warna identitas jingga suka mencari sensasi, sangat menikmati tantangan dan bahaya yang melampaui batas fisik sehingga dapat memacu adrenalin mereka.

Kepribadian aura jingga adalah pemberani yang mempertaruhkan kehidupan pada garis batas hidup dan mati, karena saat-saat itulah mereka baru merasakan benar-benar hidup. Bagi mereka rasa ngeri, kecerdikan, dan kesenangan merupakan esensi kehidupan. Di luar itu hanyalah hanyalah keberadaan yang pasif.

Mereka yang berkepribadian jingga adalah penyendiri yang menikmati pekerjaan, misalnya melalui perusahaan sendiri yang mereka bisa atur semuanya sendiri dan hanya berhubungan dengan beberapa teman saja. Mereka tidak suka bekerja secara tim dan tak perlu membagi perasaan emosi dengan orang lain. Mereka tidak tertarik kepada hal-hal yang berkaitan dengan spiritualitas.

5.3.4. Kuning

Pemilik warna identitas kuning memiliki kepribadian yang spontan, menyukai kehidupan bebas, bersemangat, energik, kekanak-kanakan, dan tidak menganggap masalah-masalah mereka sebagai hal yang serius. Mereka sesungguhnya sangat pemalu dan peka, walaupun suka berhubungan dan bekerja dengan orang lain serta menghindari pertentangan.

Mereka mengekspresikan spiritualitas melalui kegembiraan hidup, mampu menghidupkan suasana pesta karena memiliki rasa humor dan suka membuat orang lain tertawa. Mereka percaya bahwa hidup adalah untuk dinikmati.

Identitas kuning memilih hanya bekerja bila pekerjaan itu menyenangkan, lucu, atau kreatif. Uang bukan prioritas utama bagi mereka. Mereka mencintai alam dan sering menyatakan kekhawatiran bagi kelangsungan hidup satwa liar dan lingkungan. Mereka juga tertarik pada binatang peliharaan seperti anjing atau kucing dan sering menjadikannya sebagai teman terbaik mereka.

Kehidupan kuning fokus pada menikmati kesenangan, persahabatan, dan kebebasan. Oleh karena itu mereka cenderung takut dengan komitmen dan memilih bermain mata seolah menerima atau setuju dengan orang lain. Saat komitmen akan dilaksanakan, kuning akan memberi seribu alasan untuk meyakinkan mengapa mereka belum bisa menepati komitmen.

5.3.5. Cokelat

Semua kepribadian cokelat memiliki kualitas yang sama, yaitu sebagai orang-orang yang membumi dan pekerja yang kon-

sisten. Mereka adalah orang-orang yang logis dan tidak mengenal hal-hal yang tidak biasa, dan melangkah secara teratur. Hidup mereka rasional dan saintifik.

Cokelat adalah orang-orang yang setia pada komitmen. Sekali berjanji mereka akan menjaganya tak peduli komitmen tersebut mengandung masalah. Mereka menggunakan kaca mata kuda, lembam terhadap ide atau gagasan baru, dan terpaku pada pola-pola lama. Bila ide atau gagasan baru dipaksakan, cokelat bisa bertindak kasar, argumentatif, dan bersikeras untuk tidak melaksanakannya.

Cokelat cenderung menjaga perasaan ke dalam diri mereka. Oleh karena itu cokelat sering dipersepsikan sebagai orang yang tenang, berkepala dingin, dan rasional, membuat orang tampak seolah merasa aman dan nyaman dalam lingkungannya. Umumnya kepribadian cokelat adalah orang yang biasa menunggu gaji dan membayar tagihan secara teratur, dan menanam investasi jangka panjang dengan cara tradisonal.

1. Cokelat Lingkungan

Pemilik warna identitas cokelat berlapis hijau, mencerminkan kepribadian kombinasi kualitas fisik dan mental. Kepribadian cokelat lingkungan merasakan realitas mereka dengan cara menyentuh fisik lingkungan mereka dan kemudian menganalisisnya secara mental. Seperti identitas cokelat logis maupun cokelat sensitif, cokelat lingkungan juga menginginkan keamanan, stabilitas, dan logika. Mereka mengikuti aturan, batas-batas, norma, dan hal-hal logis yang mengikuti hukum-hukum dasar sebab dan akibat.

Identitas cokelat lingkungan memproses hidup secara teratur, disiplin, dan berurut sama seperti yang juga dilakukan cokelat logis. Tetapi mereka memiliki kemampuan tambahan yaitu mampu menaksir, menilai atau mengukur lingkungan mereka dengan menggunakan persepsi bathin. Mereka dapat menganalisis situasi spasial, merasakan jarak yang tepat dari satu sisi ruangan yang satu ke sisi yang lain hanya dengan melihat. Kinestetik dan mental mereka terhubung langsung dengan lingkungan.

2. Cokelat Logis

Cokelat logis juga dikenal dengan istilah cokelat mental. Pemilik warna identitas cokelat sangat terang yang mengelilingi tubuh tetapi tidak tampak atau tersembunyi. Hal ini mencerminkan kecenderungan kepribadian pemilik identitas cokelat logis yang menjaga perasaan dan pikiran untuk diri mereka sendiri. Mereka sangat logis dan analitis, memilih untuk memproses dan memahami logika setiap langkah sebelum melanjutkan ke langkah yang berikutnya. Identitas cokelat logis bukan pengambil risiko melainkan pemikir metodis yang butuh melihat semua data dan fakta sebelum bergerak sehingga cenderung tampak lamban. Semua dilakukan secara teratur dan berurutan, memproses setiap detail dengan cermat.

Tipikal kepribadian cokelat logis selalu mengikuti pola kebiasaan, merasa lebih nyaman mengulang tugas yang sama dari hari ke hari, tidak suka mengubah rutinitas dan canggung dengan situasi baru. Mereka kurang fleksibel dan sulit beradaptasi dengan perubahan.

3. Cokelat Sensitif

Pemilik warna identitas kombinasi cokelat muda dan biru muda yang mengelilingi tubuh, menggambarkan kepribadian mereka yang merupakan kombinasi antara kualitas mental dan emosional.

Orang-orang berkepribadian cokelat sensitif menggabungkan karakteristik mental dan logika analitis dengan perhatian cinta kasih dan intuisi. Kepribadian mereka ramah, tenang, lembut, sensitif, dan mendukung. Mereka mempertahankan rasionalitas dan intelektualitas saat memproses data secara analitis.

Identitas cokelat sensitif lebih emosional dan intuitif dibandingkan cokelat logis, tetapi cenderung menjaga perasaan mereka sendiri. Bila ada masalah, cokelat sensitif memilih mundur dan mencari solusi yang paling mudah, sehingga sering dianggap melarikan diri dari persoalan.

4. Cokelat Abstrak

Pemilik warna identitas cokelat dengan merah cerah mengelilingi tubuh, mencerminkan kepribadian cemerlang dan ingin

tahu. Mereka kekanak-kanakan, terbuka, bersahabat, dan ramah. Mereka memiliki kepribadian yang sangat optimis. Meskipun mereka sering memiliki energi tinggi, tetapi biasanya energi mereka menyebar. Oleh karena itu mereka cenderung pergi ke banyak arah pada waktu yang sama.

Diketahui bahwa semua kepribadian cokelat memproses informasi dengan cara yang sangat logis dan berurutan. Mereka memproses setiap langkah secara linear. Tetapi identitas cokelat abstrak hanya melihat semua rincian dan langkah-langkah yang perlu ditangani tetapi tidak melanjutkannya secara teratur.

Proses berpikir kepribadian cokelat abstrak adalah acak. Mereka memilih tidak melanjutkan langkah demi langkah, tetapi mencoba untuk bekerja pada semua langkah-langkah secara bersamaan. Bagi mereka semua langkah sama pentingnya dan tidak ada langkah yang merupakan prioritas. Mereka sensitif dan sering tampil lengah di mata orang lain.

Orang berkepribadian cokelat abstrak selalu lupa tempat menyimpan dan kehilangan barang. Biasanya mereka tidak dapat mengingat di mana mereka menaruh barang-barang terakhir. Kehidupan mereka selalu tampak dalam situasi membingungkan dan kacau. Mereka juga cenderung mengubah program mereka terus menerus, sehingga sering membingungkan dan mengacaukan orang yang bersama mereka. Mereka tidak menganggap bahwa hal ini akan membuat orang-orang sekitarnya mudah terhasut untuk menusuk dan menjatuhkannya.

5.3.6. Hijau

Warna identitas hijau memiliki kepribadian keseimbangan manusiawi yang mewakili kekuatan, kecerdasan, dan kecemerlangan. Mereka mampu memproses informasi dan gagasan dengan cepat, melompat dari langkah terendah ke langkah tertinggi. Mereka tidak suka berurusan dengan mata rantai kegiatan yang dianggapnya sebagai hambatan karena terlalu panjang.

Pemilik identitas hijau menganggap hal-hal yang terlalu rinci tidak menarik dan terasa membosankan. Oleh karena itu me-

reka lebih memilih untuk mengembangkan gagasan, mengatur rencana, dan kemudian menyerahkan kepada orang lain untuk menyelesaikan detailnya.

Jangan berharap kepribadian hijau akan melakukan pekerjaan detail dari ide dan gagasannya. Orang lainlah yang harus melakukannya. Bila ide dan gagasannya tidak diterima, mereka tidak akan memaksakan kehendak. Mereka akan menunggu hingga terbukti ide dan gagasan yang lain gagal, dan akan menawarkan ide dan gagasannya kembali.

Kepribadian hijau cenderung akrab dengan kalangan intelektual. Mereka membutuhkan proses dalam suatu pencapaian. Oleh karena itu walaupun kepribadian hijau umumnya tampil sebagai pemimpin, mereka tidak cocok sebagai pemimpin situasi krisis saat dibutuhkan kecepatan bertindak.

Kepribadian hijau sangat tertarik mengelola hal-hal yang berkaitan dengan uang, kekuasaan, dan bisnis. Mereka menentukan tujuan tersebut dan bertekad mencapainya. Walaupun demikian, yang dibutuhkan hijau bukan sekadar uang, melainkan bagaimana menggerakkan kekuasaan dan bisnis sebagai media untuk mengimplementasikan kecerdasannya.

Ketika identitas hijau berada dalam kekuasaan, mereka bisa mendapatkan semuanya. Mereka tahu menempatkan dan memanfaatkan orang sesuai kemampuan masing-masing pada posisi yang mendukung tercapainya tujuan. Sebagai pecandu kerja yang sangat teratur dan efisien, mereka mengenali pola pekerjaan dan mampu dengan cepat menemukan penyelesaian masalah.

Mereka yang berkepribadian hijau adalah orang-orang yang berkemauan keras, berkepribadian kuat, dan bertekad memilih cara sendiri yang mereka rasa benar. Mereka menikmati kompetisi, tantangan, dan risiko. Mempertaruhkan risiko adalah hal yang biasa bagi mereka, terutama jika peluang kemenangan dianggap besar.

Jarang orang yang bisa melawan keinginan menang dari kepribadian hijau. Bila hijau menginginkan sesuatu maka itu harus ada saat ini juga. Kepribadian hijau yang menuntut kesempurnaan ini menjadikan mereka dipersepsikan sebagai orang

yang agresif, mengintimidasi, sombong, menghakimi, dan mengawasi orang lain.

5.3.7. Biru

Warna identitas biru memiliki kepribadian mencintai, memelihara, dan mendukung. Mereka adalah orang-orang yang hidup dari hati dan emosi mereka. Tujuan identitas biru hadir di bumi ini adalah untuk memberikan dan mengajarkan cinta kepada orang-orang. Kepribadian biru selalu membantu orang lain dan memastikan bahwa semua orang merasakan diterima dan dicintai. Prioritas mereka adalah cinta, hubungan sesama, dan spiritualitas.

Warna identitas biru ditemui pada guru tradisional, penasihat, atau perawat yang pada dasarnya memiliki kemampuan mencintai, memelihara, dan menjaga planet bumi ini. Mereka selalu membantu orang lain dan membuat orang datang ke mereka guna mendapatkan kenyamanan. Mereka selalu ada bagi orang-orang yang membutuhkan, menyediakan bahu mereka sebagai tempat bersandar atau menangis orang lain.

Kepribadian biru adalah orang-orang yang menghargai kejujuran. Mereka cenderung emosional. Mudah menangis ketika bahagia, luka hati, marah, sedih, atau bahkan tanpa alasan yang jelas sama sekali.

5.3.8. Lembayung

Pemilik warna identitas lembayung cenderung hidup di dunia fantasi. Mereka terpesona dengan dunia khayal seperti mitos makhluk spiritual, malaikat, bidadari, atau peri. Mereka menyukai gambar-gambar kupu-kupu, bunga, atau peri hutan. Realitas fisik tampak dingin dan kasar bagi mereka.

Kepribadian lembayung cenderung suka keluar dari tubuh fisik mereka (*out of body experience*) agar bisa berada di dalam kehidupan yang dianggapnya lebih indah dan menawan. Mereka sensitif, rapuh dan lemah. Penampilan fisik mereka pucat karena mereka memang tidak suka berada di alam terbuka, kecuali bila dikelilingi oleh kelembutan dan keharuman bunga. Mereka juga suka melamun sambil menikmati awan yang melayang.

Perilaku identitas lebayung cenderung menghindari dari kenyataan termasuk segala bentuk tuntutan dan tanggung jawab. Mereka lebih suka menghabiskan uang dari pada menyimpannya. Oleh karena itu keberadaan mereka berpotensi melemahkan orang lain yang mungkin mengharapkan mereka untuk dapat mandiri dan bertanggung jawab. Mereka tidak memiliki pemahaman tentang apa artinya tanggung jawab pekerjaan atau bagaimana cara menghasilkan uang.

Akibat lebih akrab dengan dimensi dan realitas khayalan, kepribadian lebayung mengalami kesulitan tentang hal-hal yang berhubungan dengan konsep waktu, ruang, dan materi fisik. Berada dalam kejadian-kejadian khayal membuat mereka tidak membumi pada realitas fisik untuk mewujudkannya sebagai sesuatu yang nyata.

5.3.9. Nila

Umumnya warna identitas nila ada pada kanak-kanak walaupun warna ini juga sudah ditemui pada orang-orang sebelumnya (Baca Kanak-kanak Nila di Bab 3). Warna identitas nila membawa energi, kesadaran, dan era baru bagi perdamaian dan harmonisasi yang digambarkan sebagai sadar, jujur, sangat intuitif, psikis, mandiri, tak kenal takut, peka, dan berkemauan keras.

Kanak-kanak nila diyakini sesungguhnya memiliki jiwa-jiwa tua yang mengetahui dengan jelas siapa, dari mana asalnya, dan untuk tujuan apa mereka dilahirkan ke bumi ini. Oleh karena itu mereka tidak membutuhkan persetujuan orang, tidak bisa dimanipulasi atau dipaksa untuk melakukan sesuatu. Sebaliknya mereka adalah katalis yang provokatif bagi ide-ide yang menginspirasi perubahan.

Tidak seperti kepribadian ungu yang bertugas menyelamatkan bumi, mendidik manusia, dan memperbaiki kehidupan, kepribadian nila membawa kesadaran baru yang lebih tinggi. Mereka memiliki memori spiritualitas yang utuh, yang tampak aneh bagi orang sekitarnya. Mereka dapat membaca pikiran seseorang, bercerita tentang masa lalu atau pertemuan mereka dengan makhluk spiritual secara rinci dan jelas. Bagi mereka tidur adalah aktivitas perjalanan pikiran, karena itu mereka sangat menikmatinya.

Pemilik identitas nila tampil sebagai *androgynous* (berkelamin dua), karena itu sulit untuk mengetahui apakah identitas nila adalah laki-laki atau perempuan, homoseksual, heteroseksual, biseksual, atau aseksual. Mereka seolah memiliki kedua kualitas *yin-yang*, laki-laki maupun perempuan. Bagi kepribadian nila kehidupan spiritualitas adalah prioritas utama dibandingkan kehidupan seksualitas.

5.3.10. Ungu

Kepribadian ungu adalah kepribadian yang kuat dan juga cenderung tertarik pada orang-orang kuat. Mereka memberi tahu orang lain apa yang harus dilakukan, memiliki kehendak kuat atas apa yang diinginkan, serta menginginkan terkenal karena prestasi. Mereka sering memiliki ide dan gagasan luar biasa, kemudian mendelegasikan pelaksanaannya ke orang lain.

Pemilik warna identitas ungu melihat kekayaan dan harta benda sekadar sebagai status. Mereka menghadirkan spiritualitas melalui cita rasa estetis pada karya-karya seni. Mereka sangat toleran dengan perbedaan budaya, spiritual, dan politik, sebagai sekadar perbedaan jalur untuk mencapai suatu tujuan hidup.

Semua pemilik warna identitas ungu memiliki rasa batin bahwa mereka hadir di bumi ini untuk tugas yang penting dan nasib mereka lebih mulia dibandingkan nasib rata-rata orang lainnya. Oleh karena itu sejak kecil mereka telah membayangkan menjadi orang terkenal, berkelana mengelilingi bumi atau bergabung dengan kelompok-kelompok perdamaian. Mereka adalah pemikir global yang menyukai berkelana. Mereka memiliki mimpi-mimpi, gairah tentang hidup, pekerjaan, dan ambisi. Tanpa itu semua mereka merasa ada yang hilang dari kehidupan.

Kepribadian ungu berhubungan dengan orang banyak melalui profesi karismatik sebagai pemimpin alam, guru atau pekerja seni. Mereka memiliki inspirasi jauh ke depan dan tertarik untuk mendidik masyarakat, menginspirasi cita-cita yang lebih tinggi, meningkatkan kualitas hidup di bumi, atau untuk membantu menyelamatkan manusia, hewan, dan lingkungan.

Ungu yang tidak mencapai tujuan hidup mereka hadir di bumi akan mengalami tekanan batin. Kekuatan batin akan mengge-
tarkan dan menekan mereka untuk melakukan tindakan bagi pemenuhan tujuan hidup tersebut. Mereka tahu bahwa mereka dilahirkan untuk melakukan suatu yang nyata, namun tidak selalu yakin pada hal tersebut dan mengetahui bagaimana cara mencapai hal tersebut.

Banyak pemilik identitas ungu diperlakukan seperti kanak-kanak bahwa mimpi dan aspirasi mereka tidak realistis, karena itu mereka kemudian kehilangan sentuhan dengan visi orisinalitas mereka. Penting bagi kepribadian ungu untuk kembali ke tujuan dan visi hidup mereka dan segera bertindak untuk mencapainya. Jika tidak, mereka selalu merasa sebagai orang yang gagal dan menganggap ada sesuatu yang hilang dari kehidupan mereka. Mereka butuh belajar secara perlahan dalam waktu yang panjang, mendengar suara batin mereka sendiri, dan menghubungkannya dengan visi mereka yang jauh ke depan.

5.3.11. Kristal

Pemilik warna identitas kristal dikenal sebagai berkepribadian bunglon, walaupun kalangan spiritual menganggap kepribadian ini sebagai bagian dari proses evolusi kecerdasan manusia setelah kepribadian nila. Warna aura kepribadian kristal akan berubah mengikuti warna aura orang-orang yang berhubungan dengan mereka pada saat itu. Mereka terbawa mengikuti karakteristik, pola perilaku, emosi, dan pikiran warna kepribadian orang tersebut.

Pemilik warna identitas kristal dapat bergaul cukup baik dengan hampir semua orang, namun inkonsistensi pemilik aura kristal juga dapat membingungkan orang. Sesaat kristal berpikir dan bersikap seperti seseorang yang beridentitas hijau. Tak lama kemudian, mereka dapat bertindak seperti orang yang beridentitas biru. Semakin terhubung dengan orang lain, semakin berubah kepribadian mereka. Jiwa-jiwa mereka secara fisik tampak sering rapuh dan lemah.

Kepribadian kristal cenderung menyerap warna aura orang lain. Orang-orang sering merasakan terkuras energinya ketika

sedang bersama kepribadian kristal. Oleh karena itu mereka dapat menjadi saluran yang bersih atau saluran energi bagi penyembuhan alami. Bila dalam proses penyembuhan, keseimbangan mereka mampu terjaga untuk tidak melibatkan pikiran dan emosi, sehingga mampu menghasilkan penyembuhan yang lebih murni. Dengan sensitivitas yang tidak biasa, kepribadian kristal hanya mampu menyembuhkan satu orang setiap waktu. Mereka kemudian membutuhkan pergi ke tempat yang tenang dan damai guna membersihkan aura mereka.

Bekerja dengan terlalu banyak orang-orang dapat memperpendek jaringan sistem energi kepribadian kristal. Walaupun memiliki kemampuan penyembuhan, mereka sering tak memahami kemampuan tersebut. Keadaan ini terasa menakutkan, membingungkan, dan membuat mereka merasa kewalahan.

Spiritualitas bagi kristal diekspresikan lewat meditasi dan perenungan.

5.3.12. Tabir Merah

Tabir merah ditemukan pada bagian luar aura orang tertentu dan bukan merupakan warna identitas. Tabir merah tersebut berkembang saat seseorang merasa membutuhkan perlindungan akibat beban berat yang dialaminya dan bukan ada sejak mereka lahir.

Tabir merah ada pada:

1. Mereka yang merasa akan mati muda, dan dunia dianggap sebagai tempat yang tidak aman dan berbahaya bagi mereka. Mereka berjuang menghadapi situasi yang membahayakan nyawa mereka seperti komplikasi kelahiran, penyakit parah, tersedak, tenggelam, tercekik, atau semacamnya. Kejadian-kejadian tersebut tidak teringat oleh mereka, sehingga sumber kemarahan akibat kejadian tersebut menjadi misteri bagi orang lain.
2. Anak-anak yang mengalami penolakan secara fisik, emosi atau mental, anak-anak yang tidak diinginkan, anak angkat, atau anak yang terpisah dari orang tua saat usia mereka masih sangat muda.

3. Anak-anak yang secara fisik atau emosional merasa terkekang atau tertekan akibat pengkhianatan orang dewasa yang tidak mencintai, memelihara, dan melindungi mereka dengan baik. Pengalaman yang dirasakan ini harus cukup kuat atau serius mengancam emosi dan fisik naluri kelangsungan hidup mereka.

Walaupun berfungsi sebagai pelindung bagi pemiliknya, tabir merah juga berpotensi menjadi penjara bagi mereka. Seorang yang memiliki tabir merah umumnya memiliki rasa marah dan gusar yang kuat, yang bisa membuat mereka mengalami kesulitan dalam pergaulan. Oleh karena itu dibutuhkan bantuan ahli untuk menghilangkan tabir merah tersebut dari aura mereka.

5.4. Warna Identitas Kombinasi

Seseorang bisa memiliki satu warna identitas, tetapi juga memungkinkan untuk memiliki dua atau lebih. Mereka yang memiliki dua warna identitas dari kelompok warna yang sama, misalnya coklat-hijau yang berada dalam kelompok warna mental akan mengalami situasi memiliki dua kepribadian dalam satu kehidupan. Jika dua warna identitas berada pada kelompok warna yang berbeda, akan membuat pemiliknya mengalami situasi konflik batin karena kepribadian dua warna ini saling berlawanan. Misalnya kuning-hijau, dengan kuning berada dalam kelompok warna fisik, dan hijau yang berada pada kelompok warna mental.

Dua warna kepribadian yang sangat berbeda akan memberi kesulitan dan kebimbangan menghadapi situasi dan cara mengambil keputusan. Untuk itu seseorang harus yakin dan percaya pada kepribadian utama diri mereka. Dengan keyakinan pada warna kepribadian utamanya, seseorang yang memiliki warna identitas kombinasi dapat menentukan kepribadian apa yang menjadi nakhoda untuk mencapai tujuan hidup, dan tidak berada dalam situasi kebimbangan ketika melangkah.

Kembali ke contoh identitas kuning-hijau. Jika berada dalam kekuasaan, kombinasi ini merupakan kepribadian genius kre-

atif. Kepribadian ini bisa melakukan banyak hal. Kuning yang memiliki jaringan persahabatan akan mempermudah langkah hijau yang piawai mengelola kekuasaan dan uang. Kuning dan hijau sama-sama senang mengungkapkan apa yang mereka kerjakan. Dengan demikian kuning-hijau akan mudah tercatat sebagai orang-orang penting yang berprestasi dalam sejarah. Bersentuhan dengan kekuasaan membuat kuning-hijau sebagai kepribadian yang dinamis, kreatif, tidak terlalu serius tetapi berkuasa, dan memiliki banyak uang,

Persoalan akan muncul ketika kuning-hijau tidak berada dalam kekuasaan. Kuning dengan jiwa kekanak-kanakannya akan mengalami ketidakamanan untuk tumbuh dan berkembang di luar area kekuasaan. Kuning akan mengalami situasi kesulitan dengan uang, motivasi, dan cara bergerak, sementara hijau sebaliknya semakin berhati-hati untuk membelanjakan uang.

Kuning dan hijau adalah dua karakter yang berlawanan satu sama lain. Hal ini menyebabkan pemilik kepribadian kuning-hijau selalu merasa ada dua orang dalam kepribadian mereka. Kuning merupakan tipe kepribadian tidak menyukai kerja keras dan melihat pekerjaan sekedar sebuah permainan, sedangkan hijau menganggap semua orang harus bekerja keras untuk mendapatkan apa yang mereka inginkan. Kuning menghindari komitmen. Sedangkan hijau memiliki komitmen yang tinggi. Kuning tak memiliki tanggung jawab yang baik dengan uang, sedangkan hijau berhati-hati mengelola uang. Kuning ingin berteman dan merangkul siapa saja, sedangkan hijau menjaga jarak dan memilih teman dengan selektif. Semua kondisi ini menimbulkan konflik batin dan akan membuat dua kepribadian kuning dan hijau akan saling berkompetisi.

Untuk menghindari konflik batin, kepribadian kuning-hijau bisa memilih jenis pekerjaan yang menyenangkan dengan jadwal yang tidak ketat di mana hijau tetap bisa bertanggung jawab mengelolanya dengan baik dan kuning dapat menikmati dengan tidak terlalu serius. Kepribadian ini harus saling mendukung satu sama lain. Kuning dan hijau harus bisa menyeimbangkan kepentingan antara mengembangkan kreativitas

dengan mencari uang, memiliki banyak sahabat dengan menyediakan waktu untuk menyendiri.

Contoh yang lain adalah identitas biru-ungu. Biru dikenal sebagai kepribadian yang mencintai tanpa syarat melebihi diri mereka sendiri, dan setia pada pasangannya. Sebaliknya ungu cenderung membagi cinta pada banyak orang. Biru tidak boleh takut akan mimpi-mimpi ungu tetapi harus bersedia dan mau menyeimbangkan energinya untuk menyesuaikan diri dengan visi kepribadian ungunya. Biru dapat mengembangkan karier mengikuti jiwa bebas ungu untuk berkelana dan menolong kemanusiaan.

5.5. Hubungan Antarsesama

Idealnya setiap kepribadian bisa berhubungan secara baik dengan berbagai kepribadian lain. Tetapi cukup banyak pandangan yang mengatakan bahwa ada pribadi yang saling cocok dan juga ada yang saling bertentangan satu sama lain. Misalnya kepribadian yang berorientasi pada duniawi akan bertolak belakang dengan kepribadian yang berorientasi pada spiritualitas, sehingga dianjurkan untuk tidak saling menjalin hubungan karena hanya akan menghasilkan pertentangan. Contoh hubungan yang dianggap ideal adalah kepribadian yang berada dalam satu kelompok warna karena perbedaan kepribadian tidak sangat mencolok atau bertentangan.

Cocok-tidaknya hubungan antara satu kepribadian dengan yang lain hendaknya dinilai berdasarkan tujuan pertalian yang ingin dicapai oleh pihak-pihak yang saling berhubungan. Oleh karena itu pihak-pihak yang menjalin hubungan baik untuk persahabatan, pekerjaan, atau untuk keluarga, harus terlebih dahulu mengetahui untuk tujuan apa suatu hubungan dilakukan.

Contoh-contoh lain yang dapat dijadikan pertimbangan bagaimana menjalin suatu hubungan dengan warna kepribadian tertentu, dijelaskan berikut ini.

1. Merah dan merah

Kedua merah ini sama-sama keras kepala, memiliki keinginan kuat dan mudah berubah-ubah. Mereka menyadari bahwa

kemungkinan hubungan mereka tidak bertahan lama. Walaupun demikian, mereka tidak mengomunikasikan perasaan dengan sensitif dan akrab. Keduanya cenderung melakukannya dengan cara yang kasar, menyakiti hati, dan membuat batas di antara mereka.

Keduanya membuat rencana untuk bertindak, tetapi tak seorang pun memiliki kesabaran untuk melakukannya. Bila masing-masing datang dengan sebuah rencana, keduanya memiliki ide yang saling berlawanan untuk dilaksanakan. Tetapi jika mereka memberi ruang dan waktu bagi satu sama lain, sesungguhnya mereka bisa menjadi tim yang sangat kuat.

Kedua merah adalah penyendiri yang memilih berada di luar arena. Di antara mereka tidak dibutuhkan diskusi berbau filosofis dan teori. Masing-masing merah merasa tidak memiliki janji satu sama lain di antara mereka dan selalu menemukan tantangan berat untuk memelihara hubungan mereka. Mereka hanya bisa mendapatkan manfaat bila salah satu dari mereka lebih sabar dan mau menjaga hubungan mereka.

Hubungan seksual antara kedua merah penuh dengan pengalaman menggairahkan karena mereka berdua menyukainya dan saling mengerti kebutuhan satu sama lain.

2. Merah dan jingga

Mereka sama-sama melihat realitas sebagai sesuatu yang bersifat fisik dan dapat disentuh. Meskipun mereka menyukai keberanian dan stamina liar, merah lebih memiliki kekuasaan dan kekuatan fisik, sementara jingga cenderung licik dan cerdas. Merah yang sangat mendominasi dapat berubah-ubah dengan cepat, termasuk mudah marah kemudian baik kembali. Jingga tidak suka didominasi atau diawasi, dan tidak ingin berada di samping merah dalam waktu yang lama.

Merah dan jingga bukan pasangan yang umum ditemui, karena keduanya orang yang mandiri dan cenderung menghabiskan waktu sendirian. Mereka bukan komunikator yang baik, dan tidak bisa mengekspresikan emosi dengan cara yang baik. Aktivitas merah dan jingga juga berbeda. Merah menyukai tantangan fisik yang brutal, sementara jingga menyukai tantangan petualangan. Walaupun demikian, mereka sesungguhnya

guhnya pasangan yang kompak, saling berbagi kepercayaan tentang realitas fisik bahwa hidup harus dijalankan dengan penuh semangat dan kegigihan.

3. Merah dan hijau

Bila kepribadian merah bergabung dengan kepribadian hijau, mereka menjadi kekuatan besar yang mampu menguasai dunia. Merah membutuhkan realitas nyata untuk mewujudkan bukti kekuatan, keberanian, dan kepercayaan dirinya. Hijau mampu membuktikan itu dengan cerdas dan cepat menembus berbagai hambatan. Merah dan hijau sama-sama punya kemampuan untuk meraih kekuasaan. Bila tidak hati-hati, hubungan merah dengan hijau bisa menjadi hubungan yang berbahaya karena tak ada yang saling mengingatkan di antara mereka kapan harus berhenti.

4. Merah dan biru

Mereka bukan kombinasi yang kompak. Biru akan sering mengeluarkan airmata akibat menjadi sasaran kekuasaan dan kemarahan merah. Biru adalah spiritualis yang mencintai alam semesta dan makna kehidupan, sedang merah tak pernah menghubungkan spiritualitas dengan semuanya. Bagi merah realitas itu hanya bila bisa dilihat, disentuh, dan dirasakan.

Biru tidak menjadikan tubuh fisiknya sebagai prioritas, sementara kegembiraan merah adalah hidup dalam tubuh fisiknya. Merah sangat bernafsu terhadap seks, sementara biru ingin dibelai, di mana merah tidak suka melakukannya karena merasa itu melemahkan kekuatan mereka. Mereka bisa menjadi pasangan yang sempurna bila merah bisa melihat kelembutan biru yang penuh belas kasih, sedangkan biru bisa melihat merah sebagai pribadi yang kuat dan mampu menyelesaikan masalah yang sering melukai biru.

Biru harus bisa banyak bersabar dan mengalah kepada merah. Semangat merah yang sangat besar dan mencintai hal-hal duniawi dapat diperkaya oleh biru yang akan mengajarkan kepada merah untuk melihat dunia bukan sebagai persoalan fisik semata. Realitasnya hal ini sangat sulit dan hampir tak mungkin terjadi.

5. Majenta dan merah

Hubungan tipikal ini menjadi persoalan yang besar dan secara umum tidak ditemukan. Merah menyukai semua yang bisa dijalankan, membumi, dan realistis. Sebaliknya majenta tidak ingin semua dijalankan, tidak membumi, atau tidak realistis.

Majenta melakukan hal-hal yang secara umum dianggap memalukan dan mengejutkan semua orang. Merah menganggap majenta melakukan hal-hal yang tidak perlu, benar-benar membuat malu, dan konyol. Majenta menyukai hal-hal baru, menarik dan menakutkan. Dia ingin ke pesta dan tampil dengan konyol. Sebaliknya merah tidak butuh mencoba hal-hal baru.

Kepribadian merah yang solid dan membumi bisa membuatnya merasa tercekik bila mengikuti gaya hidup majenta. Merah tertarik pada seks, keberanian fisik, dan kekerasan yang tidak disukai majenta. Hubungan keduanya tidak memiliki sesuatu yang dapat saling diandalkan.

Sekali-sekali merah ingin mengekspresikan aspek keliaran dan kegaduhannya dengan bergabung bersama majenta pada acara-acara pertemuan sosial. Walaupun merah juga bisa melakukan hal-hal konyol dan tidak terkendali, tetapi biasanya karena pengaruh sifat dan seksualitas, saat majenta yang menyukai kelucuan akan menarik diri.

Majenta selalu mengacaukan aturan-aturan tradisional dan membuat pernyataan-pernyataan untuk tidak mematuhi. Merah sering menampilkan adegan seksualitas dan kemarahan. Meskipun keduanya menyukai hadir pada acara-acara pesta liar, majenta dan merah secara berkala akan membuat keributan yang menjengkelkan satu sama lain.

6. Majenta dan majenta

Meskipun kombinasi hubungan ini awalnya memiliki saat-saat yang hebat, namun secara berkala mereka mencoba melihat hal-hal yang lebih aneh. Kombinasi ini biasanya tidak muncul secara umum. Tak ada di antara dua pasangan majenta yang berhasrat bertanggungjawab untuk memikirkan rumah dan mendukung hubungan keduanya.

Kepribadian majenta cenderung bergerak dari hubungan yang satu ke hubungan yang lain dengan sangat cepat. Keduanya sama-sama memiliki ketertarikan dan pengalaman-pengalaman yang singkat.

Pasangan ini memungkinkan untuk bersama menemukan dan menikmati kreasi-kreasi aneh atau pekerjaan yang artistik. Mereka bisa memiliki saat-saat yang hebat untuk mengejutkan masyarakat dengan turun ke jalan sambil menggunakan pakaian liar dengan bentuk dan warna rambut yang aneh. Mereka bisa menghadiri dan menikmati pesta bersama. Dua majenta dalam sebuah keluarga akan menjadikan pekerjaan mendekorasi rumah sebagai sebuah pengalaman yang luar biasa. Dua majenta yang aneh bersama bisa sangat intensif untuk saling membantu satu sama lain, tetapi juga bisa saling memangsa satu sama lain.

7. Jingga dan cokelat logis

Mereka jelas bukan pasangan yang kompak. Jingga adalah petualang pemberani yang membutuhkan tantangan hidup, mampu mendaki tebing berbahaya, atau melompat ke luar dari pesawat terbang. Sebaliknya cokelat logis adalah orang-orang yang menikmati ketenangan,

Cokelat logis tidak melihat logika atau manfaat perilaku jingga yang penuh risiko. Dia lebih suka membumi di pinggiran kota, memiliki pekerjaan yang stabil seperti pergi bekerja di pagi hari dan pulang di sore hari. Cokelat logis memiliki kesetiaan pada keluarga dalam sisa hidupnya.

Jingga menemukan jalan hidup cokelat logis sebagai sebuah kelambanan, membosankan, dan membuatnya lumpuh. Keberanian membuat jingga tidak menginginkan hubungan dan tanggung jawab keluarga sebagai rintangan. Cokelat logis tidak ingin selalu menghormati atau mengagumi aksi ambil risiko jingga. Cokelat logis menghakimi para jingga yang memuaskan diri mereka, menyimpang, berbahaya, dan tidak logis. Jingga selalu menganggap bahwa cokelat logis adalah orang yang cenderung untuk cari aman dan cepat puas, bertentangan dengan yang dicari oleh jingga yaitu petualangan.

Secara umum mereka berdua suka merencanakan semuanya secara terinci. Cokelat logis bisa dibuat terkesan dan kagum oleh kecerdikan dan kemampuan organisasi jingga. Jingga bisa membangkitkan orientasi cokelat logis yang membantunya untuk meneliti dan menggunakan fakta sebagai proses menghasilkan sebuah prestasi.

Walau sama-sama penyendiri, cokelat logis membutuhkan waktu yang jauh lebih banyak untuk mengasingkan diri. Kondisi ini akan berlangsung terus dan baru disadari ketika mereka akhirnya memilih berpisah.

8. Jingga dan cokelat abstrak

Jingga dan cokelat abstrak bukan pasangan yang kompak. Mereka tidak punya sesuatu yang dapat diandalkan satu sama lain. Jingga cenderung penyendiri dan tidak membutuhkan persahabatan. Cokelat abstrak mencintai orang-orang dan senang bersosialisasi. Ketika jingga secara emosional atau fisik tidak bersedia bergabung dengan cokelat abstrak, maka cokelat abstrak memilih menghabiskan waktu tidak bersama jingga. Pola ini terjadi secara kontinu, sampai saatnya kehidupan mereka terpisah dan terisolasi satu sama lain.

Kepribadian kekanakan cokelat abstrak membutuhkan seseorang yang bisa berkomunikasi dan mampu menjaganya. Di sisi lain jingga tidak merasa harus bertanggung jawab akan kekanak-kanakan dan ketergantungan cokelat abstrak. Keramahan cokelat abstrak lebih menuju kepada filosofi kehidupan dan tidak kepada keberanian eksploitasi keberanian fisik jingga. Sebaliknya jingga tidak punya waktu yang cukup dan ketertarikan menguraikan ide dan pemikiran cokelat abstrak. Dia lebih memilih untuk memikirkan rencana petualangan berikutnya. Walaupun demikian mereka bisa menikmati hidup bahagia sebagai dua orang sahabat.

9. Cokelat logis dan cokelat logis

Hubungan ini sangat kompak karena keduanya adalah pribadi yang membumi, dapat diandalkan, dan logis. Mereka memiliki dan berbagi kesamaan prioritas kehidupan. Keduanya bekerja, memilih tugas yang aman, dan suka mendiskusikan topik-topik intelektual.

Masalah yang terjadi pada hubungan ini adalah secara berkala mereka mungkin akan bekerja untuk tugas yang sama, tinggal di tempat yang sama, dan menjalani pola kehidupan yang sama. Mereka tidak memiliki gairah petualangan dalam kehidupan. Tak ada motivasi untuk berubah karena pasangan ini terbiasa melakukan rutinitas hal-hal yang sama. Walaupun demikian, mereka bisa mengisi gaya hidup mereka karena mendapatkan tempat yang nyaman, aman, dan dapat diandalkan.

Kedua cokelat logis membutuhkan untuk bersama melakukan sesuatu berdasarkan data dan informasi. Mereka saling menghargai ketergantungan satu sama lain. Yang tak ada di antara mereka adalah keakraban emosi karena mereka saling menjaga perasaan satu sama lain, dan ini merupakan hal yang menyenangkan dan aman bagi cokelat logis.

10. Cokelat logis dan cokelat lingkungan

Hubungan cokelat logis dan cokelat lingkungan sesungguhnya mirip dengan hubungan dua cokelat logis yang diuraikan sebelumnya. Mereka merupakan pasangan yang kompak karena keduanya merupakan kepribadian yang mandiri, stabil, dan membumi. Mereka berdua berbagi kesamaan prioritas, memilih menganalisa data dan bekerja dengan detail. Bedanya cokelat lingkungan terhubung dengan lingkungan fisik, sedangkan cokelat lingkungan ingin bekerja dan lebih tertarik dengan aktivitas fisik.

Bila cokelat lingkungan ingin melakukan penelitian yang jauh dari rumah dan sulit terjangkau oleh masyarakat umum, cokelat logis memilih tidak ikut bergabung. Cokelat logis tidak menganggap aktivitas cokelat lingkungan sebagai aktivitas yang aman, dan tidak melihat alasan logis untuk membuatnya berpartisipasi. Oleh karena itu cokelat lingkungan akan melakukan tanpa melibatkan pasangannya.

Keduanya cenderung saling menjaga perasaan, karena itu tidak banyak gairah atau komunikasi intim dalam hubungan mereka. Mereka saling mendidik satu sama lain pada tempat yang berbeda. Hubungan keduanya ibarat hubungan bisnis, mengerjakan setiap detail dan tanggung jawab

ditangani sebagai rutinitas tanpa kejutan. Keduanya bisa mengisi rencana dan tak ada yang merasa terdorong keluar oleh emosi. Walaupun demikian, kedua pasangan ini tertarik untuk mendukung kelanjutan dan kemajuan hubungan mereka.

11. Cokelat logis dan kuning

Hubungan keduanya ibarat hubungan antara orang tua yang disiplin dengan anak yang tidak bertanggung jawab. Sebagai orang tua, cokelat logis membesarkan anak kuning untuk tumbuh dan bertanggung jawab. Kuning menanggapi dengan bersembunyi dalam ketakutan atau melalui pemberontakan melawan harapan otoriter dari cokelat logis. Jiwa kekanakan kuning menolak dan tidak menyetujui pengawasan dan pengendalian cokelat logis.

Cokelat logis menyukai pasangan yang bisa dipercaya, praktis, dan bertanggung jawab, yang tidak tergambarkan ada pada kuning. Di sisi lain, kuning menyukai pasangan yang bisa lucu, spontan, dan bertualangan secara fisik yang dianggap aneh oleh cokelat logis.

Bila keduanya bisa saling memahami untuk saling menerima kualitas kepribadian satu sama lain, mereka bisa menciptakan keseimbangan hubungan. Cokelat logis bisa menyediakan lingkungan yang aman dan stabil, sehingga kuning bisa bebas berkreasi. Kuning bisa mendukung dan meningkatkan spontanitas dunia yang diramalkan oleh cokelat logis. Cokelat logis cukup hanya membawa substansi ramalannya ke ide kreatif kuning. Perilaku “gampangan” kuning bisa menolong keseriusan cokelat logis untuk belajar lebih santai dan lebih menikmati hidup.

Dalam jangka panjang, keberhasilan hubungan cokelat logis dan kuning bergantung pada kemampuan setiap pasangan untuk mengenal dan menerima perbedaan kualitas pasangannya. Kuning harus melihat bahwa panduan dan analisa data dibutuhkan untuk menciptakan rasa aman dan mendukung tanggung jawab cokelat logis. Sebaliknya cokelat logis harus menghargai kualitas gairah kekanakan kuning dan tidak mengkritik atau menekannya.

12. Cokelat logis dan biru

Biru berhasrat untuk monogami, setia pada hubungan yang sering tergambar pada stabilitas dan keterandalan cokelat logis. Sayangnya untuk sebuah perkawinan, kombinasi ini mengalami masalah dalam komunikasi. Biru ingin menuju hubungan emosional dengan pasangannya. Di sisi lain cokelat logis melakukan proses intelektual. Cokelat logis menganalisa situasi dan datang dengan solusi rasional yang menjauhkan emosi dan pikiran. Ini akan membuat biru frustrasi dan merasa terisolasi dari ruang terdalam pasangannya.

Cokelat logis yang pandai tidak mengerti tentang emosi biru yang tidak bisa diramalkan. Bagi cokelat logis, biru sangat intuitif, tidak logis, dan tidak rasional. Biru secara tetap ingin mendiskusikan hubungan mereka dan berbicara tentang perasaan. Cokelat logis pada akhirnya bisa sangat emosi dan menyulitkan bagi biru. Akhirnya biru akan merasa dia sering berbicara dengan dinding yang bisu.

Dalam hubungan ini biru membutuhkan kematangan emosi, sehingga tidak akan membuat lelah pasangan cokelat logisnya. Dia mesti percaya dan mengetahui kalau dia dicintai, dan mau memetik pelajaran berharga di dalam atau di luar hubungan mereka. Meskipun demikian, cokelat logis harus menyadari bahwa biru membutuhkan kepuasan emosi dan cokelat logis mesti belajar cara berdiskusi terbuka tentang nilai perasaan. Bila cokelat logis mau melayani kebutuhan emosional biru, maka biru akan bersedia membumi untuk pasangannya.

Seandainya keduanya menjalani hubungan perkawinan tradisional, seorang istri biru yang mencintai dan mengasuh suami cokelat logis yang pergi bekerja dan mendukung keluarga, maka hubungan mereka bisa berjalan dengan baik.

Bersama cokelat logis, biru akan merasa nyaman dan puas mengetahui bahwa dia memiliki pasangan yang stabil, setia, dan dapat diandalkan. Cokelat logis tahu bahwa biru adalah pasangan yang loyal, mencintai, dan menyayangi serta akan menjaga dengan baik pasangannya. Cokelat logis menerapkan disiplin dalam keluarga dan biru adalah pengasuhnya.

Meskipun komunikasi menjadi masalah di antara mereka, kesetiaan dan keamanan merupakan sesuatu yang berharga bagi kedua pasangan ini. Mereka saling mengisi perbedaan peran dalam hubungan keduanya. Cokelat logis dan biru mesti menyadari bahwa mereka melihat dunia dan memproses perasaan dengan cara berbeda.

13. Cokelat logis dan lembayung

Kombinasi hubungan ini sangat menarik. Cokelat logis ingin hidup rasional, logis, dan praktis. Lembayung hidup dalam dunia mimpi dan khayalan. Cokelat logis menghakimi lembayung sebagai tidak realistis dan tidak bertanggung jawab. Dia harus mengurus dengan baik tagihan, pergi bekerja, dan mengatur tanggung jawab harian dalam hubungan. Hal ini akan membuatnya frustrasi, kecuali bila lembayung setuju dengan aturan-aturannya.

Kelembutan lembayung bisa menyediakan ruang aspek kreatif bagi hubungan mereka. Dia bisa menginspirasi pandangan sempit dan tradisional cokelat logis untuk melihat sesuatu dari perspektif yang berbeda. Dia mungkin akan membebaskannya dari perilaku cokelat logis yang datar. Lembayung bisa menolong cokelat logis untuk tidak terlalu kaku. Khayalan dan perspektif unik lembayung sering membuat kagum cokelat logis yang menggunakan pikiran analitis.

Dalam kekuasaan, cokelat logis mengapresiasi dan menambahkan sensitivitas dan kelembutan lembayung dalam kehidupannya. Di luar kekuasaan cokelat logis bisa frustrasi dengan ketidakmampuan lembayung berfungsi secara praktis, logis, dan ekonomis. Lembayung yang lebih peka dan rapuh dibanding cokelat logis bisa terluka oleh ketidakmampuan cokelat logis terhubung dengan emosinya. Tertekan oleh situasi ini akan membuatnya menarik diri ke dalam dunianya. Komunikasi di antara mereka menjadi sulit dan kadang-kadang tidak memungkinkan.

Sepanjang cokelat logis tidak mengharuskan lembayung mematuhi dan mengikuti aturannya, lembayung bisa merasa bebas menjadi dirinya. Lembayung sering menghargai kemampuan tanggung jawab yang diberikan oleh cokelat logis dalam

melaksanakan urusan mereka, karena ini bisa memberinya waktu dan kebebasan untuk bermain. Meskipun demikian, lembayung bisa merasakan bahwa coklat logis sangat dogmatis dan menyedihkan selernya.

Pada akhirnya pasangan ini akan menemukan bahwa mereka sesungguhnya tidak memiliki ketertarikan secara umum dan gaya komunikasi mereka memang sangat berbeda. Coklat logis selalu menjaga perasaan ke dalam dirinya dan berdiskusi hanya tentang informasi yang rasional. Ketika lembayung butuh membagi pengalamannya, uraiannya tidak dipahami oleh coklat logis yang tidak terhubung dengan dunia lembayung. Hubungan ini sering ada dalam bentuk tanggung jawab mendisiplinkan dari orang tua kepada anak sensitif yang menarik diri.

Keberhasilan hubungan bergantung pada keinginan coklat logis dan lembayung untuk menerima dan mengalir bersama keunikan hubungan mereka. Coklat logis menyediakan pondasi keamanan dan kestabilan, sedangkan lembayung mengolah aspek emosional, kreatif, dan spiritual.

14. Hijau dan biru

Pasangan ini merupakan kombinasi yang saling melengkapi. Kepribadian hijau cerdas, agresif dan asertif serta berorientasi pada tindakan, sedangkan biru penuh cinta, emosional, dan menerima. Hijau suka berada di kalangan intelektual, sedangkan biru suka berada di antara orang yang kesukahan. Hijau dan biru sama-sama tidak suka tinggal di rumah. Mereka butuh berinteraksi dengan masyarakat intelektual dan memotivasi orang.

Biru yang intuitif sering menimbulkan pertanyaan bagi hijau. Bila hijau bisa belajar untuk mempercayai kepekaan intuisi biru dan biru mengikuti rencana intelektual dari hijau, hal ini akan meredakan konflik di antara mereka. Masalah yang terjadi di antara mereka adalah kepribadian biru yang menolong tanpa pamrih, menyerahkan seluruh hati dan dirinya untuk mencintai, sedangkan hijau hanya melakukan hal-hal yang bisa memberinya imbalan yang adil.

Bila hijau dan biru saling mengerti, pasangan ini sangat potensial dan kuat untuk menolong hal-hal yang bersentuhan

dengan kemanusiaan. Mereka segera bertindak bila seseorang membutuhkan pertolongan. Dengan cinta kasih biru dan kecerdasan finansial hijau, mereka menjadi pasangan ideal yang kaya dan murah hati.

15. Hijau dan ungu

Hubungan antara hijau dan ungu memiliki dinamika yang sangat berbeda. Keduanya dapat menjadi pasangan yang luar biasa kuat, berkharisma, dan produktif selama mereka ingat untuk saling menghormati satu sama lain. Kemandirian, pandangan dan mimpi besar ungu melakukan proyek kemanusiaan berskala global atau mencapai ketenaran dan kekayaan sebagaimana harapan hijau. Hijau bisa dengan cepat dan baik mengorganisasikan, agar ungu dapat mencapai tujuan bersama mereka atau sebaliknya menghalanginya dengan mengkritik pandangannya.

Kharisma ungu menjadi magnet yang membuat orang-orang datang mendekat, tidak seperti hijau yang menggunakan syarat tinggi saat memilih teman. Ungu memimpikan kebebasan, sedang hijau menyukai kekuasaan. Ungu hanya mengerjakan hal-hal yang mencerahkan, sedangkan hijau mengerjakan yang memberi keuntungan. Hal ini bisa menimbulkan pertentangan di antara mereka.

Hijau yang penuh ambisi dan berkemauan keras sering menganggap ungu adalah pemimpi yang tidak realistis. Oleh karena keduanya mengedepankan tanggung jawab, pasangan ini bisa mengalami situasi saling ngotot untuk mendapatkan apa yang diinginkan. Sebaliknya, jika mereka bisa belajar bekerja sama, mereka memiliki potensi untuk menciptakan kehidupan yang menyenangkan dan sejahtera bukan saja bagi mereka tetapi juga bagi masyarakat sekitarnya. Hijau dengan kemampuannya menggalang sumber-sumber penghasilan dapat mendukung visi masa depan dunia dari ungu. Ungu dengan visinya yang jauh ke depan bisa mengajak hijau untuk melihat dunia lain yang tidak sekadar harta dan tahta. Pandangan-pandangan ungu yang menarik perhatian kalangan kekuasaan dan intelektual akan membuat hijau suka untuk berada di antara mereka.

16. Biru dan kuning

Pasangan berkepribadian biru dan kuning adalah pasangan yang kompak karena memiliki kepribadian yang mirip. Mereka sama-sama merupakan kepribadian yang menyenangkan, penuh perhatian, murah hati, dan peka terhadap orang lain. Bedanya kepribadian biru membantu orang secara serius, sedangkan kuning membantu orang dengan cara mengajak bersenang-senang.

Biru dan kuning sama-sama bukan pencari uang. Biru sulit menghasilkan uang, sedangkan kuning mudah menghamburkannya. Biru fokus pada satu pekerjaan, sedangkan kuning mudah bosan dengan pekerjaan yang itu-itu saja, dan memilih melakukan banyak pekerjaan secara bersamaan.

Masalah bisa timbul antara biru dan kuning dalam hubungan percintaan. Ketika biru memiliki keinginan monogami dan komitmen jangka panjang, sebaliknya kuning seringkali takut dan bermain-main dengan batasan pernikahan karena lebih menyukai kebebasan. Banyak biru harus menunggu relatif lama akan kesediaan kuning membuat komitmen berkaitan dengan hubungan mereka. Bagaimana pun mereka adalah pasangan yang secara emosional sehat, seimbang dan bisa saling mencintai.

17. Ungu dan biru

Hubungan ini merupakan hubungan ideal. Ungu dan biru sama-sama mengasahi, mencintai, dan penuh belas kasih terhadap kemanusiaan. Bedanya kepribadian biru melibatkan hati dan emosi mereka ketika memberi rasa cinta kepada seseorang. Sementara kepribadian ungu menganggap tugasnya jauh lebih besar dari sekadar mencintai seseorang, yaitu untuk menyelamatkan bumi dan meningkatkan kualitas kehidupan di dunia bagi semuanya. Biru mendukung dan percaya terhadap inspirasi-inspirasi dan mimpi-mimpi besar dari ungu.

Biru harus banyak mengalah terhadap keinginan ungu mengingat ungu adalah kepribadian yang sangat kuat. Biru harus bersedia mengerti bila tiba-tiba pasangan ungunya tampak tidak menjadikan hubungan mereka sebagai prioritas utama dibanding perhatiannya terhadap situasi dunia yang terjadi di luar

mereka. Hal ini bukan karena ungu lepas dari tanggung jawab, melainkan ungu percaya aliran energi semesta akan menyelesaikan tugas yang seolah ditinggalkannya dengan baik.

Bersama ungu, biru harus mau dan bisa mengerti bila suatu saat dia akan kesepian karena diabaikan ungu yang mengalihkan perhatiannya kepada hal yang dianggap lebih penting.

18. Ungu dan ungu

Kemitraan antara dua kepribadian ungu sangat karismatik, kuat, dan dinamis. Mereka sama-sama bergairah terhadap musik, seks, perjalanan, dan menginspirasi kemanusiaan. Mereka bisa saling mengilhami dan saling menguatkan visi satu sama lain.

Aspek negatif dari hubungan dua kepribadian ungu adalah mereka sama-sama ingin menjadi pusat perhatian dan cenderung berkompetisi. Oleh karena itu mereka berpotensi untuk memilih jalan terpisah dalam memujudkan visi-visi mereka.

Kepribadian ungu memiliki minat dan perhatian terhadap hal-hal yang menarik. Mereka akan memastikan apakah bisa melakukannya bersama, misalnya dalam melakukan perjalanan. Bila tidak memungkinkan karena alasan kesibukan, mereka mengambil risiko untuk menjalankannya secara terpisah.

Kemitraan ungu-ungu banyak ditemui pada kelompok-kelompok musik hebat dengan personil yang kuat, yang memilih berpisah tetapi tetap mampu menonjolkan kekuatan mereka masing-masing seperti saat mereka bersama.

Dari uraian hubungan antarwarna identitas di atas, dapat digambarkan bahwa untuk menghasilkan hubungan yang harmonis idealnya dilakukan dengan beberapa pendekatan:

- a. Hubungan antara pemilik kepribadian dari warna identitas yang sama. Hubungan ini akan berada pada situasi yang aman-aman saja, tanpa gejolak dan cenderung tidak ada hal-hal yang menarik. Dari bentuk hubungan semacam ini sulit terjadi lompatan kualitas pencapaian.
- b. Hubungan antara pemilik warna identitas yang berbeda tetapi dari kelompok yang sama. Hubungan ini kadangkadangkang menghasilkan pertentangan, tetapi tidak cukup

besar untuk meretakkan hubungan karena antara kepribadian masing-masing masih bisa memahami kepribadian yang agak dekat dengan mereka.

- c. Hubungan antara pemilik kepribadian dari kelompok warna identitas yang bertentangan. Situasi hubungan memang akan dipenuhi dengan konflik, tetapi di sisi lain bila mereka sadar akan tujuan dari terbentuknya hubungan tersebut, maka hasil hubungan yang beragam ini akan sangat memperkaya kualitas pencapaian. Hubungan semacam ini dapat saling melengkapi, menonjolkan kekuatan, dan meredakan kelemahan. Tetapi tanpa visi yang jelas, hubungan ini akan pecah berantakan dipenuhi saling kecurigaan.

5.6. Karier

Selain membuat model kelompok pertanyaan untuk mengetahui warna identitas seseorang, Osie juga membuat daftar kelompok pekerjaan yang dianggap cocok dengan warna identitas tersebut. Model kelompok pekerjaan ini bukan hanya untuk empat belas warna identitas utama, melainkan juga untuk beberapa warna kombinasi yang umum ditemui.

Penting diketahui bahwa ketika kita berbicara tentang hal-hal yang disukai atau dicintai oleh suatu warna identitas, maka yang dimaksudkan adalah bukan sekadar suka atau cinta sebagai nafsu memiliki sesuatu, melainkan lebih diartikan sebagai rasa bangga dan hormat akan sesuatu yang berkaitan dengan hal-hal yang disukai atau dicintai. Rasa bangga dan hormat akan membuat pemilik warna identitas itu mau menjaga martabat, kehormatan, dan harga diri dari hal-hal yang disukai atau dicintainya. Dengan demikian dia juga akan selalu mau merawat dan meningkatkan kualitas hal-hal yang disukai atau dicintainya tersebut. Persepsi yang keliru dari dari sekedar rasa suka yang diterjemahkan sebagai warna identitas akan membuat seseorang bisa berada pada pilihan karier yang bukan saja berpotensi merugikan diri sendiri, melainkan juga merugikan orang lain dan lingkungan tempat kita bekerja. Uraian berikut diharapkan mampu memberi pemahaman yang memadai.

Kita ambil suatu contoh saat banyak orang merasa menyukai atau menganggap diri sebagai pencinta warna biru yang secara psikologis memberi efek sejuk, keren, atau menimbulkan kewibawaan bagi penggemarnya. Bagaimana seorang dengan karakter biru sejati dapat diketahui dari pilihan karier dan cara dia melaksanakan pilihan karier tersebut.

Warna identitas biru memiliki kepribadian mencintai dan ingin semua orang merasakan hal yang sama untuk dicintai. Karena itu pilihan karier mereka juga berkaitan dengan hubungan cinta antara sesama manusia seperti guru dengan murid, perawat dengan pasien atau penasihat dengan klien. Mereka ingin orang-orang yang dilayani menjadi lebih baik secara kualitas tanpa syarat.

Guru bergerak di bidang pendidikan tetapi bukan bisnis pendidikan. Perawat di bidang kesehatan tetapi bukan bisnis kesehatan. Penasihat adalah konsultan tetapi bukan bisnis konsultan. Ketika guru, perawat, atau penasihat menjalankan fungsinya, mereka tidak mengatakan saya memberikan pelayanan hanya bila saya dibayar untuk itu. Bahwa mereka mendapatkan imbal jasa untuk profesinya, itu adalah konsekuensi karena mereka punya hak untuk hidup secara layak dari profesinya, tetapi imbalan bukan tujuan hidup biru. Oleh karena itu rasa cinta biru sejati selalu mampu berada pada situasi untuk menolong seseorang menjadi lebih baik, saat mereka tidak lagi memikirkan apa yang mereka dapatkan dari menolong orang tersebut.

Hal-hal yang dilakukan biru tidak akan dilakukan oleh mereka yang melihat fungsi-fungsi guru, perawat, atau penasihat sebagai suatu aktivitas transaksional bisnis semata yaitu bisnis pendidikan, bisnis kesehatan atau bisnis konsultan. Warna identitas yang dimiliki mereka bukanlah biru, melainkan cenderung ke hijau. Sulit membayangkan bagaimana fungsi-fungsi kebutuhan kolektif seperti pendidikan, kesehatan atau nasihat dikelola berlandaskan sistem transaksional bisnis yang bertentangan dengan prinsip bahwa fungsi-fungsi tersebut merupakan hak mendasar yang dibutuhkan setiap manusia. Kalau hal ini dilakukan, keseimbangan aliran energi yang seharusnya mengalir dengan baik akan sangat terganggu karena pemusatan energi hanya berada pada titik-titik tertentu dalam

hal ini mereka yang memiliki uang. Bila itu terjadi maka tidak akan pernah terjadi proses perbaikan atau pembersihan energi. Sebaliknya yang terjadi adalah pembusukan dan ledakan energi yang akan menghancurkan peradaban manusia. Di sinilah dibutuhkannya kepribadian biru yang bertugas sebagai pemelihara terjaganya keutamaan manusia dalam proses berpikir, berkehendak, dan bertindak dalam proses terjaminnya ketersediaan fungsi-fungsi tersebut.

Contoh berikut tentang pilihan karier warna identitas hijau yang dikenal sebagai mereka yang sangat berminat mengelola uang, kekuasaan, dan bisnis. Dengan kekuatan, kecerdasan dan kecemerlangan serta kerja kerasnya, seorang hijau sejati mau melakukan apa saja untuk menembus semua hambatan bagi tujuan menghasilkan apa yang diinginkan yaitu mendapatkan uang yang lebih banyak, kekuasaan yang lebih besar, atau bisnis yang lebih berkembang. Hal-hal inilah yang menjadi kebanggaan hijau sejati. Ini bukanlah sesuatu “hal yang buruk”, karena kepribadian hijau lah yang paling tahu bagaimana mengelola kekuasaan dan uang dengan baik.

Pemilik warna identitas hijau tidak akan memilih karier sebagai pengelola bank, politisi penguasa, atau pengelola bisnis lainnya dengan santai dan menunggu hadiah dari langit untuk posisi yang diincarnya. Hijau sejati akan melakukannya sendiri dan bangga dengan kerja kerasnya untuk menghasilkan prestasi itu. Mereka tahu semua proses bernilai transaksi dan memiliki risiko. Pemilik identitas hijau tidak akan mengeluarkan satu sen pun untuk hal-hal yang dianggapnya tak berguna. Mereka akan mengeluarkan uang untuk mendapatkan uang lebih banyak lagi. Ini salah satu cara untuk menilai hijau sejati. Dalam menjalankan kariernya mereka banyak mengeluarkan uang untuk hal-hal yang menguntungkan bagi pengembangan bisnis mereka. Tetapi bila mereka rajin mengeluarkan uang hanya dengan alasan kenikmatan, maka mereka sesungguhnya lebih cenderung ke identitas kuning.

Dalam dunia kerja banyak ditemukan banyak kegagalan karena seseorang berada di tempat atau posisi yang tidak sesuai dengan warna identitasnya. Pandangan umum yang keliru biasanya memenjarakan visi manajemen bahwa seseorang

dianggap hebat atau penting bila berada di wilayah yang bersentuhan dengan kekuasaan atau hadir pada rapat-rapat pengambilan keputusan tentang orang banyak. Karena itu semua orang berebut ingin ke sana, terlepas apakah tempat tersebut cocok bagi mereka atau tidak. Baca tulisan “Menyukai Harta dan Tahta Bukan Dosa”.

Tugas pekerjaan selalu bersifat kontekstual sesuai dengan situasinya masing-masing. Secara umum tugas ini ada yang bersifat operasional dan ada yang bersifat strategis. Kedua jenis penugasan ini menuntut pelaksana tugas dengan sifat dan karakter yang sangat berbeda. Misalnya tugas operasional sangat cocok dikendalikan mereka yang cepat mengambil keputusan dan bertindak, sebaliknya tugas strategis membutuhkan mereka yang memiliki visi jauh ke depan. Ibaratnya saat terjadi kebakaran, kita butuh orang yang bisa bertindak dan mengendalikan dengan cepat agar kebakaran bisa segera teratasi. Mereka adalah orang-orang yang memiliki sensasi fisik. Tidak lucu bila menghadapi situasi darurat seperti ini pihak pelaksana tugas harus melakukan rapat terlebih dahulu, mengatur strategi bagaimana mengatasi kebakaran.

Sebaliknya ketika melakukan hal-hal strategis misalnya harapan dan cita-cita institusi di masa depan yang bersifat jangka panjang, dibutuhkan mereka yang memiliki cakrawala luas dengan visi jauh depan, mampu melihat hal-hal yang tidak terjangkau oleh pemikiran masyarakat awam. Pada mereka akan lahir ide, gagasan, dan inovasi yang mendukung proses tercapainya sebuah tujuan jangka panjang. Mereka adalah orang-orang yang harus memiliki kemampuan melihat sesuatu secara komprehensif dan holistik. Maka ketika tugas ini dikendalikan oleh mereka yang memiliki kecepatan bertindak semata, cita-cita tersebut tidak akan pernah bisa tercapai. Mereka akan melakukan semua hal yang bersifat jangka panjang dengan pendekatan jangka pendek. Hanya memikirkan bagaimana menyelesaikan masalah saat ini dan akibatnya besok adalah sesuatu hal yang lain. Celaknya ketika malapetaka terjadi akibat keputusan yang dilakukan ternyata keliru, mereka sudah tidak berada di tempat tersebut untuk bertanggung jawab terhadap kesalahan yang sudah dilakukan.

Sekali lagi tidak ada warna identitas yang buruk. Demikian halnya pilihan karier seseorang berkaitan dengan warna identitasnya. Semua hal dihadirkan oleh Sang Pencipta sebagai pe-nugasan sesuai tujuan hidup masing-masing yang akan saling melengkapi satu sama lain. Oleh karena itu dalam kehidupan ada yang diposisikan sebagai pemikir, penasihat, pengamat, penguasa, penghibur, penikmat, penghias, pendukung, pemelihara, atau pendobrak. Ketahui warna identitasmu dan cintai pilihan kariermu. Ketika semua orang tahu di mana tempatnya yang tepat, bisa diharapkan semua akan berjalan dengan selaras dan harmonis. Berada pada tempat yang bukan seharusnya selain akan menimbulkan kekacauan sebuah konfigurasi, juga akan merugikan banyak pihak. Yang harus diingat bahwa ketika kita sudah merugikan orang lain, sesungguhnya

itu sama artinya kita telah menyakiti diri sendiri.

Seseorang mungkin akan mengalami pertentangan pikiran ketika menganggap bahwa warna identitas yang diyakini sebagai miliknya ternyata kurang tepat dengan kelompok pekerjaan pada model yang dikembangkan Osie. Ini adalah sesuatu yang lumrah. Yang penting adalah keyakinan sungguh-sungguh akan suatu warna identitas harus dilakukan oleh setiap individu sendiri. Ketika keyakinan itu sudah ada dan ternyata pilihan karier yang bersangkutan tidak berada pada kelompok pekerjaan sesuai warna identitas, semua dikembalikan kepada yang bersangkutan. Apakah dia akan bertahan pada pekerjaan yang tidak sesuai dengan kepribadiannya, yang berujung pada timbulnya konflik batin seumur hidup saat bekerja atau keluar mencari pekerjaan yang sesuai dengan kepribadiannya.

Tabel 5.1 Hubungan warna identitas dengan pekerjaan (a)

Warna Identitas 1	Warna Identitas 2	Warna Identitas 3
- Polisi wanita	- Penulis	- Politisi
- Pemadam kebakaran	- Penjual produk trendi	- Penulis
- Teknisi medis darurat	- Seniman kreatif	- Seniman
- Petinju	- Badut	- Astrolog
- Pengawal	- Pelawak	- Aktor/Aktris
- Pengusaha	- Penata panggung	- Penyanyi
- Operator alat berat	- Agen barang seni	- Produsen
- Montir	- Kolektor seni	- Pembimbing kehidupan pribadi
- Ahli reparasi	- Perancang kostum	- Direktur sumber daya manusia
- Personil militer	- Perancang interior	- Psikolog
- Sopir truk	- Juru potret	- Menteri
- Pekerja konstruksi	- Pengusaha	- Pekerja social
- Penggerak profesional	- Penemu	- Konsultan
- Dokter bedah	- Aktor/Aktris	- Pimpinan perusahaan
- Petani	- Pemain sirkus	- Dosen
- Pengiriman/Penerimaan		- Pemimpin meditasi
- Pemain sepak bola		- Penemu
- Pelayan		- Pengacara
- Pegawai penjualan		- Fasilitator pelatihan
		- Pengusaha
		- Instruktur yoga
		- Guru

Tabel 5.2 Hubungan warna identitas dengan pekerjaan (b)

Warna Identitas 4	Warna Identitas 5	Warna Identitas 6
- Penulis	- Arkeolog	- Insinyur
- Pelawak	- Geolog	- Arsitek
- Penari	- Peneliti lingkungan	- Penata buku
- Aktor/Aktris	- Ilmuwan	- Akuntan
- Musisi	- Penjelajah	- Analis komputer
- Seniman	- Pembuat peta	- Peneliti
- Doktor	- Penjaga hutan	- Ilmuwan
- Dokter hewan	- Personil militer	- Pegawai kantor
- Penjaga taman	- Pilot	- Pengolah data
- Terapis pijat	- Pegawai pengiriman & penerima-	- Majelis pekerja pabrik
- Atlet	maan	- Pustakawan
- Terapis fisik	- Perancang kota	- Wartawan pengadilan
- Ahli gizi	- Pengembang	- Teknisi perbaikan peralatan atau
- Pelatih kebugaran pribadi	- Arsitek	listrik
- Instruktur yoga	- Operator komputer	- Teknisi
- Pekerja konstruksi	- Teknisi laboratorium	- Operator komputer
- Perancang interior	- Teknisi perbaikan telpon	
- Pengawal renang	- Insinyur dirgantara	
- Penyembuh	- Peknisi perbaikan listrik	
- Tukang kebun	- Petani	

Tabel 5.3 Hubungan warna identitas dengan pekerjaan (c)

Warna Identitas 7	Warna Identitas 8	Warna Identitas 9
- Penata buku	- Guru	- Eksekutif perusahaan
- Resepsionis	- Konsultan	- Wiraswata
- Sekretaris	- Pengembang kota	- Bankir
- Pegawai kantor	- Pekerja taman	- Produser
- Akuntan	- Pekerja kebun	- Penyandang dana
- Wasit	- Penjual	- Penyelenggara
- Penasehat	- Pembuat program komputer	- Manager kantor
- Terapis	- Perancang	- Koordinator pemasaran & periklanan.
- Hakim		- Agen realestat
- Dokter gigi		- Staf penjual barang mahal (mobil, asuransi, rumah)
- Ahli kesehatan gigi		- Pialang saham
- Pekerja kesejahteraan sosial		- Manajer atau agen bisnis
- Guru		- Politisi
- Pekerja perlindungan anak		- Kepala negara

Tabel 5.4 Hubungan warna identitas dengan pekerjaan (d)

Warna Identitas 10	Warna Identitas 11	Warna Identitas 12
- Guru, pendidik	- Pendongeng	- Seniman
- Penasihat	- Pantomim	- Penulis
- Perawat	- Seniman fantasi	- Musisi
- Pekerja perlindungan anak.	- Penulis buku kanak-kanak	- Perancang
- Asisten atau direktur perusahaan nirlaba	- Penari	- Pekerja perawatan harian
- Sekretaris	- Aktor	- Pengurus hewan
- Sukarelawan	- Perancang busana	- Pekerja sosial
- Biarawati, imam	- Perancang interior	- Guru, pendidik
- Ibu rumah tangga	- Guru	- Penasehat
- Orang tua/ibu rumah tangga	- Penyanyi	- Pembuat program komputer
- Pengurus rumah tangga	- Musisi	
- Pelayan		
- Pekerja sosial		
- Cenayang		
- Rohaniawan		
- Astrolog		
- Psikolog		
- Penasehat spiritual		

Tabel 5.5 Hubungan warna identitas dengan pekerjaan (e)

Warna Identitas 13	Warna Identitas 14	Warna Identitas 15
- Performer	- Pustakawan	- Aktor
- Aktor	- Sekretaris	- Musisi
- Penyanyi	- Resepsionis	- Penyanyi
- Musisi	- Terapis pijat	- Seniman
- Seniman	- Penyembuh, pengobatan	- Pelawak
- Penulis	- Asisten dokter gigi	- Performer
- Perancang	- Seniman	- Penari
- Produser	- Dekorator interior	- Dokter
- Direktur	- Penjual bunga	- Akupunturis
- Juru kamera	- Petani herbal	- Psikoterapis
- Guru	- Terapis fisik	- Terapis pijat
- Menteri		- Dokter gigi
- Psikolog		- Chiropractor
- Konsultan		- Ahli kecantikan
- Pustakawan		- Pemerhati lingkungan
- Politisi		- Politisi
- Pengacara		
- Pegawai perusahaan		
- Pemilik bisnis		
- Pengembang		
- Pialang investasi pengembang		
- Pemimpin		
- Astronot		
- Aktivis		

Tabel 5.6 Hubungan warna identitas dengan pekerjaan (f)

Warna Identitas 16	Warna Identitas 17	Warna Identitas 18
- Pengacara	- Penulis	- Guru
- Operator Komputer	- Produser	- Psikolog
- Politisi	- Direktur	- Menteri
- Fisikawan	- Manager	- Misionaris
- Mediator	- Pemilik station	- Musisi
- Ilmuwan	- Performer	- Aktris
- PNS	- Pemilik bisnis	- Juru foto
- Pegawai penelitian & pengembangan antariksa	- Pemimpin seminar & lokakarya	- Penulis
- Pembicara publik	- Pembicara	- Seniman
- Penyiar berita	- Koordinator	- Agen perjalanan
- Wartawan	- Penerbit	- Pemandu wisata
- Station Manager	- Pemilik atau manager bank	- Direktur
- Psikolog	- Pialang keuangan	- Penerjemah bahasa asing
- Penyunting	- Penanam modal atau penasehat bursa saham.	- Terapis bicara
- Penulis	- Presiden atau pemilik perusahaan	- Direktur badan sosial
- Pengembang lahan	- Wiraswasta	- Sukarelawan politik atau lingkungan
- Pialang Investasi	- Politisi	
- Pelaku bisnis	- Konsultan bisnis	
- Badan pekerja sosial	- Agen realestat	
- Menteri	- Pegawai periklanan & pemasaran	

Tabel 5.7 Hubungan warna identitas dengan pekerjaan (g)

Warna Identitas 19	Warna Identitas 20	Warna Identitas 21
- Penulis	- Akuntan	- Arsitek
- Produser	- Pialang asuransi	- Insinyur
- Penemu	- Bankir	- Juru gambar
- Dokter	- Konsultan investasi	- Perancang
- Pilot	- Pegawai perusahaan besar	- Dokter
- Chiropractor	- Eksekutif	- Dokter gigi
- Wiraswasta	- Analis pajak	- Juru masak
- Musisi, composer	- PNS	- Teknisi medis
- Pembuatan perhiasan dari logam dan batu mulia.	- Pekerja kantor pemerintah	- Pilot
- Penjual mobil	- Peneliti	- Pegawai pos
- Atlit professional		- Seniman grafis
- Pemilik, manager restoran, tim olah raga, klub kesehatan, bengkel mobil, perusahaan konstruksi		- Mekanik
- Pengacara		- Teknisi
- Guru		- Montir listrik
- Hakim		- Musisi
		- Penulis

Tabel 5.8 Hubungan warna identitas dengan pekerjaan (h)

Warna Identitas 2	Warna Identitas 23
- Seniman	- Direktur organisasi nirlaba atau pelayanan,
- Penari	- Penggalang dana
- Aktor	- Direktur personil
- Instruktur aerobik	- Penasihat karir
- Perias rambut	- Staf administrasi rumah sakit
- Perawat tangan dan kuku	- Agen realestat
- Musisi	- Manajer kantor
- Penjual bunga	- Pegawai peminjaman
- Pelayan	- Koordinator acara
- Instruktur ski	- Pemilik toko
- Guru SD atau pra sekolah	- Direktur hubungan masyarakat
- Terapis fisik	- Konsultan bisnis
- Terapis pijat	
- Guru seni	
- Penulis	
- Pramugari	
- Paramedis, perawat, dokter	

Jawaban

1. Merah
2. Majenta
3. Jingga
4. Kuning
5. Cokelat Lingkungan
6. Cokelat Logis
7. Cokelat Sensitif
8. Cokelat Abstrak
9. Hijau
10. Biru
11. Lembang
12. Nila
13. Ungu
14. Kristal
15. Ungu-Kuning
16. Ungu-Cokelat
17. Ungu-Hijau
18. Biru-Ungu
19. Kuning-Hijau
20. Cokelat-Hijau
21. Cokelat-Kuning
22. Biru-Kuning
23. Biru-Hijau



MENYUKAI TAHTA DAN HARTA BUKANLAH DOSA

Di mana pun berada baik di rumah, di sekolah, atau di tempat ibadah kita hampir selalu diingatkan akan petuah bahwa betapa buruknya orang-orang yang menyukai kekuasaan dan uang. “Kekuasaan dan uang itu setan!” begitulah cara masyarakat menganalogikan kekuasaan dan uang. Mendekati kekuasaan dan uang sama dengan mendekati kita dengan dosa. Kita juga diingatkan bahwa banyak lelaki yang hancur karena “tiga ta” yaitu wanita, tahta dan harta. (Catatan: Kata wanita akan dikeluarkan dalam uraian selanjutnya dengan alasan adalah tidak adil menjadikan wanita sebagai salah satu penyebab kehancuran seorang pria, sementara cukup banyak fakta lain menunjukkan bila banyak wanita juga mengalami hal yang sama karena seorang pria.)

Nasihat menjauhi tahta dan harta membuat kita menjadi ambigu. Di satu sisi menganggap mendekati tahta dan harta adalah sesuatu yang buruk. Di sisi lain ada fakta yang menunjukkan dengan jelas bagaimana dengan memiliki tahta seseorang bisa menjadi sosok penting dalam masyarakat. Kepura-puraan ini membuat pembicaraan soal tahta dan harta disembunyikan dalam bungkus moralitas, tetapi membara dalam persembunyiannya. Banyak contoh menunjukkan bagaimana seorang yang berwajah malaikat mampu melakukan hal-hal yang tidak terbayangkan dilakukan oleh orang yang mengaku baik-baik hanya untuk merebut pusat-pusat kekuasaan dengan target mendapatkan uang dengan cara mudah. Siapa yang menguasai tahta dan harta, merekalah yang menguasai dunia, bisa mengendalikan dunia sesuai keinginannya. Ketidakberanian

berbicara secara terbuka tentang tahta dan harta menggiring kita pada situasi tak pernah tahu bagaimana cara mengelola tahta dan harta dengan baik dan benar, serta kepada siapa tahta dan harta itu harus dipercayakan.

Dikaitkan dengan warna identitas, berbagai tulisan menunjukkan bahwa kepribadian hijau selalu diasosiasikan sebagai orang-orang yang menyukai harta dan tahta. Pilihan-pilihan pertanyaan pada uji warna kepribadian dari Oslie juga mengaitkan hijau dengan bisnis dan uang. Mereka selalu melakukan aktivitas yang berhubungan dengan pusat-pusat kekuasaan dan uang.

Bila kita menganggap menyukai tahta dan harta sebagai sesuatu yang buruk, maka warna identitas hijau pastilah merupakan kepribadian yang buruk. Kalau suka dengan kekuasaan dan uang merupakan hal buruk, lalu untuk siapakah sebenarnya kekuasaan dan uang itu? Pernahkah kita berpikir bagaimana kalau tak ada orang yang mengaku baik-baik berminat mengurus tahta dan harta? Atau apakah seyogyanya tahta dan harta diberikan kepada mereka yang bukan orang baik-baik saja?

Tak pernah ada kesia-siaan yang diciptakan Allah Swt. Menyukai hal-hal yang berkaitan dengan tahta dan harta sesungguhnya tidak kalah mulia dibanding dengan menyukai anak yatim. Bahwa banyak yang menggunakan tahta dan harta untuk kezaliman, itu bukan karena tahta dan harta berikut manusia yang mendekatinya buruk, melainkan pada kualitas

mental dan spiritual manusia pengelola yang tidak mampu mengelola tahta dan harta bagi kepentingan positif.

Bukan cuma hijau, semua orang dengan kepribadian yang tidak sehat punya potensi memanfaatkan tahta dan harta dengan cara yang buruk. Aura yang tidak sehat diakibatkan oleh cakra yang tidak aktif, kurang aktif, atau aktif secara berlebihan. Cakra-cakra ini akan membuat aliran energi dalam tubuh tidak mengalir dengan baik sehingga proses pembersihan pusat-pusat energi tidak bisa berjalan sebagaimana yang seharusnya. Pemusatan energi hanya berputar-putar atau menumpuk pada cakra-cakra tertentu saja. Kondisi ini akan menyulitkan terjadinya keselarasan gelombang energi seseorang dengan energi semesta, mengurangi bahkan menghilangkan kepekaan diri sebagai bagian dari ciptaan Allah Swt yang memiliki tugas mulia dalam menjalankan kehidupan ini.

Bagi merah yang tidak sehat, tahta adalah peluang mengumpulkan harta untuk melayani ambisi kekuasaan. Ketamakan akan membuatnya mampu merebut tahta dan harta dengan menggunakan api dan darah hanya untuk menghancurkan peradaban yang telah dibangun generasi sebelumnya. Jingga yang tidak sehat akan menggunakan tahta dan harta untuk melayani nafsu petualangan rendah, mengelola tahta dan harta sebagai pembunuh berdarah dingin yang obsesif. Kuning yang tidak sehat akan sibuk menggunakan tahta dan harta sebagai peluang menjalankan ambisi dan ego, berpesta pora, dan menggunakan cara apa saja untuk membeli kekuasaan yang lebih besar agar bisa menikmati dunia. Mereka menebar janji-janji berbeda di berbagai tempat hanya untuk diingkari. Hijau yang tidak sehat akan menggunakan tahta dan harta untuk memenjarakan kebebasan, menjajah yang lemah, dan menyakiti mereka yang berada dalam kendalinya. Mereka menjadi kaku, mati rasa, dan mengisolasi diri dengan orang lain. Biru yang tidak sehat melihat tahta dan harta untuk menyuarakan diri sebagai dewa penolong, memanipulasi pikiran untuk menghindari kejujuran dan menghamburkan madu yang berubah menjadi racun kepada orang-orang yang dikasihinya. Nila yang tidak sehat menggunakan tahta dan harta untuk membiayai halusinasi, menghabiskan energi untuk me-

nyangkal kebenaran, membinasakan mereka yang dianggap akan menghancurkan dunia, dan menganggap diri mereka sebagai penyelamat. Ungu yang tidak sehat akan menggunakan tahta dan harta untuk memanipulasi pikiran para pengikut bagi tujuan menampilkan diri sebagai manusia setengah dewa dengan dogma-dogma yang tidak dilakukannya. Cokelat yang tidak sehat akan menggunakan tahta dan harta sebagai peluang memiliki hak dan wewenang untuk melakukan apa saja dengan melupakan tanggungjawab yang lebih besar. Mereka berdiskusi dengan dinding-dinding beku yang akan mendukung apa pun yang dilakukan bagi kepentingan diri dan kelompok.

Setiap manusia dikaruniai semua potensi dalam dirinya yang berfungsi sesuai kebutuhan dalam menjalani hidup, termasuk bagaimana cara mengelola kekuasaan dan uang. Naluri kita sebagai makhluk mulia juga bisa merasakan sensasi baik-buruk dari hal-hal yang berkaitan dengan kekuasaan dan uang. Walaupun demikian, tugas kehidupan membuat setiap warna identitas memiliki cara pandang masing-masing terhadap tahta dan harta. Hijau yang selalu bersentuhan dengan kekuasaan dan uang bukan sekadar karena mereka cuma tertarik dengan tahta dan harta, melainkan karena tugas kehidupan mereka memang berkaitan dengan hal-hal tersebut.

Dalam susunan cakra, warna hijau berada pada cakra jantung di tengah cakra-cakra utama, antara cakra-cakra fisik dan spiritual. Pada cakra inilah terletak hati tempat bersemayamnya roh suci manusia yang selalu menyuarakan kebenaran. Bagi kepentingan publik, tahta dan harta dibutuhkan untuk memakmurkan kehidupan manusia tanpa kecuali. Untuk tugas-tugas yang berkaitan dengan kepentingan rasa keadilan, dibutuhkan kepekaan rasa mendengar suara hati dengan baik. Para pemimpin yang mengelolanya harus memiliki kemampuan berbuat adil agar tahta dan harta tidak berpotensi hanya mengarah pada mereka yang memiliki atau dekat dengan kekuasaan. Oleh karena itu bukan kebetulan bila warna identitas hijau adalah yang punya kecenderungan selalu dekat dengan kekuasaan dan harta. Merekalah yang punya kepekaan men-

jalankan tugas-tugas keadilan, mendengar kebutuhan dunia dan akhirat.

Bila dikaitkan dengan kepemimpinan, sesungguhnya setiap orang dikaruniai kemampuan sebagai pemimpin setidaknya bagi diri dan keluarganya. Tetapi untuk kepentingan yang lebih luas, tidak semua spiritualis setuju bahwa kepribadian hijau adalah orang-orang yang cocok sebagai pemimpin. Wawancara Laurie Nadell dengan Bower misalnya menyatakan bahwa semua orang bisa menjadi pemimpin dalam situasi krisis, tetapi hanya kuning, cokelat logis, dan ungu yang selalu tampil mengambil peran sebagai pemimpin alami. (Situs daring *Soul Integrity*. <http://soulintegrity.org/forum/5>. Diakses tanggal 31 Januari 2011).

Bowers melihat kepribadian hijau memiliki warna kepemimpinan, tetapi tidak mengambil posisi sebagai pemimpin dalam situasi tertentu. Dia melihatnya dari sudut pandang dan pengalaman saat menemui mereka yang berkepribadian hijau yang dianggapnya sebagai orang-orang yang tidak akan memaksa seseorang mengikuti arahnya dalam melakukan sesuatu. Hijau memiliki ide-ide yang bagus dibandingkan orang lain dalam menghasilkan sesuatu, tetapi ide-idenya diabaikan oleh orang-orang. Ketika orang-orang tersebut mengalami kegagalan, mereka akan datang kembali ke hijau yang tetap akan memintanya melakukan ide-ide yang telah diusulkan sebelumnya. Hijau tidak akan memaksa orang-orang untuk menjalankan apa yang dianggapnya baik dan juga tidak akan melakukan tugas yang seharusnya dikerjakan orang lain. Oleh karena itulah Bowers tidak menganggapnya sebagai pemimpin, karena konsep tentang pemimpin antara lain memiliki kemampuan memaksa yang dipimpin untuk mengikuti arah organisasi.

Walaupun uji warna kepribadian Osie menunjukkan salah satu syarat warna identitas hijau yaitu mampu mengintimidasi, sesungguhnya hijau adalah kepribadian yang lebih percaya pada proses. Bagi hijau, organisasi hanya bisa bekerja dengan baik bila aliran proses berjalan dengan baik, dan setiap fungsi dijalankan dengan kesadaran oleh mereka yang bertugas. Memaksa setiap orang melakukan tugasnya hanya membuat or-

ganisasi berkembang dengan pesat, tetapi tumbuh tanpa spirit. Organisasi maju secara semu dan berhenti ketika proses pemaksaan berhenti.

Untuk melihat dan mengerti dengan jelas siapa yang pantas menjadi pemimpin dari ketiga warna identitas kuning, cokelat logis, dan ungu sebagaimana yang dinyatakan Bowers, saya akan menguraikan terlebih dahulu bagaimana cara pandang masing-masing warna identitas tersebut terhadap hal-hal yang berkaitan dengan kekuasaan dan uang. Cara pandang ini akan memengaruhi cara mereka berpikir dan bertindak dalam mengelola kekuasaan dan uang, yang akan kita bandingkan dengan cara pandang warna identitas hijau.

Mengelola kekuasaan

1. Kuning dan hijau

Kuning adalah kepribadian yang berorientasi pada sensasi fisik. Kesadaran fisik ini membuat wawasan mereka tidak menjangkau hal-hal di luar jarak pandang fisik. Kuning akan mudah terkooptasi oleh suara riuh yang sampai ke telinganya dan cenderung tidak peka terhadap suara-suara tersembunyi yang membisikkan kebenaran. Hal ini menyebabkan kuning sangat dipengaruhi oleh siapa yang berada di lingkaran dalam kekuasaannya.

Kuning adalah kepribadian yang ingin “baik” di mata semua orang. Mereka ingin selalu hadir di permukaan, terlihat di antara orang-orang penting. Sebagai kepribadian penikmat kesenangan, kuning membutuhkan banyak teman tanpa perlu menyeleksi mereka. Kuning akan menganggap dirinya buruk bila apa yang dilakukannya merusak hubungan pertemanannya. Oleh karena itu, kuning bukan orang yang konsisten menjalankan komitmen. Kuning akan memilih tidak berbuat apa-apa dengan mencari seribu alasan bagi pembenaran tindakannya untuk hadir dengan baik di mata semua temannya.

Berbeda dengan kuning, hijau selektif dalam menjaring pertemanan. Walaupun hijau bisa berinteraksi dengan siapa saja, mereka lebih sering tampak di antara kaum intelektual. Tuntutan akan kualitas kesempurnaan pekerjaan dan rasa keadilan yang tinggi membuat mereka yang terbiasa bekerja ala

kadarnya enggan untuk mendekat ke hijau. Keberpihakan pada profesionalitas dan ketidakterikatan emosional dengan kepentingan kelompok membuat hijau sering mengalami keterasingan dan kesendirian.

2. Cokelat logis dan hijau

Cokelat logis dan hijau berorientasi pada proses ide dan gagasan. Mereka bekerja dengan cermat berdasarkan data dan fakta sebelum bergerak. Walaupun demikian cokelat logis dan hijau berbeda dalam cara pandang. Cokelat melihat sesuatu secara sektoral sedangkan hijau secara komprehensif.

Cokelat logis adalah orang-orang yang ingin mendapatkan jaminan keamanan dan bukan pengambil risiko. Mereka terikat pada rutinitas dan urutan pekerjaan yang berulang. Fokus mereka hanya pada apa yang dikerjakan, sehingga sangat sulit beradaptasi dengan perubahan-perubahan yang terjadi di luar wilayahnya. Hal ini sering membuat mereka tampil lamban dan menjengkelkan terutama pada situasi ketika semua orang menginginkan kecepatan bertindak.

Cokelat bukan orang yang mudah berkomunikasi secara terbuka. Mereka membutuhkan dukungan kelompok untuk menyuarakan apa yang mereka inginkan. Oleh karena itu mereka sangat primordial dan setia pada komitmen kelompok. Fokus mereka hanya pada hal-hal yang berkaitan dengan diri dan kelompok, bekerja pada tataran “aku-kau”. Segala bentuk pertemuan untuk menyamakan pandangan dengan kelompok lain bagi cokelat hanyalah sekadar ritual silaturahmi dan bukan menjadi bagian dari sistem bekerja mereka. Keluar dari ruang rapat mereka cenderung melupakan apa yang telah dibicarakan dan kembali bekerja seperti apa yang biasa dikerjakan sebelumnya. Cokelat terbiasa dengan keputusan-keputusan yang terjadi “di bawah meja”, pembicaraan di belakang layar yang dilakukan dengan sesama anggota kelompok mereka dan tidak merasa harus mempertimbangkan kelompok lain.

Berbeda dengan cokelat, hijau selalu melihat sesuatu sebagai bagian dari sistem yang utuh. Mereka menguasai jaringan sistem dengan baik dan berani membuang mata rantai yang memperlambat proses atau mencari mata rantai yang hilang

untuk mempercepat proses. Karena itu walaupun hijau juga berorientasi pada ide dan gagasan, mereka adalah orang-orang yang efisien dan bergerak cepat menyesuaikan diri bila terjadi perubahan. Mereka selalu menghadirkan ide dan inovasi menyegarkan yang membumi.

Hijau percaya bahwa semua orang merupakan bagian dari orang yang lain. Apa yang baik bagi kita juga harus baik bagi orang lain. Oleh karena itu dalam melakukan sesuatu, hijau selalu mempertimbangkan dampak bagi pihak lain. Hijau selalu ingin semua orang maju dengan kesadaran sendiri. Walaupun berorientasi pada proses, hijau memiliki ketekunan dan kesabaran membimbing mereka yang lamban dan bersedia menunggu mereka untuk tumbuh bersama. Hijau tidak akan membantu seseorang dengan cara mengambilalih tanggungjawabnya, karena bagi hijau hal tersebut akan merusak proses.

Ungu dan hijau. Dibandingkan semua warna identitas, kepribadian ungu memiliki intelektualitas dan cita rasa yang paling tinggi, dengan kearifan dan wawasan yang menembus batas ruang dan waktu. Hal ini membuat ungu sering terkesan tidak membumi dengan realitas yang kasat mata. Jarak pandang ungu yang sangat jauh ke depan membuat ungu sering tampak tidak sabar dengan mereka yang dianggapnya lamban, lamban, dan tertinggal.

Ungu bisa terharu dengan penderitaan orang lain, tetapi marah bila melihat kebodohan. Walaupun demikian, sebagai pencipta peradaban, jarak spiritualitas yang lebar bukan penghalang hubungan ungu dengan orang lain. Energinya yang sangat besar menjadi magnet yang kuat menarik orang-orang untuk mendekat. Ungu selalu dikelilingi mereka yang merasa membutuhkan pencerahan.

Dibandingkan ungu, hijau mampu berada pada kekinian tanpa kehilangan orientasi masa akan datang, memahami apa yang dilakukan kepribadian bawah dan mengerti apa yang dipikirkan oleh kepribadian atas. Dengan tingkat kecerdasan tinggi dan kemampuan menyesuaikan diri terhadap perubahan, hijau bisa berada di berbagai tempat tanpa keterikatan dengan kepentingan kelompok.

Makna uang

Berkaitan dengan uang, ke empat warna identitas kuning, coklat, ungu, dan hijau memiliki cara pandang yang berbeda terhadap makna uang. Hal ini memengaruhi cara mereka memperlakukan, menyimpan, dan membelanjakan uang.

Kuning adalah penikmat uang yang menganggap uang berarti bila bisa dinikmati untuk menyenangkan diri. Uang tak punya manfaat apa-apa bila tidak bisa dibelanjakan hari ini. Mereka tidak akan menunggu hari esok untuk menunda membelanjakan uang karena alasan ada kepentingan lain. Bagi mereka hari ini harus dinikmati, esok urusan nanti. Tanpa uang, kuning tidak mampu melakukan sesuatu. Kreativitas dan motivasi bergerak mereka akan lumpuh.

Cokelat adalah penyimpan uang yang melihat uang sebagai bukti status. Bagi mereka uang menjadi realitas ketika berada dalam genggamannya. Semakin besar uang dalam kekuasaannya, semakin tinggi statusnya. Cokelat cenderung merasa uang sebagai sesuatu yang sulit didapatkan. Oleh karena itu bila uang sudah berada dalam tangan coklat, sulit sekali membelanjakannya. Mereka berusaha mempertahankan agar uang tetap utuh selama mungkin di tangan mereka. Bila akan dibelanjakan, mereka disibukkan dengan menganalisa tingkat keamanan dan efisiensi pemanfaatan uang.

Cokelat cenderung menggunakan cara-cara tradisional dalam mengelola uang dan menilai barang yang dibelanjakan hanya sebatas fungsi. Cokelat cenderung tidak memiliki sensasi estetis dan melihat nilai barang berdasarkan fisik material semata. Mereka tidak akan mengeluarkan uang lebih atas nama keindahan. Oleh karena itu banyak orang menganggap mendiskusikan nilai uang dengan coklat akan menyita waktu dan menghabiskan energi tanpa menghasilkan manfaat yang berarti.

Ungu adalah pencipta uang, dengan sensasi, cita rasa, dan kreativitasnya yang tinggi membuat uang mendekat dengan mudah pada mereka. Semua hal yang disentuh ungu mencerminkan selera akan kualitas yang prima. Walaupun demikian, ungu melihat uang hanya sebagai bagian dari proses

aliran energi yang melewati dirinya. Semakin cepat mengalir ke tempat yang membutuhkan semakin cepat proses pembersihan energi diri mereka. Oleh karena itu ungu tidak menyimpan uang dan sering mengelola uang dengan cara tradisional, masuk keluar kantong tanpa administrasi. Ungu tidak ingin kreativitas mereka dikendalikan oleh uang.

Bagi ungu, status seseorang tercermin pada apa yang dibelanjakan. Cita rasa yang tinggi membuat ungu menggunakan uang hanya untuk hal-hal yang berkualitas seperti benda seni atau karya-karya spektakuler. Ungu tidak pernah mengerjakan dan membelanjakan uang untuk sesuatu yang hanya al kadarnya.

Ungu menganggap kebutuhan dasar manusia adalah aktualisasi diri. Dengan memiliki aktualisasi diri, seseorang akan tampil terhormat dan berharga. Hal ini bisa menimbulkan konflik ketika kondisi keuangan terbatas, di mana kebutuhan dasar orang-orang biasa seperti sandang, pangan, dan papan belum memadai, sementara ungu sibuk dengan hal-hal yang spektakuler.

Hijau adalah pengelola uang dan menganggap uang berarti hanya bila bisa dimanfaatkan seoptimal mungkin bagi kepentingan pencapaian tujuan. Mereka melihat uang tak lebih dari setumpuk kertas bertuliskan angka-angka. Oleh karena itu mereka hanya tertarik mengelolanya dengan rapih dan tidak menyimpannya secara fisik. Mereka ingin melihat hasil dari uang yang dibelanjakan berdasarkan rencana yang jelas. Selama manfaatnya tidak jelas, hijau tidak akan membubuhkan tandatangan persetujuan. Bila uang sudah dibelanjakan, hijau akan memeriksa dan menuntut hasilnya.

Kepemimpinan

Dalam kekuasaan, ketiga kategori kepribadian kuning, coklat, dan ungu memimpin dengan cara menarik hidung untuk menuju keberhasilan tujuan. Kuning memerintah untuk melakukan apa yang telah dicontohkannya. Cokelat logis memerintah untuk mengerjakan apa yang telah menjadi konsensus bersama. Ungu memerintah dengan kharisma di mana orang-orang terpesona dan tergiring mengikuti dogma-dogmanya.

Keterpesonaan mereka yang dipimpin oleh ungu sering membuat mereka takluk dan tidak memiliki keberanian untuk berbeda pendapat dengan pemimpinnya. Mereka akan mengikuti ke mana pemimpin mereka melangkah tanpa bertanya karena percaya bahwa mereka akan di bawah ke arah yang baik. Karakterisma ungu menyebabkan demokrasi sulit tumbuh dan berkembang. Hijau sebaliknya, memiliki kedekatan jarak dengan yang dipimpinnya sehingga memudahkan terciptanya ruang bagi perbedaan pendapat.

Kepribadian hijau tidak menjalankan kepemimpinan seperti kuning, cokelat dan ungu. Hijau bekerja pada tataran sistem dan proses, maka semua orang harus berpartisipasi mengerjakan tugas dan tanggungjawabnya masing-masing. Hijau tidak ingin orang-orang bekerja dengan keterpaksaan, melainkan dengan kesadaran bahwa mereka memang harus melakukan tugasnya dan apa yang mereka kerjakan itu bermanfaat. Hijau menginginkan orang-orang tahu dengan baik potensi mereka masing-masing dan mengerti dengan jelas apa bedanya bekerja baik dengan tidak baik.

Hijau dan ungu sama-sama merupakan pemimpin transformasional, memimpin untuk tujuan membangun kapasitas diri masing-masing anggotanya. Keduanya sungguh-sungguh bekerja keras untuk menghasilkan pekerjaan bermutu, membangun kesadaran pada cita-cita dan nilai-nilai moral yang lebih tinggi. Mereka memperkenalkan nilai-nilai baru, menciptakan rasa aman dan berharga bagi semua orang yang ditempatkan sesuai kompetensinya masing-masing. Bedanya adalah pada luasan cakrawala yang dimiliki keduanya. Cakrawala ungu menembus batas sistem ruang dan waktu, karena itu pandangan-pandangannya penuh dengan ide-ide pembaharuan. Cakrawala hijau tidak seluas ungu dan cenderung dianggap lebih realistis bagi banyak orang.

Mengambil keputusan

Dalam pengambilan keputusan, kuning, cokelat, dan hijau semuanya membuat keputusan berlandaskan transaksi kepentingan. Cakrawala kuning dan cokelat logis fokus pada kepentingan hari ini dan manfaat yang besar bagi diri dan ke-

lompok, sedangkan hijau pada kepentingan semua orang.

Kuning ingin kemudahan bagi dirinya untuk menikmati kesenangan dan bisa senantiasa berada di antara banyak orang. Mereka ingin jaminan dekat dengan kekuasaan dan bagaimana senantiasa berada dalam lingkaran berbagai orang-orang penting. Situasi ini akan membuatnya aman dengan persoalan keuangan. Sebagai orang-orang yang memiliki banyak jaringan sahabat, kuning adalah kepribadian yang memiliki keahlian merangkul serta memengaruhi orang-orang. Mereka potensial sebagai juru runding yang jitu.

Cokelat logis sebagai pekerja keras yang pandai, mempertimbangkan keberlangsungan kepentingan diri dan kelompok mereka. Berada dalam komunitas heterogen, akan membuat mereka panik dan harus sering pulang kampung meminta bala bantuan. Oleh karena membutuhkan dukungan kelompok, baik dan buruk bagi cokelat diukur oleh kesetiaan komitmen mereka pada kepentingan kelompok. Cokelat akan meninggalkan semua tugas dan kesepakatan dengan pihak lain begitu saja bila ada panggilan kepentingan keluarga atau kelompok. Mereka ideal untuk memelihara kepentingan lokal dengan komunitas yang cenderung homogen. Kesetiaan pada kelompok membuat cokelat logis melihat dan menyelesaikan masalah global dengan cara-cara lokal.

Walaupun hijau juga membuat keputusan berdasarkan transaksi kepentingan, tingkat kesadaran hijau senantiasa mempertimbangkan manfaat dan kerugian bagi pihak lain. Hijau bukan sekadar percaya bahwa hal-hal baik seharusnya tidak merugikan orang lain, melainkan juga konsisten menjalankan prinsip yang diyakini tersebut. Oleh karena itu hijau tidak akan memercayakan posisi-posisi strategis kepada mereka yang punya potensi merugikan orang banyak. Dalam transaksi kepentingan, hijau akan menempatkan profesionalitas sebagai landasan keputusan dan menghindari kedekatan emosional. Setiap orang berhak mendapatkan apa yang dikerjakannya.

Sebaliknya dengan kuning, cokelat dan hijau, dalam membuat keputusan, ungu tidak memiliki keterikatan dengan transaksi kepentingan. Ungu misalnya selalu menunjuk orang lain

untuk mengelola kekuasaan dan uang atas namanya. Ungu sering tampak tertipu oleh orang-orang yang dipercayanya. Walaupun demikian ungu tidak merasa harus menjatuhkan sanksi bagi mereka yang menyalahgunakan kepercayaan. Wawasan yang luas dan rasa kemanusiaan yang tinggi menimbulkan rasa iba dan pengertian mengapa seseorang melakukan tindakan tercela. Ungu percaya bahwa apa yang dialaminya tersebut merupakan bagian dari proses pembelajaran dalam kehidupan yang harus dilaluinya.

Dalam kekuasaan, ungu suka mengagetkan masyarakat dengan menempatkan seseorang yang tidak dikenal secara luas pada posisi-posisi strategis. Kepekaan intuisi ungu sering membolak-balikkan persepsi masyarakat yang dianggapnya keliru. Orang-orang bisa saja tidak setuju dengan apa yang dilakukan oleh ungu, tetapi mereka hanya mampu bertanya dalam hati dan tidak memiliki keberanian untuk mengutarakannya apalagi berbeda pendapat dengan ungu.

Seluruh uraian tersebut menunjukkan pada kita bahwa setiap warna identitas memiliki kekuatan dan kelemahan dalam hal pengelolaan tahta dan harta yang bisa positif atau negatif pada situasi tertentu. Oleh karena itu menganggap setiap warna identitas baik untuk semua situasi merupakan suatu kegegaban. Adalah kezaliman menyerahkan seluruh persoalan pada satu orang dan tidak adil menilai kualitas seseorang berdasarkan kemampuannya menyelesaikan semua masalah seorang diri. Setiap pemimpin lahir pada tempat dan zamannya masing-masing, lengkap dengan kekuatan dan kelemahan mereka.

Pada situasi krisis ketika terjadi kekacauan orientasi yang membutuhkan pemikiran jangka pendek dan kecepatan bertindak dengan cara memaksa, hijau bukan pemimpin yang tepat. Tugas itu harus diberikan kepada kuning, cokelat logis, atau ungu yang memiliki hubungan emosional dengan berbagai kelompok mereka. Sebaliknya pada situasi normal memercayakannya kepada kuning, cokelat logis, atau ungu di saat semua hal dikerjakan dengan cara memaksa, akan mematikan kreativitas. Situasi normal adalah kesempatan untuk membangun kapasitas organisasi. Oleh karena itu dibutuhkan

pemimpin yang bisa berperan adil dan menyediakan ruang untuk mengembangkan kapasitas setiap orang dan hal tersebut hanya bisa dilakukan oleh hijau.

Ketika kepentingan lokal terusik oleh ambisi dan ketamakan manusia, cokelat memiliki cara dan kekuatan untuk melawan. Komunitas cokelat yang homogen membuat sistem pertahanan dan perlindungan mereka mengkristal dengan mudah. Saat organisasi butuh membangun dengan pihak luar, kuning akan membangun jaringannya dengan cepat. Keramahtamahan dan keluasan jangkauan persahabatan kuning mencairkan kekakuan antara dua pihak yang saling menjaga jarak. Ketika krisis kepercayaan menghancurkan sendi-sendi sistem social budaya, ungu dibutuhkan untuk membangun rasa percaya diri. Energi ungu yang kuat akan menarik dan memudahkan semua orang untuk melihat tujuan di depan.

Hijau melanjutkan semua yang telah dirintis cokelat, kuning, dan ungu untuk dipelihara dengan baik. Hijau adalah pekerja keras yang cerdas dengan kepribadian yang sangat manusiawi, katalisator antara kepribadian bawah dan atas. Hijau mampu menerjemahkan wawasan yang luas dan pandangan yang jauh ke depan dari para visioner kepribadian atas untuk direalisasikan di bumi oleh kepribadian bawah.

Hijau bukan jenis mereka yang menganggap tahta dan harta tidak penting, tetapi juga tidak menganggap bahwa dengan tahta dan harta semua urusan bisa selesai. Komunitas yang heterogen dan kecerdasan dalam mengelola tahta dan harta, membuat hijau mudah mengetahui kebutuhan yang adil bagi kepentingan semua pihak.

Memercayakan tahta dan harta untuk dikelola oleh hijau tak bisa dilakukan kelompok masyarakat dengan paradigma “karena kami kerja maka kami berkuasa” dalam transaksi kepentingan jangka pendek dan sektoral. Paradigma ini harus diubah dengan kepercayaan bahwa semua orang akan bekerja sesuai tugas, ruang, dan waktu masing-masing. Menempatkan warna identitas hendaknya berdasarkan fungsinya masing-masing dengan mengoptimalkan kelebihan dan membuka ruang bagi kelemahan untuk diisi oleh warna identitas lain.

Cokelat sangat menguasai dan mahir mengendalikan medan komunitas homogen, tetapi menderita dan tak mampu melakukan sesuatu bila berada pada komunitas heterogen. Kehadiran cokelat sebagai pemimpin pada komunitas heterogen akan mencederai hak-hak kelompok minoritas, karena cakrawala cokelat terbatas pada diri dan kelompok sehingga akan disibukkan dengan hal-hal yang berkaitan dengan kepentingan diri dan kelompoknya saja.

Kuning sangat menguasai jaringan kekuasaan dan mampu bergerak dari pusat kekuasaan yang satu ke yang lain. Mereka sangat mahir dan tahu bagaimana cara menikmati kekuasaan dan menyenangkan penguasa. Kuning akan menderita dan tidak mampu bergerak bila berada pada tempat yang membutuhkan sistem yang teratur, dan memilih menelantarkan atau mengabaikan bila hal tersebut mengganggu kesenangannya. Oleh karena itu menyerahkan sentra-sentra strategis kepada kuning untuk waktu yang relatif cukup panjang berpotensi membuat rusaknya tatanan dan bangkrutnya organisasi.

Ungu tidak memiliki keterkaitan emosi dengan kelompok, walaupun fanatisme pengikut menempatkannya sebagai pemimpin. Kualitas energi kesadaran dari ungu akan bekerja sangat baik ketika ungu mampu melepaskan diri dengan berbagai keterikatan emosional dengan keluarga, kelompok dan kekuasaan. Oleh karena itu ungu sangat potensial bergerak dari satu tempat ke tempat lain yang membutuhkan pencerahan.

Hanya sedikit pemimpin-pemimpin besar lahir dari warna identitas ungu. *To Manurung* misalnya, memimpin dengan melepaskan diri dari mata rantai biologis, melanglang buana dari satu tempat ke tempat lain, dan membangun peradaban dari tak ada menjadi ada. Berada di satu tempat dalam kurun waktu yang lama dan mengikat diri dengan simbol-simbol kekuasaan, akan menjebak kesadaran dan universalitas ungu dan akan mengaburkan cakrawala visi mereka.

Sebagai kepribadian netral yang percaya pada proses, tahta dan harta bagi kepribadian hijau adalah alat pengarah dan pengendali, bukan sebagai tujuan akhir. Dengan energi cin-

ta kasih yang adil, hijau mengetahui bahwa tahta dan harta berfungsi untuk membangun peradaban bukan untuk saat ini saja, melainkan juga untuk generasi berikutnya. Oleh karena itu hijau juga bukan penikmat yang mampu menggunakan harta untuk kesenangan duniawi bagi mereka yang hidup hari ini saja, melainkan juga untuk kepentingan generasi masa depan. Hijau suka mengelola tahta dan harta, karena merekalah yang paling mengetahui bagaimana memanfaatkan tahta dan harta dengan baik sesuai tugasnya dalam kehidupan ini.

Hijau tidak memiliki keterkaitan emosional dengan kelompok saat menjalankan tugas. Mereka memiliki kemampuan menempatkan profesionalitas sebagai landasan pengambilan keputusan. Dalam kelompok homogen dengan kesadaran yang siap berevolusi, hijau bisa membawa organisasi mengikuti perubahan tanpa takut kehilangan identitas komunitas. Dalam komunitas heterogen, hijau bisa bersikap adil bagi keragaman komunitas. Sekali tercemar dengan kepentingan kelompok, sensasi keadilan hijau berhenti mengalir yang membuat kecerdasan mereka lumpuh dan sulit bangkit kembali.

Seluruh uraian tentang kekuatan dan kelemahan masing-masing warna identitas juga menunjukkan pada kita bahwa manusia adalah bagian dari seluruh rangkaian sistem yang diciptakan Allah, yang kesempurnaannya hanya bisa tampil ketika mereka menyatu satu sama lain dalam sistem tersebut.

Mengelola tahta dan harta tidak bisa dipercayakan pada satu orang. Dalam kekuasaan, hijau akan mengoptimalkan semua potensi orang. Mereka akan mengelola tahta dan harta yang berorientasi pada masa depan sesuai visi pencerahan ungu, menggunakan kelihaihan dan potensi jaringan persahabatan kuning untuk membuat kesepakatan dengan semua orang, serta membimbing, menjamin, dan memanfaatkan potensi cokelat untuk menjaga warisan dan kearifan lokal. Ketika mereka bersatu, berperan dan menjalankan tugas sesuai kondisi situasi, mereka bersama akan mengelola tahta dan harta yang memberi ketentraman dan membawa masyarakat yang dipimpin menuju kemakmuran yang adil bagi semua orang.

BAB 6

MEMADU-PADANKAN WARNA

6.1. Harmonisasi Warna

Dalam kehidupan sehari-hari kita sering menemukan sesuatu obyek dengan warna-warni yang enak dipandang mata. Kita mengatakannya sebagai komposisi warna yang harmonis, se-laras atau serasi. Sebaliknya kita juga bisa menemukan warna-warni sebuah objek yang membuat kita merasa terganggu ka-rena merasa ada yang tidak “pas” dengan komposisi warnanya. Harmoni adalah kesetaraan keseimbangan dari keragaman proporsi setiap bagian dalam suatu kesatuan komposisi.

Harmoni berasal dari bahasa Yunani *harmonia*¹⁶² berarti suatu kerukunan, kebersamaan dan/atau dalam kesepakatan yang serasi dan menyenangkan perasaan. Ide tentang harmoni sudah sangat tua dan terkait erat dengan alam. Semua yang alami sesungguhnya harmonis. Dalam dunia Barat konsep harmoni keindahan dikembangkan oleh Pythagoras (560-480 SM) untuk musik melalui ilmu matematika dengan menggunakan skala dan angka, seperti yang ditulis oleh Aristoteles dalam *Metaphysics*.¹⁶³ Dasar dari kekuatan angka tercermin pada

bentuk *tetractys*. Susunan segitiga mewakili angka 1 sampai 4, dimana $1+2+3+4$ berjumlah 10. Pythagoras membuat skala musik simfoni dengan memberi rasio setiap oktaf pada angka 2:1. Ketiga dan keempat didefinisikan 2:3 dan 3:4. Rasio tersebut ditemukan dan diterapkan pada gaya musik dan puisi Yunani. Kesuksesan konsep harmoni musik Pythagoras diturunkan pada kita hingga masa kini dan juga digunakan dalam harmoni warna. Pada Gambar 6.1 terlihat diagram harmoni warna Pythagoras yang dikembangkan dengan menggunakan empat elemen terang-gelap.

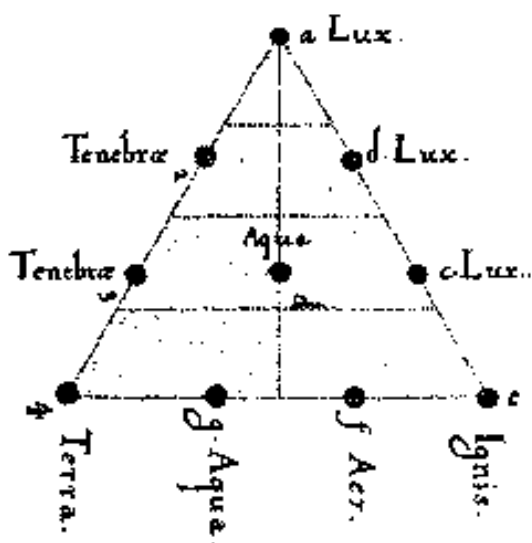
Boethius menggunakan diagram busur sebagai representasi hubungan logika dan nada musik. Baca Bab 2 tentang Memahami Warna. Boethius percaya bahwa harmoni di antara iman dan akal sebagai kebenaran yang ditemukan dalam agama, tidak akan berbeda atau bertentangan dengan kebenaran yang ditemukan dalam filsafat. Ide yang menjelaskan harmoni alam ini secara umum juga digunakannya untuk mengekspresikan

162 Dalam mitologi Yunani Harmonia dikenal merupakan putri dari Aphrodite sang dewi cinta, keindahan dan seksualitas. Nama ini digunakan sebagai prinsip harmoni keindahan.

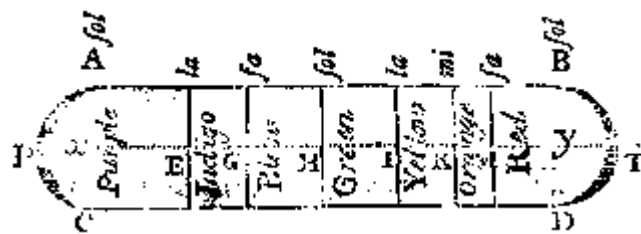
163 Kuehni, Rolf G. 2005. “An Introduction to Practice and Principles Edisi II”. A John Wiley & Sons Inc. New Jersey. Hal 161.

harmoni musik. Abad XVII-XVIII, formasi Boethius ini kemudian disalin dan digunakan secara luas untuk mengekspresikan hubungan antar warna.¹⁶⁴ Sistem warna d'Aguilon termasuk salah satu yang menjadikan harmoni Boethius sebagai inspirasi dalam membuat harmonisasi warna.

Menjadikan harmonisasi musik sebagai dasar harmonisasi warna juga dilakukan oleh Newton, yang menganggap harmoni senantiasa bersifat universal. Newton memanfaatkan pola harmoni musik pada teori warnanya saat menyusun warna spektrum. Gambar 6.2 memperlihatkan warna dengan jarak skala harmoni warna Newton yang sama dengan yang ada pada harmoni musik.



Gambar 6.1 *Tetractys* menunjukkan pengembangan dari empat elemen klasik dari terang (*lux*) dan gelap (*Tenebrae*)¹⁶⁵



Gambar 6.2 Spektrum warna Newton dibagi mengikuti skala musik (1670-an).¹⁶⁶

Pemahaman para ahli yang telah diuraikan tadi menunjukkan bahwa harmoni keindahan bersifat universal. Seseorang yang memiliki apresiasi memadai terhadap keindahan musik, juga akan memiliki apresiasi yang sama terhadap keindahan seni lainnya misalnya seni lukis, seni tulis, seni tari, atau seni panggung. Dia akan memiliki sensasi terhadap harmoni keindahan dari berbagai karya-karya seni tersebut.

Burchett dalam *Color Harmony* menyatakan bahwa ketika dua atau lebih warna terlihat bersama menghasilkan sebuah respon afektif yang memuaskan, mereka berada dalam harmoni.¹⁶⁷ Pada Bab 2 kita juga sudah melihat bagaimana ilmuwan dan seniman berusaha mencari rumus-rumus pencampuran warna melalui model warna yang terus dikembangkan untuk mendapatkan warna harmonis seperti yang dilihat manusia di alam raya ini.

Harmonisasi warna berbasis pada warna komplementer diajukan oleh Benyamin Thompson tahun 1793. Dia menyatakan bahwa cahaya berwarna harmonis bila kombinasi warnanya menghasilkan cahaya putih. Meskipun aturan ini ditujukan bagi cahaya, tetapi juga digunakan dalam prinsip pewarnaan.¹⁶⁸

Harmonisasi warna komplementer juga menjadi postulat Goethe, yang menganggap sepasang warna yang berdekatan

164 Ibid. Halaman 163.

165 Ibid. Halaman 162.

166 Ibid. Halaman 163.

167 Burchett, K. E. (2002). "Color Harmony. Color Research and Application Volume 27 No. 1". Wiley Online Library. Halaman 28-31.

168 Kuehni, Rolf G. 2005. *Op. cit.* Halaman 165.

tidak memiliki karakter. Sama seperti diagram Pythagoras yang menunjukkan harmoni terang-gelap, bagi Goethe walau menyulitkan hubungan harmonis, ‘terang-gelap’ merupakan aturan universal. Warna-warna aktif seperti kuning, jingga, dan merah bila dipasangkan dengan hitam atau warna-warna gelap akan menguntungkan. Warna pasif ungu, biru, dan hijau akan menguntungkan bila dipasangkan dengan warna terang.¹⁶⁹ Harmoni ini yang dikenal sebagai harmoni kontras yang dominan digunakan dalam komposisi warna. Kontras menghasilkan hentakan reaksi yang menghubungkan nada antara satu warna dengan yang lain, yang bila tanpa kontras maka hentakan tersebut tidak akan dirasakan.

Harmonisasi warna suatu obyek bisa terjadi secara alamiah, tetapi bisa juga direncanakan melalui keterampilan khusus yang berbasis pengetahuan akan karakter dan perilaku warna. Walaupun demikian pengalaman menunjukkan bahwa teori tentang harmonisasi warna juga sering bias dan menyesatkan, oleh karena itu tidak selalu bisa digunakan pada semua situasi.

Harmoni adalah soal rasa dan ketika seseorang merasakan sesuatu yang dianggapnya indah, sulit untuk membantahnya. Dengan demikian semua teori tentang harmoni hanya bertujuan untuk membantu atau memudahkan kita untuk membuat suatu komposisi yang indah, lengkap dengan segala kekungannya.

Yang harus diingat bahwa pandangan tentang harmoni selalu dipengaruhi oleh kondisi masing-masing individu menyangkut latar belakang budaya dan sosial, umur, jenis kelamin, waktu dan tempat, serta persepsi visualnya. Apa pun kelemahan dari berbagai teori, sesuatu yang dianggap indah selalu akan membuka hati kita untuk memaafkan berbagai kekurangan yang mungkin terjadi.

6.2. Tempat, Ruang, dan Waktu

Rancangan warna hendaknya disesuaikan dengan tempat, ruang, dan waktu penggunaannya yang bersifat unik. Sebe-

lum rancangan warna dibuat, harus diketahui dengan jelas di mana rancangan tersebut akan digunakan, siapa yang menggunakan, dan kapan digunakan. Hal ini penting agar rancangan warna menyatu dan tidak lepas dari lingkungannya.

Setiap tempat memiliki karakter sosial budaya tertentu yang akan membuat seseorang merasa berada di sini dan tidak di tempat lain. Ruang berkaitan dengan siapa yang menggunakan rancangan dan untuk apa rancangan tersebut digunakan. Siapa yang akan menggunakan rancangan warna yang kita buat berkaitan dengan latar belakang sosial budaya, umur, dan jenis kelamin yang bersangkutan. Waktu berhubungan dengan memori, suasana hati pengguna, dan lingkungannya.

Pada pembahasan Bab 3 tentang Warna Sebagai Simbol, kita telah mengetahui makna warna putih dan hitam. Putih adalah warna yang dikenal anggun untuk digunakan saat ke pesta, tetapi hati-hati menggunakan warna putih untuk pesta di kalangan komunitas China. Mereka memiliki tradisi tidak membolehkan pengguna pakaian putih masuk ke rumah, karena warna putih dipakai oleh mereka yang berduka cita. Membolehkan mereka yang berduka cita masuk ke rumah sama dengan memberi kesempatan malapetaka datang. Warna hitam yang sekarang trendi di banyak tempat masih tetap sulit diterima kalangan umum sebagai warna rumah dalam proporsi dominan, karena hitam adalah simbol kegelapan.

Warna juga disesuaikan dengan umur dan jenis kelamin sesuai dengan persepsi yang dibangun oleh masyarakatnya. Anak-anak cenderung merasa nyaman dengan warna hangat. Wanita demikian halnya, walau kadar kehangatannya dalam porsi yang relatif sesuai dengan usia. Sebaliknya pria merasa nyaman dengan warna-warna sejuk yang menunjukkan maskulinitas mereka. Hal ini tidak berarti bahwa kita tidak dapat mengubah pandangan yang sudah ada. Hal-hal baru dapat dikenalkan, tetapi hindari cara yang ekstrim yang bisa menimbulkan ketidaknyamanan pengguna warna. Misalnya Pantone menawarkan warna merah muda eksotik (*honeysuckle*) sebagai warna tahun 2011 dan menyimpulkan bahwa war-

169 Kuehni, Rolf G. 2005. *Op. cit.* Halaman 166.

na tersebut akan cocok untuk pria maupun wanita. Penting untuk berhati-hati, sebab warna ini bukan hanya mengejutkan bagi lelaki, bahkan juga untuk wanita dari kelompok masyarakat yang menganggap diri mereka sebagai “orang baik-baik”.

Ruang dan waktu sangat menentukan kenyamanan bukan saja bagi pengguna, melainkan juga terhadap orang-orang di sekitarnya. Skala ruang pengguna memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas suatu rancangan. Karakter rancangan untuk lingkup ruang pribadi yang terhubung dengan fungsi bagi orang tertentu sangat berbeda dengan ruang publik yang terhubung dengan fungsi umum. Fungsi ruang pribadi berkaitan dengan selera pribadi yang akrab dan aman dengan kebiasaan orang tertentu. Fungsi ruang publik hendaknya akrab dan aman dengan kebiasaan umum yang bersifat universal. Para penentu kebijakan yang memiliki selera terhadap warna-warna tertentu hendaknya tidak bertindak gegabah memaksakan warna yang disukainya masuk ke dalam ruang publik, kecuali kalau yang bersangkutan sangat yakin akan strata selernya yang cukup memadai dan mampu memberi pencerahan baru bagi masyarakat.

Teori berbusana mengajarkan pada kita untuk tampil dengan citra elegant pada acara-acara penting yang bersifat formal, terutama yang berkaitan dengan proses pengambilan keputusan. Biasanya orang kemudian memilih warna pakaian yang aman seperti biru tua, hitam, atau abu-abu yang berkesan formal, berwibawa, dan percaya diri. Bila acaranya berlangsung di hotel-hotel kawasan rekreasi terkenal yang memiliki citra kuat dengan warna mereka, misalnya Miami, Bali, atau Hawaii yang eksotik dengan nuansa warna pantainya, setelan warna-warna biru tua, hitam, dan abu-abu dengan berbagai gaya klasik hanya akan membuat penggunaannya tampak kaku di tempat yang cerah ceria.

Ketika seluruh dunia berteriak tentang demokrasi, adalah aneh menggunakan tema-tema emas yang berkaitan dengan feodalistik. Menggunakan simbol-simbol keemasan pada perguruan tinggi yang menyebut diri mereka sebagai basis demokrasi, ibarat kelompok ibu-ibu yang berkampanye melawan kelaparan dengan menggunakan perhiasan emas di sekujur

tubuhnya. Pesan yang sampai hanya menunjukkan kalau pengirim pesan sedang melakukan sesuatu kebohongan publik.

Dikaitkan dengan waktu, ada warna-warna yang bersifat abadi dan ada yang temporer. Warna-warna abadi bersifat jangka panjang sedangkan yang temporer bersifat sesaat sesuai kecenderungan. Bagi rancangan yang diharapkan berumur lama, gunakan warna-warna akromatik yang aman dan mudah dipadu-padankan dengan warna-warna lain termasuk yang sedang trendi.

Untuk komposisi warna yang sifatnya temporer, ikuti kecenderungan yang ada. Caranya adalah dengan mencari tahu suasana hati penggunaannya. Manfaatkan sentuhan warna-warna hangat sebagai asesoris pakaian pesta ketika suasana hati kita sedang tak bergairah, padahal pesta itu mungkin penting artinya bagi kita. Warna-warna hangat pada dasi, bros, atau seldang akan memberi semangat kegembiraan.

6.3. Fungsi dan Tema Obyek

6.3.1. Fungsi

Setiap fungsi membutuhkan warna yang sesuai dengan peruntukan objek tersebut. Di seluruh dunia hampir tak ada yang menggunakan sesuatu yang berwarna merah untuk menunjukkan kedukaan, karena merah adalah warna yang sangat atraktif dan bergairah.

Contoh berikutnya pada warna-warna sejuk yang umumnya dihindarkan untuk aktivitas yang berkaitan dengan kanak-kanak karena bisa membuat mereka lamban dan malas bergerak. Oleh karena itu penting untuk mengetahui fungsi dengan jelas sebelum memilih atau menentukan warna-warna suatu obyek, agar warna dapat dimanfaatkan seoptimal mungkin untuk mencapai tujuan suatu fungsi.

1. Penonjolan

Dilakukan untuk memudahkan mata menangkap obyek yang dianggap penting, misalnya pelampung penyelamat, penanda bahaya, pakaian latihan pesawat tempur, informasi, nama fa-

silitas, hingga pakaian tokoh penting pada suatu acara seperti perkawinan. Untuk fungsi penonjolan, pilihlah warna-warna kontras dengan latar belakang objek atau warna-warna yang paling cepat sampai ke mata kita.

Ide bahwa pelampung selalu menggunakan warna kuning atau jingga adalah karena kedua warna ini sangat kontras dengan warna air yang biru. Dengan demikian korban-korban kecelakaan laut mudah terdeteksi walaupun dari jarak jauh. Hal yang sama juga dilakukan bagi pakaian latihan pesawat tempur. Penanda bahaya menggunakan warna merah karena warna ini secara psikologis menunjukkan pesan penting.

Untuk nama fasilitas terutama yang berdimensi besar dan harus dilihat dari jarak jauh, kontras harus cukup tinggi persentasinya sehingga bisa terbaca dengan baik. Contoh pada Gambar 6.3 menunjukkan kontras yang buruk. Nama Bandara Sultan Hasanuddin Makassar tidak terbaca dengan baik karena berbaur dengan detail bangunan yang berwarna sama pada latar belakangnya. Hal ini merupakan satu keteledoran memanfaatkan kekontrasan warna terhadap sebuah fasilitas yang sangat penting dan fenomenal. Kalau saja perancang gedung menggunakan warna lain yang berbeda, jelas nama “Sultan Hasanuddin” akan sangat kontras dan terbaca dengan baik. Bukan hanya itu, kombinasi warna aksara dengan latar belakangnya akan menambah keanggunan gedung.

Pada acara pesta perkawinan, sering terjadi tamu kesulitan membedakan antara pakaian pengantin dengan dekorasi latar belakangnya, terutama bagi mereka yang memilih menggunakan pakaian pengantin tradisional keemasan. Memilih tema emas dengan kuning sebagai latar belakang bagi gaun pengantin kuning yang dipenuhi perhiasan keemasan, adalah sebuah kesalahan fatal. Untuk gaun kuning keemasan, gunakan warna hijau tua, biru, merah maroon atau ungu sebagai latar belakang kursi pengantin. Dengan demikian warna pakaian pengantin akan menonjol keluar dari warna latar belakangnya, maka tamu dengan mudah akan melihat pasangan pengantin sebagai fokus.



Gambar 6.3 Kontras yang buruk menyebabkan nama fasilitas ini tidak terbaca dengan baik.

Kesalahan yang cukup fatal juga sering dilakukan oleh mereka yang memakai kerudung saat menggunakan toga lengkap dengan simbol warna identitas. Warna kerudung dapat memburukkan warna identitas yang seharusnya ditonjolkan. Idealnya gunakan kerudung dengan warna netral hitam atau putih agar warna identitas tetap bisa tampil menonjol. Menggunakan warna kerudung yang sesuai dengan kebaya misalnya, tak punya manfaat karena kebaya tersebut tersembunyi dalam toga.

2. Penyamaran

Sebaliknya dari fungsi penonjolan, penyamaran dilakukan agar obyek tidak mudah terdeteksi misalnya bagi obyek-obyek vital negara seperti pangkalan militer. Warna yang dipilih adalah warna yang menyatu dengan latar belakang. Untuk busana, perwira angkatan laut dan udara menggunakan warna yang sama dengan warna visual laut dan langit, angkatan darat menggunakan warna yang sama dengan warna pepohonan. Pramuka menggunakan warna yang sama dengan warna tanah agar tidak mudah kotor karena aktivitas lapangan mereka.

3. Penyembuhan

Dalam memadu-padankan warna, sering kita tanpa sadar hanya mempertimbangkan kenyamanan visual secara umum

saja. Misalnya biru adalah warna yang sangat menenangkan untuk kamar tidur, oleh karena itu komposisi warna biru banyak dianggap berhasil dalam desain sebuah interior kamar tidur. Bagi pasangan dengan hubungan yang cenderung dingin, penggunaan warna biru seolah memberi ketenangan padahal sesungguhnya memperkuat kebekuan di antara kedua pasangan. Dibutuhkan warna penyembuhan yang bisa menjadi energi pemberi gairah agar mereka bisa mencairkan kebekuan tersebut. Menyelesaikannya dengan menawarkan warna-warna hangat mungkin dianggap aneh atau “genit” bagi pasangan yang sudah berumur, padahal tidak selalu demikian. Perhatikan skema warna-warna hangat terang dan gelap pada Gambar 6.4 yang tidak dianggap mencolok bagi pasangan yang sudah berumur. Penting bagi perancang untuk berpikir bahwa kedua pasangan hendaknya diajak selalu rindu pulang ke rumah antara lain melalui komposisi rancangan warna kamar tidur mereka.

Kita juga biasa menemukan warna-warna yang secara visual sangat cocok bagi seseorang, tetapi ketika warna tersebut ditawarkan mendapatkan penolakan yang kuat dari yang bersangkutan. Temu kenali mengapa yang bersangkutan menolak warna tersebut. Misalnya seseorang yang selalu merasa tidak nyaman dengan warna merah, padahal latar belakang sosial budaya tidak menghalangi untuk hal tersebut. Ternyata ketidaknyamanan itu karena yang bersangkutan pernah berada dalam situasi kebakaran, sehingga lingkungan dengan warna merah selalu menakutkan baginya. Di satu sisi kita juga tahu bahwa yang bersangkutan memiliki vitalitas hidup yang sangat rendah. Kita tetap dapat menggunakan warna-warna merah misalnya melalui warna pastel yang lembut. Dosis warna ini bisa berubah seiring dengan perkembangan kualitas mental yang bersangkutan.

Mereka yang sehari-hari bekerja dalam tekanan dan konflik kepentingan yang relatif tinggi membutuhkan waktu dan ruang jeda yang bisa menormalkan ketegangan. Ruang jeda itu bisa berada di ruang makan, ruang istirahat, atau ruang salat. Bila energi ketegangan begitu kuat memengaruhi yang bersangkutan, ada baiknya ruang jeda juga ditemui ketika pu-

lang ke rumah. Hindarkan penggunaan warna-warna hangat berlebihan yang cenderung tidak membantu mengurangi atau menormalkan ketegangan yang dirasakan.

Secara umum kanak-kanak membutuhkan warna ceria yang hangat untuk merangsang aktivitas gerak mereka. Tetapi bagi kanak-kanak hiperaktif, warna hangat yang dipilih adalah warna dengan intensitas rendah, misalnya bagian dari warna semburat atau warna naungan. Keagresifan mereka juga bisa diredakan dengan penggunaan warna-warna sejuk yang tetap memberi kesan ceria seperti biru atau hijau cerah.

Bagi fasilitas publik, penting sekali mendapat gambaran umum kondisi kesehatan mental warga pengguna fasilitas tersebut dan situasi apa yang diinginkan oleh pengelola fasilitas. Gunakan warna-warna sejuk yang dominan pada lokasi dengan masyarakat yang sering terlibat dalam tawuran, tetapi hati-hati dengan warna hijau-limau yang saat ini menjadi kecenderungan warna simbol lingkungan. Kehangatan yang dihasilkan dari campuran warna hijau dengan kuning kurang berpengaruh terhadap penurunan emosi seseorang. Bahkan bila proporsi warna kuning serta kecerahan dan saturasi tidak diatur dengan baik, justru berpotensi menimbulkan rasa mual.

6.3.2. Tema Obyek

Tema obyek umumnya disesuaikan dengan pesan yang ingin disampaikan oleh pengguna warna. Tema, selain memberi kemudahan dalam membuat komposisi, juga mengarahkan kita untuk konsisten dalam memilih skema warna. Misalnya ketika memilih tema *Valentine*, konsep warna bisa diawali pada pilihan warna merah dengan berbagai gradasi mulai dari merah semburat hingga merah naungan. Demikian halnya ketika memilih tema dengan sensasi bumi, kita dapat memulai dengan warna coklat tanah. Kembangkan warna tersebut sebagai titik awal untuk menentukan warna-warna pendukungnya.

Untuk hal-hal yang berkaitan dengan masyarakat luas, tema biasanya disesuaikan dengan hal-hal yang memengaruhi



Gambar 6.4 Skema warna ruang tidur ini menggunakan warna-warna hangat terang dan gelap. Kesan ruang hangat tetapi tidak mencolok mata, sehingga tetap nyaman bagi pasangan yang tidak muda lagi.

Daksina: Sherwin-Williams (*Simply Color*)

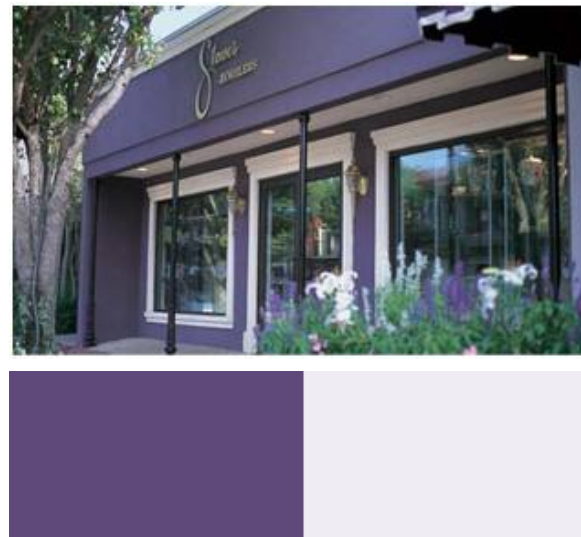
kondisi dunia. Baca 3. Kesadaran untuk kembali ke alam menjadikan warna-warna bumi hijau, biru, dan cokelat sebagai warna bertema “back to nature”. Saat dunia dilanda berbagai krisis seperti ekonomi, teror, bencana alam, atau perang, seluruh dunia ikut bersedih. Kita lihat bagaimana *Microsoft* misalnya membuat kombinasi warna dengan campuran hitam untuk menghasilkan warna-warna buram pada perangkat lunak mereka. Di sisi lain kesadaran atas kealpaan mendekatkan diri dengan Sang Pencipta, membuat banyak produk memilih warna-warna dengan orientasi ungu yang mewakili spiritualitas. Produsen ingin menunjukkan bahwa produk mereka ikut serta dalam proses pencerahan. Lihat Gambar 6.5 s.d. 6.7.



Gambar 6.5 Biru, hijau, dan cokelat mewakili tema “back to nature” (bawah).



Gambar 6.6 Kombinasi warna *Microsoft Office* dengan nada buram.



Gambar 6.7 Warna ungu mewakili tema spiritualitas.
Daksina: *Paint Quality Institute*

6.4. Kombinasi Warna

6.4.1. Kombinasi Warna Kontras

Membahasakan kontras berarti memperbandingkan identifikasi kita tentang perbedaan efek ekstrem antara dua hal seperti siang dengan malam, panjang dengan pendek, besar dengan kecil, atau luas dengan sempit. Dalam hal kontras warna, maka kita akan membandingkan efek antara satu warna

dengan warna lainnya. Kontras warna akan memberikan efek kuat-lemah atau terang-gelap bagi mata kita.

Komposisi warna kontras sederhana paling sering ditemui pada tenunan tradisional di berbagai belahan bumi. Gambar 6.8 dan 6.9 memperlihatkan kombinasi warna kontras pada sarung sutera Bugis *curak la'ba* dan kain *kilt tartan* di Scotlandia Inggris.



Gambar 6.8. Sarung sutera Bugis motif *curak la'ba* dengan kombinasi kontras rona merah dan putih.

Secara intuitif para pelukis juga menggunakan warna-warna kontras untuk memberi efek dramatis pada lukisan mereka. Pada lukisan langit-langit Kapel Sistine, Michael Angelo (1475-1564) menggunakan kombinasi warna cerah medium, dengan memberi sentuhan warna kuning pada jubah jingga. Lihat Gambar 6.10.



Gambar 6.9 Sean Connery menggunakan rok kilt Skotlandia motif tartan dengan kontras rona hijau dan biru.

Daksina: *Mail Online*¹⁷⁰

Pada Bab 2 telah kita diketahui bahwa Itten telah mempelajari berbagai penelitian para ahli dan menemukan ada tujuh kontras warna yaitu kontras rona, kontras terang-gelap, kontras sejuk-hangat, kontras komplementer, kontras simultan, kontras saturasi, dan kontras ekstension. Kontras-kontras tersebut akan diuraikan berikut ini.

1. Kontras rona

Kontras rona terjadi antar warna-primer atau warna spektrum dan antar warna-sekunder karena perbedaan luminositas. Semua warna primer dan warna sekunder adalah warna-warna yang kuat, dinamis dan ekspresif, karena itu saling kontras satu sama lain.

Kontras rona juga terjadi antar warna primer dengan sekunder atau tersier, warna sekunder dengan tersier. Intensitas

¹⁷⁰ Anonim. "Sean Connery: Scotland Will Go Independent Before I Die". Situs daring *Daily Mail*. Tanggal 24 Pebruari 2008. <http://www.dailymail.co.uk/news/article-517890/Sean-Connery-Scotland-independent-I-die.html>. Diakses tanggal 17 Desember 2010.



Gambar 6.10 Lukisan Michael Angelo pada langit-langit Kapel Sistine, menggunakan sentuhan warna kuning pada jubah jingga.

Daksina: Museum Rusia

warna sekunder selalu lebih lemah dibanding warna primer, demikian halnya antar warna tersier dengan warna primer atau sekunder. Pada Gambar 6.1 s/d 6.15 terlihat contoh kombinasi kontras rona dengan warna primer dan sekunder.

Hans Hofmann seorang pelukis yang sangat terkenal dengan komposisi kontras ronanya, memperlihatkan bagaimana warna-warna merah, kuning, hijau, dan biru yang penuh

energi menyentak mata kita dengan terminologinya “tolak dan tarik” pada lukisan yang berjudul *Equinox* (1958) seperti terlihat pada Gambar 6.16.

Kontras rona juga terjadi bila semua warna pada warna primer, warna sekunder, warna tersier, atau warna spektrum disandingkan dengan warna-warna netral hitam, putih, dan abu-abu. Lihat Gambar 6.17 s.d. 6.19.



Gambar 6.11 Kontras rona warna primer merah-hijau-biru.



Gambar 6.12 Kontras rona warna primer merah-biru-kuning.



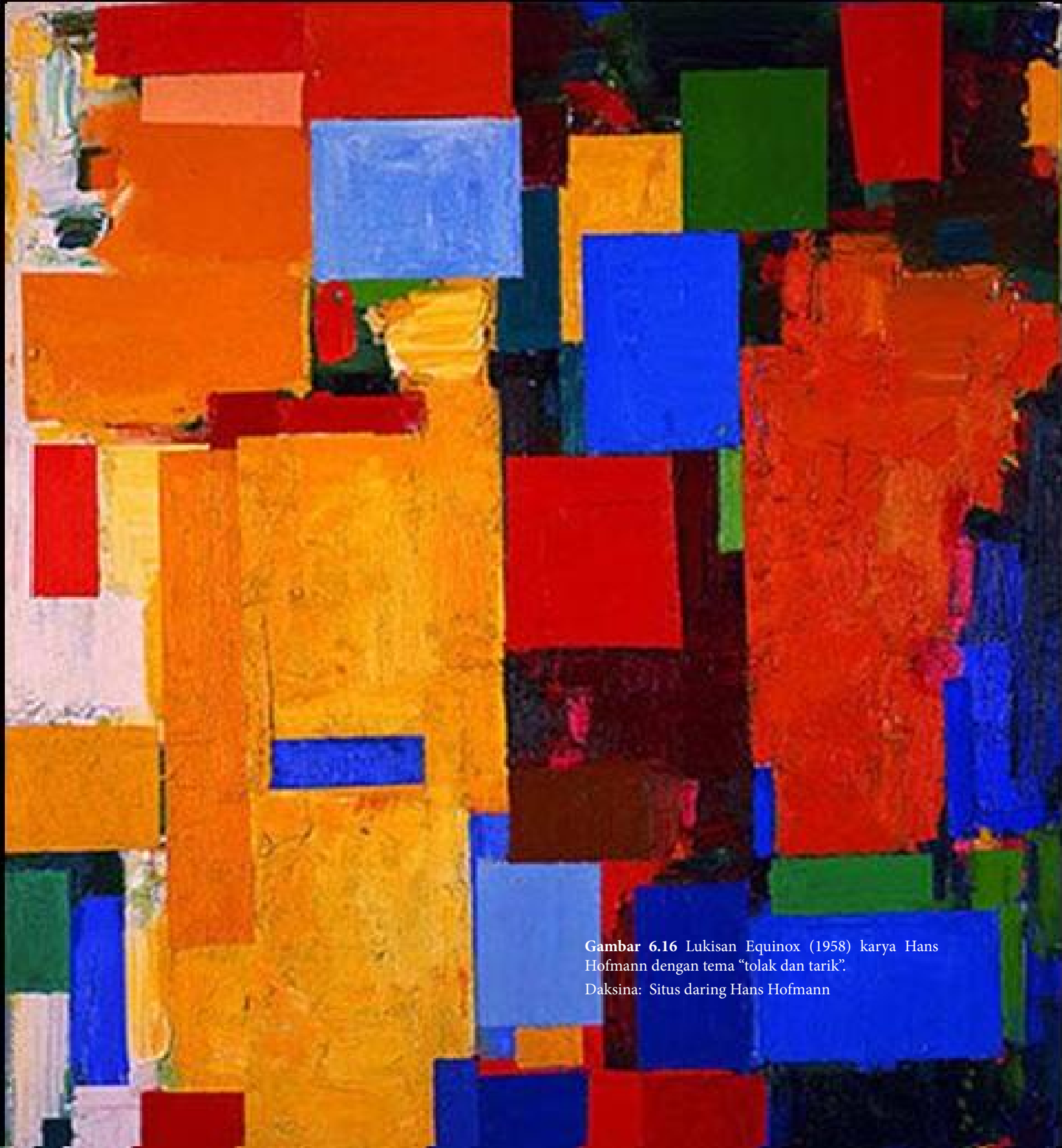
Gambar 6.13 Kontras rona warna sekunder hijau-jingga-ungu.



Gambar 6.14 Kontras rona primer merah-biru dengan warna sekunder jingga-ungu.



Gambar 6.15 Kombinasi kontras rona warna primer merah-biru dengan warna sekunder hijau (kanan) dan warna primer kuning dengan warna sekunder ungu-jingga (kiri).

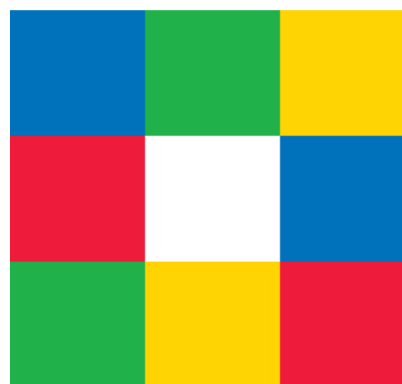


Gambar 6.16 Lukisan Equinox (1958) karya Hans Hofmann dengan tema “tolak dan tarik”.

Dakina: Situs daring Hans Hofmann



Gambar 6.17 Kontras rona merah-kuning-hijau-biru dan hitam.



Gambar 6.18 Kontras rona merah-kuning-hijau-biru dan putih.



Gambar 6.19 Kontras rona merah-kuning-hijau-biru dan abu-abu.

Hitam adalah warna yang kuat sehingga warna-warna yang disandingkan dengannya akan tampak lebih terang. Sebaliknya putih adalah warna yang lemah sehingga warna-warna yang disandingkan dengannya akan tampak lebih gelap.

Secara umum sifat hitam menonjolkan warna pasangannya, Hal ini mengakibatkan semua warna yang dipasangkan dengan hitam akan menarik. Urutan warna yang dianggap paling indah bila disandingkan dengan hitam berdasarkan percobaan yang dilakukan Chevreul yaitu merah, jingga, kuning, dan hijau-cerah. Lihat Gambar 6.20. Khusus untuk kuning, kecemerlangan warnanya paling kuat saat disandingkan dengan hitam.

Warna biru dan ungu dapat berkurang kekuatannya saat disandingkan dengan hitam, sebaliknya warna hitam bisa tampak superior di samping biru atau ungu. Lihat Gambar 6.21.

Semua komposisi warna era primitif menggunakan putih sebagai salah satu warna pasangan. Chevreul melakukan berbagai percobaan untuk menemukan kombinasi warna-warna yang dianggap indah bila disandingkan dengan putih. Dia menemukan fakta bahwa biru tua dan merah tua memiliki kontras yang terlalu kuat dengan putih, demikian halnya dengan hijau tua dan ungu. Oleh karena itu bila akan dipasangkan dengan putih, nada warna-warna tersebut agak diturunkan. Kuning terlalu terang bagi putih, sehingga nadanya perlu ditinggikan. Demikian halnya dengan jingga yang terlalu cemerlang dengan putih, sehingga harus sedikit diredupkan. Lihat Gambar 6.22 dan 6.23.

Warna putih juga sangat baik ditempatkan di antara warna-warna yang tampak buruk bila dipasangkan. Misalnya warna putih yang ditempatkan di antara warna biru dan ungu, akan membuat biru dan ungu tampil terpisah sehingga tidak tampil sebagai pasangan warna yang buruk.

Abu-abu akan menampilkan kecemerlangan dan kemurnian warna-warna primer yang disandingkan dengannya. Gambar 6.24 memperlihatkan warna merah, biru, kuning, dan hijau yang tampak semakin hidup dengan adanya warna abu-abu. Walaupun demikian beberapa warna yang disandingkan dengan abu-abu akan tampil tidak sebaik ketika mereka dipasangkan dengan hitam atau putih. Kombinasi abu-abu dengan biru atau abu-abu dengan ungu tidak sebaik hitam dengan biru atau hitam dengan ungu. Lihat Gambar 6.25.

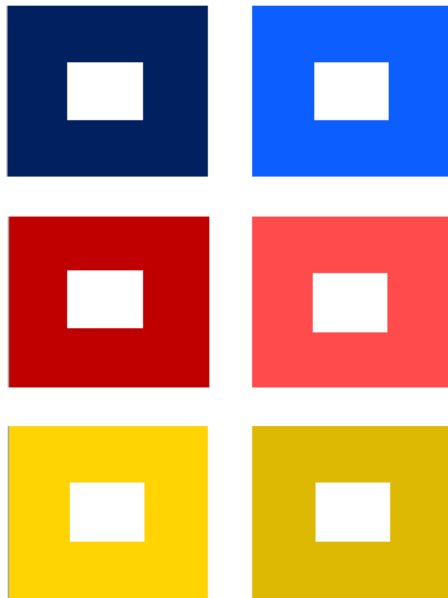
Warna-warna merah, jingga, kuning, dan hijau-cerah yang disandingkan dengan abu-abu tidak sebaik bila disandingkan dengan hitam. Merah, jingga, kuning, dan hijau-cerah yang disandingkan dengan abu-abu akan memberikan harmoni warna yang mirip bila warna-warna tersebut disandingkan dengan putih. Walaupun demikian, memasangkan warna tersebut dengan abu-abu tidak sebaik bila memasangkan mereka dengan putih. Merah yang disandingkan dengan abu-abu tampak agak kusam. Jingga dengan kecemerlangannya akan sangat harmonis bersama abu-abu. Lihat Gambar 6.26. Merah-mawar yang disandingkan dengan dengan abu-abu, tidak sebaik bila disandingkan dengan hitam. Lihat Gambar 6.27.



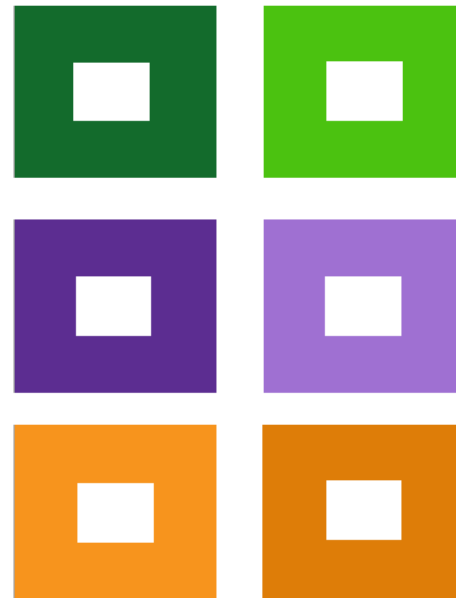
Gambar 6.20 Warna-warna yang paling menarik bila disandingkan dengan hitam adalah merah, jingga, kuning, dan hijau-cerah. Kuning adalah warna yang paling cemerlang bila disandingkan dengan hitam, karena kecemerlangan warnanya semakin kuat saat disandingkan dengan hitam.



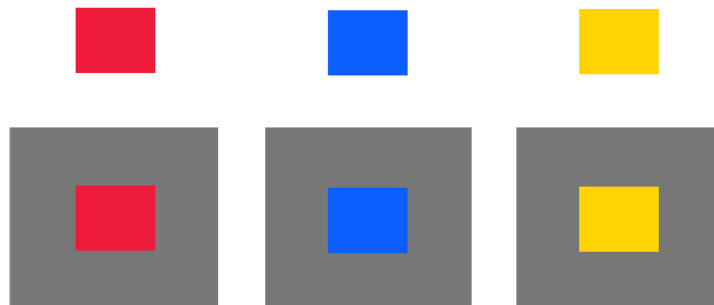
Gambar 6.21 Warna biru dan ungu dapat berkurang kekuatannya saat disandingkan dengan hitam. Sebaliknya warna hitam bisa tampak superior disamping biru atau ungu.



Gambar 6.22 Kombinasi warna masing-masing biru, merah, dan kuning dengan putih pada bagian kiri lebih indah dibandingkan bagian kanan.



Gambar 6.23 Kombinasi warna masing-masing hijau, ungu dan jingga dengan putih pada bagian kiri lebih indah dibandingkan bagian kanan.



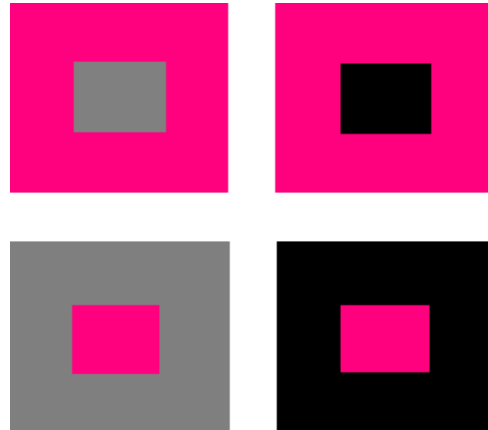
Gambar 6.24 Warna-warna primer merah, biru, dan kuning semakin hidup saat dipasangkan dengan abu-abu.



Gambar 6.25 Kombinasi abu-abu biru atau abu-abu ungu tidak sebaik kombinasi hitam biru atau hitam ungu.



Gambar 6.26 Warna-warna merah, jingga, kuning, dan hijau-cerah yang disandingkan dengan abu-abu tidak sebaik bila disandingkan dengan hitam. Merah yang disandingkan dengan abu-abu tampak agak kusam. Kecermelangan jingga membuatnya sangat harmonis dengan abu-abu.



Gambar 6.27 Warna merah tampak buram bila disandingkan dengan abu-abu, tidak sebaik bila disandingkan dengan hitam.

2. Kontras terang-gelap

Intensitas dan besar-kecil suatu obyek akan dipengaruhi oleh terang-gelap warna latar belakangnya. Contoh kontras terang-gelap yang paling mudah adalah putih-hitam. Lihat Gambar 6.28.

Kontras terang-gelap juga dapat terjadi pada warna yang sama dengan perbedaan pada saturasi dan nilai antara warna semburat (campuran rona dengan putih) dengan warna naungan (campuran rona dengan hitam) seperti pada Gambar 6.29.

Warna yang sama akan terlihat dengan intensitas yang berbeda akibat pengaruh terang-gelap. Dengan latar belakang terang ke gelap, bidang kecil warna biru muda tampak bergradasi. Pada latar belakang terang warna bidang kecil biru muda tampak lebih gelap, sedang pada latar belakang gelap warna biru muda tampak lebih terang. Lihat Gambar 6.30.

Contoh perubahan intensitas warna akibat terang-gelap juga terlihat pada Gambar 6.31 dan 6.32. Kedua kotak kecil berwarna majenta dan hijau dengan intensitas yang sama. Baik kotak berwarna majenta maupun berwarna hijau mengalami perbedaan pada latar belakang terang-gelap. Pada latar belakang gelap, intensitas majenta dan hijau menjadi lebih kuat sehingga warna tampak lebih cerah, sedangkan pada latar belakang terang, intensitasnya meredup sehingga warna tampak lebih gelap atau memudar.

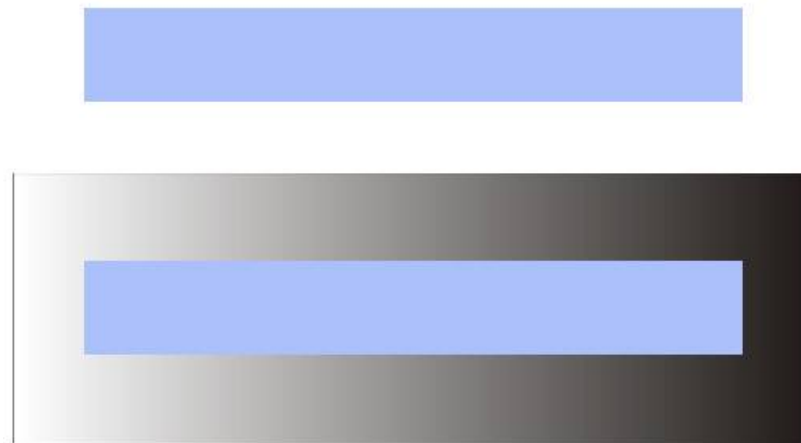
Perubahan besaran obyek akibat terang-gelap warna latar belakang terlihat pada Gambar 6.33. Tiga kotak merah, hijau, dan biru berlatar belakang putih tampak lebih kecil dibandingkan yang berlatar belakang hitam. Demikian halnya pada Gambar 6.34, tulisan “triyatni” berlatar belakang putih tampak lebih kurus dibandingkan yang berlatar belakang hitam.



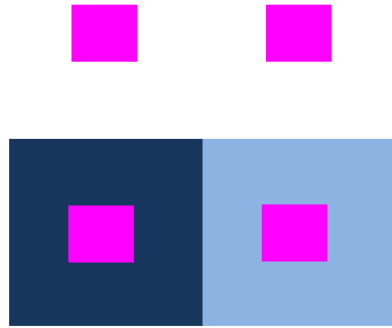
Gambar 6.28 Kontras terang-gelap putih-hitam.



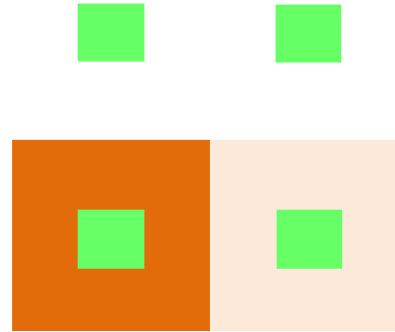
Gambar 6.29 Kontras jingga terang dengan jingga gelap.



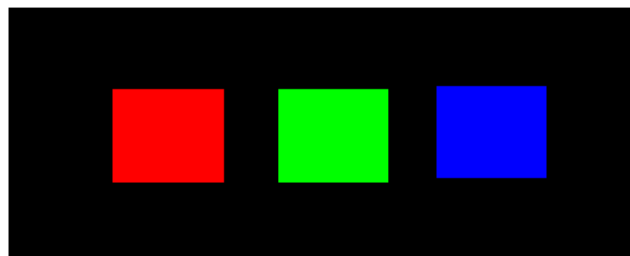
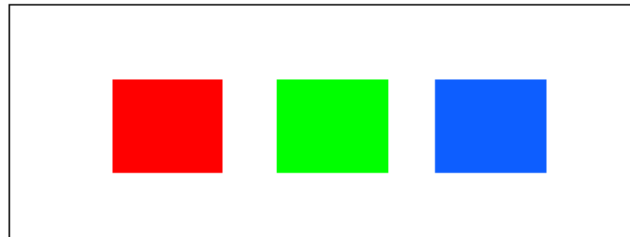
Gambar 6.30 Warna biru terang pada bidang kecil dengan latar belakang terang menjadi lebih gelap, sedangkan pada latar belakang gelap tampak lebih terang.



Gambar 6.31 Kedua kotak kecil berwarna majenta yang sama berubah intensitasnya pada latar belakang terang-gelap yang berbeda.



Gambar 6.32 Kedua kotak kecil berwarna hijau yang sama berubah intensitasnya pada latar belakang terang-gelap yang berbeda.



Gambar 6.33 Tiga kotak berlatar belakang putih tampak lebih kecil dibandingkan dengan yang berlatar belakang hitam.



Gambar 6.34 Tulisan “triyatni” pada yang berlatar belakang putih tampak lebih kurus dibandingkan tulisan yang berlatar belakang hitam.

3. Kontras sejuk-hangat

Asal mula persepsi dari kontras sejuk-hangat terletak pada mekanisme penglihatan saat beradaptasi dengan perubahan pencahayaan alami akibat cuaca, hari, dan musim. Definisi sejuk-hangat ini digunakan oleh para seniman saat melukis lanskap yang mengalami perubahan warna alam sepanjang hari, ketika malam menuju siang dan senja menuju malam atau ketika musim semi ke musim panas, musim gugur, dan musim dingin.

Efek warna peralihan malam atau subuh ke siang saat munculnya warna kuning akibat pancaran sinar matahari diterjemahkan sebagai warna hangat. Ketika senja beralih ke malam saat matahari terbenam membawa perubahan yang menghasilkan warna kuning berubah kebiruan diterjemahkan sebagai warna sejuk. Warna sejuk memberi suasana pasif, diam, dan tenang, sedangkan warna hangat memberi suasana aktif dan ceria. Pada Gambar 6.35 terlihat seni grafis cetak kayu karya seniman Jepang Hiroshi Yoshida (1876-1950) yang menunjukkan

perubahan suasana akibat perubahan warna dari kuning hangat ke biru sejuk.

Cara yang paling mudah untuk mengetahui warna sejuk atau hangat dapat dilakukan dengan membagi dua cakram warna. Pada Gambar 6.36 terlihat bahwa belahan warna sejuk berada pada kelompok warna hijau-kuning hingga ungu. Belahan warna hangat berada pada kelompok warna kuning hingga merah-ungu. Tetapi cara sederhana ini menimbulkan pertanyaan tentang mengapa sensasi warna merah-ungu bisa terasa sejuk, sebaliknya hijau-kuning bisa terasa hangat?

Untuk menggambarkan warna-warna sejuk atau hangat secara mendalam dilakukan dengan merujuk bahwa warna yang dianggap paling sejuk adalah biru-hijau, sedangkan warna yang dianggap paling hangat adalah merah-jingga. Dengan demikian untuk menentukan suatu warna pada area transisi itu sejuk atau hangat, akan dilihat dari kedekatannya kepada biru-hijau atau merah-jingga.



Gambar 6.35 Fase perubahan warna dan suasana pagi (a), siang (b), senja (c), dan malam hari (d) pada desain grafis cetak kayu *Sailing Boat* (1921) dari Hiroshi Yoshida.
Daksina: Artelino Japanese Prints¹⁷¹ (a) Ukiyoe Gallery¹⁷² (b, c, dan d).

Kuning-hijau lebih hangat dari hijau karena kuning-hijau lebih dekat dengan merah-jingga. Tetapi kuning-hijau adalah warna sejuk karena warna ini lebih dekat ke biru-hijau dibanding dengan merah-jingga. Merah-ungu lebih sejuk dari merah karena merah-ungu lebih dekat ke biru-hijau. Tetapi merah-ungu adalah warna hangat karena lebih dekat ke merah-jingga dibanding biru-hijau.

Pada Gambar 6.37 terlihat bahwa hijau-kuning, ungu, dan merah-ungu adalah warna yang memiliki sensasi sejuk ma-

upun hangat. Walaupun kuning dan ungu berjarak sama dengan merah-jingga maupun biru-hijau, tetapi kuning bukan warna sejuk karena merupakan warna yang paling terang dari semua rona yang ada. Merah-ungu merupakan warna sejuk dan hangat memiliki jarak yang sama dengan biru-ungu yang merupakan warna tergelap dan merah-jingga sebagai warna yang paling hangat. Di sini tampak bahwa tingkat kecerahan dan kehangatan suatu warna berjalan bersamaan.

171 Anonim. “*Hiroshi Yoshida Prints - 1920-1922*”. Situs daring *Artelino*. http://www.artelino.com/articles/hiroshi_yoshida_prints.asp. Diakses tanggal 14 Juni 2011.

172 Anonim. “*Large Hiroshi Yoshida Japanese Woodblocks (Double Oban)*”. Situs daring *Ukiyoe Gallery*. <http://www.ukiyoe-gallery.com/bigprints.htm>. Diakses tanggal 14 Juni 2011.



Gambar 6.36 Sisi kuning hingga merah-ungu adalah warna hangat, sedangkan sisi hijau-kuning hingga ungu adalah warna sejuk.



Gambar 6.37 Tingkat kesejukan dan kehangatan warna ditentukan dengan kedekatannya dengan warna biru hijau dan merah jingga.

Tingkat kesejukan atau kehangatan dipengaruhi oleh kadar pencampuran warna. Untuk mendapatkan warna netral yang tidak sejuk dan tidak hangat, para pelukis umumnya membuat warna kusam dengan cara mencampurkan suatu rona dengan abu-abu. Dalam cakram warna terlihat bahwa campuran antar pasangan warna komplementer akan menghasilkan warna yang menuju ke warna netral yaitu abu-abu sebagai pusat model warna. Karena itu semua warna kusam sejuk akan lebih hangat dibandingkan warna jenuhnya, sebaliknya semua warna kusam hangat akan lebih sejuk dibandingkan warna jenuhnya.

Pada Gambar 6.38 s.d. 6.40 terlihat bagaimana gradasi warna yang terjadi antara warna primer dengan warna sekunder sebagai pasangan komplementernya. Warna merah dengan hi-

jau, biru dengan jingga, dan kuning dengan ungu. Campuran merah dengan hijau akan lebih sejuk dibanding dengan merah dan lebih hangat dibanding hijau. Campuran biru dengan jingga akan lebih hangat dibandingkan biru dan lebih sejuk dibandingkan jingga. Campuran kuning dengan ungu akan lebih sejuk dibandingkan kuning dan lebih hangat dibandingkan ungu.

Lukisan Gereja Katedral Rouen karya Monet pada Gambar 6.41 menunjukkan bagaimana warna biru menjadi tampak hangat dan kuning tampak sejuk karena percampuran dengan warna abu-abu.



Gambar 6.38. Warna kusam antarpasangan warna komplimenter merah dengan hijau.
Warna kusam merah-hijau lebih sejuk dari merah dan lebih hangat dari hijau.



Gambar 6.39 Warna kusam antarpasangan warna komplimenter biru dengan jingga.
Warna kusam biru-jingga lebih hangat dari biru dan lebih sejuk dari jingga.



Gambar 6.40 Warna kusam antarpasangan warna komplimenter kuning dengan ungu.
Warna kusam kuning-ungu lebih sejuk dari kuning dan lebih hangat dari ungu.



a



b

Gambar 6.41 Gereja Katedral Rouen, Claude Monet.

Warna biru fasad saat matahari pagi tampak hangat (1893) dan warna kuning emas saat matahari terbenam tampak sejuk (1892-1894).

Daksina: Museum d'Orsay Paris dan Museum Marmottan Monet Paris (b).

Warna-warna sejuk lebih gelap dan kurang intensif dibandingkan warna hangat, karena itu sering digunakan sebagai warna latar belakang. Pada Gambar 6.42 Vincent van Gogh memperlihatkan kombinasi kontras hangat biru dan kuning dalam lukisan *The Starry Night*. Warna biru memberikan nuansa ketenangan sedangkan warna kuning memberi efek bergerak.

4. Kontras komplementer

Kontras komplementer terjadi ketika menyandingkan dua atau lebih warna yang saling berhadapan atau berseberangan pada model warna, termasuk pada cakram warna. Pasangan warna komplementer ini bila dicampurkan dalam proporsi yang sama akan menghasilkan warna netral abu-abu. Setiap warna primer mempunyai pasangan komplementer yang merupakan percampuran dari dua warna primer lainnya. Warna komplementer merah adalah hijau yang merupakan warna campuran biru dan kuning. Warna komplementer

biru adalah jingga hasil percampuran merah dan kuning, dan warna komplementer kuning adalah ungu hasil percampuran merah dan biru.

Skema warna harmonis melalui kombinasi warna komplementer memiliki variasi yang beragam yang secara detail akan dibahas pada kombinasi warna dengan menggunakan cakram warna.

5. Kontras simultan

Kontras simultan juga disebut kontras suksesif terjadi ketika dua warna yang berdampingan saling berinteraksi satu sama lain dan akan berubah mengikuti persepsi visual warna yang kita lihat.

Pada warna biru yang bersisian dengan merah, maka biru akan tampak hijau sedangkan merah akan tampak jingga. Warna-warna tersebut sesungguhnya tidak berubah, karena yang berubah adalah persepsi kita. Biru tampak memiliki



Gambar 6.42 Permainan warna sejuk-hangat dilakukan Vincent van Gogh dalam lukisan *The Starry Night* (1889), untuk memberi efek bergerak.

Daksina: The Museum of Modern Art (MoMA) Manhattan New York.

warna kehijauan karena hijau adalah warna komplementer dari merah. Demikian halnya merah tampak memiliki warna kejinggaan karena jingga adalah warna komplementer dari biru. Lihat Gambar 6.43.

Kontras simultan semakin terasa kuat bila kedua warna tadi merupakan warna komplementer. Misalnya warna kompli-

menter kuning dengan biru. Lihat Gambar 6.44. Kedua warna ini akan tampak semakin jelas, karena itu kontras simultan dimanfaatkan pada obyek yang membutuhkan penonjolan warna. Misalnya jingga digunakan sebagai pelampung karena akan semakin kuat bila berada dekat biru sebagai warna air laut.



Gambar 6.43 Biru tampak kehijauan dan merah tampak kejinggaan.



Gambar 6.44 Warna jingga akan semakin kuat saat berdampingan dengan biru

Kontras simultan yang dikembangkan oleh ilmuwan seperti kimiawan Michel Chevreul, pertama kali telah diamati oleh Leonardo da Vinci dan menarik perhatian pelukis lainnya seperti Goethe serta para pelukis impresionisme. Ide bahwa warna sebuah obyek akan memberi bayangan warna komplementer bagi warna di dekatnya sebenarnya sudah dipraktikkan para seniman tersebut, meskipun tanpa berbasis pada pemahaman neuropsikologis. Neuropsikologi adalah ilmu yang mempelajari hubungan antar struktur dan fungsi otak yang berkaitan khususnya dengan proses psikologis dan perilaku manusia.

Vincent van Gogh secara dramatis menggunakan warna kontras simultan biru dan kuning pada lukisan *Café di Place du Forum* yang dilukis saat dia pindah ke Prancis Selatan 1888. Warna dan cahaya yang ditemukan di sini membuatnya sangat bergairah dalam melakukan eksperimen. Warna biru pada lukisan jauh dari kesan sedih seperti yang efek yang biasa diakibatkan oleh warna biru. Lihat Gambar 6.45.

Van Gogh juga melukis *Night Café* sebagai gambaran malam tanpa warna hitam. Yang ada hanya keindahan biru, ungu, dan

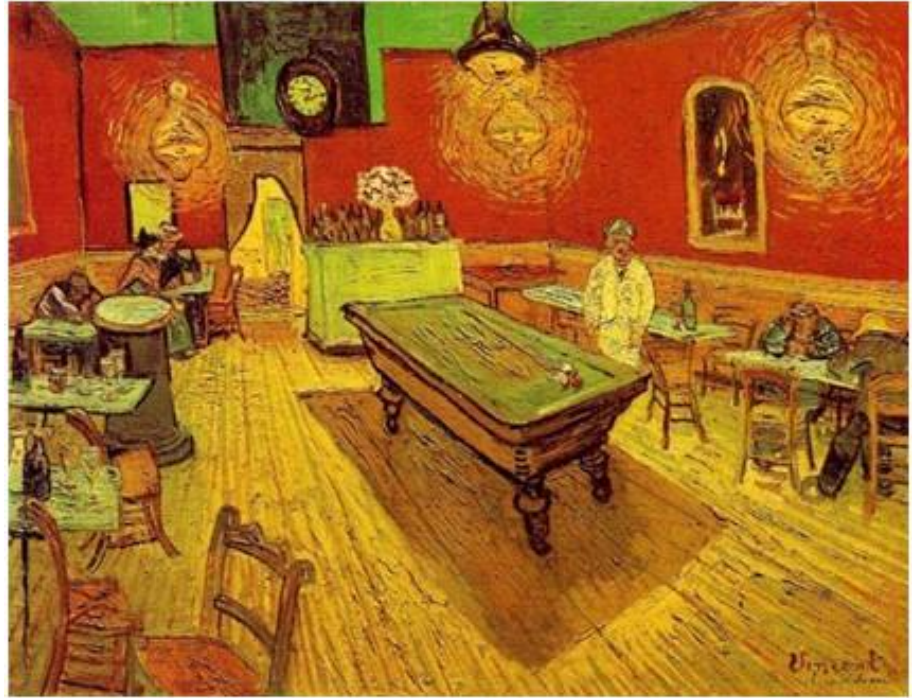
hijau, di dalam ruang yang diterangi oleh warna kuning dengan aksentuasi kontras simultan merah dan hijau-limau. Konsep simboliknya adalah “keselamatan” yang jauh dan kontras dengan rayuan menarik dari kehangatan lampu-lampu kafe. Komposisi warna interior *Night Café* digambarkan penuh kehangatan yang secara umum dikaitkan dengan sensasi dan emosi sebagai energi suka cita, cinta dan kemeriahan pesta. Gairah manusia diekspresikan melalui warna merah dan hijau, dengan tujuan membangkitkan emosi, sensasi, dan pesan yang tidak menyenangkan bagi penikmat lukisan. Lihat Gambar 6.46.

Fenomena kontras simultan juga terjadi ketika pola abu-abu diletakkan pada latar belakang seperti kertas, sutera, kain atau *wool* berwarna. Pola abu-abu menampilkan warna komplementer dari warna material tersebut. Hukum Chevreul yang berlaku sebagai berikut:

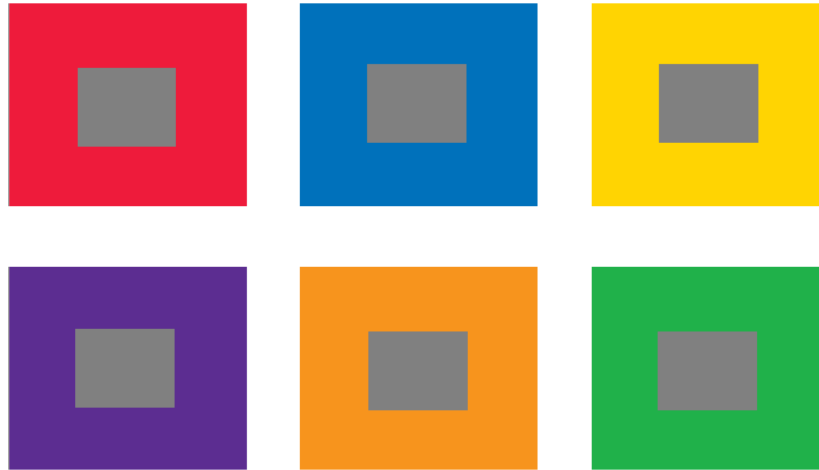
- Pola abu-abu dengan latar belakang merah akan menampilkan hijau.
- Pola abu-abu dengan latar belakang jingga akan menampilkan abu-abu biru.
- Pola abu-abu dengan latar belakang kuning akan menampilkan



Gambar 6.45 *Cafe Terrace on the Place du Forum* (1888), Vincent van Gogh
Daksina: Museum Kröller-Müller
Otterlo Belanda



Gambar 6.46 *The Night Cafe in the Place Lamartine*
in Arles (1888), Vincent van Gogh
Daksina: Yale University Art Gallery New
Haven Connecticut Amerika



Gambar 6.47 Pada latar belakang berwarna, pola abu-abu akan menampilkan warna komplementer dari warna latar belakangnya.



Gambar 6.48 Kombinasi warna murni merah dengan warna kusam merah keabu-abuan. Intensitas warna merah semakin hidup dan warna merah keabu-abuan tampak semakin kusam.

pilkkan ungu.

- d. Pola abu-abu dengan latar belakang hijau akan menampilkan merah.
- e. Pola abu-abu dengan latar belakang biru akan menampilkan jingga.
- f. Pola abu-abu dengan latar belakang ungu akan menampilkan kuning.¹⁷³ Lihat Gambar 6.47.

Pada layar monitor yang menggunakan sistem warna aditif *red-green-blue* (RGB), merah akan menampilkan sian, hijau menampilkan majenta dan biru menampilkan kuning. Hal ini sesuai dengan teori trikromatik. Pertanyaan yang masih tersisa bagaimana mata manusia menanggapi efek kontras simultan yang ditimbulkan oleh perbedaan sistem warna? Pada sistem warna tradisional yang menggunakan pigmen, efek kontras simultan pada hijau adalah warna merah, yang berbeda dengan sistem warna aditif yaitu sian.

6. Kontras saturasi

Kontras saturasi adalah kontras yang terjadi antar warna murni berintensitas tinggi dengan warna-warna kusam atau warna-warna keabu-abuan. Warna murni selalu tampil ke depan, sedangkan warna kusam akan surut ke belakang.

Warna-warna kusam atau keabu-abuan akan semakin kusam bila disandingkan dengan warna-warna murni dengan intensitas tinggi. Sebaliknya warna-warna murni dengan intensitas tinggi akan tampak semakin hidup bila disandingkan dengan warna-warna kusam. Pada Gambar 6.48 terlihat kombinasi warna murni merah dengan warna kusam merah keabu-abuan. Intensitas warna merah terlihat semakin hidup dan warna keabu-abuan tampak semakin kusam.

Warna murni adalah warna dengan saturasi tertinggi. Menyandingkannya dengan warna semburat atau warna naungan dari rona yang sama akan mengurangi tingkat kontras dari komposisi warna. Menyandingkan warna murni dengan warna komplementernya merupakan kontras saturasi tertinggi.

Kontras saturasi juga terjadi ketika menyandingkan warna pas-

tel dengan warna *dayglo*¹⁷⁴. Kontras saturasi ini biasa digunakan pada tanda-tanda lalu-lintas yang dianggap harus menarik perhatian, misalnya pada beton pembatas jalan agar tidak tertabrak oleh pengguna saat malam hari. Saat ini kontras saturasi juga banyak digunakan dalam bentuk garis kuning pada jas hujan yang mudah terlihat saat cuaca gelap. Kontras saturasi juga digunakan oleh para petugas parkir pada malam hari, sehingga akan tampak dengan jelas oleh pengemudi kendaraan.

7. Kontras ekstensi.

Kontras ekstensi juga dikenal sebagai kontras proporsi adalah kontras yang terjadi berbasis pada perbandingan luas area suatu warna dengan warna yang lain. Warna pada bidang terluas selalu akan menekan atau mendominasi warna lainnya pada bidang yang lebih kecil. Warna pada bidang terluas merupakan warna dominan yang secara visual akan terlihat lebih dahulu, sedangkan warna bidang yang lebih kecil disebut warna sub dominan.

Pada Gambar 6.49 terlihat bagaimana luas area warna memengaruhi efek komposisi warna. Ketika luas area terbesar didominasi warna biru, maka komposisi memberi nuansa sejuk. Sebaliknya ketika luas area terbesar didominasi warna jingga, komposisi memberi nuansa hangat.

Efek keseimbangan bisa muncul ketika luas area berimbang. Tetapi intensitas warna secara visual memengaruhi proporsi luas area. Pada Gambar b luas area yang secara fisik sama antara biru dengan jingga, tetapi secara visual area jingga tampak lebih luas dari area biru. Area dengan intensitas warna tinggi akan tampak lebih luas dibanding dengan area dengan intensitas warna rendah. Intensitas jingga lebih tinggi dari biru, karena itu bidang jingga tampak lebih luas.

Situs *Color Worqx* menampilkan contoh kombinasi warna kontras proporsi seperti terlihat pada Gambar 6.50. Selain warna dominan dan sub dominan, warna aksen juga digunakan pada bidang yang sempit. Warna aksen selalu menggunakan warna yang merupakan kontras rona, intensitas, maupun saturasi.

173 Chevreul, Michel Eugène. Martel, Charles (Penerjemah dari bahasa Prancis ke Inggris). 1855. *The Principles of Harmony and Contrast of Colours, and Their Applications to The Arts. Edisi II*. Longman, Brown, Green, and Longmans. London.

174 Warna cemerlang yang muncul dan bersinar saat gelap.



a

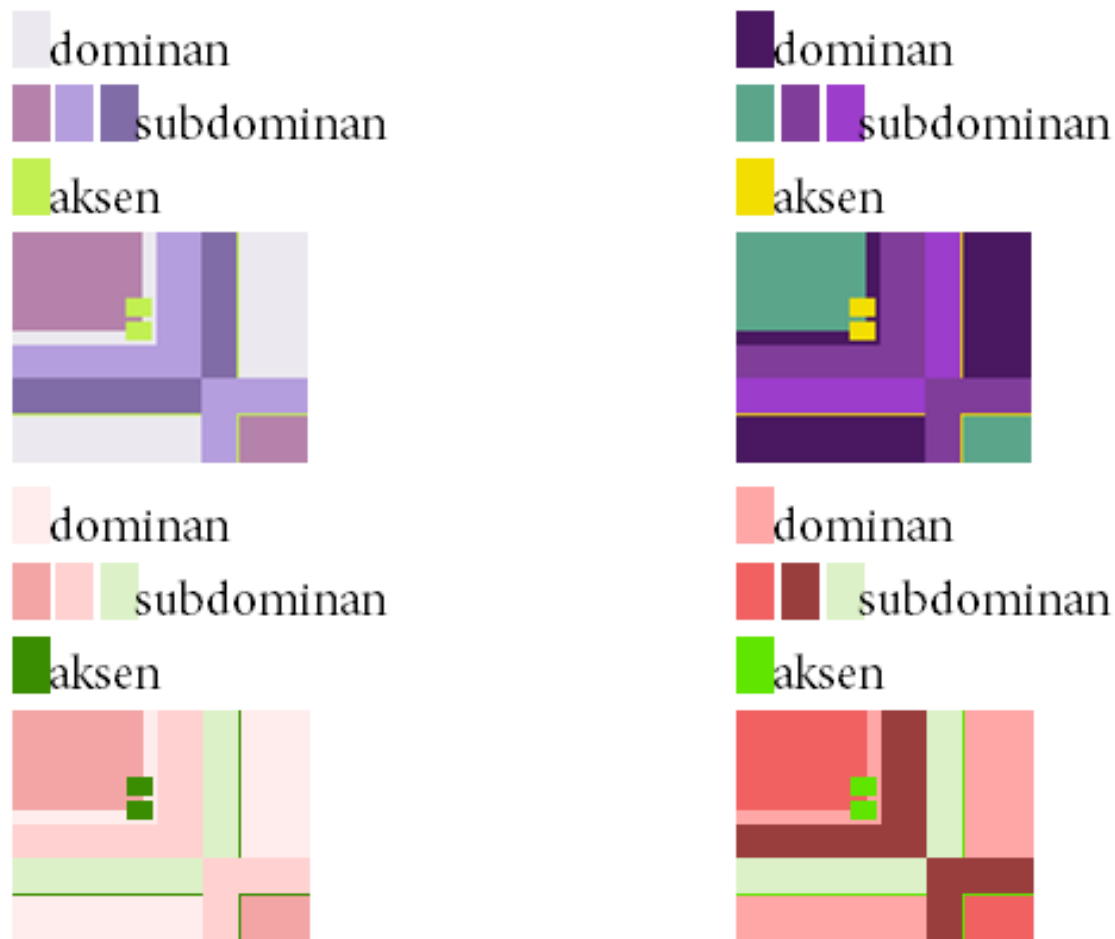


b



c

Gambar 6.49 Efek kontras ekstensi atau kontras proporsi akibat luas area warna. Gambar a menunjukkan komposisi sejuk akibat dominasi luas area terbesar oleh warna biru. Gambar b, komposisi seimbang tetapi area jingga tampak lebih luas dibanding biru. Gambar c, komposisi hangat oleh dominasi luas area terbesar oleh warna jingga.



Gambar 6.50 Komposisi warna dominan, sub dominan dan aksen berbasis pada kontras proporsi.

Daksina: *Color Worqx*¹⁷⁵

175 Anonim. "Proportion & Intensity". Situs daring *Color Worqx*. http://www.worqx.com/color/color_proportion.htm. Diakses tanggal 20 Mei 2010.

6.4.2. Kombinasi Warna Monokromatik, Akromatik, dan Netral

1. Kombinasi warna monokromatik

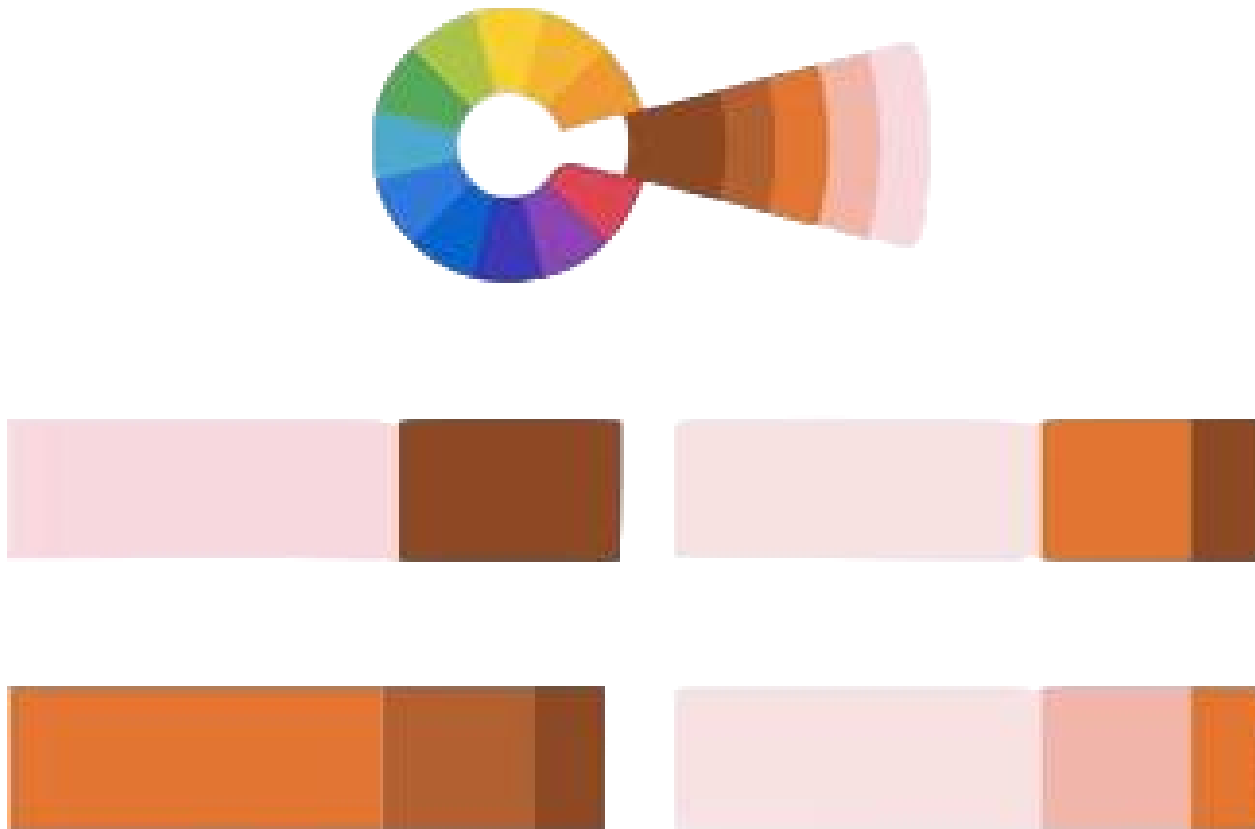
Kombinasi warna monokromatik hanya menggunakan rona tunggal yang ada pada spektrum atau cakram warna. Variasi warna melalui perbedaan saturasi dan nilai warna pada campuran warna dengan menambahkan putih, hitam, atau abu-abu dalam berbagai proporsi. Skema warna monokromatik memberi penekanan secara langsung pada struktur nilai dan gradasi terang-gelap. Lihat Gambar 6.51.

Contoh penggunaan komposisi warna monokromatik juga

ditemui pada karya seni batik Cirebon yang dipengaruhi oleh motif keramik China. Di Cirebon pengaruh China ini di baah oleh istri Sunan Gunung Jati seorang putri China yang bernama Ong Tie. Batik Cirebon dengan motif “awan-awan” atau “mega mendung” menggunakan komposisi warna-warna monokromatik dengan rona biru. Lihat Gambar 6.52.

Komposisi monokromatik juga banyak ditemui pada seni lukis Jepang dan China. Gambar 6.53 menunjukkan bagaimana Sesshu Toyo pelukis Jepang era Muromachi, melukis “Lansekap” dengan menggunakan warna monokromatik.

Periode Muromachi (1333-1573) adalah masa ketika karya



Gambar 6.51 Kombinasi warna monokromatik menggunakan satu rona.



Gambar 6.52 Komposisi warna-warna monokromatik dengan rona biru pada karya seni batik Cirebon dengan motif “mega mendung”.
Daksina: Cirebon Batik Center



Gambar 6.53 Lukisan “Lansekap” karya pelukis Sesshu Toyo dengan menggunakan warna monokromatik.

seni visual sangat dipengaruhi oleh kejayaan Zen yang penuh kesederhanaan. Pada masa ini para pelukis mengekspresikan karya mereka dengan detail-detail yang sangat minimal yang kemudian dikenal sebagai gaya minimalis.

a. Kombinasi warna akromatik

Warna akromatik adalah warna-warna yang tidak ada atau tidak ditemui pada spektrum warna maupun pada cakram

warna. Warna-warna ini mulai dari putih, hitam, dan abu-abu dengan berbagai skala. Seperti komposisi monokromatik, komposisi akromatik juga bergaya sederhana dan banyak ditemukan pada seni lukis China dan Jepang. Gambar 6.54 memperlihatkan lukisan kaligrafi Jepang yang ditulis pada media kertas jerami berwarna putih. Warna kekuningan yang tampak terjadi akibat umur kertas yang sudah sangat tua.



Gambar 6.54 Kaligrafi Jepang No Separate Means (1299) karya seniman Master Zen Jepang Musō Soseki (1275-1351).

Daksina: Museum Jotenkaku Kyoto

b. Kombinasi warna netral

Warna netral adalah warna-warna yang tidak memberi pengaruh atau tidak mengubah warna sekitarnya. Sifat warna netral yang tenang membuatnya selalu aman disandingkan dengan warna-warna lain. Masyarakat awam mengenal warna netral adalah warna putih, hitam, abu-abu, dan coklat.

Secara teori semua warna dengan saturasi rendah akan bersifat netral. Artinya semua warna memiliki potensi menjadi warna netral. Semakin rendah saturasinya, semakin netral warna tersebut. Coklat merupakan warna netral yang bersifat hangat. Karena itu coklat sering digunakan dalam komposisi warna netral yang memberikan rasa hangat dan bumi. Gambar 6.55 memperlihatkan kombinasi netral *cream* dan coklat dengan aksent hijau.



Gambar 6.55 Komposisi warna netral dengan sentuhan aksent hijau.

6.4.3. Kombinasi Kelompok Warna

Cara yang paling mudah dalam membuat skema warna harmonis adalah dengan pengelompokan menggunakan cakram warna. Hampir semua teori tentang warna harmonis akan tampak sederhana melalui cakram warna. Metode ini juga banyak dilakukan oleh para seniman.

Sistem warna pada pembahasan ini akan menggunakan sistem

warna primer merah-kuning-biru (MBK) yang biasa digunakan para seniman. Sistem ini dipilih dengan pertimbangan secara umum ditemui dalam kehidupan sehari-hari. Walaupun demikian, prinsip dasar membuat kombinasi warna ini tetap sama bila digunakan pada sistem warna *red-green-blue* (RGB) maupun *cyan-magenta-yellow* (CMY). Cakram warna yang digunakan pada Gambar 6.56 memiliki lima gradasi rona.



Gambar 6.56 Cakram warna dengan lima gradasi rona.

1. Kombinasi warna analog

Kombinasi dilakukan dengan menggunakan dua atau lebih rona yang mirip, bertetangga, atau berurutan satu sama lain dalam cakram warna. Warna analog sering kita temukan di alam sekitar. Kombinasi ini umumnya digunakan pada obyek yang ingin ditampilkan dengan komposisi sederhana dan terhindar dari kebisingan warna. Aturan praktis dalam pembuatan skema warna biasanya dilakukan dengan menentukan warna dominan, kemudian warna pendukung ke kiri dan ke kanan cakram warna. Misalnya warna dominan adalah merah-jingga, maka warna lainnya adalah merah dan jingga. Lihat Gambar 6.57.

2. Kombinasi warna kontras komplementer

Kombinasi dilakukan dengan menggunakan dua rona yang saling berseberangan dalam cakram warna. Warna komplementer memberikan sensasi “menjerit” terlebih dengan saturasi penuh, sehingga harus hati-hati menggunakannya dalam porsi yang besar. Untuk obyek-obyek yang ingin ditonjolkan misalnya logo perusahaan, kombinasi ini bekerja sangat baik. Kombinasi kontras ini buruk bila dipasangkan sebagai tulisan dan latar belakang karena bersifat simultan. Lihat Gambar 6.58.

a. Kombinasi warna split komplementer

Kombinasi dilakukan dengan menggunakan tiga jenis rona. Rona pertama berhadapan dengan dua rona di hadapannya yang setara satu sama lain ke kiri dan ke kanan dalam cakram warna. Sifat kombinasi ini mirip dengan kombinasi warna komplementer dan banyak digunakan oleh para pemula karena cukup sederhana. Lihat Gambar 6.59.

b. Kombinasi warna komplementer ganda

Kombinasi dilakukan dengan menggunakan empat keluarga warna yang merupakan dua pasang warna yang berhadapan setara satu sama lain ke kiri dan ke kanan dalam cakram war-

na. Kombinasi ini memiliki warna bervariasi sehingga memungkinkan untuk membuat komposisi yang lebih menarik. Saat merancang warna dengan kombinasi ini, dapat dipadankan dengan keseimbangan sensasi warna sejuk dan hangat. Lihat Gambar 6.60.

c. Kombinasi warna triad komplementer

Kombinasi menggunakan tiga rona dengan sudut setara satu sama lain dalam cakram warna yang membentuk segi tiga sama sisi. Kombinasi ini memberi sensasi getaran baik digunakan dengan warna terang maupun gelap. Agar kombinasi berhasil dengan baik, gunakan satu warna sebagai warna utama sebagai warna dominan, sedang dua lainnya sebagai aksent. Lihat Gambar 6.61.

d. Kombinasi warna tetrad komplementer

Kombinasi menggunakan empat rona dengan sudut setara dalam cakram warna yang membentuk segi empat bujur sangkar. Prinsipnya sama dengan kombinasi warna komplementer ganda, tetapi kombinasi warna tetrad komplementer lebih nyaman terlihat karena empat warna terletak pada sudut-sudut yang sama di cakram warna. Lihat Gambar 6.62.

e. Kombinasi heksa komplementer

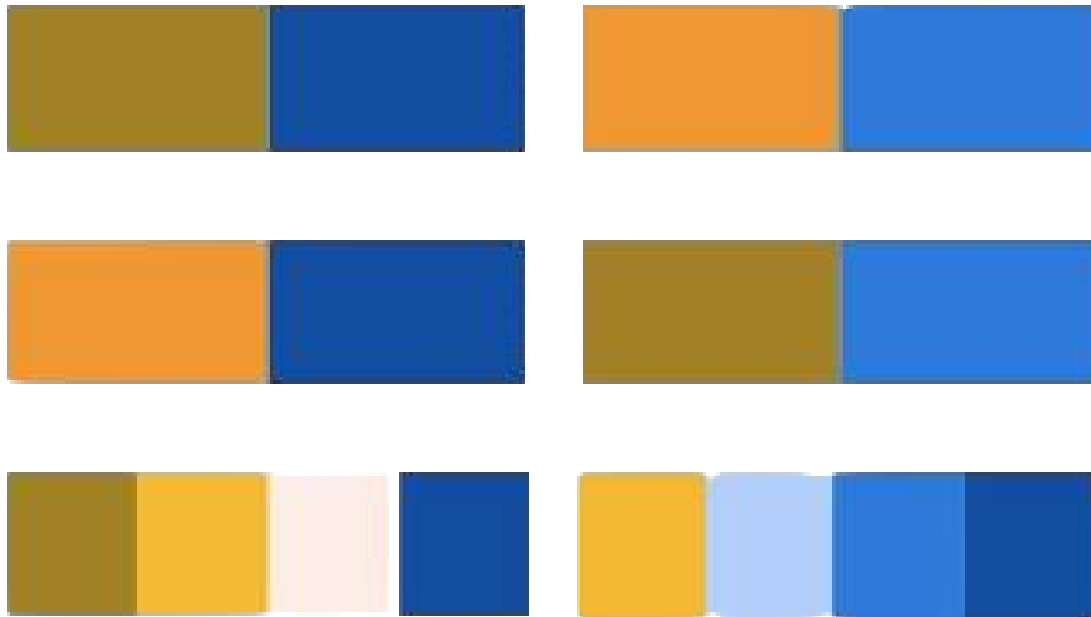
Kombinasi menggunakan enam rona dengan sudut setara dalam cakram warna yang membentuk segi enam sama sisi. Kombinasi ini harus dilakukan dengan sangat hati-hati sebab berpotensi menimbulkan “kebisingan warna”. Lihat Gambar 6.63.

3. Kombinasi warna komplementer analog

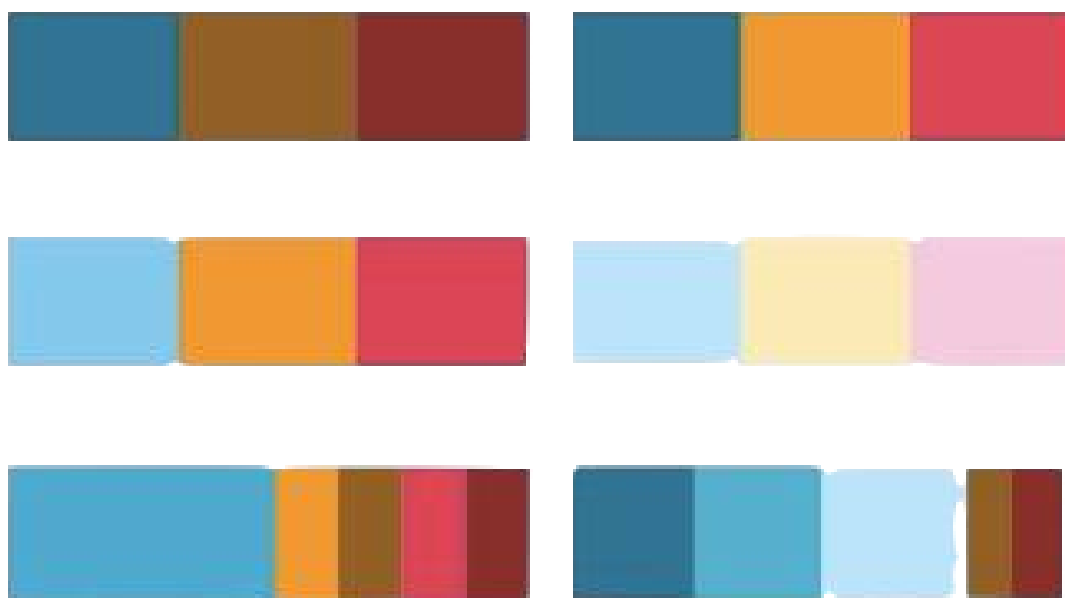
Kombinasi menggunakan prinsip warna komplementer dengan salah satu pasangan di hadapannya merupakan warna analog. Kombinasi ini lebih menarik dari kombinasi warna analog atau warna komplementer, oleh karena pilihannya lebih bervariasi. Lihat Gambar 6.64.



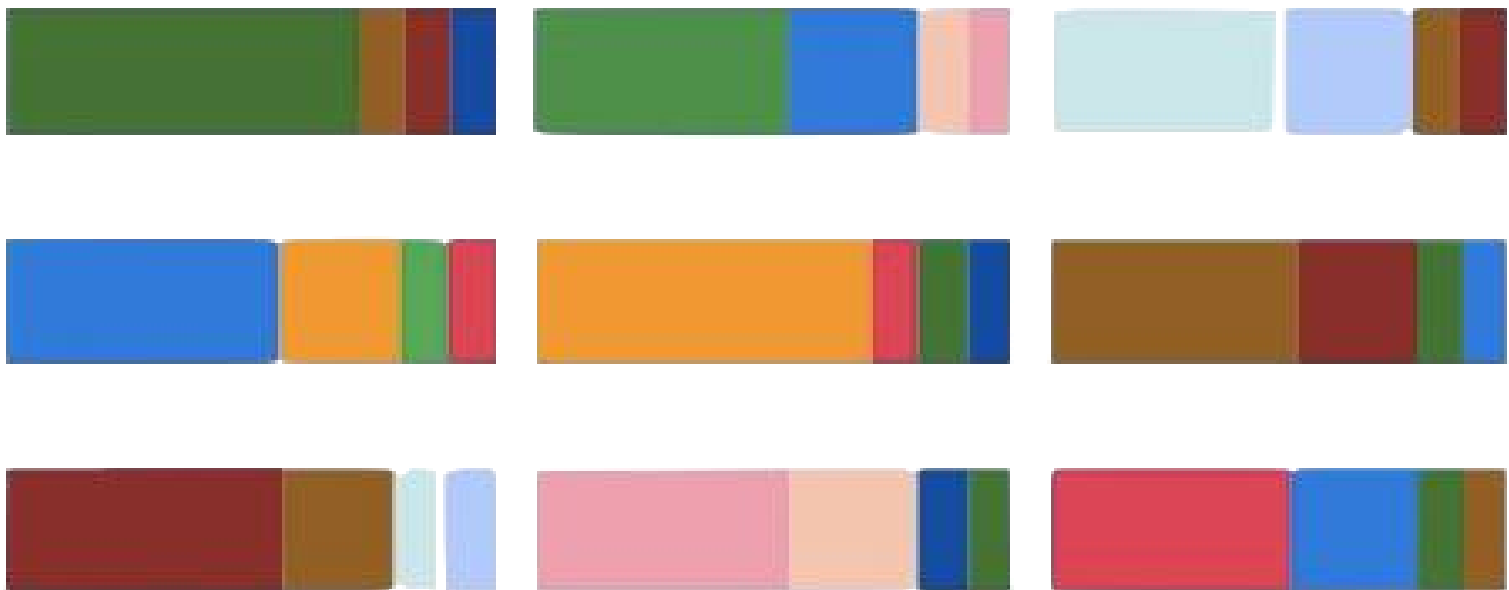
Gambar 6.57 Kombinasi warna analog.



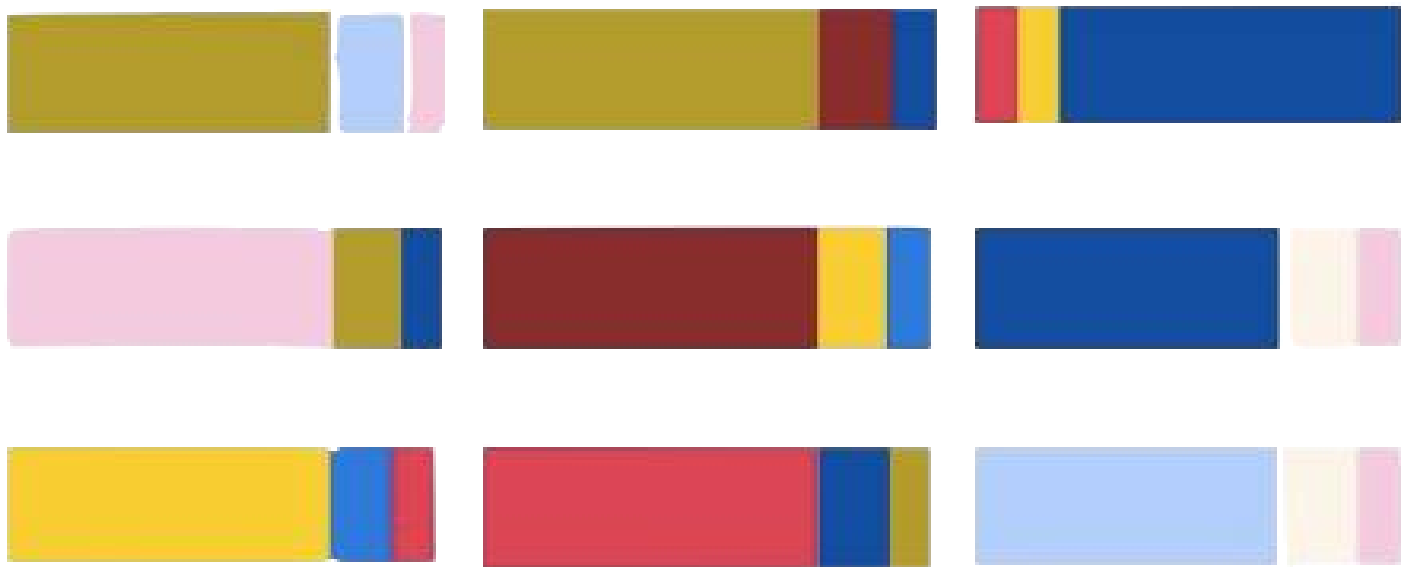
Gambar 6.58 Kombinasi warna komplementer.



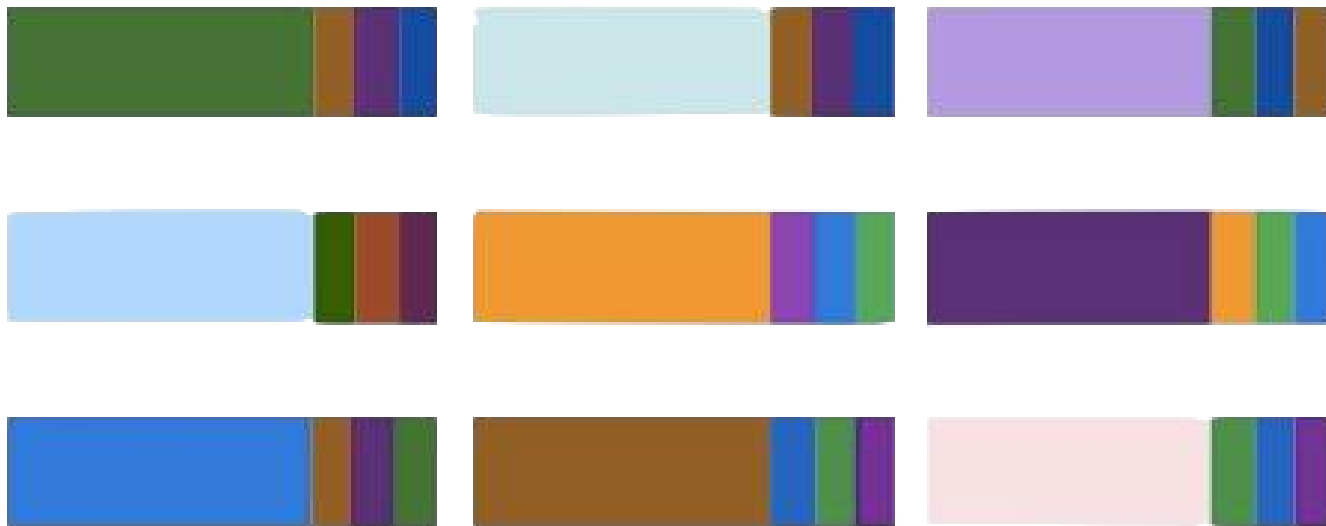
Gambar 6.59 Kombinasi warna split komplementer.



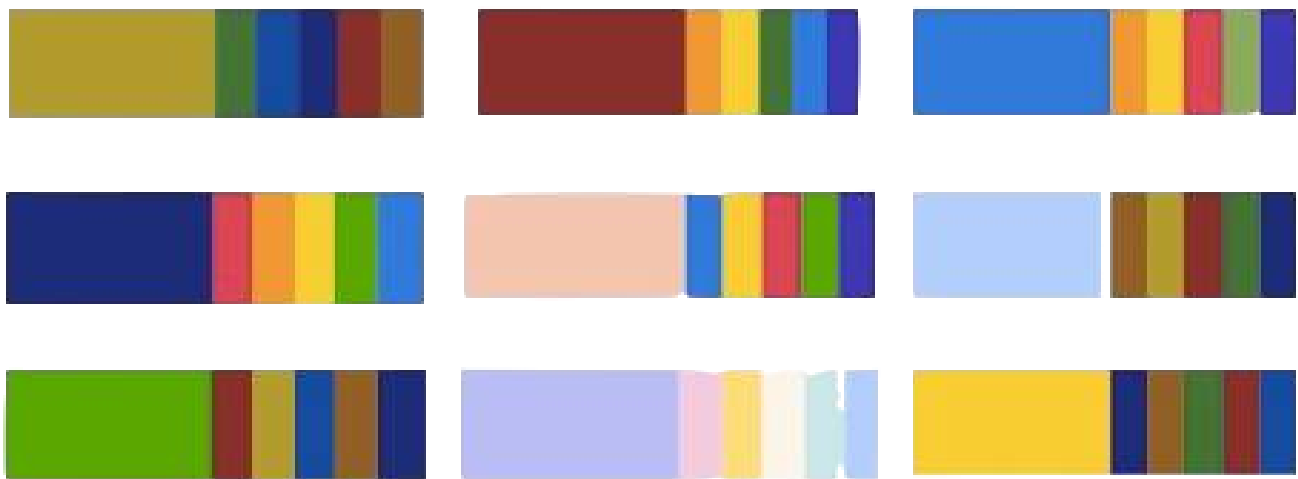
Gambar 6.60 Kombinasi warna komplementer ganda.



Gambar 6.61 Kombinasi warna triad komplementer



Gambar 6.62 Kombinasi warna tetrad komplimenter



Gambar 6.63 Kombinasi warna heksa komplementer



Gambar 6.64 Kombinasi warna monokromatik dengan analog

6.4.4. Kombinasi Warna Alam Sekitar

Semua teori tentang bagaimana memadu-padankan warna dapat dipelajari secara ilmiah dengan memanfaatkan hukum-hukum harmonisasi warna yang berlaku. Walaupun demikian, tanpa menggunakan berbagai rumus yang relatif sering membingungkan, tidaklah berarti bahwa kita tidak dapat menghasilkan warna yang harmonis. Tak ada yang bisa mengalahkan harmonisasi komposisi alam sekitar kita hasil karya Sang Pencipta. Secara visual warna-warna ini selalu menyenangkan, sehingga dapat dimanfaatkan sebagai model kombinasi warna. Gambar 6.65 s.d. 6.74 menunjukkan berbagai kombinasi warna yang dibuat berpatokan pada apa yang tampak di alam sekitar kita.

6.4.5. Kombinasi Warna Kekayaan Intelektual Indonesia

Indonesia memiliki karya-karya intelektual yang komposisi warnanya bersifat abadi. Komposisi warna karya-karya tersebut bisa dijadikan patokan dalam membuat skema warna. Lihat Gambar 6.75 s.d. 6.78.

6.4.6. Kombinasi Warna Maestro

Maha karya para maestro terbukti merupakan komposisi harmonis bukan untuk waktu yang pendek saja, melainkan juga melintasi batas zaman karena bersifat abadi. Gaya komposisi warna para pelukis maestro yang penuh cita rasa dan unik banyak digunakan sebagai acuan dalam membuat kombinasi warna. Lihat Gambar 7.79 s.d. 7.81.

Kombinasi Warna Alam Sekitar



Gambar 6.65 Kombinasi monokromatik hijau dari bunga lily calla.



Gambar 6.66 Kombinasi warna primer aditif Danau Kelimutu.



Gambar 6.67 Kombinasi warna komplementer dan analog bunga angrek.



Gambar 6.68 Kombinasi warna analog bunga raflesia.



Gambar 6.69 Kombinasi kontras rona warna primer dengan sekunder tanaman pisang hias.



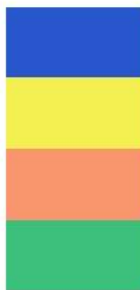
Gambar 6.70 Kombinasi kontras komplementer bunga bangkai.



Gambar 6.71 Kombinasi warna kontras komplimenter dengan analog burung Missouri Biru.



Gambar 6.72 Kombinasi kontras rona warna primer dengan sekunder burung *Guacamaya Roja*.



Gambar 6.73 Kombinasi warna kontras primer dan sekunder hijau burung Merak.



Gambar 6.74 Kombinasi warna kontras terang-gelap burung Cendrawasih.



Gambar 6.75 Kombinasi kontras komplimenter dan terang-gelap pada hiasan manik-manik kandaure Toraja.



Gambar 6.76 Kombinasi kontras rona merah, kuning dan hijau dengan coklat dan putih pada Reog Ponorogo.



Gambar 6.77 Kombinasi warna monokromatik Candi Borubudur.



Gambar 6.78 Kombinasi warna monokromatik batik Wijaya Kusuma.

Kombinasi Warna Maestro



Gambar 6.79. Kombinasi kontras rona warna primer dengan sekunder pada Lukisan Diri Affandi.



Gambar 6.80 Kombinasi warna kontras komplementer dengan monokromatik lukisan “Tiga Musisi” (1921), Pablo Picasso
Daksinya: The Museum Of Modern Art



Gambar 6.81. Kombinasi warna kontras komplementer ganda dari Water Lilies(1916), Monet 1840-1926).
Daksinya: Boston Museum of Fine Arts

BAB 7

WARNA DAN ARSITEKTUR

7.1. Warna dan Ruang

Bila memasuki sebuah ruangan, maka harus diakui yang pertama kali memengaruhi persepsi kita tentang ruang tersebut adalah warna. Persepsi seseorang tentang ruang dan tempat bahkan bisa dipengaruhi hingga 60% oleh warna. Warna bersama dengan elemen desain yang lain seperti bentuk, garis, bidang, ruang, volume/nilai, dan tekstur, mengekspresikan konsep keindahan suatu rancangan arsitektur menjadi suatu komposisi harmonis dengan mempertimbangkan prinsip-prinsip keindahan suatu rancangan visual maupun nonvisual.

Dari segi fisik keindahan dipengaruhi adanya proporsi, fokus dan aksen, keseimbangan, irama, skala, cahaya/bayangan, dan kesatuan. Bentuk, garis, bidang, ruang dan volume/nilai tidaklah mungkin dinilai sendiri-sendiri karena selalu terkait satu sama lain sebagai satu kesatuan rancangan. Garis-garis lurus pembentuk bidang dan struktur ruang mengekspresikan gerak dan irama yang mengesankan sesuatu yang tenang namun cepat dan stabil. Garis lengkung mencerminkan sesuatu yang dinamis, lamban, dan informal. Garis vertikal secara visual akan meninggikan, sebaliknya garis horizontal akan merendahkan ruang. Warna mengisi bidang yang dibentuk oleh garis. Melalui proporsi yang seimbang, permainan terang-gelap

dengan berbagai kontras, dan volume/nilai kedalaman bidang dan ruang dapat dimanipulasi sesuai keinginan tujuan rancangan. Kualitas halus kasarnya tekstur bidang yang diberi warna akan berpengaruh terhadap terang-gelap warna. Tekstur kasar umumnya menyerap cahaya lebih banyak sedangkan yang halus akan memantulkan cahaya lebih banyak. Selain itu tekstur kasar akan menghasilkan bayang-bayang kecil di antara tonjolan-tonjolan tekstur. Oleh karena itu warna dengan rona, nilai, dan kroma yang sama pada tekstur halus akan tampak lebih terang dibandingkan pada tekstur yang kasar. Setiap alternatif pemikiran tentang salah satu elemen desain yang sudah disebutkan tadi harus melibatkan keikutsertaan elemen-elemen lainnya secara serentak.

Dari segi nonfisik, ekspresi keindahan dipengaruhi oleh sensasi tempat, ruang, dan waktu di mana suatu rancangan berada seperti yang telah diuraikan pada Bab 6 tentang Memadu-padankan Warna. Unsur tempat, ruang, dan waktu memainkan peran penting dalam proses rancangan untuk menghasilkan rancangan yang unik. Ketiganya merupakan pendukung kuat terciptanya hasil rancangan yang menyatu dan harmonis dengan lingkungan.

Walau bersifat subjektif, sensasi tempat sangat memengaruhi kualitas rancangan. Sensasi tempat sangat ditentukan oleh identitas tempat tersebut. Bagaimana suatu rancangan bisa memengaruhi persepsi seseorang sebagai bagian dari lingkungannya, membuatnya merasa berada di tempat ini dan bukan di tempat yang lain.

Secara psikologis seseorang akan merasa nyaman berada di suatu lokasi di mana fisik, mental, dan spiritualnya terhubung dengan lokasi tersebut. Rancangan warna objek bukan hanya terhubung dengan lingkungan visual saja, tetapi juga akan terhubung dengan komunitas, budaya atau sejarah yang melingkupinya. Kita bahkan bisa merasakan sentuhan, mendengar suara, atau mencium aroma yang unik dari tempat tersebut. Sensasi tempat mampu menampilkan jati diri dan karakter lokal yang kuat.

Sensasi ruang terhubung dengan skala jauh-dekat, besar-kecil, tinggi-rendah, panjang-lebar, karakteristik dan dimensi material suatu ruang untuk siapa ditujukan. Ruang pribadi membutuhkan sentuhan berkaitan dengan kebutuhan orang tertentu, sedangkan ruang publik berkaitan dengan kebutuhan umum yang lebih bersifat universal. Kekeliruan menempatkan ruang pribadi sebagai ruang publik akan menyulitkan terciptanya medan energi yang dibutuhkan untuk melayani fungsi-fungsi kepublikan.

Sensasi waktu terhubung dengan memori pengguna, saat rancangan tersebut digunakan. Waktu dapat menggiring seseorang untuk berada di ruang kekinian atau pada ruang waktu tertentu sesuai tujuan rancangan. Untuk fungsi nostalgia, tema-tema rancangan kurun waktu tertentu dapat meleburkan pengguna ke nuansa masa-masa tersebut.

Secara visual manipulasi warna juga dipengaruhi oleh berat-ringan, terang-gelap, sejuk-hangat dan besar kecil luasan area warna. Oleh karena itu proporsi warna sangat menentukan kesan dan keseimbangan sebuah ruang. Penggunaan warna gelap akan mengecilkan ruang, sebaliknya penggunaan warna-warna terang akan membesarkan ruang. Luasan warna terbesar sebagai warna dominan akan menonjolkan karakter

ruang sesuai karakter warna tersebut. Gambar 7.1 menunjukkan ruang yang menggunakan warna kuning dengan proporsi dominan tampil dengan ekspresi hangat, mendominasi kesekelilingan warna hijau sebagai warna dominan kedua.



Gambar 7.1 Warna kuning dominan pada dinding menyebabkan ruang tampil dengan ekspresi hangat walau ada warna hijau yang sejuk sebagai warna dominan kedua.

Daksina: Dulux

7.1.1. Keseimbangan

Keseimbangan selain berfungsi untuk menetralkan berat ringannya ruang akibat suatu warna, juga dapat membantu mata agar tidak mengalami kelelahan. Misalnya penggunaan tema warna biru dalam jumlah besar berekspresi dingin dapat dihangatkan dengan bantuan warna komplementer seperti warna hangat jingga. Lihat Gambar 7.2.

Ada tiga macam bentuk keseimbangan yang dikenal dalam rancangan warna yaitu keseimbangan simetris untuk rancangan yang sifatnya formal serta keseimbangan asimetris dan radial untuk rancangan informal. Lihat Gambar 7.5 s.d. 7.9.

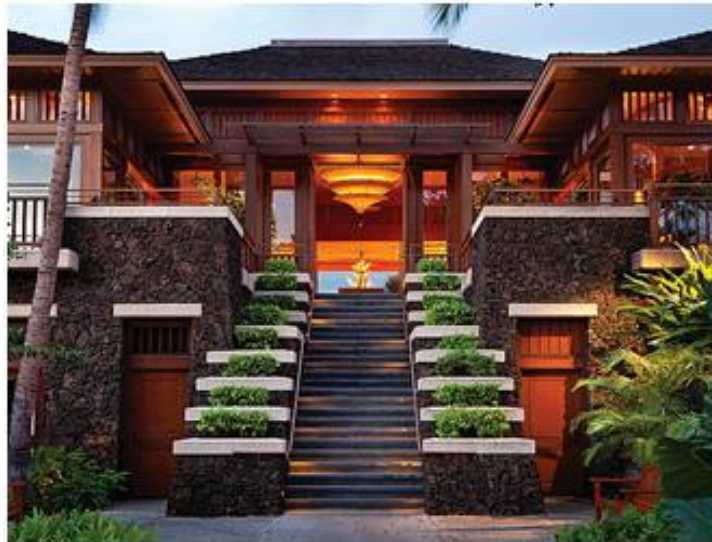


Gambar 7.2 Ekspresi dingin dari warna biru dihangatkan oleh warna komplementer jingga terang.
Arsitek Flansburgh Associates Inc.
Daksina: Greg Premru ¹⁷⁶

176 Kopacz, Jeanne. 2004. "Color in Three-Dimensional Design". Mc Graw-Hill Companies Inc. New York. Halaman 36.



Gambar 7.3 Keseimbangan warna simetris pada interior ruang duduk.
Daksina: Laura Danboom



Gambar 7.4 Keseimbangan warna simetris pada eksterior bangunan.
Daksina: *Four Season* Hualalai, Hawaii



Gambar 7.5 Kesimbangan warna asimetris pada eksterior gedung *The Dancing Queen Praha*.
Arsitek Vlado Milunić & Frank Gehry.
Daksina: Wikipedia



Gambar 7.6 Keseimbangan warna asimetris interior sebuah ruang duduk.
Daksina: *Residence Okeanos Bamarina Real Estate*.



Gambar 7.7 Keseimbangan warna asimetris eksterior rumah tinggal.
Daksina: Ellen Kennon



Gambar 7.8 Keseimbangan radial warna eksterior *Shell Villa*, Jepang.
Arsitek: Kotaro Ide/ARTechnic architects.
Daksina: *Nacasa & Partners Inc.*



Gambar 7.9 Keseimbangan radial dari warna interior rumah arsitek Luis Barragán¹⁷⁷ di pinggiran kota Mexico.
Daksina: *Barragan Foundation.*

7.1.2. Irama, Pola, Fokus, dan Aksien

Perulangan pada pola bentuk dan warna akan menghasilkan irama cepat atau lambat. Pola dan warna dengan irama datar akan menghasilkan ekspresi ruang yang membosankan, sebaliknya terlalu beragam bisa menghasilkan kebingungan.

Titik fokus adalah bagian pertama yang ditangkap oleh mata saat kita melihat suatu objek. Susan Hersman dalam *House Colors* menyatakan bahwa titik fokus adalah tempat di mana perhatian kita secara alami diarahkan dan tempat pandangan berhenti dengan mudah. Tanpa titik fokus, perhatian kita akan menyebar, karena mata melihat semuanya tanpa menemukan tempat untuk bersantai.¹⁷⁸ Oleh karena itu tempatkan warna-warna kuat pada detail arsitektur yang dianggap bisa men-

jadi aksien menarik sehingga perlu ditonjolkan sebagai titik fokus.

Gambar 7.10 menunjukkan bagaimana irama yang membosankan dari fasad *Center Georges Pompidou* dipatahkan oleh aksien warna merah pada eskalator luar. Warna kontras ini juga memandu mata pengunjung untuk terarah ke bagian sarana transportasi gedung sebagai fokus bangunan, yang berfungsi menghantar pengguna ke lantai bangunan yang dianggap penting.

Pada Gambar 7.11 terlihat bagaimana menciptakan titik fokus dengan cara sederhana. Kotak pos dijadikan fokus lanskap melalui cat hitam putih dengan hiasan bunga berwarna ungu. Tampak sangat anggun dan menonjol di antara hijau rimbun dedaunan.

177 Luis Barragán (1902-1988 adalah maestro arsitek modern abad ke-20 asal Mexico yang terkenal dengan keunikan rancangan ruang dan warna.

178 Hersman, Susan. 2007. *House Colors*. Gibbs Smith Publisher. Layton, Utah. Halaman 278.

7.1.3. Skala

Apapun skala yang digunakan pada ruang arsitektur, tujuannya adalah agar manusia menjadi bagian yang menyatu dengan ruang tersebut. Karena itu semua dimensi harus dikaitkan dengan kepentingan manusia yang menggunakan fungsi sebuah produk arsitektur.

Skala jauh-dekat, besar-kecil, tinggi-rendah, panjang-lebar suatu ruang tidak hanya diukur dalam dimensi meterik semata, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh persepsi visual manusia. Proporsi, terang-gelap, kebenderangan, intensitas warna, pola, tekstur, serta jarak pandang memengaruhi persepsi tersebut.

Persepsi visual warna pada bidang yang kecil sangat berbeda dengan pada bidang yang luas. Warna gelap berpotensi mengecilkan ruang, sebaliknya warna terang memberi rasa lapang. Warna gelap akan surut ke belakang sehingga bidang terasa menjauh, sebaliknya warna-warna terang akan menonjol ke depan sehingga memberi rasa dekat.

Dari pandangan jarak jauh, warna dengan proporsi kecil bisa hilang bila dipasangkan dengan warna dengan proporsi besar. Hal ini disebabkan, mata kita memiliki kemampuan terbatas melihat titik-titik yang sangat kecil. Baca tulisan “Pengaruh Jarak Pandang Terhadap Skala Bentuk Pola dan Warna”.

Banyak kekeliruan dilakukan saat membuat rancangan, misalnya desain logo dan judul sebuah bangunan yang tidak mempertimbangkan jarak penglihatan. Warna, bentuk, dan dimensi yang seharusnya dibuat menggunakan skala untuk dilihat dari kendaraan yang melaju cepat dengan jarak yang relatif jauh, dirancang dengan bentuk dan dimensi untuk pejalan kaki yang melihat dari jarak dekat. Akibatnya rancangan tersebut tidak terlihat sempurna sesuai tujuannya atau berubah dari yang diharapkan.



Gambar 7.10 Titik fokus gedung *Center Georges Pompidou* adalah eskalator luar dengan warna merah yang mencolok sebagai aksen. Arsitek: Renzo Piano

Daksina: Wikipedia

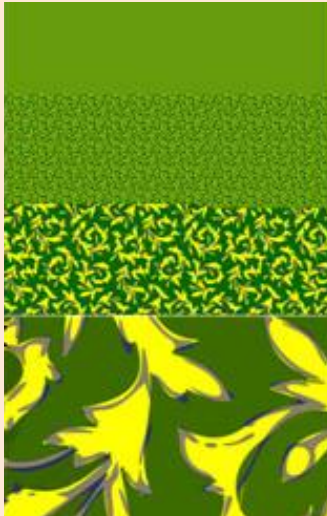


Gambar 7.11 Kotak pos dengan warna hitam putih serta hiasan bunga ungu nampak sangat anggun di antara hijau dedaunan.

Daksina: Debbie Zimmerman (*Paint Quality Institute*)

Umumnya para arsitek sering terjebak tentang sensasi rancangan hanya melalui lembaran kecil kertas gambar atau monitor komputer. Banyak desain yang tampak hebat di media-media ini, menghasilkan sensasi yang sangat berbeda ketika menjadi sesuatu yang nyata di lapangan. Arsitek harus me-

iliki kemampuan bukan saja menskalakan fisik objek yang didesainnya, melainkan juga harus menskalakan dirinya ke dalam obyek tersebut saat proses desain. Dengan demikian dia akan bisa merasakan sensasi yang benar tentang skala ruang dan waktu rancangan secara memadai.



Gambar 7.12 Pola warna kuning dengan latar belakang hijau terlihat berubah sesuai jarak pandang.

Pengaruh Jarak Pandang Terhadap Skala Bentuk Pola dan Warna

Jarak pandang sangat memengaruhi persepsi visual kita tentang pola dan warna suatu obyek. Perhatikan keempat motif pada Gambar 7.12 di samping ini! Semuanya adalah obyek dengan pola dan warna sama yang dilihat dengan jarak pandang berbeda.

Gambar paling bawah dilihat dari jarak dekat. Pola tampak jelas, warna kuning yang menonjol di depan dengan latar belakang hijau. Gambar di atasnya dengan jarak pandang yang lebih jauh. Warna kuning masih nampak mendominasi dengan hijau di antaranya. Bentuk pola masih tampak jelas. Gambar di atasnya lagi dari jarak yang lebih jauh lagi. Warna kuning menghilang dan yang muncul adalah warna hijau kekuningan dengan bintik-bintik hijau tua. Bentuk pola tidak nampak. Gambar paling atas terlihat dari jarak yang paling jauh. Pola menghilang. Warna yang terlihat adalah hijau. Seluruh perbedaan persepsi ini terjadi karena keterbatasan kemampuan mata kita melihat titik-titik yang sangat kecil.

Contoh di atas menunjukkan dengan jelas bahwa jarak pandang sangat berpengaruh terhadap persepsi visual skala warna. Oleh karena itu dalam memilih bentuk pola dan warna, selalu harus dipertimbangkan proporsi dan intensitas warna dari jarak yang ingin kita lihat. Uji coba rancangan melalui contoh yang dilihat dari jarak sebenarnya, agar keberhasilan rancangan bisa optimal.

7.1.4. Cahaya/bayangan

Kebutuhan dasar pencahayaan pada rancangan arsitektur selain berfungsi untuk penerangan, juga untuk memberi suasana pada ruang. Penglihatan dan perasaan kita tentang ruang bila dikaitkan dengan cahaya, dipengaruhi sifat cahaya matahari yang selalu berubah sepanjang waktu dan hari. Kegelapan memberi ketakutan atau kesedihan sedangkan cahaya terang akan memberi semangat. Demikian halnya dengan warna. Warna-warna gelap akan terasa menekan sedangkan warna-warna terang akan meningkatkan gairah.

Area ruang luar yang mengalami pembayangan karena mem-

belakangi matahari akan mengekspresikan keburaman, karena itu penempatan warna-warna gelap pada bidang ini akan membuat ruang semakin tanpa gairah. Sebaliknya ruang-ruang yang memiliki cahaya matahari berlebihan memberikan kesilauan bagi sekitarnya. Ruang yang menerima cahaya pagi selalu memberi kehangatan yang indah, sama seperti ruang yang diterangi cahaya matahari terbenam atau cahaya bulan penuh. Oleh karena itu posisi ruang terhadap sumber-sumber cahaya alam tadi harus selalu dipertimbangkan dalam mengekspresikan ruang melalui warna.

Di dalam ruang, cahaya dibutuhkan agar dengan terangnya kita dapat mengenali lingkungan sekitar dan memberi keamanan saat berada di ruang tersebut. Titik-titik penerangan dan pancaran cahaya dapat diatur agar efeknya selain memberi terang, juga mampu memberi sentuhan magis yang memengaruhi sensasi kita tentang ruang dan objek yang ada di



Gambar 7.13 Konfigurasi bayangan pada dinding memberi sentuhan magis.

Daksina: Ellen Kennon

Selanjutnya akan diuraikan hal-hal yang mempengaruhi kualitas efek cahaya dan bayangan yang ditentukan oleh sumber cahaya, sebaran cahaya, color rendering index (CRI) dan jenis lampu yang digunakan.

1. Sumber cahaya

Secara umum sumber cahaya yang digunakan untuk berbagai fungsi penerangan adalah cahaya alam dari matahari atau bulan, dan cahaya buatan dari lampu. Idealnya cahaya buatan hanya digunakan pada tempat di mana cahaya alam terutama matahari tidak dapat difungsikan untuk mendukung kebutuh-

dalamnya. Contoh konfigurasi bayangan hasil permainan terang-gelap cahaya pada Gambar 7.13 memberi rasa “aneh” yang menggelitik bagi mereka yang terbiasa dengan warna dinding yang polos. Gambar 7.14 memperlihatkan kolaborasi irama kolom bangunan dan cahaya yang mengatur langkah mereka yang berjalan di koridor ini.



Gambar 7.14 Kolaborasi irama kolom bangunan dan cahaya mengatur langkah mereka yang berjalan di koridor.

Daksina: Hotel Amandari Srilangka

an aktivitas, misalnya malam hari. Oleh karena itu rancangan arsitektur selalu mempertimbangkan posisi bangunan terhadap kedudukan matahari.

Penting diketahui bahwa walaupun teknologi sangat memungkinkan untuk menghasilkan kualitas cahaya buatan yang setara dengan kualitas cahaya alam, secara psikologis manusia lebih bergairah dengan cahaya alam. Kebutuhan akan cahaya matahari bagi penerangan bukan sekadar karena kesadaran efisiensi di bidang energi semata, melainkan karena sinar matahari membantu manusia sebagai makhluk hidup

terhubung dengan ruang luar serta membuat warna terlihat lebih cerah dan alami. Manusia membutuhkan cahaya siang yang memberikan sensasi tentang perubahan waktu pada siklus kehidupan. Tanpa sensasi cahaya siang, seseorang akan kebingungan dan kehilangan jejak waktu. Perubahan kualitas terang selama sehari dan di berbagai kondisi cuaca juga merangsang keaktifan minat visual kita.

Pentingnya cahaya matahari siang sangat disadari oleh perusahaan Wal-Mart. Pusat perbelanjaan ini menggunakan *skylight* secara besar-besaran setelah Eco-Mart mereka di Lawrence Kansas yang dibuka tahun 1993 menunjukkan peningkatan penjualan yang signifikan akibat penggunaan *skylight*. Desain *skylight* menggunakan teknologi dengan sistem kendali ke-redupan, sehingga kesilauan matahari siang bisa diatur. Data mereka menunjukkan toko yang menggunakan pencahayaan dengan sinar matahari menghasilkan tingkat penjualan lebih tinggi 25% dibanding yang tidak menggunakan pencahayaan sinar matahari.¹⁷⁹

Wal-mart menggunakan sumber cahaya matahari seoptimal mungkin melalui penggunaan *skylight* pada 600 toko mereka, yang menghasilkan penghematan energi sebesar 250.000.000 kwh/tahun atau setara untuk kebutuhan 23.000 rumah tinggal.^{180, 181}

Hal yang sama terjadi pada bangunan baru perusahaan Lockheed yang dilengkapi dengan *skylight*, yang produktivitasnya meningkat 15% dan tingkat ketidakhadiran pegawai menurun 15%. Studi yang dilakukan oleh perusahaan *Heschong Mahone Group* (HMG) juga menunjukkan bahwa kepadatan pengunjung toko yang menggunakan *skylight* 2-3 kali lebih besar dibanding dengan toko yang tidak menggunakan. Selain itu ha-

sil penjualan juga meningkat hingga 31-49%.¹⁸²

HMG juga melakukan studi pengaruh cahaya matahari siang pada ruang-ruang kelas di Amerika. Ruang kelas sekolah di Capistrano California menunjukkan murid pada kelas yang menggunakan cahaya matahari siang belajar lebih cepat 20-26% dibanding dengan murid pada kelas yang sedikit cahaya matharnya. Murid pada kelas dengan area jendela maksimal mengalami peningkatan lebih pesat 15% dalam matematika dan 23% dalam membaca dibandingkan murid pada kelas yang tidak menggunakan jendela. Studi ruang kelas di Seattle Washington menunjukkan murid pada kelas yang menggunakan cahaya matahari siang lebih baik 13% dalam membaca dan 9% dalam matematika dibanding dengan murid pada kelas dengan sedikit matahari. Murid pada kelas dengan jendela maksimal lebih baik 13% dalam membaca dan 15% dalam matematika dibanding dengan murid pada kelas dengan jendela terbatas. Murid pada kelas dengan *skylight* maksimal lebih baik 7% dalam membaca dan 6% dalam matematika dibanding dengan murid pada kelas dengan *skylight* terbatas..

Studi ruang kelas di Fort Collins Colorado juga menunjukkan bahwa murid pada kelas yang menggunakan cahaya matahari siang lebih baik 7% dalam membaca dan 7% dalam matematika dibanding dengan murid pada kelas dengan sedikit matahari. Murid pada kelas dengan jendela maksimal lebih baik 18% dalam membaca dan 14% dalam matematika dibanding dengan murid pada kelas dengan jendela terbatas. Murid pada kelas dengan *skylight* maksimal lebih baik 3% dalam matematika dibanding dengan murid pada kelas dengan *skylight* terbatas.¹⁸³ Berbagai studi tersebut meyakinkan pada kita bahwa ada hubungan yang kuat

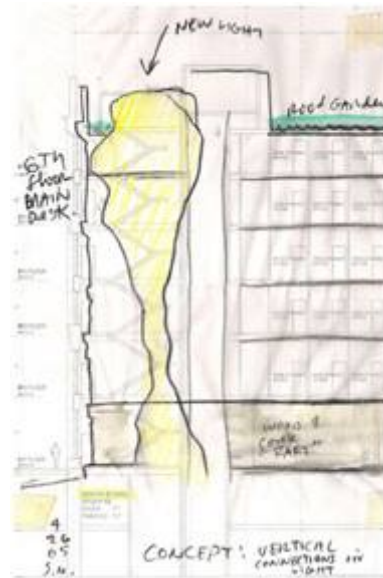
179 Romm, Joseph J. 1999. "Cool Companies: How The Best Business Bosst Profits and Productivity by Cutting Greenhouse Gas Emissions". Island Press. Washington. Halaman 84-85.

180 Anonim. Pidato Charles Zimmerman, Vice President of International Design & Construction for Wal-Mart tentang Solusi Teknologi Untuk pembaharuan energi. Situs daring Sunoptics. <http://daylightingsaves.com/?p=723>. Diakses tanggal 2 Agustus 2011.

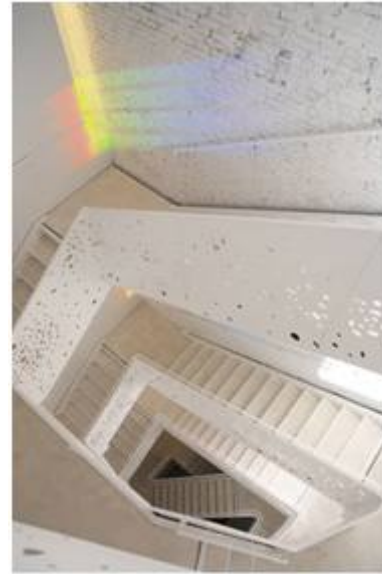
181 Anonim. "Some Facts About Wal-Mart's Energi Conservation Measures". Situs daring Walmart Corporate. Tanggal 7 Januari 2005. <http://walmartstores.com/pressroom/news/5015.aspx>. Diakses tanggal 1 Agustus 2011.

182 Brown, Thomas. "Best Practices in Daylighting & Passive Systems for Smaller Commercial Buildings. Part 3-Daylighting Fundamentals Studies Strategies". <http://www.research.umn.edu/downloads/reARCHpart-3.pdf>. Diakses tanggal 2 Agustus 2011.

183 Gelfand, Lisa. 2010. "Sustainable School Architecture". John Wiley & Sons Inc. Hoboken New Jersey. Halaman 84.



a



b



Gambar 7.15 Penggunaan *skylight* untuk penerangan pada Departemen Filosofi Universitas New York (a). Film prisma pada tangga berfungsi memecah cahaya menjadi warna pelangi (b). Ruang bawah sebagai hall kaya dengan matahari siang (c).

Arsitek *Steven Holl Architects*.

Daksina: Departemen Filosofi Universitas New York

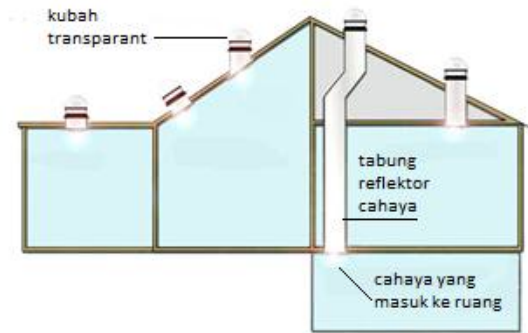
antara cahaya matahari dan udara luar ruang dengan peningkatan produktivitas dan kualitas aktivitas manusia.

Pada Gambar 7.15 menunjukkan Departemen Filosofi Universitas New York yang juga memanfaatkan matahari siang melalui *skylight* saat merenovasi bangunan tua mereka. *Skylight* ini selain untuk menerangi gedung, juga untuk memberikan efek terang gelap yang berbeda saat pergantian musim. Permainan cahaya dilakukan melalui lubang-lubang estetik pada dinding kreatif di tangga. Film prisma yang dipasang pada jendela tangga berfungsi memecah cahaya untuk menghasilkan warna pelangi yang indah. Hall pada lantai dasar sangat kaya dengan sensasi matahari siang yang sehat.

Yang perlu diperhatikan pada penggunaan pencahayaan alam matahari adalah bagaimana mengendalikan intensitas cahaya dan panas agar nyaman bagi pengguna dan tampilan visual benda dalam ruang tidak berubah. Inovasi pencahayaan lewat skylight saat ini telah mampu menyediakan cahaya matahari yang ramah bagi aktivitas manusia. Tabung matahari misalnya bisa dimanfaatkan untuk kebutuhan bangunan-bangunan yang sulit mendapatkan energi matahari melalui jendela akibat kepadatan bangunan. Cahaya matahari ditangkap oleh kubah kaca di atas atap. Cahaya kemudian di arahkan ke bawah dengan cara dipantulkan oleh dinding pipa hingga sampai ke ruang yang membutuhkan cahaya. Lihat Gambar 7.16.

Gambar 7.17 memperlihatkan warna pada ruang yang sama tampil berbeda karena sumber cahaya. Gambar a menggunakan sumber cahaya lampu menghasilkan warna yang agak redup dibandingkan Gambar b yang lebih hidup karena menggunakan sumber cahaya matahari siang.

Sumber cahaya matahari dan udara alam adalah sesuatu yang berharga mahal. Jangan sia-siakan anugerah ini bila kondisi lingkungan kita masih menyediakannya dengan murah. Menggunakan energi buatan untuk menambah kenyamanan kita tentu saja dibolehkan, tetapi mengganti energi alami yang tersedia dengan energi buatan sama dengan membuang percuma harta yang kita miliki. Selain itu juga menampilkan wawasan dan ketidaktahuan cara mengolah energi dengan baik.



Gambar 7.16 Tabung matahari pada bangunan. Cahaya matahari ditangkap oleh kubah kaca di atap, kemudian dipantulkan melalui dinding pipa hingga sampai ke langit-langit ruang yang membutuhkan cahaya.



a



b

Gambar 7.17 Kondisi ruang dengan cahaya lampu halogen 3×300 watt menunjukkan perubahan warna benda dalam ruang (a). Kondisi ruang dengan cahaya tabung matahari diameter 10" menunjukkan warna tampil sesuai aslinya (b).

2. Sebaran cahaya



Gambar 7.18 Cahaya yang merata memberi bayangan terlalu kuat yang mengganggu relaksasi dan kenyamanan tidur.

Daksina Albarosa Simonetti



Gambar 7.19 Cahaya tersaring oleh kap lampu melembutkan bayangan dan memberi kenyamanan tidur.

Daksina Albarosa Simonetti

Efek cahaya dan bayangan sangat berperan dalam menghadirkan suasana ruang. Ruang tidur dengan cahaya terang yang tersebar merata ke seluruh ruang akan mengganggu relaksasi dan kenyamanan tidur karena terasa datar dan artifisial. Selain itu bila menghasilkan efek bayangan, maka akan terasa terlalu kuat.

Bandingkan sebaran cahaya pada ruang tidur antara Gambar 7.18 dengan Gambar 7.19. Pada gambar pertama cahaya langsung dengan sebaran merata terasa menyilaukan sehingga relaksasi dan kenyamanan tidur terganggu. Kap lampu dinding tidak cukup berfungsi sebagai penyaring cahaya. Sebaliknya pada gambar kedua dengan cahaya ruang yang teduh. Cahaya tidak langsung yang tersaring oleh kap lampu meja membantu melembutkan cahaya dan bayangan, sehingga nyaman buat tidur. Para ahli menggunakan logika tentang efek cahaya langsung ibarat di sinari oleh matahari terik, sedangkan cahaya tidak langsung atau dipantulkan ibarat disinari matahari yang memancar dari balik awan.



Gambar 7.20 Lampu meja gaya *chinoiserie*¹⁸⁴ serasi dengan baki dan jambangan antik Jepang era 1920-an.
Daksina Albarosa Simonetti

184 *Chinoiserie* adalah istilah Prancis untuk dekorasi dan bentuk tema artistik Eropa abad 17-18 yang dipengaruhi oleh gaya oriental porselin China.



Gambar 7.21 Titik fokus sebuah ruang adalah efek terang gelap dari dua lampu meja dan sebuah patung di antara panel kayu antik China.

Daksina: Albarosa Simonetti

Cahaya dan bayangan juga sangat penting untuk penampilan titik-titik fokus seperti pada lukisan, patung atau dekorasi lainnya. Ketepatan penggunaan cahaya dan bayangan akan memperindah penampilan titik fokus. Sebaliknya bila salah menempatkan, keindahannya tidak akan tampil sempurna. Pada Gambar 7.20 dan 7.21, Albarosa Simonetti memperlihatkan bagaimana titik fokus ruangan tampil estetik dengan bantuan cahaya dan bayangan.

Jenis penerangan berdasarkan sebaran cahaya yang biasa digunakan sebagai berikut:

a. Pencahayaan umum atau pencahayaan ambient

Pencahayaan bersifat merata menerangi seluruh ruang. Titik-titik lampu biasanya dipasang di atas langit-langit atau pada dinding di sudut-sudut ruang.

b. Pencahayaan lokal atau setempat

Cahaya dipancarkan hanya ke satu area tempat melakukan aktivitas. Biasanya digunakan untuk keperluan membaca, aktivitas makan, atau bekerja di dapur. Tujuannya agar mata kita tidak cepat lelah dan membuat suasana area yang terang berbeda dengan area yang gelap. Gambar 7.22 penerangan lokal pada area makan menampilkan suasana pribadi yang nyaman dan terasa berbeda dengan area yang lebih gelap di sekitarnya.

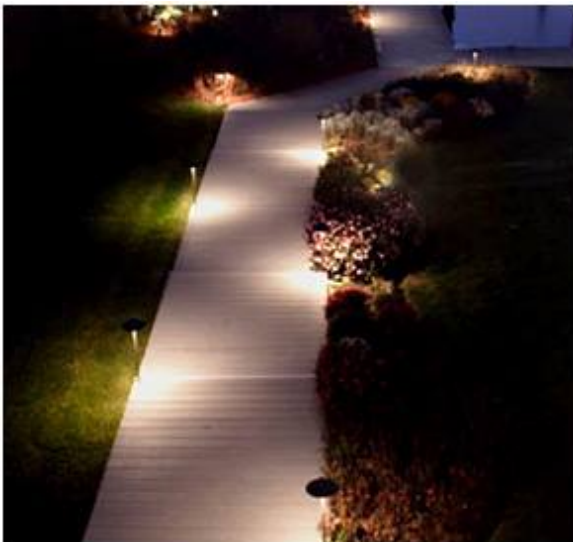
c. Pencahayaan aksen.

Pada interior, cahaya dipancarkan pada suatu objek yang ingin ditonjolkan, misalnya benda-benda koleksi yang akan dijadikan titik fokus. Demikian halnya dengan eksterior, cahaya aksen digunakan untuk menonjolkan elemen eksterior yang dianggap menarik. Pada Gambar 7.23 terlihat fungsi cahaya yang selain menonjolkan badan jalan setapak, juga berfungsi sebagai pengarah yang memandu langkah pengguna.



Gambar 7.22 Penerangan lokal pada area makan menampilkan suasana pribadi yang nyaman, berbeda dengan area yang lebih gelap di sekitarnya.

Arsitek Luchetti Krelle



Gambar 7.23 Penerangan eksterior yang selain berfungsi menonjolkan jalan setapak, juga berfungsi sebagai pengarah yang memandu langkah pengguna.

Daksina: Samulco¹⁸⁵

d. Pencahayaan dekoratif

Berfungsi tidak sebatas untuk penerangan, melainkan lebih banyak untuk memainkan efek estetika dari terang gelap. Banyak digunakan sebagai lampu meja atau lampu dinding dengan sistem pencahayaan tidak langsung.

3. *Color Rendering Index* (CRI)

Warna selalu berkaitan dengan cahaya, karena itu merancang warna pada desain arsitektur juga harus didukung dengan informasi yang akurat tentang sumber cahaya yang digunakan. Kualitas sumber cahaya dipengaruhi oleh intensitas cahaya, warna cahaya, dan *Color Rendering Index* (CRI).

Color Rendering Index (CRI) adalah sistem skala standar internasional yang mengindikasikan tingkat kemampuan suatu sumber cahaya dalam menampilkan warna asli dari benda atau objek pencahayaannya. CRI dinyatakan dalam satuan persen dengan skala 1-100. Semakin tinggi persentasenya, maka obyek yang terkena sinar akan semakin mendekati warna aslinya. CRI 100% artinya kualitas sumber cahaya lampu sama dengan sinar matahari siang.

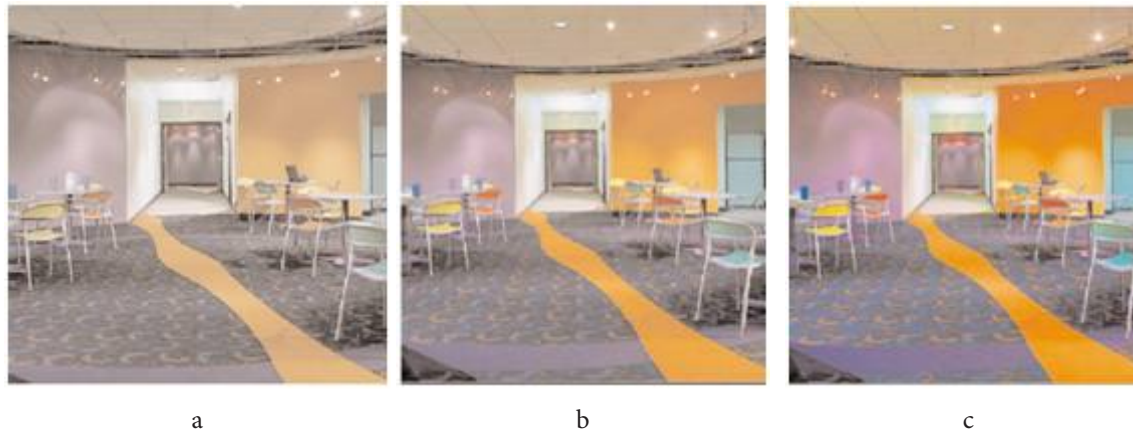
Walaupun sumber cahaya dinyatakan memiliki CRI 100%, pada kenyataan cahaya lampu tidak sepenuhnya bisa menampilkan warna objek yang terkena sinar benar-benar sesuai dengan warna aslinya. Hal ini disebabkan, lemah kuatnya warna sumber cahaya juga dipengaruhi oleh daya lampu. Daya lampu pijar dengan watt rendah memiliki kelemahan menampilkan warna biru. Demikian halnya dengan sinar matahari siang yang lemah menampilkan warna merah. Lampu pijar dan sinar matahari sama-sama memiliki CRI 100%.

Warna dengan rona, nilai, dan kroma yang sama akan tampil berbeda karena perbedaan jenis warna cahaya. Cahaya putih, kuning, atau biru akan membuat warna objek yang sama tampil secara berbeda. Intensitas cahaya juga akan memengaruhi terang gelap warna objek yang sama. Pencahayaan yang lebih terang akan membuat warna tampak lebih muda dari aslinya, sebaliknya pencahayaan yang kurang akan membuat warna

185 Anonim. "Outdoor Lighting Design Ideas". 2010. Situs daring Samulco-Home Interior & Exterior. <http://www.samulco.com/>. Diakses tanggal 16 Mei 2011.

tampak lebih gelap. Hal ini jelas akan memberi pengaruh terhadap sensasi yang kita rasakan. Warna kuning pada ruang dengan intensitas cahaya yang lebih tinggi, terasa lebih cerah dan hangat dibanding dengan intensitas cahaya yang lebih rendah. Gambar 7.24 menunjukkan ruang yang sama tampil

dengan kualitas terang yang berbeda karena intensitas cahaya yang berbeda. Intensitas cahaya yang terlalu tinggi dapat menyebabkan warna ruang menyilaukan mata, sedangkan intensitas cahaya yang terlalu rendah membuat warna ruang berkesan buram.



Gambar 7.24 Intensitas sumber cahaya yang berbeda menghasilkan intensitas warna yang berbeda. Intensitas rendah menghasilkan ruang buram (a), intensitas memadai menghasilkan ruang yang nyaman dan hangat (b), serta intensitas tinggi menghasilkan ruang yang sangat terang sehingga menyilaukan mata (c).

Daksina: *Sherwin Williams Company*¹⁸⁶

Cahaya matahari siang memiliki CRI 100% dan dianggap tidak mengubah warna objek yang disinari. Walaupun demikian, cahaya matahari siang tampil dengan warna kebiruan yang lemah terhadap warna merah. Cahaya matahari juga selalu bergerak seiring dengan perubahan waktu yang berdampak pada perubahan warna asli objek. Cahaya matahari subuh memberi warna kemerahan sedangkan pagi tampil dengan warna kekuningan. Siang hari cahaya matahari memberi warna kebiruan dan sore hari memberi warna kemerahan.

Dengan mengetahui sifat warna cahaya matahari, perancangan warna pada ruang yang mendapat cahaya matahari harus

disesuaikan dengan waktu cahaya matahari tersebut masuk ke ruangan. Warna merah matahari subuh dan senja akan memberi nuansa merah jingga yang hangat bagi ruangan, demikian halnya dengan warna kuning matahari pagi.

Warna cahaya matahari berpotensi untuk mengubah warna objek yang disinari. Warna kuning akan berubah menjadi kuning-jingga oleh cahaya matahari pagi, sedangkan warna biru akan berubah menjadi keunguan oleh cahaya matahari subuh atau senja.

4. Jenis lampu. Yang umum digunakan sebagai penerangan ruang sebagai berikut:

186 Thompson, Sheri. 2005. "Color Fundamental". *Sherwin Williams Company*. Cleveland.



Gambar 7.25 Warna kuning dinding tampil menjadi jingga karena pengaruh cahaya lampu pijar.

Daksina: *Palacina Residence*



Gambar 7.26 Warna dinding hijau tampil kekuningan karena pengaruh cahaya lampu pijar.

Daksina: *Palacina Residence*

a. Lampu pijar (*incandescent*)

Jenis-jenis lampu pijar dikenal dengan nama lampu bohlam, argenta, *superlux*, *luster* dan halogen. Walaupun lampu pijar memiliki CRI 100% yang diartikan tidak mengubah warna ruangan, tetapi fakta menunjukkan bahwa lampu pijar umumnya memiliki warna cahaya kekuningan hingga kejinggaan dan cenderung panas. Cahaya kekuningan ini akan membuat warna kuning pucat menghilang berubah menjadi kuning-jingga. Demikian halnya warna hijau juga nampak kejinggaan. Lihat Gambar 7.25 dan 7.26.

Bila pilihan sumber cahaya adalah lampu pijar, pertimbangkan kemungkinan terjadinya perubahan warna asli obyek. Bila warna asli tetap ingin ditampilkan, pilih warna-warna tua seperti kuning emas atau kuning mimosa yang tidak terpengaruh oleh cahaya kuning. Atau bila ingin ruang tampil kekuningan, gunakan warna putih pada dinding.

Intensitas cahaya lampu pijar relatif kecil serta memberi efek hangat, romantis, dan akrab. Oleh karena itu lampu pijar ideal digunakan untuk ruang makan, ruang keluarga, ruang baca, atau ruang-ruang pribadi lainnya. Pada ruang makan, penggunaan lampu pijar juga memengaruhi warna makanan menjadi kekuningan hingga tampil lebih menarik. Kehangatan dari lampu pijar menyebabkannya tidak disukai oleh serangga.

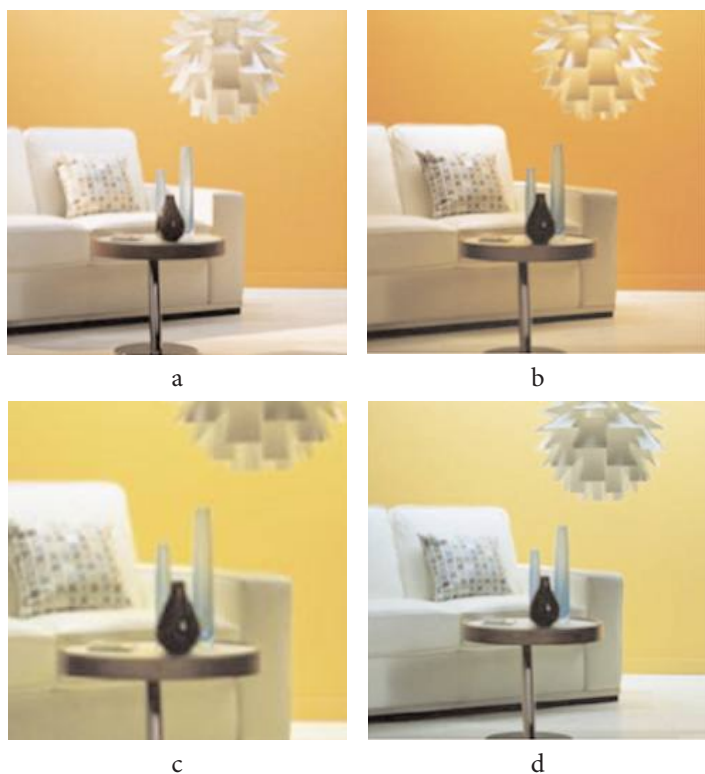
b. Lampu berpendar (*fluorescent*)

Lampu ini juga dikenal dengan nama lampu neon atau TL. Umumnya lampu neon yang beredar di pasaran memiliki cahaya putih kebiruan, walaupun sudah ada produksi lampu neon generasi baru yang disesuaikan dengan kualitas cahaya matahari pagi dan senja yang kuning hangat, dan putih kekuningan untuk cahaya matahari siang yang sejuk. Cahaya lampu neon yang kebiruan akan mengubah warna merah menjadi keunguan dan kuning menjadi kehijauan.

Intensitas cahaya lampu neon relatif lebih besar dibandingkan lampu pijar, oleh karena itu cahayanya jauh lebih terang. Lampu ini ideal digunakan pada ruang yang membutuhkan sebaran cahaya merata seperti pada ruang kerja atau dapur. Tidak dianjurkan penggunaan lampu neon pada ruang makan, ka-

rena cahaya kebiruan lampu neon akan membuat penampilan makanan cenderung pucat dan tidak menarik. Demikian halnya pada ruang tamu, karena tidak menampilkan kehangatan.

Cahaya lampu neon yang kebiruan berpotensi mengundang kehadiran serangga kecil termasuk nyamuk. Oleh karena itu lampu perangkap nyamuk menggunakan jenis lampu ini agar nyamuk tertarik menuju ke arah perangkap. Perbedaan rona akibat dari penggunaan sumber cahaya yang berbeda pada ruang yang sama antara cahaya lampu *incandecent*, lampu *fluorescent* dan cahaya siang dapat terlihat pada Gambar 7.27.



Gambar 7.27 Rona yang sama dengan sumber cahaya yang berbeda akan menghasilkan persepsi visual yang berbeda. Matahari siang (a), lampu pijar (b), lampu neonhangat (c), lampu neon sejuk (d).

Daksina: *Sherwin Williams Company*¹⁸⁷

187 *Ibid.*

c. Lampu terusan (*continuous lighting*)

Jenis lampu terusan ini antara lain lampu pita dan lampu selang. Lampu terusan biasa digunakan untuk keperluan dekorasi atau estetika dengan cara membingkai suatu obyek yang akan ditonjolkan sehingga menarik perhatian. Efek lampu ini akan terasa pada ruang yang tidak terlalu terang. Oleh karena tujuan utamanya bukan untuk penerangan, jenis lampu ini dirancang dalam berbagai warna sesuai efek estetis yang ingin ditimbulkan. Lihat Gambar 7.28.



Gambar 7.28 Lampu menerus atau lampu pita sebagai dekorasi dan bingkai anak tangga.

7.1.5. Kesatuan

Telah kita ketahui bahwa suatu warna tidak terlihat sendiri-sendiri, melainkan tampil bersama dengan warna-warna lain-

nya. Selain itu warna juga hanyalah salah satu elemen dalam desain yang hadir bersama elemen desain lainnya menjadi satu kesatuan estetika. Keseluruhan elemen akan selalu saling terhubung dan memengaruhi satu sama lain. Oleh karena itu dalam menentukan komposisi warna, keseluruhan elemen itu harus dipertimbangkan.

1. Komunikasi

Setiap objek arsitektur di dalam suatu lingkungan hendaknya memiliki sarana komunikasi antara satu dengan yang lainnya guna melahirkan komposisi rancangan yang terangkai dengan harmonis. Memiliki warna yang unik pada masing-masing objek untuk menonjolkan dirinya tetap dapat dilakukan dengan mempertimbangkan warna objek yang lain di sekitarnya.

Pada Gambar 7.29 terlihat bagaimana ketiga bangunan tampil dengan karakter warna masing-masing tetapi ketiganya tampak harmonis. Setiap bangunan memiliki satu warna dari warna bangunan yang lain dan setiap bangunan memiliki sentuhan warna merah sebagai warna pengikat. Komunikasi warna antarbangunan ini membuat ketiga bangunan tampil dalam kesatuan yang kuat.

2. Kesatuan vs. kompetisi

Untuk suatu tata massa majemuk atau bangunan berlantai banyak, sering dibutuhkan perbedaan warna yang berfungsi menunjukkan suatu lokasi tertentu seperti yang diuraikan juga pada pembahasan “kode warna”. Tetapi ini tidak berarti semua unit dibiarkan memilih warna mereka masing-masing secara membabi buta.

Kesatuan komposisi tetap merupakan harga mati dari suatu keindahan, oleh karena itu sebelum menentukan perbedaan warna-warna lokasi, tentukan dulu warna dominan atau warna utama yang menjadi warna institusi. Selanjutnya tentukan kedudukan warna tersebut berada di komponen bangunan mana, misalnya atap bangunan yang relatif luas, kolom atau balok. Ketiga komponen bangunan ini sangat berperan penting terhadap kesan visual dari suatu komposisi bangunan. Perbedaan warna bisa dirancang pada dinding-dinding eks-

terior sebagai warna sub dominan. Dengan demikian seluruh komposisi visual menunjukkan kesatuan yang baik.

Warna institusi juga bisa ditempatkan sebagai warna aksen saja, misalnya karena alasan warna tersebut punya intensitas yang cukup tinggi sehingga terlalu vulgar bila digunakan dalam proporsi yang banyak. Untuk hal tersebut, warna bisa ditempatkan pada detail-detail arsitektur yang dianggap paling menarik atau ingin ditonjolkan, seperti pintu masuk, kolom, bingkai pintu, atau jendela.

Setelah warna utama atau warna aksen ditetapkan, buatlah skema warna dengan berpatokan pada warna tersebut sesuai dengan tema-tema yang diinginkan. Sekali lagi, setiap unit harus diarahkan untuk memilih warna dengan mempertimbangkan komposisi yang menyatu antara satu unit dengan yang lainnya.

Pemilihan warna yang terjebak pada warna-warna brosur yang biasa ditawarkan penyedia barang tanpa mempertimbangkan unsur kesatuan, akan menimbulkan kekacauan visual. Warna-warna yang diposisikan sebagai warna sub dominan yang proporsinya tidak terkendali dapat menenggelamkan warna dominan institusi. Pesan visual yang tampil merupakan pengumuman secara terbuka adanya kompetisi pertarungan kekuasaan, terutama bila hal ini terjadi pada institusi yang besar. Keragaman diperlukan, tetapi juga dibutuhkan keseragaman sebagai alat komunikasi dan pengikat keragaman tersebut. Pada Gambar 7.30 terlihat bagaimana keragaman bentuk jendela dan warna tampil secara harmonis diikat oleh warna abu-abu terang pada semua bidang sebagai warna utama.

7.2. Kode Warna

7.2.1. Menentukan Warna Kode

Dalam suatu wilayah atau bidang yang relatif cukup luas, penggunaan kode warna dibutuhkan sebagai pengenalan lingkungan, zona, bangunan, menentukan orientasi, petunjuk jalan, dan tetanda.



Gambar 7.29 Tiga bangunan dengan warna berbeda tampak sangat harmonis karena saling berkomunikasi satu sama lain.

Daksina: Kevin Miller



Gambar 7.30 Perbedaan warna yang diikat oleh warna dominan menjadi aksan yang menarik dalam suatu kesatuan komposisi.

Daksina: Akzo Nobel¹⁸⁸

188 Anonim. "Color Futures. International Color Trends 2011". Akzo Nobel.

Kode warna yang spesifik dibuat berdasarkan peraturan resmi yang berlaku secara universal agar dapat dipahami oleh pengguna internasional. Warna identitas lokal bisa digunakan sebagai kode warna sepanjang tidak menimbulkan persepsi yang berbeda dengan yang berlaku secara umum. Misalnya pandangan umum tentang Fakultas Teknik adalah sebagai masyarakat yang menggunakan “logika” dan diasosiasikan dengan warna coklat. Warna identitas mahasiswa Fakultas Teknik Unhas adalah merah-hitam. Bila menggunakan warna identitas merah-hitam sebagai kode visual, persepsi ini hanya dikenal masyarakat lokal Makassar dan sekitarnya, tetapi tidak dikenal secara universal. Kondisi ini seperti kita mengenal penggunaan warna hijau untuk perintah “pergi” pada lampu jalan, kemudian kita menggunakan warna merah dengan alasan warna identitas.

Zona harus menggunakan warna yang jelas dan unik sehingga tidak multi interpretasi. Misalnya biru atau hijau dan bukan warna pirus. Pirus bisa menimbulkan persepsi biru dan hijau.

Hindarkan menentukan kode warna hanya dengan sebutan rona atau nama populer. Misalnya merah tidak cukup disebut dengan “merah” atau “merah darah” dan sejenisnya. Dalam aturan yang dibuat tentang kode warna, harus jelas merah yang bagaimana dengan kode penamaan yang tidak memungkinkan diterjemahkan berbeda dengan merah yang dimaksud. Misalnya merah yang dimaksud adalah RGB 238 27 59 bukan RGB 255 0 0. Kedua warna ini sama-sama merah, tetapi warna merah yang pertama intensitasnya lebih rendah dari yang kedua. Bila menyebutkan nama populer seperti merah maroon, royal blue atau kuning kunyit, sertakan dengan kode penamaannya.

Penggunaan kontras warna minimal 70% untuk menjamin semua pengguna bisa menerima objek dan tanda bisa dikenal dari jarak jauh. Hindarkan menggunakan latar belakang kuning untuk tulisan putih, karena kontras yang sangat buruk.

Hindarkan kebisingan warna. Lokalisasi tempat memasang poster atau pengumuman. Penempatan poster atau pengumuman yang tidak teratur menyulitkan untuk mengontrol kode-kode warna tanda. Ruang yang bersih memudahkan pengguna mengidentifikasi dan menerima informasi dengan cepat.

Kode warna harus jelas, mudah dipahami dan tidak menyulitkan penderita buta warna. Baca tulisan tentang “Buta Warna” pada Bab 1 tentang Warna Adalah Anugerah.

Penggunaan pilihan warna sebagai kode harus konsisten dan menonjolkan pesan yang ingin disampaikan.

Pilihan terhadap hubungan warna dengan bentuk dan angka sebagai kode yang digunakan untuk mengetahui orientasi, membedakan satu zona dengan yang lain, petunjuk jalan atau tetanda, harus dilakukan dengan aturan yang jelas dan konsisten. Aturan ini disosialisasikan kepada umum dengan memadai sehingga pengguna bisa memahami maksudnya dan merekam fungsi-fungsi warna dan bentuk di dalam memori mereka.

7.2.2. Asosiasi Warna Dengan Bentuk

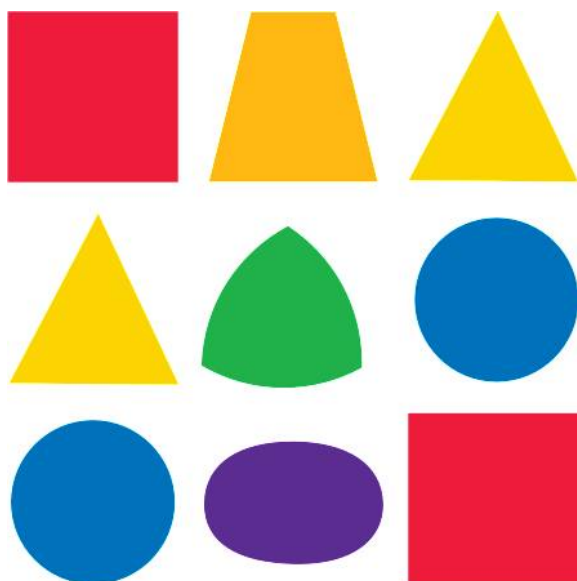
Penggunaan persepsi terhadap hubungan warna dan bentuk dapat memudahkan atau membantu memori pengguna. Itten dalam *The Elements of Color* menjelaskan bahwa bentuk dibangun dari tiga bentuk dasar yaitu bujur sangkar, segitiga dan lingkaran. Dari tiga bentuk dasar ini dihasilkan bentuk-bentuk lainnya. Dalam komposisi rancangan, kualitas ekspresi bentuk dan warna bisa disinkronisasikan agar saling menguatkan satu sama lain. Merancang kode menggunakan bentuk dan warna memudahkan memori pengguna untuk mengerti dengan cepat pesan yang ingin disampaikan.

Bentuk bujur sangkar merupakan dua garis horizontal dan dua garis vertikal dengan panjang yang sama. Ini mewakili simbol materi dan batas yang tegas. Oleh karena itu bentuk bujur sangkar diasosiasikan dengan merah sebagai warna materi. Semua karakter bentuk horizontal dan vertikal seperti palang, bujur sangkar bisa tampil berbaur sebagai bujur sangkar. Bobot dan opasitas merah sesuai dengan bentuk statis dan tegas dari bujur sangkar.

Segitiga merupakan pertemuan tiga garis diagonal. Segitiga membaurkan semua bentuk karakter diagonal seperti jajaran genjang, belah ketupat, trapesium, zig-zag dan berbagai pengembangannya. Segitiga merupakan simbol pikiran dengan warna karakter kuning.

Lingkaran adalah titik lokus yang bergerak dengan jarak sama dari titik pusat ke sisi batas lingkaran. Bentuk mulus yang menimbulkan rasa santai dan gerakan halus merupakan simbol spirit, bergerak dengan warna karakter biru.

Kombinasi bentuk bujur sangkar dan segitiga menghasilkan bentuk trapesium dengan warna karakter jingga. Kombinasi bentuk segitiga dan lingkaran menghasilkan bentuk segitiga oblik dengan warna karakter hijau. Bujur sangkar dengan lingkaran menghasilkan bentuk ellips dengan warna karakter ungu.¹⁸⁹ Lihat Gambar 7.31.



Gambar 7.31 Asosiasi bentuk dan warna.

7.2.3. Asosiasi Warna Dengan Angka

Penelitian Berlin tahun 1998 terhadap sejumlah mahasiswa di Universitas Havard, menunjukkan asosiasi angka dengan

warna. Angka 101-115 dengan kuning, 201-220 dengan biru, 301-317 dengan jingga, 401-419 dengan merah, dan 501-516 dengan hijau.¹⁹⁰ Artinya dalam area yang sangat luas kode angka dalam sistem penomoran bisa dikuatkan dengan kode warna, dimana angka 100-an dengan warna kuning, 200-an dengan warna biru, 300-an dengan warna jingga, 400-an dengan warna merah, dan 500-an dengan warna hijau.

Asosiasi warna juga bisa dibangun melalui persepsi budaya tentang nilai angka secara kultural. Misalnya angka satu adalah sesuatu yang dianggap penting atau berkelas dan diasosiasikan dengan warna biru. Dua adalah sesuatu yang berkaitan dengan kenikmatan dan diasosiasikan dengan warna kuning. Tiga adalah sesuatu yang berkaitan dengan perhatian dan diasosiasikan dengan merah. Gambar 7.32 menunjukkan pencarian jalan menggunakan kode warna dan angka yang menarik perhatian pengguna.



Gambar 7.32 Pencarian jalan jalan menggunakan kode warna dan angka.
Perancang Berardo, Centro Cultural de Belém, Lisbon
Daksina: Prentiss Riddle

189 Itten, Johannes & Birren, Faber. 1970. *The Elements of Color. A Treatise on the Color System of Johannes Itten Based on His Book The Art of Color. (Terjemahan dari Kun Der Farbe)*. John Wiley & Sons Inc. New York. Halaman 75-76.

190 Berlin, Contance P. 1998. *When Students Imagine Numbers In Color: Is There A Relationship Between Creativity And Mathmatic Ability?*

7.3. Navigasi dan Tetanda

Navigasi bertujuan sebagai orientasi dan pencarian jalan jalan melalui petunjuk kode dan tetanda. Warna kode dan tetanda dibutuhkan agar tidak terjadi kekacauan arah yang bisa menimbulkan rasa frustrasi saat berada di lokasi yang relatif besar dan kompleks.

Besarnya peranan warna yang terekam dalam memori manusia menjadi salah satu alasan mengapa warna suatu fasilitas yang kompleks tidak dirancang secara sektoral, tetapi harus dilakukan secara total dan terpadu. Dengan demikian warna pada kode dan tetanda akan memandu dengan mudah mereka yang pertama kali masuk ke dalam area fasilitas, sejak mereka berada di pintu masuk area hingga keluar untuk meninggalkannya. Mereka dengan segera dapat menentukan orientasi dan menemukan arah ke mana mereka akan menuju.

7.3.1. Orientasi

Orientasi melalui petunjuk pada peta lokasi dengan menggunakan kode warna sederhana yang memberi tekanan pada bentuk tapak sangatlah penting untuk memberi gambaran awal bagi pengunjung tentang lokasi. Pandangan dari area sirkulasi ke luar dan sebaliknya harus dimengerti dengan cepat dan mudah oleh pengunjung, sejak masuk ke lokasi.

Peta orientasi harus bisa menunjukkan dengan baik seseorang saat ini sedang berada di titik mana. Kode warna pada peta harus konsisten dengan kode warna pada bangunan, sirkulasi, pencarian jalan, dan tetanda.

7.3.2. Pencarian Jalan

Sistem pencarian jalan (*wayfinding*) berfungsi mengambil keputusan seseorang akan ke mana. Pengguna membutuhkan petunjuk tentang jalur yang benar agar tidak tersesat untuk sampai ke arah yang dituju dan memudahkan kembali ke arah awal kedatangan.

Warna digunakan untuk memetakan area lokasi-lokasi de-

ngan cara sederhana yang terhubung dengan kode-kode warna sirkulasi dan *hall/lobby* tujuan.

Yang harus diingat adalah susunan skema warna akan digunakan juga oleh pengunjung yang pertama kali datang ke lokasi. Oleh karena itu dalam membuat skema warna harus mempertimbangkan perilaku pengguna baru dan tidak terpengaruh oleh cara pandang mereka yang telah terbiasa berada di lokasi. Berikan informasi sesederhana mungkin agar dengan mudah dimengerti.

Semua informasi navigasi berlaku pada seluruh rute dalam lokasi dan akan digunakan oleh semua pengguna fasilitas. Oleh karena itu semua keputusan yang berkaitan dengan warna dan tulisan harus dilakukan dengan konsisten agar tidak menimbulkan kekacauan pada memori pengguna.

7.3.3. Tetanda

Tetanda berfungsi menginformasikan kepada pengguna apa yang boleh dan tidak boleh dilakukan, memandu arah lokasi unit-unit fasilitas dan status kondisi lingkungan. Tetanda harus bisa menginformasikan dengan jelas dan cepat kepada para pengguna, sehingga mereka memiliki waktu yang cukup untuk mengambil keputusan bertindak.

Posisi dan letak tetanda harus berada dalam area tangkap mata pengguna termasuk pengguna kursi roda, sehingga wajah pengguna tidak perlu harus menunduk, menengadahkan atau berpaling untuk melihatnya. Bila hal ini terjadi, tanda akan terlewat dan tidak mendapat perhatian dari pengguna. Posisi dan letak yang tidak memadai akan menjebak pengguna melakukan kesalahan yang tidak diinginkan.

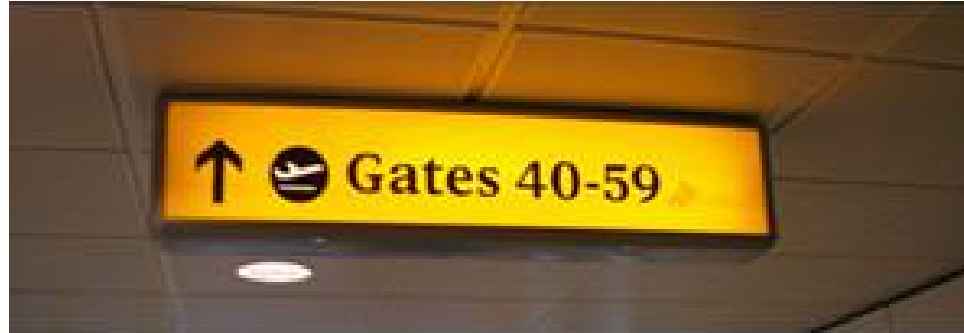
Besaran tanda disesuaikan dengan skala fungsi apakah dilihat dari arah dekat oleh pejalan kaki atau dari arah jauh oleh pengguna kendaraan bermotor. Semakin jauh jarak pengamat, maka dimensi tanda juga semakin besar.

Penggunaan jenis kelompok huruf, rancangan, nama, warna, simbol, warna, dan posisi/lokasi harus konsisten.¹⁹¹ Pada Gambar 7.33 terlihat bagaimana sebuah bandara di London

191 Tinnish, Sue. 2007. "Making My Way—Wayfinding. Tips for Innovative Meetings and Events (T.I.M.E.)". <http://www.suetinnish.com>. Diakses tanggal 18 Januari 2011.

menggunakan skema warna yang sama dengan jenis huruf yang berbeda. Tanda pada Gambar a menggunakan jenis huruf Serif, sedangkan tanda pada Gambar b menggunakan jenis

huruf San Serif. Hal ini tampak sederhana, tetapi berpotensi memberi kebingungan orientasi pengguna.



a



b

Gambar 7.33 Pencarian jalan dan tetanda pada sebuah bandara di London. Menunjukkan ketidakkonsistenan pilihan jenis huruf yang digunakan. Gambar a menggunakan huruf Serif, sedangkan gambar b menggunakan huruf San Serif.

Daksina: *Wayfinding_UK's Blog*¹⁹²

Untuk wilayah perkotaan dengan kecepatan kendaraan di bawah 40 km/jam, dimensi tinggi huruf setidaknya 10 cm. Bila kecepatan kendaraan di atas 40 km/jam setidaknya 15 cm. Bentuk huruf dipilih yang sederhana dan kurus. Hindarkan menggunakan jenis huruf dengan rumbai kecuali karena alasan sebagai simbol logo institusi. Dalam skala besar, huruf San

Serif lebih mudah dibaca dibanding dengan San Serif.

Untuk tetanda dengan fungsi spesifik, gunakan skema warna, simbol, dan pola yang berlaku universal agar tidak membingungkan pengguna multibangsa. Misalnya warna kuning untuk hati-hati dan simbol P untuk parkir.

192 Anonim. "Two Fonts, One Airport". Situs daring *Wayfinding_UK's Blog*. <http://wayfindinguk.wordpress.com/>. Diakses tanggal 23 Desember 2010.



Gambar 7.34 Contoh kode warna sistem pencarian jalan tetanda untuk Universitas Hasanuddin

Warna tetanda harus dengan kontras yang jelas berbeda dengan lingkungan sekitarnya sehingga tetanda mudah terlihat.

Warna-warna tetanda diatur menggunakan warna-warna yang mudah ditangkap mata dengan skala dimensi sesuai jarak pandang. Saturasi warna yang tidak konsisten bisa menyebabkan kebingungan dan kehilangan orientasi.

Skema warna yang baik cukup menggunakan 3-4 jenis warna. Lebih dari itu akan memusingkan pengguna dan menyulitkan memori mereka.

Pada Gambar 7.34 memperlihatkan contoh warna sistem pencarian jalan dan tetanda yang dibuat untuk dipertimbangkan Universitas Hasanuddin. Kode warna sistem pencarian jalan hingga tetanda dirancang dalam rangkaian skema warna yang disesuaikan dengan warna identitas institusi.

7.4. Sirkulasi

7.4.1. Koridor

Koridor berfungsi sebagai penghubung antara suatu ruang dengan ruang lainnya. Oleh karena itu perancangan koridor harus mempertimbangkan kejelasan arah, daya tarik visual, variasi, landmark, dan kemudahan menemukan arah.

Kode warna pada koridor utama hendaknya menggunakan warna dan pola yang sama, yang berbeda dengan koridor sekunder atau koridor unit. Hal ini akan memudahkan pengguna untuk menemukan arah bila tersesat.

Gunakan perubahan warna pada pertemuan koridor dalam bentuk T, U atau menyilang, untuk mengingatkan pengguna bahwa ada perubahan arah.

Penggunaan kode warna sebagai pencarian jalan dapat dilakukan pada dinding, *railing*, atau lantai untuk menunjukkan keterhubungan.

Panjang koridor harus dipertimbangkan agar tidak monoton. Untuk mematahkan monoton pada koridor yang relatif panjang, dapat dengan menggunakan ornamen dan

warna yang berbeda. Penggunaan ornamen maupun warna dirancang sebagai satu rangkaian warna dengan keseluruhan koridor, sehingga orientasi pengguna koridor tetap terjaga.

Koridor lengkung yang dinamis sering menyulitkan seseorang mengenali arah dengan mudah. Oleh karena itu gunakan *landmark* dan kode warna sejelas mungkin agar pengguna tidak tersesat.

Pada area bangunan yang sangat luas, setiap unit hendaknya memiliki kode warna masing-masing yang bisa memberikan informasi pengguna sedang berada di mana. Kode warna yang ditampilkan pada peta situasi sama dengan kode warna yang melekat pada denah bangunan.

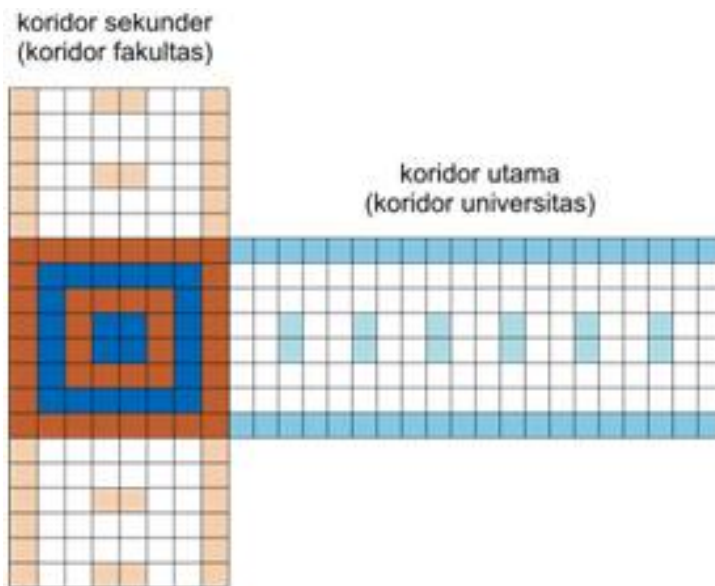
Pilih kode warna yang memudahkan pengguna untuk menghubungkan warna tersebut dengan aktivitas unit. Kode warna ini juga diletakkan pada tetanda yang berkaitan dengan unit, misalnya pada pertemuan lantai antara koridor utama dengan koridor unit, pada ornamen lantai, pada bagian hall yang paling mudah terlihat, atau pada *landmark*.

Diharapkan selalu mengingat pentingnya menentukan kode warna dalam satu kesatuan sistem yang utuh. Hindarkan faktor kepentingan sporadis yang berpotensi merusak fungsi kode warna sebagai petunjuk arah bagi pengguna. Fasilitas arsitektur bertujuan untuk membuat nyaman bukan saja bagi pengguna tetap, melainkan juga memudahkan pengunjung yang pertama kali datang ke tempat ini.

Contoh pada Gambar 7.35 memperlihatkan kode warna Unhas. Unit kerja dikelompokkan berdasarkan kesamaan komunitas atau minat. Dengan demikian jenis warna untuk kode tidak terlalu banyak. Semua unit yang dikelola rektorat menggunakan kode warna institusi yaitu biru Unhas. Warna unit kerja fakultas berdasarkan kelompok Ilmu-ilmu Sosial, Ilmu-ilmu Ekonomi, Ilmu-ilmu Hukum dan Sastra, Ilmu-ilmu Kesehatan, Ilmu-ilmu Agro Kompleks, dan Ilmu-ilmu Sains Teknologi. Kode warna unit kerja menggunakan warna universal yang dalam desain akan berkombinasi dengan warna-warna

Universitas Hasanuddin
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Fakultas Sosial Politik
Fakultas Hukum
Fakultas Sastra
Fakultas Kedokteran
Fakultas Keperawatan
Fakultas Farmasi
Fakultas Pertanian
Fakultas Kehutanan
Fakultas Peternakan
Fakultas Perikanan & Kelautan
Fakultas Teknik
Fakultas Mipa

Gambar 7.35 Contoh kode warna Universitas Hasanuddin.



Gambar 7.36 Pertemuan koridor utama dengan koridor sekunder memudahkan pengguna untuk menemukan rute ketika berada di lokasi. Kode warna coklat tua menginformasikan koridor sekunder Fakultas Teknik, sedangkan kode warna biru menginformasikan koridor utama universitas.

yang dibutuhkan untuk memperkuat medan energi ruang sesuai aktivitas masing-masing. Keseluruhan kode warna ini ditempatkan juga pada peta situasi institusi. Selanjutnya kode warna dipasang pada titik-titik tempat pengguna masuk ke berbagai unit.

Contoh penggunaan kode warna terlihat pada Gambar 7.36. Kode warna ditempatkan pada pola lantai koridor. Pertemuan antara koridor utama (koridor universitas) dengan koridor sekunder (koridor fakultas), yang dibuat berbasis kode warna pada Gambar 7.35, yang menginformasikan dengan jelas bahwa pengguna berada di Fakultas Teknik dan bisa mengambil rute ke koridor utama.

Kode warna koridor yang dapat terhubung dengan koridor lain berbeda dengan warna koridor yang buntu. Misalnya penggunaan kode warna pada *railing* koridor terbuka dengan warna hitam dan koridor tertutup dengan warna merah, sehingga pengguna tidak perlu melangkah lebih jauh ke jalan buntu. Perbedaan ini juga dapat dilakukan melalui kode warna pada lantai atau dinding.

Pola warna mengikuti perilaku pengguna. Gambar 7.37 s.d. 7.43 memberi contoh bagaimana langkah pengguna dipengaruhi pola warna pada lantai koridor.

Hindari penggunaan pola yang mengganggu kestabilan langkah pengguna, misalnya pola zig zag. Lihat Gambar 7.43.



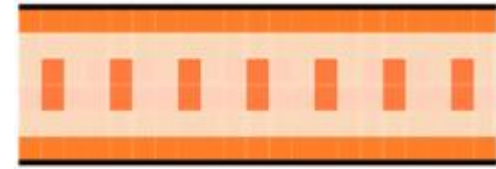
Gambar 7.37 Pola warna pada salah satu tepi koridor yang lebih gelap dari warna lantai lainnya akan mengarahkan pengguna ke arah tepi koridor.



Gambar 7.38 Pola warna pada bagian kiri kanan koridor akan mengarahkan pengguna melangkah di tengah koridor.



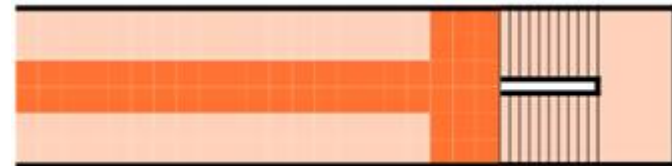
Gambar 7.39 Pola warna pada bagian tengah koridor akan mengarahkan pengguna melangkah di tengah koridor.



Gambar 7.40 Pola warna pada bagian kiri kanan ditambah dengan polah bagian tengah koridor mengarahkan langkah pengguna dengan kuat di tengah koridor.



Gambar 7.41 Pola warna pada bagian tengah koridor yang mengarahkan langkah pengguna di tengah koridor berbahaya ketika di ujung koridor ada tangga, oleh karena berpotensi membuat pengguna lengah dan menabrak dinding pemisah tangga.



Gambar 7.42 Kelengahan pengguna pada Gambar 7.41. dapat dihindari dengan memperluas pola warna yang cukup memadai untuk mengingatkan pengguna bahwa di depan mereka ada peralihan arah.



Gambar 7.43 Penggunaan warna dengan pola zig zag akan mengganggu kestabilan langkah pengguna.

7.4.2. Tangga dan Eskalator

Pemilihan warna tangga dan eskalator secara visual harus mempertimbangkan keamanan pengguna terutama bagi kanak-kanak, orang tua, dan mereka yang memiliki kemampuan berbeda (*difabel*).

Perbedaan warna permukaan anak tangga awal dan akhir dengan permukaan lantai harus cukup jelas, sehingga persepsi visual perbedaan ketinggian jelas terasa.

Beri warna kontras dan tekstur yang tegas dengan jarak yang cukup memadai pada batas antara area yang rawan kecelakaan dengan area aman, seperti pada jalur kendaraan, lift, atau eskalator. Gambar 7.44 memperlihatkan warna dan tekstur yang berbeda antara eskalator dan lantai bangunan, memberi perhatian pengguna untuk berhati-hati saat melangkah di area rawan kecelakaan.

Penggunaan warna kontras pada sisi tangga maupun eskalator sangat membantu mengatur irama langkah karena memperjelas persepsi visual bentuk zigzag anak tangga. Hindarkan penggunaan hitam, putih, dan kuning sebagai kontras karena menimbulkan kebisingan warna (*ramai*).

Warna ramp dengan permukaan lantai harus kontras, sehingga persepsi visual perbedaan ketinggian lantai cukup jelas.

Gunakan arah cahaya penerangan ke eskalator agar pengguna tidak lengah karena arah pandangan akan selalu terarah ke lantai eskalator.

7.4.3. Lift

Ruang lift yang tertutup berpotensi menimbulkan rasa terkurung dan tertekan bagi mereka yang memiliki masalah mental. Oleh karena itu penggunaan warna harus dapat memberi kemudahan dan membantu rasa panik yang mungkin timbul.

Warna panel kontrol, tombol kontrol, dan instruksi harus dirancang untuk fungsi sebagai tetanda akses. Warna kontras digunakan untuk tanda tingkat lantai dan tombol masuk keluar.



Gambar 7.44 Perbedaan warna dan tekstur permukaan lantai membuat pengguna mempertimbangkan kehati-hatian saat melangkah di antara eskalator dan lantai bangunan.

Cahaya dan warna lampu harus cukup terang dan tidak menyilaukan. Warna interior lift harus kontras dengan warna dinding bagian luar lift. Warna pintu lift harus kontras dengan dinding sekitarnya.

7.5. Area Penerima

7.5.1. Pintu Masuk

Pintu masuk adalah wajah pemilik bangunan yang terdepan, oleh karena itu umumnya terletak pada area yang paling pertama dilihat dengan kontras warna yang jelas saat orang ingin masuk ke suatu bangunan. Pintu masuk memainkan peranan

penting sebagai titik kedatangan dan kepergian tamu institusi, titik visual penerimaan dan informasi, pengenalan arah, dan area transisi antara eksterior dan interior.

Pandangan bahwa jangan melihat orang dari wajahnya tetapi lihatlah dari sisi dalamnya, hanya tepat bila waktu yang dibutuhkan untuk mengenal relatif cukup panjang. Dalam waktu singkat, hampir tak ada yang tertarik untuk mengenal lebih jauh isi dalam suatu objek bila penampilan bagian luar tak memberi sensasi yang positif. Ekspresi pintu masuk yang baik akan mewakili pandangan orang tentang siapa pemilik fasilitas tersebut dan ada apa yang ada di dalam fasilitas yang dikunjunginya.

Pintu masuk harus mampu menjadi titik fokus yang memandu tamu untuk mengantarnya ke dalam bangunan, menampilkan keramah-tamahan, dan mewakili visi dari sebuah institusi. Oleh karena itu komposisi warna yang dipilih juga harus bisa memberi sentuhan kehangatan untuk mendekat. Ini tidak berarti bahwa warna yang dipilih harus bernuansa merah, jingga atau kuning dan mengabaikan warna institusi yang mungkin adalah warna-warna sejuk. Pada pembahasan “warna sejuk-hangat” di dalam Bab 6 telah diuraikan bagaimana warna sejuk bisa tampil hangat dan warna hangat mampu memberi rasa sejuk.

7.5.2. Ruang Penerima Tamu

Ruang penerima tamu adalah kontak pertama antara pengunjung dengan institusi, oleh karena itu harus kontras dengan lingkungan sekitarnya. Area ini harus mengomunikasikan ungkapan selamat datang yang bersahabat.

Bila di sekitar lokasi ada fasilitas *café* atau toko, penampilan fasilitas ini tidak boleh lebih menonjol dari penampilan area penerima.

Pada malam hari cahaya lampu dibutuhkan untuk menerangi bidang permukaan meja antara penerima tamu dengan tamu, tanpa menyinari secara langsung wajah penerima maupun tamu. Cahaya cukup untuk membaca informasi atau melihat layar komputer. Gunakan lampu pijar untuk memberi sensasi hangat dan ramah.

Area penerima masih merupakan area transisi antara ruang luar dan ruang dalam. Oleh karena itu warna area penerima hendaknya terhubung dengan warna area luar agar kesatunya terjaga dengan baik. Misalnya dengan memasukkan warna ruang luar atau warna-warna elemen lanskap ke dalam ruang penerima.

Lokalisir semua hal yang berkaitan dengan informasi seperti *leaflet*, pengumuman sehingga tidak mengacaukan skema warna.

7.5.3. Ruang Tunggu

Menunggu adalah aktivitas yang sering menimbulkan rasa ketidaknyamanan dan ketegangan. Oleh karena itu ruang tunggu harus mampu memberi rasa nyaman dan mudah diakses dari area penerima.

Kursi tunggu diatur dalam kelompok-kelompok sosial kecil sebagai ruang personal sehingga lebih bersahabat, nyaman, dan membangkitkan rasa percaya diri.

Warna ruang tunggu merupakan satu kesatuan dan bisa berkomunikasi dengan warna ruang penerima tamu.

Warna yang dipilih adalah warna-warna yang potensial mengurangi ketegangan. Gunakan warna-warna netral pada dinding dan warna perabot yang kontras dengan warna dinding. Misalnya warna abu-abu pada warna dinding cocok dengan berbagai warna kuat seperti perabot dengan warna-warna biru tua, jingga, atau warna-warna kuat lainnya.

Gunakan warna-warna lantai yang mudah dirawat agar selalu berkesan bersih.

Hindarkan menggunakan motif dan warna lantai yang terlalu ramai karena melelahkan mata, mudah membuat bosan, dan dalam jangka pendek cenderung akan nampak kuno.

7.6. Eksterior

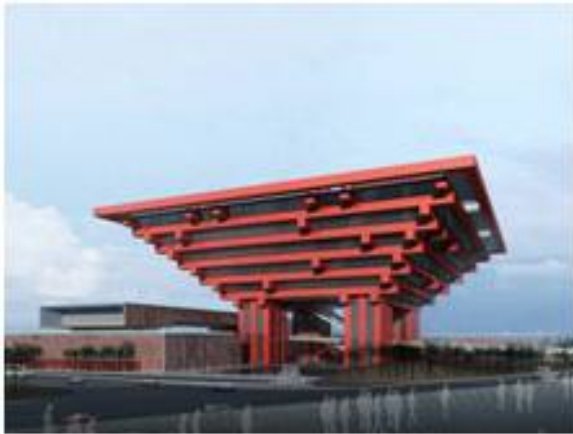
Merancang komposisi warna eksterior sering dianggap oleh kalangan umum sekadar sebagai pekerjaan mengecat dinding bangunan semata. Warna-warna eksterior suatu bangunan

melibatkan warna-warna di sekitarnya. Selain itu warna atap yang bervolume relatif luas sangat berpengaruh terhadap ekspresi dari bangunan yang dirancang.

Hal-hal yang menjadi pertimbangan dalam membuat skema warna eksterior antara lain:

7.6.1. Jati Diri

Warna eksterior sebagai bagian yang terhubung langsung dengan lingkungan luar hendaknya tampil bersama bentuk bangunan yang mampu mengekspresikan jati diri latar belakang pemilik bangunan. Gambar 7.45 memperlihatkan paviliun China di *Shanghai Expo* yang dirancang berbasis pada bentuk struktur kayu tradisional China dengan warna merah yang unik, tampil sebagai patung kota dengan karakter lokal China yang kuat. Bentuk dan warna ini membuat bangunan mudah dikenali di antara bangunan-bangunan yang lain.



Gambar 7.45 Paviliun China pada *Shanghai Expo* mengambil bentuk struktur kayu tradisional berwarna merah menunjukkan jati diri China yang kuat.

Dakina: Situs daring *Cultural China.com*¹⁹³

7.6.2. Bangunan Sebagai Komponen dari Lingkungan

Eksterior bangunan tidak berdiri sendiri, tetapi merupakan satu komposisi dengan semua komponen lingkungan lainnya seperti tanah dan langit, pepohonan, jalan, pagar, lampu jalan dan taman, kotak surat, kotak pemadam kebakaran, kotak jaringan telekomunikasi, tetanda, dan penunjang lingkungan lainnya. Oleh karena itu membuat skema warna eksterior juga harus melibatkan warna-warna yang ada di lingkungan bangunan tersebut.

Warna yang dipilih untuk eksterior bisa dilakukan dengan tujuan untuk menonjolkan obyek tersebut dengan lingkungan sebagai latar belakang atau dengan menyatukan obyek melekat sebagai bagian dari warna lingkungan itu sendiri. Gambar 7.46 menjelaskan pada kita bagaimana Frank Lloyd Wright memilih tekstur dan warna eksterior *The Falling Water*. Tekstur dan warna bangunan menyatu dengan elemen bebatuan yang ada di lokasi. Bidang-bidang horizontal dengan warna *cream* seolah muncul dari bebatuan, berkomunikasi dengan warna riam-riam kecil yang keputihan. Warna merah dipilih sebagai aksen yang kontras dengan warna abu-abu bebatuan.

Berbeda dengan karya Frank Lloyd Wright yang menyatu dengan lingkungan, Mies van der Rohe sebaliknya selalu menonjolkan karya arsitekturnya sebagai *landmark* lingkungan dengan elemen arsitektur yang sengaja ditonjolkan. Pada *The Farnsworth House di Plano Illinois*, struktur bangunan pada dinding transparan menjadi daya tarik utama rancangan menggunakan warna kontras dengan latar belakang lanskapnya. Lihat Gambar 7.47.

193 Anonim. "Arts Architecture". Situs daring *Cultural China*. <http://arts.cultural-china.com/en/83Arts6635.html>. Diakses tanggal 2 Agustus 2011.



Gambar 7.46 Komposisi warna The Falling Water rancangan arsitek Frank Lloyd Wright yang menyatu dengan warna-warna alam pada lingkungannya.
Daksina: Wikipedia



Gambar 7.47 Struktur rangka The Farnsworth House, Plano (1951), dijadikan daya tarik bangunan. Menggunakan warna putih yang kontras dengan lingkungan lansekap, struktur ini menonjol sebagai bentuk visual utama.

Arsitek Mies van der Rohe.

Daksina: Jon Miller¹⁹⁴

194 Anonim. "Farnsworth House". Situs daring *Farnsworth House*. <http://www.farnsworthhouse.org/photos.htm>. Diakses tanggal 6 Juni 2011.

7.6.3. Warna-warna Yang Bersifat Tetap

Perancangan eksterior memperhadapkan kita pada fakta akan luasnya bidang-bidang yang langsung ditangkap oleh penglihatan manusia. Bila bangunan dibuat dalam bentuk baru, pilihan warna-warna menjadi sangat terbuka. Tetapi bila merupakan bangunan lama yang akan dipugar, warna-warna yang sudah ada pada atap, bebatuan alam, bata ekspos, bidang aluminium, atau tanaman merupakan warna-warna yang bersifat tetap sampai mereka diganti atau dihilangkan. Bila warna-warna tetap tersebut akan dipertahankan, pilihlah warna netral bidang dinding yang dapat menjadi pengikat atau cocok untuk semua warna-warna tetap tersebut.

7.6.4. Kondisi Lingkungan

Hal-hal yang harus diperhatikan berkaitan dengan perancangan warna eksterior yaitu:

1. Lokasi

Di mana lokasi bangunan, apakah di pusat kota, pinggiran kota atau pedesaan? Apakah di pegunungan, di hutan, di tepi pantai, danau atau sungai? Apakah lokasi tersebut merupakan kawasan bersejarah yang dilindungi? Apa ciri yang unik dari lokasi tersebut? Adakah peraturan khusus berkaitan dengan keunikan tersebut?

2. Letak dan posisi tapak

Bagaimana dengan arah matahari terhadap bangunan? Bagaimana posisi tapak terhadap lingkungan sekitarnya? Apakah terpisah atau menyatu dengan lingkungan di luarnya? Bagaimana arah pandangan dari luar lingkungan? Sudut mana yang menjadi titik tangkap mata terbaik? Bagaimana kondisi lingkungan sekitarnya berkaitan dengan sudut pandang dari dalam ke luar area?

3. Dimensi tapak

Bagaimana dengan besaran tapak, apakah cukup luas atau kecil? Bentuk tapak memanjang atau melebar? Apakah bentuknya beraturan atau tidak?

4. Massa bangunan

Apakah merupakan massa tunggal atau majemuk? Bagaimana dengan bentuknya, apakah horizontal atau vertikal? Orientasi ke arah Utara, Selatan, Timur atau Barat?

5. Gaya arsitektur

Bagaimana dengan gaya arsitekturnya, apakah bergaya kolonial, modern, kontemporer, tradisional atau lainnya? Bagaimana hubungan visual dengan bangunan tetangga sekitar?

6. Lanskap

Bagaimana dengan kondisi lansekap? Bagaimana warna-warna elemen lansekap? Apakah memiliki elemen yang berpotensi menjadi pembayangan bagi objek di sekitarnya? Bagaimana potensi panas yang ditimbulkan oleh elemen perkerasan? Apakah ada perairan di dalam area? Bagaimana kondisinya, apakah cukup jernih atau keruh?

7. Penerangan

Bagaimana posisinya terhadap matahari dan bulan terkait dengan sensasi terang gelap dan bayangan yang ditimbulkannya? Bagaimana dengan fungsi penerangan buatan, apakah pencahayaannya merata atau hanya pada titik-titik tertentu saja?

Petunjuk berikut dapat digunakan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan tadi dan menyelesaikan masalah-masalah yang kita temui saat merancang warna eksterior.

8. Kawasan pegunungan

Ada dua pilihan untuk merancang skema warna pegunungan. Mengikuti iklim pegunungan dengan suhu sejuk dingin atau menghangatkan suhu lingkungan. Kawasan pegunungan yang cenderung sederhana lazim menggunakan warna-warna buram atau warna naungan dari warna sejuk yang menyatu dengan lingkungan. Kawasan pegunungan yang menjadi tujuan wisata cenderung memilih warna-warna hangat yang cerah dan kontras dengan lingkungan.

9. Kawasan hutan

Hutan umumnya merupakan kawasan yang dilindungi. Gunakan warna-warna yang menyatu dengan lingkungan hutan sehingga keasriannya tetap terjaga. Gambar 7.48 memperli-

hatkan sebuah rumah hutan modern keluarga Copley yang dirancang menggunakan material dan pencahayaan alam dengan skema warna-warna bumi.



Gambar 7.48 Rumah hutan milik keluarga Copley, menggunakan material dan pencahayaan alam dengan skema warna-warna bumi yang menyatu dengan lingkungan.

Arsitek Nancy Copley.

Daksina: Bruce Buck¹⁹⁵

195 Anonim. "In Tune With The Forest. Oblique Angles and a Love of Music Define a Dramatic House in the Catskills". Situs daring *Architectural Digest*. http://www.architecturaldigest.com/homes/homes/2007/10/copley_article. Diakses tanggal 6 Jni 2011.

10. Kawasan pinggiran kota

Warna-warna bangunan umumnya cenderung mencolok mata. Bila kurang cocok dengan warna-warna tersebut, gunakan warna-warna yang melembutkan lingkungan sekitar. Warna-warna mencolok yang lazim pada lingkungan pinggiran cukup digunakan sebagai warna aksen saja.

11. Kawasan pedesaan

Umumnya menggunakan warna-warna bumi, seperti cokelat, hijau, biru, hitam, dan putih. Tetapi itu tidak berarti menghambat inspirasi untuk menggunakan tema-tema warna yang lebih bervariasi. Pada Gambar 7.49 terlihat bagaimana skema warna eksterior dirancang berbasis pada warna-warna bunga dari lanskap yang ada di sekitarnya.

Semangat pencerahan juga membuat kawasan pedesaan dianggap cukup tenang untuk melakukan “proses pencarian”. Tema yang berkaitan dengan spiritualitas menjadi salah satu daya tarik yang ditawarkan oleh berbagai kalangan penyedia jasa penginapan. Tema spiritual mengombinasikan elemen alam, spirit, dan kesederhanaan minimal dengan tujuan menciptakan ruang yang tenang dan seimbang. Kondisi ini diharapkan bisa membuat seseorang merasakan kesederhanaan hidup, menyeimbangkan antara kesibukan dan hingar bingar kehidupan modern dengan alam semesta. Tema spiritual juga menggunakan warna-warna bumi atau warna-warna akromatik, dan menghindari warna-warna hangat. Sensasi kehangatan paling banyak diberikan melalui warna cokelat yang bersifat netral.

12. Lokasi dilindungi

Tidak ada kesulitan memilih warna bangunan pada kawasan yang dilindungi karena umumnya sudah ada aturan yang jelas dari pihak tata kota. Bila tidak, cari informasi yang cukup tentang gaya bangunan yang umum di lokasi dan apa saja warna yang cocok dengan gaya bangunan tersebut. Jangan segan meminta bantuan ahli yang bisa memberi nasihat memadai.



Gambar 7.49 Skema warna bangunan terasa sangat kontekstual, berbasis pada warna-warna bunga dari lanskap yang ada di sekitarnya.

Daksina: Ryan McVay¹⁹⁶

Walaupun ada peluang untuk memilih warna seenaknya pada kawasan yang belum memiliki aturan, hindarkan hal tersebut. Manusia hanya nyaman berada di lingkungan yang harmonis. Oleh karena itu kewajiban kita semua untuk menjaga agar keharmonisan tersebut terjaga dengan baik, dengan atau tanpa aturan tertulis. Gambar 7.50 memperlihatkan kepada kita bagaimana warna-warna bangunan di pantai Miami yang terkenal dengan gaya Art Deco yang ceria. Warna-warnanya berbasis pada warna biru hijau air laut dan langit, serta merah, pink dan jingga dari warna burung flamingo.

13. Orientasi mata angin terhadap tapak

Tapak dengan sisi panjang bangunan menghadap ke Utara dan Selatan merupakan tapak yang dianggap ideal karena mudah menghindari dari matahari yang keras baik dari Timur maupun Barat. Bila sisi bangunan menghadap Timur atau Barat,

196 Craven, Jacky. “House Paint Color Guide. Paint Color Ideas for Your House”. Situs daring *About.com*. <http://architecture.about.com/od/researchyourhome/ig/House-Paint-Pictures/>. Diakses tanggal 21 Mei 2011.



a



b



c



d

Gambar 7.50 Warna bangunan *Miami Beach* berorientasi pada warna air laut dan langit Miami dengan kontras warna merah burung flamingo.
Daksina: Joseph Hollick (a), Robert Harding (b), Stig Nygaard (c) Nancy Roig (d).

beri warna-warna sejuk untuk mengurangi panas yang berlebihan atau meredam kesilauan. Sebaliknya pada bagian bangunan yang tidak pernah mendapat cahaya matahari akibat pembayangan, gunakan warna-warna hangat agar area tersebut tidak mati atau nampak buram.

14. Sudut pandang terbaik

Teliti bagian bangunan yang paling banyak dilihat orang. Beri detail arsitektur dengan bentuk dan warna menarik yang kontras dengan warna utama bangunan, sehingga dapat menjadi fokus lingkungan.

15. Tapak yang terlalu luas

Tapak yang terlalu luas menyulitkan seseorang untuk mengenali jalan masuk ke lokasi. Beri warna kontras area masuk misalnya pada pintu halaman atau pintu bangunan utama. Untuk sebuah institusi, gunakan tema warna resmi institusi. Warna harus cukup kontras dengan latar belakang agar dapat terlihat dari jarak pandang yang cukup jauh, sehingga pengunjung tidak melewatkannya. Agar bangunan nampak menonjol, jadikan warna pepohonan sebagai warna latar belakang seluruh massa bangunan yang ada di dalam area.

16. Tapak yang terlalu kecil

Batasi jumlah warna agar ruang terasa lebih lapang. Komposisi warna yang ramai membuat tapak semakin kecil. Skema warna untuk luas lahan yang kecil dapat menggunakan warna akromatik atau monokromatik. Bila menggunakan warna komplementer sebagai kontras, cukup menggunakan kontras komplementer yang berhadapan langsung saja.

17. Bangunan tanpa halaman dan tampak gersang

Gunakan warna-warna hijau tetapi hati-hati dengan warna campuran kuning-hijau karena tidak terlalu berpotensi menyejukkan. Hindarkan material dengan tekstur yang memantulkan cahaya karena akan membuat area semakin panas. Warna gelap dapat digunakan sebagai warna fasad untuk menyurutkan bangunan ke belakang.

18. Massa majemuk dengan aneka warna

Gunakan warna netral sebagai warna pengikat pada komponen bangunan yang tampak dominan. Misalnya warna abu-abu atau pastel pada kolom atau dinding dan cokelat pada atap.

19. Gaya arsitektur bangunan tua

Untuk gaya bangunan tua, gunakan warna sesuai kecenderungan yang terjadi pada masa popularitas gaya yang diikuti, agar rancangan bisa menghadirkan memori gaya yang akan ditonjolkan. Misalnya gaya kolonial Belanda menggunakan warna putih atau *cream*. Gaya *art deco* menggunakan warna-warna hangat jingga, kuning, cokelat, dan *cream*.

Jika tidak ingin terikat dengan gaya arsitektur yang sudah ada dan ingin membuat gaya sendiri, hadirkan kesan tua dengan menggunakan warna-warna kusam.

20. Gaya arsitektur modern dan kontemporer

Bangunan modern dan kontemporer yang bersifat kekinian hendaknya menyesuaikan dengan kecenderungan warna yang ada saat bangunan didirikan.

21. Bangunan tradisional

Gunakan warna-warna sesuai tradisi dari kultur masyarakat setempat agar kesan kontekstualnya bisa dirasakan. Bangunan tradisional Indonesia awalnya menggunakan pewarna alam seperti cokelat, merah, jingga, kuning, hitam, dan putih. Bangunan tradisional China selain menggunakan warna merah, juga menggunakan warna hijau. Walau sudah menggunakan cat dengan pewarna sintesis, warna-warna tradisi tersebut hendaknya tetap dipertahankan.

22. Lansekap rindang

Pada area dengan pepohonan yang rindang, suasana teduh bisa berpotensi buram. Pada area ini sulit menanam kembang aneka warna yang membutuhkan banyak cahaya matahari. Karena itu keceriaan melalui warna-warna hangat untuk mengurangi keburaman dilakukan pada warna elemen lingkungan seperti kursi taman, jalan setapak, patung dan lainnya.

23. Lansekap gersang

Gunakan sebanyak mungkin warna hijau pada bidang-bidang bangunan yang ada.

24. Lansekap dengan perairan

Manfaatkan bidang air sebagai cermin bangunan untuk menghasilkan pemandangan yang indah. Lihat Gambar 7.51.

Warna tanaman dan lampu bisa menampilkan keunikan bangunan di tepi air yang jernih. Untuk air yang keruh, beri warna-warna ceria melalui aneka warna tanaman di tepi air untuk menarik mata berpindah dari kekeruhan air.

25. Bangunan terbuka terhadap sinar matahari atau bulan

Manfaatkan posisi sinar matahari atau bulan pada bidang bangunan untuk memberi efek dramatis terang-gelap dari cahaya.



Gambar 7.51 Lansekap dengan perairan dimanfaatkan sebagai cermin bangunan.

Daksina: M. Dahlan Abubakar

26. Penerangan buatan sangat minim

Manfaatkan warna-warna material dengan phosphorescent atau dayglo untuk membantu pengguna melihat jalanan dan situasi lingkungan dengan baik. Material ini akan berpendar saat cahaya terbatas atau gelap. Sebaliknya efek pendar menghilang bila cahaya cukup terang. Lihat Gambar 7.52.



Gambar 7.52 Batu dengan cat *phosphorescent* yang berfungsi sebagai pencahayaan saat cahaya terbatas.

7.7. Interior

7.7.1. Komponen Interior

Komponen interior meliputi seluruh isi ruang seperti penutup lantai, dinding dan langit-langit, pintu dan jendela, perabot, peralatan, penerangan dan pengkondisi udara, karpet, tirai, dan pernik-pernik dekorasi ruang lainnya. Pada perancangan warna interior, keseluruhan warna-warna komponen tadi

akan bergabung dengan warna-warna kostum yang digunakan oleh pengguna menjadi satu kesatuan komposisi.

Khusus untuk kostum pengguna, tentu saja kita tidak bisa menetapkan dengan pasti bahwa pengguna suatu ruang akan menggunakan pakaian berwarna apa, misalnya pada interior suatu pesta perkawinan. Tetapi kita dapat membuat asumsi berdasarkan kecenderungan warna saat ini atau berdasarkan tema pesta yang dipilih. Asumsi ini harus menjadi bagian dari skema warna yang akan dirancang.

7.7.2. Warna-warna yang Bersifat Tetap

Seperti pada eksterior, pada interior pun selalu ada warna-warna yang sifatnya tetap dan hendak dipertahankan. Misalnya tekstur dinding dengan material alam, rangka atap, perabot, pintu jendela terutama yang memiliki nilai sejarah bahkan aksesoris seperti koleksi pajangan hingga sanitair. Keseluruhan warna-warna tetap ini menjadi bagian tak terpisahkan dari komposisi warna dan tidak boleh diabaikan dengan menganggapnya seolah tidak memiliki pengaruh.

7.7.3. Kesatuan vs. Kompetisi

Pada ruang dalam sering kita temui berbagai aktifitas yang hanya dibatasi oleh bidang maya dan aktifitas yang satu dengan yang lain akan saling berkompetisi dalam penampilan. Oleh karena kesatuan merupakan faktor yang menentukan keharmonisan suatu komposisi, kompetisi yang terjadi hendaknya diarahkan agar tetap berbasis pada prinsip-prinsip rancangan yang baik.

Tentukan dahulu mana aktivitas utama dan mana aktivitas pendukung. Penekanan pada ruang utama dapat dilakukan dengan menggunakan warna kontras. Skema warna keseluruhan aktivitas akan dibuat dengan berbasis pada warna dari ruang utama. Warna-warna aktivitas ruang penunjang menjadi salah satu bagian dari skema warna yang diatur dengan metoda kombinasi warna.

Dinding merupakan bidang terluas yang ditangkap oleh pandangan pengguna. Karena itu warna dinding akan berfungsi

sebagai warna latar belakang atau warna pengikat berbagai warna yang dipilih. Gunakan warna dinding yang serasi dengan semua warna komponen interior. Bila jenis warna terlalu banyak, pilihan yang harus dilakukan adalah menggunakan warna-warna netral terang atau warna pastel. Kedua jenis warna ini sangat aman dipertimbangkan karena sifatnya yang netral bila bergabung dengan warna-warna lain.

7.7.4. Titik Fokus dan Detail

Perhatikan Gambar 7.53, mana yang terlebih dahulu ditangkap oleh mata kita saat masuk ke ruangan ini? Jangan biarkan titik fokus kosong atau menjadi daerah mati. Tempatkan detail terbaik pada titik tersebut. Beri warna-warna kontras yang kuat dan menarik sebagai latar belakang dari objek yang akan dijadikan fokus perhatian.

Ada banyak cara untuk membuat titik fokus sebagai daya tarik sebuah ruang dalam, misalnya melalui pajangan benda-benda koleksi. Gambar 7.54 memperlihatkan titik fokus pada ujung sebuah koridor ruang baca yang dikreasikan melalui komposisi meja lemari, guci keramik, dan lukisan antik dengan pencahayaan dari sebuah lampu hias yang memberi impresi lebih dalam. Gambar 7.55 memperlihatkan detail dari beberapa benda koleksi kalung dan patung-patung kecil yang dipajang di meja lemari dengan komposisi warna kontras simultan merah hijau, serasi dengan warna guci keramik merah.

7.7.5. Kondisi Ruang

Perancangan interior hendaknya diawali dengan informasi yang memadai tentang kondisi ruang meliputi:

1. Bentuk dasar ruang. Perhatikan bentuk ruang apakah beraturan atau tidak beraturan? Adakah bentuk-bentuk menarik yang memungkinkan untuk ditonjolkan atau sebaliknya ada yang harus disembunyikan atau dikamufase karena terasa mengganggu?
2. Dimensi ruang. Apakah terlalu kecil atau terlalu besar sehingga mengganggu kenyamanan pengguna? Apakah bentuk ruang terlalu memanjang atau melebar sehingga tidak tampak proporsional? Bagaimana dengan langit-

langit, apakah terlalu tinggi atau terlalu rendah?

3. Jendela. Bagaimana hubungan jendela dengan pemandangan di luarnya? Apakah pemandangan menarik, kurang atraktif atau bahkan sangat buruk? Bagaimana dengan bentuk jendela? Apakah bentuk dan dimensinya sama atau berbeda? Apakah jendela berada pada posisi yang menarik? Apakah jendela terlalu tinggi atau lebar? Bagaimana dengan hubungan cahaya matahari dengan cahaya alam? Apakah ruang mendapatkan cahaya yang kurang, cukup atau berlebihan?
4. Pintu. Bagaimana posisi pintu, apakah seimbang atau tidak? Bagaimana dengan bentuknya. Persegi atau melengkung?
5. Perabot. Apakah perabot *built-in* atau *built-up*? Adakah perabot yang menarik sehingga bisa ditonjolkan atau buruk sehingga harus disembunyikan? Bagaimana dengan warnanya? Apakah merupakan warna yang harus dipertahankan karena alasan sejarah?
6. Kondisi cahaya. Apakah pencahayaan cukup efektif untuk aktifitas dalam ruang? Bagaimana estetika fitur-fitur pencahayaan buatan?
7. Detail. Bagaimana detail-detail ruang, apakah menarik atau buruk? Adakah detail yang menarik untuk ditonjolkan atau buruk sehingga harus disembunyikan? Misalnya struktur atap kayu yang telanjang sehingga dapat ditonjolkan menjadi salah satu fokus interior.



Gambar 7.53 Sebuah gambar karya seni yang besar menjadi titik fokus utama pada ruangan ini. Warna yang digunakan mampu menghentikan pandangan kita saat memasuki ruangan.
Daksina: Simon Dodsworth¹⁹⁷

197 Dodsworth, Simon. 2009. *The Fundamental of Interior Design*. AVA Publishing SA. Lausanne. Hal. 136



Gambar 7.54 Titik fokus pada ujung sebuah koridor ruang perpustakaan yang dikreasikan melalui sebuah meja lemari, guci keramik, dan lukisan antik dengan cahaya dari lampu hias memberi impresi lebih dalam.

Daksina: Albarosa Simonetti



Gambar 7.55 Detail benda koleksi pada meja lemari berupa kalung manik-manik dan patung-patung kecil dengan komposisi warna kontras simultan merah hijau, sangat sinkron dengan warna merah guci keramik.

Daksina: Albarosa Simonetti



Gambar 7.56 Warna gelap akan menarik dinding mendekat sehingga ruang terasa lebih kecil.

Daksina: Simon Dodsworth¹⁹⁸



Gambar 7.57 Warna-warna hangat merah, jingga, dan kuning mengakrabkan dan menarik elemen ruang mendekat.

Daksina: Situs daring *Freshome*¹⁹⁹



Gambar 7.58 Warna gelap dari coklat dengan garis horizontal pada langit-langit ruang melebarkan ruang tidur yang lebarnya hanya +2 m.

198 *Ibid.* Halaman 137.

199 Mihai-Cristian, Micle. 2007. "20 Ways to Use Color Psychology in Your Home". Situs daring *Freshome*. <http://freshome.com/2010/09/08/20-ways-to-use-color-psychology-in-your-home>. Diakses tanggal 20 Desember 2010.

Sering kita berada pada situasi dengan ruang yang telah tersedia dan kita tidak punya pilihan untuk mengubah dimensinya karena alasan bukan milik sendiri atau alasan biaya. Mengetahui dengan baik kondisi ruang akan memudahkan kita



Gambar 7.59 Warna langit-langit dengan gradasi nada yang lebih terang dari dinding secara visual membuat langit-langit nampak lebih tinggi.

Arsitek Nicole Sassaman

Daksina: *Malibu Estate*

merancang warna yang bisa membantu mengurangi rasa ketidaknyamanan yang ada pada suatu ruang. Beberapa petunjuk berikut dapat dilakukan untuk menangani masalah-masalah kenyamanan dengan warna.



Gambar 7.60 Garis warna vertikal secara visual membuat ruang menjadi lebih tinggi.

Daksina: *Porter House Design*

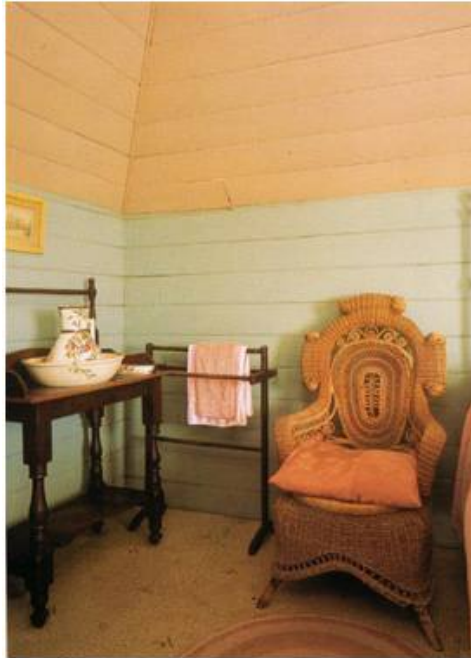
8. Ruang terlalu besar. Gunakan warna-warna gelap atau warna-warna hangat dengan bahan permukaan *doff* (tidak mengkilap). Warna gelap akan menarik dinding mendekati sehingga mengecilkan ruang, sedangkan warna-warna seperti merah, jingga, kuning akan memberi rasa keakraban karena menarik elemen ruang mendekati. Lihat Gambar 7.56 dan 7.57.
9. Ruang terlalu kecil. Gunakan warna sejuk terang yang ringan untuk menarik dinding menjauh.
10. Ruang yang sempit memanjang. Gunakan garis warna horizontal pada dinding yang sempit atau pada langit-langit

searah dengan lebar ruang yang pendek. Gambar 7.58 memperlihatkan ruang tidur dengan lebar sekitar 2.00 m menjadi terasa lebih luas dengan garis cokelat horizontal pada langit-langit.

11. Langit-langit rendah. Bila menggunakan warna akromatik atau monokromatik, cat langit-langit setidaknya dengan gradasi dua nada lebih terang dibandingkan warna dinding agar langit-langit secara visual tampil lebih tinggi. Lihat Gambar 7.59.

Meninggikan langit-langit juga bisa dihasilkan dengan menggunakan warna putih pada langit-langit yang bisa

dipadukan dengan semua warna. Manfaatkan garis-garis warna vertikal pada dinding sangat membantu meninggikan ruangan. Lihat Gambar 7.60.



Gambar 7.61 Bagi dua dinding vertikal. Cat dengan warna yang berbeda. Ini akan membuat dinding tidak tampak terlalu tinggi.

Daksina: Jonathan Poore²⁰⁰

12. Langit-langit tinggi. Bila menggunakan warna akromatik atau monokromatik, cat langit-langit dengan gradasi satu nada lebih gelap dibanding warna dinding. Dengan demikian cahaya yang lebih terang akan menyebar pada bagian bawah ruang. Manfaatkan garis-garis horizontal pada area dinding yang akan mengalihkan perhatian tidak kepada bidang vertikal. Lihat Gambar 7.61.

Manfaatkan lukisan horizontal yang dipasang dengan ja-

rak sekitar sepertiga dinding di bawah langit-langit. Posisi ini akan memaksa pandangan mata turun ke bawah ruang sehingga perhatian tidak lagi kepada ketinggian langit-langit. Lihat Gambar 7.62.

13. Selasar atau tangga yang sempit. Gunakan kombinasi warna akromatik atau monokromatik yang terang. Juga dapat menggunakan kombinasi warna hangat dengan kontras warna netral di sekitarnya. Warna-warna hangat akan menghidupkan suasana ruang kecil, sedangkan warna-warna cerah akan membuat ruang kecil menjadi lebih lapang. Lihat Gambar 7.63.



Gambar 7.62 Garis warna horizontal pada tirai jendela dan lukisan dengan jarak sekitar sepertiga dinding di bawah langit-langit secara visual akan mengurangi tinggi langit-langit, oleh karena perhatian di arahkan ke bawah dan tidak kepada tinggi langit-langit.

Daksina: Porter House Designs²⁰¹

200 Poore, Jonathan. 1994. "Interior Color By Design". Rockport Publisher. Gloucester, Massachusetts. Halaman 114.

201 Porter, Kelly. 2010. "Fall 2010 Color Trend: Purple and Brown". Situs daring Porter House Designs. Diakses tanggal 18 Agustus 2010.



Gambar 7.63 Ruang-ruang sempit, selasar, dan tangga pada apartemen kecil menjadi lebih luas dan nyaman dengan penggunaan warna hangat yang kontras dengan warna netral putih dinding.

Daksina: *JPDA Architects*



Gambar 7.64 Pintu selasar lengkung menjadi bingkai dari ornamen pada dinding di hadapannya, mengalihkan perhatian dari selasar yang sempit.

Daksina: *Ellen Kennon (Sandra Yie Project)*

Perhatian pada lebar selasar yang sempit dapat dialihkan melalui latar belakang objek yang menjadi fokus ruangan. Gambar 7.64 menunjukkan bagaimana pintu selasar menjadi bingkai dari ornamen pada dinding di hadapannya. Perhatian pengguna terarah pada ornamen dengan latar belakang warna kontras merah naungan yang kuat.

14. Ruang dengan langit-langit miring. Alihkan perhatian dari sisi dinding langit-langit rendah dengan memberi perhatian pada sisi dinding yang lebih tinggi. Gunakan lukisan dengan warna-warna mencolok sebagai pengalih perhatian. Pada Gambar 7.65 terlihat restoran dengan langit-langit miring yang sangat rendah nampak menjadi lebih tinggi, lapang, dan nyaman.
15. Ruang dengan sedikit jendela atau tanpa jendela. Manfaatkan mural berupa gambar fotografi atau lukisan besar yang berfungsi sebagai jendela buatan. Juga dapat menggunakan warna-warna bernuansa matahari seperti kuning atau jingga pada dinding. Lihat Gambar 7.66 dan 7.67.
16. Dinding cacat. Untuk dinding dengan cacat seperti retak, lubang kecil atau tidak rata, gunakan warna putih yang pudar atau motif bercak sebagai kamuflase untuk menutupi cacat tersebut.
17. Ruang dipenuhi rangka bangunan. Bila tidak ada cara untuk menghilangkan elemen tersebut dari ruang atau menghindarkannya dari penglihatan, tampilkan keunikannya sebagai bagian dari konstruksi arsitektur. Gunakan warna kontras dengan warna dinding dan langit-langit agar elemen tersebut menonjol. Lihat Gambar 7.68.



Gambar 7.65 Lukisan-lukisan dengan warna mencolok yang kontras dengan warna ruang mengalihkan perhatian dari sisi ruang dengan langit-langit rendah. Langit-langit tidak terasa rendah serta menjadi lebih lapang dan nyaman.

Daksina: *IndoorsPhoto*

Situs daring *Home Designing*²⁰²

202 Anonim. "22 Inspirational Restaurant Interior Designs". Situs daring *Home Designing*. <http://www.home-designing.com/2010/04/22-inspirational-restaurant-interior>. Diakses tanggal 23 Juni 2011.



Gambar 7.66 Ruang dengan bukaan artifisial menampilkan gambar pemandangan alam yang seolah berada di luar jendela bangunan, sehingga ruang tanpa jendela menjadi lebih segar.

Daksina: Situs daring *Archiwork.net*²⁰³

203 Anonim. "Green Nature Decorations for House Interior Decor". Situs daring *Iroonie.com*. <http://www.iroonie.com/green-nature-decorations-house-interior-decor>. Diakses tanggal 2 Agustus 2011.



Gambar 7.67 Restoran tanpa jendela yang menghubungkan pemandangan dengan luar bangunan. Tanaman hijau pada jendela kamufase dan perabot aneka warna membuat ruang ini terasa kaya dengan energi cahaya.

Daksina: Situs daring *Home Designing*²⁰⁴

204 “22 Inspirational Restaurant Interior Designs”. Situs daring *Home Designing*. *Loc. cit.*



Gambar 7.68 Rangka atap bangunan yang unik ditonjolkan dengan menggunakan warna kayu yang kontras dengan warna dinding.

Daksina : *Asheville Sanctuary*

18. Ruang terasa dingin. Gunakan warna-warna hangat seperti merah, jingga, kuning, dan hijau untuk menciptakan kesegaran ruang. Lihat Gambar 7.69.
19. Ruang terasa gersang. Gunakan warna hijau untuk memberi sensasi kesejukan. Gambar 7.70 menunjukkan ruang studio dari *Fitzroy High School Melbourne* yang gersang menjadi sangat sejuk dengan warna hijau.
20. Ruang terlalu panas karena kelebihan cahaya. Warna-warna pucat, putih kehijauan, atau kebiruan akan meredakan panas dan mendinginkan ruangan.
21. Warna putih yang kaku dan menekan karena kekurangan cahaya. Hindarkan menggunakan warna putih benderang atau putih murni. Berbagai nuansa putih dapat membantu mem-



Gambar 7.69 Ruang terasa hangat dengan penggunaan warna-warna matahari.

Daksina: Dulux Singapura



Gambar 7.70 Ruang gersang dari studio *Fitzroy High School Melbourne* menjadi lebih sejuk dengan warna hijau.

Arsitek McBride Charles Ryan

Daksina: Dulux Australia

berikan kelembutan dari dinding seperti putih kekuningan, putih kejinggaan, putih keunguan atau putih kebiruan. Pada Gambar 7.71 dan 7.72 terlihat berbagai penggunaan warna-warna bernuansa putih yang tidak terasa kaku dan menekan.



a



b



c



d

Gambar 7.71 Penggunaan warna putih benderang atau putih murni dapat dihindarkan dengan penggunaan berbagai jenis nuansa putih.

Daksina: Greg Premru²⁰⁵

205 Premru, Greg. "Residential Interiors Photography". Situs daring *Greg Premru Photography*. <http://www.gregpremru.com/>. Diakses tanggal 10 Agustus 2011.



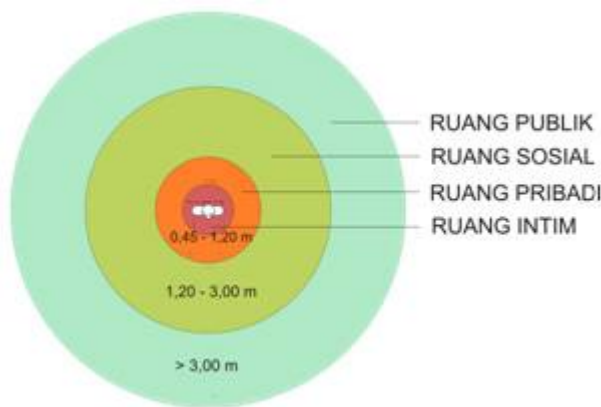
Gambar 7.72 Ruang pameran Jon Vaccari 1912 St. Charles Avenue dengan warna putih yang sejuk.
Daksina: Ellen Kennon²⁰⁶

206 Kennon, Ellen. "Living Well Newsletter, Autumn 2010". Situs daring *Ellen Kennon*. <http://www.ellenkennon.com/autumn2010.htm>. Diakses tanggal 23 Mei 2011.

7.8. Fungsi

Aktivitas dalam produk-produk arsitektur sangat beragam. Yang harus diperhatikan dalam rancangan adalah kesadaran akan hubungan ruang dengan manusia sebagai pelaku aktivitas di dalamnya.

Tahun 1966, antropolog Edward T Hall (1914-2009) mengembangkan Teori Proksemik tentang rasa teritorial atau jarak spasial antar individu sebagaimana mereka berinteraksi. Teori Proksemik dari Hall membagi zona dalam empat bagian. Zona-zona tersebut terdiri atas zona intim, personal, sosial, dan publik.²⁰⁷ Lihat Gambar 7.73.



Gambar 7.73 Zona spasial individu

Setiap zona mengungkapkan sesuatu tentang hubungan seseorang dengan orang lain. Ruang intim untuk aktivitas hubungan intim berjarak 0,00-0,45 m. Ruang personal untuk aktivitas dengan teman terdekat dan kawan karib berjarak 0,45-1,20 m. Ruang sosial dan konsultatif untuk hubungan yang nyaman dengan kenalan maupun orang asing berjarak 1,20-3,60 m. Ruang publik untuk hubungan dengan umum dan relatif tidak dikenal berjarak 3,60 m-7,60 m. Jarak-jarak ruang tadi bisa berbeda sesuai kultur budaya masyarakatnya.

Dalam hal rancangan arsitektur, jarak bisa dimanipulasi dengan warna untuk membuatnya lebih dekat atau lebih jauh. Mengetahui dengan jelas sifat aktivitas akan menghindarkan kesalahan rancangan seperti memberi perlakuan publik untuk fungsi intim atau sebaliknya. Uraian selanjutnya akan membahas bagaimana merancang warna pada aktifitas-aktifitas yang akrab dan umum ditemui dalam kehidupan kita sehari-sehari.

7.8.1. Fasilitas Perkantoran

Sebelum menentukan warna suatu kantor, terlebih dahulu kita harus mengetahui dengan jelas hal-hal berikut:

1. Citra

Pada perkantoran yang bersifat publik, citra sebagai keinginan atau pencapaian visi yang ingin ditampilkan ke masyarakat luas harus dipahami oleh seluruh jajaran staf dari pimpinan puncak hingga tingkat paling bawah seperti pesuruh. Tujuan dari tema warna yang dipilih harus bisa mendukung dan menjelaskan dengan baik visi tersebut, sehingga bisa meredam keinginan untuk menampilkan selera-selera pribadi masuk ke wilayah publik.

Pemenuhan selera pribadi akan coba kita renungkan dalam tulisan ini. Misalnya suatu institusi sudah memilih hijau sebagai warna institusi untuk menampilkan citra yang berorientasi pada lingkungan. Ternyata salah satu pemegang kebijakan memiliki warna favorit jingga, sehingga dia menginginkan ruang kerjanya dipenuhi nuansa jingga. Sebagai salah satu pemegang kebijakan yang akan sering menerima tamu, ruang kerja yang bersangkutan adalah ruang publik yang jelas akan mewakili citra institusi. Dengan memilih warna pribadi sebagai warna utama dalam ruang kerjanya, citra institusi yang berorientasi ke lingkungan bukan saja akan berkurang atau hilang, tetapi akan menampilkan kekacauan orientasi. Artinya target pencitraan menjadi tidak tercapai hanya karena ketidakpahaman akan tujuan dari tema warna yang dipilih. Ini tidak berarti bahwa seseorang tidak dapat mengekspresikan warna-warna

207 Hall, Edward T. 1990. "The Hidden Dimension". USA. Halaman 113-125.

pribadi saat berada dalam wilayah publik. Warna jingga tetap bisa menjadi aksen pribadi sepanjang tidak mengambil peran sebagai warna yang mendominasi tema warna institusi. Misalnya warna jingga bisa diletakkan pada pernik-pernik peralatan kantor atau pada lukisan kecil di dinding dan hijau tetap muncul sebagai tema utama.

2. Kemampuan perawatan bangunan

Warna-warna solid yang ekspresif seperti merah *maroon*, hijau lumut, biru terang, atau warna-warna gelap lainnya adalah warna-warna yang membutuhkan banyak zat pewarna. Oleh karena itu warna-warna ini umumnya berharga mahal. Selain itu warna-warna ini juga mudah cacat karena waktu atau penggunaan yang tidak terjaga. Dengan alasan-alasan tadi, pilihan menggunakan warna-warna ekspresif membutuhkan biaya perawatan yang tidak sedikit. Bila diputuskan untuk menggunakan warna-warna ini, harus segera diikuti dengan rencana ketersediaan biaya perawatan dalam perencanaan keuangan institusi. Bila tidak yakin akan kemampuan biaya perawatan, hindarkan pemilihan warna ini sebagai warna utama, melainkan cukup sebagai warna aksen saja.

3. Gairah kerja staf dalam kantor

Warna yang dipilih tidak sekadar mampu memberi gairah kerja, tetapi juga tidak boleh memberi tekanan berlebihan yang dapat membuat staf didera ketegangan. Pada bagian layanan publik bisa digunakan warna-warna hangat, tetapi tetap harus diseimbangkan dengan warna-warna sejuk untuk mengurangi tekanan.

Hasil pengamatan saya pada sebuah kantor layanan pelanggan sebuah jaringan telekomunikasi Telkomsel yang memilih warna merah dan hitam sebagai warna utama ruang layanan mereka, menunjukkan bahwa efek dinamis bergerak memang dirasakan oleh pelanggan yang berada di ruang tersebut dalam waktu relatif singkat 1-2 jam. Bagi karyawan yang berada selama minimal delapan jam kerja, warna merah dan hitam memberi tekanan yang sangat tinggi sehingga dalam jangka panjang akan kontraproduktif dengan kenyamanan bekerja. Staf mereka rata-rata memiliki kemampuan pelayanan yang sangat rendah 30-60 menit per pelanggan. Lamanya kemam-

puan pelayanan signifikan berdampak pada waktu tunggu pelanggan. Menunggu lebih dari 60 menit pada ruang dengan komposisi warna merah dan hitam membuat pelanggan mudah marah terhadap layanan yang dianggapnya buruk.

4. Martabat

Warna-warna ruang kerja selain harus bisa menampilkan suasana kerja yang nyaman, juga harus mampu mengangkat martabat staf institusi tersebut. Tema-tema warna yang berorientasi ke teknologi terbaru atau ke alam menunjukkan pilihan akan martabat pengelola institusi yang mengikuti perkembangan peradaban. Warna-warna ini tampil menjadi satu kesatuan dengan jenis material yang dipilih sebagai komponen arsitektur.

Tema-tema warna material alam selalu memberi sensasi kehangatan dan cita rasa tinggi dibandingkan warna-warna material artifisial walaupun nada dan corak warna telah dibuat semirip mungkin. Warna dari marmer asli memiliki kesejukan berbeda dari warna keramik dengan motif marmer termasuk granito yang memberi efek dingin. Demikian halnya sensasi mahal warna dari parket kayu solid akan berbeda dengan yang tampil dalam bentuk kayu lapis apalagi plastik bermotif kayu. Warna-warna material alam selalu meningkatkan martabat pengguna atau pemilik objek.

Tema-tema teknologi ditampilkan untuk mengekspresikan kecanggihan seperti pada Gambar 7.74. Elemen teknologi dari penggunaan metal diwakili oleh warna netral abu-abu yang tampil ringan, efisien, dan mahal untuk menunjukkan karakter teknologi masa kini oleh Deutsch Bank Sydney.

Manajemen bank tidak menginginkan ratusan staf yang menghabiskan waktunya bekerja di depan layar komputer menjadi terasing satu sama lain di dalam sebuah gedung yang besar. Dinding-dinding bank dibuat tembus pandang sehingga sesama staf bisa saling terlihat tanpa menghilangkan unsur keamanan yang dibutuhkan oleh sebuah bank. Sebagai penyewa utama dari kantor sewa, bank bisa memiliki ruang dan area pertemuan komunal yang terpisah dengan ruang publik melalui dinding-dinding kaca dengan bidang warna kontras yang kuat.



a



b

Gambar 7.74 Deutsche Bank Sydney menggabungkan kebutuhan ratusan staf untuk tidak terasing di dalam gedung yang besar dengan kebutuhan keamanan sebuah bank. Ruang dan area pertemuan komunal yang terpisah dengan ruang publik melalui kaca dan bidang dengan warna kontras yang kuat.

Arsitek Sir Norman Foster

Daksina: BVN Architecture²⁰⁸

7.8.2. Fasilitas Pendidikan

Memilih warna untuk pendidikan sangat dipengaruhi oleh jenjang pendidikan yang terkait dengan usia penggunaannya. Hal ini disebabkan kematangan peserta didik berubah seiring dengan pertumbuhan usia mereka.

Pada usia pra sekolah di mana konsep pendidikan adalah belajar sambil bermain, kanak-kanak membutuhkan rangsangan psikomotorik yang berkaitan dengan fungsi manipulatif dan kemampuan fisik. Mereka belajar dengan bergerak dan bermain. Karena itu dibutuhkan warna-warna hangat dan cerah dengan kombinasi merah, kuning hingga hijau terang atau kombinasi warna-warna primer merah, biru terang, kuning, dan hijau terang.

Memasuki usia sekolah dasar mereka mulai membutuhkan

pengembangan segi afektik yang berkaitan dengan sikap dan perasaan serta segi kognitif yang berkaitan dengan fungsi memproses informasi, pengetahuan, keahlian, dan mentalitas. Bergerak dalam permainan masih dibutuhkan pada usia ini, tetapi mereka sudah mulai belajar untuk bisa tenang dan fokus terhadap materi belajar. Warna-warna yang mampu menenangkan yaitu warna-warna lembut dari warna pastel kombinasi warna sejuk hijau dan biru yang bercampur putih.

Seiring kedewasaan di usia remaja saat di sekolah lanjutan, penekanan ditujukan pada segi kognitif untuk merangsang kecerdasan. Dibutuhkan berbagai kombinasi warna yang sesuai saat menjalankan aktivitas yang beragam. Saat belajar yang membutuhkan ketenangan, mengurangi ketegangan, dan mengembangkan kemampuan berpikir, gu-

208 Anonim. "RAIA National Award for Interior Architecture". *Architecture Australia* Nov/Dec, Volume 95 No. 6 Tahun 2006. Halaman 78.

nakan berbagai nuansa warna-warna sejuk misalnya hijau atau biru. Saat beraktifitas dalam kegiatan ekstra kurikuler seperti olahraga, waktu santai lintas kelas atau lintas gender yang penuh gairah dan kebahagiaan, gunakan warna-warna hangat dari merah hingga kuning atau hijau cerah.

Memasuki perguruan tinggi dengan kematangan usia, aktifitas belajar menuntut banyak perenungan untuk mendapatkan pencerahan dalam proses belajar. Saat itu dibutuhkan warna-warna meditatif atau pasif yang dapat menggiring untuk berpikir kritis, melakukan pencarian kebenaran seperti warna-warna bernuansa hijau, biru, nila, dan ungu.

Yang sangat perlu disadari adalah bahwa kita bukan sekadar memilih warna yang cocok dengan kematangan jiwa anak didik, tetapi kita juga harus tahu di mana warna-warna itu akan ditempatkan. Misalnya hindarkan menggunakan warna-warna buram pada pendidikan usia kanak-kanak karena akan mematikan daya kreativitas mereka. Demikian halnya warna biru gelap yang akan membuat mereka pasif. Sebaliknya untuk alasan apapun hindarkan untuk menggunakan warna hangat terutama merah murni pada aktifitas orang dewasa yang menuntut ketenangan seperti ruang kelas, laboratorium, perpustakaan, dan ruang seminar. Bila warna-warna itu dibutuhkan sebagai tradisi atau simbol, gunakan seminimal mungkin. Manfaatkan warna semburat, warna naungan atau warna nada yang bisa meredakan hentakan keras dari warna tersebut. Warna-warna yang menenangkan bahkan sebaiknya sudah digunakan pada ruang-ruang transisi yang mengantar kita pada ketenangan menuju ruang-ruang tersebut.

7.8.3. Fasilitas Pendidikan Tinggi

Aktivitas pembelajaran di perguruan tinggi adalah aktivitas belajar orang dewasa. Telah dinyatakan sebelumnya bahwa aktivitas belajar ini menuntut banyak perenungan untuk mendapatkan pencerahan dalam proses belajar. Sebelum merancang warna sebuah institusi perguruan tinggi, terlebih dahulu

kita harus mengetahui tentang ide awal keberadaan perguruan tinggi secara universal.

Cikal bakal pendidikan tinggi adalah “akademia”, sebuah sekolah filsafat yang didirikan Plato tahun 385 SM di luar kota Athena²⁰⁹. Akademia merupakan kebun buah zaitun dan *gymnasium* yang didedikasikan untuk Akademos, tempat yang dijadikan Plato dengan murid-muridnya sebagai pusat pembelajaran. Akademia kemudian ditumbuh-kembangkan oleh teman-teman dan murid Plato. Selanjutnya akademia, akademi atau akademi kemudian digunakan sebagai istilah bagi mahasiswa dan cendekiawan yang terlibat dalam pendidikan tinggi dan penelitian.

Bagi masyarakat awam, pendidikan tinggi merupakan salah satu lembaga kebenaran di antara lembaga kebenaran lain seperti agama, penguasa, dan seni. Mereka menempatkan lembaga kebenaran sebagai sesuatu yang sakral, terhormat, dan bermartabat, tempat di mana kebenaran enggan dipertanyakan lagi karena dipercaya keberadaannya memang di sana. Menjunjung tinggi kehormatan dan martabat masyarakat akademik ditunjukkan antara lain dengan penggunaan toga yang umumnya berwarna hitam pada acara seremonial akademik. Toga hitam adalah simbol martabat dan kehormatan bagi insan akademik.

Sebagai lembaga kebenaran, perguruan tinggi adalah mimbar kebebasan akademik yang diharapkan tidak terkooptasi oleh kepentingan ekonomi, kekuasaan, dan politik. Proses pembelajaran, penelitian, dan pengabdian pada masyarakat dilakukan semata-mata untuk pengembangan ilmu demi meningkatkan kualitas peradaban manusia, serta diharapkan terhindar dari kepentingan jangka pendek yang justru berpotensi menghancurkan keberadaan manusia tersebut.

Rancangan warna sebuah perguruan tinggi membutuhkan warna-warna meditatif atau pasif yang dapat menggiring masyarakat akademiknya memiliki visi luas dan jauh ke depan, melakukan pencarian kebenaran terus menerus,

209 Athena adalah dewi kebijaksanaan dan keterampilan Yunani.

memiliki keinginan berbagi ilmu serta keterbiasaan menerima perbedaan pendapat dan hal-hal baru. Warna-warna yang bisa digunakan misalnya warna-warna nuansa hijau, biru, nila, dan ungu. Warna-warna mencolok mata seperti warna-warna elektrik yang karena fungsinya dibutuhkan, hanya diperkenankan hadir dalam proporsi seminimal mungkin karena potensial menyulitkan hadirnya ruang ketenangan.

Sejarah menunjukkan bahwa perguruan tinggi cenderung diberi tempat terhormat sebagai menara gading dalam masyarakat terutama karena faktor usia dan kekonsistenan menjaga tradisi, termasuk tradisi merawat arsitektur bangunan. Kedua hal tadi sangat membantu membentuk jati diri dan keunikan visual institusi.

Kesulitan kita di Indonesia adalah tradisi memelihara keunikan bukan saja tidak diatur, bahkan tidak mendapat perhatian memadai oleh pihak manajemen. Bagi pengelola, umumnya yang dibutuhkan di perguruan tinggi adalah sekadar ruang-ruang fisik untuk kuliah semata. Visualisasi arsitektur bangunan bisa berganti setiap saat hanya karena alasan kecenderungan tanpa menghubungkannya dengan riwayat institusi. Dikaitkan dengan tuntutan perubahan manajemen di mana setiap institusi pendidikan tinggi merasa wajib mengkedepankan visi dan misi mereka kepada publik, adalah merupakan saat yang tepat untuk mulai menata jati diri visual arsitektur sebuah institusi pendidikan.

Pada uraian sebelumnya telah diulas bagaimana setiap institusi membutuhkan citra sebagai gambaran positif yang diharapkan melekat di memori masyarakat tentang institusi tersebut. Pada Gambar 7.75 memperlihatkan bagaimana Universitas Hasanuddin menampilkan visualisasi arsitektur untuk mendapatkan citra yang sesuai dengan visi yang berkaitan dengan “bahari” atau “maritim” dan warna tradisi institusi merah.

Universitas Hasanuddin terletak di Makassar sebagai jantung Indonesia Timur yang diharapkan melahirkan berbagai keunggulan. Biru dipilih untuk mewakili warna

samudera luas, yang selain menjadi warna visi juga merupakan warna sejuk yang mampu menenangkan dan memberi rasa keinginan berbagi. Warna institusi yaitu merah murni yang sangat aktif dan panas, hanya digunakan sebagai aksen atau pada ruang-ruang rekreasi seperti kantin atau olah raga.

Warna merah dengan alasan apapun dihindarkan sebagai warna dominan dalam ruang-ruang yang membutuhkan ketenangan seperti ruang kuliah, perpustakaan, ruang rapat, ruang seminar, atau laboratorium. Oleh karena merah merupakan warna institusi, hendaknya dihadirkan sebagai warna aksen yang tetap akan menonjol tetapi tidak memberi pengaruh besar terhadap menurunnya ketenangan yang dibutuhkan.

Uraian berikut ini diharapkan dapat membantu memperjelas warna apa yang dianjurkan dan tidak dianjurkan dalam suatu fasilitas pendidikan tinggi.

1. Ruang media dan informasi

Ruang ini berfungsi sebagai komunikator dan peredam yang harus memiliki kemampuan menenangkan. Gunakan warna-warna merah muda, hijau terang, biru muda, biru aqua, cokelat mudam atau abu-abu. Hindarkan warna-warna gelap dan putih yang menekan.

2. Kantor administrasi

Bagian administrasi menuntut kinerja yang tinggi tetapi dengan suasana tanpa tekanan. Gunakan warna-warna pastel biru, pastel hijau, hijau, biru hijau, pastel kuning, abu-abu, dan hitam. Hindarkan warna merah dan biru murni dalam proporsi dominan. Merah berpotensi mengurangi ketenangan, sedangkan biru dalam jumlah besar menimbulkan rasa kantuk.

Alasan untuk menghindari penggunaan warna merah, karena warna tersebut bukan saja berpotensi mengurangi ketenangan, melainkan juga mengurangi produktivitas. Hasil penelitian NASA melalui uji warna pada kantor menunjukkan bahwa penggunaan warna merah cerah pada permukaan ru-

ang terbesar menghasilkan lingkungan yang berkesan tertutup, tidak nyaman, dan kurang kondusif untuk menghasilkan produktivitas.²¹⁰

3. Kantor akademik

Kantor ini adalah salah satu pusat kegiatan utama sebuah lembaga pendidikan. Di sinilah pusat pengelolaan kelas dan mutu produk akademik yang akan dihasilkan. Staf yang terlibat dalam bidang akademik dituntut memiliki kinerja tinggi dan kemampuan melihat jauh ke depan. Gunakan warna-warna biru, nila, ungu, dan hitam. Hindarkan merah, jingga dan kuning.

4. *Hall*, selasar zona akademik

Berfungsi sebagai ruang transisi antara ruang publik dan ruang belajar, yang mengantarkan menuju suasana ketenangan. Gunakan warna-warna hijau, biru, cokelat, atau warna-warna tanah. Hindarkan warna merah, jingga, dan kuning.

5. Bimbingan dan konsultasi

Meliputi bimbingan mahasiswa dengan psikolog universitas. Membutuhkan harmonisasi komunikasi antara keduanya. Gunakan warna-warna pastel biru, pastel hijau, merah muda, atau cokelat muda.

6. Perpustakaan

Sebagai ruang khasanah perguruan tinggi, perpustakaan secara visual harus tampil menjadi titik fokus dari komposisi warna keseluruhan institusi. Perpustakaan adalah gerbang utama untuk menilai kualitas sebuah perguruan tinggi yang berbasis pada informasi pengetahuan. Kapasitas, kualitas, dan akses informasi yang dimiliki perguruan tinggi tercermin pada bagaimana cara perpustakaan tersebut dikelola. Baik buruknya kualitas perpustakaan mewakili baik buruknya kualitas akademik perguruan tinggi tersebut.

Masuk ke ruang perpustakaan ibarat masuk ke ruang perjalanan astral yang akan menghubungkan seseorang dengan informasi alam semesta. Aktivitas perpustakaan

membutuhkan ketenangan untuk membangkitkan intuisi dan inovasi insan pembelajar. Gunakan warna-warna biru, nila, dan ungu pada ruang-ruang baca formal tempat warga kampus membutuhkan ketenangan yang tinggi. Untuk kode warna, gunakan warna hitam sebagai simbol server alam semesta.

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi membuat perpustakaan masa kini juga menjadi pusat pembelajaran mandiri berbasis informasi dunia maya. Sebagian pengguna internet membutuhkan lingkungan informal yang lebih fleksibel dan santai. Pada area ini dapat digunakan sedikit sentuhan warna-warna hangat dengan intensitas yang relatif rendah seperti hijau limau, biru terang atau jingga kecokelatan. Gambar 7.76 memperlihatkan interior perpustakaan Saltire Centre Universitas Glasgow yang berbasis IT dengan sentuhan warna-warna hangat.

7. Ruang senat akademik

Merupakan ruang pusat penentuan cita-cita dan harapan ideal institusi. Di sinilah diputuskan segala sesuatu yang berkaitan dengan visi dan misi organisasi, etika dan tata laksana masyarakat akademik, peran institusi dalam membangun peradaban manusia termasuk ikut serta mencerdaskan lingkungannya. Yang dibutuhkan bukan sekadar warna-warna yang menggambarkan martabat para guru besar berikut aktivitasnya, melainkan warna-warna yang mampu membawa pikiran dan intuisi menembus batas ruang dan waktu, menjelajah pusat-pusat informasi pengetahuan dari berbagai arah dengan segala bentuknya. Gunakan warna-warna biru, nila, atau ungu.

210 Kwaliek, Nancy. "Color in Office Environments". Situs daring *Implications*. <http://www.informedesign.umn.edu>. Diakses tanggal 5 Agustus 2010.



a



b



c



d

Gambar 7.75 Citra Unhas yang menegaskan dirinya sebagai perguruan tinggi dengan visi “bahari” atau “maritim” Bahari disimbolkan dengan warna biru. Warna biru juga menjadi warna dominan yang berfungsi sebagai penghubung kesatuan seluruh fungsi ruang. Warna merah sebagai simbol tradisi institusi digunakan sesuai proporsi fungsi ruang. Pada ruang kelas (a) warna merah dihindarkan sama sekali. Untuk ruang rapat rektor (b) nuansa merah cukup didapatkan dalam bentuk warna naungan pada dinding kayu yang menjadi latar belakang ruang. Warna merah atraktif sebagai warna simbol Unhas tampak pada kantin sesuai dengan suasana ruang yang diharapkan. Warna biru tampil dalam bentuk semburat karena biru yang dominan akan mengurangi nafsu makan (c). Pada ruang senat akademik sentuhan warna merah gelap hanya diberikan pada lantai karpet yang tidak langsung ditangkap mata (d).



Gambar 7.76 Perpustakaan Saltire Centre Universitas Glasgow yang berbasis IT. Interior yang fleksible dengan sentuhan warna-warna hangat.

Daksina: Brian Edwards²¹¹

8. Ruang dosen

Harus bisa menampilkan martabat dan kehormatan dosen, tetapi tetap dengan sentuhan keakraban antara sesama insan pembelajar yang memungkinkan keinginan berbagi ilmu dan pengetahuan. Disini juga dibutuhkan suasana yang merangsang lahirnya ide, gagasan, dan pemikiran-pemikiran baru. Gunakan warna-warna hijau, biru, ungu dengan sentuhan warna kuning.

9. Ruang kelas mesin

Kelas mesin membutuhkan suasana kehati-hatian yang relatif tinggi saat bekerja. Gunakan hijau dengan berbagai varia-

si warna semburat, warna naungan, dan warna nada. Warna merah digunakan memberi rasa waspada pada bagian-bagian detail yang dianggap rawan kecelakaan.

10. Ruang kelas fisika

Kelas fisika sangat bersentuhan dengan teori-teori tentang energi dan pencarian kebenaran. Gunakan warna pastel kuning, hijau, biru, nila, dan ungu.

11. Ruang kelas biologi

Kelas biologi berkaitan dengan alam. Gunakan warna-warna yang membumi seperti hijau, biru, pastel kuning, atau coklat.

12. Ruang kelas kimia

Aktivitas kelas kimia mengaktifkan logika dan intuisi. Gunakan warna-warna coklat, biru, nila, dan ungu.

13. Ruang kelas matematika

Aktivitas kelas matematika mengaktifkan logika yang berkaitan dengan angka. Gunakan warna-warna coklat, hijau, biru, atau nila.

14. Ruang kelas pertanian dan peternakan

Aktivitas pertanian dan peternakan berkaitan dengan nuansa pedesaan. Gunakan warna-warna alam seperti warna-warna tanah dan warna hutan, misalnya coklat dan hijau dengan aksen merah, jingga, dan kuning. Ketiga warna terakhir mewakili target menuju ke masa panen.

15. Ruang kelas perikanan

Perikanan selalu terkait dengan air dan keragaman warna ikan. Gunakan warna biru, merah, jingga, dan kuning.

16. Ruang kelas ilmu sosial

Membutuhkan sensasi sosial untuk semua klasifikasi. Gunakan warna-warna jingga, hijau, dan coklat.

211 Edwards, Brian. 2009. "Libraries and Learning Resource Centres". Elsevier Ltd. Burlington. Halaman 18.

17. Ruang kelas politik

Berkaitan dengan kekuasaan. Gunakan warna kuning. Kuning emas dapat digunakan untuk wilayah yang masyarakatnya homogen dan feodal, tetapi hindarkan bila di situ ada tuntutan demokrasi yang kuat. Berikan sentuhan warna hijau dan ungu untuk memberi rangsangan keadilan dan kearifan, serta biru tua untuk martabat dan wibawa. Hindarkan penggunaan abu-abu sebagai kode warna yang mewakili persepsi masyarakat bahwa politikus tidak bisa dipercaya.

18. Ruang kelas hukum

Mebutuhkan keadilan, kearifan, dan kemampuan melihat hal-hal yang tersembunyi. Gunakan warna hijau, nila, dan ungu. Hindarkan biru karena berpotensi pada ketidak hati-hatian dalam memutuskan perkara.

19. Ruang kelas bisnis dan ekonomi

Aktivitas ini berkaitan dengan ambisi mengumpulkan dan mengelola materi. Beri sentuhan hijau untuk memasukkan unsur keadilan dalam berbisnis dan biru tua untuk martabat sebagai bisnis kepercayaan.

20. Ruang kelas pemerintahan

Selain berorientasi pada kekuasaan, juga harus mampu membangkitkan rasa pengayoman, keseimbangan, keadilan, kearifan, martabat, dan visi jauh ke depan. Gunakan warna-warna ungu, hijau, biru, nila, ungu dengan sentuhan kuning. Warna perak dan emas digunakan pada institusi dengan masyarakat feodal.

21. Ruang kelas sejarah, antropologi, dan arkeologi

Membawa manusia ke suasana masa lalu atau hal-hal yang berkaitan dengan kenangan. Gunakan warna-warna bumi, coklat, kuning tua, hijau dan biru laut, atau ungu.

22. Ruang kelas desain

Perancangan berkaitan dengan tantangan, wawasan, dan inovasi. Gunakan warna jingga, nila dan ungu.

23. Ruang kelas seni bahasa

Mebutuhkan suasana yang mengaktifkan kemampuan hu-

ngan dan komunikasi antar sesama. Gunakan warna kuning, hijau, biru, dan ungu. Hindarkan warna hijau avocado yang membuat malas berkomunikasi.

24. Ruang kelas bahasa asing

Mebutuhkan munculnya rasa persahabatan dan kemauan berkomunikasi. Gunakan warna kuning dan biru.

25. Ruang kelas seni musik

Mebutuhkan intuisi dan kerjasama tim. Gunakan warna kuning dan ungu.

26. Ruang kelas seni tari

Mebutuhkan ide, kreativitas, cita rasa yang tinggi, dan keinginan bergerak. Gunakan warna-warna kuning, jingga, lembayung, dan ungu.

27. Ruang kelas seni drama

Mebutuhkan suasana yang menggairahkan masuk ke dalam suatu situasi dan berperan sebagai orang lain. Gunakan warna merah, jingga, kuning, biru, nila, ungu, dan putih. Hindarkan warna hijau yang menetralkan peran.

28. Ruang paduan suara

Mebutuhkan koordinasi dan keseimbangan tim yang kompak dan solid. Gunakan warna kuning, biru, dan ungu.

29. Ruang kelas seni masak

Mebutuhkan suasana yang membangkitkan nafsu makan. Gunakan warna-warna merah, jingga, atau kuning. Hindarkan hijau kekuningan karena berpotensi membuat mual.

30. Laboratorium ketrampilan komputer

Menuntut suasana yang mendorong keberanian untuk belajar hal-hal baru. Gunakan warna-warna netral seperti abu-abu atau coklat muda. Gunakan sentuhan warna hijau atau biru yang cukup untuk meredakan kelelahan mata.

31. Ruang olah raga

Mebutuhkan rangsangan untuk bergerak lebih cepat, lebih kuat, lebih tinggi, dan lebih jauh. Gunakan warna-warna ha-

ngat merah, merah jingga, jingga, kuning, hijau murni, atau hijau limau. Hindarkan menggunakan biru dan merah muda kecuali sedikit untuk aksen. Biru bisa membuat malas bergerak, sedangkan merah muda melemahkan otot.

32. Kantin

Mebutuhkan warna yang membangkitkan selera makan dan suasana akrab untuk menjalin komunikasi antarwarga kampus. Gunakan warna-warna merah, jingga, kuning, dan hijau limau. Hindarkan warna-warna murni majenta, biru, nila, dan ungu. Majenta menimbulkan rasa kacau bagi yang tidak biasa. Biru, nila, dan ungu mengurangi nafsu makan.

33. Toilet

Menuntut kenyamanan, kesejukan, dan kebersihan. Gunakan warna pastel hijau, pastel biru dengan sanitair putih standar. Hindarkan warna-warna gelap yang menimbulkan ketidakpercayaan akan kebersihan pada institusi tidak memiliki perhatian memadai terhadap kebersihan toilet.

7.8.4. Perpustakaan Kota

Pengguna perpustakaan kota berbeda dengan perpustakaan yang dimiliki oleh institusi pendidikan seperti sekolah atau perguruan tinggi. Pelanggan perpustakaan kota adalah kalangan umum dari berbagai usia, yang membutuhkan perpustakaan bukan hanya sebagai sumber ilmu pengetahuan, melainkan juga sebagai fasilitas wisata pendidikan. Oleh karena itu pemilihan jenis warna yang sesuai juga mempertimbangkan hal tersebut.

Pada area yang bersifat santai, warna yang digunakan adalah warna-warna sejuk dengan aksen warna-warna hangat yang cukup kuat seperti merah, kuning tua, dan hijau hangat. Pada area yang membutuhkan konsentrasi tinggi seperti pada ruang referensi, jurnal digital atau mikro film, gunakan warna-warna sejuk dari hijau, biru nila, atau ungu dari berbagai warna semburat dan naungan. Hindarkan penggunaan warna-warna murni karena berpotensi besar menimbulkan kebisingan warna.

7.8.5. Rumah Sakit

Idealnya rumah sakit di masa lalu selalu didirikan di pinggiran kota untuk mendapatkan lingkungan yang nyaman agar pasien bisa menikmati warna-warna pepohonan dan bunga-bunga dari alam yang memberi rasa tenang dan senang. Ketika lahan semakin terbatas dan rumah sakit menjadi sebuah industri bisnis kesehatan, lahan yang ada tidak lagi cukup mampu menyediakan lingkungan alam yang asli.

Saat tahun 1958 rumah sakit modern dibangun di negara kaya penghasil minyak seperti Kuwait, warna rumah sakit mulai menjadi perhatian terutama bagi para dokter. Tuntutan untuk menciptakan rumah sakit sebagai tempat istirahat yang nyaman dan tidak menakutkan bagi pasien sering membuat para arsitek, kontraktor atau investor mulai melupakan fungsi utama dari sebuah rumah sakit. Rancangan dengan bentuk, material, dan warna dibuat ekspresif mencerminkan kemewahan sehingga jauh dari kesan fasilitas kesehatan. Hal ini kemudian dianggap pantas mendapatkan penghargaan dari berbagai asosiasi arsitek dan ahli interior, walaupun semua rancangan dilakukan tanpa mempertimbangkan faktor higienitas dan kondisi kelemahan fisik pasien sebagai pengguna, yang tidak bisa ditawar oleh fungsi sebuah rumah sakit.

Perhatikan Gambar 7.77, bagaimana penggunaan material bertekstur pada sebuah ruang duduk rumah sakit yang tampil dengan kemewahan sebuah hotel. Tekstur batu alam yang digunakan sangat rawan sebagai tempat berakumulasinya kuman penyakit.

Uraian berikut ini diharapkan membuka wawasan kita tentang sejarah pemilihan warna-warna rumah sakit yang selalu dikaitkan dengan faktor higienitas dan kondisi fisik pasien yang lemah.

Tahun 1910-an, rumah sakit selalu menggunakan cat yang mudah dibersihkan atau dicuci, dengan pilihan warna yang sangat terbatas yaitu putih atau putih mengkilap, hijau tua atau cokelat tua. Dinding dibagi dua, bagian atas diberi cat putih dan bagian bawah hijau tua atau cokelat tua.

Tahun 1930-an, keramik putih mulai diperkenalkan dan menggantikan bukan saja warna-warna putih bagian atas, tetapi juga warna bagian bawah dinding.

Sekali lagi pertimbangan penggunaan warna rumah sakit tidak lepas dari tujuan kebersihan, oleh karena itu pilihan warna sangat dipengaruhi kemajuan industri yang berkaitan dengan material dan warna yang paling mendukung tujuan tersebut. Ketika industri sudah sangat maju dan bisa menawarkan warna dan kualitas apa saja yang kita inginkan, skema warna mulai menjadi hal yang serius bagi sebuah rumah sakit.

Tahun 1962, McCreadie seorang staf senior Departemen Kesehatan Kuwait dalam *British Journal Medical* menyatakan bahwa tujuan penggunaan warna rumah sakit adalah:

1. Membuat rumah sakit sebagai tempat yang ceria dan riang dimana pasien datang dengan rasa percaya diri, tinggal dalam lingkungan yang ceria, dan pergi bukan karena melarikan diri dari masa kesulitan dan kegelapan dalam kehidupannya.
2. Membuat rumah sakit menjadi tempat yang nyaman bagi staf untuk bekerja.
3. Memastikan bahwa yang kotor dapat terlihat sebagai suatu aksioma, karena bila yang kotor tidak terlihat akan menyebabkan terjadinya akumulasi kuman.²¹²

Penelitian Herman Miller Healthcare berdasarkan wawancara dengan 550 arsitek, perancang, dan staf rumah sakit tentang isu-isu relevan berkaitan dengan ruang pasien juga menunjukkan bahwa bagi rumah sakit masalah pengendalian infeksi mendapat tempat pada urutan kedua setelah masalah teknologi terbaru. Peringatan *Institute of Medicine* bulan November tahun 1999 yang menyatakan bahwa sekitar 98.000 pasien meninggal setiap tahun di Amerika sebagai hasil dari kesalahan medis rumah sakit. Sejak itu rumah sakit memusatkan perhatian pada perbaikan kualitas khususnya pengendalian infeksi.^{213, 214}



Gambar 7.77 Ruang duduk sebuah rumah sakit yang menampilkan kemewahan sebuah hotel. Tekstur batu alam kasar yang digunakan berpotensi sebagai tempat akumulasi kuman.

Berhubungan dengan rumah sakit hampir selalu membuat pasien merasa cemas. Tinggal di rumah sakit dengan waktu sekitar sepuluh hari atau lebih adalah waktu yang sangat panjang bagi pasien, oleh karena itu dibutuhkan warna-warna yang diyakini tidak akan membuat mereka merasa lebih tertekan atau terganggu. Walaupun tujuan penggunaan warna rumah sakit antara lain adalah agar tercipta suasana cerah dan ceria, penggunaan kelompok warna-warna hangat tidak bisa dilakukan dengan gegabah. Demikian halnya dengan pengaruh menenangkan yang diharapkan datang dari kelompok warna-warna sejuk.

Secara psikologis warna selalu punya dua sisi pengaruh baik positif maupun negatif. Proporsi, intensitas, terang-gelap, waktu, dan aktivitas sangat berperan menimbulkan perubahan pengaruh yang tadinya positif menjadi negatif. Warna merah, jingga, kuning, magenta, dan ungu jika digunakan dalam porsi kecil bisa memberi efek keceriaan, tetapi dalam porsi besar berpotensi menimbulkan kekacauan mental pasien. Hijau walau paling banyak dipilih sebagai warna yang mene-

212 McCreadie, M D A. 1962. "A Hospital Colour Scheme". *British Medical Journal* tanggal 16 Juni 1962. Halaman 1687-1689.

213 Anonim. "Patient Room: A Changing Scene Of Healing". Herman Miller Healthcare Research Summary 2010.

214 Jewell, Kevin & McGiffert, Lisa. 2009. "To Err is Human – To Delay is Deadly". *Jurnal Save Patient Project. org.* bulan Mei 2009.

nangkan, tetapi warna hijau kekuningan berpotensi membuat mual. Hal yang sama terjadi pada warna biru yang diharapkan mendinginkan, tetapi intensitas yang tinggi dari biru cemerlang mengacaukan orientasi orang yang terikat dengan warna-warna alami.

Untuk menetralkan potensi tegangan mental pasien akibat penggunaan warna, hati-hati menggunakan warna-warna primer, sekunder maupun tersier murni yang efeknya menekan. Dianjurkan untuk memilih warna-warna dengan intensitas rendah misalnya pastel hasil percampuran rona-putih dengan dominasi putih, atau rona-hitam dan rona-abu-abu dengan berbagai skala yang mampu meredakan kelelahan penglihatan dan tekanan psikologis. Pada rumah sakit umum suasana riang melalui warna-warna primer, sekunder atau tersier murni cukup diberikan melalui aksesoris pada hiasan dinding seperti lukisan atau gambar, unsur alam dari tanaman, atau pernak-pernik perabot dan peralatan makan.

Dua warna yang harus diperlakukan dengan hati-hati pada sebuah rumah sakit adalah warna merah dan putih.

Warna merah dengan alasan apapun kecuali untuk keperluan tetanda seperti kebakaran, jalan darurat, dan sebagainya, sangat tidak dianjurkan dipakai sebagai warna rumah sakit. Walau merah merupakan warna yang paling potensial membangkitkan gairah hidup, tetapi merah juga merupakan warna stimulan yang paling potensial menaikkan tekanan darah dan mempercepat detak jantung. Merah memproduksi reaksi mental yang segera tampak pada reaksi fisik. Warna merah memiliki panjang gelombang terpanjang, sehingga warna yang terpancar segera ditangkap oleh mata, meneruskannya ke otak sebagai pengendali sistem saraf otonom dan mengatur fungsi-fungsi pernafasan dan jantung. Pengaruh warna merah ini telah mendapat perhatian dari Ibnu Sina seperti yang dibahas pada Bab 4 tentang Warna, Spiritualitas, dan Kesehatan.

Percobaan terhadap efek warna merah juga telah dilakukan dengan menempatkan para pasien pada ruang dengan dinding, plafon, kaca jendela, dan cahaya lampu merah. Hasil-

nya mereka mulai menjadi rewel dan saling bertinju sama lain sama seperti yang dilakukan dengan perawat mereka.²¹⁵ Karena itu warna merah selalu dihindarkan pada fasilitas yang membutuhkan ketenangan emosi termasuk rumah sakit.

Prinsip penggunaan warna merah mirip dengan penggunaan *morphin* dan obat bius. Hanya berguna bagi pasien dalam kadar relatif kecil dan menjadi berbahaya dalam jumlah besar. Menggunakan warna merah secara gegabah pada fasilitas rumah sakit disadari atau tidak potensial sebagai malpraktek.

Warna putih selama ini yang paling umum dipilih sebagai warna rumah sakit dengan alasan merupakan warna yang paling memungkinkan untuk melihat dengan jelas akumulasi kuman. Walaupun demikian efek pascacitra yang ditimbulkan setelah melihat darah kurang baik bagi pasien, dokter maupun paramedis. Karena itu putih tidak dianjurkan mendominasi warna rumah sakit terutama pada lantai, dinding hingga sprei tempat tidur. Penggunaan warna putih yang selama ini menjadi warna persepsi rumah sakit telah digantikan dengan warna-warna yang menyeimbangkan pascacitra akibat warna darah, misalnya hijau, biru, atau warna netral seperti abu-abu, cokelat muda (*cream*).

Mengingat pelayanan rumah sakit melibatkan berbagai pengguna dan aktivitas, serta menangani berbagai macam jenis penyakit, rancangan warna rumah sakit tidak bisa dilakukan secara seragam, tetapi disesuaikan dengan spesifikasi fungsi area dan kondisi pasien. Harus selalu diingat bahwa pasien berada dalam kondisi lemah dan sedang menjalani perawatan kesehatan.

1. Pintu masuk

Pintu masuk rumah sakit menggunakan warna-warna segar seperti biru atau hijau cerah yang memberi kesan ramah dan bersahabat serta membebaskan pasien terutama kanak-kanak dari rasa takut untuk masuk ke dalam rumah sakit.

Hindarkan penggunaan material yang menyilaukan mata. Penggunaan material tahan karat pada pegangan pintu atau

215 Kargere, Audrey. 1979. "Color and Personality". Red Wheel/ Weiser LLC. York Beach, Maine. Halaman 4-6.

bingkai pintu, sebaiknya dicat dengan warna yang kontras dengan bidang sekitarnya sehingga tidak menyulitkan penglihatan pasien. Bila harus menggunakan kaca, gunakan kaca buram atau kaca yang permukaannya kasar (sandblasting). Gambar 7.78 menunjukkan pintu masuk rumah sakit yang menggunakan kaca. Efek pantulan cahaya dan kesilauan yang ditimbulkan material kaca menyulitkan pasien dengan kondisi lemah untuk melihat dengan mudah.



Gambar 7.78 Penggunaan material kaca pada pintu masuk sebuah rumah sakit berpotensi menyilaukan mata pasien yang dalam kondisi fisik lemah.

2. Ruang gawat darurat

Pasien membutuhkan suasana yang bisa menenangkan atau mengurangi ketegangan mereka saat menghadapi kemungkinan-kemungkinan yang buruk. Hindarkan penggunaan warna-warna hangat karena bisa menambah ketegangan. Gunakan warna-warna semburat hijau, biru, nila, dan ungu yang bisa menenangkan atau warna-warna netral. Gambar 7.79 memperlihatkan Ruang Gawat Darurat dengan skema warna hijau dan biru yang menenangkan.

3. Ruang rawat jalan

Membutuhkan rasa percaya bahwa pasien ditangani oleh dokter dan perawat yang berkompeten. Ruang pemeriksaan harus menampilkan kesan bersih dan higienis, agar pasien tidak

merasa semakin sakit. Gunakan warna-warna hijau, biru, nila, dan ungu.

Untuk ruang rawat jalan anak-anak gunakan warna hangat yang menghilangkan rasa takut. Pada ruang rawat jalan ibu hamil, gunakan warna-warna pastel yang lembut baik warna hangat maupun warna sejuk.

Gambar 7.80 memperlihatkan sebuah ruang periksa yang berkesan bersih dan higienis, menggunakan warna dinding nuansa putih terang tapi tidak menyilaukan dengan sentuhan warna hijau yang memberi kesejukan.



Gambar 7.79 Skema warna sejuk hijau dan biru pada Ruang Gawat Darurat akan memberi ketenangan bagi pasien dan keluarga.

Daksina: *Olympic Village Polyclinic Beijing*

4. Ruang rawat intensif

Warna kuning dan jingga dapat digunakan pada ruang perawatan intensif untuk memberi semangat bagi pasien. Banyak pengalaman menunjukkan bahwa penggunaan kedua warna tersebut membuat pasien merasa lebih baik dan berhasrat untuk sembuh lebih cepat.



Gambar 7.80 Ruang pemeriksaan dengan warna putih dan hijau sejuk yang menampilkan kesan bersih dan higienis.

Daksina: Jurnal “*Texas Architect*” Mei/June 2010

5. Ruang bedah

Pada ruang bedah, tingkat ketegangan yang terjadi relatif sangat tinggi. Selain itu di dalam ruang ini dokter dan perawat diperhadapkan dengan warna merah dari darah yang menambah ketegangan. Hindarkan penggunaan warna putih yang mengakibatkan pascacitra. Warna sejuk hijau dan biru sangat baik untuk menurunkan ketegangan. Tetapi hindarkan warna biru untuk aktivitas bedah jantung karena berpotensi menimbulkan ketidakhati-hatian saat bertindak.

Gambar 7.81 memperlihatkan sebuah ruang bedah modern dengan penggunaan warna pastel hijau yang lembut dan menenangkan yang mampu menghindarkan efek pascacitra. Warna hijau adalah warna komplementer dari merah. Sejak tahun 1914 warna hijau bagi ruang operasi telah digunakan oleh dokter bedah rumah sakit St. Luke San Fransisco yang mengalami silau akibat paparan dari popok, handuk, dinding, dan sebagainya yang berwarna putih.²¹⁶



a



b

Gambar 7. 81. Ruang operasi dengan warna pastel hijau yang menenangkan.

Daksina: *Jersey Shore University Medical Center*

6. Ruang pemulihan pasca operasi

Ruang pemulihan pasca operasi menggunakan warna yang memberi ketenangan dan secara emosional mampu mengurangi rasa nyeri misalnya warna biru.

7. Ruang rawat inap

Suasana yang dibangun hendaknya membangkitkan rasa percaya pasien bahwa mereka mendapat perhatian yang cukup dan dijamin terawat dengan baik. Selain itu hal penting yang harus

216 Eiseman, Leatrice. 2000. “*Color for Your Every Mood: Discover Your True Decorating Color*”. *Capital Books Inc.* Sterlin, Vancouver. Halaman 81.

diingat adaah warna yang dipilih harus bisa mengedepankan faktor higienitas, memudahkan kotoran terlihat dengan jelas.

Ruang rawat inap pasien merupakan salah satu tempat yang potensial untuk akumulasi kuman. Kuman penyebab infeksi bisa tinggal di permukaan bidang selama beberapa bulan, dan menyebar ketika pasien menyentuh permukaan tersebut atau ketika petugas menyentuh permukaan dan kemudian menyentuh pasien.

Secara teoretis, ruang rawat inap harus dibersihkan dengan sempurna sebelum pasien baru masuk. Faktanya rumah sakit umumnya memiliki staf dan petugas yang terbatas termasuk petugas kebersihan. Oleh karena itu ruang rawat inap harus dirancang dengan komponen material yang mudah dibersihkan dengan cepat dan warna yang memudahkan untuk melihat kotoran.

Warna disesuaikan dengan kemungkinan masa tinggal pasien dan jenis penyakitnya. Hindarkan penggunaan warna-warna kuat karena berpotensi membuat perasaan pasien tertekan, terkurung, dan bingung. Warna pastel merupakan pilihan yang aman untuk meringankan ketertekanan itu. Lihat Gambar 7.82.



Gambar 7.82 Penggunaan warna pastel ruang rawat inap dapat mengurangi rasa tertekan dari pasien.
Daksina: *Penn Hospice Rittenhouse Philadelphia*

Hindarkan penggunaan warna langit-langit yang berpotensi menyilaukan mata pasien misalnya putih benderang, terutama bagi pasien dengan kasus khusus yang hanya bisa melihat ke arah langit-langit. Warna-warna pastel cukup mengurangi kesilauan dan menyamankan pandangan. Bila langit-langit menggunakan pola atau tekstur, pilih dengan tampilan yang sangat samar untuk menghindari timbulnya halusinasi.

Warna hangat, sejuk, atau netral diletakkan dekat lokasi tempat tidur pasien disesuaikan dengan masa menginap pasien. Pasien jangka pendek membutuhkan warna-warna riang dan jangka panjang membutuhkan warna-warna tenang.

Untuk pasien yang tidak dapat bergerak, gunakan kombinasi warna sejuk-hangat untuk mengurangi ketegangan.

Pertimbangkan jenis warna yang bisa memengaruhi diagnosa penyakit. Misalnya warna biru berpotensi menyulitkan diagnosa penyakit. Warna biru aqua memancing rasa gatal bagi pasien dermatological.

Pada ruang rawat kanak-kanak, gunakan aneka warna yang terasa menyenangkan bukan saja bagi pasien, melainkan juga bagi perawat, pengunjung maupun staf. Tetapi pertimbangkan proporsi dan komposisi warna hangat yang berpotensi merangsang gerak bagai pasien yang penyakitnya membutuhkan ketenangan.

Pada Gambar 7.83 memperlihatkan hall rumah sakit anak-anak Elizabeth Krankenhaus Königin Berlin yang menggunakan interior bertema tempat bermain anak-anak, dengan skema warna sejuk dan hangat. Harapannya anak-anak akan gembira dan memudahkan proses kesembuhan mereka.

Untuk ruang bersalin yang dengan suasana kebahagiaan, gunakan dominasi warna-warna hangat seperti merah muda, pastel jingga, atau kuning.

Warna lantai harus memudahkan terlihatnya kotoran atau air yang tergenang di permukaan serta harus cukup kontras dengan warna dinding.



a



b

Gambar 7.83 Rumah sakit anak-anak menggunakan interior dengan tema tempat bermain dengan skema warna sejuk hangat, dengan harapan agar mereka akan gembira dan memudahkan proses kesembuhan mereka.

Daksina: *Elizabeth Krankenhaus Königin Berlin*

8. Koridor ruang rawat inap

Merupakan bagian dari ruang perawatan, oleh karena itu warna yang dipilih merupakan bagian dari skema warna ruang perawatan.

Pada koridor gunakan warna terang untuk membantu ruangan bila kekurangan cahaya alam. Warna yang dipilih merupa-

kan bagian dari rangkaian kode warna yang berfungsi sebagai kode area dan pencarian jalan, serta menginformasikan pengguna telah sampai di area rawat inap.

Warna koridor harus memudahkan perawat melihat pasien yang sedang berjalan.

Warna yang dipilih harus disinkronisasikan dengan peralatan seperti troli atau tetanda ke area lain. Hindarkan terjadinya kebisingan warna.

Pertemuan tepi lantai dengan dinding harus cukup jelas sehingga potensi tabrakan dinding bagi pembawa troli dapat dihindari.

Warna lantai harus memudahkan terlihatnya kotoran atau air yang tergenang di permukaannya.

9. Stasiun perawat

Area ini merupakan penghubung dengan unit bangsal, oleh karena itu merupakan kombinasi antara area kantor, pasien dan pengunjung, *call center*, dan lokasi staf medis. Pada stasiun perawat terjadi peristiwa yang membahagiakan saat pasien berpisah dengan perawat karena dinyatakan sembuh, sekaligus menjadi tempat yang menegangkan karena fluktuasi status kesehatan pasien. Skema warna harus mengakomodasikan semua fungsi tersebut.

Warna yang dipilih adalah warna-warna kuat yang mudah dikenal. Warna stasiun perawat harus terhubung dengan kode warna area dan pencarian jalan.

Skema warna harus bisa mengistirahatkan mata dan memungkinkan untuk melihat perawat dari jarak jauh. Oleh karena itu pakaian seragam perawat harus cukup kontras dan menjadi bagian dari skema warna. Lihat Gambar 7.84.

Hindarkan penggunaan warna putih karena menimbulkan ketegangan dan efek pascacitra.

Warna meja kerja harus kontras dengan standar warna kertas yang digunakan untuk administrasi. Selain itu warna meja harus menghindari kebosanan karena bekerja dalam waktu panjang. Gunakan warna-warna nada (campuran abu-abu) dari berbagai rona. Misalnya bila kertas berwarna cream, gunakan meja berwarna biru keabu-abuan.



Gambar 7.84 Warna pada stasiun perawat harus memudahkan pasien melihat perawat dari jarak jauh.

Daksina: Debbi Franke²¹⁷

Hindari penggunaan kontras ekstrim karena akan menimbulkan masalah adaptasi terhadap terang-gelap.

Warna langit-langit yang putih bagus untuk mendistribusikan cahaya secara optimum, tetapi hindarkan warna putih cerah yang bisa menyilaukan pasien.

10. Ruang duduk

Ruang duduk digunakan pasien yang tidak nyaman di tempat tidur untuk membaca, menonton televisi, atau bertemu dengan pengunjung. Area ini dirancang sebagai area pribadi yang nyaman. Kombinasi warna sejuk-hangat dapat dilakukan pada kain pelapis perabot atau karpet.

11. Kamar mandi dan toilet

Warna semua perangkat sanitair harus mudah dilihat oleh pasien. Karena itu warna sanitair dengan latar belakangnya harus kontras. Warna sanitair harus bisa menimbulkan cita rasa kebersihan. Hindarkan penggunaan sanitair berwarna gelap karena potensil menimbulkan bercak-bercak yang memberi sensasi kotor.

12. Ruang *staff*

Tempat staf dan perawat melakukan relaksasi dan beristirahat dari jadwal jaga yang berlangsung selama 24 jam. Warnanya harus kontras dengan warna bangsal, agar menghilangkan ketegangan dan kebosanan yang dibawa dari ruang bangsal.

7.8.6. Restoran

Yang harus menjadi perhatian dalam merancang warna restoran adalah jenis restoran dan pengunjungnya. Restoran cepat saji memiliki karakter berbeda dengan restoran kelas bisnis, karena jenis dan kualitas makanan serta karakter pengunjungnya berbeda. Bagi pengelola restoran, mereka memiliki target agar makanan dan minuman yang mereka tawarkan diminati dan dibeli oleh pelanggan sebanyak mungkin.

Tiga hal penting yang menjadi pertimbangan dalam penentuan warna restoran sebagai berikut :

1. Nafsu makan

Jelas bahwa sensasi pertama yang dibutuhkan oleh sebuah restoran adalah bagaimana membangkitkan nafsu makan mereka. Penonjolan jenis-jenis makanan melalui warna latar belakang kontras dengan warna makanan dapat menggairahkan selera makan pengunjung. Warna sayuran hijau akan tampak menonjol dengan latar belakang merah muda sejuk. Makanan berwarna merah atau jingga akan tampil menonjol dengan latar belakang biru kehijauan.

2. Waktu makan

Lama waktu makan selalu diperhitungkan baik oleh pengunjung yang memiliki waktu terbatas maupun oleh pengelola dalam mengendalikan jumlah antrian. Dominasi warna-warna hangat akan mempercepat proses makan pengunjung sehingga waktu berada di restoran tidak perlu terlalu lama. Sebaliknya untuk restoran yang tidak sekedar menjual ma-

217 Franke, Debbi. "Chapter 1: Considerations for Building Health Care Facilities". Situs Joint Commission Resources. <http://www.jcrinc.com/PDC09/Extras/Chapter-1/>. Diakses tanggal 15 Juni 2011.

kanan tetapi juga menawarkan kenyamanan, warna-warna menenangkan ketegangan di luar rutinitas kerja sangat dibutuhkan.

3. Martabat

Warna restoran harus mampu menampilkan martabat pelanggannya. Warna-warna panas merah, jingga, dan kuning dengan intensitas tinggi cocok untuk generasi muda yang bergerak tetapi tidak untuk martabat kaum profesional yang mengunjungi restoran sebagai bagian dari ekspresi kualitas gaya hidup. Mereka membutuhkan warna-warna yang mewakili kematangan dan kestabilan, yaitu warna-warna sejuk, warna-warna agak gelap, atau abu-abu.

7.8.7. Bangunan Dilindungi

Sama seperti lokasi dilindungi yang telah dibahas sebelumnya, memilih skema warna bangunan arsitektur dilindungi karena alasan usia dan/atau sejarah wajib mempertimbangkan riwayat warna bangunan. Gunakan warna sesuai riwayat bangunan seasli mungkin agar nilai keasliannya sebagai bangunan bersejarah tetap terjaga. Hal ini perlu dilakukan dengan tujuan agar karakter sebagai bangunan arsitektur masa lalu yang berharga tetap nampak dan mampu memberi informasi tentang riwayatnya kepada orang yang melihat. Lakukan penelitian dan diskusi yang memadai dengan ahli bangunan tua bersejarah dalam proses pengambilan keputusan.

Kesadaran untuk melindungi dan mempertahankan bangunan-bangunan bersejarah telah mendorong industri cat menyediakan berbagai warna yang menjadi tema-tema kolonial di masa lalu. Warna cat yang dipakai pada bangunan-bangunan bersejarah umumnya adalah warna-warna termahal pada saat bangunan tersebut didirikan. Di Indonesia gaya arsitektur kolonial Belanda umumnya menggunakan warna putih atau *cream*, karena keterbatasan warna cat di masa pembangunannya.

Catatan Alfred Wallace ketika berkunjung ke Makassar tahun

1856 menyatakan bahwa semua rumah Eropa yang dilihatnya terawat dengan baik dan berwarna putih. Warna putih banyak digunakan bukan saja karena alasan keanggunan, melainkan juga karena cat inilah yang paling mahal harganya. Saat itu cat putih dianggap yang mampu menutupi pori-pori dinding bangunan dengan sempurna. Inilah juga salah satu alasan mengapa kediaman resmi presiden Amerika *White House* berwarna putih. Warna cream umumnya digunakan dengan pertimbangan efisiensi perawatan karena warna tersebut tidak mudah kotor. Pada Gambar 7.85 s.d. 7.88 terlihat penggunaan warna putih dan *cream* pada bangunan era kolonial Belanda di Makassar.²¹⁸



Gambar 7.85 Gedung Gubernur Sulawesi Selatan di Makassar. Warna asli atap sirap bangunan adalah cokelat kehitaman.

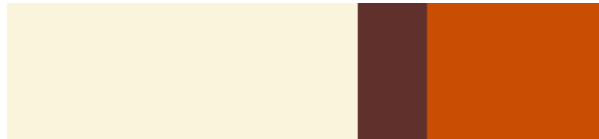
218 Wallace, Alfred Russel. 1869. *The Malay Archipelago*. Harper & Brothers Publisher. New York. Halaman 219.



a



b



Gambar 7.86 Gereja *Fort Rotterdam* Makassar. Warna atap asli adalah merah jingga dari warna genteng tanah liat dan bukan merah *maroon* seperti yang terlihat saat ini (a). Lukisan Van Rappard (1884) menunjukkan atap yang berwarna jingga (b).

Daksina: Dirk Teeuwen (b)²¹⁹



Gambar 7.87 Rumah Mayor Thoeng Liong Hoei di Paotere Makassar.



Gambar 7.88 Rumah Jalan Jenderal Sudirman Makassar.
Daksina: Yoga Pramono

219 Teeuwen, Dirk. 2006. *Ford Rotterdam, A Dutch Stronghold At Ujung Pandang*. Holland.

7.9. Hal-hal Penting

7.9.1. Hindarkan Jebakan Kecenderungan

Menyesuaikan warna dengan kecenderungan memang penting agar memberi kesan bahwa rancangan warna kita profesional dan selalu mutakhir. Tetapi juga harus dipahami bahwa kecenderungan memiliki waktu tertentu kemudian menghilang, sedangkan umur bangunan bisa sepanjang masa perawatan komposisi warna, bisa setahun atau hanya sesaat.

Warna-warna abadi seperti hitam, biru tua, cokelat tua, atau pastel dengan berbagai rona tak lekang dimakan zaman sehingga bisa digunakan dalam waktu yang relatif panjang. Warna-warna murni dengan intensitas tinggi seperti biru terang, merah, jingga, kuning, atau hijau terang, datang dan pergi dalam waktu yang relatif pendek. Itulah sebabnya warna-warna trendi sesaat ini selain hanya cocok untuk aktivitas pribadi dengan volume luas bidang warna relatif kecil, juga umumnya digunakan untuk aktivitas yang bersifat komersil. Pertimbangannya karena harus sering diperbaharui mengikuti dinamika lingkungan agar selalu nampak mutakhir. Sebaliknya pada aktivitas publik dianjurkan untuk memilih tema-tema warna abadi yang bertahan lama, karena dibutuhkan waktu yang cukup panjang untuk membangun suatu citra agar terekam dengan baik di memori masyarakatnya.

7.9.2. Konsistensi

Dibutuhkan konsistensi untuk menghasilkan suatu rancangan berkualitas. Pemilik hendaknya mempunyai visi dan misi yang jelas dan jernih, sehingga memudahkan untuk diterjemahkan ke dalam rancangan. Suatu rancangan yang dikerjakan tanpa maksud yang jelas hanya akan menghasilkan rancangan ala kadarnya.

Untuk rancangan dengan luas wilayah relatif besar dan pembangunan dilakukan dalam jangka waktu yang panjang, pemilik wajib memiliki rencana induk yang memuat kerangka garis besar dan tahap-tahap rancangan. Rencana induk ini akan menjadi pengarah dan pengendali rancangan agar tidak menyimpang dari tujuan yang diinginkan. Penting meluangkan

waktu menengok ke belakang untuk senantiasa mengingat kembali apa yang telah dicita-citakan dan menjalankannya dengan konsisten. Tidak menjalankan rencana induk secara konsisten tidak ada bedanya dengan tidak memiliki rencana induk. Para perancang akan menjalankan tugas membabi buta ibarat di sebuah hutan rimba tanpa aturan, setiap orang disibukkan dengan visi dan misi mereka masing-masing, dan tidak memikirkan tujuan pencapaian visi misi institusi.

7.9.3. Jangan Ragu Menggunakan Jasa Ahli Warna

Dengan memiliki kepekaan rasa, merancang komposisi warna bukan merupakan hal yang sulit dan bisa dilakukan oleh siapa saja. Dukungan agen industri warna, ketersediaan majalah tentang warna yang beragam dan mudah ditemui akan sangat membantu mendapatkan komposisi yang harmonis. Tetapi untuk suatu rancangan penting bagi pekerjaan fisik berbiaya mahal dan spesifik, jangan ragu untuk menggunakan keahlian konsultan warna agar kualitas rancangan dapat tercapai seoptimal mungkin.

Masyarakat kelas menengah atas baru yang tumbuh dengan cepat di kota besar umumnya mau mengeluarkan banyak uang untuk membeli properti, tetapi cenderung merasa rugi untuk melengkapi dengan konsep rancangan yang berkualitas dan spesifik. Selera dan cita rasa mereka terbatas pada apa yang di lihat di majalah atau televisi dan menyalinnya dengan gegabah. Hal ini juga sering terjadi pada institusi dimana pengelola yang memiliki krisis identitas sering terjebak pada ketidakmampuan menarik batas yang jelas antara selera pribadi dan citra yang dibutuhkan oleh institusi. Mereka merasa hebat bila bisa memiliki rancangan seperti yang dilihatnya pada tempat-tempat yang baru dikunjungi dan bangga bila bisa membuat tiruannya.

Sebuah komposisi rancangan yang dilakukan dengan amatiran mungkin saja bisa menghasilkan suatu yang seolah-olah menarik, tetapi biasanya tidak unik atau spesifik oleh karena komposisi sejenis bisa ditemui dengan mudah di berbagai

tempat lain. Seperti jiwa seseorang yang berada pada tubuh orang lain, berfungsi tetapi tidak melekat khusus dengan jiwa yang bersangkutan.

Bagi sebuah institusi, usia kepemilikan atau kekuasaan pengelola tentu tidak diharapkan lebih panjang dari usia institusi. Pemilik atau pengelola institusi yang bertanggung jawab tinggi selalu berharap bahwa mereka akan meninggalkan institusi dalam keadaan baik dan ada rekam jejak yang menunjukkan hal-hal penting yang pernah mereka kerjakan. Menggunakan para ahli yang baik dalam rancangan akan membantu cita-cita terwujudnya jejak bagi properti yang mereka tinggalkan.

Luangkan waktu untuk mengetahui dengan jelas ahli yang dipilih sebagai penasihat termasuk mencari tahu rekam jejak

mereka. Ahli yang baik akan memiliki cakrawala luas, berorientasi pada tugas dengan mengedepankan apa yang dibutuhkan pemilik, pengguna, dan lingkungannya, serta menghindari hal-hal yang berpotensi merugikan mereka baik jangka pendek maupun jangka panjang.

Menggunakan jasa ahli secara serampangan tanpa mengetahui dengan baik latar belakang serta kompetensi mereka bukan saja akan merugikan institusi yang membayar mereka, tetapi juga meninggalkan jejak buruk yang sulit dihilangkan. Karya arsitektur berharga mahal dan bila terjadi kesalahan fatal, membetulkannya lebih sulit dibanding membuat karya baru. Karya arsitektur yang buruk hanya menghasilkan medan energi negatif sampai karya tersebut musnah.

DAFTAR PUSTAKA

- Andrews, Ted. 2003. *How To Heal With Color*. Llewellyn Publications. Minnesota.
- Amber, Rueben 2003. *Color Therapy, Healing With Color*. Aurora Press, Inc. Santa Fe.
- Astaman, Made & Andreas Leomito. 2008. *Khasiat Warna-warni Makanan*. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Babbitt, Edwin D. 1878. *The Principles Of Light and Color*. Babbitt & Co. New York.
- Bleicher, Steven. 2005. *Contemporary Color Theory and Use*. Thomson Delmar Learning. New York.
- Bowers, Barbara. 1989. *What Color Is Your Aura*. Pocket Books, Simon & Schuster Inc. New York.
- Caroll, Robert Todd. 2003. *The Skeptic's Dictionary-A Collection of Strange Beliefs, Amusing Deceptions, and Dangerous Delusions*. John Wiley & Sons, Inc. New Jersey.
- Caroll, Lee & Tober, Jan. 1999. *The Indigo Children: The New Kids Have Arrived*. Hay House Inc. USA.
- Caroll, Lee & Tober, Jan. 2009. *The Indigo Children. Ten Years Later*. Hay House Inc. USA.
- Charles & Mary Cowden Clarke. 1864. Soneta No CIV dalam *The Works Of William Shakespeare*. Volume IV. Bicker & Son. London.
- Chevreur, M.E. Martel, Charles, (Penterjemah dari bahasa Perancis ke Bahasa Inggris. 1855. *Principles Of Harmonis And Contrast Of Colours, And Their Application To The Arts*. Longman, Green, Brown and Longmans. London.
- Church, A. H. 1907. *Colour, An Elementary Manual For Student*. Casell and Company Ltd. London.
- Clifford; C. R. 1907. *Color Value*. Clifford & Lawton. New York.
- Cunningham, Peter. 1852 *The Story of Nell Gwynn And The Sayings of Charles The Second*. Bradburry & Evans. London.
- Dalke, Hilary; Littlefair, Paul J & Loe, David L. 2004. *Lighting And Colour For Hospital Design*. TSO (The Stationery Office). London.
- Diane, Tracy & Cassidy, Tom. 2005. *Colour Forecasting*. Blackwell Publishing Ltd. Oxford UK.

- Dodsworth, Simon 2009. *“The Fundamentals of Interior Design”*. AVA Publishing SA. Lausanne 6 Switzerland.
- Edgeworth, Maria. 1834. *“Helen. A Tale Volume I”*. Carey, Lea & Blanchard. Philadelphia.
- Edwards, Brian. 2009. *“Libraries and Learning Resource Centres”*. Elsevier Ltd. Burlington, MA USA.
- Eiseman, Leatrice. 2003. *“The Color Answer Book, From The World’s Leading Color Expert”*. Capital Book Inc. Hemdon Virginia.
- Eiseman, Leatrice. 2000. *“Color for Your Every Mood: Discover Your True Decorating Color”*. Capital Books Inc. Sterlin, Vancouver.
- Effendi, Irmansyah. 2001. *“Kundalini. Teknik Efektif Untuk Membangkitkan, Membersihkan dan Memurnikan Kekuatan Luar Biasa Dalam Diri Anda”*. PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Effendi, Irmansyah. 2001. *“Kundalini. Pendalaman dan Teknik Lanjutan”*. Jakarta. PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Elkins, James. 2009. *“How To Use Your Eyes”*. Routledge. New York.
- Farbridge, Maurice H. 2003. *“Life, A Simbol”*. Kessinger Publishing. Montana.
- Feisner, Edith Anderson. 2006. *“Colour”*. Laurence King Publishing Ltd. London.
- Fragar, Robert. 2002. *“Hati, Diri & Jiwa - Psikologi Sufi Untuk Transformasi (Terjemahan dari Heart, Self and Soul)”*. PT. Serambi Ilmu Semesta. Jakarta.
- Francis, Charles. 2009. *“Wisdom Well Said”*. Levine Mesa Press. El Prado, New Mexico.
- Fussel, Paul. 2002. *“Uniforms, Why We Are What We Wear”*. Houghton Mifflin Company. New York.
- Gelfand, Lisa. 2010. *“Sustainable School Architecture”*. John Wiley & Sons Inc. Hoboken New Jersey.
- Goble, Frank G. 1997. *Mazhab Ketiga Psikologi Humanistik Maslow (Terjemahan Bahasa Indonesia)*. Kanisius. Yogyakarta.
- Gondosari, Alesyus H. *“The Secrets of 5 Elements”*. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Graham, Robin & Burns, Brown Tony. *“Dermatologi (Terjemahan Bahasa Indonesia dari Dermatology)”*. Erlangga. Jakarta.
- Hall, Edward T. 1990. *“The Hidden Dimension”*. Garden City New York.
- Heifetz, Jean. 1994. *“When Blue Meant Yellow”*. Henry Holt & Company. New York.
- Henry, William Charles. 1854. *“Memoirs Of The Life And Scientific Researches Of John Dalton”*. Harrison & Sons. London.
- Hersman, Susan. 2007. *“House Colors”*. Gibbs Smith Publisher. Layton, Utah.
- Hulbert, Anya C & Ling, Yashu. 2007. *“Biological Components Of Sex Differences In Color Preference”*. Jurnal Current Biology. Volume 17 Issue 16, 21 Augustus 2007. Institute of Neuroscience and School of Biology and Psychology Newcastle University. Newcastle. Halaman R623–R625.
- Itten, Johannes. 1974. *“The Art of Color. The Subjective Experience And Objective Rationale Of Color”*. John Wiley & Sons Inc. New York.
- Itten, Johannes & Birren, Faber. 1970. *“The Elements of Color. A Treatise on the Color System of Johannes Itten Based on His Book The Art of Color. (Terjemahan dari Kun Der Farbe)”*. John Wiley & Sons Inc. New York
- Joseph, James A, Nadeau, Daniel A. Underwood, Anne. 2002. *“Diet Sehat dengan Kode Warna Makanan (Terjemahan dari A Revolutionary Eating Plan For Optimum Health.)”*. Mizan Media Utama. Bandung.
- Joseph, Jenny. 2004. *“Warning. When I Am An Old Woman I Wear Purple”*. Souvenir Press Ltd. London.

- Judith, Anodea. 2004. *“Easten Body Western Mind - Psychology and The Chakra System as a Path to the Self”*. Celestial Arts. California.
- Judith, Anodea. 2004. *“A User’s Guide to the Chakra System”*. Llewellyn Publications. Minnesota. Kamish, Jennifer Sue. 12 Ways To Cope With A Challenging Child.
- Kargere, Audrey. *“Color and Personality”*. Red Wheel/ Weiser LLC. York Beach, Maine.
- Kopacz, Jeanne. 2004. *“Color in Three-Dimensional Design”*. Mc Graw-Hill Companies Inc. New York.
- Kuehni, Rolf G. 2005. *“Color An Introduction to Practice and Principles”*. John Wiley & Sons Inc. Hoboken New Jersey.
- Kuehni, Rolf G. 2003. *“Color Order from Antiquity to the Present”*. John Wiley & Sons Inc. Hoboken New Jersey.
- Kuehni, Rolf G. 2003. *“Color Space Its Divisions, Color Order from Antiquity to the Present”*. A John Wiley & Sons Inc. New Jersey.
- Lamb, Trevor dan Bourriau, Janine (Editor). 1999. *“Colour, Art and Science”*. Cambridge University Press. Cambridge.
- Miller, Mary C. 1997. *Color for Interior Architecture*. John Wiley & Sons Inc. New York.
- Myss, Caroline. Leinovar (Penerjemah). 2005. *“Anatomy of The Spirit – Tujuh Tahap Panduan Penyembuhan Alternatif (Terjemahan)”*. Penerbit Hikmah (PT. Mizan Publika). Jakarta.
- Marmostein, Scott 2006. *“A Sparkling Aura - A Sparkling Life”*. iUniverse. Lincoln NE 68512.
- Mausfeld, Rainer. 2003. *“Colour Perception - Mind And The Physical World”*. Oxford University Press Inc. New York.
- Miller, David. 2000. *“The Wisdom of The Eye”*. Academic Press. San Diego California.
- Nassau, Kurt (editor). 1998. *“Color for Science, Art and Technology”*. Elsevier Science B.V. Amsterdam.
- Newborn, Monty. 2003. *“Deep Blue, An Artificial Intellegence Milestone”*. MGill University. Quebec, Canada.
- Novita, Windya. 2007. *“Serba-serbi Anak”*. PT. Elex Media Komputindo. Jakarta.
- Oslie, Pamala. 2007. *“Love Colors - A New Approach to Love, Relationships and Auras”*. New World Library. Novato California.
- Oslie, Pamala. 2000. *“Life Colors, What The Colors in Your Aura Reveal”*. New World Library. Novato California.
- Panchadasi, Swami. 2007. *“The Human Aura Astral Colors And Thought Forms (eBook)”*. Yogi Publication Society.
- Pancoast. S. MD. 1992. *“Kabbala: Or True Science of Light”*. Kessinger Publishing. Montana.
- Pleasanton, A J. 1877. *“The Influence of The Blue Ray of The Sunlight and of The Blue Color of The Sky – In Developing Animal and Vegetable Life; In Arresting Disease and In Restoring Health In Acute and Chronic Disorders To Human and Domestoc Animals”*. Claxton, Remsen & Haffelfinger, Publisher. Philadelphia.
- Poore, Jonathan. 1994. *“Interior Color By Design - A Design Tools For Architects, Interior Designers & Homeowners”*. Rockport Publisher Inc. Gloucester Massachusetts.
- Pond, David. 2008. *“The Pursuit of Happiness, Integrating The Chakras For Complete Harmony”*. Llewellyn Publications. Woodbury Minnesota.
- Pond, David. 1999. *“Chakra for Beginners, A Guide to Balancing Your Chakra”*. Llewellyn Publications. St Paul Minnesota.
- Romm, Joseph J. 1999. *“Cool Companies: How The Best Business Bosst Profits and Productivity by Cutting Greenhouse Gas Emissions”*. Island Press. Washington.
- Ruegg, Walter & Ridder-Symoens, H De (General Editor & Co Editor). 1992. *“A History of The University In Europe. Universities In The Middle Ages”*. Cambridge University Press. Cambridge.

- Sarah L Whittier. 2003. *“One Hundred and One Classic Love Poems”*. Contemporary Books Inc. Lincolnwood, Chicago.
- Schiappa, Edward (Editor).1994. *“Landmark Essays On Classical Greek Rhetoric”*. Hermagoras Press. Anaheim, California.
- Sebesta, Judith Lynn & Bonfante. 2001. *“Larissa The World of Roman Costume”*. The University of Wisconsin Press. London.
- Tappe, NA. 1986. *“Understanding your life through color: Metaphysical Concepts In Color And Aura”*. Starling Publishers.
- Tirtha, Swami Sadashiva. 2007. *“The Ayurveda Encyclopedia – Natural Secrets to Healing, Prevention, & Longevity (Edisi Kedua)”*. Ayurveda Holistic Center Press. New York.
- Thompson, Sheri. 2005. *“Color Fundamental”*. Sherwin Williams Company. Cleveland.
- Tresidder, Jack. 2006. *“Symbols And Their Meanings”*. Barner & Noble. New York.
- Wallace, Alfred Russel. 1869. *“The Malay Archipelago”*. Harper & Brothers Publisher. New York.
- Ware, Colin. 2008. *“Visual Thinking for Design”*. Morgan Kaufman Pub. Burlington, MA USA.
- Webster, Richard. 2006. *“Color Magic for Beginners, Simple Technique to Brighten and Empower Your Life”*. Llewellyn Publications. Minnesota.
- Wilson, George. 1855. *“Researches On Colour-Blindness”*. Simpkin, Marshall & Co. London.

Jurnal, Makalah, Kamus, Surat Kabar dan Majalah

- Anonim. *“Color Futures. International Color Trends 2011”*. Akzo Nobel.
- Anonim. *“Dulux Celebrate With Colours 2010.”*
- Anonim. *“Dulux Color Inspirations 2009/2010”*.
- Anonim. *“Old Indigo and The New, History of The One and The Nature”*. The New York Times tanggal 9 Juli 1881.
- Anonim. *“Patient Room: A Changing Scene Of Healing”*. Herman Miller Healthcare Research Summary 2010.
- Anonim. *“RAIA National Award for Interior Architecture”*. Architecture Australia November/December, Volume 95 No. 6 Tahun 2006.
- Anonim. *“The Portofolio of Entertaining & Instructive Varieties in History, Literature, Fine Arts Volume I Tahun 1827”*. John Duncombe. London.
- Anonim. *“Spanish Word Histories and Mysteries. American Heritage Dictionary 2007”*. Houghton Mifflin Company.
- Anonim. *“The Merriam-Webster New Book Of Word Histories”*. Kamus Webster tahun 1991. Merriam-Webster, Inc. Filipina.
- Berlin, Contance P. 1998. *“When Students Imagine Numbers In Color: Is There A Relationship Between Creativity And Mathmatic Ability?”*
- Blaszczyk, Regina Lee. 2008. *“Color of Fashion”*. Jurnal Humanities. Edisi Maret/April 2008. Volume 29 No. 2.
- Burchett, K. E. 2002. *“Color Harmony”*. Color Research and Application Volume 27 No. 1. Wiley Online Library.
- Brown, Thomas. *Best Practices in Daylighting & Passive Systems for Smaller Commercial Buildings*. Part 3. Daylighting Fundamentals Studies Strategies.
- Druding, Susan C. 1982. *“Dye History from 2600 BC to the 20th Century”*. Dipresentasikan pada Seminar Convergence

- A Bi-Annual Gathering Of Weavers, Dyers And Spinners di Seattle, Washington.
- Godey, Louis Antoine & Hale, Sarah Josepha Buell. 1849. "Etiquette Of Trousseau. The Bride's Dress". Godeys Ladys Book. Volume 39 Agustus 1949.
- Hunt DM, Dulai KS, Bowmaker JK, Mollon JD. 1995. "The Chemistry Of John Dalton's Color Blindness". Jurnal Science Volume 267.
- Jain, Prakash C. 1958. "Jaipur Blushes in Oleander Pink". The Rotarian: An International Magazine. Volume XCIII November 1958 Nomor 5.
- Jewell, Kevin & McGiffert, Lisa. 2009. "To Err is Human – To Delay is Deadly". Jurnal Save Patient Project.org. bulan Mei 2009.
- McCreadie, M D A. 1962. "A Hospital Colour Scheme". British Medical Journal tanggal 16 Juni 1962.
- McGlone, Colleen and Martin, Nathan. 2006. "Nike's Corporate Interest Lives Strong: A Case of Cause-Related Marketing and Leveraging". Sport MarHeting Quarteriy Tahun 2006 Volume 15 Nomor 3. West Virginia University.
- Morris, Peter J.T. & Travis, Anthony S. Travis. "A History Of The International Dyestuff Industry". Volume. 81 No. 11 November 1992.
- Rolf G. Kuehni. "On the Source of d'Aguilon's Arc Color Mixture Diagram".
- Ruegg, Walter & Ridder-Symoens, H De (Editor & Co Editor). 1992. "A History of The University In Europe. Universities In The Middle Ages". Cambridge University Press. Cambridge.
- Teeuwen, Dirk. 2006. "Ford Rotterdam, A Dutch Stronghold At Ujung Pandang". Holland.
- Tinnish, Sue. 2007. "Making My Way-Wayfinding". Tips for Innovative Meetings and Events (T.I.M.E.).
- Zubaer, Muhammad. 1992. "Alam Manusia Budaya Sulawesi Selatan". PT. Intermasa. Jakarta.

Situs Daring

- Anonim. "Academic Dress". Situs daring Ensiklopedia Wikipedia. http://en.wikipedia.org/wiki/Academic_dress. Diakses tanggal 1 Juli 2010.
- Anonim. "Academic dress in the United Kingdom". Situs daring Ensiklopedia Wikipedia. http://en.wikipedia.org/wiki/Academic_dress_in_the_United_Kingdom. Diakses tanggal 25 Mei 2011.
- Anonim. "Aeschylus". Situs daring Ensiklopedia Wikipedia. <http://en.wikipedia.org/wiki/Aeschylus>, Diakses tanggal 10 Maret 2010.
- Anonim. "Arts Architecture". Situs daring Cultural China. <http://arts.cultural-china.com/en/83Arts6635.html>. Diakses tanggal 2 Agustus 2011.
- Anonim. "Audrey Hepburn's pink cocktail dress sold for \$192,000". Situs daring The Fabulous Audrey Hepburn tanggal 30 Mei 2007. <http://www.fabaudrey.com/2007/05/31/audrey-hepburns-pink-cocktail-dress-sold-for-192000/>. Diakses tanggal 25 Mei 2011.
- Anonim. "Black Shirt". Situs daring Ensiklopedia Wikipedia. <http://en.wikipedia.org/wiki/Blackshirts>. Diakses tanggal 12 Nopember 2010.
- Anonim. "Bubble on Rietveld, Rietveld in Utrecht". Situs daring Bubble 2010. http://www.bubblearchitecture.eu/bubble/_home.html. Diakses tanggal 23 Mei 2011.
- Anonim. "Charles Zimmerman, Vice President of International Design & Construction for Wal-Mart Speaks To A Select

- Committee Hearing to Focus on Technology Solutions for Updating Nation's Energy Grid to Incorporate Renewable Energy*". Situs daring Sunoptics. <http://daylightingsaves.com/?p=723>. Diakses tanggal 2 Agustus 2011.
- Anonim. "CIE 1931 Color Space". Situs daring ColorBasics.com. <http://www.colorbasics.com/CIESystem/>. Diakses tanggal 12 Mei 2011.
- Anonim. "Color Blindness". Situs daring Ensiklopedia Wikipedia; http://en.wikipedia.org/wiki/Color_blindness. Diakses tanggal 12 Mei 2010
- Anonim. "Colorblindness". Situs daring Causes of Color. <http://www.webexhibits.org/causesofcolor/2A.html>. Diakses tanggal 30 November 2010.
- Anonim. "Colors of The Aurora". Situs daring Causes of Color. <http://www.webexhibits.org/causesofcolor/4D.html>. Diakses tanggal 30 November 2010.
- Anonim. "Color Model Museum". Situs daring Colorcube. <http://www.colorcube.com>. Diakses tanggal 14 Oktober 2008.
- Anonim. "Crystals and Colour Healing". Situs daring Colours of The Souls. http://www.coloursofthesoul.com/crystals-and-colour-healing/info_34.html. Diakses tanggal 1 April 2011.
- Anonim. "David Emanuel". Situs daring Ensiklopedia Wikipedia. [http://en.wikipedia.org/wiki/David_Emanuel_\(fashion_designer\)](http://en.wikipedia.org/wiki/David_Emanuel_(fashion_designer)). Diakses tanggal 3 Maret 2010.
- Anonim. "Dargah". Situs daring Ensiklopedia Wikipedia. <http://en.wikipedia.org/wiki/Dargah>. Diakses tanggal 25 Mei 2011.
- Anonim. "Destination: Jaipur. If Agra Appears On The Itinerary, Can Jaipur Be Far Behind?". Situs daring IndianHospitality.com. <http://www.indianhospitality.com/destin/jaipur.htm>. Diakses tanggal 26 Mei 2011.
- Anonim. "Exotic Fashions and Style: Art Deco in the 1920s". Situs daring "1920s Fashion and Music.com". <http://www.1920s-fashion-and-music.com/art-deco-in-the-1920s.html>. Diakses tanggal 24 Februari 2010.
- Anonim. "Faber Birren". Situs daring Colorsystem. <http://www.colorsistem.com>. Diakses tanggal 27 Juni 2011.
- Anonim. "Farnsworth House". Situs daring Farnsworth House. <http://www.farnsworthhouse.org/photos.htm>. Diakses tanggal 6 Juni 2011.
- Anonim. "Frank Lloyd Wright". Situs daring Wikipedia. http://en.wikipedia.org/wiki/Frank_Lloyd_Wright. Diakses tanggal 6 Juni 2011.
- Anonim. "Green Nature Decorations for House Interior Decor". Situs daring Iroonie.com. <http://www.iroonie.com/green-nature-decorations-house-interior-decor>. Diakses tanggal 2 Agustus 2011.
- Anonim. "Hans Hofmann". Situs daring Hans Hofmann. <http://www.hanshofmann.org/>. Diakses tanggal 10 September 2010.
- Anonim. "How Do Different Colorblind Individuals See? How Do Things Look?". Situs daring Causes of Color. <http://www.webexhibits.org/causesofcolor/2B.html>. Diakses tanggal 30 November 2010.
- Anonim. "Happy Holidays!". Situs daring The Lela New York Wedding Blog. http://lelanewyork.blogspot.com/2008_12_01_archive.html. Diakses tanggal 24 Mei 2011.
- Anonim. "Harrington Jacket". Situs daring Ensiklopedia Wikipedia. http://en.wikipedia.org/wiki/Harrington_jacket. Diakses tanggal 24 Februari 2010.
- Anonim. "Hiroshi Yoshida Prints - 1920-1922". http://www.artelino.com/articles/hiroshi_yoshida_prints.asp. Diakses tanggal 14 Juni 2011.
- Anonim. "History-Roman Empire". Situs daring UNRV. <http://www.unrv.com/culture/ancient-roman-clothing.php>. Diakses tanggal 1 Juli 2010.
- Anonim. "History of Color Science". Situs daring

- ColorBasics.com. <http://www.colorbasics.com/HistoryOfColorScience/>. Diakses tanggal 23 Maret 2010.
- Anonim. “*How Do Different Colorblind Individuals See? How Do Things Look?*”. Situs daring Causes of Color. <http://www.webexhibits.org/causesofcolor/2B.html>. Diakses tanggal 30 November 2010.
- Anonim. “*HSL and HSV*”. Situs daring Ensiklopedia Wikipedia. http://en.wikipedia.org/wiki/HSL_and_HSV. Diakses tanggal 19 Agustus 2011.
- Anonim. “*In Tune with the Forest. Oblique Angles and a Love of Music Define a Dramatic House in the Catskills*”. Situs daring Architectural Digest. http://www.architecturaldigest.com/homes/homes/2007/10/copley_article. Diakses tanggal 6 Juni 2011.
- Anonim. “*Isaac Newton*”. Situs daring Colorsystem. http://www.colorsistem.com/?page_id=683&lang=en. Diakses tanggal 19 Agustus 2011.
- Anonim. “*Islamic Tradition*”. Situs daring Colorsystem. http://www.colorsistem.com/?page_id=1274&lang=en. Diakses tanggal 19 Agustus 2011.
- Anonim. “*Jaipur*”. Situs daring Ensiklopedia Wikipedia. <http://id.wikipedia.org/wiki/Jaipur>. Diakses tanggal 26 Mei 2011.
- Anonim. “*Katedral St. Paul*”. Situs daring Ensiklopedia Wikipedia. http://en.wikipedia.org/wiki/St_Paul%27s_Cathedral. Diakses tanggal 3 Maret 2010.
- Anonim. “*Khanqah*”. Situs daring Ensiklopedia Wikipedia. <http://en.wikipedia.org/wiki/Khanqah>. Diakses tanggal 25 Mei 2011.
- Anonim. “*Kuliner. Membuat Nasi Tumpeng*”. Situs daring Femina. http://www.femina.online.com/kuliner/tips_detail.asp?id=14&views=97. Diakses tanggal 20 Juni 2011.
- Anonim. “*Large Hiroshi Yoshida Japanese Woodblocks (Double Oban)*”. <http://www.ukiyoe-gallery.com/bigprints.htm>. Diakses tanggal 14 Juni 2011.
- Anonim. “*Louis XIV of France*”. Situs daring Ensiklopedia Wikipedia. http://en.wikipedia.org/wiki/Louis_XIV_of_France. Diakses tanggal 25 Mei 2011.
- Anonim. “*New York Central Railroad*”. Situs daring Ensiklopedia Wikipedia. http://en.wikipedia.org/wiki/New_York_Central_Railroad. Diakses tanggal 11 Maret 2010.
- Anonim. “*Niels Ryverg Finsen*”. Situs daring Nobel Prize. http://nobelprize.org/nobel_prizes/medicine/laureates/1903/finsen-bio.html. Diakses tanggal 21 April 2011.
- Anonim. “*Nila (Ramayana)*”. Situs daring Ensiklopedia Wikipedia. http://id.wikipedia.org/wiki/Nila_%28Ramayana%29. Diakses tanggal 25 Juni 2011.
- Anonim. “*Order of The Garter*”. Situs daring Ensiklopedia Wikipedia. http://en.wikipedia.org/wiki/Order_of_the_Garter. Diakses tanggal 12 November 2010.
- Anonim. “*Outdoor Lighting Design Ideas*”. 2010. Situs daring Samulco-Home Interior & Exterior. <http://www.samulco.com/>. Diakses tanggal 16 Mei 2011.
- Anonim. “*Proportion & Intensity*”. Situs daring Color Worqx. http://www.worqx.com/color/color_proportion.htm. Diakses tanggal 20 Mei 2010.
- Anonim. “*Red Blue Chair*”. Situs daring Ensiklopedia Wikipedia. http://en.wikipedia.org/wiki/Red_and_Blue_Chair. Diakses tanggal 24 Februari 2010.
- Anonim. “*Rietveld Schröderhuis (Rietveld Schröder House)*”. Situs daring World Heritage Convention. <http://whc.unesco.org/en/list/965>. Diakses tanggal 20 Mei 2011.
- Anonim. “*Robert Grosseteste, Leon Battista Alberti, Leonardo da Vinci*”. Situs daring Colorsystem. http://www.colorsistem.com/?page_id=23&lang=en. Diakses tanggal 19 Agustus 2011.
- Anonim. “*Some Facts About Wal-Mart’s Energy Conservation Measures*”. Situs daring Walmart Corporate. Tanggal

- 7 Januari 2005. <http://walmartstores.com/pressroom/news/5015.aspx>. Diakses tanggal 1 Agustus 2011.
- Anonim. “*Sean Connery: Scotland will go independent before I die*”. Situs daring Daily Mail. 24 Pebruari 2008. <http://www.dailymail.co.uk/news/article-517890/Sean-Connery-Scotland-independent-I-die.html>. Diakses tanggal 17 Desember 2010.
- Anonim. “*Silk for Colour Healing*”. Situs daring Colours of The Soul. http://www.coloursofthesoul.com/coloured-silks/info_42.html. Diakses tanggal 1 April 2011.
- Anonim. “*Stola*”. Situs daring Ensiklopedia Wikipedia. <http://en.wikipedia.org/wiki/Stola>. Diakses tanggal 1 Juli 2010.
- Anonim. “*The School of Athens*”. Situs daring Ensiklopedia Wikipedia. http://en.wikipedia.org/wiki/The_School_of_Athens. Diakses tanggal 25 Mei 2011.
- Anonim. “*Tobias Mayer*”. Situs daring Colorsystem. http://www.colorsystem.com/?page_id=692&lang=en. Diakses tanggal 19 Agustus 2011.
- Anonim. “*The Magical Legend of Leprechaun*”. Situs daring YourIrish. <http://www.yourirish.com/folklore/the-leprechauns/>. Diakses tanggal 12 November 2010.
- Anonim. “*The Storybook Wedding*”. Situs daring Photobucket. <http://s283.photobucket.com/home/dawngallick/tag/The+Storybook+Wedding>. Diakses tanggal 25 Mei 2011.
- Anonim. “*Thoth. The Great Measure*”. Situs daring Egypt Art. <http://www.egyptartsite.com/thoth.html>. Diakses tanggal 8 Pebruari 2010.
- Anonim. “*Toga*”. <http://en.wikipedia.org/wiki/Toga>. Situs daring Ensiklopedia Wikipedia. Diakses tanggal 1 Juli 2010.
- Anonim. “*Tunic*”. Situs daring Ensiklopedia Wikipedia. <http://en.wikipedia.org/wiki/Tunic>. Diakses tanggal 1 Juli 2010.
- Anonim. “*Two Fonts, One Airport*”. Situs daring Wayfinding UK’s Blog. <http://wayfindinguk.wordpress.com/>. Diakses tanggal 23 Desember 2010.
- Anonim. “*Tyrian Purple*”. Situs daring Ensiklopedia Wikipedia. http://en.wikipedia.org/wiki/Tyrian_purple. Diakses tanggal 20 Mei 2011.
- Anonim. “*Victorian Wedding: Queen Victoria Wedding*”. Situs daring Queen Victoria. <http://www.victorianamagazine.com/royalty/queenvictoria.htm>. Diakses tanggal 30 Mei 2011.
- Anonim. “*White Feather*”. Situs daring Ensiklopedia Wikipedia. http://en.wikipedia.org/wiki/White_feather. Diakses tanggal 12 Nopember 2010.
- Anonim. “*20th Century Limited*”. Situs daring Ensiklopedia Wikipedia. http://en.wikipedia.org/wiki/20th_Century_Limited. Diakses tanggal 11 Maret 2010.
- Anonim. “*22 Inspirational Restaurant Interior Designs*”. Situs daring Home Designing. <http://www.home-designing.com/2010/04/22-inspirational-restaurant-interior>. Diakses tanggal 23 Juni 2011.
- Briggs, David. “*Additive Mixing*”. Situs daring The Dimension of Colour. <http://www.huevaluechroma.com/042.php>. Diakses tanggal 19 Agustus 2011.
- Craven, Jacky. “*House Paint Color Guide. Paint Color Ideas for Your House*”. Situs daring “About.com”. <http://architecture.about.com/od/researchyourhome/ig/House-Paint-Pictures/>. Diakses tanggal 21 Mei 2011.
- Franke, Debbi. “*Chapter 1: Considerations for Building Health Care Facilities*”. Situs daring Joint Commission Resources. <http://www.jcrinc.com/PDC09/Extras/Chapter-1/>. Diakses tanggal 15 Juni 2011.
- Jalaindra. 2007. “*Puisi Jingga*”. Situs daring Jalaindra. <http://jalaindra.wordpress.com/2007/02/03/jingga/>. Diakses tanggal 22 Agustus 2011.
- Kennon, Ellen. “*Living Well Newsletter, Autumn 2010*”. Situs daring Ellen Kennon. <http://www.ellenkennon.com/autumn2010.htm>. Diakses tanggal 23 Mei 2011.
- Kiefernagel, Sabrina & Pap, 2000. Monika. “*Timeline Fashion:*

- Pierre Cardin*". Situs daring Berufskolleg Humboldtstr Koeln.. <http://www.internetprojekte-in-der-schule.de/projekte/timelinefashion/designer/cardin.htm>. Diakses tanggal 11 Maret 2010.
- Koreuber, Anne and Reske, Sandra. 2000. "*Timeline Fashion: Yves St. Laurent*". Situs daring Berufskolleg .Humboldtstr Koeln. <http://www.internetprojekte-in-derschule.de/projekte/timelinefashion/designer/laurent.htm>. Diakses tanggal 23 Mei 2011.
- Kwallek, Nancy. "*Color in Office Environments*". Situs daring Implications. <http://www.informedesign.umn.edu>. Diakses tanggal 5 Agustus 2010.
- MacEvoy, Bruce . 2007. "*Color Harmony & Color Design*". Situs daring "Handprint.com". <http://www.handprint.com/HP/WCL/tech13.html>. Diakses tanggal 18 Mei 2011.
- Mihai-Cristian, Micle., 2007. "*20 Ways to Use Color Psychology in Your Home*". Situs daring Freshome. <http://freshome.com/2010/09/08/20-ways-to-use-color-psychology-in-your-home>. Diakses tanggal 20 Desember 2010.
- Maria. 2006. "*Pillsbury Bake-Off (1967)*". Situs daring Curly Wurly. <http://curly-wurly.blogspot.com/2006/11/pillsbury-bake-off-1967.html>. Diakses tanggal 24 Mei 2011.
- McCarthy, Fiona. 2009. "*Many Happy Returns, Twiggy! The Original Supermodel Turns 60*". <http://www.dailymail.co.uk/home/you/article-1212047/Twiggy--original-supermodel-turns-60.html>. Situs daring Mail Online Diakses tanggal 25 Juli 2011.
- Mihai-Cristian, Micle. 2007. "*20 Ways to Use Color Psychology in Your Home*". Situs daring Freshome. <http://freshome.com/2010/09/08/20-ways-to-use-color-psychology-in-your-home>. Diakses tanggal 20 Desember 2010.
- Morton, J.L. "*Color Matters for What You Wear*". Situs daring Color Matters. <http://www.colormatters.com/kids/index.html>. Diakses tanggal 12 Agustus 2009.
- Porter, Kelly. 2010. "*Fall 2010 Color Trend: Purple and Brown*". Situs daring Porter House Designs. Diakses tanggal 18 Agustus 2010.
- Premru, Greg. "*Residential Interiors Photography*". Situs daring Greg Premru Photography. <http://www.gregpremru.com/>. Diakses tanggal 10 Agustus 2011.
- Rurin Kurniati Nuflah . 2011. "*Puisi Ruang Biru*". Situs daring Penulis Kehidupan. <http://rurink.blogspot.com/2011/03/ruang-biru>. Diakses tanggal 13 Juni 2011.
- Sun Yim, Lam. "*The Effects of Store Environment On Shopping Behaviors: A Critical Review*". Situs daring Color Matters.com. Diakses tanggal 5 Agustus 2010.
- Tappe, Nancy Ann. "*All About Indigo*". Situs daring Nancy Ann Tappe. <http://www.allaboutindigos.com/> . Diakses tanggal 30 Juni 2009.
- Tappe, Nancy Ann. "*What Is Synesthesia?*". Situs daring Nancy Ann Tappe. http://www.nancyanntappe.com/what_is_synesthesia. Diakses tanggal 30 Juni 2010.
- Thomas, Pauline Weston. 2005. "*C20th Fashion History 1956, Grace Kelly Wedding Dress*". Situs daring "Fashion-Era.com". Diakses tanggal 5 Maret 2010.
- Thomas, Pauline Weston. 2005. "*Denim Jeans*". Situs daring Fashion-Era. http://www.fashion-era.com/denim_jeans_and_casual_wear.htm. Diakses tanggal 19 Mei 2011.
- Turner, Christopher. 2005. "*The Kingpin of Fakers*". Situs daring Cabinet. <http://www.cabinetmagazine.org/issues/18/turner.php>. Diakses tanggal 9 Desember 2010.
- Walmley, Olivia. 2010. "*Speed read: Everything you need to know about denim*". Situs daring Mail Online. <http://www.dailymail.co.uk/femail/article-1251477/Speed-read-Everything-need-know-denim.html>. Diakses tanggal 19 Mei 2011.

DAFTAR ISTILAH

A

Afterimage. Lihat pasca citra

Akromatik. Warna yang tidak mengandung rona yaitu warna hitam, putih, dan abu-abu.

Antioksidan. Senyawa yang berfungsi memusnahkan radikal bebas sebelum menjadi masalah.

Antosianin. Pigmen pada tanaman yang memberi warna merah, biru, hingga ungu.

Arus cahaya. Jumlah cahaya, yang dipancarkan per satuan waktu oleh sebuah sumber cahaya. Satuan lumen (lm). Simbol ϕ (phi).

Aura. Medan elektromagnetik yang mengelilingi tubuh manusia, setiap organism, dan benda di alam semesta.

Aurora. Pancaran cahaya yang terjadi pada lapisan ionosfir akibat adanya interaksi antara medan magnetik dengan partikel bermuatan yang dipancarkan oleh matahari. Aurora biasanya terjadi di kutub Utara dan Selatan.

Ayurveda. Atau ilmu kehidupan. Merupakan suatu sistem pengobatan holistik dan menyeluruh dari budaya kuno India

yang sudah berusia sekitar 5.000 tahun.

B

Brightness. Kebenderangan suatu warna. Juga sering disebut dengan berliansi. Lihat *brilliance*.

Brilliance. Atau berliansi atau kecemerlangan suatu warna. Merupakan ukuran terang-gelap atau kemilau suatu warna karena percampuran dengan hitam, putih, atau abu-abu. Makin tinggi berliansi, makin terang atau mendekati putih suatu warna. Makin rendah berliansi, makin gelap atau mendekati hitam suatu warna.

Broken color. Istilah yang digunakan untuk warna-warna dengan saturasi kurang dari 100% atau bukan rona murni atau warna tidak jenuh. Misalnya warna-warna kusam atau keruh seperti *broken white* atau putih kotor.

Buta warna. Kekurangan visi warna atau ketidakmampuan melihat perbedaan antara beberapa warna.

Bunglon. Binatang yang selalu menyesuaikan warna tubuhnya dengan warna lingkungan tempat di mana dia berada.

C

Caduceus. Simbol kundalini yang digunakan sebagai lambang kedokteran, simbol obat-obatan, dan praktek medis.

Cakra. Pusat-pusat energi halus yang terdapat pada tubuh manusia.

Cakram warna. Lingkaran warna atau roda warna yaitu sistem warna di dalam sabuk melingkar yang menunjukkan warna primer, percampuran antar warna primer menjadi warna sekunder, percampuran warna primer dengan warna sekunder menjadi warna tersier, dan seterusnya.

Chi. Atau *ki* atau *qi*. Energi.

Chikung. Sebuah praktik meditasi internal China dengan menggunakan gerakan-gerakan lambat dan pengendalian teknik pernapasan untuk meningkatkan sirkulasi chi dalam tubuh manusia.

Chromolume. Ornamen kaca patri dengan 18 warna yang biasa dipasang pada ruang hias, jendela kamar tidur di mana cahaya berwarna yang dihasilkannya bermanfaat sebagai penyembuh sistem tubuh.

CMY. Akronim dari *cyan-magenta-yellow* atau sian-majenta-kuning. Lihat warna subtraktif.

CMYK. Akronim dari *cyan-magenta-yellow-black* atau sian-majenta-kuning-hitam. Lihat warna subtraktif.

CIE. Akronim dari *Commission Internationale de l'Eclairage* adalah komisi internasional yang memiliki otoritas tentang cahaya, warna cahaya, dan ruang warna, Organisasi ini didirikan pada tahun 1913 sebagai penerus Komisi Internasional Fotometri dan saat ini berbasis di Wina, Austria.

Color top. Lihat kumparan warna.

Corak. Lihat rona.

CRI. Akronim dari Color Rendering Index. Sistem skala standar internasional yang mengindikasikan tingkat kemampuan suatu sumber cahaya dalam menampilkan warna asli dari benda atau objek pencahayaannya.

D

Dewi Ular. Lihat kundalini.

Deuteromali. Buta warna yang lemah terhadap warna hijau.

Deuteranopia. Buta warna karena ketiadaan sel kerucut warna hijau,

Dikromasi. Buta warna karena ketiadaan salah satu dari tiga jenis sel kerucut yang mengakibatkan tidak memiliki kemampuan mendeteksi warna sesuai jenis sel kerucut yang tiada tersebut.

E

Ekspresi warna. Perasaan, pesan, dan kesan yang ditimbulkan oleh suatu warna. Warna yang berbeda akan memberi perasaan, pesan, dan kesan yang berbeda.

Eter. 1. Unsur kelima dan tertinggi setelah udara, tanah, api, dan air yang mengisi ruang. 2. Media tak berwujud yang mengisi ruang dan mampu mengirim cahaya, panas, dan lain-lainnya.

F

Fotosintesis. Proses mengubah energi cahaya menjadi energi kimia yang dilakukan oleh tumbuhan.

Fluorescence. Adalah proses pemancaran radiasi cahaya oleh suatu materi setelah tereksitasi oleh berkas cahaya berenergi tinggi.

Fluks. Adalah energi per satuan waktu. Satuan lumen cahaya.

Frekuensi. Adalah ukuran jumlah putaran ulang per peristiwa dalam selang waktu yang diberikan. Satuan hertz (Hz). Frekuensi sebesar 1 Hz menyatakan peristiwa yang terjadi satu kali per detik.

G

Gamut. Rentang warna yang mampu dihasilkan oleh sistem warna tertentu.

Garis ungu. Atau batas ungu. Lokasi warna non spektral pada tepi diagram kromatisitas di antara warna merah dan ungu violet.

Gasing Warna. Lihat kumparan warna.

H

Halo. Lingkaran spektrum warna yang mengelilingi matahari, terjadi akibat cahaya dibiaskan oleh butir air atau kristal es.

Harmoni. Asal kata dari bahasa Yunani harmonia. Suatu kerukunan, kebersamaan dan/atau dalam kesepakatan yang se-rasi dan menyenangkan perasaan.

Hue. Lihat identitas warna dan rona.

I

Identitas warna. Lihat rona.

Iluminasi. Penerangan oleh sumber cahaya.

Intensitas warna. 1. Tingkat kecemerlangan dan kemurnian warna. 2. Kekuatan warna.

Intensitas cahaya. Lihat kekuatan cahaya.

Irama. Perulangan pola bentuk dan warna.

J

Jabe. Istilah Makassar untuk kemanja-manjaan.

K

Karoten. Pigmen pada tanaman yang memberi warna jingga.

Kejenuhan warna. Lihat saturasi.

Kekuatan cahaya. Arus cahaya yang per satuan sudut ruang dipancarkan ke suatu arah tertentu, satuannya candela (Cd). Simbolnya I.

Kekuatan penerangan. Arus cahaya yang jatuh pada sebuah satuan permukaan. Satuan lux (lx). simbol E. $1 \text{ lux} = 1 \text{ lumen/m}^2$.

Kelenjar endokrin. Kelenjar penghasil hormon yang tidak mempunyai saluran sehingga sekresinya akan masuk langsung ke aliran darah dan mengikuti peredaran darah ke seluruh tubuh.

Klorofil. Pigmen pada tanaman yang memberi warna hijau.

Kode warna. Penggunaan warna sebagai pengenalan lingkungan, zona, bangunan, menentukan orientasi, petunjuk jalan, dan penanda.

Kontras. Perbedaan ekstrem antara dua hal.

Kontras ekstensi. Atau kontras proporsi. Kontras antara luas area suatu warna dengan warna yang lain.

Kontras komplementer. Kontras dua warna yang saling berseberangan dalam cakram warna.

Kontras simultan. Atau kontras suksesif. Fenomena ketika dua warna yang berdampingan saling berinteraksi satu sama lain dan akan berubah mengikuti persepsi visual warna yang kita lihat. Misalnya ketika warna biru disandingkan dengan warna merah. Pada warna biru akan muncul warna hijau yang merupakan warna komplementer dari warna merah. Pada warna merah akan kuning sebagai warna komplementer dari biru. Kontras simultan juga terjadi pada pascacitra.

Kroma. adalah derajat kemurnian setiap rona dari pencampuran dengan warna lain, putih, hitam, atau abu-abu. Derajat kromasitas tertinggi bila mengandung rona 100% tanpa campuran warna lain, putih, hitam, atau abu-abu. Contoh kromasitas tertinggi biru pada palet RGB adalah 0.0.255. Kromasitas merah lebih tinggi dari jingga. Makin tinggi kroma makin hidup suatu rona. Makin rendah kroma makin hilang atau tak tampak suatu rona.

Kromasitas. Lihat kroma.

Kromatisitas. Semua warna yang dilihat yang ditentukan oleh panjang gelombang dan kemurnian dominan.

Kumparan warna. Atau gasing warna. Jenis perangkat yang dipakai untuk mencampur lembaran potongan warna melalui cara diputar dengan cepat.

Kundalini. Kekuatan psikis luar biasa yang terdapat pada manusia yang pusat energinya terletak di bawah tulang ekor.

L

Lensa krom. Lensa cembung berwarna yang berongga, terbuat dari kristal murni.

Lightness. Kecerahan atau kecahayaan warna. Adalah tingkatan terang-gelap warna suatu objek dibandingkan dengan objek putih sempurna. Nilai koreksi warna pada *lightness* berkisar antara 0-100. Nilai 0 untuk warna paling gelap dan 100 untuk warna paling terang.

Lingkaran warna. Padanan istilah cakram warna.

Lumen. Satuan internasional untuk fluks.

Luminance. Lihat luminansi.

Luminansi. Ukuran terang-gelap per satuan luas area sumber cahaya karena kekuatan cahaya dari sumber cahaya tersebut. Satuan Cd/cm^2 atau Cd/m^2 . Makin tinggi luminansi, makin terang suatu warna, sebaliknya makin rendah luminansi maka makin gelap suatu warna. Lihat intensitas dan *lightness*.

Luminositas. Tingkat kecerahan (*brightness/lightness*) warna yang dinyatakan dalam persentase 0-100, Luminositas 0% akan menampilkan hitam, 50% menampilkan rona asal, dan 100% menampilkan putih.

Lux. Kuat penerangan bidang yang setiap 1 m² menerima arus cahaya 1 lumen.

M

Maqam. Tingkatan martabat seseorang hamba terhadap Khalik-Nya, yang juga merupakan sesuatu keadaan tingkatan seseorang sufi di hadapan Tuhan-nya pada saat perjalanan spiritual dalam beribadah kepada Allah SWT.

Metamerisme. Fenomena yang terjadi karena kemampuan mata manusia melihat dua warna sebagai sesuatu yang sama walaupun distribusi daya spektral dari dua warna tersebut berbeda.

Monokromatik. Lihat warna monokromatik.

Monokromasi. Buta warna total karena hilangnya atau berkurangnya semua penglihatan warna sehingga yang terlihat hanyalah hitam dan putih.

N

Nanometer. Sepuluh pangkat minus sembilan (10^{-9}) meter atau 0.000000001.

Neuropsikologi. Ilmu yang mempelajari hubungan antara struktur dan fungsi otak yang berkaitan dengan proses psikologis dan perilaku manusia spesifik.

Nilai. Tingkat kecemerlangan (*brilliance*), kebenderangan, atau kecerahan (*brightness*) suatu warna, akibat pencampuran dengan putih, hitam, atau abu-abu. Nilai mengacu pada seberapa terang atau gelap suatu warna. Semakin terang atau mendekati putih suatu warna, nilainya semakin tinggi. Sebaliknya semakin gelap atau mendekati hitam suatu warna, nilainya semakin rendah.

O

OBE. Akronim dari *out of body experience*. Pengalaman perjalanan keluar dari tubuh fisik.

P

Panjang gelombang. Sebuah jarak antara satuan berulang dari sebuah pola gelombang.

Pascacitra. Atau *afterimage*, adalah ilusi optik yang muncul terus mengacu ke suatu gambar walaupun pemaparan gambar aslinya telah berhenti.

Pascacitra positif. Pascacitra yang menampilkan warna ilusi sesuai aslinya.

Pascacitra negatif. Pascacitra yang menampilkan warna ilusi berlawanan dengan aslinya.

Pemutihan. Proses pencampuran suatu rona dengan putih

sehingga rona tersebut menjadi terang menghasilkan warna semburat (*tint color*).

Penghitaman. Proses pencampuran suatu rona dengan hitam sehingga rona tersebut menjadi gelap menghasilkan warna naungan (*shade color*).

Pengkabusan. Proses penambahan atau pengurangan cahaya atau pencampuran suatu rona dengan abu-abu sehingga rona tersebut menjadi kabus menghasilkan atau warna nada (*tone color*).

Pelangi. Pelangi adalah pita lengkung atau busur cahaya yang terdiri dari susunan warna spektum, terbentuk dan tampak secara alami di langit saat hujan.

Percampuran aditif. Percampuran warna pada sistem warna aditif dengan warna dasar merah-hijau-biru atau *red-green-blue* (RGB).

Percampuran subtraktif. Percampuran warna pada sistem warna subtraktif dengan warna dasar sian-magenta-kuning atau *cyan-magenta-yellow* (CMY).

Pigmen. Zat yang terdapat di permukaan suatu benda yang bila disinari dengan cahaya putih sempurna akan memberikan sensasi warna tertentu yang mampu ditangkap mata. Warna itulah yang kita sebut sebagai warna benda. 2. Zat pewarna.

Piring krom. Sebuah perangkat berbentuk corong dilengkapi dengan kaca *crystalline* warna, digunakan untuk memusatkan cahaya ke berbagai bagian tubuh.

Prana. Energi

Protanomali. Jenis buta warna yang lemah terhadap warna merah.

Protanopia. Jenis buta warna karena ketiadaan sel kerucut warna merah,

R

Retina. Lapisan tipis sel yang terletak pada bagian belakang bola mata dan berfungsi mengubah cahaya menjadi sinyal saraf.

Rona. Atau hue, atau corak. Warna yang ada pada spektrum warna, atau cakram warna, tidak termasuk warna akromatik hitam, putih, dan abu-abu. Contoh rona merah, jingga, kuning, hijau, biru nila, atau ungu. Rona merupakan identitas atau jati diri suatu warna.

Rona unik. Rona yang tidak mengandung komponen rona yang lain, misalnya merah. Jingga bukan rona unik karena mengandung merah dan kuning.

S

Saturasi. Ukuran cerah redup atau kekeruhan suatu warna karena pengaruh cahaya atau karena pencampuran dengan putih, hitam, atau abu-abu. Saturasi dinyatakan dalam persentase 0-100. Saturasi 100% akan menampilkan rona murni atau sempurna. Saturasi kurang dari 100% menampilkan rona tidak murni karena bercampur dengan hitam, putih, atau abu-abu. Saturasi 0% akan menghasilkan putih, hitam atau abu-abu bergantung pada luminositasnya. Makin rendah saturasi, makin tak jenuh atau makin pudat (kabus) suatu warna. Saturasi menunjukkan kekuatan suatu warna akibat kondisi pencahayaan tertentu.

Shade. Lihat warna naungan.

Shaktipat. Atau inisiasi. Adalah pemindahan energi yang biasanya dilakukan oleh seorang guru kepada muridnya.

Solaria. Teras pada lantai paling atas dari bangunan rumah kuno Romawi yang berfungsi sebagai tempat mandi cahaya matahari.

Spektrokrom Ghadiali. Perangkat berbentuk kotak dengan bola lampu 1.000 watt yang dilengkapi lima saringan berwarna yaitu hijau, merah, ungu, kuning, dan biru, digunakan untuk terapi warna.

Spektrum cahaya. Atau spektrum tampak. 1. Pita radiasi elektromagnetik dengan panjang gelombang antara 400-700 nanometer. 2. Rentang warna yang dapat dilihat oleh mata manusia tanpa bantuan peralatan, yaitu merah, jingga, kuning, hijau, biru, nila, ungu.

Spektrum tampak. Lihat spektrum cahaya.

Sushumna. Jalur utama energi yang terdapat di tengah tulang punggung dan selalu diasosiasikan sebagai jalur kundalini.

Standard Observer. Ukuran kepekaan rata-rata orang sehat terhadap cahaya.

T

TCCA. Akronim dari *Textile Color Card Association* (Asosiasi Kartu Warna Tekstil)

Terapi warna. Terapi kesehatan dengan memanfaatkan warna.

Thermolumine. Kabinet khusus menggunakan kaca berwarna dan cahaya matahari untuk menghasilkan cahaya berwarna.

Tint. Lihat warna semburat.

Titik fokus, Bagian pertama yang ditangkap oleh mata saat kita melihat suatu obyek.

To Balo. Masyarakat di Pegunungan Bulu Pao antara Kabupaten Barru dan Pangkajene Kepulauan (Pangkep) Provinsi Sulawesi Selatan yang memiliki warna kulit yang dipenuhi bercak putih di sekujur tubuh terutama kaki, badan, dan tangan.

To Manurung. Seorang pemimpin atau raja yang dianggap sebagai manusia dari kayangan atau manusia surgawi dan diakui sebagai orang yang datang dari tempat yang tidak diketahui, serta mempunyai kepintaran dan keahlian jauh melebihi masyarakat di tempat tersebut.

Trikromasi. Buta warna karena kelemahan terhadap satu atau lebih warna karena adanya sel kerucut pada mata yang tidak sensitif.

Trikromatik. Istilah yang berkaitan dengan visi dan persepsi warna manusia yang memilikit tiga tipe kerucut, masing-masing sangat peka terhadap panjang gelombang yang panjang (L) yaitu merah, sedang (M) yaitu hijau, dan pendek (S) yaitu biru. Istilah ini berkaitan dengan teori trikromatik dari Thomas Young dan Hermann von Helmholtz .

Tristimulus. Tiga nilai yang menggambarkan sensasi warna. Nilai-nilai tersebut merupakan pengukuran intensitas relatif setiap warna cahaya primer aditif yang diperlukan bagi mata manusia untuk melihat warna tertentu.

Tritanomali. Buta warna yang lemah terhadap warna biru.

Tritanopia. Buta warna karena ketiadaan sel kerucut warna biru.

Tubuh eterik. Tubuh tak berwujud yang dibentuk oleh substansi halus.

U

Uji Ishihara. Sebuah cara uji buta warna menggunakan lembaran-lembaran yang berisi gambar lingkaran berupa titik-titik dengan berbagai warna dan ukuran. Orang buta warna tidak akan melihat perbedaan warna seperti yang dilihat orang normal.

V

Value. Lihat nilai.

W

Warna. Semua rona yang ada pada spektrum warna ditambah hitam, putih, dan abu-abu.

Warna aditif. Sistem warna yang berbasis pada warna cahaya dengan menggunakan warna dasar merah-hijau-biru (MHB) atau *red-green-blue* (RGB).

Warna analog. Warna yang saling berdekatan atau bertetangga pada cakram warna.

Warna dasar. Lihat warna primer.

Warna hangat. Warna-warna dengan rona merah, jingga, atau kuning.

Warna kabus. Lihat warna nada.

Warna keruh. 1. Warna yang tidak murni. 2. Warna dengan

tingkat kejenuhan di bawah 100%.

Warna monokromatik. Warna-warna dengan rona yang sama dan hanya berbeda pada skala nada.

Warna kromatik. Adalah semua warna yang memiliki rona.

Warna kusam. Lihat warna keruh.

Warna murni. 1. Warna yang tidak memiliki campuran warna lain. 2. Warna yang memiliki kejenuhan atau saturasi 100%.

Warna naungan. Atau warna bayangan. Setiap rona yang diberi tambahan hitam dan akan menghasilkan warna gelap. Rona biru yang diberi tambahan hitam yang kita sebut *blue navy* adalah warna naungan dari biru (*shade of blue*).

Warna nada. Atau warna kabus. Setiap rona yang diberi campuran abu-abu. Warna yang dihasilkan akan memiliki nada sesuai skala abu-abu yang terletak antara putih dengan hitam.

Warna netral. 1. Warna-warna yang tidak memiliki rona, yaitu putih, hitam, dan abu-abu. 2. Warna yang tidak memberi pengaruh atau mengubah warna sekitarnya, yaitu hitam, putih, abu-abu, dan coklat.

Warna pastel. Warna semburat dengan dominasi putih.

Warna primer. Warna yang bukan merupakan hasil campuran dengan warna lain. Yang termasuk warna dasar adalah merah-biru-kuning pada sistem warna tradisional, merah-hijau-biru pada sistem warna aditif, sian-majenta-kuning pada

sistem warna subtraktif.

Warna sejuk. Warna-warna dengan rona hijau, biru, atau ungu.

Warna sekunder. Warna yang dihasilkan dari pencampuran antara dua warna primer.

Warna semburat. Setiap rona yang diberi tambahan putih dan akan menghasilkan warna terang. Rona merah yang diberi tambahan putih kemudian menghasilkan warna merah muda disebut warna semburat dari merah.

Warna spektrum. Atau warna spektral. Adalah warna-warna yang tampak dalam pita warna spektrum cahaya tampak, terdiri dari merah, jingga, kuning, hijau, biru, nila, dan ungu.

Warna spektral. Warna-warna yang ada dalam spektrum warna.

Warna subtraktif. Sistem warna yang berbasis pada warna pigmen dengan menggunakan warna dasar sian-majenta-kuning atau *cyan-magenta-yellow* (CMY).

Warna tersier. Warna yang dihasilkan dari pencampuran antara warna primer dengan warna sekunder.

Warna tradisional. Sistem warna subtraktif yang berbasis pada warna pigmen dengan menggunakan warna dasar merah-biru-kuning (MBK) atau *red-blue-yellow* (RBY).

DAFTAR KATA

A

- abadi —248, 291, 374
- abu-abu —35, 37, 39, 46, 50, 51, 52, 60, 64, 67, 68, 69, 70, 72, 74, 75, 76, 77, 82, 86, 98, 101, 102, 108, 134, 140, 146, 162, 167, 175, 248, 255, 257, 258, 261, 262, 263, 268, 270, 272, 274, 275, 280, 320, 331, 332, 356, 359, 363, 366, 370, 372, 377, 379, 380, 381, 382, 383
- Aeschylus* —124
- Affandi —297
- agama —90, 96, 99, 101, 113, 154, 170, 245, 358
- Agamemnon* —124, 125
- ahli —2, 4, 36, 37, 52, 53, 63, 65, 74, 83, 105, 117, 119, 120, 125, 128, 138, 140, 141, 171, 184, 216, 227, 228, 229, 231, 246, 253, 313, 337, 364, 372, 374, 375
- akademi —358
- akademia* —358
- akademik —8, 105, 107, 358, 360, 361
- akademisi —358
- Akademios* —358
- aksen —127, 272, 275, 277, 280, 282, 301, 306, 307, 315, 320, 321, 332, 337, 356, 359, 362, 364, 366
- aktivitas publik —374
- Alberti —36, 60
- Albert Park —96
- Amerika —26, 70, 74, 80, 90, 91, 93, 95, 98, 99, 100, 119, 120, 121, 122, 124, 125, 127, 128, 129, 132, 138, 139, 140, 141, 142, 143, 171, 192, 273, 310, 365, 372
- Anila —98, 99
- apel —21, 112, 181, 183
- Aristoteles —xv, 3, 36, 58, 60, 170, 245
- arsitektur —2, 127, 132, 133, 134, 168, 169, 175, 301, 306, 307, 308, 309, 316, 320, 327, 332, 335, 339, 348, 355, 356, 359, 372, 375
- art deco* —132, 133, 339
- Artemis —124
- artifisial —36, 167, 313, 350, 356
- asimetris —73, 302, 305

Audrey Hepburn —93, 132

aurora —29, 30

Avicenna —170

Ayurveda —167, 168, 377

B

bangunan bersejarah —372

Barat —22, 90, 94, 103, 111, 132, 164, 245, 335, 337

bayangan —6, 52, 69, 75, 154, 163, 272, 301, 308, 309, 313, 315, 335, 383

Bedwell —142, 143

belajar —35, 98, 102, 147, 152, 153, 155, 157, 158, 191, 202, 215, 220, 221, 222, 310, 357, 358, 360, 363

Belanda —92, 95, 119, 134, 135, 273, 339, 372

benderang —73, 161, 352, 353, 369

bidang —4, 8, 19, 20, 37, 63, 80, 82, 117, 120, 128, 134, 140, 146, 154, 160, 161, 164, 175, 176, 188, 224, 263, 264, 275, 301, 307, 308, 309, 320, 331, 332, 335, 340, 341, 347, 356, 357, 360, 367, 369, 374, 380

bingkai —105, 186, 319, 320, 348, 367

Birren —74, 75, 76, 323

biru —1, 2, 3, 7, 8, 10, 11, 17, 21, 24, 26, 27, 30, 35, 36, 37, 38, 39, 41, 42, 43, 44, 46, 47, 48, 50, 52, 58, 60, 61, 62, 63, 64, 65, 66, 68, 69, 70, 73, 74, 75, 76, 77, 78, 79, 80, 81, 83, 84, 89, 90, 91, 97, 98, 99, 102, 105, 108, 113, 116, 117, 119, 120, 129, 130, 131, 135, 136, 139, 141, 142, 143, 145, 147, 149, 155, 161, 167, 170, 171, 172, 173, 174, 175, 176, 177, 180, 184, 185, 186, 187, 188, 189, 192, 212, 213, 215, 217, 218, 221, 222, 223, 224, 225, 247, 248, 249, 250, 252, 253, 255, 257, 258, 259, 260, 261, 262, 263, 264, 266, 267, 268, 269, 270, 271, 272, 275, 276, 278, 279, 281, 302, 303, 316, 317, 322, 323, 327, 328, 331, 337, 356, 357, 358, 359, 360, 361, 362, 363, 364, 366, 367, 368, 369, 371, 374, 377, 379, 381, 382, 383

bit —83, 183

black sheep —101

Blaszczyk —128, 141

blue blood —97

blue film —97

blue jeans —118, 119, 120, 132

blue law —97

Boethius —37, 61, 245, 246

Borealis —29, 30, 31, 32, 33, 34

Borubudur —296

Boutet —62

Bowers —191, 192, 193, 238

Boyle —37

Brandaris Bolinus —126

Brando —118, 119, 132

built-in —342

built-up —342

bunga rafflesia —294

bunglon —26, 215

buram —91, 105, 129, 146, 148, 151, 177, 252, 263, 317, 335, 339, 358, 367

Bush —30, 31, 32, 33, 34

buta warna —8, 9, 10, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 322, 381, 382

byte —83

C

café —331

cakra —92, 95, 96, 97, 98, 99, 100, 121, 123, 146, 147, 148, 149, 151, 152, 153, 154, 155, 156, 157, 159, 160, 161, 163, 164,

165, 166, 167, 170, 177, 178, 179, 180, 184, 185, 186, 187,
188, 189, 237

cakram warna —35, 38, 39, 50, 52, 62, 63, 65, 67, 74, 77, 266,
268, 270, 278, 279, 281, 282, 379, 380, 381, 382

cakra pusat —96, 148, 149, 153, 154, 159, 160, 166, 185, 188

cakra tenggorokan —97, 148, 149, 153, 154, 155, 156, 159,
160, 161, 185

Canon of Medicine —170

Cardin —127

Cassandra —124

cat —35, 36, 46, 50, 73, 82, 90, 91, 95, 112, 128, 141, 142, 306,
339, 340, 346, 347, 364, 372

Cerulean Blue —136

Cerulean Blue —136

Chevreul —36, 66, 67, 68, 74, 258, 272, 275

chi —169, 378

Chicago Tribune —142

Chikung —169, 378

China —x, 1, 82, 90, 92, 95, 96, 101, 103, 117, 130, 169, 247,
278, 279, 314, 315, 332, 339, 378

chinoiserie —314

Chromolume —173, 378

CIE —8, 78, 79, 80, 81, 82, 378

CIELAB —78, 81, 82

CIELUV —78, 80, 81

CIEXYZ —78, 79, 80, 81

citra —20, 77, 130, 248, 355, 359, 374, 377

Clytemnestra —124, 125, 126

cochineal —35, 113, 114

coklat —142, 280, 383

color-blind —9

color forecaster —128

Color Rendering Index —316, 378

corak —35, 356, 381

D

d'Aguilon —xvi, 3, 37, 39, 61, 246

Dalton —8, 9

Daltonian —9

Daltonisme —9

Danau Kelimutu —293

Dancing Queen —305

daun —xv, 21, 22, 26, 35, 90, 91, 95, 148, 183

dayglo —275, 340

Dean —117, 118, 132

de la Renta —136

de Pompadour —113, 114, 115, 116

Descartes —27, 28

De Stijl —135

detail —96, 98, 107, 133, 200, 201, 202, 212, 213, 220, 249, 270,
279, 306, 320, 339, 341, 342, 362

detail arsitektur —133, 306, 320, 339

deuteromali —10, 17

Dewa Thoth —168

dikromasi —10

dinamika lingkungan —374

dinding —95, 105, 163, 179, 180, 184, 221, 237, 302, 309, 312,
313, 315, 316, 318, 320, 327, 328, 329, 330, 331, 332, 335,

339, 340, 341, 345, 346, 347, 348, 352, 356, 361, 365, 366,
367, 368, 369, 370, 372

Dinshah Ghadiali —174

dosen —100, 152, 362

Dulux —130, 131, 302, 352

Du Pont —140

E

Edwin D Babbitt —173

eksterior —304, 305, 306, 315, 316, 320, 331, 332, 335, 337,
341

elemen —38, 149, 150, 151, 156, 169, 170, 174, 245, 246, 301,
315, 320, 331, 332, 335, 337, 339, 345, 346, 348

Elsa Schiaparelli —94, 142

Elvis Presley —118, 132

Endre Mester —177

energi —5, 21, 22, 30, 92, 95, 113, 121, 131, 146, 147, 148, 149,
151, 152, 153, 154, 156, 157, 159, 160, 161, 163, 164, 165,
166, 167, 168, 169, 170, 173, 177, 180, 181, 183, 184, 185,
187, 188, 189, 190, 197, 205, 212, 214, 215, 223, 224, 225,
237, 240, 243, 250, 255, 272, 302, 309, 310, 312, 328, 351,
362, 375, 378, 381, 382

Eropa —22, 90, 101, 103, 107, 113, 114, 117, 119, 127, 129,
139, 140, 141, 142, 170, 314, 372

*Exposition Internationale des Arts Décoratifs et Industriels
Modernes* —141

F

fitokimia —182, 183

flamboyant —104, 195

fluktuasi —370

fokus —163, 194, 210, 211, 223, 241, 249, 301, 306, 307, 315,
331, 339, 341, 342, 343, 344, 348, 357, 360, 382

Fort Rotterdam —373

fotosintesis —21, 22, 182

G

gamut —79, 80

garis —10, 17, 27, 30, 50, 59, 60, 61, 62, 67, 69, 75, 79, 81, 103,
107, 116, 119, 120, 134, 135, 160, 177, 210, 275, 301, 322,
345, 346, 347, 374

gaun pengantin —109, 111, 249

gaya busana —2, 109, 118, 126

gembira —112, 369, 370

genit —250

geranium zonale —8

Givenchy —130, 131

Goethe —xvi, 39, 64, 65, 66, 68, 69, 74, 246, 247, 272

Google —129, 130

Gothe —74

Grace Kelly —109, 111

Grand Prix —96

granito —356

gravitasi —4

Gray Lady —101

green —2, 42, 47, 48, 49, 76, 91, 108, 275, 281, 350, 381, 382

Grey Cup —101

Grosseteste —36, 60

guna —126, 142, 167, 168, 213, 215, 320

H

Hari Adam dan Hawa —111, 112
harmoni —38, 61, 67, 68, 74, 76, 97, 167, 245, 246, 247, 258
harmonis —75, 89, 167, 169, 173, 223, 226, 245, 246, 247, 258,
262, 270, 281, 291, 301, 320, 321, 337, 374
Harris —63
Hasanuddin —100, 107, 108, 249, 326, 327, 328, 359
Hayter —110
heksadesimal —83, 84, 85, 86, 87
Helen —97, 111, 124
Helmholtz —7, 37, 38, 39, 69, 382
Hering —39, 69, 70, 78
Hermes Trismegistus —168
higienitas —364, 369
hijau —1, 3, 7, 8, 9, 10, 11, 16, 17, 20, 21, 22, 27, 29, 30, 35, 36,
37, 38, 39, 40, 42, 43, 44, 46, 47, 48, 50, 51, 58, 60, 61, 62,
63, 64, 65, 66, 68, 69, 70, 72, 73, 74, 75, 76, 77, 78, 79, 80,
81, 83, 89, 90, 91, 95, 96, 97, 108, 111, 112, 113, 123, 127,
129, 130, 131, 132, 139, 140, 142, 145, 146, 149, 154, 161,
166, 170, 174, 175, 181, 183, 184, 185, 186, 188, 189, 192,
211, 212, 213, 215, 216, 218, 222, 224, 225, 236, 237, 238,
239, 240, 241, 242, 243, 247, 249, 250, 252, 255, 257, 258,
259, 260, 262, 263, 265, 266, 267, 268, 269, 270, 271, 272,
275, 280, 281, 293, 295, 296, 302, 307, 308, 318, 322, 323,
337, 339, 340, 341, 344, 351, 352, 355, 356, 357, 358, 359,
360, 362, 363, 364, 365, 366, 367, 368, 371, 374, 378, 379,
381, 382, 383
Hindu —96, 121, 147
Hiroshi Yoshida —266, 267
hitam —1, 3, 5, 7, 10, 18, 22, 23, 24, 26, 35, 36, 37, 39, 46, 48,
50, 51, 52, 58, 59, 60, 61, 63, 64, 66, 67, 69, 72, 75, 76, 77, 80,
81, 83, 90, 101, 102, 103, 104, 105, 107, 108, 112, 118, 127,

130, 131, 132, 133, 134, 135, 138, 139, 142, 145, 146, 153,
162, 167, 168, 170, 175, 181, 189, 247, 248, 249, 252, 255,
257, 258, 259, 261, 262, 263, 264, 265, 266, 272, 278, 279,
280, 306, 307, 322, 328, 330, 337, 339, 356, 358, 359, 360,
366, 374, 377, 378, 379, 380, 381, 382, 383

Hofmann —255, 256

honeysuckle —129, 247

Hooke —4

houte couture —143

HSL —77, 78

HSV —77, 78, 126

humor vitreous —8

huruf —112, 130, 324, 325

hutan —213, 228, 335, 336, 362, 374

Huygens —4

I

Ibnu Sina —170, 171, 366

ilmu —1, 37, 52, 101, 107, 123, 150, 153, 160, 167, 169, 183,
245, 272, 327, 358, 359, 362, 364, 377

indigo —2, 98, 99, 119, 189

Inggris —2, 3, 4, 8, 9, 39, 63, 78, 91, 92, 94, 95, 98, 99, 100, 107,
108, 111, 116, 117, 118, 119, 120, 123, 126, 128, 132, 138,
139, 140, 188, 253, 275

institusi —225, 320, 325, 327, 328, 331, 339, 355, 356, 358,
359, 360, 361, 363, 364, 374, 375

interior —130, 131, 134, 227, 228, 230, 231, 250, 272, 304,
305, 306, 315, 330, 331, 340, 341, 342, 349, 350, 360, 364,
369, 370

intim —176, 201, 220, 355

irama —128, 133, 158, 301, 306, 309, 330

Ishihara —10, 12, 13, 14, 15, 382
Islam —58, 59, 90, 112, 113, 148, 150

J

jabe —xi, 116
Jaipur —94
James Dean —117, 118, 132
janda —99, 101, 120, 121, 171
jati diri —22, 35, 302, 332, 359, 381
jendela —173, 184, 310, 312, 320, 340, 341, 342, 347, 348, 350, 351, 366, 378
Jepang —10, 90, 91, 94, 95, 99, 102, 103, 169, 266, 278, 279, 280, 306, 314
jingga —1, 2, 3, 8, 17, 18, 22, 27, 29, 35, 37, 39, 40, 42, 61, 62, 63, 64, 65, 66, 71, 74, 75, 76, 78, 82, 95, 101, 111, 113, 116, 123, 132, 133, 145, 149, 152, 160, 167, 173, 175, 176, 181, 182, 183, 184, 185, 186, 187, 188, 192, 210, 211, 217, 219, 247, 249, 253, 254, 255, 258, 259, 260, 262, 264, 266, 267, 268, 269, 270, 271, 272, 275, 276, 277, 282, 302, 303, 317, 318, 323, 331, 337, 339, 345, 346, 348, 352, 355, 356, 360, 362, 363, 364, 365, 367, 369, 371, 372, 373, 374, 379, 381, 382, 383
jiwa —58, 93, 145, 147, 152, 210, 214, 215, 216, 217, 358, 375
Jupiter —58, 59, 99, 168

K

kandaure —296
kantoor —112, 228, 229, 233, 234, 355, 356, 359, 370
karakter —36, 58, 74, 89, 101, 102, 105, 113, 141, 170, 216, 224, 225, 247, 302, 320, 322, 323, 332, 356, 371, 372
karoten —21, 22, 181, 182, 183
karotenoid —21, 181, 183

karpét merah —124, 125, 126, 127
karyawan —175, 198, 356
kawasan bersejarah —335
kayu —36, 58, 133, 138, 169, 170, 266, 267, 315, 332, 342, 352, 356, 361
kebenaran —65, 100, 153, 155, 156, 157, 237, 238, 245, 358, 362
kebisingan warna —282, 322, 330, 364, 370
kelenjar endoktrin —177, 178, 179
kesan —101, 114, 120, 250, 272, 302, 320, 339, 364, 366, 367, 368, 374, 378
kesatuan —58, 90, 245, 301, 320, 321, 327, 331, 341, 356, 361
keseimbangan —70, 74, 78, 113, 149, 167, 168, 170, 174, 180, 212, 215, 220, 245, 275, 282, 301, 302, 363
ki —169, 378
klorofil —21, 22, 181, 183
kloroplas —21
kode area —370
kode warna —63, 71, 119, 320, 322, 323, 324, 326, 327, 328, 360, 363, 370
kognitif —357
kolonial —335, 339, 372
komersil —131, 374
komposisi —29, 39, 50, 66, 101, 130, 132, 135, 176, 245, 247, 248, 250, 255, 258, 275, 276, 278, 279, 280, 282, 291, 301, 320, 321, 322, 331, 332, 341, 344, 356, 360, 369, 374
kondisi ruang —341, 346
kontemporer —103, 335, 339
kontras —18, 36, 65, 66, 67, 74, 127, 129, 131, 132, 133, 173, 247, 249, 252, 253, 255, 258, 263, 266, 270, 271, 272, 275, 276, 277, 282, 294, 295, 296, 297, 298, 299, 301, 306, 322,

327, 330, 331, 332, 334, 335, 338, 339, 341, 344, 347, 348,
349, 352, 356, 357, 367, 369, 370, 371, 379

kontras ekstension —74, 253

kontras komplementer —74, 282, 298, 299, 339

kontras rona —74, 253, 255, 275, 294, 295, 296, 297

kontras saturasi —74, 253, 275

kontras simultan —36, 66, 74, 253, 271, 272, 275, 341, 344

koridor —309, 327, 328, 329, 341, 344, 370

Kornea —5

kota mawar —95

kotoran —152, 165, 166, 369, 370

krayon —35

kristal —27, 168, 173, 177, 180, 188, 189, 190, 192, 215, 379,
380

Kristen —101, 112, 170

kromatisitas —78, 79, 80, 82, 379

kuliah —107, 359

kuman —174, 364, 365, 366, 369

kundalini —146, 148, 160, 164, 165, 166, 189, 378, 382

kuning —1, 2, 3, 6, 17, 22, 26, 27, 29, 35, 36, 37, 39, 41, 42, 43,
44, 45, 46, 47, 48, 50, 51, 58, 60, 61, 62, 63, 64, 65, 66, 68, 69,
70, 71, 73, 74, 75, 77, 78, 81, 89, 91, 95, 96, 102, 107, 108,
112, 113, 116, 123, 129, 130, 132, 133, 135, 138, 139, 145,
146, 149, 153, 157, 160, 161, 162, 166, 167, 170, 171, 173,
174, 175, 176, 181, 182, 183, 184, 185, 186, 187, 188, 192,
211, 216, 220, 223, 225, 238, 240, 241, 242, 243, 247, 249,
250, 253, 254, 255, 257, 258, 259, 260, 261, 262, 266, 267,
268, 269, 270, 271, 272, 275, 281, 296, 302, 308, 316, 317,
318, 322, 323, 325, 330, 331, 339, 345, 346, 348, 352, 357,
358, 359, 360, 362, 363, 364, 365, 367, 369, 372, 374, 378,
379, 381, 382, 383

kunyit —35, 182, 183, 322

L

Lambert —63

lampu —18, 78, 91, 92, 112, 171, 174, 190, 272, 309, 312, 313,
315, 316, 317, 318, 319, 322, 330, 331, 332, 340, 341, 344,
366, 381

landmark —125, 327, 332

langit —1, 8, 26, 27, 35, 36, 89, 136, 161, 184, 225, 249, 253,
254, 312, 315, 332, 337, 338, 340, 341, 342, 345, 346, 347,
348, 349, 369, 371, 381

langit-langit —184, 253, 254, 312, 315, 340, 345, 346, 347, 348,
349, 369, 371

lansekap —39, 266, 334, 335, 337

Lantai Enam —100

lapisan tubuh —146, 147, 148, 149, 150, 160, 161, 166, 177

lata'if —148, 149, 150

lateefa —148, 149

lembaga kebenaran —358

lensa mata —6

Levi Strauss —120

lift —133, 330

lily calla —292

lingkungan —2, 5, 26, 36, 90, 96, 127, 131, 142, 152, 155, 157,
163, 167, 175, 191, 193, 198, 200, 204, 207, 210, 211, 214,
220, 224, 228, 231, 232, 250, 301, 302, 309, 312, 320, 324,
327, 331, 332, 334, 335, 336, 337, 339, 340, 355, 360, 364,
365, 374, 377, 379

Loreal —135

Louis —111, 113, 114, 116, 117

luminositas —253

M

magenta —8, 45, 46, 47, 48, 64, 76, 281, 365, 378, 381, 383
mahal —101, 102, 119, 126, 138, 189, 229, 312, 356, 372, 374, 375
makan —x, 142, 163, 166, 176, 177, 181, 250, 315, 316, 318, 361, 363, 364, 366, 371
Marlon Brando —118, 119, 132
marmer —356
martabat —107, 224, 356, 358, 360, 362, 363, 372, 380
masa lalu —25, 89, 96, 111, 113, 121, 143, 162, 192, 205, 214, 363, 364, 372
massa —320, 335, 339
masyarakat awam —225, 358
matahari —5, 18, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 35, 50, 58, 70, 73, 78, 89, 92, 95, 99, 102, 126, 145, 168, 169, 171, 173, 174, 176, 182, 187, 190, 266, 270, 308, 309, 310, 311, 312, 313, 316, 317, 318, 335, 337, 339, 340, 342, 348, 352, 377, 379, 381, 382
material —63, 111, 140, 180, 184, 240, 272, 302, 336, 339, 340, 341, 356, 364, 365, 366, 367, 369
mauve —138, 139
Max Luscher —175
Maxwell —37, 38, 68, 78
Mayer —63, 64, 66, 111
medis —166, 171, 174, 227, 233, 365, 370, 378
meditasi —167, 180, 184, 188, 207, 215, 227, 378
Mediterania —35, 126
memori —214, 247, 302, 322, 324, 327, 339, 359, 374
mencolok —129, 217, 250, 251, 307, 337, 348, 349, 359
merah —x, xi, 1, 3, 7, 8, 9, 10, 11, 16, 17, 20, 21, 22, 23, 24, 25,

26, 27, 29, 30, 35, 36, 37, 38, 39, 41, 42, 43, 44, 46, 47, 48, 50, 52, 58, 60, 61, 62, 63, 64, 65, 66, 68, 69, 70, 71, 72, 73, 74, 75, 76, 77, 78, 79, 80, 81, 82, 83, 89, 90, 91, 92, 93, 94, 95, 103, 105, 108, 111, 112, 113, 114, 115, 116, 117, 123, 124, 125, 126, 127, 129, 130, 131, 132, 135, 138, 139, 142, 145, 146, 149, 150, 151, 154, 160, 161, 162, 166, 167, 170, 171, 172, 174, 175, 176, 177, 180, 181, 183, 184, 185, 186, 187, 188, 189, 192, 193, 210, 212, 215, 216, 217, 218, 237, 247, 248, 249, 250, 253, 255, 257, 258, 259, 260, 261, 262, 263, 266, 267, 268, 269, 270, 271, 272, 274, 275, 276, 281, 282, 296, 306, 307, 316, 317, 318, 320, 322, 323, 328, 331, 332, 337, 338, 339, 341, 344, 345, 346, 348, 352, 356, 357, 358, 359, 360, 361, 362, 363, 364, 365, 366, 368, 369, 371, 372, 373, 374, 377, 379, 381, 382, 383

Metamerisme —38, 380

metamers —38

Michael Angelo —253, 254

modern —65, 69, 70, 169, 170, 177, 190, 253, 254, 306, 335, 336, 337, 339, 364, 368

Monaco —109

Mondrian —135

Monet —268, 270, 299

monokromasi —10

monokromatik —78, 79, 278, 279, 290, 292, 296, 298, 339, 346, 347, 380, 383

Munsell —xvi, 70, 71, 72, 73, 81

Murex Brandaris —126

murni —35, 38, 50, 52, 58, 63, 64, 66, 72, 75, 77, 146, 173, 187, 215, 274, 275, 352, 353, 358, 359, 364, 366, 374, 377, 380, 381, 382, 383

Muromachi —278

Musō Soseki —280

mutakhir —374

N

nada —38, 52, 61, 62, 63, 66, 67, 69, 75, 76, 77, 176, 245, 247, 252, 258, 346, 347, 356, 358, 362, 370, 381, 382, 383

nanometer —5, 381

Natal —xvi, 100, 111, 112

navigasi —324

Nazi —96, 102, 142

negatif —4, 5, 18, 23, 24, 81, 90, 101, 103, 147, 148, 151, 157, 159, 160, 161, 164, 175, 185, 189, 223, 242, 365, 375, 380

Nell Gwynne —95

Newton —xvi, 2, 3, 4, 21, 27, 37, 38, 62, 63, 64, 65, 91, 99, 246

ngaben —121

nila —3, 21, 27, 35, 37, 62, 64, 85, 98, 99, 113, 119, 120, 122, 123, 145, 149, 156, 161, 184, 185, 186, 188, 192, 214, 215, 358, 359, 360, 362, 363, 364, 367, 381, 383

nilai —46, 60, 68, 70, 72, 73, 74, 77, 78, 79, 80, 81, 82, 83, 90, 97, 113, 114, 120, 191, 221, 240, 241, 263, 278, 301, 316, 323, 341, 372, 382

nuansa —ix, 52, 248, 270, 275, 302, 317, 352, 353, 355, 358, 359, 361, 362, 367

nyaman —ix, x, xii, 25, 50, 51, 114, 120, 184, 185, 188, 201, 204, 211, 212, 220, 221, 247, 250, 251, 282, 302, 312, 313, 315, 316, 317, 327, 331, 337, 348, 349, 355, 356, 360, 364, 365, 371

O

oksigen —29, 30, 174, 182

oleander —94

oleander pink —94

orang dewasa —123, 216, 358

orange girl —95

orange men —95

ornamen —120, 133, 173, 327, 348

Osie —xiii, 162, 192, 193, 224, 226, 236, 238

Oxford —36, 76, 105, 107, 128

P

Pangeran Albert —94, 110, 111

Pangeran Rainer —109

panjang gelombang —5, 6, 7, 21, 26, 27, 30, 35, 37, 38, 46, 78, 79, 174, 366, 379, 381, 382

Pantone —95, 129, 130, 135, 136, 137, 143, 247

parket —356

pascacitra —18, 67, 366, 368, 370, 379

pasien —171, 174, 175, 177, 184, 185, 224, 364, 365, 366, 367, 368, 369, 370, 371

pastel —82, 250, 275, 339, 341, 357, 359, 360, 362, 364, 366, 367, 368, 369, 374, 383

pelanggan —141, 143, 356, 371

pelangi —1, 27, 28, 61, 70, 139, 141, 145, 183, 311, 312

pembelajar —360, 362

pembelajaran —242, 358, 360

penanda —91, 248, 379

pencerahan —vii, xiii, 149, 157, 158, 165, 171, 239, 243, 248, 252, 337, 358

pendidikan —39, 73, 100, 111, 129, 157, 224, 357, 358, 359, 360, 364

penelitian —8, 37, 38, 39, 65, 67, 74, 117, 122, 138, 145, 171, 174, 175, 177, 220, 232, 253, 358, 359, 372

pengamat —27, 38, 78, 226, 324

pengelola —x, 225, 237, 240, 250, 356, 359, 371, 374, 375

- pengguna —xii, 18, 36, 95, 107, 247, 248, 250, 275, 302, 306, 312, 315, 316, 322, 323, 324, 325, 327, 328, 329, 330, 340, 341, 348, 356, 360, 364, 366, 370, 375
- penguasa —95, 97, 112, 125, 153, 155, 202, 225, 226, 243, 358
- pengunjung —306, 310, 324, 327, 331, 339, 369, 370, 371
- penonjolan —249, 271
- penyamaran —9, 249
- penyembuhan —96, 100, 168, 169, 170, 171, 173, 174, 175, 177, 186, 188, 190, 207, 215, 250
- perabot —132, 184, 331, 340, 341, 342, 351, 366, 371
- perancang —73, 111, 128, 130, 135, 136, 140, 141, 142, 143, 249, 250, 365, 374
- perawat —213, 224, 234, 366, 367, 368, 369, 370, 371
- perawatan —100, 152, 168, 169, 171, 177, 230, 356, 366, 367, 370, 372, 374
- perbedaan pendapat —241, 359
- peredam —359
- perguruan tinggi —105, 107, 248, 358, 359, 360, 361, 364
- perineum —164
- permata —81, 99, 180, 188, 189, 190
- perpustakaan —344, 358, 359, 360, 364
- peserta didik —357
- phosphorescent* —340
- Picasso —133, 142, 298
- pigmen —4, 5, 6, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 35, 36, 37, 38, 39, 46, 50, 63, 70, 73, 81, 141, 180, 181, 182, 183, 275, 383
- Pink City* —94
- pintu masuk —102, 320, 324, 331, 367
- Plato —3, 36, 61, 358
- Pleasanton —171, 174
- Pompadour —113, 114, 115, 116
- pori-pori —161, 185, 372
- positif —18, 81, 90, 103, 113, 147, 148, 153, 159, 160, 166, 183, 237, 242, 331, 359, 365, 380
- Prancis —62, 63, 66, 90, 98, 113, 116, 117, 119, 138, 139, 140, 141, 142, 143, 272, 275, 314
- pra sekolah —234, 357
- Presley —118, 132
- primer —3, 36, 37, 38, 39, 40, 42, 45, 46, 47, 49, 50, 52, 61, 62, 63, 64, 65, 66, 68, 69, 70, 74, 76, 78, 130, 134, 135, 175, 253, 255, 258, 261, 268, 270, 281, 293, 294, 295, 297, 357, 366, 378, 382, 383
- proporsi —29, 38, 42, 46, 62, 64, 67, 75, 76, 81, 245, 247, 250, 270, 275, 276, 277, 278, 301, 302, 307, 308, 320, 359, 361, 369, 379
- protanomali —10, 17
- protanopia —9, 10, 11, 17
- pupil —5, 6
- purple* —79, 91, 99, 126
- purpul* —126
- purpura* —91, 126
- putih —1, 2, 3, 4, 5, 7, 10, 18, 19, 20, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 35, 36, 37, 38, 39, 42, 43, 44, 46, 47, 49, 50, 51, 52, 58, 59, 60, 61, 62, 64, 66, 67, 68, 69, 72, 75, 76, 77, 78, 80, 81, 83, 86, 90, 100, 102, 103, 104, 105, 107, 108, 109, 110, 111, 112, 116, 119, 134, 135, 150, 153, 157, 160, 161, 162, 163, 167, 170, 171, 181, 182, 184, 185, 186, 188, 246, 247, 249, 253, 255, 257, 258, 260, 263, 264, 265, 266, 278, 279, 280, 296, 306, 307, 316, 318, 322, 330, 334, 337, 339, 346, 348, 352, 353, 354, 357, 359, 363, 364, 365, 366, 367, 368, 369, 370, 371, 372, 377, 379, 380, 381, 382, 383
- Putri Diana —108, 109, 111
- Putri Mary —117

Pythagoras —245, 247

Q

qudra —169

R

radial —302, 306

radikal bebas —182, 377

rajasik —167

Raphael Sanzio —105, 106

Ratu Mary —107

Ratu Victoria —110, 111, 139

red —2, 39, 42, 47, 48, 49, 50, 76, 108, 275, 281, 381, 382, 383

Red Baracuta Jacket —118

reiki tummo —166

remaja —1, 117, 118, 120, 145, 357

Reog Ponorogo —296

restoran —98, 142, 233, 348, 371, 372

retina —6, 8, 9, 18, 37, 81

Rietveld —134

riwayat —111, 167, 359, 372

riwayat bangunan —372

Robert Frager —192

rona —35, 37, 38, 50, 52, 66, 67, 70, 71, 72, 73, 74, 75, 76, 77, 80, 130, 253, 255, 257, 263, 267, 268, 275, 278, 279, 281, 282, 294, 295, 296, 297, 301, 316, 319, 322, 366, 370, 374, 377, 378, 379, 380, 381, 382, 383

Rotterdam —373

Royal Society —3, 4

ruang —2, 50, 53, 60, 67, 70, 73, 76, 77, 78, 79, 80, 81, 82, 96, 97, 102, 105, 111, 120, 127, 151, 169, 173, 180, 184, 188, 192, 214, 217, 221, 239, 241, 242, 247, 248, 250, 251, 272, 301, 302, 304, 305, 306, 307, 308, 309, 310, 312, 313, 315, 317, 318, 319, 327, 328, 331, 337, 339, 340, 341, 342, 344, 345, 346, 347, 348, 349, 350, 351, 352, 355, 356, 357, 358, 359, 360, 361, 364, 365, 366, 367, 368, 369, 370, 371, 378, 379

ruang rawat inap —368, 369, 370

ruang transisi —358, 360

rumah sakit —234, 364, 365, 366, 367, 368, 369

Runge —65, 66, 70

S

Saint-Laurent —135

sakral —358

samurai —94

Sang Nila Utama —98

Sang Pencipta —1, 157, 160, 165, 226, 252, 291

sangre azula —97

sanitair —341, 364, 371

San Serif —325

satvik —167

sejuk —74, 89, 113, 145, 224, 247, 248, 250, 253, 266, 267, 268, 269, 270, 271, 275, 276, 282, 302, 318, 319, 331, 335, 339, 346, 352, 354, 356, 357, 358, 359, 364, 365, 367, 368, 369, 370, 371, 372, 383

seksual —95, 120, 149, 152, 153, 154, 159, 167, 176, 177, 210, 217

sekunder —36, 37, 39, 40, 42, 45, 47, 49, 50, 59, 61, 65, 66, 73, 76, 130, 179, 180, 253, 255, 268, 294, 295, 297, 327, 328, 366, 378, 383

selatan —25, 26, 29, 90, 97, 99, 120, 125, 138, 168, 272, 335, 337, 372, 377, 382

sel batang —6

selebritis —140

sel kerucut —6, 7, 8, 9, 10, 11, 37, 79, 378, 381, 382

seni —63, 70, 74, 113, 133, 140, 160, 169, 170, 171, 214, 227, 234, 240, 246, 266, 278, 279, 343, 358, 363

Serif —325

Sesshu Toyo —278, 279

Shing Chia —103

simbol —2, 58, 59, 83, 89, 90, 91, 92, 93, 95, 97, 98, 102, 103, 105, 107, 112, 113, 114, 116, 117, 120, 121, 130, 151, 156, 166, 243, 247, 248, 249, 250, 322, 323, 324, 325, 358, 360, 361, 378, 379

simetris —302, 304

skala —2, 50, 52, 62, 67, 70, 72, 73, 77, 80, 81, 82, 83, 123, 245, 246, 279, 301, 302, 307, 308, 316, 324, 325, 327, 366, 378, 383

skema warna —250, 281, 282, 291, 320, 324, 325, 327, 331, 332, 335, 336, 337, 341, 365, 367, 369, 370, 372

skylight —310, 311, 312

solar elixir —187

solaria —169

spektrum —3, 4, 5, 27, 29, 30, 35, 37, 38, 50, 62, 64, 70, 91, 113, 123, 146, 149, 184, 187, 188, 192, 246, 253, 255, 278, 279, 379, 381, 382, 383

spesifik —30, 322, 325, 374, 380

spiritualitas —97, 99, 101, 103, 121, 123, 146, 147, 149, 155, 158, 164, 165, 166, 200, 210, 211, 213, 214, 217, 218, 239, 252, 337

Star Trek —127

suasana —1, 26, 101, 113, 162, 211, 247, 248, 266, 267, 308, 313, 315, 316, 339, 347, 356, 359, 360, 361, 362, 363, 364, 365, 366, 367, 369

sushumna —148, 164, 165, 166, 189

sutera —109, 111, 112, 113, 114, 119, 185, 186, 253, 272

T

tamasik —167

tangga —2, 100, 103, 127, 182, 230, 311, 312, 319, 329, 330, 347, 348

tapak —185, 324, 335, 337, 339

tartan —118, 253

TCCA —141, 382

tekanan —136, 156, 175, 183, 215, 250, 324, 356, 359, 366

teknologi —1, 35, 42, 103, 136, 163, 164, 205, 309, 310, 356, 360, 365

terang —2, 3, 5, 22, 23, 24, 36, 39, 50, 52, 60, 64, 66, 70, 71, 72, 73, 74, 77, 81, 95, 97, 103, 116, 126, 143, 153, 160, 161, 166, 185, 194, 202, 212, 245, 246, 247, 250, 251, 253, 258, 263, 264, 265, 267, 278, 282, 295, 296, 301, 302, 303, 307, 308, 309, 310, 312, 313, 315, 316, 317, 318, 319, 320, 330, 335, 340, 341, 346, 347, 356, 357, 359, 360, 365, 367, 370, 371, 374, 377, 380, 381, 383

terang-gelap —74, 245, 247, 253, 263, 264, 265, 278, 295, 296, 301, 302, 307, 309, 340, 365, 371, 377, 380

tersier —36, 39, 40, 42, 45, 50, 66, 73, 253, 255, 366, 378, 383

tetractys —245

Thailand —99, 100, 121

The New York Times —101, 119

The order of the Garter —98

thermolum —173, 382

Thoeng Liong Hoei —373
Timur —35, 90, 103, 125, 126, 132, 147, 151, 164, 166, 182,
335, 337, 359
trikromasi —10
trikromatik —7, 37, 38, 275, 382
tritanomali —10
Troya —119, 124
tubuh astral —146, 147, 149, 161
tubuh emosi —146, 147, 149, 160
tubuh emosional —146
tubuh eterik tinggi —146, 147, 149, 161
tubuh fisik —146, 147, 148, 149, 151, 152, 159, 160, 161, 162,
163, 167, 205, 210, 213, 380
tubuh Ilahi —146, 149, 161
tubuh mental —146, 147, 160
tubuh selestial —146, 147, 149, 161
Tyrian —35, 126

U

ultra-fashionable —142
umur bangunan —374
ungu —3, 5, 17, 21, 27, 29, 30, 35, 37, 38, 39, 40, 58, 61, 62, 63,
64, 65, 70, 71, 74, 79, 82, 85, 91, 99, 100, 105, 113, 120, 121,
122, 123, 124, 126, 128, 138, 139, 140, 141, 145, 149, 157,
160, 161, 167, 174, 181, 183, 184, 185, 186, 188, 192, 210,
214, 215, 217, 222, 223, 238, 239, 240, 241, 242, 243, 247,
249, 252, 255, 258, 259, 260, 261, 262, 266, 267, 268, 269,
270, 272, 275, 306, 307, 323, 358, 359, 360, 361, 362, 363,
364, 365, 367, 377, 379, 381, 383
usia —24, 26, 66, 104, 117, 128, 139, 142, 208, 215, 247, 357,
358, 359, 364, 372, 375

Utara —29, 61, 90, 95, 140, 168, 176, 335, 337, 377

V

Valentine —xvi, 92, 113, 116, 250
van der Rohe —332, 334
violet —2, 79, 91, 379
volume —198, 301, 374

W

Wallace —372
warna abadi —248, 374
warna aditif —42, 81, 275, 381, 383
warna akromatik —xi, 50, 60, 134, 248, 279, 337, 339, 346,
347, 381
warna asli —18, 316, 317, 318, 378
warna identitas —162, 191, 192, 193, 210, 211, 212, 213, 214,
215, 216, 223, 224, 225, 226, 227, 228, 229, 230, 231, 232,
233, 234, 236, 237, 238, 239, 240, 242, 243, 249, 322, 327
warna kontras —66, 67, 74, 127, 129, 132, 133, 249, 253, 272,
275, 282, 295, 298, 299, 330, 332, 339, 341, 344, 348, 356,
357
warna murni —35, 38, 63, 64, 66, 75, 77, 274, 275, 364, 374
warna nada —63, 75, 76, 358, 362, 370, 381, 382
warna naungan —52, 63, 75, 76, 77, 250, 263, 275, 335, 358,
361, 362, 381, 383
warna netral —50, 77, 249, 255, 268, 270, 280, 331, 335, 339,
341, 347, 348, 356, 363, 366, 367
warna primer —3, 36, 37, 38, 39, 40, 42, 45, 46, 47, 49, 50, 52,
61, 62, 63, 64, 65, 66, 68, 69, 70, 74, 76, 78, 130, 134, 135,
253, 255, 258, 261, 268, 270, 281, 293, 294, 295, 297, 357,
366, 378, 382, 383

warna sekunder —36, 37, 39, 40, 42, 45, 47, 49, 61, 65, 66, 73,
76, 130, 253, 255, 268, 378, 383

warna semburat —50, 75, 77, 263, 275, 358, 362, 364, 367, 381,
382, 383

warna subtraktif —39, 48, 63, 378, 381, 383

warna tersier —36, 39, 40, 42, 45, 66, 73, 255, 378

warna trendi —127, 374

warna-warna elektrik —129, 359

warna-warna gelap —xi, 247, 308, 346, 356, 359, 364

warna-warna meditatif —358

warna-warni —1, 68, 124, 146, 245

white feather —100

white goods —100

Wijaya Kusuma —296

Worth —128, 140, 142

Y

Yahudi —96, 97

yang —103, 214

yellow —2, 39, 45, 46, 47, 48, 64, 76, 108, 281, 378, 381, 383

yin —103, 169, 214

Z

zona —320, 322, 355, 360, 379



Triyatni Martosenjoyo. Lahir di Ujung Pandang, 29 Juli 1957. Bekerja sebagai dosen Departemen Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Hasanuddin, Makassar sejak tahun 1986. Selain sebagai seorang arsitek, dia juga adalah seorang antropolog. Pada tahun 2020, dia mendapatkan penghargaan sebagai penulis artikel ilmiah berkualitas tinggi dari Badan Riset dan Inovasi (BRIN) Indonesia.

Triyatni sudah tertarik tentang warna sejak mengetahui bahwa kesukaan seseorang terhadap warna bukanlah suatu hal yang kebetulan. Pilihan-pilihan warna dipengaruhi bukan hanya secara visual, fisik, fisiologi, kimia, dan psikologi, tetapi juga secara spiritual berkaitan dengan tugas dan tanggung jawab manusia dalam kehidupan ini. Sejak itu, dia sudah mulai mendalami pengetahuan dan memberi pembelajaran tentang warna dari berbagai sudut pandang. Hal ini merupakan sesuatu yang tidak lazim dilakukan oleh seorang arsitek atau perancang warna.

Sebelum buku ini diterbitkan, Triyatni telah membuat berbagai tulisan tentang warna dan melakukan diskusi interaktif di media daring. Sebagian hasil dari tulisan dan diskusi tersebut dituangkan dalam buku ini.



Gedung UPT Unhas Press, Kampus Unhas Tamalanrea
Jln. Perintis Kemerdekaan Km. 10
Email: unhaspress@gmail.com
Makassar

